Muhammad Ray Syahri

Kado dari Langit;

Menghampiri Mihrab Ramadhan

Judul	: Kado dari Langit; Menghampiri Mihrab Ramadhan
Judul Asli	: *Muraqabat Syahr Ramadhan*
Penulis	: Muhammad Ray Syahri
Penerjemah	: Salman Parisi
Editor	: Dede Azwar Nurmansyah
Proof Reading	: Syafruddin Mbojo
Setting Layout	: Hadi & Saiful
Desain Cover	: Eja S (www.creative14.com)

Hak Terjemahan Dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Cetakan I : *Agustus 2009*

ISBN : 978-979-119-352-8

Diterbitkan oleh Penerbit Al-Huda

PO. BOX 7335 JKSPM 12073

e-mail: info@icc-jakarta.com

DAFTAR ISI

BAB V, ETIKA MENINGGALKAN PERJAMUAN ILAHI 383

SEKAPUR SIRIH PENULIS

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada hamba-Nya yang terpilih, Muhammad saw dan keluarganya yang suci, serta para sahabatnya yang terpilih.

Dalam perspektif filsafat penciptaan dan tujuan asasi penciptaan dalam Islam, manusia telah dipersiapkan untuk mampu mencapai kesempurnaan absolut. Karena itu, segenap apa yang disebutkan dalam teks-teks Islam sebagai rahasia pengutusan para nabi dan rasul Allah, seperti keadilan, ilmu, dan kemerdekaan tidak lain merupakan sebentuk mukadimah untuk mendidik manusia sekaligus melambungkan posisinya pada kedudukan manusia sempurna seutuhnya.

Berdasarkan konsep (pemahaman) ini, maka sudah sepatutnya bagi seseorang yang mengimani Islam dan cenderung kepada agama ini untuk memanfaatkan seluruh kesempatan yang tersedia baginya mewujudkan tujuan agung ini. Bagi penempuh perjalanan spiritual (pesuluk), bulan Ramadan adalah bulan yang sangat berharga dan tiada bandingannya. Karena dalam kapasitas kemuliaannya, sepanjang hari-hari di dalamnya, terdapat satu malam yang menempuhnya sama dengan seribu bulan. Ini sebagaimana tersirat dalam al-Quran mulia. *Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.* (QS. al-Qadr: 3)

Pada bulan ini, Allah Swt telah mempersiapkan jamuan agung spesial untuk menghidupkan ruh (manusia). Jamuan ini akan menyebabkan terjadinya perubahan agung dalam kehidupan maknawi manusia yang kemudian mengantarkannya pada titik kebahagiaan abadi, serta mencurahkan keberuntungan tak terhingga baginya.

Tetapi, masalah utama dalam perjalanan ini adalah hendaknya manusia yang berniat bergabung dalam jamuan agung ini mengetahui, akan ke manakah dirinya bertolak? Apakah makna jamuan Ilahi ini? Dan bagaimana seharusnya dia memasukinya? Kemudian, apa yang harus dilakukannya? Serta bagaimana menjalankan tanggung jawabnya? Terakhir, bagaimana dirinya keluar darinya? Mengetahui semua itu merupakan ihwal yang sangat penting agar manusia dapat menikmati dan memanfaatkan hidangan ini sebagaimana mestinya.

Kami telah mengemukakan rangkaian pertanyaan di atas secara terperinci dengan bersandar pada ayat-ayat al-Quran yang mulia dan hadis-hadis Nabi saw yang agung dalam buku kami yang berjudul *Syahrullah fi al-Kitab was-Sunnah*.

Mengingat tidak adanya waktu dan kesempatan yang tepat untuk sebagian pembaca yang ingin membacanya, maka kami akan meringkas jawaban-jawaban itu dalam buku yang berjudul *Manajemen Ramadan*—yang sekarang berada di tangan pembaca yang budiman.

Perlu diketahui bahwa ringkasan ini mencakup seluruh pembahasan dan kajian yang termaktub dalam buku aslinya, yaitu *Syahrullah fi al-Kitab was-Sunnah*. Terpaksa kami menghapus sebagian teks hadis yang disebutkan kandungannya karena memiliki kemiripan dengan hadis lain—sebagaimana juga doa-doa yang memiliki kemiripan satu sama lain.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima-kasih kepada orang-orang yang telah membantu kami dan berpartisipasi dalam penulisan buku ini. Terutama kepada rekan kami, Rasul-Ufki, yang

telah membantu kami dalam menyusun dan meringkas buku ini. Kami hanya bisa memohon kepada Allah Swt agar mencurahkan karunia kepada mereka semua.

Rabbana, taqabbal minna, innaka anta al-aziz al-hakim.

Tanggal 15 Rabiul Awal, tahun 1426 H
Muhammad Ray Syahri

PENGANTAR PENULIS

Kata "Ramadan" berasal dari kata *ramadha* yang artinya hujan yang turun di awal musim kemarau, yang membersihkan udara dari kepulan debu serta menyucikan kotoran-kotorannya. Atau juga bisa bermakna, melunaknya batu lantaran diterpa terik panas matahari yang ekstrem.[1]

Terkait alasan pemberian nama ini, Zamakhsyari (w. 568 H) berkomentar, "Jika Anda bertanya, 'Mengapa dinamai bulan *Ramadan*?' Saya akan menjawab, 'Puasa adalah ritual [yang dipraktikkan] sejak dulu. Tampaknya mereka menamakannya dengan itu dikarenakan dahsyatnya tekanan rasa lapar dan kesabaran ekstra di dalamnya, sebagaimana mereka juga menamakannya dengan *nathiqan;* karena menyiksa mereka. Ada juga yang mengatakan, ketika ingin memberi nama bulan-bulan dari bahasa-bahasa kuno, mereka (orang-orang Arab) memberi nama sesuai dengan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Bulan Ramadan dinamai demikian karena pada bulan ini, terdapat hari-hari yang panas membakar."[2]

Kemudian, beberapa riwayat menjelaskan alasan-alasan penamaannya berdasarkan peran yang diemban, berupa penyucian jiwa manusia dari berbagai kotoran dosa, pemurnian jiwa dari berbagai debu kesalahan. Dalam hal ini, Rasulullah saw bersabda, "Dia dinamai *Ramadan* hanya karena membakar dosa."[3]

Pengungkapan alasan ini, di satu sisi, tetap bersandar pada asal usul kata *Ramadan*, dan di sisi lain berkaitan dengan berkah-berkah, karunia-karunia, serta pengaruh-pengaruh bulan ini.

APAKAH RAMADAN SALAH SATU NAMA ALLAH?

Secara tegas, beberapa nas riwayat dari dua jalur (Sunni dan Syi'ah) mengatakan bahwasanya Ramadan merupakan salah satu nama dari Allah Swt.[4] Karena alasan inilah, berlaku larangan untuk memberikan nama mandiri tanpa dibarengi penambahan bulan kepadanya.[5] Dengan demikian, setiap orang dilarang mengatakan ini Ramadan atau telah datang Ramadan, atau telah berlalu Ramadan, atau aku berpuasa Ramadan. Siapa yang mengatakan demikian, maka dia harus bersedekah dan berpuasa kafarat.[6]

Meski demikian, riwayat-riwayat tersebut memicu berbagai keberatan karena sanad (mata rantai periwayatan) dan matan (teks) riwayat-riwayat itu cacat, sebagaimana dapat dipertimbangkan dari beberapa aspek berikut:

1. Dalam masalah ini, tidak terdapat riwayat yang sanadnya muktabar.
2. Ketika dilakukan analisis mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan nama-nama Allah Swt, tidak ditemukan nama ini.
3. Dalam sejumlah besar riwayat-riwayat yang bersumber dari Nabi saw dan dari Ahlulbait as, istilah Ramadan tidak disandangkan dengan kata bulan. Kecil kemungkinan para perawi riwayat-riwayat tersebut menghilangkan seluruh kata bulan dari riwayat-riwayat ini.[7]

NAMA-NAMA BULAN RAMADAN

Hadis-hadis Islam menggambarkan bulan Ramadan dengan nama-nama dan sifat-sifat yang bermacam-macam. Semua nama itu menunjuk pada keagungan bulan Ramadan serta menceritakan peran positif yang mendalam dan paling aktual yang dikandungnya dalam melambungkan derajat dan keagungan manusia, sekaligus perwujudan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Di antara nama-nama dan sifat-sifat itu adalah:

Bulan Allah,[8] Bulan Allah yang agung,[9] Bulan Jamuan Allah,[10] Bulan Turunnya al-Quran,[11] Bulan *Tilawatulquran*,[12] Bulan Puasa,[13] Bulan Islam,[14] Bulan Suci,[15] Bulan Ujian,[16] Bulan Salat Malam,[17] Bulan Tanggung Jawab,[18] Bulan Kesabaran,[19] Bulan Pelipur Lara,[20] Bulan Berkah,[21] Bulan Pengampunan,[22] Bulan Kasih sayang,[23] Bulan Tobat,[24] Bulan Pengangkatan,[25] Bulan Memohon Ampunan,[26] Bulan Doa,[27] Bulan Ibadah,[28] Bulan Ketaatan,[29] Bulan Yang diberkahi,[30] Bulan Agung,[31] Bulan saat Allah Menambahkan Rezeki Kaum Mukmin,[32] Penghulu Bulan,[33] Hari Raya Para Wali Allah,[34] Musim Semi al-Quran,[35] Musim Semi Kaum Fakir,[36] Musim Semi Orang-orang Mukmin,[37] Arena Pertandingan,[38] dan Yang Diberi Rezeki.[39]

KEUNIKAN DAN BERKAH BULAN RAMADAN

Bulan Ramadan memiliki keunikan penting karena merupakan sumber berbagai berkah agung yang menjadi dasar dari bermacam kenikmatan yang tidak terbatas.[40]

Keagungan dan kemuliaan serta berkah maknawi dan duniawi dari bulan ini yang tercurah kepada kaum mukmin adalah hal-hal yang tidak bisa sepenuhnya digambarkan dalam hadis-hadis; jika kaum Muslim mengetahui dengan pasti berkah-berkah yang disebarkan sepanjang bulan agung ini serta memahami keagungan karunianya, niscaya mereka akan sangat berharap bulan Ramadan berlangsung terus sepanjang tahun. Berikut adalah gambaran yang dikemukakan dalam hadis mengenai hal ini, "Jika para hamba mengetahui apa yang ada di dalam bulan Ramadan, niscaya mereka akan sangat berharap bulan Ramadan berlangsung selama setahun."[41]

Dari sebagian besar keunikan yang dimiliki bulan Ramadan ini, (yang telah kami jelaskan dalam buku kami yang lain) kami akan meringkas dan menjelaskan dua di antaranya yang paling utama.

Awal Tahun

Di antara keunikan-keunikan bulan Ramadan yang ditekankan oleh berbagai riwayat Ahlulbait as[42] adalah bahwa bulan ini merupakan awal tahun. Dalam konteks ini, umumnya muncul dua pertanyaan:

Yang pertama: Apa makna awal tahun, dan apa maksudnya? *Yang kedua:* Orang-orang Arab menganggap bahwa bulan Muharam adalah awal tahun. Karena itu, mereka sekarang ini menganggap Muharam sebagai awal tahun baru Hijriah yang resmi. Pada saat yang sama, bagaimana kita dapat menafsirkan riwayat-riwayat Islam yang menyatakan bahwa Ramadan adalah awal tahun baru Islam?

Sayid Ibnu Thawus (w. 664 H) menulis tentang masalah ini,

> "Saya menemukan riwayat-riwayat yang beraneka ragam mengenai apakah awal tahun baru itu adalah bulan Muharam, atau bulan Ramadan? Tetapi, menurut yang saya ketahui dari pendapat para ulama berpengaruh kita dan buku-buku para ulama dahulu, menyatakan bahwa awal tahun baru adalah bulan Ramadan secara pasti. Mungkin saja bulan puasa adalah awal tahun bagi ibadah-ibadah Islam dan Muharam adalah awal tahun bagi kegiatan-kegiatan manusia lainnya."[43]

Tetapi, setelah kami meneliti riwayat-riwayat mengenai hal ini, kami tidak menemukan riwayat yang menunjukkan bahwa Muharam adalah awal tahun baru. Karena itu, menurut kami, pernyataan Sayid Ibnu Thawus ra mengenai adanya pertentangan di antara riwayat yang menyatakan bahwa awal tahun baru adalah bulan Muharam atau bulan Ramadan adalah kurang tepat. Memang benar, yang termasyhur di kalangan bangsa Arab adalah bahwa awal tahun baru mereka adalah Muharam—sebagaimana yang dikatakan oleh Allamah Majlisi.[44] Lantas, mengapa riwayat-riwayat Ahlulbait—salam sejahtera bagi mereka semua—bertentangan dengan bangsa Arab dalam masalah tahun baru ini? Riwayat-riwayat Ahlulbait as menyatakan bahwa awal tahun baru adalah bulan Ramadan. Jawaban atas pertanyaan ini akan menjadi jelas setelah kita memahami makna tahun baru dan menjelaskan maksudnya.

Makna Awal Tahun Baru

Tidak ada makna lahiriah yang hakiki bagi tahun baru. Hal ini lebih karena perjalanan alam semesta yang di dalamnya terpantul suatu periode waktu tertentu yang dianggap sebagai awal tahun baru, bukan periode waktu lainnya. Permulaan ini tampaknya hanyalah merupakan sejumlah persoalan persepsi yang memiliki makna

bermacam-macam yang sesuai dengan beragamnya persepsi.[45] Karena pada saat yang sama, bisa saja setiap hari adalah tahun baru atau akhir tahun, sesuai dengan persepsi masing-masing individu. Ini adalah penafsiran yang terjadi diantara berbagai umat dan bangsa dalam menentukan awal tahun masing-masing. Misalnya, orang-orang Persia Kuno memilih bulan Farvardi sebagai awal tahun yang masih berlaku sampai sekarang. Sementara itu, pada saat yang sama bangsa Arab menentukan bulan Muharam sebagai awal tahun barunya. Sebaliknya, umat Kristen menjadikan hari kelahiran Yesus Kristus sebagai awal tahun mereka.

Awal Tahun Baru dan Penentuan Kehidupan Maknawi

Jika kita mempelajari awal tahun baru dalam pandangan Islam, niscaya kita akan menemukan bahwa di dalam Islam, masalah ini memiliki pengertian yang beraneka ragam. Di antara riwayat-riwayat Islam, terdapat beberapa di antaranya yang menekankan bahwa bulan Ramadan adalah tahun baru Islam.[46] Juga ada yang menyatakan bahwa malam Lailatulqadar adalah awal tahun baru.[47] Begitu pula ada yang menyatakan bahwa awal tahun baru adalah saat Idul Fitri.[48]

Sebagaimana Farwardin merupakan awal tahun baru alamiah, karena merupakan masa baru dan dimulainya musim semi tetumbuhan, demikian juga halnya dengan bulan Ramadan yang menjadi awal tahun baru kemanusiaan dalam pandangan Islam. Pada bulan yang mulia ini, kehidupan maknawi menjadi baru bagi para pesuluk yang sedang menempuh perjalanan ke arah kesempurnaan absolut. Saat itu, jiwa-jiwa mereka dipenuhi dengan pelbagai daya yang menjadikan mereka siap menerima kondisi perjumpaan dengan Allah Swt. Karena alasan inilah, boleh dibilang, Farwardin adalah permulaan pembaharuan peran kehidupan maknawi manusia dalam dunia kemanusiaan.

Adapun riwayat yang mengatakan bahwasanya Lailatulqadar merupakan awal Tahun Baru Islam, bertolak dari alasan bahwa pada

malam ini, takdir segala sesuatu selama setahun ditentukan. Begitu juga dengan sebagian riwayat yang menyatakan bahwasanya hari raya Idul Fitri adalah awal tahun baru. Anggapan ini muncul karena hari tersebut merupakan hari permulaan dalam satu tahun dengan dihalalkannya kembali makan dan minum seperti yang dijelaskan oleh riwayat itu sendiri; atau karena hari itu adalah permulaan baru bagi kehidupan manusia dan dimulainya amal yang baru, setelah sepanjang bulan Ramadan, dosa-dosa mereka disucikan dengan susah payah oleh amal berpuasa, seraya mulai membuka lembaran baru perjalanan hidup.

Jamuan Ilahi

Keunikan kedua yang dimiliki oleh bulan mulia ini adalah bahwa bulan ini merupakan bulan digelarnya jamuan Ilahi, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah saw, "Bulan Ramadan adalah bulan saat kalian diundang pada jamuan Ilahi, dan menjadikan kalian sebagai salah satu pemilik kehormatan yang dianugerahkan Allah."[49]

Keunikan kedua ini pada hakikatnya adalah dasar bagi keunikan yang pertama. Bahkan, itu merupakan sumber bagi seluruh keunikan bulan Ramadan yang penuh berkah ini serta menjadi mata air seluruh berkah yang terkandung di dalamnya.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa jamuan Ilahi itu merupakan jamuan maknawi yang khusus diperuntukkan bagi para tamu-Nya dan menjadi sumber penyempurnaan maknawi yang terjadi dalam kehidupan manusia sepanjang bulan yang agung tersebut. Ini adalah jamuan terbuka untuk semua mukmin yang menginginkan berkah agung yang tersedia dalam jamuan tersebut.

Makna Jamuan Ilahi

Dalam kaitannya dengan keunikan yang agung ini, muncul sebuah pertanyaan; apakah yang dimaksud dengan jamuan Allah Swt pada bulan Ramadan bagi para hamba-Nya ini? Makna apa yang

terkandung di dalamnya? Bukankah seluruh umat manusia pada saat yang sama adalah para tamu Allah dan berada dalam lindungan-Nya?

Di samping itu, menu jamuan biasanya adalah makanan dan minuman yang telah dipersiapkan untuk para tamu; lantas, apakah menu jamuan Ilahi ini yang syarat awalnya adalah larangan untuk makan dan minum?

Jawaban bagi pertanyaan ini muncul dengan meneliti hakikat manusia dan mengetahui unsur-unsurnya. Dalam pandangan Islam, manusia terdiri dari jasad dan ruh. Sebagaimana tubuh membutuhkan makanan material untuk memanjangkan usianya, begitu juga dengan substansi ruh dan hakikat manusia yang membutuhkan makanan maknawi demi keberlangsungan hidupnya.

Dengan jawaban ini, jelas bahwasanya Allah Swt tidak mempersiapkan jamuan Ramadan ini untuk memberi makanan jasad para hamba-Nya serta segala kebutuhan bagi dimensi wujud materialnya. Jasad semua orang—begitu juga seluruh makhluk—selalu berada dalam jamuan rezeki Allah, selamanya. Dalam ungkapan syair Syirazi dikatakan,

Permadani bumi terhampar bagi semua orang
Karunianya seperti karunia musim semi
Jamuannya memberi makan
Baik pendosa maupun mukmin

Biasanya, musuh-musuh Allah adalah orang yang sedikit sekali memanfaatkan jamuan ini. Jamuan itu menunjukkan bahwa berbagai jaminan kebutuhan material bukan hal yang penting, yang akan melambungkan kedudukan individu pada derajat kemurnian maknawi. Al-Quran mulia secara khusus mencatat dengan gamblang bahwa seandainya tidak terdapat rasa takut akan terjatuh dalam lubang gelap kekafiran, niscaya manusia akan memperoleh berbagai kenikmatan material paling tinggi, *Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu, tentulah kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha*

Pemurah loteng-loteng perak bagi rumah mereka dan tangga-tangga yang mereka menaikinya. Dan pintu-pintu bagi rumah-rumah mereka dan dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya. Dan perhiasan-perhiasan. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. az-Zukhruf: 33-35)

Dalam sebuah hadis dijelaskan, "Kalau seandainya di sisi Allah dunia ini sebanding dengan sayap seekor nyamuk, niscaya Allah tidak akan mengucurkan air setetes pun bagi orang kafir dan orang *fajir*."[50]

Allah Swt telah menyuguhkan makanan bagi jiwa-jiwa dan ruh-ruh para hamba-Nya dalam jamuan bulan Ramadan; bukan jamaun bagi tubuh-tubuh dan dimensi fisik mereka. Tidak ada yang mampu menilai jamuan agung ini kecuali Allah semata. Karena itulah, Allah Swt berfirman, "Puasa itu untuk-Ku dan Aku akan memberikan pahalanya."[51]

Syarat-syarat perjamuan dan adabnya ini harus sesuai dengan jamuan ruhani, juga makanan dan minuman di dalamnya haruslah makanan ruhani, dan tujuan yang diharapkan darinya adalah mewujudkan dan mempercepat peningkatan ruh serta memperbaharui kehidupan maknawi manusia dan memperkuat kehidupan ruhaninya.

Dalam kaitan ini, sangat menarik mencermati apa yang ditulis oleh seorang cendikiawan bernama Rannani Syekh Ridha bin Faqih dan filosof serta arif yang mulia Syekh Muhammad Husain Isfahani—semoga ruh keduanya dimuliakan Allah—dalam bukunya, *ar-Risalah al-Majdiyyah*. Khususnya, ketika mereka menafsirkan hadis Nabi saw, "Bulan (Ramadan adalah bulan ketika) kalian diundang pada jamuan Allah dan di dalamnya kalian dijadikan sebagai para pemilik karamah Allah," sebagai berikut,

> "Jamuan ini bukanlah jamuan yang disiapkan untuk memberi makan jasad. Yang diundang ke jamuan ini bukan tubuh kalian. Kenapa demikian? Karena kalian tinggal di rumah yang sama

dengan tempat kalian tinggal pada bulan Syakban. Pada bulan ini (Syakban) makanan kalian adalah roti dan kuah sup yang sama dengan makanan yang kalian makan pada bulan-bulan lain dalam setahun. Tetapi kalian dilarang memakannya pada siang hari di bulan Ramadan. Yang diundang pada jamuan ini hanyalah jiwa kalian yang diseru ke maqam lain dan pada kenikmatan ruhani lain yang sesuai dengan ruh serta selaras dengan karakternya.

Undangan pada bulan Ramadan adalah undangan ke surga, makanan dalam jamuan ini adalah jenis makanan yang sama dengan yang ada di surga. Wisma tamu di kedua tempat ini (dunia dan surga) adalah wisma tamu Allah. Tetapi nama wisma tamu di dunia ini namanya bulan Ramadan, dan nama wisma tamu di surga bernama wisma-wisma surgawi. Di sini gaib, di sana lahiriah dan kasat mata. Di sini tasbih dan tahlil, di sana mata air dingin. Di sini kenikmatan tersembunyi dan karunia-karunia tersimpan, dan di sana, "... dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan."[52] Setiap kenikmatan akan tampak di setiap alam dengan pakaian alam itu sendiri. Terkadang di hadapan para nabi dan imam suci, kenikmatan-kenikmatan ukhrawi muncul di dunia ini dalam wujud ukhrawinya. Dalam hadis-hadis dikemukakan bahwa Rasulullah saw mendatangi putrinya Fathimah Zahra atau kedua cucunya Imam Hasan dan Imam Husain -shalawat Allah atas mereka semua- dengan buah-buahan yang berasal dari surga.

Lebih dari itu, pelbagai peristiwa dapat terjadi di kalangan pemuka-pemuka Islam sesuai dengan kedudukan dan martabat yang dimiliki masing-masing. Saya sudah sering mendengar dari orang yang paling dekat dengan saya dari sisi garis keluarga,[53] kata-kata, 'Pada suatu hari di bulan Ramadan, saya sedang sibuk membacakan ziarah yang terkenal dengan Ziarah Aminullah di makam yang mulia di Najaf. Ketika saya sampai pada kalimat: Mawâidul-mustathmi'ina mu'iddah, wa manâhiluzh-zhamâ'i ladayka matra'ah, saat itu pula saya memikirkan artinya dan terus memikirkannya. Tiba-tiba di hadapan saya muncul jamuan yang dipenuhi dengan makanan dan minuman yang sama sekali belum pernah saya lihat atau bayangkan sebelumnya. Saya mulai memakannya. Pada saat itu, saya teringat masalah fikih. Ini adalah masalah yang aaib dan menyebabkan saya bingung! Kenyataannya, ini adalah makanan yang nyata, dan ia tidak membatalkan puasa....'

Minuman yang suci dalam kehidupan dunia adalah kecintaan Allah. Waktu yang tepat untuk mendapatkannya adalah jamuan

> makan ini. Karena pada jamuan makan ini, yang menuangkan air adalah Sang Pengundangnya sendiri. Anda jangan sekali-kali membayangkan bahwa keadaan hamba ini berasal dari khayalan-khayalan para penyair, atau dari kedunguan para fanatik kaum sufi. Sungguh saya tidak akan melampaui al-Quran dan sunah, atau berkeyakinan selain apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Nabi-Nya. Yang saya maksud adalah firman Allah sendiri dalam al-Insan yang berbunyi, "... Dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.'"[54]

Berdasarkan pandangan terhadap jamuan Ramadan jamuan Ilahiah di bulan yang mulia ini, maka rangkaian topik dalam buku ini akan diklasifikasi dalam lima topik besar berikut ini.

Keutamaan bulan Ramadan

Topik pertama dari buku ini berkisar pada kajian seputar pelbagai keutamaan yang dimiliki oleh jamuan Ramadan nilai dari jamuan ini dari sudut pandang Islam. Pada topik ini, penulis secara global akan membahas pengetahuan umum mengenai keunikan-keunikan dan berkah-berkahnya. Misalnya, pada topik keempat, terdapat sub-sub bab pembahasan yang menjelaskan seputar pengaruh-pengaruh negatif yang akan menimpa orang yang terjauhkan dari berkah-berkah bulan ini, serta berbagai hal susulan lainnya yang akan menimpa dan menghancurkan seseorang yang terhalang dari perjamuan ini.

Adapun topik keduanya berkenaan dengan persiapan menghadapi jamuan Ilahi. Tentunya, manusia tidak mampu menembus alam perjamuan Ilahi dan mengecap fasilitas pembaharuan kehidupan maknawi di dalamnya—yang pada kapasitasnya merupakan titik tolak mendasar bagi filsafat penciptaan manusia dan puncak tertinggi kesempurnaan dirinya—tanpa memenuhi persiapan-persiapan yang semestinya dan kondisi-kondisi yang niscaya baginya. Pembahasan mengenai persiapan-persiapan dan syarat-syarat menghadiri perjamuan ini merupakan poin penting yang akan dibahas dalam bagian kedua dari buku ini.

Pengetahuan telah menjadi syarat pertama dalam mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika kita ingin membicarakan perjamuan Ilahi ini. Pengetahuan ini berkisar pada ruang lingkup luas yang dimulai dengan pengetahuan mengenai makna jamuan Ilahi, yang kemudian meluas kepada pengetahuan mengenai filsafat puasa, nilai-nilai yang dimiliki oleh orang yang berpuasa, dan puasa itu sendiri, kemudian peran puasa dalam kehidupan materi dan maknawi manusia, termasuk pula pengetahuan mengenai tingkatan-tingkatan jamuan Rabbani ini. Bila tamu-tamu Allah ini tidak mengetahui dan menguasai masalah-masalah tersebut niscaya mereka tidak mungkin mempersiapkan diri menjadi tamu Allah dan mereguk berkah-berkahnya.

Urgensi pengetahuan yang dibicarakan secara komprehensif yang menguasai seluruh persoalan di atas adalah menjelaskan kekhususan subbab pertama dari topik kedua. Masalah pengetahuan ini akan dibahas di bawah judul "Pengetahuan Jamuan Ilahi."

Poin mendasar lainnya yang terbilang sangat penting adalah keniscayaan untuk merancang kesiapan diri guna menghadiri perjamuan Ramadan. Kalau kita mempelajari teladan sejarah Ahlulbait as dalam masalah ini, niscaya akan tampak usaha khusus yang mereka tempuh. Cukup kiranya untuk menyakinkan para tamu undangan dan apa yang berhubungan dengan anggapan ini adalah nilai penting dari memahami khotbah Rasulullah saw dan Imam Ali bin Abi Thalib as; Kedua khotbah itu menjadi dalil atas keagungan bulan Ramadan serta untuk tujuan mempersiapkan diri dan menyambut kedatangannya. Kami telah menyebutkan hadis-hadisnya dalam subbab ketiga dari bagian ini. Isi dari khotbah ini merupakan tanggung jawab yang berada di pundak para pemimpin politik, agama, dan budaya di negara-negara Islam untuk mengarahkan dan mendorong kaum Muslim menyiapkan diri untuk menghadiri perjamuan Ilahi ini dan membuat mereka sanggup mengecap berkah-berkah dan karunia-karunianya.

Sebenarnya masalah persiapan menghadiri jamuan Ilahi ini tidak terbatas pada pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, terdapat beberapa amal dan doa yang akan mengikat dan mengarahkan dirinya serta mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hal ini dibahas dalam dua subbab ketiga dan keempat dari bagian kedua ini.

Sementara topik ketiganya berkaitan dengan adab dalam perjamuan Ilahi. Dalam pada itu, adab dalam perjamuan Rabbani ini dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok berikut:

Pertama, mencakup adab-adab yang pemeliharaan dan pelaksanaannya dianggap sebagai syarat wajib untuk ikut dan hadir dalam perjamuan ini. Ini dapat dilaksankan dengan cara menjauhi hal-hal yang berpotensi membatalkan puasa dengan niat untuk mendekatkan diri [kepada Allah swt], dan mempelajari fikih sebagai ilmu yang sesuai untuk memenuhi kajian adab berikut kewajiban-kewajibannya. Risalah-risalah fikih masih membahas masalah ini sehingga kami merasa tidak perlu berpanjang lebar memerinci pernak-perniknya dalam pembahasan kali ini.

Kedua, mencakup adab-adab yang pemeliharaannya dianggap sebagai syarat yang meniscayakan agar manusia dapat menikmati jamuan Ilahi dan memanfaatkan berkah-berkahnya. Semua itu merupakan pembaharuan kehidupan maknawi manusia dan tercapainya penyempurnaan ruhnya. Bagian ketiga dari kitab ini membahas masalah adab dan pelaksanaannya sebelum yang lainnya, di bawah judul "Pentingnya Adab."[55] Unsur bersama dari adab-adab ini adalah warak dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Berkenaan dengannya, terdapat salah satu khotbah terkenal Nabi saw yang disampaikan beliau saw dalam menyambut bulan Ramadan. Pada saat itu, Imam Ali as bertanya kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah, apakah amal terbaik pada bulan ini?"

Rasulullah saw menjawab, "Warak dari berbagai hal yang diharamkan Allah."[56]

Dapat dikatakan bahwa dosa-dosa adalah kehancuran-kehancuran yang mengancam kehidupan maknawi manusia. Karena

itu, ibadah puasa tidak mungkin menjadi penyebab bagi terciptanya perubahan maknawi dalam diri manusia. Dosa-dosa menghalangi semua itu. Orang berpuasa yang penuh dengan dosa tidak akan mampu memanfaatkan puasanya. Dalam sabda Rasulullah saw, "Banyak orang berpuasa hanya mendapatkan lapar dan dahaga dari puasanya, dan berapa banyak orang yang shalat malam hanya begadang saja."[57]

Dalam kaitan ini, Imam Ali as berkata, "Betapa banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan apa pun dari puasa selain lapar dan dahaga dan betapa banyak orang yang shalat malam namun tidak mendapatkan apa pun dari shalatnya selain begadang dan rasa lelah. Betapa terpujinya tidur dan berbukanya orang berakal."[58]

Dengan demikian, jelas sudah bahwasanya mejauhi hal-hal yang membatalkan puasa merupakan tiket masuk ke dalam jamuan makan Ilahi ini dan bahwasanya menjauhi dosa dan bersikap warak dari berbagai hal yang haram menjadi prasyarat untuk makan minum di sana dan mereguk berkah-berkahnya.

Ketiga, mencakup adab-adab yang pemeliharaannya dianggap sebagai syarat untuk meraih manfaat tertinggi dari perjamuan Ilahi ini dan mencapai kesempurnaan di dalamnya. Jika kita mengecualikan subbab pertama dari bagian ketiga ini, maka sub-sub bab sisanya yang menyerap sebagian besar kandungan buku ini akan dikhususkan untuk membahas persoalan adab-adab tersebut—ini lantaran kami bermaksud membahas seluruh unsur yang dikandung dalam nas-nas Islam yang memiliki keterkaitan dengan perwujudan terbesar dari pemanfaatan jamuan Ilahi ini.

Tetapi seyogianya menyadari adab-adab ini dan seterusnya, akan menjadikan setiap orang mampu memanfaatkan perjamuan tersebut, tentunya sesuai kemampuan dan kondisi serta kesempatan yang terbentang di hadapannya.

Topik keempat berkenaan dengan Lailatulqadar. Lailatulqadar adalah nama bagi malam-malam bulan Ramadan yang mulia, yang

paling banyak berkahnya, sebagaimana digambarkan al-Quran mulia, Lailatulqadar lebih baik dari seribu bulan.

Nas al-Quran ini menunjuk pada berkah-berkah yang dikandung malam yang mulia ini dan segala berkah dan karunia yang dimilikinya bagi orang-orang melakukan perenungan. Berkah-berkah ini melampaui berkah amal-amal orang saleh selama seribu bulan. Karena dalam hadis Nabi saw dijelaskan, "Bulan Ramadan adalah penghulu bulan, dan malam al-Qadar adalah penghulu malam."[59]

Kelompok ini mengkhususkan diri dalam membahas masalah terpisah, yang ditujukan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan malam al-Qadar ini serta pembahasan adab-adab yang terkait dengannya.

Topik kelima terkait dengan adab keluar dari jamuan Ilahi. Keluar dari jamuan Ilahi memiliki adab-adab sempurna tersendiri, sebagaimana masuk ke dalam perjamuan ini. Memelihara adab-adab ini serta menaatinya akan berperan penting dalam memperbaiki berbagai kekurangan pada saat manusia mulai memasuki perjamuan ini, dan menambal berbagai kekurangan dan keterbatasannya, serta menambah curahan berkah-berkahnya (asalkan manusia sebagai pelakunya menggunakan bangunan maknawi dan ruhnya). Untuk memenuhi hal ini, topik kelima dikhususkan untuk menjelaskan adab-adab ini dan menjelaskan semuanya. Ini mengingat banyaknya perhatian dan kajian mendalam yang berkaitan dengan sejarah Ahlulbait as pada saat menghadiri perjamuan Ilahi ini.

Dalam menjelaskan seluruh poin tersebut, buku ini memerlukan sistematisasi khusus untuk menyingkap rahasia perjamuan rabbani ini, berupa lima topik yang bersandarkan pada nas-nas al-Quran dan hadis mulia yang menyinggung persoalan ini. Selamat membaca.

BAB I

KEUTAMAAN BULAN RAMADAN

KEAGUNGAN DAN KEMULIAAN BULAN RAMADAN

1. Rasulullah saw bersabda—ketika bulan Ramadan menjelang, "Mahasuci Allah! Apa yang menyambut kalian? Dan apa yang kalian sambut?"[60]
2. Rasulullah saw bersabda, "Seandainya para hamba mengetahui (berkah) apa yang terdapat di dalam bulan Ramadan, niscaya mereka akan menginginkan bulan Ramadan selama setahun."[61]
3. Rasulullah saw bersabda, "Bulan Ramadan tidak sama dengan bulan-bulan lainnya. Di sisi Allah, bulan Ramadan memiliki kehormatan dan keutamaan atas seluruh bulan. Bulan Ramadan adalah bulan puasa kalian; tidak seperti Hari Idul Fitri kalian."[62]

KEUNIKAN-KEUNIKAN BULAN RAMADAN

Bulan Allah

1. Rasulullah saw bersabda, "Bulan Syakban adalah bulanku dan bulan Ramadan adalah bulan Allah."[63]
2. Rasulullah saw bersabda, "Ramadan adalah bulan Allah; dia adalah musim semi kaum fakir."[64]

Bulan Jamuan Allah

1. Rasulullah saw bersabda—ketika menjelaskan bulan Ramadan, "Dia adalah bulan saat kalian diundang kepada jamuan Allah dan kalian dijadikan termasuk para tamu kehormatan Allah."[65]
2. Imam Muhammad Baqir as berkata, "Bulan Ramadan, bulan Ramadan, orang-orang yang berpuasa di dalamnya adalah para tamu Allah dan ahli kehormatan-Nya. Sesiapa yang masuk ke dalam bulan Ramadan maka dia berpuasa pada siang harinya dan bangun untuk melakukan shalat pada malam harinya serta menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah kepadanya. Maka (kalau semua itu dilakukan), dia akan masuk surga tanpa dihisab."[66]

Penghulu Bulan

1. Rasulullah saw bersabda, "Bulan Ramadan adalah penghulu bulan."[67]
2. Imam Ali Ridha as berkata, "Ketika hari Kiamat bulan-bulan (dalam setahun) digulung. Saat itu, bulan Ramadan datang dengan segala hiasan yang baik. Hari itu, bulan Ramadan seperti bulan di antara bintang-bintang. Yang berkumpul pada saat satu sama lain saling berkata, 'Senang sekali bila kami mengetahui apakah gambar-gambar itu?' Lalu terdengar suara yang berkata, 'Wahai seluruh makhluk, ini adalah gambar-gambar bulan yang jumlahnya 12 dalam kitab Allah pada hari Dia menciptakan langit dan bumi. Penghulu dan yang paling utama dari semua bulan itu adalah bulan Ramadan. Aku istimewakan dia agar kalian mengetahui keutamaan bulan-Ku ini atas seluruh bulan, dan agar dia memberi syafaat kepada hamba-hamba-Ku yang berpuasa dan Aku akan memberikan syafaat kepada mereka karenanya.'"[68]

Awal Tahun Baru

1. Imam Ali as berkata, "Sesungguhnya awal setiap tahun adalah hari pertama bulan Ramadan."[69]

2. Imam Ali as berkata—ketika bulan Ramadan menjelang, "Telah datang bulan Ramadan kepada kalian; dia adalah penghulu bulan dan awal tahun baru."[70]
3. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika selamat bulan Ramadan maka selamat setahun. Pemimpin tahun adalah bulan Ramadan."[71]

Malam Lailatulqadar

1. Rasulullah saw bersabda, "Telah datang bulan Ramadan kepada kalian, bulan penuh berkah... di dalamnya terdapat Lailatulqadar yang lebih baik daripada seribu bulan. Siapa yang tercegah darinya, maka dia telah tercegah."[72]

Malam Nuzulul Quran

Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda. (QS. al-Baqarah:185)

1. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Al-Quran diturunkan pada 23 bulan Ramadan."[73]
2. Imam Ali Ridha as berkata, "Bulan Ramadan adalah bulan yang di dalamnya Allah menurunkan al-Quran, di dalamnya dibedakan antara hak dan batil, sebagaimana firman Allah Swt, *Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda.*"[74]

Bulan [saat] Diturunkannya Kitab Samawi

1. Rasulullah saw bersabda, "Pada malam awal bulan Ramadan, diturunkan Shuhuf Ibrahim, dan pada malam keenam bulan Ramadan turun Taurat, pada malam ketiga belas bulan Ramadan turun Injil, dan diturunkan Zabur pada malam kesepuluh bulan Ramadan, dan al-Quran diturunkan pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadan."[75]

a. Bulan Pengampunan Allah

1. Rasulullah saw bersabda, "Kenapa dinamakan Ramadan; karena dia menghapuskan dosa."[76]

2. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa Ramadan dia beriman,[77] dan bermawas diri,[78] maka dosa-dosanya yang lalu akan diampuni, dan barangsiapa yang bangun pada malam-malam Lailatulqadar dalam keadaan beriman dan bermawas diri (ihtisab) maka dosa-dosanya yang lalu akan diampuni."[79]

3. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa Ramadan, serta mengetahui hukumnya, menjaga apa yang seharusnya dijaga pada bulan itu, niscaya akan ditutup (dosa—*peny.*) yang sebelumnya."[80]

4. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpegang-teguh dengan enam sifat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya: Dia menjaga agamanya, menjaga jiwanya, menghubungkan silaturahmi, tidak mengganggu tetangganya, menjaga saudara-saudaranya, dan menjaga lisannya. Adapun ibadah puasa; tidak ada yang mengetahui ganjaran bagi yang melakukannya kecuali Allah Swt."[81]

b. Keterbebasan dari Api Neraka

1. Rasulullah saw bersabda, "Dinamai bulan Ramadan karena dia adalah bulan keterbebasan. Setiap malam dan siangnya, Allah membebaskan enam ratus orang, dan pada akhirnya Allah membebaskan orang dalam jumlah seperti sebelumnya."[82]

2. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pada setiap malam bulan Ramadan, Allah memiliki hamba-hamba yang dimerdekakan dari api neraka kecuali orang yang batal puasanya karena mabuk. Dan ketika menjelang akhir malam, Dia membebaskan sejumlah orang yang sudah dibebaskan sebelumnya."[83]

c. Pengumpul seluruh Berkah dan Kekhususannya

1. Rasulullah saw bersabda—mengenai keutamaan bulan Ramadan, "Dia adalah bulan yang awalnya adalah rahmat, tengah-tengahnya adalah pengampunan, dan akhirnya adalah pengabulan dan pembebasan dari api neraka."[84]
2. Rasulullah saw bersabda, "Jika telah masuk bulan Ramadan, maka pintu-pintu rahmat dibuka, pintu-pintu jahanam ditutup, dan setan-setan dibelenggu."[85]
3. Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang berpuasa pada bulan Ramadan menjaga alat kelamin serta lisannya, tidak menyakiti orang lain, maka Allah akan mengampuni semua dosanya baik yang telah lalu maupun yang sekarang. Dia juga membebaskannya dari neraka, serta menghalalkan baginya rumah ketenangan. Selain itu, orang-orang berdosa dari kalangan orang yang mengesakan Allah akan diberi syafaat sejumlah bilangan pasir gunung Alij."[86]
4. Dalam kitab *al-Khishal* dari Abdullah bin Jabir dari Rasulullah saw, "Pada bulan Ramadan, umatku diberikan lima hal yang tidak diberikan kepada umat sebelumnya. *Pertama*, ketika pada malam pertama bulan Ramadan, Allah melihat kepada mereka. Sesiapa yang melihat kepada-Nya, maka dia tidak akan diazab selamanya. *Kedua*, sesungguhnya bau mulut mereka—ketika mereka bernapas—di sisi Allah lebih harum ketimbang bau minyak kesturi. *Ketiga*, para malaikat memohon ampunan bagi mereka baik pada siang maupun malam hari. *Keempat*, Allah memerintahkan surga-Nya untuk memohon ampunan dan berhias untuk hamba-hamba-Nya, sehingga hampir saja rasa letih duniawi hilang dari diri mereka. Allah mengabulkan permohonan surga, sehingga akhirnya mereka masuk surga dengan segala keagungannya. *Kelima*, ketika tiba akhir malam, Allah akan mengampuni semua dosa mereka (orang yang berpuasa—*peny.*). Seseorang bertanya, 'Bagaimana pada malam Lailatulqadar, wahai Rasulullah?' Beliau saw menjawab, 'Apakah kalian tidak melihat para pekerja ketika mereka sudah selesai, mereka merasa senang.'"[87]

Seputar Setan yang Dibelenggu pada Bulan Ramadan

Dalam sebagian besar hadis yang berkenaan dengannya, sudah seringkali diisyaratkan bahwasanya setan dibelenggu pada bulan Ramadan. Dalam kaitan ini, muncul beberapa pertanyaan berikut: Apakah setan itu? Dalam wilayah sistem kekhalifahan dan eksistensi yang dipenuhi dengan hikmah, mengapa setan diizinkan untuk menyesatkan manusia? Sampai di manakah wilayah kekuatan setan dalam diri manusia? Kenapa Allah menjadikan setan terbelenggu dan mencegahnya menebarkan pengaruh kesesatannya pada bulan Ramadan, sementara pada saat yang sama Allah memberikan kebebasan pada bulan-bulan lainnya?

Terakhir, jika riwayat-riwayat yang menunjukkan hal ini benar adanya, mengapa sejumlah orang-orang yang berpuasa terjerumus ke dalam perbuatan dosa dan melakukan kesalahan-kesalahan sepanjang bulan Ramadan ini?

Sebenarnya, jawaban atas pertanyaan ini memerlukan jawaban panjang-lebar dan kesempatan yang luas.[88] Meski demikian, dapat dikatakan secara umum bahwasanya pandangan Islam mengartikan setan sebagai sebuah kata bagi maujud-maujud tidak kasat matà yang berasal dari bangsa jin. Dia diberi kekuatan pikiran dan pengetahuan serta kebebasan dan kekuatan memilih (ikhtiar). Namun kemudian, mereka menyalahgunakan kebebasannya untuk menyesatkan manusia dan menyimpangkannya dari jalan yang lurus dengan cara menampakkan perbuatan-perbuatan buruk menjadi indah, serta melalui cara menyebarluaskannya tanpa mengindahkan aturan syariat.

Adapun mengenai hikmah di balik peran penyesatan yang dimainkan setan dalam tatanan kekhilafahan terletak dalam aktulalisasi karunia-karunia insani yang tersembunyi dan pendidikan manusia sempurna serta upaya mempersiapkannya dalam naungan perlawanan yang ditampakkan menghadapi penyimpangan dan penyesatan ini. Adapun mengenai batasan kekuatan setan atas

manusia tidak terbatas hanya sekedar memberi pengaruh dan membisikkan (godaan) saja. Lebih jauh dari itu, setan mengajak pada kejelekan. Meski demikian, kekuatannya tidak sampai memaksa manusia untuk melaksanakannya.[89]

Berdasarkan penjelasan ini, hal yang sesungguhnya layak untuk dipelajari terdiri dari dua masalah:

Pertama, pembelengguan dan penahanan setan sepanjang bulan Ramadan.

Kedua, pembahasan mengenai faktor-faktor tersembunyi di balik kecenderungan melakukan dosa dan menampakkan dosa pada bulan ini; meskipun pada saat yang sama, setan-setan dibelenggu dan mereka tidak lagi melakukan penyesatan dan penyimpangan.

Pembelengguan dan Penahanan Setan pada Bulan Ramadan

Dari kajian dan studi nas-nas Islam, diperoleh adanya dua alasan pembelengguan dan penahanan setan pada bulan Ramadan ini. Faktor kedua sebenarnya adalah perpanjangan dari faktor pertama. Berikut adalah kedua faktor tersebut:

Faktor pertama: Kekebalan Alamiah Puasa

Sedemikian rupa puasa menghilangkan tabiat alamiah yang menjadi tempat berperannya kekuatan setan untuk memberi pengaruh dan menyesatkan manusia. Dengan kata lain, tidak terdapat faktor yang membatasi dan membelenggu setan pada bulan Ramadan selain ibadah puasa itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh sabda Nabi saw berikut, "Setan akan berjalan di tengah anak-anak Adam (manusia) seperti jalannya darah, dan jalannya akan terhalang dengan rasa lapar."[90]

Hadis ini menunjukkan bahwa secara alamiah, ibadah puasa akan mencegah kekuatan setan terhadap manusia.

Pengaruh yang dimiliki ibadah puasa tidak hanya terbatas pada pembelengguan setan semata, melainkan juga menjangkau pengontrolan atas nafsu amarah sehingga bisa menghilangkan

pengaruhnya dalam diri manusia. Ini seperti yang disabdakan oleh Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as, "Bantuan terbaik kepada jiwa yang tertawan dan tabiatnya yang rusak adalah berlapar-lapar (berpuasa)."[91]

Berdasarkan hal ini, semua riwayat yang memuji rasa lapar dan memuja perannya dalam membangun jiwa serta mendidiknya, sesungguhnya ditujukan demi mewujudkan benteng penghalang alamiah yang akan menahan kekuatan setan terhadap manusia dan mencegahnya dari pengaruh dan penyesatan nafsu amarah, selain pula ditujukan untuk membebaskan kekuatan akal manusia dan mengaktualisasikan potensi-potensinya. Kedua hal ini merupakan bobot dari dua hadis berikut:[92] Dari Rasulullah saw, "Jihadkanlah diri-diri kalian dengan rasa lapar dan haus, karena pahala dalam keduanya seperti pahala seorang mujahid di jalan Allah."[93] Rasulullah saw juga bersabda, "Hidupkanlah hati-hati kalian dengan sedikit tertawa dan sedikit kenyang, serta sucikanlah dengan rasa lapar yang suci dan putih."[94]

Faktor kedua: Kasih sayang *(Luthf)* Allah yang Khusus

Di samping peran alamiah yang dimainkan oleh ibadah puasa kepada orang-orang yang berpuasa, yang diwujudkan dengan menahan kekuatan setan dan mencegah upaya penyesatan mereka, sesungguhnya kegiatan ibadah ini berubah menjadi bumi tempat tercurahnya kasih sayang Allah dan keterliputannya terhadap mereka (orang-orang yang berpuasa). Jadi, apa yang diriwayatkan dalam hadis-hadis mengenai pembelengguan dan pemenjaraan setan pada bulan ini merupakan isyarat terhadap pengertian tersebut.

Dengan kata lain, kasih sayang Allah itu tidak sembarangan sehingga membenarkan pertanyaan mengapa Allah Swt tidak mencegah setan dan menciptakan penghalang antara setan dan manusia di bulan-bulan lainnya. Intinya, kemunculan taufik dan kasih sayang Ilahi serta masuknya seseorang dalam jamuan Ramadan tergantung kepada ikhtiarnya sendiri.

Alasan Sia-sianya Pembelengguan Setan

Dalam kajian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa setan kehilangan kekuatannya terhadap manusia pada bulan ini, minimal terhadap orang-orang yang berpuasa. Lantas, muncul persoalan mendasar kedua yang terkait dengan masalah ini; yaitu, kadang-kadang kita melihat adanya orang-orang yang berpuasa lupa dan berbuat kesalahan serta melakukan dosa-dosa di bulan ini, seperti yang ditunjukkan oleh hukum syariat dengan mensyariatkan berbagai kafarat yang ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (lupa dan dosa). Berkenaan dengannya, Sayid Ibnu Thawus ra mengatakan sebagai berikut,

"Sebagian ahli agama bertanya kepada saya, 'Saya merasa belum mengerti benar manfaat ekstra dari pembelengguan setan, karena saya mendapatkan sebelum Ramadan pun saya dalam keadaan lalai dan tetap demikian pada bulan Ramadan meskipun sudah ada pembelengguan setan....'"[95]

Jawaban pertama: Setan bukan penyebab satu-satunya bagai dosa-dosa manusia.

Jawaban ini berkisar pada pengertian bahwa kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa di dalam diri manusia tidak berkaitan dengan setan saja dan bukan karena godaan-godaan setan belaka, melainkan memiliki dua sumber utama lainnya, yaitu nafsu amarah dan karat yang bertumpuk karena dosa-dosa di masa lalu yang menyebabkan polusi yang membuat hatinya hitam legam. Sebenarnya, kasih sayang Allah yang dicurahkan kepada manusia pada bulan Ramadan adalah membekukan pengaruh pertama yang dilakukan oleh setan, sementara pada saat yang sama, masih ada dua faktor lain yang tetap menjalankan fungsinya masing-masing. Keduanya adalah penyebab efektif untuk mempersiapkan ranah penyesatan manusia dan menjadi penjelas atas dosa-dosa dan masih adanya kelalaian pada bulan Ramadan.

Jika kita anggap bahwasanya ibadah puasa mampu menaklukkan berbagai dorongan nafsu amarah dan menghentikan pengaruhnya

dalam mendorong terjadinya berbagai kesalahan dan dosa. Akan tetapi, karat yang menumpuk dari dosa-dosa di masa lalu cukup efektif melahirkan marabahaya yang akan mengancam orang yang berpuasa dan menjerumuskannya ke dalam kawah kelalaian dan dosa-dosa.

Jawaban kedua: Kenisbian pembelengguan setan.

Dari kajian sebelumnya, jelas bahwa belenggu yang membatasi setan dalam menjalankan pengaruhnya adalah puasa Ramadan saja, bukan dari hal lain. Berdasarkan itu, setiapkali ibadah puasa meluaskan pengaruh dan kesempurnaannya, maka dia akan menambah kuat belenggu yang mampu menaklukkan setan serta melemahkan hawa-nafsu amarah. Nah, semua itulah yang pada gilirannya akan menyebabkan menurunnya kelalaian dan penyimpangan yang muncul darinya.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa orang-orang yang berpuasa di bulan Ramadan tetapi masih melakukan dosa, maka sesungguhnya puasanya itu belum selamat dan sempurna.

DORONGAN MEMANFAATKAN BERKAHNYA

1. Rasulullah saw bersabda, "Orang yang celaka adalah orang yang tercegah dari ampunan Allah pada bulan yang agung ini."[96]
2. Rasulullah saw bersabda, "Orang yang celaka adalah orang yang meninggalkan bulan Ramadan dalam keadaan belum diampuni dosa-dosanya. Pada saat itu, dia merugi ketika orang-orang yang baik beruntung dengan pahala-pahala dari Tuhan Yang Mahamulia."[97]
3. Rasulullah saw bersabda, "Telah datang bulan Ramadan kepada kalian; bulan yang penuh berkah ... di dalamnya terdapat malam Lailatulqadar yang lebih baik daripada seribu bulan; sesiapa yang tercegah darinya maka dia telah tercegah."[98]
4. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Siapa yang tidak diampuni pada bulan Ramadan, maka tidak diampuni sampai tahun depan, kecuali ia berada di Arafah (untuk berhaji—*peny.*)."[99]

Hadis-hadis dalam pasal ini secara harfiah merupakan peringatan dan pemberitahuan, namun maknanya adalah berita gembira. Terutama hadis-hadis Rasulullah saw yang di dalamnya menyeru orang-orang yang belum dikarunia ampunan Allah pada bulan yang mulia ini. Kemudian beliau saw menggambarkannya sebagai orang-orang yang celaka. Dalam kaitan ini, seorang alim Rabbani, Maliki Tabrizi ra (w.1343 H) berkata, "Isi yang disampaikan dalam (hadis) berita gembira bulan Ramadan ini adalah doa Nabi saw kepada orang-orang yang belum diampuni dosanya pada bulan itu. Karena beliau saw bersabda, 'Sesiapa yang melewati bulan Ramadan dia belum mendapat pengampunan maka Allah tidak akan mengampuninya.'[100] Doa ini menjelaskan bahwa beliau saw adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam; berita gembira bagi luasnya rahmat dan keumuman pengampunan pada bulan ini. Jika tidak demikian, niscaya beliau saw tidak akan, dalam posisinya sebagai rahmat bagi seluruh alam, berdoa bagi seorang Muslim meskipun dia orang yang berdosa."[101]

BAB I

PERSIAPAN MENGHADIRI JAMUAN ILAHI

MENGETAHUI JAMUAN ILAHI

Kewajiban Puasa

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. al-Baqarah: 183)

1. Imam Ali Zainal Abidin as bersabda, "Allah telah mewajibkan lima hal dan Dia tidak pernah mewajibkan kecuali yang baik dan indah: shalat, zakat, haji, puasa, dan berwilayah kepada Ahlulbait kami."[102]

2. Imam Ali Ridha as bersabda—berkaitan dengan pertanyaan Fadhl bin Syadzan mengenai sebab-sebab hal-hal fardu, "Jika ditanyakan, 'Kenapa kita diperintahkan untuk berpuasa pada bulan Ramadan; tidak kurang dan tidak lebih darinya?' Jawablah, 'Karena puasa itu sudah sesuai dengan kemampuan hamba, baik yang kuat maupun

yang lemah. Allah hanya mewajibkan hal-hal yang fardu kepada sebagian besar persoalan dan terhadap mayoritas orang yang kuat, kemudian menguranginya untuk orang yang lemah. Allah mewajibkan dan hanya menginginkan kepada orang-orang yang kuat keutamaan, jika pun mereka hanya mampu dengan yang minimal darinya, maka Dia akan menguranginya dari mereka. Kalau seandainya mereka menuntut yang lebih besar darinya, niscaya Dia akan menambahinya."[103]

Hikmah Puasa

1. Imam Ali as bersabda, "Allah menjaga hamba-hamba-Nya yang Mukmin dengan shalat, zakat, dan bersungguh-sungguh puasa di hari-hari yang telah ditentukan, untuk menenangkan anggota tubuh mereka, mengontrol kedua mata mereka, menundukkan jiwa-jiwa mereka, menjaga hati-hati mereka, dan menyucikan fisik mereka. Ibadah puasa akan memutihkan (menambah) kewibawaan wajah, dengan tanahnya akan menambah ketawadukan, dengan menempelkan anggota-anggota tubuh ke bumi akan menambah kerendahan hati, dan dengan mengempiskan perut melalui puasa akan menambah kesadaran atas kehinaan diri."[104]
2. Imam Ali as bersabda, "Allah mewajibkan puasa sebagai ujian bagi keikhlasan makhluk."[105]
3. Imam Ja'far Shadiq as bersabda—ketika menjelaskan penyebab diwajibkannya ibadah puasa, "Allah Swt mewajibkan puasa untuk menyejajarkan kedudukan orang kaya dengan orang miskin. Orang-orang kaya belum pernah merasakan lapar sehingga mampu mengasihi orang-orang fakir. Karena orang-orang kaya, setiap kali menginginkan sesuatu, akan sanggup memenuhinya. Allah ingin menyejajarkan kedudukan para makhluk-Nya, dan ingin orang-orang kaya merasakan pedihnya lapar, sehingga mereka berempati kepada yang lemah dan mengasihi orang yang lapar."[106]

4. Imam Ali Ridha as bersabda—ketika menanggapi pertanyaan yang diajukan Fadhl bin Syadzan mengenai alasan-alasan diwajibkannya amal-amalan fardu, "Jika ditanyakan, 'Mengapa mereka diperintahkan berpuasa?' Jawablah, 'Agar mereka mengetahui lapar dan dahaga, serta mereka ditunjukkan kepada kefakiran di akhirat, serta agar orang yang berpuasa khusyuk, berendah hati, menjadi seorang arif, dan bersabar atas rasa lapar dan dahaga yang menimpanya. Maka dia berhak mendapatkan pahala dan juga (ganjaran) dari menahan syahwat, dan agar hal itu menjadi nasihat ketika mereka sebagai penjinak bagi pelaksanaan sesuatu yang menjadi tanggung jawab mereka, bukti mereka dalam pahala, dan agar mereka mengetahui sempitnya jarak mereka dari ahli fakir dan orang yang tinggal di dunia dan diwajibkan kepada mereka melaksanakan apa yang telah diwajibkan Allah dalam harta mereka."[107]
5. Dari Imam Ali Ridha as yang bersabda—ketika menjelaskan penyebab diwajibkannya puasa, "Menguji mereka dengan sebuah ketaatan sehingga mereka mencapai ketinggian derajat di sisi-Nya, mengenalkan kepada mereka keutamaan sesuatu yang menyebabkan mereka mampu menikmati segarnya air dan lezatnya roti. Ketika mereka merasa kehausan pada saat berpuasa, maka mereka akan mengingat saat kehausan dahsyat di akhirat nanti. Hal ini akan membenihkan kecintaan mereka [108] terhadap ketaatan."[109]

Keutamaan Puasa

1. Rasulullah saw bersabda, "Allah telah menjadikan... dan mata hatiku dalam shalat dan puasa."[110]
2. Rasulullah saw bersabda, "Berkata kekasihku Jibril as, 'Sesungguhnya perumpamaan agama ini seperti pohon yang kokoh; iman adalah akarnya, shalat adalah batangnya, zakat adalah airnya, dan puasa adalah pelepahnya."[111]

Puasa untuk Allah

1. Rasulullah saw bersabda, "Allah Swt berfirman, "Puasa itu untuk-Ku, dan Aku yang memberi pahalanya."[112]
2. Rasulullah saw bersabda, "Setiap amal anak Adam akan dilipatgandakan. Sepuluh kebaikan yang sama akan digandakan menjadi tujuh kali lipat. Allah berfirman, *Kecuali puasa karena dia itu adalah milik-Ku, Aku yang akan memberi ganjaran kepadanya, dia menahan syahwat dan makannya karena-Ku.*"[113]

Pembahasan Mengenai Hadis 'Puasa Untuk-Ku'

Abu Hamid Ghazali dalam *syarah* (komentar atas) hadis ini menyatakan, "Puasa untuk Allah dan dia dekat kepada-Nya—meskipun semua ibadah adalah untuk-Nya. Hal ini seperti dekatnya Ka'bah kepada-Nya dan sebenarnya semua yang ada di alam semesta dekat kepada-Nya—memiliki dua pengertian:

Yang pertama, puasa adalah menahan dan meninggalkan (*kaffun wa tarakun*). Pada dirinya, ia adalah rahasia, bukan sebuah amal yang dapat dilihat secara kasat mata. Semua ketaatan (kepada Allah) dapat dilihat secara kasat mata di hadapan seluruh makhluk. Adapun ibadah puasa; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Swt. Dia adalah amal batiniah yang hanya dapat disaksikan dengan kesabaran semata.

Yang kedua, dia adalah paksaan bagi musuh-musuh Allah. Sesungguhnya musuh-musuh setan—laknat Allah atasnya—adalah syahwat. Makanan dan minuman akan memperkuat syahwat. Karena itu, Rasulullah saw bersabda, 'Sesungguhya setan itu berjalan dalam tubuh Bani Adam melalui aliran darah. Jalannya setan akan melemah dengan rasa lapar.'

Mengingat bahwa ibadah puasa mengendalikan setan dan membatasi peran serta menyempitkan jalannya, maka ia berhak mendapatkan pengkhususan dari Allah Swt. Dalam pengendalian musuh Allah, terdapat pertolongan kepada Allah dan pertolongan

Allah kepada hamba-Nya yang sekadar dengan pertolongan hamba kepada-Nya. Allah Swt berfirman, *Hai orang-orang Mukmin, jika kamu menolong Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.* (QS. Muhammad: 7) Awalnya adalah keseriusan hamba Allah, lantas pahala dengan hidayah dari Allah. Karena Allah Swt berfirman, *Dan orang-orang yang berjihad untuk Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.* (QS. al-Ankabut: 69) Dan firman Allah, *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. ar-Ra'd: 11)

Perubahan keadaan itu adalah dengan mengendalikan syahwat. Syahwat adalah tempat berkembangbiaknya setan. Dia akan terus tumbuh subur dan tidak pernah berhenti membuat manusia bersikap ragu-ragu. Bila seseorang terus saja didera keragu-raguan, niscaya dirinya tidak akan mampu menyingkap keagungan Allah di hadapannya. Dia dalam keadaan terhalang dari perjumpaan dengan Allah Swt. Rasulullah saw bersabda, 'Seandainya setan tidak menyelimuti hati Bani Adam, niscaya mereka akan melihat alam malakut.' Dari pandangan seperti ini, maka ibadah puasa menjadi gerbang ibadah dan menjadi tamengnya.'"[114]

Jawaban yang kedua diberikan oleh Ibnu Atsir sebagai berikut, "Orang-orang sudah sering menakwilkan hadis ini sekaitan dengan masalah mengapa puasa dan pahalanya hanya khusus kepada Allah saja, padahal seluruh ibadah dan pahala mereka juga kepada Allah sendiri? Mereka menyebutkan berbagai jawaban yang berkisar tentang kenyataan bahwa puasa adalah rahasia antara Allah dan hamba-Nya, tidak ada yang mengetahui selain-Nya, setiap hamba yang berpuasa secara hakiki adalah sosok yang ikhlas dalam ketaatan. Demikian. Tetapi, meski demikian, mereka berkata, 'Ibadah selain puasa juga sama-sama memiliki rahasia ketaatan, seperti shalat di atas tempat yang tidak suci atau dengan pakaian yang najis dan berbagai rahasia

seperti itu yang berbarengan dengan ibadah-ibadah yang hanya diketahui oleh Allah dan pelakunya.

Yang terbaik, yang pernah saya dengar dalam takwil hadis ini adalah, 'Bahwa seluruh ibadah yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah oleh seorang hamba—baik shalat, haji, sedekah, i'tikaf, doa, kurban, dan lain-lain—telah dilakukan oleh kaum musyrik untuk menyembah tuhan-tuhan mereka. Tidak pernah terdengar ada sekelompok kaum musyrik dan pemuka suku di zaman dulu yang menyembah tuhan mereka melalui puasa. Mereka tidak mendekatkan diri kepada tuhannya dengan berpuasa. Puasa tidak dikenal dalam berbagai ibadah kecuali melalui syariat. Karena itu, Allah Swt berfirman, *Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan memberi pahalanya.* Yaitu, tidak ada yang menyaingi seorang pun di dalamnya, tidak ada yang disembah denganya selain Aku. Karena itu, Aku yang akan memberinya pahala dan menyampaikan pahala itu sendiri kepadanya. Tidak akan Kuwakilkan kepada salah seorang malaikat atau selainnya (dalam memberi pahala kepada pelakunya) karena kekhususan (puasa) itu kepada-Ku."[115]

Nilai Puasa

> *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang Muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.* (QS. al-Ahzab: 35)

Berikut adalah hadis-hadis yang berkenaan dengan nilai yang dikandung ibadah puasa.

1. Rasulullah saw bersabda—mengenai firman Allah Swt, *Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji*

(Allah), yang melawat. (QS. at-Taubah: 112) Orang-orang yang melawat[116] adalah yang berpuasa."[117]

2. Rasulullah saw bersabda, "Allah memiliki jamuan yang tidak dilihat oleh mata, tidak dapat didengar oleh telinga, tidak terlintas dalam lubuk hati manusia; hanya orang-orang yang berpuasa yang dapat duduk di dalamnya."[118]
3. Rasulullah saw bersabda, "Bagi seorang yang berpuasa diberikan dua kebahagiaan: Kebahagiaan ketika Idul Fitri dan kebahagiaan ketika hari Kiamat. Pada hari itu, ada seseorang yang berseru, 'Di manakah orang-orang yang kehausan itu? Demi kemuliaan-Ku, Aku akan memberinya minum pada Hari ini.'"[119]
4. Imam Ali as bersabda, "Jika kalian melawan tidur kalian—wahai orang yang lalai—dengan bangun malam, menghabiskan siang kalian dengan berpuasa, menyedikitkan makan, secara serius menghidupkan malam dengan shalat malam, maka kalian akan mencapai *maqam* yang lebih mulia."[120]
5. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Seorang Muslim yang jika di malam hari terbangun dan di siang harinya berpuasa, maka tidak ada dosa yang dicatat baginya, dan setiap satu langkah yang diayunkannya akan dicatat Allah sebagai satu kebaikan, dan setiap kata bajik yang diucapkannya akan Allah catat sebagai satu kebaikan. Jika di siang harinya meninggal dunia, dia akan dibangkitkan di *Iliyyin*, dan jika hidup hingga berbuka puasa, Allah akan memasukkannya dalam kelompok orang-orang *awwabin*."[121]
6. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang pada siang hari menyengat panas berpuasa karena Allah sehingga kehausan, Allah akan mewakilkan seribu malaikat untuk mengusap wajahnya dan memberikan kabar gembira kepadanya, sehingga ketika dia berbuka, Allah Swt berfirman, 'Betapa harumnya aroma tubuh dan jiwamu! Malaikat-malaikat-Ku, saksikan oleh kalian bahwa Aku mengampuninya.'"[122]

Doa Malaikat Bagi yang Berpuasa

1. Imam Ja'far Shadiq as dari ayah-ayahnya, dari Nabi saw yang bersabda, "Sesungguhnya Allah mewakilkan para malaikat-Nya agar mendoakan orang-orang yang berpuasa.'
   Beliau as bersabda, 'Jibril as memberitahukan kepadaku dari Tuhannya, bahwasanya Allah Swt berfirman, 'Tidak pernah Aku perintahkan malaikat-Ku untuk mendoakan salah satu dari makhluk-Ku kecuali Aku akan mengabulkan doanya.'"[123]
2. Rasulullah saw bersabda, "Orang berpuasa yang masuk ke dalam sebuah kelompok yang sedang makan-makan (tetapi tetap berpuasa—*peny.*), maka semua anggota tubuhnya akan bertasbih kepadanya, dan malaikat bershalawat kepadanya, dan shalawat mereka adalah permohonan ampunan (baginya)."[124]
3. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sungguh, orang yang berpuasa di antara kalian akan hidup senang di taman surga, sementara para malaikat berdoa untuk mereka hingga berbuka puasa."[125]
4. Imam Ali Ridha as bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt mengutus satu malaikat kepada orang-orang yang berpuasa, baik pria maupun wanita. Para malaikat itu menyentuh mereka dengan sayap-sayapnya, menghilangkan dosa-dosa dari mereka. Allah Swt memiliki satu malaikat yang diutus kepada mereka untuk memohon ampunan bagi orang yang berpuasa, baik lak-laki maupun wanita. Tidak diketahui jumlah mereka kecuali Allah Swt."[126]

Berkah-berkah Perjamuan Ilahi

Takwa

> *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. al-Baqarah: 183)*

1. Rasulullah saw bersabda, "Puasa adalah tameng."[127]
2. Rasulullah saw bersabda, "Puasa adalah tameng dari api neraka."[128]

3. Rasulullah saw kembali bersabda, "Puasa adalah tameng dan penjaga dari api neraka."[129]
4. Rasulullah saw bersabda, "Puasa adalah tameng yang tidak ada satu pun yang mampu menghancurkannya."[130]
5. Rasulullah saw bersabda, "Kalian harus berpuasa. Karena puasa itu akan memutus syahwat (*mahsyamatun li al-'iriq*),[131] menghilangkan kesombongan."[132]
6. Rasulullah saw bersabda, "Wahai kaum muda, kalian harus berhati-hati dengan perzinahan (*al-bah*),[133] jika kalian tidak sanggup menahannya, maka hendaklah kalian berpuasa, karena itu adalah penawarnya."[134]
7. Kafi dari Muhammad bin Yahya, "Seseorang mendatangi Nabi saw dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki modal untuk menikahi seorang wanita. Aku mengadu kepadamu soal hidup membujang ini!' Rasulullah saw menjawab, 'Cukurlah rambutmu dan biasakanlah berpuasa.' Maka dia mengerjakan anjuran itu sehingga hilanglah nafsu syahwatnya."[135]

Setan menjauh

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesungguhnya Nabi saw bersabda kepada para sahabatnya, 'Tidakkah kalian ingin aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang jika kalian melakukannya, niscaya setan akan menjauh dari kalian sebagai menjauhnya Timur dari Barat?' Mereka berkata, 'Kami ingin.' Beliau saw bersabda, 'Ibadah puasa akan menghitamkan wajahnya (setan).'"[136]

Kesehatan jasmani

1. Rasulullah saw bersabda, "Berpuasalah kalian maka kalian akan sehat."[137]
2. Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt mewahyukan kepada salah seorang nabi dari para nabi Bani Israil, 'Kabarkan kepada kaummu bahwa setiap hamba yang berpuasa satu hari

karena mengharap bertemu dengan-Ku maka Aku pasti akan menyehatkan tubuhnya dan memperbesar pahalanya.'"[138]

Kekuatan menghadapi musibah

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-Baqarah: 153)

Sementara itu, terdapat sebuah hadis yang berkenaan dengannya.

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Jika musibah berat turun kepada seseorang maka berpuasalah karena Allah Swt berfirman, *Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar*, yaitu dengan puasa."[139]

Hikmah

1. Imam Ali as bersabda—mengenai hadis Mikraj, "Nabi saw bertanya kepada Tuhannya pada malam Mikraj. Beliau saw berkata, 'Ya Allah, apakah warisan puasa?' Allah menjawab, 'Puasa itu mewariskan hikmah, hikmah mewariskan makrifat, dan makrifat mewariskan keyakinan. Ketika sudah menjadi yakin, seseorang tidak akan peduli bagaimana dirinya di pagi hari; apakah dalam keadaan susah atau senang.'"[140]

Mendekatkan diri kepada Allah

1. Rasulullah saw bersabda—kepada Usamah bin Zaid, "Anda harus berpuasa. Karena dia akan mendekatkan kepada Allah. Tidak ada yang lebih dicintai Allah selain bau mulut orang berpuasa yang meninggalkan makan dan minum karena Allah Swt. Jika Anda mampu ketika maut mendatangi, dengan membiarkan perut Anda dalam keadaan lapar dan kerongkongan haus, maka lakukanlah, karena Anda akan menemukan tempat-tempat awal di akhirat, dan akan hidup bersama dengan para nabi."[141]

Dikabulkannya doa

1. Rasulullah saw bersabda, "Setiap orang yang berpuasa memiliki doa."[142]
2. Rasulullah saw bersabda, "Doa orang yang berpuasa tidak akan ditolak."[143]

Keamanan pada hari Kiamat

1. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Suatu ketika, Allah berbicara dengan Nabi Musa bin Imran as. Musa as berkata, '... Tuhanku, apakah pahala orang yang berpuasa di terik siang hari yang karena ridha-Mu meliputinya?' Allah menjawab, 'Wahai Musa, bagi dia surga-Ku, baginya keamanan dari segala kesulitan pada hari Kiamat, dan juga perlindungan dari api neraka.'"[144]

Kenyamanan pada hari Hisab

1. Rasulullah saw bersabda, "Pada hari Kiamat kelak, ketika orang-orang yang berpuasa keluar dari kuburan masing-masing, mereka akan dikenali dari bau mereka. Aroma mulut-mulut mereka lebih harum dari minyak kesturi. Kepada mereka disajikan hidangan-hidangan makanan dan kendi-kendi minuman yang diberi wewangian kesturi. Dikatakan kepada mereka, 'Makanlah kalian, sungguh kalian telah lapar. Minumlah karena kalian sudah kehausan. Kunjungilah orang-orang dan beristirahatlah kalian karena kalian telah letih ketika orang-orang beristirahat.' Maka mereka makan dan beristirahat sementara orang lain dalam keadaan letih dan kehausan."[145]

Syafaat di akhirat

1. Rasulullah saw bersabda, "Puasa dan al-Quran, kedua-duanya adalah pemberi syafaat pada hari Kiamat. Puasa berkata—yaitu Allah, 'Aku melarangnya makan dan minum pada siang hari, maka aku memberi syafaat karenanya.' Al-Quran berkata—yaitu Allah, 'Aku

melarangnya tidur pada malam hari, maka aku memberinya syafaat karenanya—versi lain—maka keduanya memberi syafaat.'"[146]

Dijauhkan dari api neraka

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah Swt maka Allah akan menjauhkan jahanam darinya sejarak seribu tahun."[147]
2. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa fardu selama sehari di jalan Allah maka Allah akan menjauhkan jahanam darinya sejauh jarak langit dan bumi yang tujuh lapis. Sesiapa yang berpuasa *tathawwu* maka Allah akan menjauhkan darinya jahanam sejarak antara langit-langit."[148]

Keberuntungan dengan surga

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa secara sempurna selama sehari niscaya akan masuk ke dalam surga."[149]
2. Rasulullah saw bersabda, "Orang yang tercegah dari makan dikarenakan puasa demi rasa malu maka Allah berhak memberinya makan dari makanan surga, dan menuangkan minuman darinya."[150]
3. Imam Hasan as bersabda, "Sesiapa yang berpuasa Ramadan selama sepuluh kali Ramadan berturut-turut niscaya akan masuk surga."[151]
4. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa Ramadan kemudian berbicara kepada dirinya sendiri bahwa ia akan berpuasa jika masih hidup, maka jika dia mati pada saat itu, akan masuk surga."[152]

Khazanah keberkahan

1. Rasulullah saw bersabda, "Setiap mukmin yang berpuasa dengan bersungguh-sungguh pada bulan Ramadan maka Allah akan memastikan bagi dirinya tujuh kebaikan: *Pertama*, hal-hal haram di

dalam dirinya akan meleleh; *Kedua*, dia akan dekat dengan rahmat Allah. *Ketiga*, dia telah menutupi kesalahan Adam as, moyangnya. *Keempat*, Allah akan memudahkan dia pada saat sakaratul-maut. *Kelima*, terbebas dari lapar dan haus pada hari Kiamat. *Keenam*, Allah memberikan (jaminan) kebebasan dari api neraka. *Ketujuh*, Allah akan memberikan makanan dari makanan surga."[153]

2. Dalam kitab *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah* dari Dhahhak dari Imam Ali as, "Rasulullah saw bersabda, 'Syakban adalah bulanku, bulan Ramadan adalah bulan Allah. Sesiapa yang berpuasa pada bulanku maka aku akan menjadi pemberi syafaatnya pada hari Kiamat dan sesiapa yang berpuasa pada bulan Allah Swt maka Allah akan menyingkirkan ketakutannya di dalam kuburnya, dan menemani kesendiriannya. Dia (orang yang berpuasa) keluar dari kubur dengan wajah yang putih bersinar; dia mengambil kitab amalnya dengan tangan kanannya dan mengambil buah *khuldi* dengan tangan kirinya. Ketika dia sampai di hadapan Tuhannya, Dia berfirman, 'Hamba-Ku!' Dia menjawab, '*Labbaik*, wahai Tuhanku.' Tuhan berfirman, 'Apakah engkau berpuasa untuk-Ku?' Dia menjawab, 'Ya, wahai Tuhanku.' Dia berfirman (kepada para malaikat-Nya), 'Jagalah hamba-Ku ini hingga dia mendatangi Nabi-Ku.' Lalu dia mendatangi Nabi, yang kemudian berkata kepadanya, 'Apakah engkau berpuasa pada bulanku (Syakban)?' Dia menjawab, 'Ya.' Nabi menjawab, 'Aku aku akan memberi syafaat bagimu pada Hari ini.'

   Dia berkata—Allah berfirman, 'Hak-hak-Ku telah Aku tinggalkan untuk hamba-Ku. Adapun hak-hak hamba-Ku; maka jika dia memaafkannya maka Aku wajib menggantinya hingga dia rida.'

   Nabi saw bersabda, 'Aku memegang tangannya hingga sampai di *Sirathal mustaqim* yang sedang dalam keadaan licin sekali, sehingga orang-orang yang salah akan jatuh tergelincir. Maka aku akan memegang tangannya. Penjaga *Shirath* berkata kepadaku, 'Siapkah ini, wahai Rasulullah saw?' Aku menjawab, 'Ini adalah fulan, salah seorang dari umatku. Dia dulu di dunia

berpuasa pada bulanku karena mengharapkan syafaatku. Dia juga berpuasa pada bulan Tuhannya karena mengharapkan janji-Nya. Dia membolehkan (kami melewati) *Shirath* dengan ampunan Allah hingga kami berhenti di depan pintu gerbang surga. Aku membukakan pintu untuknya. Malaikat Ridwan berkata, 'Kami diperintahkan untuk membukanya Hari ini dan kepada umatmu.' Kemudian Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as berkata, 'Kalian berpuasalah pada bulan Rasulullah saw maka dia akan menjadi pemberi syafaat bagimu, dan berpuasalah kalian pada bulan Allah maka kalian akan meminum dari *khamr* surga....'"[154]

n. Derajat-derajat jamuan Ilahi

1. Rasulullah saw bersabda, "Yang paling mudah dari yang diwajibkan Allah kepada seorang yang berpuasa dalam puasanya adalah meninggalkan makan dan minum."[155]
2. Imam Ali as bersabda, "Puasa fisik adalah menahan diri dari makanan dengan kehendak dan ikhtiar sendiri, karena takut kepada siksa dan mencintai pahala."[156]
3. Rasulullah saw bersabda, "Puasa jiwa adalah menahan diri dan pancaindra dari berbagai hal seraya mengosongkan hati dari berbagai sebab-sebab kejahatan."[157]
4. Rasulullah saw bersabda, "Puasa jiwa adalah menahan diri dari berbagai kelezatan dunia, dan itu adalah puasa yang lebih bermanfaat."[158]
5. Rasulullah saw bersabda, "Puasa hati dari berbagai pemikiran dosa adalah puasa yang lebih utama dari puasa perut terhadap makanan."[159]
6. Rasulullah saw bersabda, "Puasa hati lebih baik daripada puasa lisan, dan puasa lisan lebih baik daripada puasa perut."[160]

Pembahasan Seputar Tingkatan-tingkatan Puasa

Sudah jelas dari riwayat-riwayat yang telah lalu, begitu pula pada pasal mengenai adab puasa, bahwasanya ibadah puasa terbagi

dari sisi tingkatan dan juga dari dimensi peran yang diembannya dalam proses penyempurnaan manusia yang terdiri dari tiga jenis. Dalam kaitan ini, para ulama akhlak dan pembimbing jalan spiritual membagi puasa menjadi puasa kalangan awam, puasa khusus, dan puasa super khsusus. Berikut, akan kami diskusikan secara ringkas tiga jenis puasa tersebut.

a. Puasa Kalangan Umum

Puasa dalam kategori awam ini terlaksana dengan hanya menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan puasa dan menahan diri darinya. Rincian pelaksanaannya sebagaimana disebutkan dalam buku-buku fikih. Tingkatan puasa ini dianggap sebagai tingkatan puasa paling mudah dan paling rendah. Dalam kaitannya dengan puasa ini, Nabi saw bersabda, "Yang paling mudah dari amal yang diwajibkan Allah Swt dalam ibadah puasa kepada seseorang yang berpuasa adalah meninggalkan makan dan minum."[161] Hadis ini menunjuk pada puasa jenis ini.

b. Puasa Kalangan Khusus

Dalam konteks puasa eksklusif ini, orang yang berpuasa, dalam menjalankan ibadah puasanya, tidak hanya membatasi diri pada menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, tetapi juga menjauhi semua hal yang diharamkan Allah serta mencegah diri dari semua itu. Karenanya, menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa merupakan syarat sahnya puasa, sementara menjauhi hal-hal yang diharamkan adalah syarat diterimanya puasa. Dari sudut pandang ini, hadis-hadis dan riwayat yang akan dibahas dalam topik pentingnya adab puasa menunjuk pada tingkatan puasa jenis ini.

c. Puasa Kalangan Super Khusus

Puasa jenis ini hanya terlaksana dengan menutup hati dan menjaganya dari berbagai hal selain Allah yang akan menyibukkan hatinya. Faktor yang dapat menyibukkan hati seseorang bisa halal

bisa juga haram. Abu Hamid Ghazali berkomentar seputar derajat puasa ini,

"Puasa super khusus adalah puasa hati dari berbagai hal keraguan dalam agama dan pemikiran-pemikiran duniawi serta menutupnya dari segala hal selain Allah secara menyeluruh. Batalnya ibadah puasa dalam derajat ini adalah dengan memikirkan selain Allah dan selain hari Akhir, juga dengan memikirkan hal-hal duniawi kecuali yang diinginkan agama, karena hal itu merupakan bekal akhirat bukan bekal dunia. Hingga para pemilik hati beranggapan bahwa seandainya mereka berpikir untuk berusaha di siang hari demi mendapatkan makanan untuk membatalkan puasa [di saat berbuka], niscaya semua itu akan dicatat sebagai sebuah kesalahan. Sebab, gelagat itu muncul dari kekurangyakinan terhadap rezeki Allah dan tidak percaya terhadap rezeki yang sudah dijanjikan. Ini adalah tingkatan para nabi, *shiddiqin*, dan orang-orang yang didekatkan kepada Allah. Jangan terlalu bertele-tele dalam rinciannya, tetapi segeralah beramal, karena diterimanya ibadah puasa secara penuh hanya mungkin dengan perhatian yang penuh kepada Allah dan menjauhkan diri dari selain Allah seraya menjauhkan diri dari apa yang digambarkan dalam firman Allah berikut, *Katakanlah, "Allah-lah (yang menurunkannya)," kemudian (sesudah kamu menyampaikan al-Quran kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.* (QS. al-An'am: 91)[162]

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as mengisyaratkan ketiga tingkatan puasa itu dalam ucapannya, "Puasa hati lebih baik daripada puasa lisan dan puasa lisan lebih baik daripada puasa perut."[163]

Akan tetapi, masing-masing dari dua tingkatan yang terakhir disebutkan memiliki sejumlah tingkatan lagi yang bersesuaian dengan kesungguhan serta persiapan orang-orang yang berpuasa itu sendiri. Ini sebagaimana ibadah puasa yang juga berbeda-beda dalam beberapa dimensinya lantaran tergantung pada motivasi pelakunya. Terkadang motivasi yang melatari seseorang yang berpuasa tiada lain adalah karena takut siksaan atau tamak terhadap pahala. Atau perintah Ilahi

hanya dilaksanakan lantaran keinginan untuk dekat dengan-Nya atau mengharap keridaan-Nya. Kita memohon kepada Allah agar memberi kita taufik sehingga mampu meraih apa yang kita inginkan dalam perjamuan Ilahiah Ramadan yang mulia ini dan agar Allah mencurahkan karunia berupa ketinggian dan kemuliaan ibadah puasa.

PERSIAPAN MENGHADIRI JAMUAN ALLAH

Khotbah -khotbah Nabi saw saat Tibanya Bulan Puasa

1. Imam Ali Ridha as dari ayah-ayahnya, dari Imam Ali as yang menuturkan bahwa pada suatu hari, Rasulullah saw menyampaikan khotbah. Beliau saw bersabda,

   "Wahai manusia! Bulan Allah telah mendatangi kalian dengan membawa berkah, rahmat, dan ampunan. Inilah sebaik-baik bulan di sisi Allah. Hari-hari di bulan ini adalah hari-hari yang paling utama! Malam-malam di bulan ini adalah malam-malam yang paling utama! Waktu-waktu di bulan ini adalah waktu-waktu yang paling utama. Bulan ini adalah saat kalian diundang untuk menghadiri jamuan Allah. Di bulan ini, kalian dijadikan orang-orang yang berhak mendapatkan karunia Allah. Nafas-nafas kalian di bulan ini adalah tasbih, tidur kalian adalah ibadah, setiap amalan kalian diterima, dan doa kalian dikabulkan. Maka, mohonlah kepada Allah, Tuhan kalian, dengan niat jujur dan hati bersih agar memberikan taufik kepada kalian untuk menjalankan puasa dan membaca Kitab-Nya. Orang yang celaka adalah orang yang terhalangi dari ampunan Allah pada bulan yang agung ini! Ingatlah rasa lapar dan dahaga kalian pada bulan ini agar tidak merasa lapar dan dahaga di hari Kiamat! Bersedekahlah kepada orang-orang fakir dan miskin! Hormatilah orang-orang yang lebih tua! Kasihanilah anak-anak kecil! Sambunglah silaturahmi kalian! Jagalah lidah kalian! Jagalah mata kalian hingga tidak melihat apa pun yang dilarang! Jagalah telinga kalian hingga tidak mendengar apa pun yang tidak diperbolehkan! Berbelas kasihlah kepada anak-anak yatim agar Allah berbelas-kasih kepada kalian! Bertobatlah kepada-Nya dari dosa-dosa kalian! Angkatlah tangan kalian untuk berdoa di waktu-waktu shalat kalian, karena waktu-waktu itu adalah waktu yang paling utama! Allah akan menyaksikan hamba-

hamba-Nya di waktu itu dengan (curahan) rahmat, menjawab mereka jika bermunajat kepada-Nya, karena Dia akan memenuhi (seruan) mereka jika menyeru-Nya, dan mengabulkan doa mereka jika memohon kepada-Nya!

Wahai manusia! Sesungguhnya diri kalian terikat oleh amal-amal kalian! Maka bebaskanlah diri kalian dengan istigfar! Pundak kalian yang dibebani oleh dosa-dosa, ringankanlah dengan lamanya bersujud. Ketahuilah bahwa Allah Swt telah bersumpah demi kemuliaan-Nya untuk tidak menyiksa orang-orang yang melakukan shalat dan bersujud, serta tidak mengancam mereka dengan api neraka ketika semua manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.

Wahai manusia! Sesiapa memberikan makanan untuk berbuka puasa kepada seorang Mukmin yang sedang berpuasa pada bulan ini, pahala baginya adalah (setara dengan) membebaskan budak dan mendapat ampunan dosa-dosanya yang telah lalu.

Salah seorang sahabat menyahut, 'Ya Rasulullah, tidak semua dari kami mampu melakukan hal itu!'

Beliau saw bersabda, 'Cegahlah api neraka agar tidak menjilat diri kalian meski dengan sekerat kurma dan seteguk air! Karena Allah Swt akan menganugerahkan pahala tersebut kepada orang yang beramal remeh jika tidak mampu berbuat lebih dari itu.

Wahai manusia! Sesiapa memperbaiki akhlaknya pada bulan ini, kelak akan dapat melintasi Shirat (dengan mudah), ketika semua kaki tergelincir pada waktu itu! Sesiapa meringankan beban hamba sahayanya pada bulan ini, maka Allah akan memperingan hisab baginya. Sesiapa mencegah perbuatan buruk, Allah akan mencegah murka darinya saat petemuan dengan-Nya. Sesiapa menghormati seorang anak yatim, maka Allah akan menghormatinya ketika berjumpa dengan-Nya. Sesiapa menyambung tali silaturahmi pada bulan ini, maka Allah akan mengucurkan rahmat kepadanya ketika berjumpa dengan-Nya. Sesiapa memutuskan tali silaturahmi pada bulan ini, Allah akan memutuskan rahmat-Nya ketika bersua dengan-Nya. Sesiapa malakukan shalat sunah pada bulan ini, maka Allah akan menetapkannya sebagai insan yang terbebas dari api neraka. Sesiapa menjalankan kewajiban pada bulan ini, niscaya akan mendapatkan pahala orang yang melaksanakan tujuh puluh kewajiban di bulan lain. Sesiapa memperbanyak shalawat kepadaku pada bulan ini, maka Allah akan memperberat

timbangan (kebaikannya) ketika semua timbangan menjadi ringan. Sesiapa membaca satu ayat al-Quran pada bulan ini, ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengkhatamkan al-Quran di bulan selainnya!

Wahai manusia! Sesungguhnya pintu-pintu surga terbuka pada bulan ini, maka memohonlah kepada Allah, Tuhan kalian, agar tidak menutupnya; dan pintu-pintu neraka tertutup, maka memintalah kepada Tuhan kalian agar tidak membukanya; dan tangan-tangan setan terbelenggu, maka memohonlah kepada Tuhan kalian agar tidak menguasai kalian!'

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah amal terbaik pada bulan ini?'

Beliau bersabda saw, 'Wahai Abal-Hasan, amal terbaik pada bulan ini adalah menjauhkan diri dari berbagai hal yang diharamkan Allah.'

Kemudian beliau saw menangis, dan Imam Ali as bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkan Anda menangis?'

Beliau saw bersabda, 'Aku menangis karena musibah yang akan menimpamu pada bulan ini. Seolah-olah [aku] melihatmu sedang shalat. Pada saat itu, dibangkitkan hal yang membahayakan orang terdahulu dan yang sekarang; dia seperti pembunuh unta kaum Tsamud yang akan menebasmu di ubun-ubunmu hingga darah mengucur ke cambangmu.'

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as berkata, 'Apakah saat itu agamamu selamat?'

Beliau saw bersabda, 'Ya, agamaku selamat.'

Kemudian beliau saw melanjutkan, 'Wahai Ali, sesiapa yang membunuhmu maka dia telah membunuhku, karena engkau dariku, seperti jiwaku, ruhmu adalah ruhku, tanahmu dari tanahku. Sesungguhnya Allah Swt telah menciptakanku dan engkau, telah memilihku dan engkau, telah mengangkatku untuk jabatan kenabian dan juga memilihmu untuk menduduki tampuk kekhilafahan. Sesiapa yang mengingkari imamahmu berarti telah mengingkari kenabianku.

Wahai Ali, engkau adalah pewarisku, ayah dari cucu-cucuku, suami putriku, khalifahku atas umatku, baik ketika aku hidup dan setelah kematianku, perintahmu adalah perintahku dan laranganmu adalah laranganku. Aku bersumpah demi Dia yang mengutusku dengan kenabian dan menjadikanku sebagai manusia terbaik, bahwasanya engkau adalah hujah Allah atas makhluk-Nya, penjaga rahasia-Nya, dan khalifah-Nya atas hamba-hamba-Nya.'"[164]

2. Imam Muhammad Baqir as menuturkan bahwa Rasulullah saw menyampaikan khotbah kepada orang-orang pada hari Jumat terakhir bulan Syakban. Setelah beliau saw memuji dan memuja Allah Swt, beliau saw bersabda, "Wahai manusia, telah datang bulan Ramadan. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Dia adalah bulan Ramadan. Allah telah mewajibkan puasa pada bulan ini dan menjadikan bangun malam (shalat malam) sebagai amalan sunah. Sesiapa yang melaksanakan dengan ikhlas shalat malam pada bulan itu maka seperti orang yang shalat tujuh puluh malam pada bulan-bulan lain. Dan Allah menjadikan pahala sesiapa yang melakukan salah satu kebaikan seperti pahala orang yang melaksanakan salah satu amalan fardu yang diwajibkan oleh Allah. Sesiapa yang melaksanakan salah satu amalan fardu dari Allah Swt, seperti orang yang melaksanakan tujuh puluh amalan fardu yang dilaksanakan pada bulan-bulan lain.
   Dia adalah bulan kesabaran. Kesabaran pahalanya adalah surga. Dia adalah bulan pelipur lara. Dia adalah bulan saat Allah menambah rezeki kaum mukmin. Sesiapa yang memberi makan untuk berbuka puasa seorang mukmin yang berpuasa maka Allah akan memberikan kebebasan dari belenggu dan pengampunan dari segala dosanya yang telah lalu.'
   Seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, tidak semua dari kami mampu memberikan makanan untuk berbuka puasa!'
   Beliua saw bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu Mahabaik, Dia akan memberikan pahala kepada seseorang sekalipun dia hanya

memberikan susu campur yang dengannya seorang yang berpuasa membatalkan puasanya, atau dengan minuman air tawar, atau dengan beberapa butir kurma, atau orang yang tidak mampu lebih dari itu. Sesiapa yang meringankan apa yang dimilikinya maka Allah akan meringankan hisabnya.

Dia adalah bulan yang awalnya adalah rahmat, pertengahannya adalah pengampunan, dan akhirnya adalah pengabulan doa serta pembebasan dari api neraka.

Anda sangat memerlukan empat hal: Dua hal menyebabkan Allah rida kepada kalian, dan dua hal lagi adalah hal yang sangat kalian butuhkan. Dua hal yang menyebabkan Allah meridai kalian adalah syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya aku adalah Rasulullah.

Sedangkan dua hal lain yang kalian butuhkan adalah memohon surga kalian kepada Allah dan kalian memohon kepada Allah kesehatan, serta kalian memohon kepada Allah perlindungan dari neraka.'"[165]

3. Dalam kitab *Da'aimul Islam,* tercantum khotbah Rasulullah saw kepada orang-orang pada hari terakhir bulan Syakban. Beliau saw bersabda, "Wahai manusia, telah datang kepada kalian bulan Ramadan yang agung, bulan penuh berkah, bulan yang amal pada malam harinya lebih baik daripada seribu bulan. Sesiapa yang mendekatkan diri kepada Allah melalui sebuah amalan, laksana melaksanakan sebuah fardu pada bulan lain. Sesiapa yang melaksanakan salah satu fardu, ibarat melaksanakan tujuh puluh amalan fardu pada bulan lain. Dia adalah bulan kesabaran. Kesabaran pahalanya adalah surga. Bulan ini juga bulan pelipur lara, bulan saat ditambahkannya rezeki kaum Mukmin. Sesiapa yang memberikan makanan untuk berbuka puasa pada seorang Mukmin yang berpuasa, akan mendapatkan pengampunan dari semua dosanya dan dibebaskan dari belenggu api neraka. Dia akan

mendapatkan pahala sejumlah pahala orang (yang diberi makanan untuk berbuka puasa) tanpa mengurangi sedikit pun pahalanya.

Sebagian orang berkata, "Wahai Rasulullah, tidak semua dari kami memiliki makanan untuk berbuka puasa!'

Beliau saw bersabda, '"Allah akan memberikan pahala kepada orang yang menyediakan makanan berbuka puasa meskipun dengan susu campur atau dengan sebutir kurma atau dengan segelas air. Sesiapa yang mengenyangkan seorang yang berpuasa, Allah akan menuangkan untuknya air minum dari telaga Haudh yang tidak akan lagi membuatnya haus selamanya. Dia adalah bulan yang awalnya adalah rahmat, tengahnya adalah pengampunan, dan akhirnya adalah keterbebasan dari api neraka. Sesiapa yang meringankan harta bendanya pada bulan ini, maka Allah akan mengampuninya dan membebaskannya dari neraka. Mintalah diperbanyak empat hal pada bulan ini: Dua hal yang menyebabkan Allah rida kepadamu, dan dua hal yang sangat engkau butuhkan. Adapun dua hal yang menyebabkan Allah meridai kalian adalah syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan kalian memohon ampun kepada-Nya. Adapun dua hal yang sangat kalian butuhkan adalah meminta surga kepada Allah dan berlindung kepada Allah dari siksa neraka.'"[166]

4. Imam Muhammad Baqir as menuturkan bahwa Rasulullah saw bersabda ketika datang bulan Ramadan, yaitu tiga hari terakhir dari bulan Syakban. Saat itu, beliau saw bersabda kepada Bilal, "Panggillah orang-orang!' Maka berkumpullah orang-orang. Beliau saw naik ke atas mimbar, lantas memuji dan memuja Allah. Kemudian beliau saw bersabda, 'Wahai manusia, sesungguhnya bulan ini adalah bulan yang dengannya Allah telah mengistimewakan kalian dan Dia mendatangi kalian. Ini adalah penghulu bulan; malamnya lebih baik daripada seribu bulan; pintu-pintu neraka dikunci sementara pintu-pintu surga dibuka. Sesiapa yang berada di bulan itu tetapi tidak mendapatkan pengampunan, maka Allah akan menjauhkannya. Sesiapa yang menemui kedua

orang tuanya tetapi tidak mendapatkan maaf, maka Allah akan menjauhkannya. Sesiapa yang menyebut namaku, tetapi tidak bershalawat kepadaku, maka Allah tidak akan mengampuninya dan Dia akan menjauhkannya.'"[167]

5. Imam Ali as menceritakan bahwa ketika bulan Ramadan tiba, Rasulullah saw berdiri. Lalu beliau saw memuji dan memuja Allah dan bersabda, "Wahai manusia, Allah telah melindungi kalian dari musuh-musuh kalian dari kalangan jin dan setan, lantas Dia berfirman, *Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Aku perkenankan untukmu.* (QS. al-Mukmin: 60) Dia menjanjikan kalian pengabulan doa. Ketahuilah, pintu-pintu langit terbuka sejak awal malam bulan Ramadan. Ingatlah, doa pada bulan ini niscaya dikabulkan."[168]

6. Rasulullah saw bersabda, "Di antara bulan Syakban dan Syawal adalah bulan Ramadan yang di dalamnya diturunkan al-Quran. Dia adalah bulan Allah Swt. Dia adalah bulan berkah, bulan pengampunan, bulan rahmat, bulan tobat, bulan *inabah* (kembali kepada Allah). Dia adalah bulan pembacaan al-Quran, bulan istigfar, bulan puasa, bulan doa, bulan ibadah, bulan ketaatan, bulan kebebasan dari api neraka, dan keberuntungan dengan surga. Sesiapa yang tidak diampuni pada bulan Ramadan niscaya tidak diampuni hingga bulan Ramadan yang akan datang. Apakah kalian yakin dengan kedatangan bulan Ramadan yang akan datang? Puasanya adalah puasa orang yang melihat bahwasanya dirinya tidak akan berpuasa lagi selamanya. Berapa banyak orang yang berpuasa setahun yang lalu pada awal puasa kalian ini lantas terkubur dalam kuburan. Mereka berada dalam tanah sendirian. Allah mengingatkan kalian dari tidurnya orang-orang yang lalai. Semoga Allah mengampuni aku dan kalian pada hari Kiamat nanti."[169]

Khotbah Amirul Mukminin as saat Tibanya Bulan Ramadan

1. Imam Ali as berkata—ketika datang bulan Ramadan beliau as selalu berkhotbah kepada orang-orang, "Sesungguhnya bulan ini adalah bulan penuh berkah yang di dalamnya Allah mewajibkan puasa dan tidak mewajibkan shalat malamnya. Ingatlah bahwa

puasa itu bukan hanya sekadar (menahan diri dari) makanan, minuman, tetapi juga (menahan diri dari) main-main, berbohong, dan kebatilan."[170]

2. Imam Muhammad Baqir as menuturkan bahwa Amirul Mukminin as berkhotbah kepada orang-orang di awal bulan Ramadan di Mesjid Kufah. Beliau as memuji dan memuja Allah dengan pujian yang sangat mulia, serta bershalawat kepada Nabi saw, "Wahai manusia, bulan ini adalah bulan yang diunggulkan Allah atas seluruh bulan, seperti keunggulan Ahlulbait kami atas seluruh manusia. Bulan ini adalah bulan saat pintu-pintu langit dan rahmat dibuka, serta saat pintu-pintu neraka ditutup. Bulan ini adalah bulan saat semua seruan didengar, dan saat dikabulkan semua doa, dikasihi semua orang yang menangis. Bulan ini adalah bulan saat para malaikat turun dari langit. Mereka semua mengucapkan salam kepada pria dan wanita yang berpuasa dengan izin Tuhannya hingga terbit fajar; itu adalah malam al-Qadar, saat ditakdirkan wilayahku sebelum diciptakan Adam as selama seribu tahun. Puasa pada hari ini lebih utama daripada puasa seribu bulan, dan amal pada hari ini lebih utama daripada amal seribu bulan yang lain.

   Wahai manusia, sesungguhnya cerahnya mentari bulan Ramadan akan menyinari pria dan wanita yang berpuasa, dan bulan-bulannya akan bersinar kepada mereka dengan sentuhan rahmat. Tidak ada malam dan siang pada bulan ini kecuali terdapat kebaikan dari Allah Swt yang bertebaran dari langit kepada umat ini. Sesiapa yang berhasil mendapatkan tebaran rahmat Allah meski sedikit niscaya akan mulia di sisi Allah saat dia menemui-Nya. Dan ketika seseorang hamba mulia di sisi Allah, niscaya surga akan dijadikan sebagai tempat tinggalnya.

   Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya bulan kalian ini tidak seperti bulan-bulan yang lain; hari-harinya adalah hari-hari yang paling utama, malam-malamnya adalah malam-malam paling utama, jam-jamnya adalah jam-jam yang paling utama. Ini adalah bulan saat setan-setan dibelenggu. Bulan yang di dalamnya Allah

menambahkan rezeki dan ajal. Di dalamnya, dikirim utusan-Nya. Ini adalah bulan saat orang-orang beriman diterima dengan pengampunan dan keridaan, dengan wewangian serta keridhaan Sang Raja semesta alam.

Wahai orang yang berpuasa, renungkan dirimu! Engkau pada bulan ini adalah tamu Tuhanmu, maka perhatikan bagaimana engkau pada siang dan malam harimu. Jagalah bagaimana anggota-anggota tubuhmu dari maksiat kepada Tuhanmu. Hati-hatilah, jangan sampai malam hari kalian hanya diisi dengan tidur dan pada siang hari dalam keadaan lalai, sehingga bulan Ramadan lewat dan yang tinggal hanya dosa kalian, dan akhirnya kalian menjadi orang yang merugi pada saat orang lain mendapatkan pahala dari puasa mereka, dan menjadi orang yang tercegah ketika orang lain mendapatkan kehormatan dari Rajanya, serta menjadi orang terusir saat mereka berbahagia dengan kedekatan mereka dengan Tuhannya.

Wahai orang yang berpuasa, jika engkau ditolak dari pintu Tuhanmu maka pintu mana lagi yang akan kalian ketuk? Dan jika Tuhanmu menolak Anda, lantas siapakah yang akan memberikan rezekimu? Jika Tuhanmu menghinakanmu maka siapakah yang akan memuliakanmu? Jika Dia menelantarkanmu, maka siapa yang akan menolongmu? Jika Dia tidak menerima penghambaanmu, maka kepada siapa lagi engkau akan kembali dengan penghambaanmu? Jika Dia tidak mengurangi dosamu maka siapakah yang akan kau mintakan pengampunan bagi dosa-dosamu? Jika Dia menuntut haknya darimu maka apakah hujah yang akan engkau ajukan?

Wahai orang yang berpuasa, dekatkanlah diri kalian dengan membaca al-Quran pada malam dan siang hari kalian, karena al-Quran adalah pemberi syafaat bagi yang diberi syafaat serta memberi syafaat pada hari Kiamat bagi yang suka membacanya. Derajat-derajat surga akan dinaikkan untuknya karena membaca ayat-ayatnya.

Kabar gembira bagi kalian, wahai orang yang berpuasa. Karena pada bulan ini, puasa kalian wajib, nafas-nafas kalian adalah tasbih, tidur kalian adalah ibadah, ketaatan kalian diterima, dosa-dosa kalian diampuni, suara-suara kalian didengar, munajat kalian diminati. Aku telah mendengar kekasihku, Rasulullah saw, bersabda, 'Sesungguhnya setiap awal malam bulan Ramadan, Allah memiliki orang-orang yang dibebaskan dari neraka; tidak diketahui jumlahnya selain Allah, karena hal itu berada dalam ilmu gaib di sisi-Nya. Ketika akhir malam, Dia akan membebaskan sejumlah orang yang telah dibebaskan secara keseluruhan."

Seseorang yang berasal dari Hamadan berdiri dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin as, tambahkan apa yang disabdakan kekasihmu (Muhammad) mengenai bulan Ramadan.'

Beliau as bersabda, 'Baiklah, aku mendengar saudaraku dan anak pamanku, Rasulullah saw, bersabda, 'Sesiapa yang berpuasa pada bulan Ramadan menjaga dirinya dari berbagai hal yang diharamkan, niscaya akan masuk surga.'

Orang Hamadan itu berkata lagi, 'Wahai Amirul Mukminin as, tambahkan apa yang dikatakan saudaramu dan anak pamanmu mengenai bulan Ramadan.'

Beliau as bersabda, 'Baiklah, aku mendengar kekasihku, Rasulullah saw, bersabda, 'Sesiapa yang berpuasa Ramadan karena iman dan mengharapkan pahala Allah, meniscayakan masuk surga (bagi pelakunya).'

Orang Hamadan itu berkata lagi, 'Wahai Amirul Mukminin as, tambahkan apa yang disabdakan kekasihmu mengenai bulan ini.'

Beliau as bersabda, 'Baiklah, aku mendengar penghulu orang yang terdulu dan sekarang, Rasulullah saw, bersabda, 'Sesiapa yang berpuasa Ramadan tidak berbuka puasa dengan sesuatu yang haram pada malam harinya, niscaya akan masuk surga.'

Orang Hamadan itu berkata lagi, 'Wahai Amirul Mukminin as, tambahkan kepada kami apa yang dikatakan oleh penghulu orang-orang terdulu dan sekarang mengenai bulan ini.'

Beliau as bersabda, 'Baiklah, aku mendengar Nabi saw dan utusan yang paling mulia dan malaikat yang didekatkan, berkata, 'Penghulu para washi terbunuh pada bulan ini.' Lalu aku bertanya kepada Rasulullah saw, 'Wahai Rasulullah, apakah penghulu bulan itu dan siapakah penghulu para washi itu?' Beliau saw menjawab, 'Adapun penghulu bulan adalah bulan Ramadan, sementara penghulu para washi adalah engkau, wahai Ali.'

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah hal itu akan terjadi?'

Beliau saw bersabda, 'Ya. Pada saat itu, akan muncul orang paling celaka dari umatku, seperti orang yang membunuh unta kaum Tsamud, kemudian dia akan memenggalmu di ubun-ubunmu, yang menyebabkan darah mengalir ke cambangmu.'"

Mendengar itu, orang-orang kontan menangis sehingga menyebabkan Imam Ali as menyudahi khotbahnya dan turun dari mimbar.[171]

3. Imam Ali Ridha as bersabda, "Kebaikan-kebaikan pada bulan Ramadan diterima, keburukan-keburukan di dalamnya diampuni. Sesiapa yang pada bulan Ramadan membaca satu ayat dari kitab Allah, laksana orang yang telah mengkhatamkan al-Quran pada bulan yang lain. Sesiapa yang tersenyum kepada saudara seimannya maka Allah tidak akan menemuinya kecuali dengan tersenyum kepadanya dan memberinya kabar gembira tentang surga. Sesiapa yang membantu seorang mukmin, Allah akan memberinya kemudahan di jembatan *Shirath* ketika kaki-kaki pada saat itu tergelincir. Sesiapa yang pada bulan itu menahan amarahnya maka Allah akan menahan amarah darinya pada hari Kiamat. Sesiapa yang pada bulan itu menolong orang yang dizalimi, Allah akan menolongnya dari seluruh orang yang mengganggunya di dunia, dan menolongnya pada hari Kiamat, saat penghisaban dan timbangan. Bulan Ramadan adalah bulan berkah, bulan rahmat, bulan pengampunan, bulan tobat dan *inabah*. Sesiapa yang tidak diampuni pada bulan Ramadan ini maka pada bulan

apa lagi dia akan diampuni? Mohonlah kepada Allah agar Dia menerima tobat kalian, dan semoga tidak menjadikan itu saat terakhir bagi kalian, dan agar Dia memberikan kalian taufik dalam ketaatan kepada-Nya dan menjaga kalian dari bermaksiat kepada-Nya. Sesungguhnya Dia-lah Sebaik-baik yang diminta."[172]

FAKTOR-FAKTOR PERSIAPAN MENGHADIRI JAMUAN ILAHI

1. Dalam kitab *'Uyun Akhbar ar-Ridha as*, dari sanad Abdussalam bin Saleh Harawi, dikatakan bahwa Abdussalam pernah bertamu ke rumah Abil-Hasan Ali bin Musa (Imam Ridha) as di hari Jumat terakhir pada bulan Syakban. Saat itu beliau as berkata, "Wahai Aba Shalt, sebagian besar bulan Syakban telah pergi dan Jumat ini adalah Jumat Terakhirnya. Oleh karena itu, gantilah pada hari-hari yang tersisa ini, segala kelengahan yang pernah engkau lakukan pada hari-hari sebelumnya. Lakukanlah apa yang bermanfaat bagimu dan tinggalkan yang sia-sia, perbanyaklah berdoa, beristigfar, membaca al-Quran, dan bertobatlah dari dosa-dosamu kepada Allah sehingga ketika bulan Ramadan tiba, engkau telah menyucikan dirimu sendiri karena Allah. Jangan sampai di pundakmu terdapat amanat dan hak seseorang kecuali telah kautunaikan; jangan sampai di hatimu terdapat rasa dengki terhadap seseorang kecuali telah kau keluarkan; dan tinggalkanlah dosa-dosa yang selama ini sering kau lakukan. Takutlah kepada Allah dan bertawakallah kepada-Nya dalam urusanmu yang tersembunyi dan tampak, dan sesiapa bertawakal kepada Allah, niscaya akan dicukupi-Nya. Perbanyaklah membaca doa ini di hari-hari yang tersisa di bulan ini, *'Ya Allah, jika Engkau belum mengampuni kami di hari-hari yang telah lalu di bulan Syakban ini, ampunilah kami di hari-hari yang tersisa ini.'* Sesungguhnya Allah Ta'ala akan membebaskan pada bulan ini hamba-hamba yang tak terhitung jumlahnya dikarenakan kesucian bulan Ramadan."[173]

Berpuasa Tiga Hari di Akhir Bulan Syakban

1. Dalam *as-Sunan al-Kubra* dikatakan, "Wahai Rasulullah, puasa apakah yang lebih utama?' Beliau saw menjawab, 'Puasa Syakban sebagai penghormatan terhadap bulan Ramadan.'"[174]
2. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berpuasa tiga hari terakhir di bulan Syakban dan dilanjutkan dengan puasa Ramadan, maka Allah akan menulis baginya pahala dua bulan itu."[175]

Memerhatikan Makanan

1. Rasulullah saw bersabda, "Makanlah santapan yang halal ketika puasa kalian sudah sempurna."[176]
2. Dalam kitab *'Uddatud Da'i*, tercantum hadis Rasulullah saw yang bersabda, "Ibadah yang dibarengi dengan menyantap makanan haram seperti bangunan di atas pasir." Redaksi lain mengatakan, "... di atas air."[177]
3. Dalam kitab *Irsyadul Qulub,* dari Hudzaifah bin Yaman, Rasulullah saw bersabda, "Terdapat satu kaum yang pada hari Kiamat kelak, datang dengan membawa kebaikan yang banyaknya seperti gunung, tetapi Allah menjadikan kebaikan itu debu-debu yang beterbangan kemudian mereka diperintahkan untuk masuk neraka.'

   Salman Farisi bertanya, 'Ceritakan pada kami, wahai Rasulullah, mengapa mereka seperti itu!'

   Rasulullah saw bersabda, 'Mereka sebenarnya di dunia berpuasa, melakukan shalat, dan mengerjakan shalat malam. Akan tetapi, ketika muncul sesuatu yang haram, mereka segera cenderung kepadanya.'"[178]

Proses makan dan minum pada waktu berbuka puasa dan waktu sahur dianggap sebagai fondasi dan ruh dalam proses berpuasa. Karena itu, kehalalan dan keharaman makanan dan minuman, berikut kuantitas dan kualitasnya, begitu juga motivasi-motivasi orang

yang berpuasa dalam pelaksanaannya—dalam pandangan Islam—memainkan peran penting yang mencerminkan sejauh mana kita dapat mengambil manfaat dari ibadah puasa, sekaligus berpengaruh sangat signifikan terhadap orang yang berpuasa sehingga menjadikannya mampu mendapatkan keberkahan dari perjamuan ini.

Syarat pertama untuk mendapatkan manfaat dari puasa adalah bahwa segala daya dan kekuatan yang dimiliki harus bersumber dari yang halal. Makanan yang haram tidak hanya berpengaruh dalam menghalangi manusia mendapatkan berkah dan manfaat puasa saja, tetapi melingkupi juga seluruh ibadahnya secara umum—sebagaimana yang telah disinggung dalam riwayat-riwayat sebelumnya. Mengenai hal ini, terdapat sabda Rasulullah saw yang menjelaskannya, "Ibadah yang dibarengi dengan memakan makanan haram seperti bangunan di atas pasir."[179]

Berdasarkan hal ini, maka pengetahuan mengenai makanan yang haram memainkan peran penting dalam kaitannya dengan kemurnian ibadah puasa.

Macam-macam Makanan dan Minuman Haram

Makanan dan minuman haram terbagi dalam beberapa kategori berikut:

1. Makanan dan minuman haram secara *zati*, misalnya daging hewan yang diharamkan, telur-telur dari burung-burung yang diharamkan, dan sebagian anggota tubuh hewan yang halal (seperti limpa, darah, empedu, sumsum tulang belakang, kotoran, kemaluan depan dan belakang, luar dan dalam, kantong kemih, *ghudad* yaitu gumpalan seperti peluru), dan benda-benda najis (seperti bangkai, darah, daging babi, minuman memabukkan, atau bahan-bahan lain yang memabukkan).
2. Makanan dan minuman haram bukan *zati*, misalnya makanan yang terkena najis karena menempel dengan benda-benda najis, atau makanan dan minuman yang membahayakan keselamatan tubuh manusia.

3. Makanan dan minuman yang disuguhkan dari harta yang haram. Termasuk dalam kelompok ini adalah bahan-bahan untuk berbuka puasa yang diinfakkan dari Baitul mal tanpa izin resmi secara syar'i.
4. Makanan-minuman yang disuguhkan dari harta yang belum dikeluarkan hak-haknya, seperti harta yang belum dikeluarkan *khumus* dan zakatnya.
5. Makanan dan minuman dari harta yang halal tetapi terkandung unsur *israf* (berlebih-lebihan) dalam jenis dan kadarnya.

Menjauhi Makanan tidak Jelas (Syubhat)

Jika orang-orang yang berpuasa ingin mendapatkan manfaat dan keuntungan dari ibadah puasanya, maka seyogianya dia tidak membatasi dirinya dengan makanan dan minuman yang sudah jelas keharaman dan kehalalannya saja. Namun lebih penting lagi adalah menjauhi makanan dan minuman *syubhat*. Makanan dan minuman yang termasuk kategori *syubhat* terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Makanan dan minuman *syubhat* yang hukumnya halal secara lahiriah, seperti makanan dan minuman yang disediakan tuan rumah untuk tamunya, tetapi tamunya menduga bahwa sumber makanan ini berasal dari harta yang haram.

2. Makanan dan minuman yang hukumnya haram secara lahiriah, seperti makanan yang disiapkan dari harta yang bercampur dengan yang haram, sedemikian rupa sehingga sulit dipisahkan antara bagian yang halal dengan yang haram.

   Dalam konteks makanan-minuman *syubhat* ini, Islam memberi jalan keluar dengan mengeluarkan *khumus* dari harta yang *syubhat* tadi, sehingga orang yang berpuasa itu terlepas dari masalah makanan *syubhat*, khususnya yang disantap oleh tamunya itu, dan menyucikannya dari berbagai unsur *syubhat*, sehingga puasa bulan Ramadan menjadi murni dan dirinya dapat mereguk berkah maknawinya.

Niat Makan dan Minum

Unsur niat yang muncul dalam diri orang yang berpuasa dari makan dan minum ketika waktu berbuka puasa atau saat sahur memiliki peran dalam menghantarkannya pada kesempurnaan untuk mendapatkan manfaat-manfaat ibadah puasa. Dalam salah satu wasiat kepada sahabatnya yang mulia Abu Dzar Ghiffari, beliau saw bersabda, "Wahai Abu Dzar, hendaknya engkau memiliki niat yang baik dalam segala apa pun, bahkan dalam hal makan dan minum."[180]

Tentunya berbeda, orang yang berpuasa dengan melaksanakan sahur dan buka puasanya dikarenakan dorongan lapar dan haus saja, dengan orang yang berpuasa dengan berniat sahur dan buka untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan keridaann-Nya. Keadaan bernas dan suci dari orang yang berpuasa dan berbuka dengan niat mendekatkan diri kepada Allah akan sangat berbeda dengan puasa orang yang berbuka dan sahur untuk mengembalikan kekuatan fisiknya hanya karena dorongan hewani dan syahwat semata.

Yang jelas, niatan Ilahiah dalam aktivitas ini, yang diucapkan oleh orang yang berpuasa sebagai berikut, "Aku makan (sahur atau berbuka puasa) karena niat mendekatkan diri kepada Allah," membutuhkan tahapan-tahapan pengantar yang berkelindan dengan aktivitas ini, serta keharusan dilakukan secara simultan dengannya. Di antaranya adalah menyesuaikan jenis dan kadar makanan dengan kadar kebutuhan badan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan diskusi mengenai upaya memerhatikan masalah makanan yang terkait dengan usaha orang yang berpuasa untuk berpegang-teguh dengan tiga hal, yang pemenuhannya akan menyebabkan dia mampu memanfaatkan jamuan Ilahi ini dan semakin banyak mendapatkan berkah-berkahnya. Ketiga hal itu adalah sebagai berikut:

1. Kehalalan makanan dan minuman serta menjauhi makanan yang haram dan juga makanan yang bercampur dengan sesuatu yang *syubhat*.
2. Jenis dan kadar makanan ini hendaknya sesuai dengan kadar kebutuhan dan tuntutan tubuh. Seyogianya orang yang berpuasa tidak berlebih-lebihan dalam memenuhi perutnya dengan berbagai jenis makanan yang melampaui kebutuhannya.
3. Menyantap makanan dan meminum semestinya dilandasi dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya serta berniat melaksanakan perintah-Nya.

Ayatullah Maliki Tabrizi ra, seusai membahas tingkatan-tingkatan orang yang berpuasa, dalam kaitannya dengan sikap mereka terhadap makanan dan minuman, berkata, "Di antara mereka, terdapat orang yang semua makanannya halal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak bermewah-mewah, melainkan bertawaduk kepada Allah dalam kadar makanan dan minumannya hingga batas yang dihalalkan dan tidak sampai batas yang makruh. Dia juga meninggalkan hal-hal yang lezat, dan ketika tidak menemukan sesuatu yang lezat, hanya membatasi diri pada satu jenis makanan saja, atau meninggalkan makanan yang lezat-lezat berikut makanan-makanan tambahan. Orang semacam ini memiliki kedekatan di sisi Tuhannya yang mengawasi serta menjaga kesungguhannya. Dalam hal ini, kedekatannya (kepada Allah) terjaga, acap diberi pahala, dan diapresiasi, juga tidak dizalimi sedikit pun. Allah memberinya pahala yang terbaik, yang tidak diketahui sebelumnya serta menambahkan karunia-Nya tanpa batas. Tidak ada yang mengetahui apa yang disembunyikan bagi mereka, yang bahkan tidak terbersit di hati sekalipun."[78] Semoga kita dijadikan Allah sebagai orang yang termasuk dalam golongan mereka.

DOA-DOA PERSIAPAN MENGHADIRI JAMUAN ILAHI

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda—sebagai doa yang lazim beliau as panjatkan di akhir bulan Syakban dan awal bulan Ramadan,

اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الْمُبَارَكُ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيْهِ الْقُرْآنَ وَ جَعَلْتَهُ هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَ الْفُرْقَانِ قَدْ حَضَرَ، فَسَلِّمْنَا فِيْهِ وَ سَلِّمْهُ لَنَا وَ تَسَلَّمْهُ مِنَّا فِي يُسْرٍ مِنْكَ وَ عَافِيَةٍ، يَا مَنْ أَخَذَ الْقَلِيْلَ وَ شَكَرَ الْكَثِيْرَ، إِقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيْرَ

"Ya Allah, sesungguhnya bulan yang penuh berkah dan menjadi saat diturunkannya al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia, serta penjelas bagi petunjuk dan pemisah (hak dari kebatilan) ini telah tiba. Maka, selamatkanlah kami di dalamnya dan selamatkanlah ia bagi kami, serta terimalah ia dari kami dengan kemudahan dan afiat dari-Mu. Wahai Yang menerima amalan yang sedikit dan mensyukuri yang banyak, terimalah amalan yang sedikit ini dariku.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ لِي إِلَى كُلِّ خَيْرٍ سَبِيْلاً، وَ مِنْ كُلِّ مَا لاَ تُحِبُّ مَانِعًا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، يَا مَنْ عَفَا عَنِّي وَ عَمَّا خَلَوْتُ بِهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ، يَا مَنْ لَمْ يُؤَاخِذْنِي بِإِرْتِكَابِ الْمَعَاصِي، عَفْوَكَ عَفْوَكَ عَفْوَكَ يَا كَرِيْمُ، إِلَهِيْ وَ عَظْتَنِيْ فَلَمْ أَتَّعِظْ، وَجَزَرْتَنِي عَنْ مَحَارِمِكَ فَلَمْ أَنْزَجِرْ، فَمَا عُذْرِي؟ فَاعْفُ عَنِّي يَا كَرِيْمُ، عَفْوَكَ عَفْوَكَ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu; jadikan bagiku untuk setiap kebaikan jalan dan dari apa yang tidak Kausukai. Wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih, wahai Yang mengampuniku dan

kejelekan-kejelekan yang kulakukan secara sembunyi-sembunyi, wahai Yang tidak menyiksaku karena maksiatku, ampunan-Mu, ampunan-Mu, ampunan-Mu, wahai Yang Maha Dermawan.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الرَّاحَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ، عَظُمَ الذَّنْبُ مِنْ عَبْدِكَ فَلْيَحْسُنِ التَّجَاوُزُ مِنْ عِنْدِكَ، يَا أَهْلَ التَّقْوَى وَيَا أَهْلَ الْمَغْفِرَةِ، عَفْوَكَ عَفْوَكَ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ketenangan ketika mati dan ampunan pada hari Perhitungan. Sungguh besar dosa dari hamba-Mu, maka kucurkanlah ampunan yang terbaik dari sisi-Mu, wahai Yang layak untuk ditakuti, dan wahai Yang pantas memberi ampunan, ampunan-Mu, ampunan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ عَبْدُكَ وَ ابْنِ عَبْدِكَ وَ ابْنِ أَمَتِكَ، ضَعِيْفٌ فَقِيْرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ، وَ أَنْتَ مُنْزِلُ الْغِنَى وَ الْبَرَكَةِ عَلَى الْعِبَادِ، قَاهِرٌ مُقْتَدِرٌ، أَحْصَيْتَ أَعْمَالَهُمْ وَ قَسَمْتَ أَرْزَاقَهُمْ، وَ جَعَلْتَهُمْ مُخْتَلِفَةً أَلْسِنَتُهُمْ وَ أَلْوَانُهُمْ، خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ، لاَ يَعْلَمُ الْعِبَادُ عِلْمَكَ، وَ لاَ يَقْدِرُ الْعِبَادُ قَدْرَكَ، وَ كُلُّنَا فَقِيْرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ، فَلاَ تُصْرِفْ عَنِّيْ وَجْهَكَ، وَ اجْعَلْنِيْ مِنْ صَالِحِ خَلْقِكَ فِي الْعَمَلِ وَ الْأَمَلِ وَ الْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ

Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, dan putra sahaya-Mu, lemah dan membutuhkan rahmat-Mu, sedangkan Engkau adalah Pengucur kekayaan dan berkah, Maha Berkuasa, Mahakuat. Engkau telah menghitung amal-amal mereka, membagi rezeki mereka, dan menjadikan bahasa dan warna kulit mereka beraneka-ragam; ciptaan setelah ciptaan yang lain. Dan para hamba tidak mengetahui (kadar) ilmu-Mu dan mereka tidak mampu memahami kedudukan-Mu. Kami semua membutuhkan rahmat-Mu. Maka, jangan Kaupalingkan dari kami wajah-Mu dan jadikan kami di antara makhluk-Mu yang saleh dalam amal, harapan, qada, dan qadar.

اَللَّهُمَّ أَبْقِنِي خَيْرَ الْبَقَاءِ، وَ أَفْنِنِي خَيْرَ الْفَنَاءِ; عَلَى مُوَالاَةِ أَوْلِيَائِكَ وَ مُعَادَاةِ أَعْدَائِكَ وَ الرَّغْبَةِ إِلَيْكَ الرَّهْبَةِ مِنْكَ، وَ الْخُشُوْعِ وَ الْوَفَاءِ وَ التَّسْلِيْمِ لَكَ، وَ التَّصْدِيْقِ بِكِتَابِكَ، وَ اتِّبَاعِ سُنَّةِ رَسُوْلِكَ

Ya Allah, kekalkanlah aku sebaik-baik kekekalan dan matikanlah aku sebaik-baik kematian dengan mencintai para kekasih-Mu, memusuhi para musuh-Mu, kerinduan kepada-Mu, takut pada-Mu, kekhusyukan, kesetiaan, dan penyerahan diri kepada-Mu, membenarkan Kitab-Mu, dan mengikuti sunah Rasul-Mu.

اَللَّهُمَّ مَا كَانَ فِي قَلْبِي مِنْ شَكٍّ أَوْ رَيْبَةٍ، أَوْ جُحُوْدٍ أَوْ قُنُوْطٍ، أَوْ فَرَحٍ أَوْ بَذَخٍ، أَوْ بَطَرٍ أَوْ خُيَلاَءٍ، أَوْ رِيَاءٍ أَوْ سُمْعَةٍ، أَوْ شِقَاقٍ أَوْ نِفَاقٍ، أَوْ كُفْرٍ أَوْ فُسُوْقٍ أَوْ عِصْيَانٍ، أَوْ عَظَمَةٍ أَوْ شَيْئٍ لاَ تُحِبُّ، فَأَسْأَلُكَ يَا رَبِّ أَنْ تُبْدِلَنِي مَكَانَهُ إِيْمَانًا بِوَعْدِكَ، وَ وَفَاءً بِعَهْدِكَ، وَ رِضًا بِقَضَائِكَ،

وَ زُهْدًا فِي الدُّنْيَا، وَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدَكَ، وَ أُثْرَةً وَ طُمَأْنِينَةً

وَ تَوْبَةً نَصُوحًا، أَسْأَلُكَ ذَلِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah, kebimbangan, keraguan, pengingkaran, keputusasaan, kesenangan, kesombongan, pembangkangan (terhadap kebenaran), pongah, riya, mencari ketenaran, membantah (kebenaran), kemunafikan, kekufuran, kefasikan, maksiat, merasa besar yang ada di hatiku, atau sesuatu yang tidak Kausenangi... Aku mohon kepada-Mu, wahai Tuhanku; gantikanlah semua itu dengan keimanan terhadap janji-Mu, kesetiaan terhadap janji-Mu, keridanaan terhadap kada-Mu, kezuhudan terhadap dunia, pengharapan terhadap apa yang ada di sisi-Mu, pengetahuan, ketenangan, dan taubatan nasuha. Aku mohon semua itu, wahai Tuhan semesta alam.

إِلَهِي أَنْتَ مِنْ حِلْمِكَ تُعْصَى، وَ مِنْ كَرَمِكَ وَ جُوْدِكَ

تُطَاعُ; فَكَأَنَّكَ لَمْ تُعْصَ، وَ أَنَا وَ مَنْ لَمْ يَعْصِكَ سُكَّانُ

أَرْضِكَ، فَكُنْ عَلَيْنَا بِالْفَضْلِ جَوَادًا، وَ بِالْخَيْرِ عَوَّادًا،

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Wahai Sembahanku, karena kesabaran-Mu, Engkau dimaksiati dan karena kemurahan dan kedermawanan-Mu Engkau ditaati, sedangkan Engkau seakan-akan tidak dimaksiati dan aku beserta orang-orang yang belum pernah bermaksiat kepada-Mu adalah penghuni bumi-Mu. Maka, anugerahkanlah karunia-Mu kepada kami dan curahkanlah kebaikan atas kami, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

وَ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ صَلاَةً دَائِمَةً لاَ تُحْصَى وَ لاَ

تُعَدُّ، وَ لاَ يَقْدِرُ قَدْرَهَا غَيْرُكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Semoga shalawat Allah selalu tercurahkan atas Muhammad dan keluarganya, shalawat abadi yang tak terhingga dan tidak ada yang

mengetahui kadarnya selain-Mu, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih."[182]

2. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Rasulullah saw, ketika sudah melihat hilal bulan Ramadan muncul, segera menghadap Kiblat dan mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, '*Tampakkanlah hilal kepada kami dengan keamanan dan iman, keselamatan dan Islam, kesehatan seluruh tubuh, rezeki yang luas, serta tercegah dari penyakit. Ya Allah, karuniakan kepada kami puasa, shalat malam, dan tilawatul-Quran pada bulan ini. Ya Allah, serahkan dia (bulan Ramadan) kepada kami, dan terimalah dia dari kami, serta selamatkan kami di dalamnya.*"[183]
3. Imam Ja'far Shadiq as dari ayahnya yang menuturkan bahwa ketika berada di Kufah, Imam Ali as keluar bersama orang-orang untuk melihat hilal bulan Ramadan. Ketika melihatnya, beliau as langsung berucap, "*Ya Allah, tampakanlah hilal kepada kami dengan keamanan dan iman, keselamatan dan Islam, kesehatan dari seluruh penyakit, waktu luang dari kesibukan untuk menaati-Mu, dan cukupkan bagi kami tidur yang sedikit.*"[184]
4. Imam Ja'far Shadiq as berucap—tatkala hilal bulan Ramadan sudah tampak, "*Ya Allah, masukkan kami kepadanya (bulan Ramadan) dengan keselamatan dan Islam, keyakinan dan iman, kebaikan dan taufik bagi apa yang Engkau cintai dan ridai.*"[185]

Doa-doa Masuk Bulan Ramadan

a. Doa Nabi saw

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika masuk bulan Ramadan, Rasulullah saw berdoa,

   'Ya Allah, telah tiba bulan Ramadan. Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya dan menjadikannya sebagai penjelas (jalan) petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil). Ya Allah, berkahilah kami di bulan Ramadan ini dan bantulah kami untuk berpuasa dan mengerjakan shalat-shalatnya, serta terimalah [semua itu] dari kami.'"

6. Doa Imam Ali Zainal Abidin as

1. Ketika bulan Ramadan tiba, Imam Ali Zainal Abidin as mengucapkan doa berikut ini,

الْحمد لله الذي هدانا لحمده، و جعلنا من أهله; لنكون لإحسانه من الشّاكرين، و ليجزينا على ذلك جزاء الْمحسنين

Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada kami untuk memuji-Nya, dan menjadikan kami termasuk yang memuji-Nya, agar kami termasuk orang-orang yang bersyukur atas kebaikan-Nya, yang karenanya, Dia membalas kami dengan balasan orang-orang yang berbuat baik.

و الْحمد لله الذي حبانا بدينه، و اختصنا بملّته، و سبلنا في سبل إحسانه، لنسلكها بمنّه إلى رضوانه; حمدا يتقبّله منّا، و يرضى به عنّا

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahi kami dengan agama-Nya dan mengunggulkan kami dengan milah-Nya, serta mengarahkan kami ke jalan kebaikan-Nya, sehingga berkat kemurahan-Nya, kami berjalan menuju keridaan-Nya. Segala puji bagi-Nya yang menyebabkan amal kami diterima dan menyebabkan kami diridai.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ مِنْ تِلْكَ السُّبُلِ شَهْرَهُ رَمَضَانَ، و شهر الإسلام، و شهر الطهور، و شهر الْمحيص، و شهر القيام (الذي أنزل فيه القرآن، هدى للناس و بينت من الْهدى و الفرقان)

Segala puji bagi Allah yang dari jalan kebaikan itu, Dia menjadikan bulan-Nya, bulan Ramadan, bulan puasa bagi kami, bulan Islam, serta bulan kesucian dan penggemblengan, juga bulan ibadah, ... yang diturunkan di dalamnya al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelas tentang petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang batil." (QS. al-Baqarah: 185)

فَأَبَانَ فَضِيْلَتَهُ عَلَى سَائِرِ الشُّهُوْرِ بِمَا جَعَلَ لَهُ مِنَ الْحُرُمَاتِ الْمَوْفُوْرَةِ وَ الْفَضَائِلِ الْمَشْهُورَةِ، فَحَرَّمَ فِيْهِ ما أَحَلَّ فِي غَيْرِهِ إِعْظَاماً، وَحَجَرَ فِيْهِ الْمَطَاعِمَ وَالْمَشَارِبَ إِكْرَاماً، وَ جَعَلَ لَهُ وَقْتاً بَيِّناً لاَ يُجِيْزُ جَلَّ وَ عَزَّ أَنْ يُقَدَّمَ قَبْلَهُ، وَ لاَ يَقْبَلُ أَنْ يُؤَخَّرَ عَنْهُ،

Al-Quran menjelaskan keutamaan bulan Ramadan atas bulan-bulan lainnya, berupa adanya larangan-larangan dan keunggulan-keunggulan yang termasyhur. Pada bulan ini diharamkan apa yang dihalalkan pada bulan-bulan lain, sebagai bentuk pengagungan baginya, serta melarang makan dan minum karena menghormati bulan Ramadan. Baginya sudah ditentukan waktu-waktu yang tidak diperbolehkan untuk dimajukan atau dimundurkan.

ثُمَّ فَضَّلَ لَيْلَةً وَاحِدَةً مِنْ لَيَالِيْهِ عَلَى لَيَالِي أَلْفِ شَهْرٍ، وَ سَمَّاهَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ، تَنَزَّلُ الْمَلاَئِكَةُ وَ الرُّوْحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ، سَلاَمٌ دَائِمُ الْبَرَكَةِ إِلَى طُلُوْعِ الْفَجْرِ، عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ بِمَا أَحْكَمَ مِنْ قَضَائِهِ.

Kemudian Dia mengunggulkan satu malam dari malam-malamnya yang keutamaannya melebihi seribu bulan yang Dia namakan sebagai Lailatulqadar, "Pada malam itu, turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril as dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala

urusan." *(QS. al-Qadr: 4) Malam ini dipenuhi dengan berkah dan kesejahteraan hingga terbit fajar bagi para hamba yang diinginkan Allah dengan segala ketentuan-Nya.*

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَ أَلْهِمْنَا مَعْرِفَةَ فَضْلِهِ وَ إِجْلاَلَ حُرْمَتِهِ وَ التَّحَفُّظَ مِمَّا حَظَرْتَ فِيهِ وَ أَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ بِكَفِّ الْجَوَارِحِ عَنْ مَعَاصِيْكَ، وَ إِسْتِعْمَالِهَا فِيْهِ بِمَا يُرْضِيْكَ حَتَّى لاَ نُصْغِيْ بِأَسْمَاعِنَا إِلَى لَغْوٍ، وَ لاَ نُسْرِعُ بِأَبْصَارِنَا إِلَى لَهْوٍ، وَ حَتَّى لاَ نَبْسُطَ أَيْدِيَنَا إِلَى مَحْظُوْرٍ، وَ لاَ نَخْطُوَ بِأَقْدَامِنَا إِلَى مَحْجُوْرٍ، وَ حَتَّى لاَ تَعِيَ بُطُوْنُنَا إِلاَّ مَا أَحْلَلْتَ، وَ لاَ تَنْطِقَ أَلْسِنَتُنَا إِلاَّ بِمَا مَثَّلْتَ وَ لاَ نَتَكَلَّفَ إِلاَّ مَا يُدْنِيْ مِنْ ثَوَابِكَ، وَ لاَ نَتَعَاطَى إِلاَّ الَّذِيْ يَقِيْ مِنْ عِقَابِكَ، ثُمَّ خَلِّصْ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنْ رِئَآءِ الْمُرَائِيْنَ وَ سُمْعَةِ الْمُسْمِعِيْنَ، لاَ نُشْرِكُ فِيهِ أَحَداً دُوْنَكَ، وَ لاَ نَبْتَغِيْ فِيهِ مُرَاداً سِوَاكَ.

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Anugerahilah kami pengetahuan seputar keutamaan bulan Ramadan tentang pengagungan kehormatannya, serta bagaimana kami menjaga diri dari segala hal yang Kaularang. Manakala berpuasa di bulan ini, bantulah kami dalam menjaga anggota tubuh kami dari melakukan kemaksiatan dan tolonglah kami dalam menggunakan anggota tubuh kami untuk segala hal yang Kauridai sehingga kedua telinga kami tidak terperosok dalam kesia-siaan, kedua mata kami tidak cenderung pada kesia-siaan, kedua tangan kami tidak menjulur pada hal-hal yang diharamkan, begitu

juga kedua kaki kami tidak melangkah ke tempat yang terlarang, perut-perut kami tidak dipenuhi apa pun kecuali dengan yang dihalalkan, lidah kami hanya mengucapkan kata-kata yang Engkau anggap layak, semua perilaku kami mendatangkan pahala-Mu, kami selalu saling memberi dengan segala hal yang tidak mendatangkan siksa-Mu. Sucikan semua amal kami dari sikap riya orang-orang yang suka pamer dan orang-orang yang suka menyebut-nyebut kebaikannya agar kami tidak menyekutukan siapa pun selain-Mu dan tidak ada lagi yang kami harapkan selain-Mu.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَقِفْنَا فِيْهِ عَلَى مَوَاقِيْتِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ بِحُدُوْدِهَا الَّتِيْ حَدَّدْتَ، وَ فُرُوْضِهَا الَّتِيْ فَرَضْتَ وَ وَظَائِفِهَا الَّتِيْ وَظَّفْتَ، وَ أَوْقَاتِهَا الَّتِيْ وَقَّتَّ، وَ أَنْزِلْنَا فِيهَا مَنْزِلَةَ الْمُصِيْبِيْنَ لِمَنَازِلِهَا الْحَافِظِيْنَ لِأَرْكَانِهَا الْمُؤَدِّيْنَ لَهَا فِيْ أَوْقَاتِهَا عَلَى مَا سَنَّهُ عَبْدُكَ وَ رَسُولُكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ فِيْ رُكُوْعِهَا وَ سُجُوْدِهَا وَ جَمِيْعِ فَوَاضِلِهَا عَلَى أَتَمِّ الطَّهُوْرِ، وَ أَسْبَغِهِ وَ أَبْيَنِ الْخُشُوْعِ وَ أَبْلَغِهِ،

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya pada bulan ini, serta teguhkan kami dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan batas-batas yang telah Engkau tentukan, dengan fardu-fardunya yang telah Engkau tentukan, dengan segala kewajibannya yang telah Engkau tetapkan, dan semua waktunya yang telah Engkau gariskan. Tempatkan diri kami di tempat orang-orang yang senantiasa menjaga segala rukunnya, sebagaimana yang telah disunahkan oleh hamba-Mu dan Rasul-Mu saw, baik dalam rukuknya maupun sujudnya, serta seluruh keutamaan lainnya dalam keadaan suci yang paripurna dan dengan kekhusyukan yang memuncak.

وَ وَفِّقْنَا فِيْهِ لأَنْ نَصِلَ أَرْحَامَنَا بِالْبِرِّ وَ الصِّلَةِ وَ أَنْ نَتَعَاهَدَ جِيْرَانَنَا بِالْإِفْضَالِ وَ الْعَطِيَّةِ وَ أَنْ نُخَلِّصَ أَمْوَالَنَا مِنَ التَّبِعَاتِ، وَأَنْ نُطَهِّرَهَا بِإِخْرَاجِ الزَّكَوَاتِ، وَ أَنْ نُرَاجِعَ مَنْ هَاجَرَنَا وَ أَنْ نُنْصِفَ مَنْ ظَلَمَنَا وَ أَنْ نُسَالِمَ مَنْ عَادَانَا حَاشَا مَنْ عُوْدِيَ فِيْكَ وَ لَكَ، فَإِنَّهُ الْعَدُوُّ الَّذِي لاَ نُوَالِيْهِ، وَ الْحِزْبُ الَّذِي لاَ نُصَافِيهِ.

Teguhkan kami di dalamnya agar kami bisa menyambungkan tali silaturahmi dan kebaikan, serta pula agar kami dapat menjaga tetangga-tetangga kami dengan kemurahan dan kebaikan, juga agar kami dapat membebaskan harta kami dari hak-hak orang lain dan menyucikannya dengan mengeluarkan zakat, serta agar kami dapat menyambung tali silaturahmi dengan orang yang jauh dari kami, menyadarkan orang-orang yang menzalimi kami, menghentikan permusuhan orang-orang yang memusuhi kami, kecuali orang-orang yang menjadi musuh-Mu—karena mereka adalah musuh yang tidak mungkin kami sukai dan golongan yang tidak mungkin kami puja.

وَ أَنْ نَتَقَرَّبَ إِلَيْكَ فِيْهِ مِنَ الْأَعْمَالِ الزَّاكِيَةِ بِمَا تُطَهِّرُنَا بِهِ مِنَ الذُّنُوْبِ، وَ تَعْصِمُنَا فِيْهِ مِمَّا نَسْتَأْنِفُ مِنَ الْعُيُوْبِ، حَتَّى لاَ يُورِدَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ مَلآئِكَتِكَ إِلاَّ دُوْنَ مَا نُوْرِدُ مِنْ أَبْوَابِ الطَّاعَةِ لَكَ، وَ أَنْوَاعِ الْقُرْبَةِ إِلَيْكَ.

Pada bulan ini, kami mendekatkan diri kepada-Mu dengan amal-amal saleh agar Engkau menjaga kami dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan aib sehingga setiap malaikat-Mu yang menghadap-Mu datang dengan membawa ketaatan dan berbagai jenis amalan taqarrub kami kepada-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذَا الشَّهْرِ، وَ بِحَقِّ مَنْ تَعَبَّدَ لَكَ فِيْهِ مِنْ إِبْتِدَائِهِ إِلَى وَقْتِ فَنَائِهِ مِنْ مَلَكٍ قَرَّبْتَهُ أَوْ نَبِيٍّ أَرْسَلْتَهُ أَوْ عَبْدٍ صَالِحٍ اخْتَصَصْتَهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَ أَهِّلْنَا فِيْهِ لِمَا وَعَدْتَ أَوْلِيَاءَكَ مِنْ كَرَامَتِكَ، وَ أَوْجِبْ لَنَا فِيهِ مَا أَوْجَبْتَ لأَهْلِ الْمُبَالَغَةِ فِيْ طَاعَتِكَ، وَ اجْعَلْنَا فِيْ نَظْمِ مَنِ اسْتَحَقَّ الرَّفِيْعَ الْأَعْلَى بِرَحْمَتِكَ.

Ya Allah, aku bermohon kepada-Mu dengan hak bulan ini dan dengan hak orang yang menyembah-Mu pada bulan ini, semenjak awal hingga akhir kelak, baik dari para malaikat-Mu, para nabi dan rasul-Mu, atau hamba-hamba saleh yang telah Engkau istimewakan, agar Engkau mencurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarganya; limpahkan pula kepada kami kemuliaan-Mu seperti yang telah Engkau janjikan kepada para kekasih-Mu. Balaslah pula amalan kami seperti balasan-Mu kepada para hamba-Mu yang sedemikian rupa menaati-Mu. Jadikan kami termasuk orang-orang yang berhak memperoleh maqam tertinggi berkat rahmat-Mu.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَ جَنِّبْنَا الإِلْحَادَ فِيْ تَوْحِيدِكَ وَ التَّقْصِيْرَ فِيْ تَمْجِيْدِكَ وَ الشَّكَّ فِيْ دِيْنِكَ وَ الْعَمَى عَنْ سَبِيْلِكَ وَ الْإِغْفَالَ لِحُرْمَتِكَ، وَ الْإِنْخِدَاعَ لِعَدُوِّكَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Muhammad saw dan kaluarganya. Jauhkan diri kami dari menentang ketauhidan-Mu, sedikit dalam memuji-Mu dan meragukan agama-Mu, buta dari jalan-Mu, lalai dari kehormatan-Mu, serta tertipu dari musuh kami, yakni setan yang terkutuk.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّد وَ آلِه وَ إِذَا كَانَ لَكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ لَيَالِي شَهْرِنَا هَذَا رِقَابٌ يُعْتِقُهَا عَفْوُكَ أَوْ يَهَبُهَا صَفْحُكَ فَاجْعَلْ رِقَابَنَا مِنْ تِلْكَ الرِّقَابِ وَ اجْعَلْنَا لِشَهْرِنَا مِنْ خَيْرِ أَهْلٍ وَ أَصْحَابٍ.

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Muhammad dan kaluarganya. Pabila di setiap malam di antara malam-malam bulan Ramadan ini ada leher-leher yang dibebaskan oleh maaf-Mu dan dianugerahi ampunan-Mu, maka masukkanlah leher kami sebagai salah satu leher-leher itu dan jadikan diri kami sebaik-baik kawan dan insan.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّد وَ آلِه وَامْحَقْ ذُنُوْبَنَا مَعَ إِمْحَاقِ هِلاَلِه وَ اسْلَخْ عَنَّا تَبِعَاتِنَا مَعَ إِنْسِلاَخِ أَيَّامِه حَتَّى يَنْقَضِيْ عَنَّا وَ قَدْ صَفَّيْتَنَا فِيهِ مِنَ الْخَطِيئَاتِ، وَ أَخْلَصْتَنَا فِيهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ.

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Muhammad dan kaluarganya. Hapuskanlah dosa-dosa kami bersamaan dengan berakhirnya hilal bulan Ramadan ini dan hapuskan pula semua kesalahan kami bersamaan dengan berakhirnya bulan ini, hingga ketika bulan ini telah berlalu, Engkau telah menyucikan kami dari segala dosa dan membebaskan kami dari segala keburukan.

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّد وَ آلِه، وَ إِنْ مِلْنَا فِيهِ فَعَدِّلْنَا، وَ إِنْ زِغْنَا فِيْهِ فَقَوِّمْنَا، وَ إِنِ اشْتَمَلَ عَلَيْنَا عَدُوُّكَ الشَّيْطَانُ فَاسْتَنْقِذْنَا مِنْهُ.

Ya Allah, limpahkan shalawat atas Muhammad saw dan kaluarganya. Jika pada bulan ini kami cenderung bengkok, maka luruskanlah kami. Jika kami cenderung lemah, teguhkan kami. Jika kami dikuasai musuh kami, setan, maka bebaskan kami darinya.

اَللَّهُمَّ اشْحَنْهُ بِعِبَادَتِنَا إِيَّاكَ، وَ زَيِّنْ أَوْقَاتَهُ بِطَاعَتِنَا لَكَ، وَأَعِنَّا فِي نَهَارِهِ عَلَى صِيَامِهِ، وَ فِيْ لَيْلِهِ عَلَى الصَّلاَةِ وَ التَّضَرُّعِ إِلَيْكَ وَ الْخُشُوعِ لَكَ، وَ الذِّلَّةِ بَيْنَ يَدَيْكَ حَتَّى لاَ يَشْهَدَ نَهَارُهُ عَلَيْنَا بِغَفْلَةٍ، وَ لاَ لَيْلُهُ بِتَفْرِيطٍ.

Ya Allah, penuhilah bulan ini dengan beribadah kepada-Mu, hiasilah waktu-waktu kami dengan ketaatan kepada-Mu, bantulah kami berpuasa pada siang harinya, dan pada malam harinya dengan shalat, ketundukan, dan kekhusyukan kepada-Mu dan dengan penuh kerendahan di hadapan-Mu, sehingga kami tidak lengah pada siang harinya dan di malam harinya kami tidak tidur bermalas-malasan.

اَللَّهُمَّ وَ اجْعَلْنَا فِيْ سَائِرِ الشُّهُوْرِ وَ الْأَيَّامِ كَذَلِكَ مَا عَمَّرْتَنَا، وَ اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ الَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْفِرْدَوْسَ، هُمْ فِيْهَا خَالِدُوْنَ، وَ الَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَا آتَوْا وَ قُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُوْنَ، وَ مِنَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرَاتِ وَ هُمْ لَهَا سَابِقُوْنَ.

Ya Allah, jadikan amalan-amalan kami pada seluruh bulan dan seluruh hari lain seperti yang telah Engkau perintahkan pada kami di bulan Ramadan ini, dan jadikan kami termasuk golongan orang-orang yang saleh,...(yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Mukminun: 11); *Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan*

hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya. (QS. al-Mukminun: 60-61)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، فِي كُلِّ وَقْتٍ وَ كُلِّ أَوَانٍ وَ عَلَى كُلِّ حَالٍ عَدَدَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى مَنْ صَلَّيْتَ عَلَيْهِ، وَ أَضْعَافَ ذَلِكَ كُلِّهِ بِالْإِضْعَافِ الَّتِيْ لاَ يُحْصِيْهَا غَيْرُكَ، إِنَّكَ فَعَّالٌ لِمَا تُرِيْدُ.

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Muhammad dan kaluarganya di setiap waktu dan kesempatan, sejumlah hitungan shalawat-Mu kepada orang-orang yang mengucapkan shalawat kepadanya dan dalam hitungan yang berlipat-lipat dari semuanya itu, yang tak mampu dihitung oleh makhluk-Mu, selain diri-Mu. Sungguh Engkau teramat kuasa melakukan apa yang Engkau kehendaki."[186]

c. Doa Imam Ja'far Shadiq as

1. Ketika tiba bulan Ramadan, Imam Ja'far Shadiq as mengucapkan doa berikut,

اَللّٰهُمَّ قَدْ حَضَرَ شَهْرُ رَمَضَانَ، وَ قَدِ افْتَرَضْتَ عَلَيْنَا صِيَامَهُ، وَ أَنْزَلْتَ فِيْهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَ الْفُرْقَانِ، اَللّٰهُمَّ أَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ وَ تَقَبَّلْهُ مِنَّا، وَ سَلِّمْنَا فِيْهِ، وَ سَلِّمْنَا مِنْهُ وَ سَلِّمْهُ لَنَا فِي يُسْرٍ مِنْكَ وَ عَافِيَةٍ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ، يَا رَحْمَانُ يَا رَحِيْمُ.

"Ya Allah, telah tiba bulan Ramadan yang Engkau telah mewajibkan atas kami berpuasa, dan Engkau telah menurunkan al-Quran di

dalamnya sebagai petunjuk dan penjelas bagi (jalan) petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil). Ya Allah, tolonglah kami untuk melaksanakan puasa, kabulkanlah ia dari kami, terimalah ia dari kami, dan serahkanlah ia kepada kami dalam kemudahan dari-Mu dan afiat. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Yang Maha Pengasih dan Panyanyang."[187]

d. Doa Abu Abdillah as

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, disebutkan sebuah doa yang jika Anda akan memanjatkannya pada malam pertama bulan Ramadan, hendaknya didahului mengucapkan lafal, "Pada malamku ini," dan pada "Hariku," dan jika Anda berdoa dengannya pada hari pertama bulan Ramadan, maka berdoalah dengan lafal yang sudah ada di dalamnya. Tetapi menurut saya, berdoa dengan menggunakan bait-bait doa ini seyogianya dilaksanakan pada permulaan siang hari. Kami meriwayatkannya dengan sanad kami yang sampai pada Abi Muhammad Harun bin Musa Til'akbari, yang dirujukkan kepada Abi Abdillah as, yang berkata, "Ketika memasuki hari pertama Ramadan, beliau berucap,

   اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الْمُبَارَكُ الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ وَ جَعَلْتَهُ هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَ الْفُرْقَانِ قَدْ حَضَرَ، فَسَلِّمْنَا فِيهِ وَ سَلِّمْهُ لَنَا وَ تَسَلَّمْهُ مِنَّا فِي يُسْرٍ مِنْكَ وَ عَافِيَةٍ

   Ya Allah! Bulan Ramadan yang Kaujadikan saat turunnya al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas bagi petunjuk dan jalan pemisah (hak dan batil) telah datang, serahkanlah diri kami kepada bulan Ramadan, dan serahkanlah ia kepada kami, serta terimalah ia dari kami, dalam kemudahan dan kesehatan dari-Mu.

   وَ أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ أَنْ تَغْفِرَ لِي فِي شَهْرِي هَذَا، وَ تَرْحَمَنِي فِيهِ، وَ تُعْتِقَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَ تُعْطِيَنِي فِيهِ خَيْرَ مَا

أَعْطَيْتَ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، وَ خَيْرَ مَا أَنْتَ مُعْطِيْهِ، وَ
لاَ تَجْعَلْهُ آخِرَ شَهْرِ رَمَضَانَ صُمْتُهُ لَكَ مُنْذُ أَسْكَنْتَنِيْ
أَرْضَكَ إِلَى يَوْمِيْ هَذَا، وَ اجْعَلْهُ عَلَيَّ أَتَمَّهُ نِعْمَةً، وَ أَعَمَّهُ
عَافِيَةً، وَ أَوْسَعَهُ رِزْقًا، وَ أَجْزَلَهُ و أَهْنَأَهُ

Ya Allah, aku memohon, ampunilah aku pada bulan ini, sayangi aku, bebaskan leherku dari jeratan api neraka, berikan aku karunia yang belum pernah Engkau berikan kepada satu pun dari ciptaan-Mu, dan kebaikan yang belum pernah Engkau berikan kepada siapa pun juga, dan jangan jadikan Ramadan ini sebagai bulan terakhir aku berpuasa bagi-Mu semenjak Engkau menempatiku di bumi-Mu sampai hari ini. Jadikanlah dia sebaik-baik nikmat atasku, tahun demi tahunnya dalam keadaan sehat selalu, jam-jamnya dalam mendapatkan rezeki, dan mendapatkan kehormatan dan kesuksesan menjalankannya.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ وَ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَمُلْكِكَ الْعَظِيْمِ
أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ مِنْ يَوْمِي هَذَا، أَوْ يَنْقَضِي بَقِيَّةُ هَذَا
الْيَوْمِ، أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِيْ هَذِهِ، أَوْ يَخْرُجَ هَذَا
الشَّهْرُ; وَ لَكَ قِبَلِي مَعَهُ تَبِعَةٌ أَوْ ذَنْبٌ أَوْ خَطِيْئَةٌ، تُرِيْدُ
أَنْ تُقَايِسَنِي بِذَلِكَ أَوْ تُؤَاخِذَنِيْ بِهِ، أَوْ تَقِفَنِيْ بِهِ مَوْقِفَ
خِزْيٍ فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ، أَوْ تُعَذِّبَنِي بِهِ يَوْمَ أَلْقَاكَ، يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu demi kemuliaan Wajah-Mu dan Kerajaan-Mu nan agung, saat mentari terbenam, atau habisnya sisa hari ini, atau pun fajar akan menyingsing di malam

ini, atau bulan ini muncul keluar; kepada-Mu kuhadapkan wajahku bersamanya atau dosa dan kesalahan yang hendak Engkau sucikan aku darinya, atau muliakan aku dengannya, atau dengannya Engkau ingin menghukumku, atau Engkau menghentikan aku dalam kehinaan dunia dan akhirat, atau Engkau menyiksaku pada Hari aku berjumpa dengan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih dari segala pengasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ لِهَمٍّ لاَ يُفَرِّجُهُ غَيْرُكَ، وَ لِرَحْمَةٍ لاَ تُنَالُ إِلاَّ بِكَ، وَ لِكَرْبٍ لاَ يَكْشِفُهُ إِلاَّ أَنْتَ، وَلِرَغْبَةٍ لاَ تُبْلَغُ إِلاَّ بِكَ، وَ لِحَاجَةٍ لاَ تُقْضَى دُونَكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berdoa kepada-Mu atas kegundahan yang tiada sesuatu pun yang mampu melepaskannya selain Engkau, atas rahmat yang tiada didapatkan kecuali dengan-Mu, atas bencana yang tak akan tersingkap kecuali oleh-Mu, atas harapan yang tak sampai kecuali dengan-Mu, dan atas hajat yang tak tertunaikan tanpa-Mu.

اللَّهُمَّ فَكَمَا كَانَ مِنْ شَأْنِكَ مَا أَرَدْتَنِي بِهِ مِنْ مَسْأَلَتِكَ، وَ رَحِمْتَنِي بِهِ مِنْ ذِكْرِكَ، فَلْيَكُنْ مِنْ شَأْنِكَ سَيِّدِي الْإِجَابَةُ لِي فِيمَا دَعَوْتُكَ، وَ النَّجَاةُ لِي فِيمَا قَدْ فَزِعْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ

Ya Allah! Sebagaimana Engkau menghendaki aku memohon kepadamu dengannya, yang dengannya Engkau sayangi aku dengan berzikir kepada-Mu, maka jadilah Engkau pengabul doaku wahai Junjunganku, dan kesuksesan bagiku terhadap apa yang telah kumintakan pertolongan kepada-Mu darinya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ افْتَحْ لِي مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ رَحْمَةً لاَ تُعَذِّبُنِي بَعْدَهَا أَبَدًا فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ،

وَ ارْزُقْنِيْ مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ رِزْقًا حَلاَلاً طَيِّبًا، لاَ تُفْقِرُنِي بَعْدَهُ إِلَى أَحَدٍ سِوَاكَ أَبَدًا، تَزِيْدُنِي بِذَلِكَ لَكَ شُكْرًا، وَ إِلَيْكَ فَاقَةً وَ فَقْرًا، وَبِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنًى وَ تَعَفُّفًا

Ya Allah! Haturkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, bukakan bagiku khazanah-khazanah rahmat-Mu sebagai rahmat yang Engkau tidak mengazabku setelahnya, selama-lamanya, di dunia dan akhirat, karuniakan aku rezeki dari karunia-Mu yang luas sebagai rezeki yang halal lagi baik yang menyebabkan aku tak lagi membutuhkan seseorang pun selain-Mu, yang dengan itu akan membuat aku semakin bersyukur kepada-Mu, dan kepada-Mu-lah kembalinya segala kebutuhan, dan dengan-Mu-lah selain-Mu mendapatkan kekayaan dan kemapanan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ تَكُوْنَ جَزَاءَ إِحْسَانِكَ الإِسَاءَةُ مِنِّيْ،

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, [mengharap] ganjaran kebaikan-Mu sebagai balasan dari kejahatanku.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُصْلِحَ عَمَلِيْ فِيْمَا بَيْنِيْ وَ بَيْنَ النَّاسِ، وَ أُفْسِدَهُ فِيْمَا بَيْنِي وَ بَيْنَكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu agar Engkau memperbaiki perlakuan (buruk)ku yang pernah kuperbuat di antara manusia, dan kerusakan perbuatanku yang terjadi antara aku dengan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ تُحَوِّلَ سَرِيْرَتِيْ بَيْنِيْ وَ بَيْنَكَ، أَوْ تَكُوْنَ مُخَالِفَةً لِطَاعَتِكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu agar Engkau mengubah kejahatanku yang terjadi antara diriku dengan-Mu, atau yang menjadikan aku tidak menaati-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ يَكُوْنَ شَيْءٌ مِنَ الْأَشْيَاءِ آثَرَ عِنْدِي مِنْ طَاعَتِكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu agar segala sesuatunya berdampak positif di sisiku, dari ketaatanku kepada-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَعْمَلَ مِنْ طَاعَتِكَ قَلِيْلًا أَوْ كَثِيْرًا، أُرِيْدُ بِهِ أَحَدًا غَيْرَكَ، أَوْ أَعْمَلَ عَمَلًا يُخَالِطُهُ رِيَاءٌ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ketaatan kepada-Mu, sedikit maupun banyak, yang hendak kutujukan kepada selain-Mu, atau aku melakukan perbuatan yang kucampurkan unsur riya di dalamnya.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَوًى يُرْدِيْ مَنْ يَرْكَبُهُ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hawa-nafsu yang membinasakan orang yang menungganginya.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَجْعَلَ شَيْئًا مِنْ شُكْرِيْ فِيْمَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيَّ لِغَيْرِكَ، أَطْلُبُ بِهِ رِضَا خَلْقِكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menjadikan rasa syukurku atas nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku untuk selain-Mu; yang dengannya aku mencari keridaan ciptaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَتَعَدَّى حَدًّا مِنْ حُدُوْدِكَ؛ أَتَزَيَّنُ

بِذَلِكَ لِلنَّاسِ، وَ أَرْكَنُ بِهِ إِلَى الدُّنْيَا

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari melanggar ketentuan-ketentuan-Mu; yang dengan itu aku menghiasi pandangan manusia, dan dengannya pula aku menyandarkan diri kepada dunia.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَ أَعُوْذُ بِطَاعَتِكَ مِنْ مَعْصِيَتِكَ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، جَلَّ ثَنَاءُ وَجْهِكَ، لاَ أُحْصِي الثَّنَاءَ عَلَيْكَ وَ لَوْ حَرَصْتُ، وَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ، سُبْحَانَكَ وَ بِحَمْدِكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung dengan sifat pemaaf-Mu dari hukuman-Mu, aku berlindung dengan keridaan-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan ketaatan kepada-Mu dari memaksiati-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari diri-Mu, Mahaagung pujian-Mu, yang tak terhingga pujian-Mu sekalipun aku berusaha keras melakukannya, sedangkan Engkau sebagaimana yang Engkau pujikan Diri-Mu, Mahasuci dan segala puji bagi-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْكَ مِنْ مَظَالِمَ كَثِيْرَةٍ لِعِبَادِكَ عِنْدِيْ، فَأَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِكَ أَوْ أَمَةٍ مِنْ إِمَائِكَ، كَانَتْ لَهُ قِبَلِي مَظْلِمَةٌ ظَلَمْتُهُ إِيَّاهَا، فِي مَالِهِ أَوْ بَدَنِهِ أَوْ عِرْضِهِ، لاَ أَسْتَطِيْعُ أَدَاءَ ذَلِكَ إِلَيْهِ، وَ لاَ أَتَحَلَّلُهَا مِنْهُ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَرْضِهِ أَنْتَ عَنِّي بِمَا شِئْتَ وَ كَيْفَ شِئْتَ، وَ هَبْهَا لِيْ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu dari banyaknya kezaliman yang telah kuperbuat atas hamba-hamba-Mu, yaitu kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Mu yang laki-laki dan perempuan yang pernah kuzalimi harta dan tubuhnya atau harga dirinya yang tak bisa kutunaikan kepadanya dan yang tiada ku mampu berpaling darinya, maka sampaikanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, ridailah aku, karena Engkau Mahakaya atas apa yang Engkau kehendaki atas bagaimana yang Engkau kehendaki, dan karunikanlah itu untukku.

وَ مَا تَصْنَعُ يَا سَيِّدِيْ بِعَذَابِيْ وَ قَدْ وَسِعَتْ رَحْمَتُكَ كُلَّ شَيْءٍ!؟ وَ مَا عَلَيْكَ يَا رَبِّ أَنْ تُكْرِمَنِيْ بِرَحْمَتِكَ وَ لاَ تُهِيْنَنِيْ بِعَذَابِكَ، وَ لاَ يَنْقُصُكَ يَا رَبِّ أَنْ تَفْعَلَ بِيْ مَا سَأَلْتُكَ، وَ أَنْتَ وَاجِدٌ لِكُلِّ شَيْءٍ!

Adakah Engkau akan mengenakan azab atasku sedangkan rahmat-Mu amat luas wahai Tuhanku?! Dan apa yang menghalangi-Mu dari memuliakan aku dengan rahmat-Mu dan tidak menghinakan aku dengan azab-Mu wahai Tuhaku?! Dan apa yang tidak mengurangi Engkau dari mengabulkan apa yang kupintakan kepada-Mu sedangkan Engkau Maha Mengadakan segala sesuatu, wahai Tuhanku!

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ تُبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْتُ فِيْهِ، وَ مِمَّا ضَيَّعْتُ مِنْ فَرَائِضِكَ وَ أَدَاءِ حَقِّكَ- مِنَ الصَّلاَةِ وَ الزَّكَاةِ، وَ الصِّيَامِ وَ الْجِهَادِ وَ الْحَجِّ وَ الْعُمْرَةِ، وَ إِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ وَ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَ قِيَامِ اللَّيْلِ وَ كَثْرَةِ الذِّكْرِ، وَ كَفَّارَةِ الْيَمِيْنِ، وَ الْإِسْتِرْجَاعِ

فِي الْمَعْصِيَةِ، وَ الصُّدُوْدِ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ قَصَّرْتُ فِيْهِ؛ مِنْ فَرِيْضَةٍ أَوْ سُنَّةٍ- فَإِنِّي اسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْكَ مِنْهُ، وَ مِمَّا رَكِبْتُ مِنْ الْكَبَائِرِ، وَ أَتَيْتُ مِنَ الْمَعَاصِي، وَعَمِلْتُ مِنَ الذُّنُوْبِ وَ اجْتَرَحْتُ مِنَ السَّيِّئَاتِ، وَ أَصَبْتُ مِنَ الشَّهَوَاتِ، وَ بَاشَرْتُ مِنَ الْخَطَايَا، مِمَّا عَمِلْتُهُ مِنْ ذَلِكَ عَمَدًا أَوْ خَطَأً، سِرًّا أَوْ عَلَانِيَةً

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu dari segala dosa yang kubertobat kepada-Mu darinya, kemudian aku kembali di dalamnya, dan dari segala kelalainku menjalankan kewajiban-kewajiban-Mu dan menunaikan hak-Mu berupa shalat dan zakat, puasa, jihad, haji, umrah, memperbarui wudu, bersuci dari janabah, bangun malam, banyak berzikir, membayar kafarah kaum Muslim, menjauh dari maksiat, dan menyempurnakan segala yang kurang di dalamnya; dari yang wajib atau sunah. Maka sesungguhnya aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu darinya, dan segala apa yang telah kulakukan dari dosa-dosa besar, dari segala perbuatan maksiatku, perbuatan dosaku, dari segala kejahatanku, dari memperturutkan syahwat, dan dari segala kealpaan-kealpaanku, yang kuperbuat dengan sengaja atau pun tidak; secara sembunyi-sembunyi atau pun terang-terangan.

فَإِنِّي أَتُوْبُ إِلَيْكَ مِنْهُ وَ مِنْ سَفَكِ الدَّمِّ وَ عُقُوْقِ الْوَالِدَيْنِ وَ قَطِيْعَةِ الرَّحِمِ، وَ الْفِرَارِ مِنَ الزَّحْفِ وَ قَذْفِ الْمُحْصَنَاتِ وَ أَكْلِ أَمْوَالِ الْيَتَامَى ظُلْمًا، وَ شَهَادَةِ الزُّوْرِ، وَ كِتْمَانِ الشَّهَادَةِ، وَ أَنْ أَشْتَرِيَ بِعَهْدِكَ فِي نَفْسِي ثَمَنًا قَلِيْلاً، وَ أَكْلِ الرِّبَا وَ الْغُلُوْلِ،

وَ السُّحْتِ وَ السِّحْرِ، وَ الْكِتْمَانِ وَ الطِّيَرَةِ، وَ الشِّرْكِ وَ الرِّيَاءِ، وَ السِّرْقَةِ وَ شُرْبِ الْخَمْرِ، وَ نَقْصِ الْمِكْيَالِ وَ بَخْسِ الْمِيْزَانِ، وَ الشِّقَاقِ النِّفَاقِ، وَ نَقْضِ الْعَهْدِ وَ الْفِرْيَةِ، وَ الْخِيَانَةِ وَ الْغُدْرِ، وَ إِخْفَارِ الذِّمَّةِ وَ الْحَلْفِ، وَ الْغِيْبَةِ وَ النَّمِيْمَةِ وَ الْبُهْتَانِ، وَ الْهَمْزِ وَ اللَّمْزِ وَ التَّنَابُزِ بِالْأَلْقَابِ، وَ أَذَى الْجَارِ وَ دُخُوْلِ بَيْتٍ بِغَيْرِ إِذْنٍ، وَ الْفَخْرِ وَ الْكِبْرِ وَ الْإِشْرَاكِ وَ الْإِصْرَارِ وَ الْإِسْتِكْبَارِ، وَ الْمَشْيِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، وَ الْجَوْرِ فِي الْحُكْمِ، وَ الْإِعْتِدَاءِ فِي الْغَضَبِ وَ رُكُوْبِ الْحَمِيَّةِ، وَ تَعَضُّدِ الظَّالِمِ، وَ عَوْنٍ عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ، وَ قِلَّةِ الْعَدَدِ فِي الْأَهْلِ وَ الْمَالِ وَ الْوَلَدِ، وَ رُكُوْبِ الظَّنِّ وَ اتِّبَاعِ الْهَوَى، وَ الْعَمَلِ بِالشَّهْوَةِ، وَ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوْفِ، وَ النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ، وَ جُحُوْدِ الْحَقِّ وَ الْإِدْلَاءِ إِلَى الْحُكَّامِ بِغَيْرِ الْحَقِّ، وَ الْمَكْرِ وَ الْخَدِيْعَةِ وَ الْبُخْلِ وَ قَوْلٍ فِيْمَا لَا أَعْلَمُ، وَ أَكْلِ الْمَيْتَةِ وَ الدَّمِ وَ لَحْمِ الْخِنْزِيْرِ وَ مَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللهِ بِهِ، وَ الْحَسَدِ وَ الْبَغْيِ وَ الدُّعَاءِ إِلَى الْفَاحِشَةِ

Aku bertobat kepada-Mu darinya dan dari menumpahkan darah, mendurhakai kedua orangtua, memutuskan tali silaturhami, lari dari perang, mencemarkan nama baik para wanita yang telah bersuami, memakan harta anak yatim dengan zalim, bersaksi palsu,

menyembunyikan kesaksian, membeli seraya bersumpah atas nama-Mu dengan harga sedikit, memakan riba dan al-ghulul,[188] *tenung dan sihir, melakukan perbuatan terselubung (untuk mencelakai orang lain) dan ath-thayyarah,*[189] *syirik dan riya. mencuri dan menenggak khamar (minuman keras), mengurangi takaran dan mencurangi timbangan, dan asy-syiqaq,*[190] *kemunafikan, menyalahi janji dan sumpah, pengkhianatan dan pembelotan, ikhfar adz-dzimmah*[191] *dan sumpah, mencari-cari kesalahan orang lain, mengadu domba dan melakukan kebohongan, mengumpat, mencela dan memberikan gelar-gelar yang tak senonoh, menyakiti tetangga dan masuk rumah tanpa izin, membanggakan dan menyombongkan diri, bersekongkol dan memaksakan kehendak, berjalan di muka bumi dengan sombong, menyelewengkan hukum, marah-marah, memprovokasi, membantu yang zalim, saling membantu dalam dosa dan permusuhan, sedikit keluarga, harta, dan anak-anak, berburuk sangka dan mengikuti hawa-nafsu, berbuat yang membangkitkan syahwat, memerintahkan yang mungkar, dan melarang yang makruf, melakukan kerusakan di bumi, menentang kebenaran, memberikan keputusan hukum yang tidak benar, melakukan makar dan penipuan, kikir, mengatakan sesuatu yang tidak diketahui, memakan bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih bukan karena Allah, melakukan provokasi dan pembangkangan serta mengajak kepada kejahatan.*

وَ التَّمَنِّي بِمَا فَضَّلَ اللهُ، وَ الْإِعْجَابِ بِالنَّفْسِ، وَ الْمَنِّ بِالْعَطِيَّةِ، وَ الْإِرْتِكَابِ إِلَى الظُّلْمِ، وَ جُحُوْدِ الْقُرْآنِ، وَ قَهْرِ الْيَتِيْمِ، وَ انْتِهَارِ السَّائِلِ، وَ الْحِنْثِ فِي الْأَيْمَانِ وَ كُلِّ يَمِيْنٍ كَاذِبَةٍ فَاجِرَةٍ، وَ ظُلْمِ أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فِي أَمْوَالِهِمْ وَ أَشْعَارِهِمْ وَ أَعْرَاضِهِمْ وَ أَبْشَارِهِمْ

Terlalu mengharapkan karunia Allah, mengagumi diri, terlalu mengharapkan kebaikan orang lain, melakukan kezaliman, menentang al-Quran, menghardik anak yatim, dan mengusir peminta-minta (pengemis), pelanggaran sumpah dan setiap sumpah

palsu, serta menzalimi salah seorang dari ciptaan-Mu dalam hal harta, perasaan, harga diri, dan kulit tubuh mereka.

وَ مَا رَآهُ بَصَرِيْ وَ سَمِعَهُ سَمْعِيْ، وَ نَطَقَ بِهِ لِسَانِيْ، وَ بَسَطَتْ إِلَيْهِ يَدِيْ، وَ نَقَلَتْ إِلَيْهِ قَدَمِيْ وَ بَاشَرَهُ جِلْدِيْ، وَ حَدَثَتْ بِهِ نَفْسِيْ مِمَّا هُوَ لَكَ مَعْصِيَةٌ، وَ كُلِّ يَمِيْنٍ زَوْرٍ

Dan apa yang dilihat mataku, yang didengar telingaku, yang diucapkan lidahku, yang diraih tanganku, yang didatangi kakiku, yang disentuh kulitku, yang dibicarakan diriku sebagai bentuk kemaksiatan kepada-Mu, dan setiap sumpah palsu.

وَ مِنْ كُلِّ فَاحِشَةٍ وَ ذَنْبٍ وَ خَطِيْئَةٍ، عَمِلْتُهَا فِي سَوَادِ اللَّيْلِ وَ بَيَاضِ النَّهَارِ، فِي مَلَاءٍ أَوْ خَلَاءٍ، مِمَّا عَلِمْتُهُ أَوْ لَمْ أَعْلَمْهُ، ذَكَرْتُهُ أَوْ لَمْ أَذْكُرْهُ، سَمِعْتُهُ أَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ، عَصَيْتُكَ فِيْهِ رَبِّيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَ فِيْمَا سِوَاهَا مِنْ حِلٍّ أَوْ حَرَامٍ تَعَدَّيْتُ فِيْهِ أَوْ قَصَّرْتُ عَنْهُ، مُنْذُ يَوْمَ خَلَقْتَنِيْ إِلَى أَنْ جَلَسْتُ مَجْلِسِي هَذَا، فَإِنِّيْ أَتُوْبُ إِلَيْكَ مِنْهُ، وَ أَنْتَ يَا كَرِيْمُ تَوَّابٌ رَحِيْمٌ

Dan dari segala kejahatan, dosa, dan kesalahan yang telah kuperbuat di gelapnya malam dan di siang hari, dalam keramaian atau pun dalam kesendirian, yang tidak kulakukan atau yang tidak pernah kelakukan, yang kuingat atau yang tidak kuingat, yang kudengar atau yang belum pernah kudengar, yang pernah kuberbuat maksiat kepada-Mu duhai Tuhanku sekalipun dalam kedipan mata, dan

setiap selainnya dari yang halal atau yang haram, baik sedikit maupun banyak, sejak saat aku diciptakan hingga aku duduk di tempat dudukku ini, maka aku bertobat kepada-Mu darinya, dan Engkau Mahamulia, Maha Penyayang lagi Maha menerima tobat.

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَ الْفَضْلِ وَ الْمَحَامِدِ الَّتِيْ لاَ تُحْصَى، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ اقْبَلْ تَوْبَتِيْ، لاَ تَرُدَّهَا لِكَثْرَةِ ذُنُوْبِيْ وَ مَا أَسْرَفْتُ عَلَى نَفْسِي؛ حَتَّى لاَ أَرْجِعَ فِي ذَنْبٍ تُبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ، فَاجْعَلْهَا يَا عَزِيْزُ تَوْبَةً نَصُوْحًا صَادِقَةً مَبْرُوْرَةً لَدَيْكَ مَقْبُوْلَةً مَرْفُوْعَةً عِنْدَكَ، فِي خَزَائِنِكَ الَّتِي ذَخَرْتَهَا لأَوْلِيَائِكَ حِيْنَ قَبِلْتَهَا مِنْهُمْ وَ رَضِيْتَ بِهَا عَنْهُمْ

Ya Allah! Wahai Pemilik segala karunia, keutamaan, dan pujian yang tak terhingga, limpahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad dan terimalah tobatku, dan janganlah Engkau menolaknya karena banyaknya dosa dan penyelewanganku; hingga aku tidak kembali melakukan dosa yang aku telah bertobat kepada-Mu darinya, maka jadikanlah dia wahai Yang Mahamulia sebagai taubatan nasuha, jujur, lagi diterima di sisi-Mu sebagai penerimaan yang diketahui, di dalam khazanah-khazanah pengetahuan-Mu yang Engkau simpan untuk para wali-Mu yang Engkau terima dan yang Engkau ridai dari mereka.

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذِهِ النَّفْسَ نَفْسُ عَبْدِكَ، وَ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ أَنْ تُحَصِّنَهَا مِنَ الذُّنُوْبِ وَ تَمْنَعَهَا مِنَ الْخَطَايَا وَ تَحْرُزَهَا مِنَ السَّيِّئَاتِ، وَ تَجْعَلَهَا فِي حِصْنٍ حَصِيْنٍ مَنِيْعٍ لاَ يَصِلُ إِلَيْهَا ذَنْبٌ وَ لاَ خَطِيْئَةٌ، وَ

لاَ يُفْسِدُهَا عَيْبٌ وَ لاَ مَعْصِيَةٌ، حَتَّى أَلْقَاكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

وَ أَنْتَ عَنِّي رَاضٍ وَ أَنَا مَسْرُوْرٌ، تَغْبِطُنِي مَلاَئِكَتُكَ وَ

أَنْبِيَاؤُكَ وَ جَمِيْعُ خَلْقِكَ، وَ قَدْ قَبِلْتَنِيْ وَ جَعَلْتَنِيْ طَائِعًا

طَاهِرًا زَاكِيًا عِنْدَكَ مِنَ الصَّادِقِيْنَ

Ya Allah! Sesungguhnya jiwa ini adalah jiwa hamba-Mu, dan kubermohon kepada-Mu agar Engkau melimpahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, jagalah (jiwaku) dari melakukan dosa, cegahlah dia dari kesalahan-kesalahan, peliharalah dia dari segala kejahatan, dan jadikanlah dia berada di dalam penjagaan ketat lagi tercegat dari sampainya dosa dan kesalahan kepadanya, dan agar aib dan maksiat tidak bisa merusaknya; hingga aku menjumpai-Mu di hari Kiamat sedangkan Engkau rida terhadapku dan bergembira karenanya, yang mana para malaikat, nabi-nabi, dan semua ciptaan-Mu datang menghiburku, karena Engkau telah menerima amalanku dan menjadikan aku seseorang yang taat, suci, dan cerlang di sisi-Mu, di antara orang-orang yang jujur lagi benar.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعْتَرِفُ لَكَ بِذُنُوْبِي، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ

مُحَمَّدٍ، وَ اجْعَلْهَا ذُنُوْبًا لاَ تُظْهِرُهَا لأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ وَ

يَا غَفَّارَ الذُّنُوْبِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ

بِحَمْدِكَ عَمِلْتُ سُوْءًا وَ ظَلَمْتُ نَفْسِي، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah! Kini aku datang mengakui dosa-dosaku kepada-Mu, maka limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan jadikanlah dia sebagai dosa yang tak ditampakkan kepada seseorang pun dari ciptaan-Mu, wahai Yang Maha Pengampun dosa, wahai Yang Maha Pengasih dari semua pengasih, Mahasuci

Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku telah melakukan kejahatan dan menzalimi diriku, maka limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan ampunilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مِنْ عَطَائِكَ وَ مَنِّكَ وَ فَضْلِكَ وَ فِي عِلْمِكَ وَ قَضَائِكَ، أَنْ تَرْزُقَنِي التَّوْبَةَ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَاعْصِمْنِي بَقِيَّةَ عُمُرِي وَ أَحْسِنْ مَعُوْنَتِيْ فِي الْجِدِّ وَ الْإِجْتِهَادِ وَ الْمُسَارَعَةِ إِلَى مَا تُحِبُّ وَ تَرْضَى وَ النَّشَاطِ وَ الْفَرَحِ وَالصِّحَّةِ، حَتَّى أَبْلُغَ فِي عِبَادَتِكَ وَ طَاعَتِكَ الَّتِي يَحِقُّ لَكَ عَلَيَّ رِضَاكَ

Ya Allah! Karena Engkau pemilik segala pemberian, karunia, keutamaan dan juga segala perbuatan dan ketentuan maka karuniakan aku (manisnya) tobat (kepada-Mu), maka limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan jagalah sisa usiaku (dari melakukan segala kemaksiatan) dan tambahkanlah perbekalanku dalam menempuh jalan perjuangan, kesungguhan, dan bergegas menuju kepada apa yang Engkau sukai dan ridai, juga kecerlangan, keceriaan, dan kesehatan, hingga aku bisa sampai pada puncak ibadah dan ketaatan kepada-Mu yang dengannya Engkau berhak memberikan keridaan kepadaku.

وَ أَنْ تَرْزُقَنِي بِرَحْمَتِكَ مَا أُقِيْمُ بِهِ حُدُوْدَ دِيْنِكَ، وَ حَتَّى أَعْمَلَ فِي ذَلِكَ بِسُنَنِ نَبِيِّكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ، وَ افْعَلْ ذَلِكَ بِجَمِيْعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَ مَغَارِبِهَا، اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَشْكُرُ الْيَسِيْرَ وَ تَغْفِرُ الْكَثِيْرَ، وَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ - تَقُوْلُهَا ثَلَاثًا

Dan agar Engkau mengaruniaiku dengan rahmat-Mu agar aku bisa menjalankan segala batasan agama-Mu, sehingga aku mengerjakan hal itu berdasarkan sunah-sunah Nabi-Mu-yang telah Engkau limpahkan shalawat atasnya dan keluarganya—dan limpahkan juga semua itu kepada seluruh mukmin dan mukminat di Barat dan juga di Timurnya. Ya Allah! Sesungguhnya Engkau Mahamudah bersyukur dan banyak mengampuni (kesalahan dan dosa), dan Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang—ucapkanlah sebanyak tiga kali.

e. Doa Imam Musa Kazhim as

1. Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Ali bin Ri'ab, dari Imam Musa Kazhim as yang menganjurkan untuk berdoa dengan doa ini pada bulan Ramadan demi meyambut tahun baru tersebut. Beliau as menyebutkan, "Sesiapa membaca doa ini demi rida Allah dan tanpa disertai oleh tujuan-tujuan rusak dan riya, niscaya tidak akan tertimpa fitnah, kesesatan, malapetaka yang dapat merusak agama atau tubuhnya, dan Allah Swt akan menjaganya dari keburukan bencana yang akan terjadi pada tahun itu."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِيْ دَانَ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، وَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِعَظَمَتِكَ الَّتِي تَوَاضَعَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَ بِعِزَّتِكَ الَّتِي قَهَرَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَ بِقُوَّتِكَ الَّتِي خَضَعَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi asma-Mu yang segala sesuatu taat kepadanya, demi rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, demi keagungan-Mu yang segala sesuatu tunduk kepadanya, demi kemuliaan-Mu yang mengalahkan segala sesuatu, demi kekuatan-Mu yang segala sesuatu bersimpuh di hadapannya,

وَ بِجَبَرُوْتِكَ الَّتِيْ غَلَبَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَ بِعِلْمِكَ الَّذِيْ

أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْئٍ،

Demi kekuasaan-Mu yang mengalahkan segala sesuatu, dan demi ilmu-Mu yang meliputi segala sesuatu.

يَا نُوْرُ يَا قُدُّوْسُ، يَا أَوَّلاً قَبْلَ كُلِّ شَيْئٍ،

Wahai Cahaya, wahai Yang Mahasuci, wahai Yang Mahaawal sebelum segala sesuatu.

وَ يَا بَاقِيًا بَعْدَ كُلِّ شَيْئٍ، يَا اَللهُ يَا رَحْمٰنُ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Wahai Yang Mahakekal setelah segala sesuatu, ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad,

وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تُغَيِّرُ النِّعَمَ، وَاغْفِرْ لِي الذُّنُوْبَ الَّتِيْ تُنْزِلُ النِّقَمَ، وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تَقْطَعُ الرَّجَاءَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat mengubah karunia, Ampunilah dosa-dosaku yang dapat menurunkan siksa, ampunilah dosa-dosaku yang dapat memutuskan harapan,

وَ اغْفِرْ لِي الذُّنُوْبَ الَّتِي تُدِيْلُ الْأَعْدَاءَ، وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تَرُدُّ الدُّعَاءَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat membangkitkan para musuh, ampunilah dosa-dosaku yang dapat menolak doa,

وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي يُسْتَحَقُّ بِهَا نُزُوْلُ الْبَلَاءِ، وَ

اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تَحْبِسُ غَيْثَ السَّمَاءِ،

Aampunilah dosa-dosaku yang dengannya bencana pasti turun, ampunilah dosa-dosaku yang dapat menahan kucuran hujan dari langit,

وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تَكْشِفُ الْغِطَاءَ، وَ اغْفِرْ لِي الذُّنُوْبَ الَّتِيْ تُعَجِّلُ الْفَنَاءَ، وَ اغْفِرْ لِي الذُّنُوْبَ الَّتِي تُوْرِثُ النَّدَمَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat menyingkap tirai (dosa), ampunilah dosa-dosaku yang dapat mempercepat kefanaan, ampunilah dosa-dosaku yang dapat mewariskan penyesalan,

وَ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِيْ تَهْتِكُ الْعِصَمَ، وَ أَلْبِسْنِيْ دِرْعَكَ الْحَصِيْنَةَ الَّتِيْ لاَ تُرَامُ، وَعَافِنِيْ مِنْ شَرِّ مَا أُحَاذِرُ بِاللَّيْلِ وَ النَّهَارِ فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَتِيْ هَذِهِ

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat mengoyak-koyak tirai keterpeliharaan (dari dosa), kenakanlah kepadaku perisai-Mu yang kokoh tak tertandingi, dan jagalah aku dari keburukan apa yang kukhawatirkan setiap malam dan siang di tahunku yang akan datang ini.

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَ رَبَّ الْأَرضِيْنَ السَّبْعِ وَ مَا فِيْهِنَّ وَمَا بَيْنَهُنَّ وَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ وَ رَبَّ السَّبْعِ الْمَثَانِي وَ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَ رَبَّ إِسْرَافِيْلَ،

Ya Allah, Tuhan tujuh langit dan tujuh bumi, serta apa yang terdapat di dalamnya dan di antara keduanya, Tuhan Arsy yang agung, Tuhan as-Sab' al-Matsani dan al-Quran yang agung, Tuhan Israfil,

وَ مِيْكَائِيْلَ وَ جَبْرَئِيْلَ وَ رَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ،

Mikail, dan Jibril as, Tuhan Muhammad saw, penghulu seluruh rasul dan pamungkas para nabi,

أَسْأَلُكَ بِكَ وَبِمَا سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ يَا عَظِيْمُ، أَنْتَ الَّذِي تَمُنُّ بِالْعَظِيْمِ وَ تَدْفَعُ كُلَّ مَحْذُوْرٍ وَ تُعْطِي كُلَّ جَزِيْلٍ وَ تُضَاعِفُ (مِنَ) الْحَسَنَاتِ بِالْقَلِيْلِ وَ بِالْكَثِيْرِ وَ تَفْعَلُ مَا تَشَاءُ، يَا قَدِيْرُ

Aku mohon kepada-Mu demi Engkau dan demi apa yang Kaunamakan diri-Mu dengannya, wahai Yang Mahaagung, Engkau-lah yang menganugerahkan segala yang agung, menolak segala marabahaya, memberikan segala yang besar, melipatgandakan kebaikan, baik yang sedikit maupun yang banyak, dan melakukan apa yang Kaukehendaki. Wahai Yang Mahakuasa.

يَا اَللهُ يَا رَحْمَنُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ

Ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan Ahlulbaitnya.

وَ أَلْبِسْنِيْ فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَتِيْ هَذِهِ سِتْرَكَ، وَ نَضِّرْ وَجْهِيْ بِنُوْرِكَ، وَ أَحِبَّنِيْ بِمَحَبَّتِكَ، وَ بَلِّغْنِيْ رِضْوَانَكَ وَ شَرِيْفَ كَرَامَتِكَ وَ جَسِيْمَ عَطِيَّتِكَ

Kenakanlah kepadaku di tahun depanku ini kepenutupan-Mu, ceriakanlah wajahku dengan cahaya-Mu, cintailah aku dengan kecintaan-Mu, sampaikanlah aku pada keridaan-Mu, kemurahan-Mu yang mulia, dan karunia-Mu yang agung.

وَ أَعْطِنِيْ مِنْ خَيْرِ مَا عِنْدَكَ وَمِنْ خَيْرِ مَا أَنْتَ مُعْطِيْهِ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ، وَ أَلْبِسْنِيْ مَعَ ذَلِكَ عَافِيَتَكَ،

Berikanlah kepadaku sebagian kebaikan yang ada di sisi-Mu dan sebagian kebaikan yang akan Kauberikan kepada seseorang dari makhluk-Mu, dan kenakanlah kepadaku bersama semua itu pakaian afiat-Mu.

يَا مَوْضِعَ كُلِّ شَكْوَى، وَ يَا شَاهِدَ كُلِّ نَجْوَى، وَ يَا عَالِمَ كُلِّ خَفِيَّةٍ، وَ يَا دَافِعَ مَا تَشَاءُ مِنْ بَلِيَّةٍ، يَا كَرِيْمَ الْعَفْوِ، يَا حَسَنَ التَّجَاوُزِ

Wahai Tempat segala pengaduan, wahai Yang Menyaksikan setiap yang rahasia, wahai Yang Mengetahui setiap yang tersembunyi, wahai Yang Menolak malapetaka yang Kaukehendaki, wahai Yang mulia ampunan-Nya, wahai Yang bajik maaf-Nya,

تَوَفَّنِيْ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيْمَ وَ فِطْرَتِهِ وَ عَلَى دِيْنِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ وَسُنَّتِهِ وَ عَلَى خَيْرِ الْوَفَاةِ

wafatkanlah aku atas agama Ibrahim dan fitrahnya, atas agama Muhammad saw dan sunahnya, dan atas kewafatan yang terbaik,

فَتَوَفَّنِيْ مُوَالِيًا لِأَوْلِيَائِكَ وَ مُعَادِيًا لِأَعْدَائِكَ

maka wafatkanlah aku dalam keadaan mencintai para kekasih-Mu dan memusuhi para musuh-Mu.

اَللَّهُمَّ وَجَنِّبْنِيْ فِي هَذِهِ السَّنَةِ كُلَّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ يُبَاعِدُنِيْ مِنْكَ وَ اجْلِبْنِيْ إِلَى كُلِّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ

يُقَرِّبُنِيْ مِنْكَ فِي هَذِهِ السَّنَةِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, jauhkanlah aku pada tahun ini dari setiap amal, perkataan atau perilaku yang dapat menjauhkanku dari-Mu dan tariklah aku kepada setiap amal, perkataan, atau perilaku yang dapat mendekatkanku kepada-Mu pada tahun ini, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

وَ امْنَعْنِيْ مِنْ كُلِّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ يَكُوْنُ مِنِّيْ أَخَافُ ضَرَرَ عَاقِبَتِهِ وَ أَخَافُ مَقْتَكَ

Cegahlah aku dari setiap amal, perkataan, atau perilakuku yang kutakutkan akibatnya dan kutakutkan murka-Mu.

إِيَّايَ عَلَيْهِ حِذَارَ أَنْ تَصْرِفَ وَجْهَكَ الْكَرِيْمَ عَنِّيْ فَأَسْتَوْجِبَ بِهِ نَقْصًا مِنْ حَظٍّ لِيْ عِنْدَكَ، يَا رَؤُوْفُ يَا رَحِيْمُ

Atasku karenanya, lantaran aku khawatir Engkau akan memalingkan wajah-Mu yang suci dariku, lalu aku akan mendapatkan kekurangan dalam bagianku yang ada di sisi-Mu, wahai Yang Maha Welas asih, wahai Yang Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِيْ فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَتِيْ هَذِهِ فِي حِفْظِكَ وَ فِي جِوَارِكَ وَ فِي كَنَفِكَ، وَ جَلِّلْنِيْ سِتْرَ عَافِيَتِكَ،

Ya Allah, jadikanlah aku di tahun depanku ini berada dalam penjagaan-Mu, perlindungan-Mu, dan pemeliharaan-Mu, rentangkan kepadaku tirai 'afiat-Mu,

وَ هَبْ لِيْ كَرَامَتَكَ، عَزَّ جَارُكَ وَ جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَ لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ،

Anugerahkanlah aku kemurahan-Mu. Mulia orang yang berlindung kepada-Mu, agung pujian-Mu, dan tiada tuhan (sejati) selain Engkau,

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِيْ تَابِعًا لِصَالِحِيْ مَنْ مَضَى مِنْ أَوْلِيَائِكَ وَ أَلْحِقْنِيْ بِهِمْ وَ اجْعَلْنِيْ مُسَلِّمًا لِمَنْ قَالَ بِالصِّدْقِ عَلَيْكَ مِنْهُمْ،

Ya Allah, jadikan aku mengikuti orang-orang saleh dari para kekasih-Mu yang telah berlalu dan gabungkanlah aku dengan mereka, serta jadikan aku menyerah kepada siapa dari mereka yang berkata benar tentang-Mu,

وَ أَعُوْذُ بِكَ اللَّهُمَّ أَنْ تُحِيْطَ بِيْ خَطِيْئَتِي وَ ظُلْمِيْ وَ إِسْرَافِيْ عَلَى نَفْسِيْ وَ اتِّبَاعِيْ لِهَوَايَ وَ إِشْتِغَالِيْ بِشَهَوَاتِيْ

Aku berlindung kepada-Mu, ya Allah, supaya kesalahanku, kezalimanku, keterlaluanku terhadap diriku, menuruti hawa-nafsu, dan kesibukanku dengan syahwatku tidak menguasai diriku.

فَيَحُوْلُ ذَلِكَ بَيْنِيْ وَ بَيْنَ رَحْمَتِكَ وَ رِضْوَانِكَ فَأَكُوْنَ مَنْسِيًّا عِنْدَكَ مُتَعَرِّضًا لِسَخَطِكَ وَ نِقْمَتِكَ،

Karena, semua itu akan menghalangiku dari rahmat dan keridhaan-Mu. Dengan demikian, aku akan terlupakan di sisi-Mu dan aku pun layak menerima murka dan siksa-Mu,

اللَّهُمَّ وَفِّقْنِي لِكُلِّ عَمَلٍ صَالِحٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّيْ وَ قَرِّبْنِيْ إِلَيْكَ زُلْفَى

Ya Allah, berikanlah taufik kepadaku untuk (melakukan) setiap amal saleh yang dengannya Engkau meridaiku dan dekatkanlah aku ke haribaan-Mu.

اللَّهُمَّ كَمَا كَفَيْتَ نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ هَوْلَ عَدُوِّهِ وَ فَرَّجْتَ هَمَّهُ وَ كَشَفْتَ غَمَّهُ (كَرْبَهُ) وَ صَدَقْتَهُ وَعْدَكَ وَ أَنْجَزْتَ لَهُ عَهْدَكَ، اللَّهُمَّ فَبِذَلِكَ فَاكْفِنِيْ هَوْلَ هَذِهِ السَّنَةِ وَ آفَاتِهَا وَ أَسْقَامَهَا وَ فِتْنَتَهَا وَ شُرُوْرَهَا وَ أَحْزَانَهَا وَ ضِيْقَ الْمَعَاشِ فِيْهَا وَ بَلِّغْنِيْ بِرَحْمَتِكَ كَمَالَ الْعَافِيَةِ بِتَمَامِ دَوَامِ النِّعْمَةِ عِنْدِيْ إِلَى مُنْتَهَى أَجَلِيْ،

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah mencukupi Nabi-Mu, Muhammad saw, dari kedahsyatan musuhnya, telah Kaumusnahkan kegundahannya, telah Kausirnakan kesedihannya, telah Kautepati janji-Mu kepadanya, dan telah Kauwujudkan baginya janji-Mu, ya Allah, demi semua itu, cukupilah aku dari kedahsyatan tahun ini, malapetaka, penyakit, fitnah, kejahatan, dan kesedihannya, serta kesempitan hidup di dalamnya, dan sampaikanlah aku demi rahmat-Mu kepada 'afiat yang sempurna dengan keabadian nikmat di sisiku hingga akhir ajalku,

أَسْأَلُكَ سُؤَالَ مَنْ أَسَاءَ وَ ظَلَمَ وَاسْتَكَانَ وَ اعْتَرَفَ، وَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ مَا مَضَى مِنَ الذُّنُوْبِ الَّتِيْ حَصَرَتْهَا حَفَظَتُكَ وَ أَحْصَتْهَا كِرَامُ مَلاَئِكَتِكَ عَلَيَّ وَ أَنْ تَعْصِمَنِيْ إِلَهِيْ، (اللَّهُمَّ) مِنَ الذُّنُوْبِ فِيْمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِيْ إِلَى مُنْتَهَى أَجَلِيْ،

Aku mohon kepada-Mu bak permohonan orang yang telah berbuat kejelekan, berbuat zalim, hina, dan mengakui (segala kesalahannya). Aku mohon kepada-Mu untuk mengampuni dosa-dosaku yang telah lalu yang telah diketahui oleh para penjaga-Mu dan dihitung oleh para malaikat-Mu yang mulia, dan menjagaku

wahai Sembahanku, sehingga aku tidak berbuat dosa di sisa-sisa umurku hingga akhir ajalku,

يَا اَللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Penyayang, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan Ahlulbait Muhammad,

وَ آتِنِيْ كُلَّ مَا سَأَلْتُكَ وَ رَغِبْتُ إِلَيْكَ فِيْهِ، فَإِنَّكَ أَمَرْتَنِيْ بِالدُّعَاءِ وَ تَكَفَّلْتَ لِيْ بِالْإِجَابَةِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Dan berikanlah kepadaku segala yang telah kumohon kepada-Mu dan kuharapkan dari-Mu. Karena, Engkau telah memerintahkanku untuk berdoa dan Engkau menjamin bagiku pengabulannya, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.[192]

f. Doa Imam Muhammad Jawad as

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, tercantum sebuah riwayat dari Aburrahman bin Abdillah Hasani, yang mengatakan bahwa Abu Ja'far Muhammad bin Ali Ridha as shalat Magrib pada malam bulan Ramadan sesaat setelah melihat hilal bulan Ramadan. Ketika selesai mengerjakan shalat, beliau berniat untuk berpuasa dan mengangkat tangannya sembari berdoa dengan bacaan berikut:

اَللَّهُمَّ يَا مَنْ يَمْلِكُ التَّدْبِيْرَ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ، يَا مَنْ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَ مَا تُخْفِي الصُّدُوْرُ وَ تُجِنُّ الضَّمِيْرُ وَ هُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ،

Ya Allah, wahai Yang memiliki (hak) mengatur dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Zat yang mengetahui pengkhianatan mata, apa yang disembunyikan oleh hati, dan yang dirahasiakan oleh kalbu, dan Dia Mahalembut nan Mengetahui,

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ نَوَى فَعَمِلَ وَ لاَ تَجْعَلْنَا مِمَّنْ شَقِيَ فَكَسِلَ وَ لاَ مِمَّنْ هُوَ عَلَى غَيْرِ عَمَلٍ يَتَّكِلُ،

Ya Allah, jadikanlah kami di antara orang-orang yang berniat, lalu beramal, jangan Kaujadikan kami di antara orang-orang yang celaka, lalu bermalas-malasan, dan jangan pula di antara orang-orang yang bersandar kepada selain amalan,

اللَّهُمَّ صَحِّحْ أَبْدَانَنَا مِنَ الْعِلَلِ وَ أَعِنَّا عَلَى مَا افْتَرَضْتَ عَلَيْنَا مِنَ الْعَمَلِ حَتَّى يَنْقَضِيَ عَنَّا شَهْرُكَ هَذَا وَ قَدْ أَدَّيْنَا مَفْرُوْضَكَ فِيْهِ عَلَيْنَا

Ya Allah, sehatkanlah raga kami dari segala penyakit dan tolonglah kami (supaya dapat melakukan) amalan yang telah Kauwajibkan atas kami sehingga bulan-Mu ini berlalu dari kami dan kami telah melaksanakan kewajiban kami di dalamnya.

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ، وَ وَفِّقْنَا لِقِيَامِهِ، وَ نَشِّطْنَا فِيْهِ لِلصَّلاَةِ، وَ لاَ تَحْجُبْنَا مِنَ الْقِرَاءَةِ، وَ سَهِّلْ لَنَا فِيْهِ إِيْتَاءَ الزَّكَاةِ

Ya Allah, tolonglah kami untuk berpuasa, berikanlah taufik kepada kami untuk beribadah, giatkanlah kami di dalamnya untuk melakukan shalat, jangan Kauhalangi kami untuk membaca (al-Quran), dan mudahkan bagi kami di dalamnya untuk mengeluarkan zakat.

اللَّهُمَّ لاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا وَصَبًا وَ لاَ تَعَبًا وَ لاَ سَقَمًا وَ لاَ عَطَبًا، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الإِفْطَارَ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلاَلِ،

Ya Allah, jangan Kautimpakan atas kami penyakit yang tak kunjung sembuh, rasa lelah, penyakit, dan kebinasaan. Ya Allah, anugerahkan kami berbuka puasa dari rezeki-Mu yang halal.

اللَّهُمَّ سَهِّلْ لَنَا فِيْهِ مَا قَسَمْتَهُ مِنْ رِزْقِكَ، وَ يَسِّرْ مَا قَدَّرْتَهُ مِنْ أَمْرِكَ، وَ اجْعَلْهُ حَلاَلاً طَيِّبًا نَقِيًّا مِنَ الْآثَامِ خَالِصًا مِنَ الْآصَارِ وَ الْأَجْرَامِ

Ya Allah, mudahkanlah bagi kami di dalamnya, rezeki-Mu yang telah Kaubagikan, mudahkanlah perintah yang telah Kautentukan, jadikanlah ia halal, baik, suci dari dosa, dan bersih dari segala kesalahan dan kedurjanaan.

اللَّهُمَّ لاَ تُطْعِمْنَا الْأَ طَيِّبًا غَيْرَ خَبِيْثٍ وَ لاَ حَرَامٍ وَ اجْعَلْ رِزْقَكَ لَنَا حَلاَلاً لاَ يَشُوْبُهُ دَنَسٌ وَ لاَ أَسْقَامٌ، يَا مَنْ عِلْمُهُ بِالسِّرِّ كَعِلْمِهِ بِالْأَعْلاَنِ، يَا مُتَفَضِّلاً عَلَى عِبَادِهِ بِالْإِحْسَانِ،

Ya Allah, janganlah Kauberi kami makan kecuali yang baik, tidak kotor dan haram, dan jadikan rezeki-Mu bagi kami rezeki halal yang tidak tercampuri oleh kotoran dan penyakit. Wahai Zat yang ilmu-Nya terhadap yang rahasia seperti ilmu-Nya terhadap yang nyata, wahai Zat Pemberi karunia kepada para hamba-Nya.

يَا مَنْ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ وَ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ، أَلْهِمْنَا ذِكْرَكَ، وَ جَنِّبْنَا عُسْرَكَ، وَ أَنِلْنَا يُسْرَكَ،

Wahai Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu dan mengetahui segala sesuatu, ilhamkanlah kepada kami untuk mengingat-Mu, jauhkanlah kami dari kesulitan (perhitungan)-Mu, sampaikanlah kami pada kemudahan-Mu.

وَ اهْدِنَا لِلرَّشَادِ، وَ وَفِّقْنَا لِلسَّدَادِ، وَاعْصِمْنَا مِنَ الْبَلاَيَا،

وَ صُنَّا مِنَ الْأَوْزَارِ وَ الْخَطَايَا،

Tunjukkanlah kami kepada jalan hidayah, berikanlah taufik kebenaran kepada kami, jagalah kami dari malapetaka, dan lindungilah kami dari dosa dan kesalahan.

يَا مَنْ لاَ يَغْفِرُ عَظِيْمَ الذُّنُوْبِ غَيْرُهُ وَ لاَ يَكْشِفُ السُّوْءَ إِلاَّ هُوَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ وَ أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ،

Wahai Zat yang tidak dapat mengampuni dosa yang besar selain-Nya dan tidak dapat menyingkap keburukan kecuali Dia. Wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih dan Lebih Pemurah dari para pemurah.

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِيْنَ وَ اجْعَلْ صِيَامَنَا مَقْبُوْلاً وَ بِالْبِرِّ وَ التَّقْوَى مَوْصُوْلاً، وَ كَذَلِكَ فَاجْعَلْ سَعْيَنَا مَشْكُوْرًا وَ قِيَامَنَا مَبْرُوْرًا وَ قُرْآنَنَا (وَ قِرَاءَتَنَا) مَرْفُوْعًا وَ دُعَاءَنَا مَسْمُوْعًا،

Curahkanlah shalawat atas Muhammad dan Ahlulbaitnya yang suci, jadikanlah puasa kami diterima dan bersambung dengan kebaikan dan ketakwaan. Begitu juga, jadikanlah seluruh usaha kami disyukuri, ibadah kami ibadah yang mabrur, (bacaan kami terhadap) al-Quran kami terangkat, dan doa kami didengar.

وَ اهْدِنَا لِلْحُسْنَى (الْحُسْنَى)، وَ جَنِّبْنَا الْعُسْرَى، وَ يَسِّرْنَا لِلْيُسْرَى، وَ أَعْلِ لَنَا الدَّرَجَاتِ، وَ ضَاعِفْ لَنَا الْحَسَنَاتِ، وَ اقْبَلْ مِنَّا الصَّوْمَ وَ الصَّلاَةَ،

Berikanlah petunjuk kepada kami untuk kebaikan, jauhkanlah kami dari kesulitan, mudahkanlah kepada kami untuk menggapai

kemudahan. Tinggikanlah derajat kami, lipat-gandakanlah kebaikan kami, terimalah dari kami shalat dan puasa,

وَ اسْمَعْ مِنَّا الدَّعَوَاتِ، وَ اغْفِرْ لَنَا الْخَطِيْئَاتِ، وَ تَجَاوَزْ عَنَّا السَّيِّئَاتِ، وَ اجْعَلْنَا مِنَ الْعَامِلِيْنَ الْفَائِزِيْنَ وَ لاَ تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَ لاَ الضَّالِّيْنَ حَتَّى يَنْقَضِيَ شَهْرُ رَمَضَانَ عَنَّا

Dengarkanlah doa-doa kami, ampunilah segala kesalahan kami, jadikan kami di antara ahli amal yang telah mendapatkan kemenangan dan jangan Kaujadikan kami di antara orang-orang yang mendapatkan murka dan orang-orang yang sesat hingga berlalunya bulan Ramadan,

وَ قَدْ قَبِلْتَ فِيْهِ صِيَامَنَا وَ قِيَامَنَا وَ زَكَّيْتَ فِيْهِ أَعْمَالَنَا وَ غَفَرْتَ فِيْهِ ذُنُوْبَنَا وَ أَجْزَلْتَ فِيْهِ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ نَصِيْبَنَا، فَإِنَّكَ الْإِلَهُ الْمُجِيْبُ وَ الرَّبُّ الْقَرِيْبُ (الرَّقِيْبُ)، وَ أَنْتَ بِكُلِّ شَيْئٍ مُحِيْطٌ

Dan Engkau telah menerima puasa dan ibadah kami, menyucikan seluruh amalan kami, mengampuni dosa-dosa kami, dan mengagungkan nasib kami dari setiap kebaikan. Sesungguhnya Engkau-lah Tuhan yang Maha Mengabulkan dan Mahadekat, serta Engkau Maha Meliputi segala sesuatu. [193]

BAB III

ETIKA DALAM JAMUAN ILAHI

ETIKA PUASA

Etika Terpenting

a. Warak dari berbagai hal yang diharamkan Allah

1. Imam Ali as bersabda, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw, 'Wahai Rasulullah saw, apa amal-amal terbaik pada bulan ini?' Beliau saw menjawab, 'Wahai Abal-Hasan, amal-amal terbaik pada bulan ini adalah menjauhkan diri dari berbagai hal yang diharamkan Allah.'"[194]
2. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang anggota tubuhnya tidak berpuasa dari berbagai hal yang diharamkan Allah, maka tidak berguna lagi meninggalkan makanan dan minuman karena-Ku."
3. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Rasulullah saw bersabda kepada Jabir bin Abdullah, 'Wahai Jabir, ini adalah bulan Ramadan, sesiapa yang berpuasa pada siang harinya dan shalat pada malam harinya, menjaga perut dan kemaluannya serta menahan lisannya, maka telah terbebas dari dosanya seperti berpisahnya dia dengan bulan ini.' Jabir berkata, 'Wahai Rasulullah saw, alangkah indahnya ucapan Anda ini!' Rasulullah saw bersabda, 'Wahai Jabir, betapa beratnya syarat-syarat ini!'"[195]
4. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang melihat seorang wanita hingga jelas baginya ukuran tulangnya, sementara dirinya dalam keadaan berpuasa, maka dia telah membatalkan puasanya."[196]

5. Sayidah Fathimah Zahra as berkata, "Tidak akan ada gunanya ibadah puasa seseorang yang berpuasa tetapi tidak menjaga lisan, pendengaran, dan penglihatan serta anggota tubuhnya."[197]

b. Menjauhi ghibah (mengumpat)

1. Rasulullah saw bersabda, "Seseorang yang berpuasa selalu dalam keadaan beribadah meskipun dalam keadaan tidur di atas ranjangnya; selama dirinya tidak mengumpat (ghibah) saudara Muslimnya"[198]
2. Rasulullah saw bersabda, "Bila seseorang yang berpuasa melakukan *ghibah*, berarti telah membatalkan puasanya."[199]
3. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang mengumpat (ghibah) seorang Muslim atau seorang Muslimah maka Allah tidak akan menerima shalat dan puasanya selama empat puluh hari empat puluh malam, kecuali bila orang yang diumpatnya itu memaafkannya."[200]
4. Dalam *Musnad Abi Ya'la*, terdapat sebuah riwayat dari Ubaid—salah seorang pembantu Rasulullah saw yang berkata, "Dua orang perempuan sedang berpuasa. Pada saat bersamaan, keduanya mengumpat seseorang. Lalu Rasulullah saw memanggil keduanya dan menyediakan sebuah mangkuk besar (makanan untuk berbuka puasa-*peny.*). Beliau saw berkata kepada keduanya, 'Muntahkanlah isi perut kalian!' Keduanya kemudian memuntahkan nanah, darah, dan daging yang masih mentah. Kemudian Rasulullah saw bersabda, 'Kedua wanita ini berpuasa dari yang halal, tetapi membatalkan puasa dengan yang haram.'"

c. Menjauhkan diri dari mencaci-maki

1. Imam Ja'far Shadiq as menuturkan bahwa ayahanda beliau as menceritakan bahwasanya Rasulullah saw mendengar seorang wanita mencela pembantu wanitanya, padahal saat itu dirinya sedang berpuasa. Lalu Rasulullah saw memanggilnya dengan membawa makanan. Beliau saw berkata kepadanya, 'Makanlah ini!'
   Wanita itu berkata, 'Aku sedang berpuasa, ya Rasulullah!'

Beliau saw berkata kepadanya, 'Bagaimana Anda berpuasa sementara Anda mencaci-maki pembantu perempuanmu? Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makanan dan minuman saja, tetapi Allah juga menjadikannya selubung dari selain keduanya, berupa berbagai keburukan, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan yang dapat membatalkan puasa. Betapa sedikitnya yang berpuasa dan betapa banyaknya orang yang (hanya) berlapar-lapar (diri).'"[201]

2. Rasulullah saw bersabda, "Setiap hamba yang saleh ketika dimaki, akan berkata (kepada yang memakinya—*peny.*), 'Aku sedang berpuasa, salam atasmu, aku tidak akan memakimu sebagaimana Anda memakiku.' Maka Allah akan mengatakan kepadanya, 'Hamba-Ku telah melindungi puasanya dari kejahatan hamba-Ku, maka Aku melindungi dia dari neraka.'"[202]

3. Rasulullah saw bersabda, "Jangan mencaci sementara kalian berpuasa. Jika ada yang mencacimu maka katakan, 'Aku sedang berpuasa, atau kalau Anda sedang berdiri, duduklah."[203]

d. Menjauhkan diri dari berbohong

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Berbohong itu akan membatalkan puasa, [begitu juga] pandangan yang haram dan kezaliman seluruhnya, baik sedikit atau banyak."[204]

e. Menjauhkan diri dari riya

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang berpuasa tetapi bersikap riya, maka telah musyrik."[205]

f. Menjauhkan diri dari yang makruh

Rasulullah saw bersabda, "Puasa bukan hanya dari makan dan minum saja, tetapi juga dari bermain-main dan perkataan keji. Jika seseorang mencaci Anda atau berbuat jahil kepada Anda, maka katakan, 'Aku sedang berpuasa.'"[206]

2. Imam Ali Zainal Abidin as bersabda, "Salah satu doa beliau saw ketika memasuki bulan Ramadan, '*Ya Allah! Ketika berpuasa pada bulan ini, bantulah kami dalam menjaga anggota tubuh kami dari melakukan kemaksiatan dan tolonglah kami dalam menggunakan anggota tubuh kami untuk segala yang Engkau ridai sehingga kedua telinga kami tidak terperosok dalam kesia-siaan, kedua mata kami tidak cenderung pada kesia-siaan, kedua tangan kami tidak menjulur kepada yang diharamkan, begitu juga kedua kaki kami tidak melangkah ke tempat yang terlarang, perut-perut kami tidak dipenuhi apa-apa kecuali dengan yang dihalalkan, lidah kami hanya mengucapkan kata-kata yang Engkau anggap layak, semua perilaku kami mendatangkan pahala-Mu, kami selalu saling memberi dengan segala hal yang tidak mendatangkan siksa-Mu.*'"[207]
3. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Jika kalian berpuasa, maka puasakan juga telinga, peglihatan, dan kemaluan, serta lisanmu, jagalah mata kalian dari hal yang tidak dihalalkan untuk matamu, pendengaran kalian dari hal yang diharamkan untuk didengar, juga lisan kalian dari kebohongan dan kata-kata keji."[208]
4. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Puasa bulan Ramadan adalah fardu setiap tahun. Serendah-rendah pelaksanaan fardu puasa ini adalah tekad kuat di hati seorang mukmin bagi puasanya dengan niat yang benar, meninggalkan makan dan minum serta berhubungan suami-istri pada siang harinya, serta memelihara seluruh anggota tubuhnya dan menjaganya dari hal-hal yang diharamkan Allah, Tuhannya, dan mendekatkan diri dengan itu kepada-Nya. Jika semua itu dilakukan maka dia sudah menunaikan fardunya."[209]
5. Dalam kitab *Syadus-Su'ud,* diriwayatkan dari Sunani Idris yang berkata, "Jika kalian berpuasa maka sucikanlah jiwa-jiwa kalian dari setiap kotoran dan najis, dan berpuasalah kalian dengan hati yang ikhlas, murni, dan bersih dari berbagai pemikiran buruk dan kemungkaran-kemungkaran. Sesungguhnya Allah akan menahan hati yang kotor dan niat yang buruk, juga puasa mulut kalian dari makanan, maka berpuasalah anggota tubuh kalian dari berbagai dosa, karena Allah tidak meridai kalian berpuasa hanya

dari makanan saja, tetapi kalian harus berpuasa dari berbagai kemungkaran seluruhnya dan dari kekejian seluruhnya."[210]

Apa yang Harus Dilakukan sebelum Berpuasa?

a. *Sahur*

1. Rasulullah saw bersabda, "Sahur itu berkah."[211]
2. Rasulullah saw bersabda, "Bersahurlah pada akhir malam. Itu adalah makan penuh berkah."[212]
3. Rasulullah saw bersabda, "Bersahurlah meskipun hanya dengan seteguk air, ingatlah shalawat shalawat Allah kepada orang-orang yang bersahur."[213]
4. Rasulullah saw bersabda, "Bekerjasamalah kalian dalam sahur untuk puasa siang hari, dan tidur sebentar untuk shalat malam."[214]
5. Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Ibnu Bashir yang bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as mengenai sahur bagi orang yang ingin berpuasa; apakah itu wajib atau tidak? Beliau as menjawab, "Jika kamu mau, tidak apa-apa tidak bersahur, tetapi pada bulan Ramadan lebih *afdhal* bersahur dulu; kami tidak mau meninggalkannya pada bulan Ramadan."[215]

b. *Makanan terbaik untuk sahur*

1. Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik sahur seorang mukmin adalah dengan kurma."[216]
2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Makanan terbaik sahur kalian adalah dengan roti kering dan kurma kering."[217]
3. Dalam kitab *Tahdzibul-Ahkam,* diriwayatkan dari Jabir yang mendengar Abu Ja'far as bersabda, "Rasulullah saw membatalkan dengan dua makanan yang hitam." Jabir bertanya, 'Semoga Allah mengasihi Anda! Apa dua yang hitam itu?' Beliau as menjawab, 'Kurma kering dan air, buah yang kering dan air—juga makan sahurlah dengannya.'"[218]

Apa yang Dilakukan Orang yang Berpuasa?

a. Bersiwak

1. Rasulullah saw bersabda, "Jika kalian berpuasa, bersiwaklah kalian ketika makan sahur, tetapi jangan bersiwak ketika buka puasa. Karena sesungguhnya setiap orang yang berpuasa, yang kering bibirnya ketika berpuasa, pasti akan ada cahaya di antara kedua matanya pada hari Kiamat."[219]

b. Memakai wewangian

1. Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Hasan bin Rasyad yang menceritakan tentang Abu Abdillah as yang memakai minyak wangi ketika berpuasa. Beliau as berkata, "Wewangian adalah mutiara orang yang berpuasa."[220]
2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang memakai minyak wangi pada awal siang dan dalam keadaan berpuasa maka tidak akan kehilangan akal sehatnya."[221]

c. Tidur tengah hari

1. Rasulullah saw bersabda, "Empat hal yang bila dikerjakan seseorang akan memperkuat puasanya: Bersegera berbuka puasa dengan air...dan tidak meninggalkan tidur siang."[222]
2. Imam Musa Kazhim as bersabda, "Tidur sianglah kalian, karena Allah akan memberi makan dan memberi minum pada saat tidurnya."[223]

Apa yang Tidak Boleh Dilakukan Orang Berpuasa?

a. Melakukan perjalanan jauh

1. Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Tak seorang hamba pun yang melakukan perjalanan ketika tibanya bulan Ramadan, karena firman Allah Swt, '*Barangsiapa di antara kamu hadir di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu.* (QS. al-Baqarah: 185)'"[224]

2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika tiba bulan Ramadan, di dalamnya terdapat syarat-syaratnya, demi Allah. Allah Swt berfirman, *Barangsiapa di antara kamu hadir di bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu.* Jangan seorang pun, ketika datang bulan Ramadan, bepergian kecuali untuk berhaji, atau umrah, atau karena harta yang dikhawatirkan hilang, atau karena ada saudara yang takut terbinasakan, dan tidak boleh pergi karena [bermaksud] menghilangkan harta saudaranya. Ketika sudah lewat malam kedua puluh tiga, maka dia boleh pergi ke mana saja."[225]

b. Penyebab kelemahan

1. Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Muhammad bin Muslim dari Abu Ja'far as. Beliau as ditanya mengenai orang yang masuk dalam kamar mandi sementara dirinya sedang berpuasa. Beliau as bersabda, "Tidak apa-apa, selama dirinya tidak khawatir menjadi lemah."[226]
2. Dalam kitab *Tahdzibul-Ahkam,* diriwayatkan dari Sa'id A'raj yang bertanya kepada Abi Abdillah as mengenai orang yang berpuasa tetapi berbekam. Beliau as menjwab, "Tidak apa-apa, kecuali kalau dia khawatir dirinya menjadi lemah."[227]

c. Segala hal yang dapat merusak puasa

1. Rasulullah saw bersabda, "Allah membenci enam sifat bagi diriku, kemudian aku juga membenci sifat itu untuk para washi dari keturunanku dan pengikut-pengikut mereka setelahku, yaitu perkataan keji (*rafatsu*)[228] dalam puasa."[229]
2. Dalam *Tahdzibul-Ahkam,* diriwayatkan dari Abu Bashir yang bertanya kepada Abi Abdillah as mengenai seorang pria yang berbicara kepada istrinya pada bulan Ramadan, sementara dirinya sedang berpuasa. Beliau as menjawab, "Tidak apa-apa, dan tidak sepantasnya dia terlihat pada bulan Ramadan."[230]

3. Rasulullah saw bersabda, "Sempurnakan wudumu...hiruplah air, kecuali jika kalian sedang berpuasa."[231]

d. *Menyampaikan (membacakan) syair*

1. Dalam kitab *Tahdzibul-Ahkam*, diriwayatkan dari Hammad bin Usman yang menceritakan bahwa Abu Abdillah as bersabda, "Menyampaikan syair makruh bagi seorang yang berpuasa dan ihram, dan juga pada saat yang diharamkan serta pada hari Jumat, dan juga makruh menyampaikan itu pada malam harinya."

   Hammad bertanya, 'Meskipun syair yang hak?'

   Beliau as bersabda, 'Meskipun syair yang hak.'"[232]

Apa yang Seharusnya Dilakukan di saat Berbuka Puasa?

a. *Segera berbuka puasa*

1. Rasulullah saw bersabda, "Umatku akan selalu berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur."[233]
2. Rasulullah saw bersabda, "Salah satu fikih seseorang dalam agamanya adalah menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur."[234]
3. Dalam kitab *Da'aimul-Islam*, diriwayatkan dari Imam Ali as yang bersabda, "Yang sunah adalah menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur, mendahulukan shalat—yaitu shalat Magrib sebelum berbuka puasa—kecuali kalau ada makanan. Jika makanan sudah ada, maka berbuka dahulu, kemudian shalat. Jangan membiarkan makanan, setelah itu baru shalat."

   Beliau as juga menyebutkan bahwa pernah suatu ketika makanan daging unta panggang dihidangkan kepada Rasulullah saw. Pada saat yang sama, Bilal mengumandangkan azan. Lalu beliau saw menyuruh untuk berhenti sejenak, hingga kemudian beliau saw makan dan orang-orang juga makan bersamanya. Kemudian beliau saw membawa susu dan meminumnya, begitu juga Imam

Ali as dan lainnya. Kemudian beliau saw memerintahkan Bilal bin Rabbah untuk melanjutkan azan, kemudian berdiri dan shalat, begitu juga Imam Ali as dan lainnya yang shalat bersamanya.[235]

b. Mendahulukan shalat

1. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Dahulukan shalat atas berbuka puasa, kecuali kalau kalian bersama dengan sekelompok orang yang mendahulukan berbuka puasa. Jangalah kalian tampil beda dengan mereka, berbukalah bersama mereka. Jika tidak (sedang bersama dengan mereka), maka dahulukan shalat, karena dia lebih utama daripada berbuka puasa. Kalian melakukan shalat kalian dalam keadaan berpuasa itu lebih aku senangi."[236]

c. Bersedekah

1. Imam Ali Ridha as bersabda, "Sesiapa yang bersedekah pada saat dirinya berbuka puasa kepada orang-orang miskin dengan roti besar, maka Allah akan mengampuni dosanya dan akan diganjar pahala membebaskan budak dari keturunan Nabi Ismail as."[237]
2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ali bin Husain as, ketika berada pada hari berpuasa, memerintahkan menyembelih domba. Kemudian domba itu dipotong-potong dan dimasak. Pada sore harinya, beliau as menuangkannya ke dalam wadah-wadah sehingga tercium bau kuahnya, sementara beliau as berpuasa. Kemudian beliau as bersabda, 'Berikan kepadaku piring-piring, isilah untuk keluarga fulan dan keluarga fulan.' Kemudian beliau as memberikan roti dan kurma hingga waktu makan malam. Semoga shalawat selalu tercurah kepadanya dan kepada ayah-ayahnya."[238]

d. Membaca surah al-Qadr

1. Imam Zainal Abdidin as bersabda, "Sesiapa membaca surah al-Qadr ketika berbuka dan sahurnya, maka di antara kedua waktu itu dia seperti orang yang darahnya mengalir di jalan Allah Swt."[239]

e. Membaca doa

1. Rasulullah saw bersabda, "Bagi setiap orang yang berpuasa mendapatkan doa yang dikabulkan ketika berbuka, diberikan di dunia atau ditunda di akhirat."[240]

f. Membaca Doa Ma'tsur ketika berbuka puasa

1. Dalam *Sunan Abi Dawud*, diriwayatkan dari Muadz bin Zuhrah yang menyampaikan bahwasanya Nabi saw, ketika berbuka puasa, berkata,

   اَللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَ عَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

   "Ya Allah, aku berbuka untuk-Mu dan dengan rezeki-Mu aku berbuka."[241]

2. Rasulullah saw bersabda, "Bagi yang berpuasa ada doa ketika berbuka puasa:

   اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوْبِي

   Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, hendaknya Engkau mengampuni dosa-dosa-Ku.

3. Rasulullah saw bersabda, "Setiap orang yang berpuasa hendaklah pada waktu berbukanya mengucapkan:

   يَا عَظِيْمُ يَا عَظِيْمُ: أَنْتَ إِلَهِيْ، لاَ إِلَهَ لِي غَيْرُكَ، إِغْفِرْ لِيَ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ إِلاَّ الْعَظِيْمُ

   Waha Yang Mahaagung, wahai Yang Mahaagung; Engkau Tuhanku, tiada tuhan bagiku selain Engkau, karuniakanlah ampunan bagi

dosa yang besarku, karena tidak ada yang mengampuni dosa besar kecuali Yang Mahaagung."[242]

4. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Qanbar salah seorang pembantu Imam Ali as ketika waktu berbuka... ketika ingin minum, beliau berkata,

بِسْمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْنَا وَ عَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْنَا، فَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah, kami berpuasa untuk-Mu, dan kami berbuka dengan rezeki-Mu, maka terimalah (puasa) dari kami. Sungguh Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."[243]

5. Imam Hasan as bersabda, "Bagi setiap orang yang berpuasa, mendapatkan doa yang dikabulkan pada saat berbuka puasa, karena itu ketika dia sedang dalam suapan pertama, ucapkanlah,

بِسْمِ اللهِ، يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ إِغْفِرْ لِيْ

Dengan Menyebut nama Allah, wahai Yang Mahaluas ampunan-Nya, ampunilah aku.

Maka sesiapa yang mengucapkannya pada saat berbuka puasa maka dia akan diampuni dosa-dosanya."[244]

g. Berbuka puasa dengan kurma, buah anggur kering, sesuatu yang manis, susu, atau air hangat

1. Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik yang pertama kali dimulai (dimakan) oleh seorang berpuasa adalah dengan buah anggur kering atau dengan sesuatu yang manis."[245]
2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Rasulullah saw bersabda, 'Ketika musim kurma baru masak, maka berbukalah dengannya; ketika musim kurma matang, berbukalah dengannya."[246]

3. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Rasulullah saw bersabda, 'Ketika kalian berpuasa dan tidak menemukan sesuatu yang manis, maka berbukalah dengan air."[247]
4. Rasulullah saw bersabda, "Empat hal yang kalau dilakukan akan memperkuat puasa, 'Berbuka puasa terlebih dahulu dengan air, tidak meninggalkan sahur, tidak meninggalkan tidur siang, dan mencium yang harum."[248]
5. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Imam Ali as senang berbuka puasa dengan susu."[249]
6. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Berbukalah dengan yang manis-manis. Jika kalian tidak mendapatkannya, berbukalah dengan air. Karena air menyucikan."[250]
7. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika seseorang berbuka puasa dengan air hangat maka dia membersihkan perutnya, dan mencuci dosa-dosanya dari hati, memperkuat mata dan kecerdasan."[251]

h. Berterima-kasih jika berbuka dengan orang lain

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Rasulullah saw, bila makan dengan Ahlulbaitnya, berkata kepada mereka, 'Orang-orang yang berpuasa makan bersama dengan kalian; orang-orang pilihan makan bersama dengan kalian; dan para malaikat pilihan bershalawat kepada kalian."[252]

FAKTOR PENENTU DITERIMANYA AMAL

Melakukan Perbuatan-perbuatan Baik

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa malakukan shalat sunah pada bulan ini, maka Allah akan menetapkannya sebagai insan yang bebas dari api neraka. Sesiapa menjalankan kewajiban pada bulan ini, niscaya akan mendapatkan pahala orang yang melaksanakan tujuh puluh kewajiban di bulan lain."[253]

Menyediakan Makanan Berbuka bagi Orang-orang yang Berpuasa

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang menyediakan makanan berbuka[254] maka memiliki pahalanya (orang yang diberi makanan) tanpa dikurangi dari puasanya sedikit pun, dan juga (pahala) setiap kebaikan yang dilakukan karena kekuatan makanan itu."[255]
2. Rasulullah saw bersabda, "Memberi makan berbuka puasa kepada saudara Muslimmu dan menyuguhkan kegembiraan kepadanya, lebih besar pahalanya daripada puasamu."[256]
3. Rasulullah saw bersabda—kepada Imam Ali as, "Wahai Ali, terdapat tiga kebahagiaan bagi seorang mukmin di dunia ini; bertemu dengan saudara-saudaranya, memberi makanan untuk berbuka puasa kepada orang yang berpuasa, dan bertahajud pada akhir malam."[257]
4. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang memberi [makanan untuk] berbuka puasa seorang mukmin pada bulan Ramadan maka dengan melakukan itu, dia terbebas dari belenggu dan mendapatkan pengampunan bagi dosa-dosanya yang telah lalu. Jika dia tidak sanggup (memberi makan untuk berbuka puasa) maka dia bisa memberi susu campuran untuk berbuka puasa orang yang berpuasa atau segelas air tawar dan sebutir kurma. Jika dia tidak mampu lebih dari itu pun, maka Allah tetap akan memberikannya pahala."[258]
5. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Memberi makan untuk berbuka puasa bagi seorang Mukmin di rumahku lebih aku sukai daripada membebaskan budak dari keturunan Nabi Ismail as."[259]

Catatan:

Alim Rabbani Maliki Tabrizi berkata, "Termasuk amal-amal penting pada bulan ini adalah memberi makan buka puasa (yaitu memberi *ifthar*) kepada orang-orang yang berpuasa. Kalian telah mendengar pahalanya dalam khotbah Nabi saw. Tetapi yang lebih penting dari

itu adalah niat yang ikhlas dan beradab dengan adab Allah Swt; dan motivasi melakukan hal itu hanyalah untuk mendapatkan ridha-Nya, bukan karena niat menunjukkan kemuliaan dunia dan kemuliaan akhirat, juga bukan karena taklid dan tidak juga karena adat istiadat. Dia harus memerhatikan keikhlasan amalnya dari tujuan-tujuan ini, serta niatnya itu akan diuji dengan berbagai perbuatan buruk. Jangan terlena dengan hawa-nafsu dan setan. Dia hanya bersandar kepada Allah dalam melaksanakan pemberian iftharnya, dan juga dalam menentukan siapa mukmin yang diberinya makanan tersebut; serta bagaimana caranya bergaul dengan tamunya. Cara-cara semua itu berlawanan dengan niat-niat tersebut, dan seorang yang sadar akan mengetahui pintu-pintu setan di dalamnya, serta akan menjauhi semua hal yang sejalan dengan perintahnya (setan) dan menaati semua perintah Tuhannya, dan mendapat rida dari Tuhan dalam hal agama dan dunianya. Dengan diterimanya hal itu, dia akan menerima pahalanya di atas khayalannya.

Begitu juga dia harus memerhatikan dalam mengikhlaskan niatnya dengan menerima tawaran orang lain untuk berbuka puasa serta bersikap serius dalam hal ini. Seorang yang ikhlas telah mendapatkan manfaat dari menerima undangan seorang mukmin dan hadir dalam majelisnya serta berbuka puasa bersamanya dengan keuntungan yang tidak didapatkan dengan beribadab bertahun-tahun. Karena itu, niat para wali dalam mengikhlaskan amalnya, lebih kurang sama dengan perbandingan amal Adam as dan Iblis. Ibadah ratusan tahun yang dilakukan Iblis yang jahat tertolak, sementara tobat Adam yang hanya sekali diterima karena dibarengi dengan keikhlasan, justru manjadi penyebab bagi pemilihan atas dirinya sebagai nabi.[260]

Memperbanyak Infak

1. Dalam kitab *Sunan Tirmizi* dari Anas yang menuturkan bahwa Nabi saw ditanya, "... sedekah manakah yang lebih *afdhal?*" Beliau saw bersabda, "Sedekah pada bulan Ramadan."

2. Dalam kitab *Shahih Bukhari*, diriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa Nabi saw adalah manusia paling dermawan dalam hal kebaikan. Beliau saw juga orang paling dermawan pada bulan Ramadan saat Jibril as menemuinya. Jibril as menemui beliau saw setiap malam bulan Ramadan, yang karenanya beliau memisahkan diri [dari keramaian]. Saat itu, Jibril as selalu membacakan al-Quran kepada Nabi saw. Ketika Jibril as menemuinya, beliau saw adalah orang paling dermawan dalam hal kebaikan ketimbang angin yang bertiup."[261]

3. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang bersedekah pada bulan Ramadan dengan satu sedekah saja maka Allah akan menjauhkan tujuh puluh bala (bencana) dari dirnya."[262]

4. Dalam kitab *al-Fiqhul-Mansub*, diriwayatkan dari Imam Ali Ridha as yang berkata, "Berbuat baiklah terhadap keluarga-keluarga kalian dan berlapang dadalah kalian kepada mereka. Karena telah diriwayatkan dari seorang alim yang berkata, 'Allah tidak akan menghisab seorang yang berpuasa atas makanan dan minuman yang diinfakkannya, sementara dirinya tidak berlebih-lebihan di dalamnya."[263]

Memperbanyak Membaca al-Quran

5. Rasulullah saw bersabda—mengenai etika bulan Ramadan, "Perbanyaklah membaca al-Quran di dalamnya."[264]

6. Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Segala sesuatu memiliki musim semi, dam musim seminya al-Quran adalah bulam Ramadan."[265]

7. Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan bahwa Ali bin Abi Hamzah menemui Aba Abdillah as dan berkata kepadanya, "Jadikan aku sebagai tebusanmu! Apakah aku boleh membaca al-Quran hanya semalam pada bulan Ramadan?' Beliau as bersabda, 'Tidak.' Dia berkata lagi, 'Apakah selama dua malam?' Beliau as berkata, 'Tidak.' Kembali dia bertanya, 'Apakah selama tiga malam?'

Beliau as bersabda, 'Ini dia—seraya memberi isyarat dengan tangannya.'

Kemudian beliau as bersabda, 'Wahai Abu Muhammad, Ramadan memiliki hak dan kehormatan yang tidak dapat ditandingi bulan-bulan yang lain. Dulu, para sahabat Nabi Muhammad saw membaca al-Quran dalam waktu sebulan atau kurang. Al-Quran itu dibaca tidak dengan tergesa-gesa tetapi dengan tartil. Ketika kalian membaca ayat yang menyebutkan surga, hendaklah segera berhenti dan mintalah surga kepada Allah Swt. Dan ketika kalian membaca ayat yang menyebutkan neraka, hendaklah kalian segera berhenti dan berlindunglah kepada Allah dari neraka.'"[266]

Memperbanyak Istigfar

1. Rasulullah saw bersabda, "Pada bulan Ramadan, terdapat seseorang yang menyeru setelah sepertiga malam pertama, atau sepertiga malam terakhir, 'Mengapa tidak ada seseorang yang memohon, yang akan dikabulkan? Mengapa tidak ada seseorang yang memohon ampunan yang diampuni? Mengapa tidak ada seseorang yang bertobat yang tidak akan diterima Allah?'"[267]

2. Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Pada bulan Ramadan hendaklah kalian memperbanyak istigfar dan doa. Doa akan menjaga kalian dari bencana, dan istigfar akan menghapus dosa-dosa kalian."[268]

3. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Imam Ali bin Husain as, ketika berada pada bulan Ramadan, tidak berbicara kepada siapa pun kecuali berdoa dan bertasbih serta memperbanyak istigfar dan takbir."[269]

Memperbanyak Doa dan Zikir

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku,

maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. al-Baqarah: 186)

1. Rasulullah saw bersabda—dalam doa malam kedelapan bulan Ramadan, "Ya Allah, ini adalah bulan-Mu yang di dalamnya Engkau perintahkan hamba-hamba-Mu untuk berdoa dan Engkau menjamin untuk mengabulkannya. Dan Engkau berfirman, *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila cia memohon kepada-Ku.*"[270]
2. Dalam kitab *Fadhailul Awqat,* diriwayatkan dari Aisyah yang menceritakan bahwa ketika memasuki bulan Ramadan, wajah Rasulullah saw berubah ronanya. Beliau saw terbiasa memperbanyak shalatnya, dan berdoa dengan sepenuh hati dan berhati-hati darinya."[271]
3. Rasulullah saw bersabda, "Ramadan adalah bulan Allah Swt; maka perbanyaklah tahlil, takbir, tahmid, *tamjid*, dan tasbih di dalamnya."[272]

Memperbanyak Shalat Sunah

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat (sunah) pada bulan Ramadan karena iman dan mengharap pahala Allah, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang lalu."[273]
2. Rasulullah saw bersabda, "Sesipa dari kalian shalat pada bulan Allah ini sebanyak dua rakaat dan bersikap ikhlas, niscaya Allah mengampuninya."[274]
3. Imam Ali as bersabda, "Rasulullah saw, ketika tiba bulan Ramadan, memperbanyak shalat (sunah—*peny.*), dan aku pun menambahinya, maka tambahkanlah oleh kalian."[275]
4. Dalam kitab *Mishbahul-Mutahajjid,* diriwayatkan dari Abi Hamzah Tsumali bahwa Ali bin Husain as, penghulu para hamba, shalat sepanjang malam pada bulan Ramadan. Ketika tiba waktu sahur,

beliau as berdoa sebagai berikut, "*Ya Allah, janganlah Engkau azab aku dengan hukuman-hukuman-Mu....*"[276]

5. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Tidak ada bulan yang menyerupai Ramadan. Dia memiliki hak dan kehormatan. Perbanyaklah shalat sebanyak yang kalian mampu."[277]
6. Imam Ali Ridha as bersabda, "Ayahku as menambah shalat pada sepuluh malam terakhir, bulan Ramadan, setiap malamnya menjadi sebanyak dua puluh rakaat."[278]

Melakukan Umrah

1. Rasulullah saw bersabda kepada salah seorang wanita dari kaum Anshar, "Jika datang bulan Ramadan, pergilah berumrah. Karena berumrah pada bulan Ramadan ini adalah haji."[279]
2. Dalam kitab *al-Kafi,* diriwayatkan dari Walid bin Shabih yang bertanya kepada Abi Abdillah as, "Telah sampai kepadaku bahwasanya berumrah pada bulan Ramadan sama dengan berhaji." Beliau as bersabda, "Hal itu hanya untuk wanita. Rasulullah saw menjanjikannya. Beliau saw bersabda dalam masalah ini, 'Berumrahlah pada bulan Ramadan ini, karena ia adalah haji bagi kamu (wanita).'"[280]
3. Dalam kitab *al-Kafi,* diriwayatkan dari Hammad bin Usman bahwa Abu Abdillah as, saat hendak pergi berumrah, menunggu pagi pada hari ketiga belas, bulan Ramadan, kemudian bertolak dengan perlahan pada hari itu."[281]

Melakukan I'tikaf

1. Rasulullah saw bersabda, "I'tikaf pada sepuluh hari di bulan Ramadan sama dengan dua haji dan dua umrah."[282]
2. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Rasulullah saw beri'tikaf pada bulan Ramadan sepanang sepuluh hari pertama, kemudian

beri'tikaf yang kedua pada sepuluh hari pertengahan Ramadan, kemudian beri'tikaf yang ketiga pada sepuluh malam terakhir. Kemudian beliau tetap beri'tikaf pada sepuluh malam terakhir."[283]

Membaca Surah al-Fath dengan Ikhlas

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Yazid bin Harun dari Mas'udi yang berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa sesiapa yang pada setiap malam bulan Ramadan, membaca, *Innâ fataḫnâ laka fatḫan mubîna* (QS. al-Fath: 1), dengan ikhlas, akan dijaga pada tahun itu."[284]

Doa-doa setelah Shalat Wajib

1. Doa: *Ya Allah! Bahagiakanlah para penghuni kubur.*

   Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca doa ini di bulan Ramadan setiap setelah melaksanakan shalat wajib, Allah Ta'ala akan mengampuni dosa-dosanya hingga hari Kiamat." Doa itu adalah sebagai berikut:

   اَللّٰهُمَّ أَدْخِلْ عَلَى أَهْلِ الْقُبُوْرِ السُّرُوْرَ، اَللّٰهُمَّ أَغْنِ كُلَّ فَقِيْرٍ، اَللّٰهُمَّ اكْسُ كُلَّ عُرْيَانٍ، اَللّٰهُمَّ اقْضِ دَيْنَ كُلِّ مَدِيْنٍ، اَللّٰهُمَّ فَرِّجْ عَنْ كُلِّ مَكْرُوْبٍ، اَللّٰهُمَّ رُدَّ كُلَّ غَرِيْبٍ، اَللّٰهُمَّ فُكَّ كُلَّ أَسِيْرٍ، اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ كُلَّ فَاسِدٍ مِنْ أُمُوْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ اشْفِ كُلَّ مَرِيْضٍ، اَللّٰهُمَّ سُدَّ فَقْرَنَا بِغِنَاكَ، اَللّٰهُمَّ غَيِّرْ سُوْءَ حَالِنَا بِحُسْنِ حَالِكَ، اَللّٰهُمَّ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَ أَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Ya Allah, bahagiakanlah para penghuni kubur! Ya Allah, Aku memohon-Mu dengan seluruh kefakiranku! Ya Allah, kenyangkanlah orang-orang yang kelaparan! Ya Allah, berilah pakaian orang-orang yang telanjang! Ya Allah, lunasilah utang orang-orang yang berutang! Ya Allah, bahagiakanlah orang-orang yang susah! Ya Allah, kembalikanlah orang-orang orang yang diasingkan! Ya Allah, bebaskanlah orang-orang yang ditawan! Ya Allah, perbaikilah setiap urusan kaum Muslim yang rusak! Ya Allah, sembuhkanlah orang-orang yang sakit. Ya Allah, tutupilah kefakiran kami dengan kekayaan-Mu! Ya Allah, ubahlah kondisi buruk kami dengan kebaikan-Mu! Ya Allah, lunasilah utang kami dan cukupkanlah kefakiran kami! Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu![285]

2. Doa haji: Imam Muhammad Baqir as dan Imam Ja'far Shadiq as, "Bacalah (doa ini) setelah melaksanakan shalat wajib dari awal hingga akhir Ramadan."

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِي هَذَا وَ فِي كُلِّ عَامٍ مَا أَبْقَيْتَنِي فِي يُسْرٍ مِنْكَ وَ عَافِيَةٍ وَسَعَةِ رِزْقٍ، وَ لاَ تُخْلِنِي مِنْ تِلْكَ الْمَوَاقِفِ الْكَرِيْمَةِ وَ الْمَشَاهِدِ الشَّرِيْفَةِ وَ زِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ، وَ فِي جَمِيْعِ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ، فَكُنْ لِي اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِيْمَا تَقْضِي وَ تُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُوْمِ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِيْ لاَ يُرَدُّ وَ لاَ يُبَدَّلُ أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ الْمَبْرُوْرِ حَجُّهُمْ الْمَشْكُوْرِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُوْرِ ذُنُوْبُهُمْ الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ سَيِّئَاتُهُمْ، وَ اجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَ تُقَدِّرُ أَنْ تُطِيْلَ

عُمْرِي (فِي طَاعَتِكَ) وَ تُوَسِّعَ عَلَيَّ رِزْقِي وَ تُؤَدِّيَ عَنِّي أَمَانَتِي وَ دَيْنِي، آمِيْنَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku kemampuan untuk melaksanakan haji ke rumah mulia-Mu di tahun ini, di setiap tahun selama Engkau memberi kemudahan, kesehatan, dan kelapangan rezeki dalam hidupku Jangan Engkau halangi aku untuk menziarahi kubur Nabi-Mu, tempat-tempat dan makam-makam mulia di sana Semoga shalawat-Mu selalu terlimpahkan kepada dia (Muhammad) dan keluarganya Bantulah aku agar bisa memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat Ya Allah, aku memohon ketentuan pasti-Mu di malam Lailatulqadar, qada yang tidak dapat ditolak dan diubah Catatlah aku sebagai bagian dari para peziarah rumah suci-Mu dengan haji yang mabrur, dengan sa'i yang masykur, dan dosa-dosa yang terampuni Catatlah itu sebagai kententuan dan kepastian-Mu Panjangkanlah umurku (untuk menaati-Mu)! Lapangkalah rezekiku! Tunaikanlah amanah dan utang-utangku! Amin, Rabbal 'Alamin.[286]

3. Doa: Ya 'Aliyyu, ya 'Azhimu.

Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan, "Berdoalah dengan doa ini setelah selesai shalat fardu pada bulan Ramadan, di malam atau siang hari:

يَا عَلِيُّ يَا عَظِيْمُ، يَا غَفُوْرُ يَا رَحِيْمُ، أَنْتَ الرَّبُّ الْعَظِيمُ الَّذِيْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ، وَ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ، وَ هَذَا شَهْرٌ عَظَّمْتَهُ وَ كَرَّمْتَهُ، وَ شَرَّفْتَهُ وَ فَضَّلْتَهُ عَلَى الشُّهُوْرِ، وَ هُوَ الشَّهْرُ الَّذِيْ فَرَضْتَ صِيَامَهُ عَلَيَّ، وَ هُوَ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ فِيْهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَ الْفُرْقَانِ، وَ جَعَلْتَ فِيْهِ لَيْلَةَ الْقَدْرِ،

وَ جَعَلْتَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، فَيَا ذَا الْمَنِّ وَ لاَ يُمَنُّ عَلَيْكَ، مُنَّ عَلَيَّ بِفَكَاكِ رَقَبَتِيْ مِنَ النَّارِ فِيْمَنْ تَمُنُّ عَلَيْهِ، وَ أَدْخِلْنِيَ الْجَنَّةَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Wahai Yang Mahatinggi! Wahai Yang Mahaagung! Wahai Maha Pengampun! Wahai Maha Pengasih! Engkau-lah Tuhan Mahaagung! Tak sesuatu pun serupa dengan-Mu! Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengetahui! Bulan ini adalah bulan yang Engkau agungkan, Engkau muliakan, dan Engkau utamakan melebihi bulan-bulan yang lain! Engkau wajibkan kami berpuasa di bulan ini! Bulan ini adalah bulan Ramadan, Engkau turunkan al-Quran di dalamnya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas siapa yang memberi petunjuk, pemisah (hak dan batil)! Engkau tentukan Lailatulqadar di bulan ini, kemudian Engkau jadikan ia lebih baik dari seribu bulan! Wahai Pemilik anugerah yang tak pernah diberi anugerah! Selamatkan aku dari api neraka bersama orang-orang yang Engkau selamatkan Masukkanlah aku ke surga demi rahmat-Mu Wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih[287]

Doa Malam Hari

1. Doa haji.

   Setiap malam, Imam Ja'far Shadiq as berdoa sebagai berikut:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ فِيْمَا تَقْضِي وَ تُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُوْمِ فِي الْأَمْرِ الْحَكِيْمِ مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِيْ لاَ يُرَدُّ وَ لاَ يُبَدَّلُ أَنْ تَكْتُبَنِيْ مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ الْمَبْرُوْرِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُوْرِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُوْرِ ذُنُوْبُهُمْ، الْمُكَفَّرِ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ، وَ أَنْ تَجْعَلَ فِيْمَا تَقْضِي وَ تُقَدِّرُ أَنْ تُطِيْلَ عُمُرِيْ فِي خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ، وَ تُوَسِّعَ فِي رِزْقِيْ، وَ تَجْعَلَنِيْ

مِمَّنْ تَنْتَصِرُ بِهِ لِدِيْنِكَ وَ لاَ تَسْتَبْدِلْ بِيْ غَيْرِيْ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu; di dalam ketentuan dan kepastian yang akan Kautentukan dalam qada dan qadar yang bijaksana dan tidak akan dapat diganti dan diubah; tuliskanlah aku sebagai salah satu peziarah rumah suci-Mu yang mabrur hajinya, yang disyukuri sa'inya, yang diampuni dosa-dosanya, dan yang tertebus kejeleka-kejelekannya. Dan dalam qada dan qadar yang akan Kautentukan, panjangkanlah umurku dalam kebajikan dan afiat, lapangkanlah rezekiku, dan jadikan aku di antara orang-orang yang memenangkan agama-Mu dengan (perantara) mereka, serta jangan Kauganti aku dengan orang selainku.[288]

2. Dari Muhammad bin Abu Umair yang meriwayatkan, "Barangsiapa berdoa dengan doa ini setiap malam bulan Ramadan maka dosanya akan diampuni selama empat puluh tahun."

اَللّٰهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ فِيْهِ الْقُرْآنَ، وَ افْتَرَضْتَ عَلَى عِبَادِكَ فِيْهِ الصِّيَامَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ ارْزُقْنِيْ حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِيْ عَامِيْ هٰذَا وَفِيْ كُلِّ عَامٍ، وَ اغْفِرْ لِيْ تِلْكَ الذُّنُوْبَ الْعِظَامَ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُهَا غَيْرُكَ يَا رَحْمٰنُ يَا عَلاَّمُ

Ya Allah, Tuhan bulan Ramadan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya dan Engkau telah mewajibkan puasa atas hamba-hamba-Mu di bulan tersebut, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, anugerahkan padaku haji ke rumah-Mu yang mulia di tahun ini dan di setiap tahun, dan ampunilah dosa-dosaku yang besar itu, karena tiada yang dapat mengampuninya selain-Mu, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Mengetahui.[289]

3. Doa qada yang baik.
4. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya.

5. Doa Iftitah.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَفْتَتِحُ الثَّنَاءَ بِحَمْدِكَ وَ أَنْتَ مُسَدِّدٌ لِلصَّوَابِ بِمَنِّكَ، وَ أَيْقَنْتُ أَنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ فِي مَوْضِعِ الْعَفْوِ، وَ الرَّحْمَةِ، وَ أَشَدُّ الْمُعَاقِبِيْنَ فِي مَوْضِعِ النَّكَالِ وَ النَّقِمَةِ، وَ أَعْظَمُ الْمُتَجَبِّرِيْنَ فِي مَوْضِعِ الْكِبْرِيَاءِ وَ الْعَظَمَةِ

Ya Allah, Aku memulai syukurku dengan memuji-Mu. Engkau yang mengarahkan kebenaran dengan anugerah-Mu. Aku yakin Engkau-lah Yang Mahakasih dan Mahasayang di suaka pengampunan dan rahmat. Engkau-lah yang lebih keras siksa-Nya di pengadilan dan kemarahan. Engkau-lah yang lebih Digdaya di arena keangkuhan dan keagungan.

اللَّهُمَّ أَذِنْتَ لِيْ فِي دُعَائِكَ وَ مَسْأَلَتِكَ، فَاسْمَعْ يَا سَمِيْعُ مِدْحَتِيْ، وَ أَجِبْ يَا رَحِيْمُ دَعْوَتِيْ، وَ أَقِلْ يَا غَفُوْرُ عَثْرَتِيْ

Ya Allah, Engkau izinkan aku untuk berdoa dan meminta-Mu, maka dengarlah wahai Yang Maha Mendengar pujianku, kabulkanlah wahai Yang Mahawelas atas doaku, ampunilah kesalahanku wahai Yang Maha Pengampun!

فَكَمْ يَا إِلَهِيْ، مِنْ كُرْبَةٍ قَدْ فَرَّجْتَهَا وَ هُمُوْمٍ (غُمُوْمٍ) قَدْ كَشَفْتَهَا، وَ عَثْرَةٍ قَدْ أَقَلْتَهَا، وَ رَحْمَةٍ قَدْ نَشَرْتَهَا، وَ حَلْقَةِ بَلَاءٍ قَدْ فَكَكْتَهَا

Sembahanku! Betapa banyak kesulitan yang telah Engkau lapangkan, kesedihan yang telah Engkau sirnakan, dosa yang telah

Engkau hapuskan, rahmat yang telah Engkau tebarkan, rantai penderitaan yang telah Engkau retaskan.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَ لاَ وَلَدًا، وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ، وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَ كَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

Segala puji bagi Allah yang tidak berteman dan beranak, tidak bersekutu di kerajaan-Nya dan wali-Nya kosong dari kehinaan. Agungkanlah Dia dengan pengagungan yang tiada banding!

الْحَمْدُ لِلّٰهِ بِجَمِيْعِ مَحَامِدِهِ كُلِّهَا، عَلَى جَمِيْعِ نِعَمِهِ كُلِّهَا، الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لاَ مُضَادَّ لَهُ فِي مُلْكِهِ وَ لاَ مُنَازِعَ لَهُ فِي أَمْرِهِ

Segala puji bagi Allah seutuhnya dengan semua pujian untuk-Nya atas semua karunia-Nya yang tak pernah berkurang! Segala puji bagi Allah yang tiada banding dalam kekuasaan-Nya, tiada penentang dalam urusan-Nya!

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لاَ شَرِيْكَ لَهُ فِي خَلْقِهِ، وَ لاَ شَبِيْهَ (شِبْهَ) لَهُ فِي عَظَمَتِهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ الْفَاشِي فِي الْخَلْقِ أَمْرُهُ وَ حَمْدُهُ، الظَّاهِرِ بِالْكَرَمِ مَجْدُهُ، الْبَاسِطِ بِالْجُوْدِ يَدَهُ، الَّذِيْ لاَ تَنْقُصُ خَزَائِنُهُ وَ لاَ تَزِيْدُهُ (يَزِيْدُهُ) كَثْرَةُ الْعَطَاءِ الأَ جُوْدًا وَ كَرَمًا، إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيْزُ الْوَهَّابُ

Segala puji bagi Allah yang tiada sekutu dalam penciptaan-Nya, tiada penyerupa dalam keagungan-Nya! Segala puji bagi Allah

yang tampak perbuatan dan pujian-Nya dalam penciptaan, yang kasat mata keagungan-Nya dengan kemuliaan, yang mengulurkan tangan-Nya dengan kedermawanan, yang tiada berkurang kekayaan-Nya, tiada pula bertambah karena banyaknya pemberian! Dia-lah Yang Mahamulia dan Maha Pemberi!

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ قَلِيْلاً مِنْ كَثِيْرٍ، مَعَ حَاجَةٍ بِيْ إِلَيْهِ عَظِيْمَةٍ وَ غِنَاكَ عَنْهُ قَدِيْمٌ وَ هُوَ عِنْدِيْ كَثِيْرٌ وَ هُوَ عَلَيْكَ سَهْلٌ يَسِيْرٌ

Ya Allah, aku memohon-Mu, sedikit dari yang melimpah, karena kebutuhanku sangat besar terhadap yang sedikit itu, sementara ketidakbutuhan-Mu yang kekal atasnya, kebutuhan itu di sisiku adalah besar, sementara bagimu adalah sederhana dan remeh!

اللَّهُمَّ إِنَّ عَفْوَكَ عَنْ ذَنْبِيْ، وَ تَجَاوُزَكَ عَنْ خَطِيْئَتِيْ، وَ صَفْحَكَ عَنْ ظُلْمِيْ، وَ سَتْرَكَ عَلَى (عَنْ) قَبِيْحِ عَمَلِيْ، وَ حِلْمَكَ عَنْ كَثِيْرِ (كَبِيْرِ) جُرْمِيْ عِنْدَ مَا كَانَ مِنْ خَطَائِيْ وَ عَمْدِيْ أَطْمَعَنِيْ فِيْ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لاَ أَسْتَوْجِبُهُ مِنْكَ كَثِيْرِ (كَبِيْرِ) جُرْمِيْ عِنْدَ مَا كَانَ مِنْ خَطَإِيْ وَ عَمْدِيْ أَطْمَعَنِيْ فِيْ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لاَ أَسْتَوْجِبُهُ مِنْكَ الَّذِيْ رَزَقْتَنِيْ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَ أَرَيْتَنِيْ مِنْ قُدْرَتِكَ، وَ عَرَّفْتَنِيْ مِنْ إِجَابَتِكَ، فَصِرْتُ أَدْعُوكَ آمِنًا، وَ أَسْأَلُكَ مُسْتَأْنِسًا لاَ خَائِفًا وَ لاَ وَجِلاً مُدِلاًّ عَلَيْكَ فِيْمَا قَصَدْتُ

فِيْهِ (بِهِ) إِلَيْكَ، فَإِنْ أَبْطَأَ عَنِّيْ عَتَبْتُ بِجَهْلِي عَلَيْكَ، وَ

لَعَلَّ الَّذِيْ أَبْطَأَ عَنِّيْ هُوَ خَيْرٌ لِي لِعِلْمِكَ بِعَاقِبَةِ الْأُمُوْرِ،

فَلَمْ أَرَ مَوْلًى (مُؤَمَّلاً) كَرِيْمًا أَصْبَرَ عَلَى عَبْدٍ لَئِيمٍ مِنْكَ

عَلَيَّ، يَا رَبِّ إِنَّكَ تَدْعُوْنِي فَأُوَلِّي عَنْكَ، وَ تَتَحَبَّبُ إِلَيَّ

فَأَتَبَغَّضُ إِلَيْكَ، وَ تَتَوَدَّدُ إِلَيَّ فَلاَ أَقْبَلُ مِنْكَ، كَأَنَّ لِي

التَّطَوُّلَ عَلَيْكَ، فَلَمْ (ثُمَّ لَمْ) يَمْنَعْكَ ذَلِكَ مِنَ الرَّحْمَةِ

لِي وَ الْإِحْسَانِ إِلَيَّ، وَ التَّفَضُّلِ عَلَيَّ بِجُوْدِكَ وَكَرَمِكَ،

فَارْحَمْ عَبْدَكَ الْجَاهِلَ، وَ جُدْ عَلَيْهِ بِفَضْلِ إِحْسَانِكَ،

إِنَّكَ جَوَّادٌ كَرِيْمٌ

Ya Allah, ampunan-Mu atas dosaku, maaf-Mu atas kesalahanku, kemurahan-Mu atas kezalimanku, perahasiaan-Mu atas buruknya amalku dan kesabaran-Mu atas banyaknya kejahatan yang kulakukan secara sengaja, memberanikan diriku untuk meminta kepada-Mu sesuatu yang tidak layak aku dapatkan dari-Mu, sesuatu yang Engkau berikan kepadaku karena rahmat-Mu, Engkau perlihatkan kepadaku kekuasaan-Mu, Engkau kenalkan aku karena kedermawanan-Mu, karenanya aku berdoa kepada-Mu dengan penuh rasa aman, memohon-Mu dengan penuh ketenangan, tiada rasa takut atau khawatir kepada-Mu atas keperluanku kepada-Mu! Apabila jawaban-Mu lambat, aku mencerca-Mu karena kebodohanku! Padahal kelambatan itu lebih baik bagiku, karena Engkau mengetahui akibat dari semua urusan!

Aku tidak menjumpai tuan yang lebih murah hati dan lebih sabar terhadap budak yang tak tahu berterima kasih seperti aku, selain-Mu! Engkau memanggilku, namun aku berpaling dari-Mu! Engkau mencintaiku, namun aku membenci-Mu! Engkau menyayangiku, namun aku abaikan rasa sayang-Mu! Seolah aku berhak mengajari-Mu! Namun, kekurangajaranku itu tidak menghalangi-Mu memberi

rahmat dan kebaikan-Mu kepadaku, tidak mengurangi keramahan-Mu kepadaku dengan kedermawanan dan kemurahan-Mu! Karenanya, sayangilah hamba-Mu yang bodoh ini! Limpahkanlah kepadaku kebaikan-Mu! Sesungguhnya Engkau adalah Mahadermawan dan Mahamulia!

الْحَمْدُ لِلّٰهِ مَالِكِ الْمُلْكِ، مُجْرِي الْفُلْكِ مُسَخِّرِ الرِّيَاحِ، فَالِقِ الْإِصْبَاحِ، دَيَّانِ الدِّينِ، رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى حِلْمِهِ بَعْدَ عِلْمِهِ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى عَفْوِهِ بَعْدَ قُدْرَتِهِ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى طُوْلِ أَنَاتِهِ فِي غَضَبِهِ، وَ هُوَ قَادِرٌ (الْقَادِرُ) عَلَى مَا يُرِيْدُ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ خَالِقِ الْخَلْقِ بَاسِطِ الرِّزْقِ فَالِقِ الْإِصْبَاحِ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْفَضْلِ (التَّفَضُّلِ) وَ الْإِنْعَامِ (الْإِحْسَانِ) الَّذِيْ بَعُدَ فَلاَ يُرَى، وَ قَرُبَ فَشَهِدَ النَّجْوَى تَبَارَكَ وَ تَعَالَى

Segala puji bagi Allah, Raja diraja, Yang menggerakkan bahtera, Yang menggerakkan angin, Yang mendedahkan pagi, Yang melunasi utang! Dia-lah Tuhan alam semesta! Segala puji bagi Allah atas kesabaran setelah ilmu-Nya Segala puji bagi Allah atas ampunan-Nya setelah kekuasaan-Nya Segala puji bagi Allah atas kesabaran-Nya yang mendahului kemurkaan-Nya, padahal Dia Mahakuasa atas kehendak-Nya Segala puji bagi Allah, Pencipta makhluk, Pemberi rezeki, Pembelah waktu pagi, Mahaagung dan Mahamulia, Maha Pemurah dan Pemberi nikmat, yang jauh tidak terlihat dan yang dekat mendengar bisikan Dia Mahasuci dan Mahaluhur.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَيْسَ لَهُ مُنَازِعٌ يُعَادِلُهُ، وَ لاَ شَبِيْهٌ يُشَاكِلُهُ، وَ لاَ ظَهِيْرٌ يُعَاضِدُهُ، قَهَرَ بِعِزَّتِهِ الْأَعِزَّاءَ وَ

تَوَاضَعَ لِعَظَمَتِهِ الْعُظَمَاءُ فَبَلَغَ بِقُدْرَتِهِ مَا يَشَاءُ

Segala puji bagi Allah, tiada pesaing yang mampu menandingi-Nya, tiada yang serupa dengan-Nya, tiada teman yang membantu-Nya Perkasa dengan memuliakan orang-orang mulia, merendah orang-orang agung karena keagungan-Nya, telah terlaksana kehendak-Nya karena kekuasaan-Nya!

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ يُجِيْبُنِي حِيْنَ أُنَادِيْهِ، وَ يَسْتُرُ عَلَيَّ كُلَّ عَوْرَةٍ وَ أَنَا أَعْصِيْهِ، وَ يُعَظِّمُ النِّعْمَةَ عَلَيَّ فَلاَ أُجَازِيْهِ، فَكَمْ مِنْ مَوْهِبَةٍ هَنِيْئَةٍ قَدْ أَعْطَانِيْ وَ عَظِيْمَةٍ مَخُوْفَةٍ قَدْ كَفَانِيْ وَ بَهْجَةٍ مُوْنِقَةٍ قَدْ أَرَانِيْ، فَأُثْنِيْ عَلَيْهِ حَامِدًا وَ أَذْكُرُهُ مُسَبِّحًا

Segala puji bagi Allah Penjawabku kala kupanggil Dia, Penutup semua auratku meski aku bermaksiat kepada-Nya, pelimpah karunia kepadaku meski aku tidak mensyukuri-Nya! Betapa banyak karunia diberikan kepadaku, ke-Mahabesar-an-Nya telah menyelamatkanku, keindahan yang mempesona telah ditunjukkan kepadaku, lalu aku memuji-Nya dengan penuh ketulusan dan mengingat-Nya dengan bertasbih!

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ لاَ يُهْتَكُ حِجَابُهُ، وَ لاَ يُغْلَقُ بَابُهُ، وَ لاَ يُرَدُّ سَائِلُهُ، وَ لاَ يُخَيَّبُ (يَخِيْبُ) آمِلُهُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ يُؤْمِنُ الْخَائِفِيْنَ، وَ يُنَجِّيْ (يُنْجِي) الصَّالِحِيْنَ (الصَّادِقِيْنَ)، وَ يَرْفَعُ الْمُسْتَضْعَفِيْنَ، وَ يَضَعُ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ، وَ يُهْلِكُ مُلُوْكًا، وَ يَسْتَخْلِفُ آخَرِيْنَ

Segala puji bagi Allah Yang tidak merobek lindungan-Nya, tidak menutup pintu-Nya, tidak menolak peminta-Nya, tidak memutuskan harapan pengharap-Nya! Segala puji bagi Allah Yang mengamankan orang-orang yang takut, menyelamatkan orang-orang yang jujur, memuliakan orang-orang yang lemah, merendahkan orang-orang yang congkak, membinasakan para raja dan menggantikannya dengan orang lain!

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ قَاصِمِ الْجَبَّارِيْنَ، مُبِيْرِ الظَّالِمِيْنَ، مُدْرِكِ الْهَارِبِيْنَ، نَكَالِ الظَّالِمِيْنَ، صَرِيْخِ الْمُسْتَصْرِخِيْنَ، مَوْضِعِ حَاجَاتِ الطَّالِبِيْنَ، مُعْتَمَدِ الْمُؤْمِنِيْنَ

Segala puji bagi Allah Yang membinasakan orang-orang aniaya, melumpuhkan orang-orang zalim, mengejar orang-orang yang berpaling, penghancur orang-orang zalim, Penolong orang yang membutuhkan, tumpuan harapan orang-orang yang memerlukan, sandaran orang-orang beriman!

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ مِنْ خَشْيَتِهِ تَرْعَدُ السَّمَاءُ وَ سُكَّانُهَا، وَ تَرْجُفُ الأَرْضُ وَ عُمَّارُهَا، وَ تَمُوْجُ الْبِحَارُ وَ مَنْ يَسْبَحُ فِيْ غَمَرَاتِهَا

Segala puji bagi Allah yang menggetarkan langit dan penduduknya, mengguncang bumi dan penghuninya, menciptakan badai lautan yang mendera orang-orang yang berenang di dalamnya!

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا لِهَذَا، وَ مَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلاَ أَنْ هَدَانَا اللهُ

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami kepada (agama) dan kami tidak mungkin mendapatkan petunjuk jika Allah tidak memberikan petunjuk kepada kami.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ يَخْلُقُ وَ لَمْ يُخْلَقْ، وَرَزَقَ وَ لَا يُرْزَقُ، وَ يُطْعِمُ وَ لَا يُطْعَمُ، وَ يُمِيْتُ الْأَحْيَاءَ وَ يُحْيِي الْمَوْتَى، وَ هُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Segala puji bagi Allah yang menciptakan dan tidak diciptakan, yang memberikan rezeki dan tidak memperoleh rezeki, yang memberikan makan dan tidak diberi makan, yang mematikan segala yang hidup, dan yang menghidupkan semua yang mati, sedangkan Ia Mahahidup yang tak pernah mati. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Ia Mahamampu atas segala sesuatu.

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَ رَسُوْلِكَ وَ أَمِيْنِكَ وَ صَفِيْكَ وَ حَبِيْبِكَ وَخِيَرَتِكَ (خَلِيلِكَ) مِنْ خَلْقِكَ، وَ حَافِظِ سِرِّكَ، وَ مُبَلِّغِ رِسَالَاتِكَ، أَفْضَلَ وَ أَحْسَنَ وَ أَجْمَلَ وَ أَكْمَلَ وَأَزْكَى وَ أَنْمَى وَ أَطْيَبَ وَ أَطْهَرَ وَ أَسْنَى وَ أَكْثَرَ (أَكْبَرَ) مَا صَلَّيْتَ وَ بَارَكْتَ وَ تَرَحَّمْتَ وَ تَحَنَّنْتَ وَ سَلَّمْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ (خَلْقِكَ) وَ أَنْبِيَائِكَ وَ رُسُلِكَ وَ صِفْوَتِكَ وَ أَهْلِ الْكَرَامَةِ عَلَيْكَ مِنْ خَلْقِكَ

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad, hamba dan utusan-Mu, kepercayaan dan pilihan-Mu, kekasih dan pilihan-Mu di antara makhluk-Mu, penjaga rahasia-Mu, dan penyampai risalah-Mu, shalawat, berkah, rahmat, kasih sayang, dan salam kesejahteraan terutama, terbaik, terindah, tersempurna, terbersih, tersubur, terharum, tersuci, tertinggi, dan terbanyak yang pernah Kaulimpahkan atas seluruh hamba, nabi, rasul, pilihan, dan orang-orang mulia dari makhluk-Mu.

اللَّهُمَّ وَ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَ وَصِيِّ رَسُوْلِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، عَبْدِكَ وَ وَلِيِّكَ، وَ أَخِي رَسُولِكَ، وَ حُجَّتِكَ عَلَى خَلْقِكَ، وَ آيَتِكَ الْكُبْرَى، وَ النَّبَإِ الْعَظِيْمِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Ali, Amirul Mukminin, washi Rasul Tuhan semesta alam, hamba dan kekasih-Mu, saudara Rasul-Mu, hujah-Mu atas makhluk-Mu, ayat-Mu yang teragung, dan berita penting yang agung.

وَ صَلِّ عَلَى الصِّدِّيْقَةِ الطَّاهِرَةِ فَاطِمَةَ (الزَّهْرَاءِ) سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ، وَ صَلِّ عَلَى سِبْطَيِ الرَّحْمَةِ وَ إِمَامَيِ الْهُدَى الْحَسَنِ وَ الْحُسَيْنِ سَيِّدَيْ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Curahkanlah shalawat atas Shiddiqah yang suci, Fathimah (az-Zahra), penghulu wanita semesta alam. Limpahkanlah shalawat atas dua cucu yang menjadi rahmat dan pemimpin petunjuk, Hasan dan Husain, penghulu seluruh pemuda penghuni surga.

وَ صَلِّ عَلَى أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ: عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، وَ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، وَ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَ مُوْسَى بْنِ جَعْفَرٍ وَ عَلِيِّ بْنِ مُوْسَى، وَ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، وَ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَ الْخَلَفِ الْهَادِيْ الْمَهْدِيِّ، حُجَجِكَ عَلَى عِبَادِكَ، وَ أُمَنَائِكَ فِي بِلَادِكَ صَلَاةً كَثِيْرَةً دَائِمَةً

Dan curahkanlah shalawat atas para pemimpin Muslimin, Ali bin Husain, Muhammad bin Ali, Ja'far bin Muhammad, Musa bin Ja'far, Ali bin Musa, Muhammad bin Ali, Ali bin Muhammad, Hasan bin Ali, dan pengganti (terakhir) penegak bendera petunjuk

al-Mahdi, para hujah-Mu atas hamba-hamba-Mu dan orang-orang kepercayaan-Nya di seluruh penjuru negeri-Mu, shalawat yang tak terhingga nan abadi.

اللَّهُمَّ وَ صَلِّ عَلَى وَلِيِّ أَمْرِكَ الْقَائِمِ الْمُؤَمَّلِ، وَ الْعَدْلِ الْمُنْتَظَرِ، وَ حُفَّهُ (وَ احْفُفْهُ) بِمَلاَئِكَتِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ وَ أَيِّدْهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ، يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ الدَّاعِيَ إِلَى كِتَابِكَ، وَ الْقَائِمَ بِدِيْنِكَ، اسْتَخْلِفْهُ فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفْتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِ، مَكِّنْ لَهُ دِيْنَهُ الَّذِي إِرْتَضَيْتَهُ لَهُ، أَبْدِلْهُ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِ أَمْنًا يَعْبُدُكَ لاَ يُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا، اللَّهُمَّ أَعِزَّهُ وَأَعْزِزْ بِهِ، وَ انْصُرْهُ، وَ انْتَصِرْ بِهِ، وَ انْصُرْهُ نَصْرًا عَزِيْزًا، وَ افْتَحْ لَهُ فَتْحًا يَسِيْرًا، وَ اجْعَلْ لَهُ مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيْرًا، اللَّهُمَّ أَظْهِرْ بِهِ دِيْنَكَ، وَ سُنَّةَ نَبِيِّكَ حَتَّى لاَ يَسْتَخْفِي بِشَيْءٍ مِنَ الْحَقِّ مَخَافَةَ أَحَدٍ مِنَ الْخَلْقِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas pengurus urusan-Mu, al-Qaim yang selalu diharapkan (kemunculannya ke dunia) dan keadilan yang ditunggu-tunggu, kirimkanlah para malaikat-Mu untuk selalu bersamanya, dan kuatkanlah ia dengan Ruh Kudus, wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, jadikan ia pengajak kepada Kitab-Mu dan penegak agama-Mu, jadikanlah ia khalifah di muka bumi ini sebagaimana Engkau telah menjadikan orang-orang sebelumnya sebagai khalifah, tegakkan agamanya yang telah Kauridai baginya, gantikan ketakutannya dengan rasa aman (sehingga, ia dapat menyemban-Mu dengan tidak menyekutukan-Mu dengan sesuatu apa pun. Ya Allah, muliakanlah ia dan kuatkan (kami) dengan (wujud)nya, tolonglah dan menangkan ia, tolonglah ia dengan

pertolongan yang mulia, berikan kemenangan kepadanya dengan kemenangan yang mudah (digapai), jadikan baginya kerajaan yang terdukung dari sisi-Mu. Ya Allah, tampakkan dengannya agama-Mu dan sunah Nabi-Mu sehingga ia tidak terpaksa menyembunyikan kebenaran sedikit pun karena takut kepada (ancaman) makhluk.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَرْغَبُ إِلَيْكَ فِي دَوْلَةٍ كَرِيْمَةٍ تُعِزُّ بِهَا الْإِسْلاَمَ وَ أَهْلَهُ، وَ تُذِلُّ بِهَا النِّفَاقَ وَ أَهْلَهُ، وَ تَجْعَلُنَا فِيْهَا مِنَ الدُّعَاةِ إِلَى طَاعَتِكَ، وَ الْقَادَةِ إِلَى سَبِيْلِكَ، وَ تَرْزُقُنَا بِهَا كَرَامَةَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ

Ya Allah, kami mengharap kepada-Mu (untuk mewujudkan) sebuah pemerintahan mulia yang dengannya Engkau memuliakan Islam dan para pengikutnya, enghinakan kemunafikan dan para penyandangnya, menjadikan kami di antara pengajak kepada ketaatan-Mu dan pemimpin menuju jalan-Mu, dan menganugerahkan kepada kami kemuliaan dunia dan akhirat.

اللَّهُمَّ مَا عَرَّفْتَنَا مِنَ الْحَقِّ فَحَمِّلْنَاهُ، وَ مَا قَصُرْنَا عَنْهُ فَبَلِّغْنَاهُ، اللَّهُمَّ الْمُمْ بِهِ شَعَثَنَا، وَ اشْعَبْ بِهِ صَدْعَنَا، وَ ارْتُقْ بِهِ فَتْقَنَا، وَكَثِّرْ بِهِ قِلَّتَنَا، وَ أَعْزِزْ (أَعِزَّ) بِهِ ذِلَّتَنَا، وَ اغْنِ بِهِ عَائِلَنَا، وَ اقْضِ بِهِ عَنْ مُغْرَمِنَا (مَغْرَمِنَا) وَ اجْبُرْ بِهِ فَقْرَنَا، وَ سُدَّ بِهِ خَلَّتَنَا، وَ يَسِّرْ بِهِ عُسْرَنَا، وَ بَيِّضْ بِهِ وُجُوْهَنَا، وَ فُكَّ بِهِ أَسْرَنَا، وَ أَنْجِحْ بِهِ طَلِبَتَنَا، وَ انْجِزْ بِهِ مَوَاعِيْدَنَا، وَ اسْتَجِبْ بِهِ دَعْوَتَنَا، وَ اعْطِنَا بِهِ سُؤْلَنَا،

وَ بَلِّغْنَا بِهِ مِنَ الدُّنْيَا وَ الآخِرَةِ آمَالَنَا، وَ اعْطِنَا بِهِ فَوْقَ رَغْبَتِنَا. يَا خَيْرَ الْمَسْئُوْلِيْنَ، وَ أَوْسَعَ الْمُعْطِيْنَ، إِشْفِ بِهِ صُدُوْرَنَا، وَ أَذْهِبْ بِهِ غَيْظَ قُلُوْبِنَا، وَ اهْدِنَا بِهِ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ، وَ انْصُرْنَا بِهِ عَلَى عَدُوِّكَ، وَ عَدُوِّنَا إِلَهَ الْحَقِّ (الْخَلْقِ)، آمِيْنَ

Ya Allah, kebenaran yang telah Kaukenalkan kepada kami, berikanlah kekuatan kepada kami untuk memikulnya dan segala yang belum kami ketahui berkenaan dengannya, sampaikanlah kepada kami. Ya Allah, dengan (perantara)nya bereskan urusan kami yang tak terurus, kumpulkan ketercerai-beraian kami, himpunkan keterpecah-belahan (barisan) kami, perbanyak sedikitnya jumlah kami, muliakan kehinaan kami, kayakan orang-orang miskin kami, lunaskanlah utang-utang kami, tamballah kefakiran kami, tutupilah kekurangan kami, mudahkanlah kesulitan kami, putihkanlah wajah kami, bebaskanlah ketertawanan kami, kabulkanlah permohonan kami, tepatilah jani-janji-Mu kepada kami, kabulkanlah doa kami, berikanlah permohonan kami, sampaikanlah kami kepada cita-cita dunia dan akhirat, dan anugerahkan kepada kami melebihi keinginan kami. Wahai sebaik-baik Zat yang dapat dimohon dan seluas-luas Zat Pemberi, dengan (perantara)nya sembuhkan (penyakit) batin kami, lenyapkan amarah hati kami, dan berikan petunjuk kepada kami (sehingga kami dapat mengenal kebenaran) yang diperselisihkan dengan izin-Mu; sesungguhnya Engkau menunjukkan orang yang Kaukehendaki ke jalan yang lurus, dan tolonglah kami atas musuh-Mu dan musuh kami, wahai Tuhan kebenaraan. Amin!

اللَّهُمَّ إِنَّا نَشْكُو إِلَيْكَ فَقْدَ نَبِيِّنَا صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ، وَ غَيْبَةَ وَلِيِّنَا (إِمَامِنَا)، وَ كَثْرَةَ عَدُوِّنَا، وَ قِلَّةَ عَدَدِنَا، وَ شِدَّةَ

الْفِتَنِ بِنَا، وَتَظَاهُرَ الزَّمَانِ عَلَيْنَا، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ (و آلِ مُحَمَّدٍ)، وَ أَعِنَّا عَلَى ذَلِكَ بِفَتْحٍ مِنْكَ تُعَجِّلُهُ، وَ بِضُرٍّ تَكْشِفُهُ، وَ نَصْرٍ تُعِزُّهُ، وَ سُلْطَانِ حَقٍّ تُظْهِرُهُ، وَ رَحْمَةٍ مِنْكَ تُجَلِّلُنَاهَا، وَ عَافِيَةٍ مِنْكَ تُلْبِسُنَاهَا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, kami mengadu kepada-Mu atas ketiadaan Nabi kami—semoga shalawat-Mu selalu tercurahkan atasnya dan atas keluarganya, kegaiban imam kami, banyaknya musuh kami, sedikitnya jumlah kami, keganasan fitnah terhadap kami, dan kemenangan masa atas kami. Maka, curahkan shalawat atas Muhammad dan keluarganya, dan bantulah kami (untuk mengatasi) semua itu dengan kemenangan dari-Mu yang Kausegerakan, kesengsaraan yang Kausingkapkan, pertolongan yang Kaukokohkan, kerajaan hak yang Kaumenangkan, rahmat dari-Mu yang Kauagungkan kami dengannya, dan afiat dari-Mu yang Kausandangkan pada kami, demi rahmat-Mu wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.[290]

6. Doa minta dimasukkan dalam golongan orang-orang saleh. Doa setiap akhir malam bulan Ramadan:

اللَّهُمَّ بِرَحْمَتِكَ فِي الصَّالِحِيْنَ فَأَدْخِلْنَا، وَ فِي عِلِّيِّيْنَ فَارْفَعْنَا، وَ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِيْنٍ مِنْ عَيْنٍ سَلْسَبِيْلٍ فَاسْقِنَا، وَ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ بِرَحْمَتِكَ فَزَوِّجْنَا، وَ مِنَ الْوِلْدَانِ الْمُخَلَّدِيْنَ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَكْنُوْنٌ فَأَخْدِمْنَا، و مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ وَ لُحُوْمِ الطَّيْرِ فَأَطْعِمْنَا، وَ مِنْ ثِيَابِ السُّنْدُسِ وَ الْحَرِيْرِ

وَ الْإِسْتَبْرَقِ فَأَلْبِسْنَا، وَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ وَ حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَ قَتْلاً فِي سَبِيْلِكَ فَوَفِّقْ لَنَا، وَ صَالِحَ الدُّعَاءِ وَ الْمَسْأَلَةِ فَاسْتَجِبْ لَنَا، (يَا خَالِقَنَا اسْمَعْ وَ اسْتَجِبْ لَنَا)، وَ إِذَا جَمَعْتَ الْأَوَّلِيْنَ وَ الْآخِرِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَارْحَمْنَا، وَ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ فَاكْتُبْ لَنَا، وَ فِي جَهَنَّمَ فَلاَ تَغُلَّنَا، وَ فِي عَذَابِكَ وَهَوَانِكَ فَلاَ تَبْتَلِنَا، وَ مِنَ الزَّقُّوْمِ وَ الضَّرِيْعِ فَلاَ تُطْعِمْنَا، وَ مَعَ الشَّيَاطِيْنِ فَلاَ تَجْعَلْنَا، وَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوْهِنَا فَلاَ تَكْبُبْنَا (تَكُبَّنَا)، وَ مِنْ ثِيَابِ النَّارِ وَ سَرَابِيْلِ الْقَطِرَانِ فَلاَ تُلْبِسْنَا، وَ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ بِحَقِّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ فَنَجِّنَا

Ya Allah, demi rahmat-Mu, masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang saleh, angkatlah (derajat) kami dalam surga 'Illiyyin, berikanlah kami minum dari mata air Salsabil, nikahkanlah kami dengan Hurul-'ain (para bidadari) —dengan rahmat-Mu, berikanlah kami pembantu dari budak-budak abadi (surga) yang (gemerlapan) bak mutiara tersimpan, berilah makan kami dari buah-buahan surga dan daging-daging burung, berilah kami pakaian dari kain-kain sutera, berikan kami taufik (untuk menggapai) Lailatulqadar, haji ke rumah-Mu yang suci, dan terbunuh di jalan-Mu, dan kabulkanlah doa dan permohonan (kami) yang layak, (wahai Pencipta kami, dengarkan dan kabulkanlah), jika Engkau mengumpulkan seluruh umat manusia dari awal hingga akhir pada hari Kiamat, kasihanilah kami, kebebasan dari api neraka tuliskanlah untuk kami, jangan Kaubelenggu kami dalam (jerat) jahanam, jangan Kaujerumuskan kami dalam siksa dan penghinaan-Mu, jangan Kauberi kami makan buah Zaqqum dan buah-buahan pahit, jangan Kaujadikan kami bersama setan, jangan sungkurkan kami ke dalam neraka, jangan

Kaukenakan kepada kami pakaian-pakaian neraka dan baju-baju lusuh berdaki (penduduk neraka), dan dari segala keburukan, wahai Yang tiada tuhan selain Engkau, demi la ilaha illallah, selamatkanlah kami.[291]

Doa Waktu Sahur[292]

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan bahwa Ayyub bin Yaqthin menulis surat kepada Abil-Hasan (Imam Ridha) as yang berisi permintaan agar Imam Ali Ridha as mengecek doa ini. Beliau as menjawab suratnya, "Ya, itu adalah doa Abu Ja'far as pada waktu sahur di bulan Ramadan."

   Abu Ja'far as berkata, "Seandainya orang-orang mengetahui keagungan masalah ini di sisi Allah dan cepat terkabulnya doa ini bagi yang membacanya, niscaya mereka akan mempertahankannya meskipun harus dengan menghunus pedang. Allah mengkhususkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dengan rahmat-Nya."

   Abu Ja'far as juga berkata, "Jika aku bersumpah maka aku akan menampakkan bahwa Asma Allah Yang Mahaagung ada di dalamnya. Jika kalian berdoa maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa karena doa adalah khazanah ilmu. Sembunyikanlah ia kecuali dari ahlinya. Tidak termasuk ahlinya, orang-orang munafik dan orang-orang yang berbohong serta para penyangkal. Doa ini adalah doa *Mubahalah* sebagai berikut:

   اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ بَهَائِكَ بِأَبْهَاهُ وَ كُلُّ بَهَائِكَ بَهِيٌّ،
   اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِبَهَائِكَ كُلِّهِ

   Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kekemilauan-Mu demi kekemilauan-Mu yang paling kemilau, sedangkan seluruh kekemilauan-Mu adalah kemilau. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kekemilauan-Mu.

   اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ جَمَالِكَ بِأَجْمَلِهِ وَ كُلُّ جَمَالِكَ جَمِيْلٌ،

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِجَمَالِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari keindahan-Mu demi keindahan-Mu yang paling indah, sedangkan seluruh keindahan-Mu adalah indah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh keindahan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ جَلَالِكَ بِأَجَلِّهِ وَ كُلُّ جَلَالِكَ جَلِيْلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِجَلَالِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kebesaran-Mu demi kebesaran-Mu yang paling besar, sedangkan seluruh kebesaran-Mu adalah besar. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kebesaran-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ عَظَمَتِكَ بِأَعْظَمِهَا وَ كُلُّ عَظَمَتِكَ عَظِيْمَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِعَظَمَتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari keagungan-Mu demi keagungan-Mu yang paling agung, sedangkan seluruh keagungan-Mu adalah agung. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh keagungan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ نُوْرِكَ بِأَنْوَارِهِ وَ كُلُّ نُوْرِكَ نَيِّرٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِنُوْرِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari cahaya-Mu demi cahaya-Mu yang paling benderang, sedangkan seluruh cahaya-Mu adalah benderang. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh cahaya-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ رَحْمَتِكَ بِأَوْسَعِهَا وَ كُلُّ رَحْمَتِكَ وَاسِعَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari rahmat-Mu demi rahmat-Mu yang terluas, sedangkan seluruh rahmat-Mu adalah luas. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh rahmat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ كَلِمَاتِكَ بِأَتَمِّهَا وَ كُلُّ كَلِمَاتِكَ تَامَّةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِكَلِمَاتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kalimat-Mu demi kalimat-Mu yang paling sempurna, sedangkan seluruh kalimat-Mu adalah sempurna. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kalimat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ كَمَالِكَ بِأَكْمَلِهِ وَ كُلُّ كَمَالِكَ كَامِلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِكَمَالِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kesempurnaan-Mu demi kesempurnaan-Mu yang paling sempurna, sedangkan seluruh kesempurnaan-Mu adalah sempurna. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kesempurnaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ أَسْمَائِكَ بِأَكْبَرِهَا وَ كُلُّ أَسْمَائِكَ كَبِيْرَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari asma-*Mu demi* asma-*Mu yang paling besar, sedangkan seluruh* asma-*Mu adalah besar. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh Asma-Mu.*

اللَّهُمَّ إِنِّيْ مِنْ عِزَّتِكَ بِأَعَزِّهَا وَ كُلُّ عِزَّتِكَ عَزِيْزَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kemuliaan-Mu demi kemuliaan-Mu yang paling mulia, sedangkan seluruh kemuliaan-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kemuliaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ مَشِيَّتِكَ بِأَمْضَاهَا وَ كُلُّ مَشِيَّتِكَ مَاضِيَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمَشِيَّتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kehendak-Mu demi kehendak-Mu yang paling terlaksana, sedangkan seluruh kehendak-Mu pasti terlaksana. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kehendak-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ قُدْرَتِكَ بِالْقُدْرَةِ الَّتِي اسْتَطَلْتَ بِهَا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَ كُلُّ قُدْرَتِكَ مُسْتَطِيْلَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِقُدْرَتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kekuatan-Mu. Demi kekuatan yang dengannya Engkau menguasai segala sesuatu, sedangkan seluruh kekuatan-Mu menguasai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kekuatan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ عِلْمِكَ بِأَنْفَذِهِ وَ كُلُّ عِلْمِكَ نَافِذٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِعِلْمِكَ كُلِّهِ

Ya Allah aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari ilmu-Mu demi ilmu-Mu yang paling berpengaruh, sedangkan seluruh ilmu adalah berpengaruh. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ilmu-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ قَوْلِكَ بِأَرْ قَوْلِكَ بِأَرْضَاهُ وَ كُلُّ قَوْلِكَ رَضِيٌّ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِقَوْلِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari firman-Mu demi firman-Mu yang paling diridai, sedangkan seluruh firman-Mu adalah diridai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh firman-Mu. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari

permohonan-Mu (yang Kauanugerahkan kepada hamba-Mu) demi permohonan-Mu yang paling Kaucintai.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ مَسَائِلِكَ بِأَحَبِّهَا إِلَيْكَ وَ كُلُّ مَسَائِلِكَ إِلَيْكَ حَبِيْبَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمَسَائِلِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari permohonan-Mu (yang Kauanugerahkan kepada hamba-Mu) demi permohonan-Mu yang paling Kaucintai, sedangkan seluruh permohonan-Mu Kaucintai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh permohonan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ شَرَفِكَ بِأَشْرَفِهِ وَ كُلُّ شَرَفِكَ شَرِيْفٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِشَرَفِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kemuliaan-Mu demi kemuliaan-Mu yang paling mulia, sedangkan seluruh kemuliaan-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kemuliaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ سُلْطَانِكَ بِأَدْوَمِهِ وَ كُلُّ سُلْطَانِكَ دَائِمٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِسُلْطَانِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kekuasaan-Mu demi kekuasaan-Mu yang paling kekal, sedangkan seluruh kekuasaan-Mu adalah kekal. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kekuasaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ مُلْكِكَ بِأَفْخَرِهِ وَ كُلُّ مُلْكِكَ فَاخِرٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمُلْكِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari kerajaan-Mu demi kerajaan-Mu yang paling megah, sedangkan seluruh kerajaan-Mu adalah megah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kerajaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ عُلُوِّكَ بِأَعْلاَهُ وَ كُلُّ عُلُوِّكَ عَالٍ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِعُلُوِّكَ كُلِّه

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari ketinggian (derajat)-Mu demi ketinggian (derajat)-Mu yang paling tinggi, sedangkan seluruh ketinggian (derajat)-Mu adalah tinggi. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ketinggian (derajat)-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ مَنِّكَ بِأَقْدَمِهِ وَ كُلُّ مَنِّكَ قَدِيْمٌ. اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمَنِّكَ كُلِّه

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari karunia-Mu demi karunia-Mu yang paling qadîm, sedangkan seluruh karunia-Mu adalah qadîm. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh karunia-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ آيَاتِكَ بِأَكْرَمِهَا وَ كُلُّ آيَاتِكَ كَرِيْمَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِآيَاتِكَ كُلِّهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (sedikit) dari ayat-ayat-Mu demi ayat-ayat-Mu yang paling mulia, sedangkan seluruh ayat-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ayat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمَا أَنْتَ فِيْهِ مِنَ الشَّأْنِ وَ الْجَبَرُوْتِ، وَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ شَأْنٍ وَحْدَهُ وَ جَبَرُوْتٍ وَحْدَهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi kedudukan dan kekuasaan yang Kaumiliki dan aku memohon kepada-Mu demi setiap kedudukan tunggal dan demi setiap kekuasaan tunggal.

أَسْأَلُكَ بِمَا تُجِيْبُنِيْ (بِهِ) حِيْنَ أَسْأَلُكَ، فَأَجِبْنِيْ يَا اَللهُ، وَ افْعَلْ بِيْ كَذَا كَذَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi apa yang Engkau menjawabku ketika aku memohon kepada-Mu. Maka, jawablah aku, ya Allah. Ya Allah, kabulkan bagiku.... (Sebutkanlah hajat Anda; insya Allah akan dikabulkan).[293]

2. Doa Abu Hamzah Tsumali.

   Dalam kitab *Mishbahul Mutahajjid*, diriwayatkan dari Abu Hamzah Tsumali bahwa Ali bin Husain as, penghulu para hamba Allah, menunaikan shalat pada malam Ramadan, di saat sahur, seraya kemudian memanjatkan doa berikut:

إِلَهِيْ، لاَ تُؤَدِّبْنِيْ بِعُقُوْبَتِكَ، وَ لاَ تَمْكُرْ بِيْ فِيْ حِيْلَتِكَ، مِنْ أَيْنَ لِيَ الْخَيْرُ يَا رَبِّ، وَ لاَ يُوْجَدُ إِلاَّ مِنْ عِنْدِكَ

Wahai Sembahanku, jangan Kauajar aku dengan siksa-Mu dan jangan Kaujerumuskan aku dalam tipu-daya-Mu. Dari manakah aku mendapatkan kebaikan, sedangkan ia tidak mungkin ditemukan kecuali dari sisi-Mu?

وَ مِنْ أَيْنَ لِيَ النَّجَاةُ وَ لاَ تُسْتَطَاعُ إِلاَّ بِكَ، لاَ الَّذِيْ أَحْسَنَ اسْتَغْنَى عَنْ عَوْنِكَ وَ رَحْمَتِكَ

Dan darimana aku mendapatkan keselamatan, sedangkan ia tidak dapat digapai kecuali dengan (perantaraan)-Mu? Tidaklah orang yang berbuat baik merasa cukup dari pertolongan dan rahmat-Mu.

وَ لاَ الَّذِيْ أَسَاءَ وَاجْتَرَأَ عَلَيْكَ وَ لَمْ يُرْضِكَ خَرَجَ عَنْ قُدْرَتِكَ

Dan tidaklah juga orang yang berbuat kejelekan berani menentang-Mu, dan membuat-Mu murka terlontar dari kekuasaan-Mu!

يَا رَبِّ يَا رَبِّ يَا رَبِّ، بِكَ عَرَفْتُكَ وَ أَنْتَ دَلَلْتَنِيْ عَلَيْكَ

وَ دَعَوْتَنِيْ إِلَيْكَ، وَ لَوْلاَ أَنْتَ لَمْ أَدْرِ مَا أَنْتَ

*Ya Rabbi, ya Rabbi, ya Rabbi (*bacalah kalimat ini hingga nafas Anda berakhir*). Hanya dengan (perantaraan)-Mu aku mengenal-Mu dan Engkau menunjukkanku kepada-Mu, serta Engkau memanggilku ke arah-Mu. Jika bukan karena Engkau, aku tidak akan mengenal siapa Engkau.*

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَدْعُوْهُ فَيُجِيْبُنِيْ وَ إِنْ كُنْتُ بَطِيْئًا حِيْنَ يَدْعُوْنِيْ

Segala puji bagi Allah yang (jika) aku memanggil-Nya, pasti menjawab (panggilan)ku meskipun aku lambat (menjawab)-Nya ketika Dia memanggilku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَسْأَلُهُ فَيُعْطِيْنِيْ وَ إِنْ كُنْتُ بَخِيْلاً حِيْنَ يَسْتَقْرِضُنِيْ

Segala puji bagi Allah yang (jika) aku memohon-Nya, Dia pasti memberiku meskipun aku kikir ketika Dia ingin meminjam utangan dariku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أُنَادِيْهِ كُلَّمَا شِئْتُ لِحَاجَتِيْ، وَ أَخْلُو بِهِ حَيْثُ شِئْتُ لِسِرِّيْ بِغَيْرِ شَفِيْعٍ فَيَقْضِيْ لِيْ حَاجَتِيْ

Segala puji bagi Allah yang aku dapat memanggil-Nya untuk keperluanku kapan pun aku mau dan aku menyendiri dengan-Nya untuk rahasiaku kapan pun aku suka tanpa seorang perantara, dan Dia pasti memenuhi keperluanku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لاَ أَدْعُو غَيْرَهُ، وَ لَوْ دَعَوْتُ غَيْرَهُ لَمْ يَسْتَجِبْ لِي دُعَائِيْ

Segala puji bagi Allah yang aku tidak ingin menyeru selain-Nya, karena seandainya aku menyeru selain-Nya, ia (selain-Nya) tidak akan mampu menjawab seruanku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لاَ أَرْجُو غَيْرَهُ، وَ لَوْ رَجَوْتُ غَيْرَهُ لأَخْلَفَ رَجَائِي

Segala Puji bagi Allah yang aku tidak ingin mengharap selain-Nya, karena seandainya aku mengharap selain-Nya, ia (selain-Nya) akan memutuskan harapanku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَكَلَنِيْ إِلَيْهِ فَأَكْرَمَنِي، وَ لَمْ يَكِلْنِي إِلَى النَّاسِ فَيُهِيْنُوْنِيْ

Segala puji bagi Allah yang telah menyerahkanku kepada Diri-Nya, lalu Dia memuliakanku dan tidak menyerahkanku kepada orang lain yang pasti menghinakanku.

وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ تَحَبَّبَ إِلَيَّ وَ هُوَ غَنِيٌّ عَنِّيْ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ يَحْلُمُ عَنِّيْ حَتَّى كَأَنِّيْ لاَ ذَنْبَ لِيْ، فَرَبِّيْ أَحْمَدُ شَيْءٍ عِنْدِيْ وَ أَحَقُّ بِحَمْدِيْ

Segala puji bagi Allah yang senantiasa mencintaiku, sedangkan Dia tidak membutuhkanku. Dan segala puji bagi Allah yang selalu mengasihiku sehingga aku merasa tidak memiliki dosa sedikit pun. Dengan ini, Tuhanku adalah sesuatu yang lebih layak dipuji dan Dia lebih berhak terhadap pujianku.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَجِدُ سُبُلَ الْمَطَالِبِ إِلَيْكَ مُشْرَعَةً، وَ مَنَاهِلَ

الرَّجَاءِ إِلَيْكَ مُتْرَعَةً، وَ الْإِسْتِعَانَةَ بِفَضْلِكَ لِمَنْ أَمَّلَكَ مُبَاحَةً

Ya Allah, kutemukan jalan-jalan segala permohonan kepada-Mu terbentang, mata air harapan kepada-Mu penuh dengan air, meminta pertolongan kepada karunia-Mu bagi orang yang mengharapkan-Mu diperbolehkan.

وَ أَبْوَابَ الدُّعَاءِ إِلَيْكَ لِلصَّارِخِيْنَ مَفْتُوْحَةً، وَ أَعْلَمُ أَنَّكَ لِلرَّاجِي (لِلرَّاجِيْنَ) بِمَوْضِعِ إِجَابَةٍ، وَ لِلْمَلْهُوْفِيْنَ بِمَرْصَدِ إِغَاثَةٍ

Dan pintu-pintu doa kepada-Mu terbuka bagi orang-orang yang merintih. Dan aku mengetahui bahwa bagi yang berharap, Engkau pasti mengabulkannya dan bagi yang tertimpa kesusahan, Engkau pasti menolongnya.

وَ أَنَّ فِي اللَّهْفِ إِلَى جُوْدِكَ وَالرِّضَى بِقَضَائِكَ عِوَضًا مِنْ مَنْعِ الْبَاخِلِيْنَ، وَمَنْدُوْحَةً عَمَّا فِي أَيْدِي الْمُسْتَأْثِرِيْنَ

(Aku mengetahui) bahwa dalam merintih pada kedermawanan-Mu dan menerima kada-Mu terdapat pengganti dari pelarangan orang-orang yang kikir dan kebebasan dari (meminta) apa yang berada di tangan para pencinta dunia.

وَ أَنَّ الرَّاحِلَ إِلَيْكَ قَرِيْبُ الْمَسَافَةِ، وَ أَنَّكَ لاَ تَحْتَجِبُ عَنْ خَلْقِكَ إِلاَّ أَنْ تَحْجُبَهُمُ الْأَعْمَالُ دُوْنَكَ

Dan (aku mengetahui) bahwa orang yang berjalan menuju-Mu, dekat jarak (perjalanannya) dan Engkau tidak tersembunyi dari makhluk-Mu kecuali jika amalan-amalan yang mereka lakukan untuk selain-Mu yang menutupi (mata hati) mereka.

وَ قَدْ قَصَدْتُ إِلَيْكَ بِطَلِبَتِيْ، وَ تَوَجَّهْتُ إِلَيْكَ بِحَاجَتِيْ، وَ جَعَلْتُ بِكَ اسْتِغَاثَتِيْ، وَ بِدُعَائِكَ تَوَسُّلِيْ مِنْ غَيْرِ إِسْتِحْقَاقٍ لِإِسْتِمَاعِكَ مِنِّيْ، وَ لاَ اسْتِيْجَابٍ لِعَفْوِكَ عَنِّيْ، بَلْ لِثِقَتِيْ بِكَرَمِكَ، وَ سُكُوْنِيْ إِلَى صِدْقِ وَعْدِكَ، وَ لَجَائِيْ إِلَى الْإِيْمَانِ بِتَوْحِيْدِكَ، وَ يَقِيْنِيْ (وَ ثِقَتِيْ) بِمَعْرِفَتِكَ مِنِّيْ أَنْ لاَ رَبَّ لِيْ غَيْرُكَ، وَ لاَ إِلَهَ (لِيْ) إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ

(Kini) aku telah menuju-Mu dengan permohonanku ini, berangkat (menuju)-Mu dengan segala keperluanku, kujadikan permintaan tolongku hanya kepada-Mu dan tawasulku hanya dengan menyeru-Mu, bukan karena aku berhak didengarkan oleh-Mu (seruan)ku dan menerima maaf-Mu, tetapi karena kepercayaanku terhadap karunia-Mu, ketenanganku terhadap kebenaran janji-Mu, kebernaunganku di bawah iman pada keesaan-Mu, dan keyakinanku terhadap pengetahuanku tentang-Mu bahwa tiada tuhan bagiku kecuali Engkau dan tiada tuhan selain Engkau (yang) MahaEsa dan tiada sekutu bagi-Mu.

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْقَائِلُ، وَ قَوْلُكَ حَقٌّ، وَ وَعْدُكَ صِدْقٌ، "وَ اسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا،" وَلَيْسَ مِنْ صِفَاتِكَ يَا سَيِّدِي أَنْ تَأْمُرَ بِالسُّؤَالِ وَ تَمْنَعَ الْعَطِيَّةَ

Ya Allah, Engkau-lah yang telah berfirman—sedangkan firman-Mu adalah benar dan janji-Mu adalah jujur: Dan mohonlah kepada Allah dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian. Dan bukanlah dari sifat-Mu, wahai Tuanku, Engkau memerintahkan untuk meminta, lalu Engkau enggan untuk memberi.

وَ أَنْتَ الْمَنَّانُ بِالْعَطِيَّاتِ عَلَى أَهْلِ مَمْلَكَتِكَ، وَ الْعَائِدُ عَلَيْهِمْ بِتَحَنُّنِ رَأْفَتِكَ

Sedangkan Engkau Maha Pemberi anugerah terhadap penghuni kerjaan-Mu dan Pencurah kasih sayang atas mereka.

إِلٰهِيْ، رَبَّيْتَنِي فِي نِعَمِكَ وَ إِحْسَانِكَ صَغِيْرًا وَ نَوَّهْتَ بِإِسْمِيْ كَبِيْرًا

Wahai Sembahanku, Engkau telah mendidikku dalam kekaruniaan dan kebaikan-Mu ketika aku masih kecil dan memuji namaku ketika aku sudah besar.

فَيَا مَنْ رَبَّانِيْ فِي الدُّنْيَا بِإِحْسَانِهِ وَ تَفَضُّلِهِ وَ نِعَمِهِ، وَ أَشَارَ لِيْ فِي الْآخِرَةِ إِلَى عَفْوِهِ وَ كَرَمِهِ، مَعْرِفَتِيْ

Maka, wahai Yang telah mendidikku di dunia ini dengan kebaikan, anugerah, dan karunia-Nya serta menunjukkan kepadaku di akhirat, memberiku marifat ampunan dan kemurahan-Nya.

يَا مَوْلَايَ دَلِيْلِي (دَلَّتْنِيْ) عَلَيْكَ وَ حُبِّيْ لَكَ شَفِيْعِيْ إِلَيْكَ

Wahai Junjunganku, sebagai petunjukku menuju-Mu dan kecintaanku kepada-Mu adalah pemberi syafaat bagiku kepada-Mu.

وَ أَنَا وَاثِقٌ مِنْ دَلِيْلِي بِدَلَالَتِكَ، وَسَاكِنٌ مِنْ شَفِيْعِي إِلَى شَفَاعَتِكَ

Sedangkan aku percaya pada petunjukku itu dengan penunjukan-Mu dan percaya kepada pemberi syafaatku (bahwa ia akan mengantarkanku ke) syafaat-Mu.

أَدْعُوكَ يَا سَيِّدِي بِلِسَانٍ قَدْ أَخْرَسَهُ ذَنْبُهُ

Aku menyeru-Mu, wahai Junjunganku, dengan lidah yang telah dibisukan oleh dosanya.

رَبِّ أُنَاجِيْكَ بِقَلْبٍ قَدْ أَوْبَقَهُ جُرْمُهُ، أَدْعُوكَ يَا رَبِّ رَاهِبًا رَاغِبًا رَاجِيًا خَائِفًا

Rabbi, aku bermunajat kepada-Mu dengan hati yang telah dicelakakan oleh kejahatannya, aku menyeru-Mu dalam keadaan takut, berkeinginan, berharap, dan cemas.

إِذَا رَأَيْتُ مَوْلاَيَ ذُنُوْبِي فَزِعْتُ وَإِذَا رَأَيْتُ كَرَمَكَ طَمِعْتُ، فَإِنْ عَفَوْتَ فَخَيْرُ رَاحِمٍ وَإِنْ عَذَّبْتَ فَغَيْرُ ظَالِمٍ

Jika aku melihat dosa-dosaku, wahai Junjunganku, aku menjadi takut dan jika melihat kemurahan-Mu, aku masih berharap. Jika Engkau memaafkanku, maka Engkau adalah sebaik-baik Penyayang dan jika Engkau menyiksaku, maka Engkau tidak berbuat zalim.

حُجَّتِي يَا اَللهُ فِي جُرْأَتِي عَلَى مَسْأَلَتِكَ مَعَ إِتْيَانِي مَا تَكْرَهُ جُوْدُكَ وَكَرَمُكَ، وَعُدَّتِي فِي شِدَّتِي مَعَ قِلَّةِ حَيَائِي رَأْفَتُكَ وَرَحْمَتُكَ

Alasanku, ya Allah, sehingga aku berani memohon kepada-Mu padahal aku telah mengerjakan segala yang Kaubenci, adalah kedermawanan dan kemurahan-Mu, dan bekalku ketika aku ditimpa kesengsaraan padahal rasa maluku sedikit adalah kasih sayang dan rahmat-Mu.

وَقَدْ رَجَوْتُ أَنْ لاَ تَخِيبَ بَيْنَ ذَيْنِ وَذَيْنِ مُنْيَتِي، فَحَقِّقْ رَجَائِي وَاسْمَعْ دُعَائِي يَا خَيْرَ مَنْ دَعَاهُ دَاعٍ، وَأَفْضَلَ مَنْ رَجَاهُ رَاجٍ

Dan aku berharap; jangan Kausia-siakan harapanku dengan semua pelanggaran dan ketidakmaluanku itu. Wujudkanlah harapanku dan dengarkanlah seruanku, wahai Sebaik-baik Zat yang dapat diseru oleh penyeru dan diharapkan oleh pengharap.

عَظُمَ يَا سَيِّدِي أَمَلِي وَسَاءَ عَمَلِي، فَأَعْطِنِي مِنْ عَفْوِكَ بِمِقْدَارِ أَمَلِي وَ لاَ تُؤَاخِذْنِي بِأَسْوَاءِ عَمَلِي

Sangat besar, wahai Tuanku, harapanku dan sungguh jelek kelakuanku. Maka, anugerahkan kepadaku maaf-Mu sebesar harapanku dan jangan Kausiksa aku karena kelakukanku yang jelek.

فَإِنَّ كَرَمَكَ يَجِلُّ عَنْ مُجَازَاةِ الْمُذْنِبِيْنَ، وَحِلْمَكَ يَكْبُرُ عَنْ مُكَافَاةِ الْمُقَصِّرِيْنَ، وَأَنَا يَا سَيِّدِي عَائِذٌ بِفَضْلِكَ هَارِبٌ مِنْكَ إِلَيْكَ

Karena kemurahan-Mu lebih agung daripada Engkau harus menyiksa orang-orang yang berdosa dan kesabaran-Mu lebih besar daripada Engkau harus membalas orang-orang yang bersalah.

مُتَنَجِّزٌ مَا وَعَدْتَ مِنَ الصَّفْحِ عَمَّنْ أَحْسَنَ بِكَ ظَنًّا

Dan aku, wahai Tuanku, berlindung kepada karunia-Mu, lari dari-Mu menuju-Mu, (dan menunggu) janji maaf-Mu atas orang yang berbaik sangka kepada-Mu terlaksana.

وَمَا أَنَا يَا رَبِّ، وَمَا خَطَرِي هَبْنِي بِفَضْلِكَ، وَتَصَدَّقْ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ

Apalah aku, wahai Tuhanku dan apa pula kemampuanku? Anugerahkan padaku karunia-Mu dan bersedekahlah padaku dengan maaf-Mu.

أَيْ رَبِّ جَلِّلْنِي بِسَتْرِكَ وَاعْفُ عَنْ تَوْبِيْخِي بِكَرَمِ وَجْهِكَ، فَلَوِ اطَّلَعَ الْيَوْمَ عَلَى ذَنْبِي غَيْرُكَ مَا فَعَلْتُهُ

Wahai Tuhanku, agungkan aku dengan Engkau menutupi (cela dan dosa)ku dan maafkan dosa-dosaku demi kemurahan-Mu. Seandainya pada hari ini orang selain-Mu mengetahui perbuatan dosaku, niscaya aku tidak akan melakukannya.

وَلَوْ خِفْتُ تَعْجِيْلَ الْعُقُوْبَةِ لاَجْتَنَبْتُهُ، لاَ لِأَنَّكَ أَهْوَنُ النَّاظِرِيْنَ (إِلَيَّ) وَأَخَفُّ الْمُطَّلِعِيْنَ (عَلَيَّ)

Dan seandainya aku takut akan siksa, niscaya aku akan menjauhinya, bukan (dengan demikian itu) karena Engkau tidak mampu melihat dan mengetahui.

بَلْ لِأَنَّكَ يَا رَبِّ خَيْرُ السَّاتِرِيْنَ وَأَحْكَمُ الْحَاكِمِيْنَ وَأَكْرَمُ الْأَكْرَمِيْنَ، سَتَّارُ الْعُيُوْبِ

Karena Engkau, wahai Tuhanku, adalah sebaik-baik penutup (dosa), sebaik-baik penguasa, sebaik-baik Zat yang Maha Pemurah, Maha Penutup cela.

غَفَّارُ الذُّنُوْبِ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ، تَسْتُرُ الذَّنْبَ بِكَرَمِكَ وَ تُؤَخِّرُ الْعُقُوْبَةَ بِحِلْمِكَ

Maha Pengampun dosa, Maha Mengetahui yang gaib; Engkau menutupi dosa karena kemurahan-Mu dan menunda siksa karena kesabaran-Mu.

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى حِلْمِكَ بَعْدَ عِلْمِكَ، وَعَلَى عَفْوِكَ بَعْدَ قُدْرَتِكَ

Maka, segala puji bagi-Mu atas kesabaran-Mu dan maaf-Mu setelah berkuasa-Mu.

وَ يَحْمِلُنِي وَ يُجَرِّئُنِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ حِلْمُكَ عَنِّي، وَيَدْعُوْنِي إِلَى قِلَّةِ الْحَيَاءِ سَتْرُكَ عَلَيَّ، وَ يُسْرِعُنِي إِلَى التَّوَثُّبِ عَلَى مَحَارِمِكَ مَعْرِفَتِي بِسَعَةِ رَحْمَتِكَ وَعَظِيْمِ عَفْوِكَ

Kelembutan-Mu terhadapku mendorongku dan memberanikanku untuk bermaksiat kepada-Mu, mengajakku untuk tidak memiliki rasa malu penutupan-Mu (terhadap cela)ku, dan merangsangku untuk melanggar segala larangan-Mu dari pengetahuanku akan luasnya rahmat-Mu dan agungnya maaf-Mu.

يَا حَلِيْمُ يَا كَرِيْمُ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا غَافِرَ الذَّنْبِ، يَا قَابِلَ التَّوْبِ، يَا عَظِيْمَ الْمَنِّ، يَا قَدِيْمَ الْإِحْسَانِ، أَيْنَ سَتْرُكَ الْجَمِيْلُ، أَيْنَ عَفْوُكَ الْجَلِيْلُ، أَيْنَ فَرَجُكَ الْقَرِيْبُ، أَيْنَ غِيَاثُكَ السَّرِيْعُ، أَيْنَ رَحْمَتُكَ الْوَاسِعَةُ، أَيْنَ عَطَايَاكَ الْفَاضِلَةُ، أَيْنَ مَوَاهِبُكَ الْهَنِيْئَةُ، أَيْنَ صَنَائِعُكَ السَّنِيَّةُ، أَيْنَ فَضْلُكَ الْعَظِيْمُ، أَيْنَ مَنُّكَ الْجَسِيْمُ، أَيْنَ إِحْسَانُكَ الْقَدِيْمُ، أَيْنَ كَرَمُكَ، يَا كَرِيْمُ، بِهِ (وَبِمُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ)

Wahai Yang Maha Penyabar, wahai Yang Maha Pemurah, wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, wahai Pengampun dosa, wahai Penerima tobat, wahai Yang agung anugerah-Mu, wahai Yang Qadim kebaikan-Mu, manakah penutupan-Mu (terhadap segala dosa) yang indah itu? Manakah maaf-Mu yang agung itu? Manakah faraj-Mu[294] yang dekat itu? Manakah pertolongan-Mu yang cepat itu? Manakah rahmat-Mu yang luas itu? Manakah pemberian-pemberian-Mu yang mulia

itu? Manakah anugerah-anugerah-Mu yang mudah itu? Manakah perbuatan-perbuatan baik-Mu yang mulia itu? Manakah karunia-Mu yang agung itu? Manakah karunia-Mu yang agung itu? Manakah kebaikan-Mu yang qadîm itu? Manakah kemurahan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah. Demi kemurahan itu (dan demi Muhammad dan keluarga Muhammad)

فَاسْتَنْقِذْنِي، وَبِرَحْمَتِكَ فَخَلِّصْنِي، يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ

Selamatkanlah aku, dan demi rahmat-Mu lepaskanlah aku (dari segala derita dan celaka). Wahai Yang Maha Berbuat-baik, wahai Penganugerah keindahan, wahai Yang Maha Memberi karunia, wahai Yang Maha Memberi anugerah,

لَسْتُ أَتَّكِلُ فِي النَّجَاةِ مِنْ عِقَابِكَ عَلَى أَعْمَالِنَا، بَلْ بِفَضْلِكَ عَلَيْنَا، لأَنَّكَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ، تُبْدِئُ بِالْإِحْسَانِ نِعَمًا وَتَعْفُو عَنِ الذَّنْبِ كَرَمًا

Aku tidak bertumpu dalam mencari keselamatan dari siksa-Mu pada amalan-amalanku, akan tetapi hal itu dengan karunia-Mu terhadap kami. Karena Engkau layak untuk ditakuti dan layak untuk mengampuni. Engkau memulai dengan berbuat kebaikan sebagai karunia dan memaafkan dosa sebagai kemurahan.

فَمَا نَدْرِي مَا نَشْكُرُ، أَ جَمِيلَ مَا تَنْشُرُ أَمْ قَبِيحَ مَا تَسْتُرُ، أَمْ عَظِيمَ مَا أَبْلَيْتَ وَأَوْلَيْتَ أَمْ كَثِيرَ مَا مِنْهُ نَجَّيْتَ وَعَافَيْتَ

Maka, kami tidak tahu apa yang harus kami syukuri? Apakah kebaikan yang Kautebarkan, keburukan yang Kaututupi, agungnya ujian yang Kautimpakan dan Kaumenangkan (kami atasnya), ataukah banyaknya malapetaka yang telah Kauenyahkan?

يَا حَبِيْبَ مَنْ تَحَبَّبَ إِلَيْكَ، وَيَا قُرَّةَ عَيْنِ مَنْ لاَذَ بِكَ وَانْقَطَعَ إِلَيْكَ

Wahai Kekasih orang yang mencintai-Mu dan wahai Kebahagiaan orang yang berlindung kepada-Mu dan menyatu dengan-Mu.

أَنْتَ الْمُحْسِنُ وَنَحْنُ الْمُسِيْئُوْنَ، فَتَجَاوَزْ يَا رَبِّ عَنْ قَبِيْحِ مَا عِنْدَنَا بِجَمِيْلِ مَا عِنْدَكَ

Engkau adalah Zat yang selalu Berbuat kebaikan dan kami adalah orang-orang yang selalu berbuat kejelekan, ampunilah ya Rabbi, keburukan yang ada pada kami dengan keindahan (baca: kebajikan) yang ada pada Diri-Mu.

وَأَيُّ جَهْلٍ يَا رَبِّ لاَ يَسَعُهُ جُوْدُكَ، أَوْ أَيُّ زَمَانٍ أَطْوَلُ مِنْ أَنَاتِكَ، وَمَا قَدْرُ أَعْمَالِنَا فِي جَنْبِ نِعَمِكَ

Kebodohan manakah, ya Rabbi, yang tidak diliputi oleh kedermawanan-Mu atau waktu manakah yang lebih panjang dari kesabaran-Mu? Apalah harga amalan-amalan kami dibandingkan dengan seluruh karunia-Mu?

وَكَيْفَ نَسْتَكْثِرُ أَعْمَالاً نُقَابِلُ بِهَا كَرَمَكَ (كَرَامَتَكَ)، بَلْ كَيْفَ يَضِيْقُ عَلَى الْمُذْنِبِيْنَ مَا وَسِعَهُمْ مِنْ رَحْمَتِكَ، يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ، يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالرَّحْمَةِ

Dan bagaimanakah kami memperbanyak amalan yang dengannya kami dapat membala kemurahan-Mu? Bahkan, bagaimana mungkin sesuatu yang diliputi oleh rahmat-Mu akan sempit bagi orang-orang yang berdoa? Wahai Yang Mahaluas ampunan-Nya, wahai Yang Membentangkan kedua tangan-Nya dengan rahmat.

فَوَعِزَّتِكَ يَا سَيِّدِي، لَوْ نَهَرْتَنِي مَا بَرِحْتُ مِنْ بَابِكَ، وَ لاَ كَفَفْتُ عَنْ تَمَلُّقِكَ لِمَا انْتَهَى إِلَيَّ مِنَ الْمَعْرِفَةِ بِجُوْدِكَ وَكَرَمِكَ

Demi kemuliaan-Mu, wahai Junjunganku, jika Kaucampakkan aku, aku tidak akan hengkang dari pintu-Mu dan tidak akan berhenti dari memohon kepada-Mu, karena aku telah mengetahui kedermawanan dan kemurahan-Mu.

وَ أَنْتَ الْفَاعِلُ لِمَا تَشَاءُ، تُعَذِّبُ مَنْ تَشَاءُ بِمَا تَشَاءُ كَيْفَ تَشَاءُ، وَ تَرْحَمُ مَنْ تَشَاءُ بِمَا تَشَاءُ كَيْفَ تَشَاءُ

Engkau akan menyiksa orang yang Kaukehendaki dengan apa yang Kaukehendaki dan bagaimana pun Kaukehendaki, dan mengasihani orang yang Kaukehendaki dengan apa yang Kaukehendaki dan bagaimana pun Kaukehendaki.

لاَ تُسْأَلُ عَنْ فِعْلِكَ، وَ لاَ تُنَازَعُ فِي مُلْكِكَ، وَ لاَ تُشَارَكُ فِي أَمْرِكَ، وَ لاَ تُضَادُّ فِي حُكْمِكَ، وَ لاَ يَعْتَرِضُ عَلَيْكَ أَحَدٌ فِي تَدْبِيْرِكَ

Engkau tidak dipertanyakan tentang perlakuan-Mu, Engkau tidak ditentang dalam kerajaan-Mu, Engkau tidak dipersekutui dalam perintah-Mu, Engkau tidak dibantah dalam hukum-Mu, dan seorang pun tidak akan memprotes-Mu tentang pengaturan-Mu.

لَكَ الْخَلْقُ وَ الْأَمْرُ، تَبَارَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ، يَا رَبِّ هَذَا مَقَامُ مَنْ لاَذَ بِكَ وَ اسْتَجَارَ بِكَرَمِكَ، وَ أَلِفَ إِحْسَانَكَ وَ نِعَمَكَ

Hanya Bagi-Mu penciptaan dan perintah. Mahaagung Allah, Tuhan semesta alam. Wahai Tuhanku, ini adalah kedudukan orang yang berlindung kepada-Mu, meminta pertolongan pada kemurahan-Mu, dan sudah terbiasa dengan kebaikan dan karunia-karunia-Mu.

وَ أَنْتَ الْجَوَّادُ الَّذِيْ لاَ يَضِيْقُ عَفْوُكَ، وَ لاَ يَنْقُصُ فَضْلُكَ، وَ لاَ تَقِلُّ رَحْمَتُكَ

Sedangkan Engkau adalah Maha Dermawan yang tidak sempit ampunan-Mu, tidak terkurangi karunia-Mu, dan tidak menyedikit rahmat-Mu.

وَ قَدْ تَوَثَّقْنَا مِنْكَ بِالصَّفْحِ الْقَدِيْمِ، وَ الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ، وَ الرَّحْمَةِ الْوَاسِعَةِ

Dan kami telah percaya kepada-Mu akan ampunan-Mu yang mendahului (murka-Mu), karunia-Mu yang agung, dan rahmat-Mu yang luas.

أَفَتَرَاكَ يَا رَبِّ تُخْلِفُ ظُنُوْنَنَا أَوْ تُخَيِّبُ آمَالَنَا

Apakah mungkin Engkau akan mengingkari persangkaan kami atau menyia-nyiakan harapan-harapan kami?

كَلاَّ يَا كَرِيْمُ، فَلَيْسَ هَذَا ظَنُّنَا بِكَ وَ لاَ هَذَا فِيْكَ طَمَعَنَا (طَمَعُنَا)

Tidak mungkin, wahai Yang Maha Pemurah. Ini bukanlah persangkaan kami terhadap-mu dan bukan juga keinginan kami!

يَا رَبِّ، إِنَّ لَنَا فِيْكَ أَمَلاً طَوِيْلاً كَثِيْرًا، إِنَّ لَنَا فِيْكَ رَجَاءً عَظِيْمًا،

Ya Rabbi, sesungguhnya kami memiliki harapan dari-Mu yang panjang nan banyak, sesungguhnya kami memiliki keinginan yang besar dari-Mu.

عَصَيْنَاكَ وَ نَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَسْتُرَ عَلَيْنَا وَدَعَوْنَاكَ وَ نَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَسْتَجِيْبَ لَنَا، فَحَقِّقْ رَجَاءَنَا مَوْلاَنَا

Kami bermaksiat kepada-Mu dan kami masih mengharapkan agar Engkau menutupinya, dan kami menyeru-Mu dan kami masih mengharapkan agar Engkau mengabulkannya. Maka, wujudkanlah harapan kami itu, wahai Junjungan kami.

فَقَدْ عَلِمْنَا مَا نَسْتَوْجِبُ بِأَعْمَالِنَا، وَ لٰكِنْ عِلْمُكَ فِيْنَا وَ عِلْمُنَا بِأَنَّكَ لاَ تَصْرِفُنَا عَنْكَ

Dan kami mengetahui bahwa kami tidak berhak (atas itu semua) dengan amalan-amalan kami, akan tetapi, (hal itu karena) pengetahuan-Mu terhadap kami dan keyakinan kami bahwa Engkau tidak akan menyingkirkan kami dari-Mu.

وَ إِنْ كُنَّا غَيْرَ مُسْتَوْجِبِيْنَ لِرَحْمَتِكَ، فَأَنْتَ أَهْلٌ أَنْ تَجُوْدَ عَلَيْنَا وَ عَلَى الْمُذْنِبِيْنَ بِفَضْلِ سَعَتِكَ

Meskipun kami tidak berhak mendapatkan rahmat-Mu, Engkau sangat layak untuk memberikan anugerah kepada kami dan kepada orang-orang yang berdosa demi karunia-Mu yang luas.

فَامْنُنْ عَلَيْنَا بِمَا أَنْتَ أَهْلُهُ وَجُدْ عَلَيْنَا، فَإِنَّا مُحْتَاجُوْنَ إِلَى نَيْلِكَ

Maka, curahkanlah karunia-Mu atas kami dengan apa yang layak bagi-Mu dan limpahkanlah kedermawanan-Mu atas kami, karena kami memerlukan karunia-Mu.

يَا غَفَّارُ بِنُوْرِكَ اهْتَدَيْنَا، وَ بِفَضْلِكَ اسْتَغْنَيْنَا، وَ بِنِعْمَتِكَ أَصْبَحْنَا وَ أَمْسَيْنَا، ذُنُوْبُنَا بَيْنَ يَدَيْكَ نَسْتَغْفِرُكَ

Wahai Yang Maha Pengampun, hanya dengan cahaya-Mu kami mendapatkan petunjuk, hanya dengan anugerah-Mu kami merasa cukup, dan hanya dengan karunia-Mu kami menjalani hari-hari kami.

اللّٰهُمَّ مِنْهَا وَ نَتُوْبُ إِلَيْكَ، تَتَحَبَّبُ إِلَيْنَا بِالنِّعَمِ، وَ نُعَارِضُكَ

بِالذُّنُوْبِ، خَيْرُكَ إِلَيْنَا نَازِلٌ، وَ شَرُّنَا إِلَيْكَ صَاعِدٌ

Ya Allah, di haribaan-Mu kami meminta ampun atas dosa-dosa kami dan bertobat kepada-Mu. Engkau mengasihi kami dengan (mengucurkan) segala karunia dan kami menentang-Mu dengan dosa-dosa. Kebaikan-Mu selalu turun atas kami dan kejahatan kami selalu naik kepada-Mu,

وَ لَمْ يَزَلْ وَ لاَ يَزَالُ مَلَكٌ كَرِيْمٌ يَأْتِيْكَ عَنَّا بِعَمَلٍ قَبِيْحٍ

Dan malaikat yang mulia selalu mendatangi-Mu dengan amalan-amalan kami yang buruk.

فَلاَ يَمْنَعُكَ ذَلِكَ مِنْ أَنْ تَحُوْطَنَا بِنِعَمِكَ وَتَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِالْآلاَئِكَ

Akan tetapi, itu semua tidak mencegah-Mu untuk selalu melimpahkan karunia-Mu atas kami dan mencurahkan karunia-karunia-Mu atas kami.

فَسُبْحَانَكَ مَا أَحْلَمَكَ وَ أَعْظَمَكَ وَ أَكْرَمَكَ مُبْدِئًا وَ مُعِيْدًا

Mahasuci Engkau, alangkah Penyabarnya Engkau, alangkah Agungnya Engkau, dan alangkah Pemurahnya Engkau dari sejak awal hingga akhir (penciptaan).

تَقَدَّسَتْ أَسْمَاؤُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَكَرُمَ صَنَائِعُكَ وَفِعَالُكَ

Suci asma-Mu, agung pujian-Mu, dan mulia segala perbuatan dan perlakuan-Mu.

أَنْتَ إِلَهِيْ، أَوْسَعُ فَضْلاً وَ أَعْظَمُ حِلْمًا مِنْ أَنْ تُقَايِسَنِي بِفِعْلِي وَ خَطِيْئَتِي، فَالْعَفْوَ الْعَفْوَ الْعَفْوَ سَيِّدِي سَيِّدِي سَيِّدِي

Anugerah-Mu, wahai Sembahanku lebih luas dan kesabaran-Mu lebih agung daripada Engkau harus membandingkanku dengan

perbuatan dan dosaku. Maafkan aku, maafkan aku, maafkan aku, wahai Pemimpinku, Junjunganku, wahai Tuanku.

اللَّهُمَّ اشْغَلْنَا بِذِكْرِكَ، وَأَعِذْنَا مِنْ سَخَطِكَ، وَأَجِرْنَا مِنْ عَذَابِكَ

Ya Allah, sibukkanlah kami dengan mengingat-Mu, lindungilah kami dari murka-Mu, naungilah kami dari siksa-Mu.

وَ ارْزُقْنَا مِنْ مَوَاهِبِكَ، وَ أَنْعِمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلِكَ، وَ ارْزُقْنَا حَجَّ بَيْتِكَ وَ زِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ

Limpahkanlah rezeki kepada kami dari anugerah-anugerah-Mu, curahkanlah karunia atas kami dari karunia-Mu, berikanlah kepada kesempatan untuk berhaji ke rumah-Mu yang suci dan menziarahi kuburan Nabi-Mu.

صَلَوَاتُكَ وَ رَحْمَتُكَ وَ مَغْفِرَتُكَ وَ رِضْوَانُكَ عَلَيْهِ وَ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، إِنَّكَ قَرِيْبٌ مُجِيْبٌ

Semoga shalawat, rahmat, ampunan, dan keridaan-Mu senantiasa tercurahkan atasnya dan atas Ahlulbaitnya; sesungguhnya Engkau Mahadekat dan Maha Mengabulkan.

وَ ارْزُقْنَا عَمَلاً بِطَاعَتِكَ، وَ تَوَفَّنَا عَلَى مِلَّتِكَ وَ سُنَّةِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ

Anugerahkan kepada kami (kekuatan) untuk mengamalkan ketaatan kepada-Mu, dan wafatkanlah kami atas agama-Mu dan sunah Nabi-Mu saw.

اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي وَ لِوَالِدَيَّ وَ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا،

إِجْزِهِمَا بِالْإِحْسَانِ إِحْسَانًا وَ بِالسَّيِّئَاتِ غُفْرَانًا

Ya Allah, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan rahmatilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidikku sewaktu aku masih kecil. Balaslah kebajikan mereka dengan kabajikan dan kejelekan mereka dengan ampunan.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ وَ تَابِعْ بَيْنَنَا وَ بَيْنَهُمْ بِالْخَيْرَاتِ (فِي الْخَيْرَاتِ)

Ya Allah, ampunilah mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia dan hubungkanlah kami kepada mereka dengan kebaikan.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَ مَيِّتِنَا وَ شَاهِدِنَا وَ غَائِبِنَا ذَكَرِنَا وَ أُنْثَانَا (إِنَاثِنَا) صَغِيْرِنَا وَ كَبِيْرِنَا حُرِّنَا وَ مَمْلُوْكِنَا، كَذَبَ الْعَادِلُوْنَ بِاللهِ وَ ضَلُّوْا ضَلَالًا بَعِيْدًا وَ خَسِرُوْا خُسْرَانًا مُبِيْنًا

Ya Allah, ampunilah orang kami (baca: kerabat-kerabat kami) yang masih hidup dan yang sudah meninggal, yang hadir sekarang dan yang tidak ada di hadapan kami, yang lelaki dan yang perempuan, yang masih kecil dan yang sudah tua, yang merdeka dan yang menjadi budak; telah berbohong orang-orang yang berbalik dari (agama) Allah, sesat sesesat-sesatnya, dan merugi serugi-ruginya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاخْتِمْ لِي بِخَيْرٍ

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, tutuplah (umur)ku dengan kebaikan.

وَاكْفِنِي مَا أَهَمَّنِي مِنْ أَمْرِ دُنْيَايَ وَآخِرَتِي، وَ لَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ مَنْ لَا يَرْحَمُنِي،

Cukupkanlah bagiku urusan dunia dan akhiratku yang sangat kuperlukan, jangan Kaukuasakan atasku orang yang tidak mengasihaniku, jadikan untukku,

وَاجْعَلْ عَلَيَّ مِنْكَ وَاقِيَةً بَاقِيَةً، وَ لاَ تَسْلُبْنِى صَالِحَ مَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيَّ، وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ رِزْقًا وَاسِعًا حَلاَلاً طَيِّبًا

dari-Mu penjagaan yang abadi, jangan Kaucabut dariku karunia baik yang telah Kaulimpahkan padaku, anugerahkan padaku rezeki yang lapang, halal, dan baik.

اَللَّهُمَّ احْرُسْنِي بِحَرَاسَتِكَ، وَاحْفَظْنِي بِحِفْظِكَ، وَاكْلأْنِي بِكِلاَئَتِكَ، وَارْزُقْنِي حِجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ

Ya Allah, lindungilah aku dengan perlindungan-Mu, jagalah aku dengan penjagaan-Mu, peliharalah aku dengan peliharaan-Mu, berilah padaku anugerah berhaji ke rumah-Mu yang suci,

فِي عَامِنَا هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ وَالْأَئِمَّةِ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ، وَ لاَ تُخْلِنِي يَا رَبِّ مِنْ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ الشَّرِيْفَةِ وَالْمَوَاقِفِ الْكَرِيْمَةِ

di tahunku ini dan setiap tahun, dan berziarah ke kuburan Nabi-Mu dan para imam as, dan jangan Kauhalangi aku dari makam dan tempat-tempat suci itu.

اَللَّهُمَّ تُبْ عَلَيَّ حَتَّى لاَ أَعْصِيَكَ، وَأَلْهِمْنِي الْخَيْرَ وَالْعَمَلَ بِهِ

Ya Allah, terimalah tobatku sehingga aku tidak bermaksiat kepada-Mu dan ilhamkan padaku kebaikan dan mengamalkannya,

وَخَشْيَتَكَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَا أَبْقَيْتَنِي يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Serta rasa takut pada-Mu di waktu malam dan siang selama Engkau masih memberikan hidup padaku, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنِّي كُلَّمَا قُلْتُ قَدْ تَهَيَّأْتُ وَتَعَبَّأْتُ (تَعَبَّيْتُ)،

Ya Allah, setiap kali aku berkata pada diriku, "Sekarang aku telah siap untuk melakukan ketaatan,

وَقُمْتُ لِلصَّلاَةِ بَيْنَ يَدَيْكَ وَنَاجَيْتُكَ أَلْقَيْتَ عَلَيَّ نُعَاسًا إِذَا أَنَا صَلَّيْتُ، وَسَلَبْتَنِي مُنَاجَاتَكَ إِذَا أَنَا نَاجَيْتُ

dan berdiri untuk melaksanakan shalat di hadapan-Mu dan bermunajat kepada-Mu," Engkau mendatangkan rasa kantuk jika aku hendak mengerjakannya dan mencabut dariku (kelezatan) bermunajat kepada-Mu jika aku bermunajat kepada-Mu.

مَا لِي كُلَّمَا قُلْتُ قَدْ صَلَحَتْ سَرِيرَتِي وَقَرُبَ مِنْ مَجَالِسِ التَّوَّابِينَ مَجْلِسِي عَرَضَتْ لِي بَلِيَّةٌ أَزَالَتْ قَدَمِي وَحَالَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ خِدْمَتِكَ

Apa gerangan yang terjadi pada diriku? Setiapkali kukatakan pada diriku, "Batinku telah baik dan hatiku telah mendekat kepada kelompok orang-orang yang ingin bertobat," bencana menimpaku, yang membuat kakiku tergelincir dan menghalangiku dari berkhidmat kepada-Mu.

سَيِّدِي لَعَلَّكَ عَنْ بَابِكَ طَرَدْتَنِي وَعَنْ خِدْمَتِكَ نَحَّيْتَنِي

Tuanku, mungkin dari pintu-Mu Engkau telah mencampakkanku dan dari (kelayakan) berkhidmat kepada-Mu Engkau telah mengusirku?

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي مُسْتَخِفًّا بِحَقِّكَ فَأَقْصَيْتَنِي، أَوْ لَعَلَّكَ

رَأَيْتَنِي مُعْرِضًا عَنْكَ فَقَلَيْتَنِي

Atau mungkin Engkau melihatku telah meremehkan hak-Mu, lalu Kaucampakkan aku? Atau mungkin Engkau melihatku berpaling dari-Mu, lalu Kaumurka padaku?

أَوْ لَعَلَّكَ وَجَدْتَنِي فِي مَقَامِ الْكَاذِبِيْنَ فَرَفَضْتَنِي، أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي غَيْرَ شَاكِرٍ لِنَعْمَائِكَ فَحَرَمْتَنِي

Atau mungkin Engkau menemukanku di antara para pembohong, lalu Kauusir aku? Atau mungkin Engkau melihatku tidak bersyukur atas karunia-karunia-Mu, lalu Engkau halangi aku?

أَوْ لَعَلَّكَ فَقَدْتَنِي مِنْ مَجَالِسِ الْعُلَمَاءِ فَخَذَلْتَنِي، أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي فِي الْغَافِلِيْنَ فَمِنْ رَحْمَتِكَ آيَسْتَنِي

Atau mungkin Engkau tidak menemukanku di tengah-tengah kelompok para ulama, lalu Kauhinakan aku? Atau mungkin Engkau melihatku di antara orang-orang yang lupa (terhadap diri mereka), lalu Kauputus-asakan aku dari rahmat-Mu?

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي آلِفَ مَجَالِسِ الْبَطَّالِيْنَ فَبَيْنِى وَبَيْنَهُمْ خَلَّيْتَنِي، أَوْ لَعَلَّكَ لَمْ تُحِبَّ أَنْ تَسْمَعَ دُعَائِي فَبَاعَدْتَنِي

Atau mungkin Engkau melihatku terbiasa (berada di tengah-tengah) kelompok orang-orang yang senang kebatilan, lalu Kaubiarkan berada di antara mereka? Atau mungkin Engkau tidak senang untuk mendengarkan seruanku, lalu Kaujauhi aku?

أَوْلَعَلَّكَ بِجُرْمِي وَجَرِيْرَتِي كَافِيْتَنِي، أَوْ لَعَلَّكَ بِقِلَّةِ حَيَائِي مِنْكَ جَازَيْتَنِي

Atau mungkin karena kejahatan dan dosaku Engkau menyiksaku? Atau mungkin karena sedikitnya rasa maluku, Engkau membalasku?

فَإِنْ عَفَوْتَ يَا رَبِّ فَطَالَمَا عَفَوْتَ عَنِ الْمُذْنِبِيْنَ قَبْلِي، لأَنَّ كَرَمَكَ يَا رَبِّ يَجِلُّ عَنْ مُكَافَاةِ الْمُقَصِّرِيْنَ

Jika Engkau memaafkanku, ya Rabbi, telah sering Engkau memaafkan orang-orang berdosa sebelumku, karena kemurahan-Mu, ya Rabbi, lebih agung daripada harus menyiksa orang-orang yang bersalah.

وَأَنَا عَائِذٌ بِفَضْلِكَ هَارِبٌ مِنْكَ إِلَيْكَ مُتَنَجِّزٌ مَا وَعَدْتَ مِنَ الصَّفْحِ عَمَّنْ أَحْسَنَ بِكَ ظَنّاً

Dan aku berlindung kepada anugerah-Mu, melarikan diri dari-Mu menuju haribaan-Mu, (menunggu) ampunan yang telah Kaujanjikan kepada orang yang berbaik sangka kepada-Mu terlaksana.

إِلَهِي، أَنْتَ أَوْسَعُ فَضْلاً وَأَعْظَمُ حِلْماً مِنْ أَنْ تُقَايِسَنِي بِعَمَلِي أَوْ أَنْ تَسْتَزِلَّنِي بِخَطِيْئَتِي

Wahai Sembahanku, anugerah-Mu lebih luas dan kesabaran-Mu lebih agung daripada harus membandingkanku dengan amalanku atau membuatku tergelincir (ke dalam jurang siksa) karena kesalahanku.

وَمَا أَنَا يَا سَيِّدِي وَمَا خَطَرِي، هَبْنِي بِفَضْلِكَ سَيِّدِي وَتَصَدَّقْ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ، وَجَلِّلْنِي بِسَتْرِكَ، وَاعْفُ عَنْ تَوْبِيْخِي بِكَرَمِ وَجْهِكَ

Apa yang dapat kuperbuat, wahai Tuanku? Kucurkan atasku anugerah-Mu, wahai Tuanku, bersedekahlah padaku dengan maaf-Mu, agungkan aku dengan Engkau menutupi (dosa)ku, dan hindarilah untuk mencelaku demi kemuliaan Zat-Mu.

سَيِّدِي أَنَا الصَّغِيْرُ الَّذِيْ رَبَّيْتَهُ، وَأَنَا الْجَاهِلُ الَّذِيْ عَلَّمْتَهُ، وَأَنَا الضَّالُّ الَّذِيْ هَدَيْتَهُ، وَأَنَا الْوَضِيْعُ الَّذِيْ رَفَعْتَهُ، وَأَنَا الْخَائِفُ الَّذِيْ آمَنْتَهُ، وَالْجَائِعُ الَّذِيْ أَشْبَعْتَهُ، وَالْعَطْشَانُ الَّذِيْ أَرْوَيْتَهُ، وَالْعَارِي الَّذِيْ كَسَوْتَهُ، وَالْفَقِيْرُ الَّذِيْ أَغْنَيْتَهُ، وَالضَّعِيْفُ الَّذِيْ قَوَّيْتَهُ، وَالذَّلِيْلُ الَّذِيْ أَعْزَزْتَهُ، وَالسَّقِيْمُ الَّذِيْ شَفَيْتَهُ، وَالسَّائِلُ الَّذِيْ أَعْطَيْتَهُ، وَالْمُذْنِبُ الَّذِيْ سَتَرْتَهُ، وَالْخَاطِئُ الَّذِيْ أَقَلْتَهُ، وَأَنَا الْقَلِيْلُ الَّذِيْ كَثَّرْتَهُ، وَالْمُسْتَضْعَفُ الَّذِيْ نَصَرْتَهُ، وَأَنَا الطَّرِيْدُ الَّذِيْ آوَيْتَهُ

Wahai Tuanku, akulah orang kecil yang telah Kaudidik, akulah orang bodoh yang telah Kauajari, akulah orang sesat yang telah Kauberikan petunjuk, akulah orang hina yang telah Kauangkat, akulah orang yang ketakutan yang telah Kauberikan rasa aman, akulah orang yang tertimpa kelaparan yang telah Kaukenyangkan, orang yang terjerat kehausan yang (dahaganya) telah Kaupuaskan, orang telanjang yang telah Kaututupi, orang fakir yang telah Kaukayakan, orang lemah yang telah Kaukuatkan, orang hina yang telah Kaumuliakan, orang sakit yang telah Kausembuhkan, peminta yang telah Kauberikan, orang berlumuran dosa yang telah Kaututupi, dan orang bersalah yang telah Kauampuni, akulah orang yang sedikit yang telah Kauperbanyak, orang tertindas yang telah Kautolong, dan akulah orang terusir yang telah Kaulindungi,

أَنَا يَا رَبِّ الَّذِي لَمْ أَسْتَحْيِكَ فِي الْخَلَاءِ، وَلَمْ أُرَاقِبْكَ فِي الْمَلَإِ،

Akulah, ya Rabbi, orang yang tidak merasa malu kepada-Mu dalam kesepian dan tidak memerhatikan-Mu dalam keramaian khalayak,

أَنَا صَاحِبُ الدَّوَاهِي الْعُظْمَى، أَنَا الَّذِي عَلَى سَيِّدِهِ اجْتَرَى،

Akulah yang tertimpa malapetaka-malapetaka besar, akulah orang yang telah berani kepada Tuannya,

أَنَا الَّذِي عَصَيْتُ جَبَّارَ السَّمَاءِ، أَنَا الَّذِي أَعْطَيْتُ عَلَى مَعَاصِي الْجَلِيْلِ الرُّشَا،

Akulah orang yang telah bermaksiat kepada Tuhan langit, akulah orang yang telah memberikan uang suap atas maksiat(ku) kepada Zat yang Mahaagung,

أَنَا الَّذِي حِيْنَ بُشِّرْتُ بِهَا خَرَجْتُ إِلَيْهَا أَسْعَى،

Akulah orang yang ketika diberi tahu tentang adanya maksiat-maksiat itu, segera bergegas menuju kepadanya,

أَنَا الَّذِي أَمْهَلْتَنِي فَمَا ارْعَوَيْتُ، وَسَتَرْتَ عَلَيَّ فَمَا اسْتَحْيَيْتُ، وَعَمِلْتُ بِالْمَعَاصِي فَتَعَدَّيْتُ، وَأَسْقَطْتَنِي مِنْ عَيْنِكَ (عِنْدِكَ) فَمَا بَالَيْتُ،

Akulah orang yang telah Kauberi kesempatan (untuk bertobat), lalu aku tidak mau kembali, telah Kaututupi (dosa-dosa)ku, lalu aku tidak tahu malu, aku telah melakukan maksiat, lalu aku melebihi batas, dan Engkau telah menjatuhkanku dari mata-Mu, lalu aku masih tidak peduli. Namum demikian,

فَبِحِلْمِكَ أَمْهَلْتَنِي، وَبِسِتْرِكَ سَتَرْتَنِي حَتَّى كَأَنَّكَ أَغْفَلْتَنِي،

وَمِنْ عُقُوْبَاتِ الْمَعَاصِي جَنَّبْتَنِي، حَتَّى كَأَنَّكَ اسْتَحْيَيْتَنِي

dengan kesabaran-Mu Engkau masih memberikan kesempatan kepadaku dan dengan penutupan-Mu Engkau masih menutupi (dosa-dosa)ku sehingga Engkau telah melupakanku (akan semua itu) dan menjauhkanku dari siksa [akibat] bermaksiat (kepada-Mu); sehingga Engkau merasa malu kepadaku.

إِلَهِيْ، لَمْ أَعْصِكَ حِيْنَ عَصَيْتُكَ وَأَنَا بِرُبُوْبِيَّتِكَ جَاحِدٌ وَ لاَ بِأَمْرِكَ مُسْتَخِفٌّ وَ لاَ لِعُقُوْبَتِكَ مُتَعَرِّضٌ وَ لاَ لِوَعِيْدِكَ مُتَهَاوِنٌ

Wahai Sembahanku, aku tidak bermaksiat kepada-Mu ketika aku melakukan maksiat kepada-Mu untuk mengingkari rubûbiyah-Mu, meremehkan perintah-Mu, menghantarkan diriku kepada siksa-Mu, dan menganggap remeh ancaman-Mu.

لَكِنْ خَطِيْئَةٌ عَرَضَتْ، وَسَوَّلَتْ لِي نَفْسِي، وَغَلَبَنِي هَوَايَ، وَأَعَانَنِي عَلَيْهَا شِقْوَتِي، وَغَرَّنِي سِتْرُكَ الْمُرْخَى عَلَيَّ، فَقَدْ عَصَيْتُكَ، وَخَالَفْتُكَ بِجُهْدِي

Akan tetapi, semua itu adalah sebuah kesalahan yang telah terjadi, nafsuku telah menipuku, mengalahkanku nafsuku, kecelakaanku membantuku atasnya, dan menipuku dengan kemahapenutupanku yang terbentangkan di hadapanku. Aku telah bermaksiat kepada-Mu dan menentang-Mu dengan seluruh usahaku.

فَالْآنَ مِنْ عَذَابِكَ مَنْ يَسْتَنْقِذُنِي، وَمِنْ أَيْدِي الْخُصَمَاءِ غَدًا مَنْ يُخَلِّصُنِي، وَبِحَبْلِ مَنْ أَتَّصِلُ إِنْ أَنْتَ قَطَعْتَ حَبْلَكَ عَنِّي

Sekarang, dari jeratan siksa-Mu, siapakah yang dapat menyelamatkanku, dari (jeratan) tangan para musuh esok hari, siapakah yang dapat membebaskanku, dan ke tali siapakah aku harus bergantung jika Engkau telah memutuskan tali-Mu dariku?

فَوَا سَوْأَتَا عَلَى مَا أَحْصَى كِتَابُكَ مِنْ عَمَلِي الَّذِيْ لَوْلاَ مَا أَرْجُو مِنْ كَرَمِكَ وَسَعَةِ رَحْمَتِكَ وَنَهْيِكَ إِيَّايَ عَنِ الْقُنُوْطِ،

Aduhai! Alangkah celakanya aku atas amalan yang akan diperhitungkan oleh kitab-Mu! Seandainya bukan karena kemurahan-Mu dan keluasan rahmat-Mu yang kuharapkan, serta pelarangan-Mu untuk berputus asa,

لَقَنَطْتُ عِنْدَ مَا أَتَذَكَّرُهَا يَا خَيْرَ مَنْ دَعَاهُ دَاعٍ، وَأَفْضَلَ مَنْ رَجَاهُ رَاجٍ

niscaya aku sudah berputus asa ketika mengingatnya, wahai sebaik-baik Zat yang dapat diseru oleh setiap penyeru dan seutama-utama Zat yang dapat diharap oleh setiap pengharap.

اللّٰهُمَّ بِذِمَّةِ الْإِسْلاَمِ أَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ، وَبِحُرْمَةِ الْقُرْآنِ أَعْتَمِدُ إِلَيْكَ، وَبِحُبِّي النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الْقُرَشِيَّ الْهَاشِمِيَّ الْعَرَبِيَّ التِّهَامِيَّ الْمَكِّيَّ الْمَدَنِيَّ أَرْجُو الزُّلْفَةَ لَدَيْكَ، فَلاَ تُوحِشِ اسْتِيْنَاسَ إِيْمَانِي، وَلاَ تَجْعَلْ ثَوَابِي ثَوَابَ مَنْ عَبَدَ سِوَاكَ،

Ya Allah, demi perjanjian Islam, aku bertawasul kepada-Mu, demi kemuliaan al-Quran aku berpegang teguh kepada-Mu, demi kecintaanku kepada Nabi yang ummi, al-Quraisyi, al-Hasyimi, al-Arabi, at-Tihami, al-Makki, al-Madani, aku berharap kedekatan kepada-Mu. Oleh karena itu, janganlah Kaugundahkan kedamaian imanku dan jangan Kaujadikan ganjaranku sebagai ganjaran orang yang menyembah selain-Mu,

فَإِنَّ قَوْمًا آمَنُوْا بِأَلْسِنَتِهِمْ لِيَحْقِنُوْا بِهِ دِمَاءَهُمْ فَأَدْرَكُوْا مَا أَمَّلُوْا، وَإِنَّا آمَنَّا بِكَ بِأَلْسِنَتِنَا، وَقُلُوْبِنَا لِتَعْفُوَعَنَّا،

Sebagian kaum telah beriman hanya dengan lisan mereka demi menjaga darah mereka (supaya tidak tertumpah) dan mereka telah mendapatkan apa yang mereka harapkan, sedangkan kami beriman dengan lisan dan hati kami supaya Engkau mengampuni kami,

فَأَدْرِكْنَا مَا أَمَّلْنَا، وَثَبِّتْ رَجَاءَكَ فِي صُدُوْرِنَا، وَ لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا، وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ،

Maka, sampaikanlah kami kepada apa yang telah kami harapkan, tetapkanlah harapan-Mu di hati kami, jangan Kausesatkan hati kami setelah Engkau memberikan petunjuk kepadanya, dan anugerahkan kepada kami dari sisi-Mu rahmat, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi anugerah,

فَوَا عِزَّتِكَ لَوِ انْتَهَرْتَنِي مَا بَرِحْتُ مِنْ بَابِكَ، وَ لاَ كَفَفْتُ عَنْ تَمَلُّقِكَ لِمَا أُلْهِمَ قَلْبِي (يَا سَيِّدِي) مِنَ الْمَعْرِفَةِ بِكَرَمِكَ وَسَعَةِ رَحْمَتِكَ

Demi kemuliaan-Mu, seandainya Kauusir aku, aku takkan beranjak dari pintu-Mu dan takkan berhenti mengemis kepada-Mu, karena hatiku telah diilhami pengetahuan akan kemurahan dan keluasan rahmat-Mu.

إِلَى مَنْ يَذْهَبُ الْعَبْدُ إِلاَّ إِلَى مَوْلاَهُ، وَإِلَى مَنْ يَلْتَجِئُ الْمَخْلُوْقُ إِلاَّ إِلَى خَالِقِهِ

Kepada siapakah seorang hamba akan pergi kecuali kepada tuannya dan kepada siapakah makhluk akan berlindung kecuali kepada Penciptanya.

إِلَهِي، لَوْ قَرَنْتَنِي بِالْأَصْفَادِ وَمَنَعْتَنِي سَيْبَكَ مِنْ بَيْنِ الْأَشْهَادِ،

Wahai Sembahanku, seandainya Kaubelenggu aku dengan tali (amarah-Mu), Kaucegah anugerah-Mu untukku di hadapan para saksi (di hari Kiamat),

وَدَلَلْتَ عَلَى فَضَائِحِي عُيُوْنَ الْعِبَادِ، وَأَمَرْتَ بِي إِلَى النَّارِ،

وَحُلْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْأَبْرَارِ مَا قَطَعْتُ رَجَائِي مِنْكَ،

Kaubeberkan kejelekan-kejelekanku di hadapan mata para hamba, Kauperintahkan untuk menjerumuskanku ke dalam api neraka, dan halangi antara aku dengan orang-orang yang baik, niscaya aku tidak akan memutuskan harapanku dari-Mu,

وَمَا صَرَفْتُ تَأْمِيلِي لِلْعَفْوِ عَنْكَ، وَ لاَ خَرَجَ حُبُّكَ مِنْ قَلْبِي

tidak akan kugagalkan harapanku terhadap ampunan-Mu, dan cinta-Mu tidak akan keluar dari lubuk hatiku.

أَنَا لاَ أَنْسَى أَيَادِيكَ عِنْدِي وَسَتْرَكَ عَلَيَّ فِي دَارِ الدُّنْيَا،

سَيِّدِي أَخْرِجْ حُبَّ الدُّنْيَا مِنْ قَلْبِي، وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَ

الْمُصْطَفَى وَآلِهِ خِيَرَتِكَ

Aku tidak akan melupakan karunia-karunia-Mu kepadaku dan penutupan-Mu terhadap (dosa)ku di dunia. Wahai Tuanku, keluarkanlah cinta dunia dari hatiku, kumpulkanlah aku dengan al-Mushthafâ dan keluarganya, para pilihan-Mu.

مِنْ خَلْقِكَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَانْقُلْنِي إِلَى دَرَجَةِ التَّوْبَةِ إِلَيْكَ

Di antara para makhluk dan pamungkas para nabi, Muhammad saw dan keluarganya, pindahkanlah aku ke tingkat maqam bertobat kepada-Mu,

وَأَعِنِّي بِالْبُكَاءِ عَلَى نَفْسِي، فَقَدْ أَفْنَيْتُ بِالتَّسْوِيْفِ وَالْآمَالِ عُمْرِي، وَقَدْ نَزَلْتُ مَنْزِلَةَ الْآيِسِيْنَ مِنْ خَيْرِي

dan bantulah aku untuk menangisi diriku. Sungguh telah kuhabiskan umurku dalam penundaan (tobat) dan khayalan-khayalan hampa, dan aku telah putus asa terhadap kebaikanku.

فَمَنْ يَكُوْنُ أَسْوَأَ حَالاً مِنِّي إِنْ أَنَا نُقِلْتُ عَلَى مِثْلِ حَالِي إِلَى قَبْرِي (قَبْرٍ) لَمْ أُمَهِّدْهُ لِرَقْدَتِي، وَلَمْ أَفْرُشْهُ بِالْعَمَلِ الصَّالِحِ لِضَجْعَتِي

Siapakah yang kondisinya lebih buruk dariku jika aku dengan kondisi ini dipindahkan ke dalam kuburku yang belum kupersiapkan sebagai tempat tidurku dan belum kuhamparkan permadani amal saleh sebagai tempat berbaringku?

وَمَا لِي لَا أَبْكِي، وَ لَا أَدْرِي إِلَى مَا يَكُوْنُ مَصِيْرِي، وَأَرَى نَفْسِي تُخَادِعُنِي، وَأَيَّامِي تُخَاتِلُنِي، وَقَدْ خَفَقَتْ عِنْدَ (فَوْقَ) رَأْسِي أَجْنِحَةُ الْمَوْتِ

Bagaimana mungkin aku tidak menangis sedangkan aku tidak mengetahui bagaimana masa depanku, kulihat nafsuku selalu menipuku, hari-hariku selalu mengelabuiku, dan telah berkepak-kepak di atas kepalaku sayap-sayap maut?

فَمَا لِي لَا أَبْكِي أَبْكِي لِخُرُوْجِ نَفْسِي، أَبْكِي لِظُلْمَةِ قَبْرِي، أَبْكِي لِضِيْقِ لَحْدِي، أَبْكِي لِسُؤَالِ مُنْكَرٍ وَنَكِيْرٍ إِيَّايَ، أَبْكِي لِخُرُوْجِي مِنْ قَبْرِي عُرْيَانًا ذَلِيْلاً حَامِلاً ثِقْلِي عَلَى ظَهْرِي، أَنْظُرُ مَرَّةً عَنْ يَمِيْنِي وَأُخْرَى عَنْ شِمَالِي إِذِ الْخَلَائِقُ فِي شَأْنٍ غَيْرِ شَأْنِي، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيْهِ، وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ وَوُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ وَذِلَّةٌ

Bagaimana mungkin aku tidak akan menangis? Aku menangis karena (mengingat) saat-saat nyawaku dicabut, aku menangis karena gelapnya kuburanku, aku menangis karena sempitnya liang lahatku, aku menangis karena pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir kepadaku, aku menangis karena aku akan keluar dari kuburku dalam keadaan telanjang, hina, dan memikul beban di atas punggungku; kulihat ke kananku dan kiriku. Pada saat semua makhluk sibuk dengan urusan masing-masing yang tidak sama dengan urusanku. Setiap orang pada waktu itu memiliki urusan sendiri yang sangat menyibukkannya. Pada waktu itu, ada sebagian wajah yang berseri-seri, tertawa nan berbahagia, dan ada sebagian wajah yang pada waktu itu bak tertimpa debu-debu kotor dan terselimuti oleh kehinaan.

سَيِّدِي عَلَيْكَ مُعَوَّلِي وَمُعْتَمَدِي وَرَجَائِي وَتَوَكُّلِي،

Wahai Tuanku, hanya kepada-Mu-lah tempat aku berlindung, tempat aku bersandar, harapanku, dan aku bertawakal,

وَبِرَحْمَتِكَ تَعَلُّقِي، تُصِيْبُ بِرَحْمَتِكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَهْدِي بِكَرَامَتِكَ مَنْ تُحِبُّ

dan hanya kepada rahmat-Mu aku berharap. Engkau akan memberikan rahmat-Mu kepada orang yang Kaukehendaki dan Engkau akan memberikan petunjuk dengan kemuliaan-Mu, orang yang Kaucintai.

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا نَقَّيْتَ مِنَ الشِّرْكِ قَلْبِي، وَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى بَسْطِ لِسَانِي

Maka, bagi-Mu segala puji karena Engkau telah menyucikan hatiku dari syirik. Bagi-Mu segala puji karena Engkau telah membuka lidahku (untuk memuji-Mu).

أَفَبِلِسَانِي هَذَا الْكَالِّ أَشْكُرُكَ أَمْ مبغايَةِ جُهْدِي (جَهْدِي) فِي عَمَلِي أُرْضِيكَ، وَمَا قَدْرُ لِسَانِي يَا رَبِّ فِي جَنْبِ شُكْرِكَ، وَمَا قَدْرُ عَمَلِي فِي جَنْبِ نِعَمِكَ وَإِحْسَانِكَ (إِلَيَّ)

Apakah dengan llidah yang bisu ini, aku akan bersyukur kepada-Mu ataukah dengan seluruh jerih-payahku dalam beramal aku meridakan-Mu? Apalah nilai lidahku, ya Rabbi, dibandingkan dengan rasa syukur kepada-Mu dan apalah nilai amalanku dibandingkan dengan karunia dan kebaikan-Mu?

إِلَهِيْ، إِنَّ جُوْدَكَ بَسَطَ أَمَلِي، وَشُكْرَكَ قبل عَمَلِي

Wahai Sembahanku, sesungguhnya kedermawanan-Mu telah menghamparkan harapanku dan rasa syukur-Mu telah menerima amalku.

سَيِّدِي إِلَيْكَ رَغْبَتِي وَإِلَيْكَ (مِنْكَ) رَهْبَتِي وَإِلَيْكَ تَأْمِيلِي، وَقَدْ سَاقَنِي إِلَيْكَ أَمَلِي،

Wahai Tuanku, hanya kepada-Mu keinginanku, hanya kepada-Mu rasa takutku, dan hanya kepada-Mu pengharapanku. Harapanku hanya kepada-Mu telah mendorongku untuk menuju kepada-Mu harapanku.

يَا وَاحِدِي عَكَفَتْ هِمَّتِي، وَفِيْمَا عِنْدَكَ انْبَسَطَتْ رَغْبَتِي، وَلَكَ خَالِصُ رَجَائِي وَخَوْفِي، وَبِكَ أَنِسَتْ مَحَبَّتِي، وَإِلَيْكَ أَلْقَيْتُ بِيَدِي، وَبِحَبْلِ طَاعَتِكَ مَدَدْتُ رَهْبَتِي

Wahai Maha Esaku, tertumpu gairahku terhadap apa yang ada di sisi-Mu [di mana] keinginanku terhampar, hanya kepada-Mu harapan dan rasa takutku yang murni, hanya dengan-Mu rasa cintaku tenteram, hanya kepada-Mu kutengadahkan tanganku, dan kepada tali ketaatan kepada-Mu kugantungkan rasa takutku.

يَا مَوْلاَيَ بِذِكْرِكَ عَاشَ قَلْبِي، وَبِمُنَاجَاتِكَ بَرَّدْتُ أَلَمَ الْخَوْفِ عَنِّي

Wahai Junjungan-Ku, hanya dengan mengingat-Mu hatiku hidup dan hanya dengan bermunajat kepada-Mu kudinginkan pedihnya ketakutanku.

فَيَا مَوْلاَيَ وَيَا مُؤَمَّلِي، وَيَا مُنْتَهَى سُؤْلِي فَرِّقْ بَيْنِي وَبَيْنَ ذَنْبِيَ الْمَانِعِ لِي مِنْ لُزُوْمِ طَاعَتِكَ

Wahai Junjunganku, wahai Harapanku, wahai Puncak permohonanku, pisahkanlah aku dari dosaku yang dapat menghalangiku untuk melaksanakan ketaatan kepada-Mu.

فَإِنَّمَا أَسْأَلُكَ لِقَدِيْمِ الرَّجَاءِ فِيْكَ، وَعَظِيْمِ الطَّمَعِ مِنْكَ الَّذِي أَوْجَبْتَهُ عَلَى نَفْسِكَ مِنَ الرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ

Aku memohon kepada-Mu karena harapan lamaku kepada-Mu dan besarnya harapanku kepada-Mu yang Engkau telah mewajibkan atas diri-Mu untuk selalu mencurahkan kasih sayang dan rahmat.

فَالْأَمْرُ لَكَ وَحْدَكَ لا شَرِيْكَ لَكَ، وَالْخَلْقُ كُلُّهُمْ عِيَالُكَ وَفِي قَبْضَتِكَ، وَكُلُّ شَيْءٍ خَاضِعٌ لَكَ، تَبَارَكْتَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Segala urusan hanya ada pada-Mu sendirian, tiada sekutu bagi-Mu, seluruh makhluk adalah keluarga-Mu dan berada di genggaman tangan-Mu, dan segala sesuatu tunduk kepada-Mu. Mahaagung Engkau, wahai Tuhan semesta alam.

إِلَهِيْ، إِرْحَمْنِي إِذَا انْقَطَعَتْ حُجَّتِي، وَكَلَّ عَنْ جَوَابِكَ لِسَانِي، وَطَاشَ عِنْدَ سُؤَالِكَ إِيَّايَ لُبِّي

Wahai Sembahanku, kasihanilah aku jika aku kehabisan alasan, kelu lidahku untuk menjawab pertanyaan-Mu, dan gemetar ketika Engkau bertanya kepadaku di hatiku.

فَيَا عَظِيْمَ رَجَائِي لا تُخَيِّبْنِى إِذَا اشْتَدَّتْ فَاقَتِي وَ لا تَرُدَّنِي لِجَهْلِي وَ لا تَمْنَعْنِي لِقِلَّةِ صَبْرِي، أَعْطِنِي لِفَقْرِي وَارْحَمْنِي لِضَعْفِي،

Wahai Harapanku Yang Agung, jangan Kausia-siakan aku jika kemiskinanku parah, jangan Kaucampakkan aku karena kebodohanku, jangan Kaucegah aku (dari karunia-Mu) karena sedikitnya kesabaranku, curahkan anugerah-Mu padaku karena aku miskin dan kasihanilah aku karena aku lemah,

سَيِّدِي عَلَيْكَ مُعْتَمَدِي وَمُعَوَّلِي وَرَجَائِي وَتَوَكُّلِي

وَبِرَحْمَتِكَ تَعَلُّقِي وَبِفِنَائِكَ أَحُطُّ رَحْلِي وَبِجُوْدِكَ أَقْصِدُ (أَقْصُرُ) طَلِبَتِي وَبِكَرَمِكَ

Wahai Tuanku, hanya kepada-Mu tempat bersandarku, tempat berpegang-teguhku, harapanku, tawakalku, kepada rahmat-Mu keinginanku, di halaman-Mu kujejakkan kakiku, dengan kedermawanan-Mu kuharapkan permohonanku, dengan kemurahan-Mu.

أَيْ رَبِّ أَسْتَفْتِحُ دُعَائِي وَلَدَيْكَ أَرْجُو فَاقَتِي (ضِيَافَتِيْ) وَبِغِنَاكَ أَجْبُرُ عَيْلَتِي وَتَحْتَ ظِلِّ عَفْوِكَ قِيَامِي وَإِلَى جُوْدِكَ

Ya Rabbi, kubuka doaku, di hadapan-Mu kuharapkan kepapaanku (sima), dengan kekayaan-Mu kututupi kemiskinanku, di bawah naungan maaf-Mu aku berdiri, dan juga kepada kedermawanan-Mu,

وَكَرَمِكَ أَرْفَعُ بَصَرِي وَإِلَى مَعْرُوْفِكَ أُدِيْمُ نَظَرِي، فَلاَ تُحْرِقْنِي بِالنَّارِ وَأَنْتَ مَوْضِعُ أَمَلِي وَ لاَ تُسْكِنِّي الْهَاوِيَةَ فَإِنَّكَ قُرَّةُ عَيْنِي

dan kemurahan-Mu kuangkat mataku, dan kepada kebaikan-Mu kukekalkan pandanganku. Maka, jangan Kaubakar aku dengan api neraka, sedangkan Engkau adalah harapanku, dan jangan Kautempatkan aku di neraka Hawiyah, karena Engkau adalah ketenteraman hatiku.

يَا سَيِّدِي لاَ تُكَذِّبْ ظَنِّي بِإِحْسَانِكَ وَمَعْرُوْفِكَ، فَإِنَّكَ ثِقَتِي، وَ لاَ تَحْرِمْنِي ثَوَابَكَ، فَإِنَّكَ الْعَارِفُ بِفَقْرِي

Wahai Tuanku, jangan Kaubohongkan persangkaanku terhadap kebajikan dan kebaikan-Mu, karena Engkau adalah kepercayaanku

dan jangan Kaucegah aku dari pahala-Mu, karena Engkau mengetahui kefakiranku.

إِلَهِي، إِنْ كَانَ قَدْ دَنَا أَجَلِي وَلَمْ يُقَرِّبْنِي مِنْكَ عَمَلِي فَقَدْ جَعَلْتُ الْإِعْتِرَافَ إِلَيْكَ بِذَنْبِي وَسَائِلَ عِلَلِي

Wahai Sembahanku, jika ajalku telah mendekat, sementara amalku tidak mendekatkanku kepada-Mu, telah kujadikan pengakuanku akan dosaku kepada-Mu sebagai perantara alasanku.

إِلَهِي، إِنْ عَفَوْتَ فَمَنْ أَوْلَى مِنْكَ بِالْعَفْوِ وَإِنْ عَذَّبْتَ فَمَنْ أَعْدَلُ مِنْكَ فِي الْحُكْمِ،

Wahai Sembahanku, jika Engkau memaafkan(ku), maka siapakah yang lebih layak untuk memaafkan dari-Mu dan jika Engkau menyiksa(ku), maka siapakah yang lebih adil dalam menentukan hukum dari-Mu?

إِرْحَمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا غُرْبَتِي وَعِنْدَ الْمَوْتِ كُرْبَتِي وَفِي الْقَبْرِ وَحْدَتِي وَفِي اللَّحْدِ وَحْشَتِي

Kasihanilah di dunia ini keterasinganku, ketika maut tiba dalam kesedihanku, dalam kubur kesendirianku, dan dalam liang lahat ketakutanku.

وَإِذَا نُشِرْتُ لِلْحِسَابِ بَيْنَ يَدَيْكَ ذُلَّ مَوْقِفِي، وَاغْفِرْ لِي مَا خَفِيَ عَلَى الْآدَمِيِّيْنَ مِنْ عَمَلِي،

Jika aku dibangkitkan kembali untuk menjalani hisab di hadapan-Mu, kasihanilah (aku di mana) aku berdiri, ampunilah amalanku yang tak pernah diketahui oleh Bani Adam,

وَأَدِمْ لِي مَا بِهِ سَتَرْتَنِي، وَارْحَمْنِي صَرِيْعًا عَلَى الْفِرَاشِ

تُقَلِّبُنِي أَيْدِي أَحِبَّتِي،

teruskanlah apa yang selama ini Kaututupi (dosa-dosa)ku dengannya, kasihanilah aku di saat aku terbaring di atas ranjang (kematian) dan tangan orang-orang yang kucintai menggerak-gerakkanku.

وَتَفَضَّلْ عَلَيَّ مَمْدُوْدًا عَلَى الْمُغْتَسَلِ يُقَلِّبُنِي صَالِحُ جِيْرَتِي،

Curahkanlah anugerah-Mu padaku di saat aku terbujur (kaku) di atas ranjang pemandian dan dibolak-balikkan oleh tentangga-tetanggaku yang saleh,

وَتَحَنَّنْ عَلَيَّ مَحْمُوْلاً قَدْ تَنَاوَلَ الْأَقْرِبَاءُ أَطْرَافَ جَنَازَتِي،

Berbelas kasihlah kepadaku di saat kerabatku memikul (peti) jenazahku,

وَجُدْ عَلَيَّ مَنْقُوْلاً قَدْ نَزَلْتُ بِكَ وَحِيْدًا فِي حُفْرَتِي، وَارْحَمْ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ الْجَدِيْدِ غُرْبَتِي حَتَّى لاَ أَسْتَأْنِسَ بِغَيْرِكَ

Karuniailah aku di saat aku bertamu kepada-Mu sendirian di lubang kuburku, dan kasihanilah keterasinganku di rumah baru itu sehingga aku tidak merasa tenteram dengan selain-Mu.

يَا سَيِّدِي إِنْ وَكَلْتَنِي إِلَى نَفْسِي هَلَكْتُ، سَيِّدِي فَبِمَنْ أَسْتَغِيْثُ إِنْ لَمْ تُقِلْنِي عَثْرَتِي،

Wahai Tuanku, jika Engkau menyerahkan aku pada diriku, niscaya aku celaka. Wahai Tuanku, kepada siapakah aku memohon pertolongan jika Engkau tidak mengampuni ketergelinciranku.

فَإِلَى مَنْ أَفْزَعُ إِنْ فَقَدْتُ عِنَايَتَكَ فِي ضَجْعَتِي، وَإِلَى مَنْ أَلْتَجِئُ إِنْ لَمْ تُنَفِّسْ كُرْبَتِي،

Kepada siapakah aku harus memohon perlindungan jika aku tidak mendapatkan inayah-Mu di tempat tidurku, dan kepada siapakah aku memohon naungan jika Engkau tidak menyirnakan kesedihanku?,

سَيِّدِي مَنْ لِي وَمَنْ يَرْحَمُنِي إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي، وَفَضْلَ مَنْ أُؤَمِّلُ إِنْ عَدِمْتُ فَضْلَكَ يَوْمَ فَاقَتِي، وَإِلَى مَنِ الْفِرَارُ مِنَ الذُّنُوْبِ إِذَا انْقَضَى أَجَلِي،

Wahai Tuanku, siapakah bagiku dan siapakah yang dapat mengasihaniku jika Engkau tidak mengasihaniku; karunia siapakah yang dapat kuharap jika aku tidak mendapatkan karunia-Mu di saat aku papa, dan kepada siapakah aku dapat melarikan diri dari dosa jika ajalku tiba?,

سَيِّدِي لاَ تُعَذِّبْنِي وَأَنَا أَرْجُوكَ، إِلَهِيْ، (اللَّهُمَّ) حَقِّقْ رَجَائِي وَآمِنْ خَوْفِي، فَإِنَّ كَثْرَةَ ذُنُوْبِي لاَ أَرْجُو فِيْهَا (لَهَا) إِلاَّ عَفْوَكَ، سَيِّدِي أَنَا أَسْأَلُكَ مَا لاَ أَسْتَحِقُّ وَأَنْتَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ،

Wahai Tuanku, jangan Kausiksa aku sedangkan aku masih mengharapkan-Mu. Wahai Sembahanku, wujudkanlah harapanku dan berilah rasa aman kepada rasa takutku, karena banyaknya dosaku tidak ada yang dapat kuharapkan baginya kecuali maaf-Mu. Wahai Tuanku, aku memohon kepada-Mu apa yang aku tidak berhak atasnya, sedangkan Engkau layak untuk ditakuti dan memaafkan,

فَاغْفِرْ لِي وَأَلْبِسْنِي مِنْ نَظَرِكَ ثَوْبًا يُغَطِّي عَلَيَّ التَّبِعَاتِ وَتَغْفِرُهَا لِي،

Maka, ampunilah aku dan demi pengawasan-Mu, kenakanlah kepadaku sebuah pakaian yang dapat menutupi segala amalan burukku, mengampuninya untukku,

وَلاَ أُطَالَبُ بِهَا، إِنَّكَ ذُوْ مَنٍّ قَدِيْمٍ وَصَفْحٍ عَظِيْمٍ وَتَجَاوُزٍ كَرِيْمٍ

dan aku tidak dituntut karenanya. Sesungguhnya Engkau memiliki karunia yang qadîm, ampunan yang agung, dan maaf yang mulia.

إِلَهِيْ، أَنْتَ الَّذِيْ تُفِيْضُ سَيْبَكَ عَلَى مَنْ لاَ يَسْأَلُكَ وَعَلَى الْجَاحِدِيْنَ بِرُبُوْبِيَّتِكَ، فَكَيْفَ سَيِّدِي بِمَنْ سَأَلَكَ وَأَيْقَنَ أَنَّ الْخَلْقَ لَكَ وَالْأَمْرَ إِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Wahai Sembahanku, Engkau-lah yang mengucurkan anugerah-Mu atas orang yang tidak memohon kepada-Mu dan atas orang-orang yang menentang Rububiyah-Mu. Maka, bagaimana, wahai Tuanku dengan orang yang meyakini bahwa penciptaan dan perintah berada di tangan-Mu? Mahaagung dan Tinggi Engkau, wahai Tuhan semesta alam.

سَيِّدِي عَبْدُكَ بِبَابِكَ أَقَامَتْهُ الْخَصَاصَةُ بَيْنَ يَدَيْكَ يَقْرَعُ بَابَ إِحْسَانِكَ بِدُعَائِهِ (وَيَسْتَعْطِفُ جَمِيْلَ نَظَرِكَ بِمَكْنُوْنِ رَجَائِكَ)، فَلاَ تُعْرِضْ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ عَنِّي وَاقْبَلْ مِنِّي مَا أَقُوْلُ،

Wahai Tuanku, hamba-Mu berada di depan pintu-Mu, kemiskinan telah memaksanya untuk berdiri di haribaan-Mu dan mengetuk pintu kebajikan-Mu dengan doanya. Maka. janganlah Kaupalingkan wajah-Mu yang mulia dariku dan kabulkanlah apa yang kukatakan.

فَقَدْ دَعَوْتُ (دَعَوْتُكَ) بِهَذَا الدُّعَاءِ وَأَنَا أَرْجُو أَنْ لاَ

تَرُدَّنِي مَعْرِفَةً مِنِّي بِرَأْفَتِكَ وَرَحْمَتِكَ

Aku telah menyeru-Mu dengan doa ini dan mengharap janganlah Kaumencampakkanku, karena aku mengetahui kasih sayang dan rahmat-Mu.

إِلَهِيْ، أَنْتَ الَّذِيْ لاَ يُحْفِيْكَ سَائِلٌ وَ لاَ يَنْقُصُكَ نَائِلٌ،
أَنْتَ كَمَا تَقُوْلُ وَفَوْقَ مَا نَقُوْلُ

Wahai Sembahanku, Engkau-lah Zat yang takkan merasa letih oleh orang yang meminta kepada-Mu dan takkan berkurang oleh (harapan) pengharapnya. Engkau seperti yang Kaufirmankan dan di atas apa yang kami katakan.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ صَبْرًا جَمِيْلاً وَفَرَجًا قَرِيْبًا وَقَوْلاً صَادِقًا
وَأَجْرًا عَظِيْمًا، أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ
مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kesabaran yang indah, faraj yang dekat, ucapan yang benar, dan pahala yang besar. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, ya Rabbi, seluruh kebaikan, baik yang kuketahui maupun yang tidak kuketahui,

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ،

Aku memohon kepada-Mu kebaikan yang telah diminta oleh hamba-hamba-Mu yang saleh,

يَا خَيْرَ مَنْ سُئِلَ وَأَجْوَدَ مَنْ أَعْطَى أَعْطِنِي سُؤْلِي فِي نَفْسِي
وَأَهْلِي وَوَالِدَيَّ وَوُلْدِي (وَلَدِي) وَأَهْلِ حُزَانَتِي وَإِخْوَانِي
فِيْكَ، وَأَرْغِدْ عَيْشِي وَأَظْهِرْ مُرُوَّتِي وَأَصْلِحْ جَمِيْعَ أَحْوَالِي،

Wahai sebaik-baik Zat yang dapat dimohon dan Zat Maha Pemberi terdermawan, kabulkanlah permohonanku untuk diriku, keluargaku, kedua orang tuaku, anak-cucuku, kerabatku, dan saudara-saudaraku seiman, tenteramkanlah kehidupanku, tampakkanlah etikaku yang baik, perbaikilah seluruh keadaanku,

وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ أَطَلْتَ عُمُرَهُ، وَحَسَّنْتَ عَمَلَهُ، وَأَتْمَمْتَ عَلَيْهِ نِعْمَتَكَ، وَرَضِيْتَ عَنْهُ، وَأَحْيَيْتَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً فِي أَدْوَمِ السُّرُوْرِ،

dan jadikan aku di antara orang-orang yang telah Kaupanjangkan umur mereka, telah Kauperbaiki amalan mereka, telah Kausempurnakan karunia-Mu atas mereka, telah Kauridai mereka, dan telah Kauanugerahkan kepada mereka kehidupan yang baik dengan kebahagiaan yang abadi,

وَأَسْبَغِ الْكَرَامَةِ وَأَتَمِّ الْعَيْشِ، إِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تَشَاءُ وَ لاَ تَفْعَلُ مَا يَشَاءُ غَيْرُكَ

kemuliaan yang sempurna, dan kehidupan yang paripurna. Sesungguhnya Engkau melakukan apa yang Kaukehendaki dan tidak mengerjakan apa yang dikehendaki oleh selain-Mu.

اللَّهُمَّ خُصَّنِي مِنْكَ بِخَاصَّةِ ذِكْرِكَ وَ لاَ تَجْعَلْ شَيْئًا مِمَّا أَتَقَرَّبُ بِهِ فِي آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ رِيَاءً وَ لاَ سُمْعَةً،

Ya Allah, istimewakan aku dengan zikir-Mu yang khusus dan jangan Kaujadikan apa yang dengannya aku mendekatkan diri (kepada-Mu) siang dan malam sebagai riya, rasa ingin tenar,

وَلاَ أَشَرًا وَ لاَ بَطَرًا، وَاجْعَلْنِي لَكَ مِنَ الْخَاشِعِيْنَ

kezaliman, dan kesombongan, serta jadikan aku di antara orang-orang khusyuk kepada-Mu.

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي السَّعَةَ فِي الرِّزْقِ وَالْأَمْنَ فِي الْوَطَنِ وَقُرَّةَ الْعَيْنِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ وَالْمُقَامَ فِي نِعَمِكَ عِنْدِي وَالصِّحَّةَ فِي الْجِسْمِ،

Ya Allah, berikan kepadaku kelapangan rezeki, keamanan di dalam negara (aku dilahirkan), kebahagiaan di dalam keluarga, harta dan anak-cucu, kekekalan dalam karunia-karunia-Mu terhadapku, kesehatan fisik,

وَالْقُوَّةَ فِي الْبَدَنِ وَالسَّلَامَةَ فِي الدِّيْنِ، وَاسْتَعْمِلْنِي بِطَاعَتِكَ وَطَاعَةِ رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَبَدًا مَا اسْتَعْمَرْتَنِي،

kekuatan tubuh, dan keselamatan di dalam agama. Gunakan aku dalam ketaatan kepada-Mu dan kepada Rasul-Mu, Muhammad—semoga shalawat Allah selalu tercurahkan atasnya dan atas keluarganya—selama Engkau masih mengaruniakan umur bagiku,

وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْفَرِ عِبَادِكَ عِنْدَكَ نَصِيْبًا فِي كُلِّ خَيْرٍ أَنْزَلْتَهُ،

Dan jadikan aku di sisi-Mu di antara pada hamba-Mu yang mendapatkan nasib kebaikan yang telah Kauturunkan,

وَتُنْزِلُهُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَنْتَ مُنْزِلُهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ مِنْ رَحْمَةٍ تَنْشُرُهَا وَعَافِيَةٍ تُلْبِسُهَا وَبَلِيَّةٍ،

dan yang akan Kauturunkan di bulan Ramadan, pada malam Lailatulqadar dan (yang mendapatkan) apa yang akan Kauturunkan pada setiap tahun; rahmat yang Kautebarkan, afiat yang Kauanugerahkan, malapetaka,

تَدْفَعُهَا وَحَسَنَاتٍ تَتَقَبَّلُهَا وَسَيِّئَاتٍ تَتَجَاوَزُ عَنْهَا،

yang Kautolak, kebajikan yang Kauterima, dan keburukan yang Kaumaafkan,

وَارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِنَا (عَامِي) هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ،

Anugerahkan padaku rezeki untuk berhaji ke rumah-Mu yang suci di tahun ini dan di setiap tahun,

وَارْزُقْنِي رِزْقًا وَاسِعًا مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ، وَاصْرِفْ عَنِّي يَا سَيِّدِي الْأَسْوَاءَ، وَاقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَالظُّلَامَاتِ حَتَّى لَا أَتَأَذَّى بِشَيْءٍ مِنْهُ،

Anugerahkan padaku rezeki yang luas dari karunia-Mu yang mahaluas, hindarkanlah dari aku, wahai Tuanku, berbagai keburukan, lunaskanlah semua utangku dan kezaliman-kezaliman (yang harus kubayar kepada orang lain) sehingga aku tidak tersiksa dengan semua itu,

وَخُذْ عَنِّي بِأَسْمَاعِ وَأَبْصَارِ أَعْدَائِيْ وَحُسَّادِي وَالْبَاغِيْنَ عَلَيَّ وَانْصُرْنِي عَلَيْهِمْ، وَأَقِرَّ عَيْنِي (وَحَقِّقْ ظَنِّي) وَفَرِّحْ قَلْبِي، وَاجْعَلْ لِي مِنْ هَمِّي وَكَرْبِي فَرَجًا وَمَخْرَجًا،

Halangilah dariku penglihatan dan pendengaran musuh-musuh, para penghasut dan penzalimku, dan menangkanlah aku atas mereka, bahagiakanlah aku, (wujudkanlah segala prasangkaku terhadap-Mu), gembirakanlah hatiku, jadikanlah bagi kesedihan dan kesusahanku faraj dan jalan keluar,

وَاجْعَلْ مَنْ أَرَادَنِي بِسُوْءٍ مِنْ جَمِيْعِ خَلْقِكَ تَحْتَ قَدَمَيَّ،

Letakkanlah orang yang menginginkan keburukan bagiku dari seluruh makhluk-Mu di bawah kedua telapak kakiku,

وَاكْفِنِي شَرَّ الشَّيْطَانِ وَشَرَّ السُّلْطَانِ وَسَيِّئَاتِ عَمَلِي، وَطَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوْبِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنِي مِنَ النَّارِ بِعَفْوِكَ،

Cukupkanlah bagiku kejahatan setan, penguasa, dan kejelekan amalanku, sucikanlah aku dari seluruh dosa, lindungilah aku dari api neraka demi maaf-Mu,

وَأَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ وَزَوِّجْنِي مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ بِفَضْلِكَ، وَأَلْحِقْنِي بِأَوْلِيَائِكَ الصَّالِحِيْنَ،

Masukkanlah aku ke dalam surga demi rahmat-Mu dan nikahkan aku dengan Hurul 'Ain demi karunia-Mu, dan gabungkanlah aku dengan pada kekasih-Mu yang saleh,

مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الْأَبْرَارِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ الْأَخْيَارِ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِمْ وَعَلَى أَجْسَادِهِمْ وَأَرْوَاحِهِمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Muhammad dan keluarganya yang baik, suci, dan terpilih—shalawat, rahmat, dan berkah-Mu atas mereka, tubuh, dan arwah mereka.

إِلَهِيْ، وَسَيِّدِي وَعِزَّتِكَ وَجَلاَلِكَ لَئِنْ طَالَبْتَنِي بِذُنُوْبِي لَأُطَالِبَنَّكَ بِعَفْوِكَ،

Wahai Sembahanku, wahai Tuanku, demi kemuliaan dan keagungan-Mu, jika Engkau menuntutku dengan dosa-dosaku, niscaya aku akan menuntut-Mu dengan maaf-Mu,

وَلَئِنْ طَالَبْتَنِي بِلُؤْمِي لَأُطَالِبَنَّكَ بِكَرَمِكَ، وَلَئِنْ

أَدْخَلْتَنِي النَّارَ لأُخْبِرَنَّ أَهْلَ النَّارِ بِحُبِّي لَكَ،

jika Engkau menuntutku dengan kekejianku, niscaya aku akan menuntut-Mu dengan kemurahan-Mu, dan jika Kaucampakkan aku ke dalam neraka, niscaya akan kuberitahukan kepada penduduknya bahwa aku mencintai-Mu.

إِلَهِيْ، وَسَيِّدِي إِنْ كُنْتَ لاَ تَغْفِرُ إِلاَّ لأَوْلِيَائِكَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ فَإِلَى مَنْ يَفْزَعُ الْمُذْنِبُوْنَ،

Wahai Sembahanku, wahai Tuanku, jika Engkau tidak mengampuni kecuali para kekasih dan orang-orang yang menaati-Mu, maka kepada siapakah orang-orang yang berdosa akan bernaung?,

وَإِنْ كُنْتَ لاَ تُكْرِمُ الأَ أَهْلَ الْوَفَاءِ بِكَ، فَبِمَنْ يَسْتَغِيْثُ الْمُسِيْئُوْنَ،

Dan jika Engkau tidak memuliakan kecuali orang-orang yang setia kepada-Mu, maka kepada siapakah orang-orang yang telah berbuat kejahatan akan meminta pertolongan.

إِلَهِيْ، إِنْ أَدْخَلْتَنِي النَّارَ فَفِي ذَلِكَ سُرُوْرُ عَدُوِّكَ

Wahai Sembahanku, jika Engkau mencampakkan aku ke dalam neraka, di situlah kesenangan musuh-Mu.

وَإِنْ أَدْخَلْتَنِي الْجَنَّةَ فَفِي ذَلِكَ سُرُوْرُ نَبِيِّكَ، وَأَنَا وَاللهِ أَعْلَمُ أَنَّ سُرُوْرَ نَبِيِّكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ مِنْ سُرُوْرِ عَدُوِّكَ

Dan jika Engkau memasukkan aku ke dalam surga di situlah kebahagiaan Nabi-Mu. Dan aku, demi Allah, yakin bahwa kebahagiaan Nabi-Mu lebih Kausukai daripada kesenangan musuh-musuh-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَمْلَأَ قَلْبِي حُبًّا لَكَ، وَخَشْيَةً مِنْكَ، وَتَصْدِيْقًا بِكِتَابِكَ، وَإِيْمَانًا بِكَ، وَفَرَقًا مِنْكَ، وَشَوْقًا إِلَيْكَ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu; penuhilah hatiku dengan kecintaan kepada-Mu, rasa takut kepada-Mu, pembenaran terhadap Kitab-Mu, keimanan kepada-Mu, keberpisahan dari-Mu dan kerinduan kepada-Mu,

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ حَبِّبْ إِلَيَّ لِقَاءَكَ وَأَحْبِبْ لِقَائِي، وَاجْعَلْ لِي فِي لِقَائِكَ الرَّاحَةَ وَالْفَرَجَ وَالْكَرَامَةَ،

Wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan, cintakanlah kepadaku perjumpaan dengan-Mu dan cintailah perjumpaan denganku dan anugerahkan padaku dalam perjumpaan dengan-Mu itu ketenteraman, kelegaan, dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ أَلْحِقْنِي بِصَالِحِ مَنْ مَضَى وَاجْعَلْنِي مِنْ صَالِحِ مَنْ بَقِيَ، وَخُذْ بِي سَبِيْلَ الصَّالِحِيْنَ،

Ya Allah gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh yang telah berlalu dan jadikan kami orang-orang saleh yang tersisa, tuntunlah aku menempuh jalan orang-orang yang saleh,

وَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِي بِمَا تُعِيْنُ بِهِ الصَّالِحِيْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ، وَاخْتِمْ عَمَلِي بِأَحْسَنِهِ،

tolonglah aku melawan hawa-nafsuku dengan apa yang dengannya Kaumembantu orang-orang saleh melawan hawa-nafsu mereka, tutuplah amalanku dengan yang sebaik-baiknya (penutupan),

وَاجْعَلْ ثَوَابِي مِنْهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ، وَأَعِنِّي عَلَى صَالِحِ مَا

أَعْطَيْتَنِي، وَثَبِّتْنِي يَا رَبِّ وَ لاَ تَرُدَّنِي فِي سُوْءٍ اسْتَنْقَذْتَنِي مِنْهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ،

dan jadikan, demi rahmat-Mu, pahalaku darinya surga, bantulah aku untuk mempergunakan apa yang telah Kauanugerahkan padaku dalam kesalehan, tetapkanlah (pendirian)ku, ya Rabbi, dan jangan Kaukembalikan aku ke dalam jurang kejelekan yang telah Kauselamatkan aku darinya, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا لاَ أَجَلَ لَهُ دُوْنَ لِقَائِكَ، أَحْيِنِي مَا أَحْيَيْتَنِي عَلَيْهِ، وَتَوَفَّنِي إِذَا تَوَفَّيْتَنِي عَلَيْهِ، وَابْعَثْنِي إِذَا بَعَثْتَنِي عَلَيْهِ، وَأَبْرِئْ قَلْبِي مِنَ الرِّيَاءِ وَالشَّكِّ وَالسُّمْعَةِ فِي دِيْنِكَ حَتَّى يَكُوْنَ عَمَلِي خَالِصًا لَكَ.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sebuah iman yang tiada ajal baginya kecuali berjumpa dengan-Mu, hidupkan aku atas iman itu, matikan aku jika Engkau mematikanku atasnya, bangkitkanlah aku jika Engkau membangkitkanku atasnya, dan bebaskan hatiku dari riya, keraguan, dan rasa ingin tenar dalam agama-Mu sehingga seluruh amalku murni untuk-Mu.

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي بَصِيْرَةً فِي دِيْنِكَ، وَفَهْمًا فِي حُكْمِكَ وَفِقْهًا فِي عِلْمِكَ، وَكِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَوَرَعًا يَحْجُزُنِي عَنْ مَعَاصِيْكَ، وَبَيِّضْ وَجْهِي بِنُوْرِكَ،

Ya Allah, anugerahkan padaku bashirah dalam agama-Mu, pemahaman tentang hukum-Mu, kedalaman dalam ilmu-Mu, dua hadiah dari rahmat-Mu, dan warak yang dapat menghalangiku bermaksiat kepada-Mu, putihkanlah wajahku dengan cahaya-Mu,

وَاجْعَلْ رَغْبَتِي فِيْمَا عِنْدَكَ، وَتَوَفَّنِي فِي سَبِيْلِكَ، وَعَلَى

مِلَّةِ رَسُوْلِكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ.

jadikan keinginanku terhadap apa yang ada di sisi-Mu, matikan aku di jalan-Mu dan atas agama Rasul-Mu saw.

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْفَشَلِ وَالْهَمِّ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْغَفْلَةِ وَالْقَسْوَةِ (وَالذِّلَّةِ)،

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kegagalan, kesedihan, kepenakutan, kekikiran, kelalaian, kekerasan (hati),

وَالْمَسْكَنَةِ وَالْفَقْرِ وَالْفَاقَةِ وَكُلِّ بَلِيَّةٍ وَالْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ نَفْسٍ لاَ تَقْنَعُ،

kemiskinan, kefakiran, kepapaan, seluruh malapetaka dan keburukan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, aku berlindung kepada-Mu dari hawa-nafsu yang tak pernah puas,

وَبَطْنٍ لاَ يَشْبَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَعَمَلٍ لاَ يَنْفَعُ، وَأَعُوْذُ بِكَ يَا رَبِّ عَلَى نَفْسِي وَدِيْنِي وَمَالِي، وَعَلَى جَمِيْعِ مَا رَزَقْتَنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

perut yang tak pernah kenyang, hati yang tak pernah khusyuk, doa yang tak didengarkan, dan amalan yang tidak bermanfaat, dan aku berlindung kepada-Mu, ya Rabbi, atas jiwaku, agamaku, hartaku, dan seluruh yang telah Kauanugerahkan padaku dari setan yang terkutuk. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

اَللَّهُمَّ إِنَّهُ لاَ يُجِيْرُنِي مِنْكَ أَحَدٌ وَ لاَ أَجِدُ مِنْ دُوْنِكَ

مُلْتَحَدًا، فَلاَ تَجْعَلْ نَفْسِي فِي شَيْئٍ مِنْ عَذَابِكَ وَ لاَ تَرُدَّنِي

بِهَلَكَةٍ وَ لاَ تَرُدَّنِي بِعَذَابٍ أَلِيْمٍ،

Jangan Kautolak aku dengan kehancuran, dan jangan Kauusir aku dengan siksa yang pedih. Ya Allah, tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari-Mu dan aku tidak menemukan selain-Mu tempat berlindung. Maka, jangan Kaucampakkan aku ke dalam siksa-Mu (sedikit pun).

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي وَأَعْلِ ذِكْرِي وَارْفَعْ دَرَجَتِي وَحُطَّ

وِزْرِي وَ لاَ تَذْكُرْنِي بِخَطِيْئَتِي وَاجْعَلْ ثَوَابَ مَجْلِسِي

وَثَوَابَ مَنْطِقِي وَثَوَابَ دُعَائِي رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ،

Ya Allah, terimalah dariku, tinggikan namaku, angkatlah derajatku, musnahkanlah dosaku, jangan Kauingat aku dengan kesalahanku, jadikan pahala dudukku, pahala bicaraku, dan pahala doaku rida-Mu dan surga,

وَأَعْطِنِي يَا رَبِّ جَمِيْعَ مَا سَأَلْتُكَ، وَزِدْنِي مِنْ فَضْلِكَ،

إِنِّي إِلَيْكَ رَاغِبٌ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

dan berikanlah kepadaku, ya Rabbi, seluruh yang kumohon pada-Mu, dan tambahkan bagiku karunia-Mu, Karena aku sangat berharap kepada-Mu, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَنْزَلْتَ فِي كِتَابِكَ (الْعَفْوَ وَأَمَرْتَنَا) أَنْ

نَعْفُوَعَمَّنْ ظَلَمَنَا وَقَدْ ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا فَاعْفُ عَنَّا، فَإِنَّكَ

أَوْلَى بِذَلِكَ مِنَّا، وَأَمَرْتَنَا أَنْ لاَ نَرُدَّ سَائِلاً عَنْ أَبْوَابِنَا وَقَدْ

جِئْتُكَ سَائِلاً فَلاَ تَرُدَّنِي إِلاَّ بِقَضَاءِ حَاجَتِي، وَأَمَرْتَنَا

بِالْإِحْسَانِ إِلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُنَا،

Ya Allah, Engkau telah turunkan dalam Kitab-Mu agar kami memaafkan orang yang menzalimi kami, dan kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka ampunilah kami; karena Engkau lebih layak untuk semua itu dari kami, Engkau telah memerintahkan kami untuk tidak mengusir peminta dari pintu kami, dan kini aku datang kepada-Mu untuk memohon, maka jangan Kauusir aku kecuali dengan pengabulan keperluanku, dan Engkau telah memerintahkan kepada kami untuk berbuat kebajikan kepada sahaya-sahaya kami,

وَنَحْنُ أَرِقَّاؤُكَ فَاعْتِقْ رِقَابَنَا مِنَ النَّارِ، يَا مَفْزَعِي عِنْدَ كُرْبَتِي وَيَا غَوْثِي عِنْدَ شِدَّتِي إِلَيْكَ فَزِعْتُ وَبِكَ اسْتَغَثْتُ وَلُذْتُ، لاَ أَلُوْذُ بِسِوَاكَ وَ لاَ أَطْلُبُ الْفَرَجَ إِلاَّ مِنْكَ،

Kami adalah hamba sahaya-Mu, bebaskanlah kami dari api neraka. Wahai Tempat Pelarianku di saat aku tertimpa kesedihan, wahai Penolongku ketika aku tertimpa kesusahan, hanya kepada-Mu aku berlindung, meminta pertolongan, dan bernaung. Aku tidak akan bernaung kepada selain-Mu dan tidak akan memohon kelapangan kecuali kepada-Mu,

فَأَغِثْنِي وَفَرِّجْ عَنِّي، يَا مَنْ يَفُكُّ الْأَسِيْرَ (يَقْبَلُ الْيَسِيْرَ) وَيَعْفُو عَنِ الْكَثِيْرِ، إِقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيْرَ وَاعْفُ عَنِّي الْكَثِيْرَ، إِنَّكَ أَنْتَ الرَّحِيْمُ الْغَفُوْرُ

Maka, tolonglah aku dan lapangkanlah (hati)ku. Wahai Yang membebaskan tawanan dan memaafkan (dosa) yang banyak, terimalah amalanku yang sedikit ini dan maafkan dosaku yang banyak. Sesungguhnya Engkau Maha Penyayang, Maha Pengampun.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَيَقِيْنًا (صَادِقًا)

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, iman yang dengannya Kaukuasai hatiku dan keyakinan (yang sempurna)

حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيْبَنِي إِلاَّ مَا كَتَبْتَ لِي، وَرَضِّنِي مِنَ الْعَيْشِ بِمَا قَسَمْتَ لِي، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

sehingga aku yakin bahwa tidak akan menimpaku kecuali apa yang telah Kautentukan bagiku, dan relakanlah aku dengan kehidupan yang telah Kaubagikan untukku, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.[295]

212. Doa: Wahai bekalku dalam kemelaratanku.

يَا عُدَّتِي فِي كُرْبَتِي، وَيَا صَاحِبِي فِي شِدَّتِي، وَيَا وَلِيِّي فِي نِعْمَتِي، وَيَا غَايَتِي فِي رَغْبَتِي،

Wahai Persiapanku di saat kesedihanku, wahai Sahabatku di saat kesulitanku, wahai Pemberi karuniaku, wahai Puncak Harapanku,

أَنْتَ السَّاتِرُ عَوْرَتِي، وَالْمُؤْمِنُ رَوْعَتِي، وَالْمُقِيْلُ عَثْرَتِي، فَاغْفِرْ لِي خَطِيْئَتِي،

Engkau-lah Penutup celaku, Pemberi keamanan terhadap rasa takutku, dan Pengampun ketergelinciranku. Maka, ampunilah kesalahan dan dosaku.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خُشُوْعَ الْإِيْمَانِ قَبْلَ خُشُوْعِ الذُّلِّ فِي النَّارِ، يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kekhusyukan iman sebelum pahitnya kehinaan di api neraka. Wahai Yang Mahaesa, wahai

Yang Mahatunggal, wahai Tempat Bergantung, wahai Yang tiada beranak dan tidak diperanakkan, serta tak seorang pun yang menandingi-Nya,

يَا مَنْ يُعْطِي مَنْ سَأَلَهُ تَحَنُّنًا مِنْهُ وَرَحْمَةً، وَيَبْتَدِئُ بِالْخَيْرِ مَنْ لَمْ يَسْأَلْهُ تَفَضُّلاً مِنْهُ، وَكَرَمًا بِكَرَمِكَ الدَّائِمِ

wahai Yang Memberi orang yang memohon-Nya sebagai kasih sayang dan rahmat dari-Nya dan mencurahkan kebaikan kepada orang yang tidak memohon-Nya sebagai karunia dari-Nya dan kemuliaan dengan kemurahan-Mu yang abadi.

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَهَبْ لِي رَحْمَةً وَاسِعَةً جَامِعَةً أَبْلُغُ بِهَا خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Curahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan anugerahkan padaku rahmat yang luas nan menyeluruh sehingga dengannya aku dapat menggapai kebaikan dunia dan akhirat.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تُبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْتُ فِيهِ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِكُلِّ خَيْرٍ أَرَدْتُ بِهِ وَجْهَكَ فَخَالَطَنِي فِيهِ مَا لَيْسَ لَكَ

Ya Allah, aku meminta ampun kepada-Mu atas dosa yang aku telah bertobat darinya kemudian kembali lagi melakukannya dan aku meminta ampun kepada-Mu atas setiap kebaikan yang kuikhlaskan hanya untuk-Mu, lalu (niat)ku tercampuri oleh apa yang tidak pantas bagi-Mu.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَاعْفُ عَنْ ظُلْمِي وَجُرْمِي بِحِلْمِكَ وَجُودِكَ يَا كَرِيمُ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, maafkanlah kezaliman dan kesalahanku demi kesabaran dan kedermawanan-Mu, wahai Zat Mahamulia,

يَا مَنْ لاَ يَخِيْبُ سَائِلُهُ وَ لاَ يَنْفَدُ نَائِلُهُ، يَا مَنْ عَلاَ فَلاَ شَيْئَ فَوْقَهُ وَدَنَا فَلاَ شَيْئَ دُوْنَهُ

yang tak tersia-siakan pemohon-Nya dan anugerah-Nya tak kunjung kering, wahai Zat Mahatinggi yang tiada lagi sesuatu di atas-Nya dan Mahadekat yang tiada lagi sesuatu di bawah-Nya.

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَارْحَمْنِي يَا فَالِقَ الْبَحْرِ لِمُوْسَى، اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ، السَّاعَةَ السَّاعَةَ السَّاعَةَ،

Curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan limpahkanlah rahmat-Mu atasku, wahai Pembelah lautan untuk Musa, malam ini, malam ini, malam ini, saat ini, saat ini, saat ini.

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ، وَعَمَلِي مِنَ الرِّيَاءِ، وَلِسَانِي مِنَ الْكِذْبِ، وَعَيْنِي مِنَ الْخِيَانَةِ،

Ya Allah, sucikan hatiku dari kemunafikan, amalkku dari riya, mulutku dari kebohongan, dan mataku dari khianat,

فَإِنَّكَ تَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُوْرُ، يَا رَبِّ هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ النَّارِ،

Karena Engkau mengetahui mata-mata yang berkhianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. Ya Rabbi, inilah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari api neraka,

هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَجِيْرِ بِكَ مِنَ النَّارِ، هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَغِيْثِ

بِكَ مِنَ النَّارِ، هَذَا مَقَامُ الْهَارِبِ إِلَيْكَ مِنَ النَّارِ،

Inilah tempat orang yang memohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka, inilah tempat orang yang memohon pertolongan kepada-Mu dari api neraka, inilah tempat orang yang melarikan diri kepada-Mu dari api neraka,

هَذَا مَقَامُ مَنْ يَبُوْءُ لَكَ بِخَطِيْئَتِهِ، وَيَعْتَرِفُ بِذَنْبِهِ، وَيَتُوبُ إِلَى رَبِّهِ، هَذَا مَقَامُ الْبَائِسِ الْفَقِيْرِ،

Inilah tempat orang yang kembali kepada-Mu dengan memikul kesalahannya, mengakui dosanya, dan bertobat kepada Tuhannya. Inilah tempat orang yang sengsara nan fakir,

هَذَا مَقَامُ الْخَائِفِ الْمُسْتَجِيْرِ، هَذَا مَقَامُ الْمَحْزُوْنِ الْمَكْرُوْبِ، هَذَا مَقَامُ الْمَغْمُوْمِ (الْمَحْزُوْنِ) الْمَهْمُوْمِ،

Inilah tempat orang takut yang meminta perlindungan, inilah tempat orang yang tertimpa kesedihan dan nestapa, inilah tempat orang yang tertimpa duka dan kesedihan.

هَذَا مَقَامُ الْغَرِيْبِ الْغَرِيْقِ، هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَوْحِشِ الْفَرِقِ، هَذَا مَقَامُ مَنْ لاَ يَجِدُ لِذَنْبِهِ غَافِرًا غَيْرَكَ وَ لاَ لِضَعْفِهِ مُقَوِّيًا إِلاَّ أَنْتَ، وَ لاَ لِهَمِّهِ مُفَرِّجًا سِوَاكَ

Inilah tempat orang asing yang tenggelam (dalam lautan dosa), inilah tempat orang yang takut nan pengecut, inilah tempat orang yang tidak menemukan bagi dosanya pengampun selain-Mu, bagi kelemahannya, tiada orang yang dapat menguatkannya selain Engkau, dan bagi kesedihannya, tiada yang dapat menjadi pemusnahnya selain diri-Mu.

يَا اَللهُ يَا كَرِيْمُ لاَ تُحْرِقْ وَجْهِي بِالنَّارِ بَعْدَ سُجُوْدِي لَكَ

وَتَعْفِيرِي بِغَيْرِ مَنٍّ مِنِّي عَلَيْكَ،

Ya Allah, wahai Yang Mahamulia, jangan Kaubakar wajahku dengan api neraka setelah aku bersujud kepada-Mu dan setelah kutempelkan wajahku ke tanah karena Engkau tanpa ingin mengungkit-ungkitnya,

بَلْ لَكَ الْحَمْدُ وَالْمَنُّ وَالتَّفَضُّلُ عَلَيَّ، إِرْحَمْ أَيْ رَبِّ أَيْ رَبِّ أَيْ رَبِّ ضَعْفِي وَقِلَّةَ حِيْلَتِي وَرِقَّةَ جِلْدِي وَتَبَدُّدَ أَوْصَالِي وَتَنَاثُرَ لَحْمِي وَجِسْمِي وَجَسَدِي وَوَحْدَتِي وَوَحْشَتِي فِي قَبْرِي وَجَزَعِي مِنْ صَغِيْرِ الْبَلاَءِ

Bahkan, hanya bagi-Mulah segala puji, karunia, dan anugerah (yang telah curahkan) atasku. Kasihanilah ya Rabbi (bacalah ya Rabbi ini hingga napas Anda terputus), kelemahanku, sedikitnya dayaku, kelembutan kulitku, rontoknya anggota badanku, tercerai-berainya daging dan tubuhku, kesendirianku, kesunyianku dalam kubur, dan ketakutanku terhadap malapetaka yang kecil.

أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ قُرَّةَ الْعَيْنِ وَالْإِغْتِبَاطَ يَوْمَ الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ، بَيِّضْ وَجْهِي يَا رَبِّ يَوْمَ تَسْوَدُّ الْوُجُوْهُ، آمِنِّي مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ،

Aku memohon kepada-Mu, ya Rabbi, kebahagiaan hati dan kebahagiaan pada hari kesedihan dan penyesalan, putihkanlah wajahku, ya Rabbi pada wajah-wajah (makhluk) hitam-kelam, anugerahkan rasa aman padaku pada hari ketakutan terbesar.

أَسْأَلُكَ الْبُشْرَى يَوْمَ تُقَلَّبُ الْقُلُوْبُ وَالْأَبْصَارُ وَالْبُشْرَى عِنْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا

Aku memohon kepada-Mu kegembiraan pada hari terbolak-baliknya hati dan penglihatan dan kebahagiaan ketika berpisah dengan dunia ini.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَرْجُوهُ عَوْنًا فِي حَيَاتِي وَأُعِدُّهُ ذُخْرًا لِيَوْمِ فَاقَتِي،

Segala puji bagi Allah yang dapat kuharapkan pertolongan-Nya di dalam hidupku dan kusiapkan sebagai simpanan pada saat kepapaanku.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَدْعُوهُ وَ لَا أَدْعُو غَيْرَهُ، وَلَوْ دَعَوْتُ غَيْرَهُ لَخَيَّبَ دُعَائِي،

Segala puji bagi Allah yang aku menyeru-Nya dan tidak menyeru selain-Nya. Seandainya aku menyeru selain-Nya, niscaya ia (selain-Nya) akan menyia-nyiakan seruanku.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَرْجُوهُ وَ لَا أَرْجُو غَيْرَهُ، وَلَوْ رَجَوْتُ غَيْرَهُ لَأَخْلَفَ رَجَائِي،

Segala puji bagi Allah yang aku mengharapkan-Nya dan tidak mengharapkan selain-Nya. Seandainya aku mengharapkan selain-Nya, niscaya ia (selain-Nya) akan mencampakkan harapanku.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الْمُنْعِمِ الْمُحْسِنِ الْمُجْمِلِ الْمُفْضِلِ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَلِيِّ كُلِّ نِعْمَةٍ وَصَاحِبِ كُلِّ حَسَنَةٍ وَمُنْتَهَى كُلِّ رَغْبَةٍ وَقَاضِي كُلِّ حَاجَةٍ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemberi karunia, Yang Maha Berbuat kebaikan Yang Maha Memberi keindahan, Yang Maha Menganugerahkan keutamaan, Pemilik keagungan dan kemuliaan,

Penganugerah setiap karunia, Pemilik setiap kebaikan, Puncak setiap harapan, dan Pengabul setiap keperluan.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَارْزُقْنِي الْيَقِيْنَ وَحُسْنَ الظَّنِّ بِكَ وَأَثْبِتْ رَجَاءَكَ فِي قَلْبِي وَاقْطَعْ رَجَائِي عَمَّنْ سِوَاكَ حَتَّى لاَ أَرْجُو غَيْرَكَ وَ لاَ أَثِقَ إِلاَّ بِكَ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, anugerahkan padaku keyakinan dan prasangka baik kepada-Mu, tetapkanlah rasa berharap kepada-Mu di hatiku, dan putuskanlah harapanku terhadap selain-Mu sehingga aku tidak berharap kepada selain-Mu dan tidak percaya kecuali kepada-Mu.

يَا لَطِيْفًا لِمَا تَشَاءُ، الْطُفْ لِي فِي جَمِيْعِ أَحْوَالِي بِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

Wahai Yang Mahakasih terhadap orang yang Kaukehendaki, kasihanilah aku di semua keadaanku dengan apa yang Kaucintai dan ridai.

يَا رَبِّ إِنِّي ضَعِيْفٌ عَلَى النَّارِ فَلاَ تُعَذِّبْنِي بِالنَّارِ،

Ya Rabbi, sesungguhnya aku lemah menghadapi api neraka. Maka, jangan Kausiksa aku dengan api neraka,

يَا رَبِّ ارْحَمْ دُعَائِي وَتَضَرُّعِي وَخَوْفِي وَذُلِّي وَمَسْكَنَتِي وَتَعْوِيْذِي وَتَلْوِيْذِي،

Ya Rabbi, kasihanilah seruanku, kerendahan diriku, rasa takutku, kehinaanku, kemiskinanku, permohonan lindungku dan naunganku,

يَا رَبِّ إِنِّي ضَعِيْفٌ عَنْ طَلَبِ الدُّنْيَا وَأَنْتَ وَاسِعٌ كَرِيْمٌ،

أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ بِقُوَّتِكَ عَلَى ذَلِكَ وَقُدْرَتِكَ عَلَيْهِ،

Ya Rabbi, sesungguhnya aku lemah dalam mencari dunia, sedangkan Engkau Mahaluas nan Pemurah. Aku memohon kepada-Mu, ya Rabbi, demi kekuatan dan kemampuan-Mu atas semua itu,

وَغِنَاكَ عَنْهُ وَحَاجَتِي إِلَيْهِ أَنْ تَرْزُقَنِي فِي عَامِي هَذَا وَشَهْرِي هَذَا وَيَوْمِي هَذَا وَسَاعَتِي هَذِهِ رِزْقًا تُغْنِيَنِي بِهِ عَنْ تَكَلُّفِ مَا فِي أَيْدِي النَّاسِ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ، أَي رَبِّ مِنْكَ أَطْلُبُ

serta demi ketidakbutuhan-Mu terhadapnya dan keperluanku kepadanya; karuniakanlah kepadaku di tahunku ini, di bulanku ini, di hariku ini, dan di saatku ini, rezeki halal nan baik yang dengannya Kautidak memaksaku untuk melirik apa yang ada di tangan orang lain. Ya Rabbi, hanya kepada-Mu aku meminta,

وَإِلَيْكَ أَرْغَبُ وَإِيَّاكَ أَرْجُو وَأَنْتَ أَهْلُ ذَلِكَ لاَ أَرْجُو غَيْرَكَ وَ لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

hanya kepada-Mu kucurahkan keinginanku, dan hanya kepada-Mu aku berharap, sedangkan Engkau layak untuk itu. Aku tidak akan mengharap selain-Mu dan tidak akan percaya kecuali kepada-Mu, wahai Yang Lebih Pengasih dari pada pengasih.

أَيْ رَبِّ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي، يَا سَامِعَ كُلِّ صَوْتٍ، وَيَا جَامِعَ كُلِّ فَوْتٍ،

Ya Rabbi, aku telah menzalimi diriku. Maka, ampunilah aku, kasihanilah aku, dan selamatkanlah aku. Wahai Pendengar setiap suara, wahai Pengumpul setiap yang telah tiada,

وَيَا بَارِئَ النُّفُوْسِ بَعْدَ الْمَوْتِ يَا مَنْ لاَ تَغْشَاهُ الظُّلُمَاتُ، وَ لاَ تَشْتَبِهُ عَلَيْهِ الْأَصْوَاتُ، وَ لاَ يَشْغَلُهُ شَيْئٌ عَنْ شَيْئٍ،

wahai Pencipta jiwa setelah kematiannya, wahai Yang tak tertutupi oleh kegelapan, tak rancau bagi-Nya suara-suara, dan tidak disibukkan oleh sesuatu (untuk mengawasi) sesuatu yang lain,

أَعْطِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَفْضَلَ مَا سَأَلَكَ وَأَفْضَلَ مَا سُئِلْتَ لَهُ وَأَفْضَلَ مَا أَنْتَ مَسْؤُوْلٌ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ،

berikanlah kepada Muhammad saw permohonannya yang terbaik dan sebaik-baik permohonan yang Engkau telah diminta untuk menyampaikannya kepadanya hingga hari Kiamat,

وَهَبْ لِي الْعَافِيَةَ حَتَّى تَهْنِئَنِي الْمَعِيْشَةُ، وَاخْتِمْ لِي بِخَيْرٍ حَتَّى لاَ تَضُرَّنِي الذُّنُوْبُ

Anugerahkanlah padaku kesehatan sehingga kehidupan ini terasa tenteram bagiku, dan tutuplah (amalan)ku dengan kebaikan sehingga tidak membuatku celaka akibat dosa-dosa(ku)

اللَّهُمَّ رَضِّنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي حَتَّى لاَ أَسْأَلَ أَحَداً شَيْئًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, ridakanlah aku dengan apa yang telah Kaubagikan untukku sehingga aku tidak meminta sesuatu kepada orang lain. Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad,

وَافْتَحْ لِي خَزَائِنَ رَحْمَتِكَ وَارْحَمْنِي رَحْمَةً لاَ تُعَذِّبُنِي

بَعْدَهَا أَبَدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

bukakanlah untukku simpanan rahmat-Mu, rahmatilah aku sehingga sesudahnya Engkau tidak akan menyiksaku selamanya di dunia dan akhirat,

وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا لَا تُفْقِرُنِي إِلَى أَحَدٍ بَعْدَهُ سِوَاكَ تَزِيْدُنِي بِذَلِكَ شُكْرًا وَإِلَيْكَ فَاقَةً وَفَقْرًا وَبِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنًى وَتَعَفُّفًا

Dan anugerahkan padaku dari karunia-Mu yang luas, rezeki yang halal, sehingga setelahnya Engkau tidak menjadikanku perlu kepada orang lain selain-Mu, dengannya Engkau tambahkan rasa syukurku dan rasa butuhku kepada-Mu, serta dengan diri-Mu kecukupan dan keengganan (untuk meminta) kepada selain-Mu.

يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ يَا مَلِيْكُ يَا مُقْتَدِرُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Wahai Yang Berbuat kebaikan, wahai Yang Maha Memperindah, wahai Yang Maha Memberi nikmat, wahai Yang Maha Memberi Karunia, wahai Maha Pemilik, wahai Yang Mahaperkasa, curahkanlah shalawat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

وَاكْفِنِي الْمُهِمَّ كُلَّهُ وَاقْضِ لِي بِالْحُسْنَى وَبَارِكْ لِي فِي جَمِيْعِ أُمُوْرِي وَاقْضِ لِي جَمِيْعَ حَوَائِجِي

Cukupkanlah bagiku semua yang kuperlukan, tentukanlah bagiku akibat yang baik, berkahkanlah segala urusanku, dan sampaikanlah aku kepada semua keperluanku.

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي مَا أَخَافُ تَعْسِيْرَهُ (تَعَسُّرَهُ)، فَإِنَّ تَيْسِيْرَ مَا

أَخَافُ تَعْسِيْرَهُ،

Ya Allah, mudahkanlah bagiku apa yang kutakutkan kesulitannya, karena memudahkan apa yang kutakutkan kesulitannya itu,

(تَعَسُّرَهُ) عَلَيْكَ سَهْلٌ يَسِيْرٌ، وَسَهِّلْ لِي مَا أَخَافُ حُزُوْنَتَهُ، وَنَفِّسْ عَنِّي مَا أَخَافُ ضِيْقَهُ،

adalah sangat mudah bagi-Mu, mudahkanlah bagiku apa yang kutakutkan kesulitannya, luaskanlah bagiku apa yang kutakutkan kesempitannya,

وَكُفَّ عَنِّي مَا أَخَافُ هَمَّهُ (غَمَّهُ)، وَاصْرِفْ عَنِّي مَا أَخَافُ بَلِيَّتَهُ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

cegahlah dariku apa yang kutakutkan kesedihannya, dan palingkanlah dariku apa yang kutakutkan malapetakanya, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

اللَّهُمَّ إِمْلأْ قَلْبِي حُبًّا لَكَ وَخَشْيَةً مِنْكَ وَتَصْدِيْقًا لَكَ وَإِيْمَانًا بِكَ وَفَرَقًا مِنْكَ وَشَوْقًا إِلَيْكَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

Ya Allah, penuhilah hatiku dengan kecintaan, rasa takut kepada-Mu, pembenaran terhadap-Mu, keimanan, ketakutan, dan kerinduan kepada-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ حُقُوْقًا فَتَصَدَّقْ بِهَا عَلَيَّ وَلِلنَّاسِ قِبَلِي تَبِعَاتٌ فَتَحَمَّلْهَا عَنِّي،

Ya Allah, sesungguhnya Engkau memiliki hak-hak (atasku), maka sedekahkanlah semua itu padaku dan orang lain memiliki tagihan terhadapku,

وَقَدْ أَوْجَبْتَ لِكُلِّ ضَيْفٍ قِرًى وَأَنَا ضَيْفُكَ، فَاجْعَلْ قِرَايَ اللَّيْلَةَ الْجَنَّةَ، يَا وَهَّابَ الْجَنَّةِ يَا وَهَّابَ الْمَغْفِرَةِ، وَ لاَ حَوْلَ وَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ

maka tanggunglah semua itu untukku, Engkau telah mewajibkan supaya setiap tamu dijamu, dan aku adalah tamu-Mu. Maka, jadikanlah jamuanku pada malam ini surga, wahai Penganugerah surga, wahai Penganugerah ampunan, tiada daya dan tiada kekuatan selain dengan (pertolongan)-Mu.

Doa: *Wahai Tempat Pelarianku di saat kesedihanku.*

يَا مَفْزَعِي عِنْدَ كُرْبَتِي، وَيَا غَوْثِي عِنْدَ شِدَّتِي، إِلَيْكَ فَزِعْتُ وَبِكَ اسْتَغَثْتُ وَبِكَ لُذْتُ، لاَ أَلُوْذُ بِسِوَاكَ وَ لاَ أَطْلُبُ الْفَرَجَ إِلاَّ مِنْكَ، فَأَغِثْنِي وَفَرِّجْ عَنِّي، يَا مَنْ يَقْبَلُ الْيَسِيْرَ وَيَعْفُوْ عَنِ الْكَثِيْرِ اقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيْرَ وَاعْفُ عَنِّي الْكَثِيْرَ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Wahai Tempat Pelarianku di saat kesedihanku, wahai Penolongku di saat kesulitanku, hanya kepada-Mu aku berlindung, meminta pertolongan, dan bernaung. Aku tidak akan bernaung kepada selain-Mu dan tidak akan mencari kelapangan kecuali dari-Mu. Maka, berikanlah pertolongan kepadaku dan lapangkanlah (kesulitan)ku. Wahai Yang menerima yang sedikit dan memaafkan (dosa) yang banyak, terimalah (amal)ku yang sedikit dan maafkanlah (dosa)ku yang banyak. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَيَقِيْنًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيْبَنِي إِلاَّ مَا كَتَبْتَ لِي، وَرَضِّنِي مِنَ الْعَيْشِ بِمَا

قَسَمْتَ لِي، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang dengannya Kauawasi hatiku dan keyakinan sehingga aku mengetahui bahwa tidak akan menimpaku kecuali apa yang telah Kautulis bagiku. Dalam kehidupan ini, ridakanlah aku dengan apa yang telah Kaubagikan untukku, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

يَا عُدَّتِي فِي كُرْبَتِي، وَيَا صَاحِبِي فِي شِدَّتِي، وَيَا وَلِيِّي فِي نِعْمَتِي، وَيَا غَايَتِي فِي رَغْبَتِي، أَنْتَ السَّاتِرُ عَوْرَتِي وَالْآمِنُ رَوْعَتِي وَالْمُقِيْلُ عَثْرَتِي، فَاغْفِرْ لِي خَطِيْئَتِي، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Wahai bekalku di saat kemelaratanku, wahai Sahabatku di saat kesulitanku, wahai Pemberi karuniaku, wahai Puncak keinginanku, Engkaulah penutup celaku, pengaman ketakutankku, dan Pengampun ketergelinciranku, ampunilah kesalahanku, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

2. Tasbih.

Dalam kitab *al-Iqbal,* disebutkan tasbih yang dibacakan pada waktu sahur:

سُبْحَانَ مَنْ يَعْلَمُ جَوَارِحَ الْقُلُوْبِ،

Mahasuci Zat yang mengetahui malapetaka-malapetakan hati

سُبْحَانَ مَنْ يُحْصِي عَدَدَ الذُّنُوْبِ،

Mahasuci Zat yang menghitung jumlah dosa,

سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرَضِيْنَ،

Mahasuci Zat yang tidak tersembunyi bagi-Nya segala yang tersembunyi di langit dan di bumi,

سُبْحَانَ الرَّبِّ الْوَدُوْدِ،

Mahasuci Tuhan yang Maha Pengasih,

سُبْحَانَ الْفَرْدِ الْوِتْرِ، سُبْحَانَ الْعَظِيْمِ الْأَعْظَمِ،

Mahasuci Zat yang Mahaesa nan Tunggal. Mahasuci Zat yang Mahaagung nan Teragung,

سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَعْتَدِي عَلَى أَهْلِ مَمْلَكَتِهِ،

Mahasuci Zat yang tidak pernah berbuat zalim terhadap penduduk kerajaan-Nya,

سُبْحَانَ مَنْ لاَ يُؤَاخِذُ أَهْلَ الأَرضِ بِأَلْوَانِ الْعَذَابِ،

Mahasuci Zat yang tidak menyiksa penduduk bumi dengan aneka-ragam siksa,

سُبْحَانَ الْحَنَّانِ الْمَنَّانِ،

Mahasuci Zat yang Mahakasih nan Penganugerah,

سُبْحَانَ الرَّؤُوْفِ الرَّحِيْمِ،

Mahasuci Zat yang Mahabelas-kasih nan Penyayang,

سُبْحَانَ الْجَبَّارِ الْجَوَّادِ، سُبْحَانَ الْكَرِيْمِ الْحَلِيْمِ،

Mahasuci Zat yang Mahaperkasa nan Dermawan. Mahasuci Zat yang Maha Pemurah nan Penyabar,

سُبْحَانَ الْبَصِيْرِ الْعَلِيْمِ، سُبْحَانَ الْبَصِيْرِ الْوَاسِعِ، سُبْحَانَ

اللهِ عَلَى إِقْبَالِ النَّهَارِ، سُبْحَانَ اللهِ عَلَى إِدْبَارِ النَّهَارِ

Mahasuci Zat yang Maha Melihat nan Mengetahui. Mahasuci Allah atas kedatangan siang. Mahasuci Allah atas kepergian siang,

سُبْحَانَ اللهِ عَلَى إِدْبَارِ اللَّيْلِ وَإِقْبَالِ النَّهَارِ،

Mahasuci Allah atas kepergian malam dan kedatangan siang,

(سُبْحَانَ اللهِ عَلَى إِقْبَالِ النَّهَارِ وَإِدْبَارِ اللَّيْلِ، سُبْحَانَ اللهِ عَلَى إِقْبَالِ النَّهَارِ وَإِقْبَالِ اللَّيْلِ)،

(Mahasuci Allah atas kedatangan siang dan kepergian malam. Mahasuci Allah atas kedatangan siang dan malam),

وَلَهُ الْحَمْدُ وَالْمَجْدُ وَالْعَظَمَةُ وَالْكِبْرِيَاءُ مَعَ كُلِّ نَفَسٍ وَكُلِّ طَرْفَةِ عَيْنٍ وَكُلِّ لَمْحَةٍ سَبَقَ فِي عِلْمِهِ،

Hanya bagi-Nya segala pujian, kemuliaan, keagungan, dan kebesaran disertai dengan setiap hembusan nafas, kedipan mata, dan setiap isyarat yang telah termaktub dalam ilmu-Nya,

سُبْحَانَكَ مِلْأَ مَا أَحْصَى كِتَابُكَ، سُبْحَانَكَ زِنَةَ عَرْشِكَ،

Mahasuci Engkau sebanyak yang dapat dihitung oleh Kitab-Mu. Mahasuci Engkau sebanyak timbangan Arsy-Mu,

سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ

Mahasuci Engkau . Mahasuci Engkau . Mahasuci Engkau .[296]

Doa Siang Hari Bulan Ramadan

1. Doa Ali bin Husain adalah sebagai berikut,

"Ya, Allah, bulan ini adalah bulan Ramadan; bulan ini adalah bulan puasa, bulan kembali kepada-Mu, bulan bertobat, bulan pengampunan dan rahmat, bulan pembebasan dari api neraka dan keberuntungan dengan surga.

Ya Allah, jadikan aku berserah diri padanya dan terimalah (puasa) dariku, berilah aku bantuan-Mu yang terbaik, berilah aku taufik untuk taat kepada-Mu, luangkan bagiku waktu untuk beribadah, berdoa kepada-Mu dan membaca Kitab-Mu.

Pada bulan ini, muliakan aku dengan berkah-Mu di dalamnya, dan baikkan aku dengan pahalanya, sehatkan badanku dan luaskan rezekiku, cukupkan segala yang penting bagi diriku, kabulkan doaku, dan penuhilah harapanku.

Ya Allah, jauhkan dariku rasa kantuk, kemalasan, kebosanan, keletihan, kekerasan hati, kelalaian, dan kelengahan.

Ya Allah, jauhkan dariku segala sakit dan penyakit, kepedihan dan kesedihan, wabah penyakit dan pancaroba, kesalahan dan dosa. Pada bulan ini, jauhkan dariku keburukan, kejahatan, kepayahan, bala, keletihan, dan kelelahan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.

Ya Allah, lindungi aku dari setan yang terkutuk dan kesengsaraannya, keaiban dan racunnya, bisikan dan godaannya, tipu-daya dan makarnya, muslihat dan tipuannya, perangkap, perdaya, dan fitnahnya, dan juga dari teman dan konconya, pembantu dan pengikutnya, sahabat dan pembelanya, kekasih dan pendukungnya, serta dari semua muslihatnya.

Ya Allah, berikan aku rezeki kesempurnaan puasa dan puncak harapan ibadah pada bulan ini. Kesempurnaan semua yang menyebabkan-Mu rida dari kesabaran, keimanan, keyakinan, dan kesungguhan, kemudian terimalah semua itu dari kami dengan keadilan yang luas dan pahala yang besar.

Ya Allah, karuniakan aku rezeki kesungguhan dan keseriusan, kekuatan dan kerajinan, kembali kepada-Mu dan tobat, keinginan dan ketakutan, belas kasihan dan kelembutan serta kejujuran lisan, takut dari-Mu dan harapan kepada-Mu, tawakal kepada-Mu dan mempercayai-Mu, warak dari segala yang Engkau haramkan

dengan ucapan yang benar dan diterimanya usaha, diangkatnya amal dan dikabulkannya doa serta tidak ada sesuatu pun yang menghalangiku dengannya berupa penyakit dan pancaroba, kesusahan dan kesedihan. Wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang.[297]

2. Doa: *Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadan.*

   Dalam kitab *al-Baladul Amin,* dikatakan, "Berdoalah dengan doa yang diajarkan oleh Sayid Ali bin Husain bin Baqi, yang menyatakan bahwa sesiapa yang membaca doa ini pada setiap hari bulan Ramadan, maka Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya selama empat puluh tahun. Doa tersebut sebagai berikut:

   اللَّهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ، وَافْتَرَضْتَ عَلَى عِبَادِكَ فِيهِ الصِّيَامَ ارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي هَذَا الْعَامِ وَفِي كُلِّ عَامٍ، وَاغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الْعِظَامَ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُهَا غَيْرُكَ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

   Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di bulan ini dan mewajibkan puasa atas hamba-hamba-Mu, anugerahkanlah pada berhaji ke rumah-Mu yang suci di tahun ini dan di setiap tahun dan ampunilah dosa-dosaku yang besar. Karena, tidak ada orang yang dapat mengampuninya selain-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan.[298]

3. Doa *Jausyan Kabir*.

   Imam Ali Zainal Abidin as dari ayahnya dari kakeknya, mengatakan bahwa Jibril as turun kepada Nabi saw yang sedang berada dalam salah satu peperangan. Pada perang itu, beliau saw mengenakan baju besi yang terbilang berat sehingga membuatnya kesakitan. Jibril as berkata. "Tanggalkan baju besi itu dan bacalah doa ini. Doa ini adalah pelindungmu dan umatmu. Sesiapa yang membacanya

ketika keluar dari rumahnya atau membaca doa ini, niscaya Allah akan menjaganya dan haknya akan diberikan kepadanya, dan Allah akan memberi taufik dalam segala amal salehnya....

Sesiapa yang bedoa dengan doa ini dengan niat ikhlas pada awal bulan Ramadan, maka Allah akan memberi rezeki malam Lailatulqadar, dan Allah akan menciptakan 7000 malaikat yang bertasbih dan meyucikan Allah, serta menjadikan pahala mereka itu untuknya (wahai Muhammad saw, sesiapa yang berdoa dengan doa ini, maka tidak ada lagi hijab antara dirinya dengan Allah Swt, dan semua yang dimintanya dari Allah pasti akan diberikan baginya....).

Sesiapa yang berdoa dengannya pada malam Ramadan sebanyak tiga kali[299] (atau satu kali)[300] maka Allah akan mengharamkan jasadnya dari api neraka, dan memberikannya surga, dan Allah akan mengutus dua orang malaikat yang akan mengawalnya dari berbagai maksiat. Dia selalu berada dalam perlindungan Allah sepanjang hayatnya. Wahai Muhammad, jangan Engkau ajarkan doa ini kecuali pada seorang mukmin yang bertakwa."

Imam Husain as berkata, "Ayahku, Ali bin Abi Thalib as, berwasiat agar aku menjaga doa ini dan mengagungkannya, dan agar aku menuliskannya di kafannya, dan agar aku mengajarkan kepada keluargaku, serta menganjurkannya membacanya, yaitu doa seribu nama Allah dan di dalamnya terdapat nama-nama agung."[301]

4. Doa *Jausyan Kabir.*

Dalam kitab *al-Mishbah* karya Kafa'mi,[302] dikatakan bahwa doa *Jausyan Kabir* diriwayatkan dari Nabi saw dan terdiri dari seratus bagian. Setiap bagiannya terdiri dari sepuluh asma[303] dan pada bagian akhirnya dikatakan:

سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ

النَّارِ يَا رَبِّ

Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(1)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا اَللهُ يَا رَحْمٰنُ يَا رَحِيْمُ يَا كَرِيْمُ يَا مُقِيْمُ يَا عَظِيْمُ يَا قَدِيْمُ يَا عَلِيْمُ يَاحَلِيْمُ يَاحَكِيْمُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon dengan asma-Mu. Duhai Allah, duhai Yang Maha Pengasih, duhai Yang Maha Penyayang, duhai Yang Mahamulia, duhai Yang Maha Menegakkan, duhai Yang Mahaagung, duhai Yang Mahadahulu, duhai Yang Maha Mengetahui, duhai Yang Mahaarif, duhai Yang Mahabijaksana, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(2)

يَا سَيِّدَ السَّادَاتِ يَا مُجِيْبَ الدَّعَوَاتِ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ يَا وَلِيَّ الْحَسَنَاتِ يَا غَافِرَ الْخَطِيْئَاتِ يَا مُعْطِيَ الْمَسْأَلاَتِ يَا قَابِلَ التَّوْبَاتِ يَا سَامِعَ الْأَصْوَاتِ يَا عَالِمَ الْخَفِيَاتِ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Penghulu dari segala penghulu, duhai Yang Mengabulkan permohonan, duhai Yang Mengangkat derajat, duhai Pemilik

segala kebaikan, duhai Pengampun segala kesalahan, duhai Pemberi segala permohonan, duhai Yang menerima segala tobat, duhai Yang mendengar semua suara, duhai Yang mengetahui hal-hal yang tersembunyi, duhai Yang menolak berbagai bencana, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(3)

يَا خَيْرَ الْغَافِرِيْنَ يَا خَيْرَ الْفَاتِحِيْنَ يَا خَيْرَ النَّاصِرِيْنَ يَا خَيْرَ الْحَاكِمِيْنَ يَا خَيْرَ الرَّازِقِيْنَ يَا خَيْرَ الْوَارِثِيْنَ يَا خَيْرَ الْحَامِدِيْنَ يَا خَيْرَ الذَّاكِرِيْنَ يَا خَيْرَ الْمُنْزِلِيْنَ يَا خَيْرَ الْمُحْسِنِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Sebaik-baik pengampun, duhai Sebaik-baik pembuka, duhai Sebaik-baik penolong, duhai Sebaik-baik hakim, duhai Sebaik-baik pemberi rezeki, duhai Sebaik-baik pewaris, duhai Sebaik-baik pemuji, duhai Sebaik-baik penyebut, duhai Sebaik-baik yang menempatkan, duhai Sebaik-baik yang berbuat baik, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang Tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(4)

يَا مَنْ لَهُ الْعِزَّةُ وَالْجَمَالُ يَا مَنْ لَهُ الْقُدْرَةُ وَالْكَمَالُ يَا مَنْ لَهُ الْمُلْكُ وَالْجَلاَلُ يَا مَنْ هُوَ الْكَبِيْرُ الْمُتَعَالُ يَا مُنْشِئَ السَّحَابِ الثِّقَالِ يَا مَنْ هُوَ شَدِيْدُ الْمِحَالِ يَا مَنْ هُوَ

سَرِيْعُ الْحِسَابِ يَا مَنْ هُوَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ يَا مَنْ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ يَا مَنْ عِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang bagi-Nya kemuliaan dan keindahan, duhai Yang bagi-Nya kekuasaan dan kesempurnaan, duhai yang bagi-Nya kerajaan dan keagungan, duhai Yang Mahabesar dan Mahatinggi, duhai Yang membentuk awan yang tebal, duhai Yang Mahakeras balasan-Nya, duhai Yang Mahacepat perhitungan-Nya, duhai Yang keras siksa-Nya, duhai Yang disisi-Nya segala balasan baik, duhai Yang di sisi-Nya induk segala catatan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(5)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا دَيَّانُ يَا بُرْهَانُ يَا سُلْطَانُ يَا رِضْوَانُ يَا غُفْرَانُ يَا سُبْحَانُ يَا مُسْتَعَانُ يَا ذَا الْمَنِّ وَالْبَيَانِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan asmaMu, duhai Yang Maha Penyayang, duhai Yang Maha Dermawan, duhai Yang Mahaperkasa, duhai Yang Mahapasti, duhai Yang Mahakuasa, duhai Yang Maha meridai, duhai Yang Maha Pengampun, duhai Yang Mahasuci, duhai Tempat memohon pertolongan, duhai Pemilik karunia dan penjelasan. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka. ya Allah.

(6)

يَا مَنْ تَوَاضَعَ كُلُّ شَيْءٍ لِعَظَمَتِهِ يَا مَنِ اسْتَسْلَمَ كُلُّ شَيْءٍ

لِقُدْرَتِهِ يا مَنْ ذَلَّ كُلُّ شَيْءٍ لِعِزَّتِهِ يا مَنْ خَضَعَ كُلُّ شَيْءٍ لِهَيْبَتِهِ يا مَنِ انْقادَ كُلُّ شَيْءٍ مِنْ خَشْيَتِهِ يا مَنْ تَشَقَّقَتِ الْجِبالُ مِنْ مَخافَتِهِ يا مَنْ قامَتِ السَّماوَاتُ بِأَمْرِهِ يا مَنِ اسْتَقَرَّتِ الأَرضونَ بِإِذْنِهِ يا مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ يا مَنْ لاَ يَعْتَدِي عَلى أَهْلِ مَمْلَكَتِهِ. سُبْحانَكَ يا لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنا مِنَ النّارِ يا رَبِّ

Duhai Yang segala sesuatu merendah karena keagungan-Nya, duhai Yang segala sesuatu menyerah karena kekuasaan-Nya, duhai Yang segala sesuatu menjadi hina karena kemuliaan-Nya, duhai Yang segala sesuatu tunduk karena kewibawaan-Nya, duhai Yang segala sesuatu taat karena takut kepada-Nya, duhai Yang gunung-gunung terbelah karena takut kepada-Nya, duhai Yang langit tegak karena perintah-Nya, duhai Yang bumi ajek karena izin-Nya, duhai Yang kilat bertasbih memuji-Nya, duhai Yang tidak pernah menindas penghuni kerajaan-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(7)

يا غافِرَ الْخَطايا يا كاشِفَ الْبَلايا يا مُنْتَهى الرَّجايا يا مُجْزِلَ الْعَطايا يا واهِبَ الْهَدايا يا رازِقَ الْبَرايا يا قاضِيَ الْمَنايا يا سامِعَ الشَّكايا يا باعِثَ الْبَرايا يا مُطْلِقَ الْأُسارى. سُبْحانَكَ يا لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنا مِنَ النّارِ يا رَبِّ

Duhai Pengampun kesalahan, duhai Penolak berbagai bencana, duhai Puncak segala harapan, duhai Penganugerah segala karunia, duhai Pemberi segala hadiah, duhai Yang memberi rezeki kepada manusia, duhai Yang memenuhi keinginan, duhai Yang mendengarkan keluhan, duhai Yang membangkitkan manusia, duhai Yang membebaskan para tawanan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka. ya Allah.

(8)

يَا ذَا الْحَمْدِ وَالثَّنَاءِ يَا ذَا الْفَخْرِ وَالْبَهَاءِ يَا ذَا الْمَجْدِ وَالسَّنَاءِ يَا ذَا الْعَهْدِ وَالْوَفَاءِ يَا ذَا الْعَفْوِ وَالرِّضَاءِ يَا ذَا الْمَنِّ وَالْعَطَاءِ يَا ذَا الْفَصْلِ وَالْقَضَاءِ يَا ذَا الْعِزِّ وَالْبَقَاءِ يَا ذَا الْجُودِ وَالسَّخَاءِ يَا ذَا الْأَلَآءِ وَالنَّعْمَاءِ سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemilik sanjungan dan pujian, duhai Pemilik keagungan dan kehebatan, duhai Pemilik kemuliaan dan kebesaran, duhai Pemilik janji dan kesetiaan, duhai Pemilik maaf dan keridaan, duhai Pemilik karunia dan pemberian, duhai Pemilik keutamaan dan keputusan, duhai Pemilik kemuliaan dan kekekalan, duhai Yang Maha Dermawan dan Maha Pemurah, duhai Pemilik karunia dan kenikmatan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(9)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مَانِعُ يَا دَافِعُ يَا رَافِعُ يَا صَانِعُ يَا نَافِعُ يَا سَامِعُ يَا جَامِعُ يَا شَافِعُ يَا وَاسِعُ يَا

مُوْسِعُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ

خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan asma-Mu, duhai Yang Maha Pencegah, duhai Yang Maha Penolak, duhai Yang Maha Pengangkat, duhai Yang Maha Pembuat, duhai Yang Maha Pemberi manfaat, duhai Yang Maha Pendengar, duhai Yang Maha Pengumpul, duhai Pemberi syafaat, duhai Yang Mahaluas, duhai Yang melapangkan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan selain Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(10)

يَا صَانِعَ كُلِّ مَصْنُوعٍ يَا خَالِقَ كُلِّ مَخْلُوقٍ يَا رَازِقَ كُلِّ

مَرْزُوقٍ يَا مَالِكَ كُلِّ مَمْلُوكٍ يَا كَاشِفَ كُلِّ مَكْرُوْبٍ

يَا فَارِجَ كُلِّ مَهْمُومٍ يَا رَاحِمَ كُلِّ مَرْحُومٍ يَا نَاصِرَ

كُلِّ مَخْذُولٍ يَا سَاتِرَ كُلِّ مَعْيُوْبٍ يَا مَلْجَأَ كُلِّ مَطْرُودٍ.

سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ

النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pembuat segala ciptaan, duhai Pencipta segala makhluk, duhai Pemberi segala rezeki, duhai Pemilik segala, duhai Penyingkap segala kesusahan, duhai Penghilang segala kesedihan, duhai Pengasih semua yang dikasihi, duhai Penolong semua yang teraniaya, duhai Penutup segala cela, duhai Pelindung semua yang terusir. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka. ya Allah.

(11)

يَا عُدَّتِي عِنْدَ شِدَّتِي يَا رَجَائِي عِنْدَ مُصِيبَتِي يَامُؤْنِسِي عِنْدَ وَحْشَتِي يَا صَاحِبِي عِنْدَ غُرْبَتِي يَا وَلِيِّي عِنْدَ نِعْمَتِي يَا غِيَاثِي عِنْدَ كُرْبَتِي يَا دَلِيلِي عِنْدَ حَيْرَتِي يَا غَنَائِي عِنْدَ افْتِقَارِي يَا مَلْجَئِي عِنْدَ اضْطِرَارِي يَا مُعِيْنِي عِنْدَ مَفْزَعِي. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pembelaku di saat kesulitan, duhai Harapanku di saat mendapat cobaan, duhai Penghiburku di saat kesusahan, duhai Teman setiaku di saat dalam keterasingan, duhai Kekasihkku dalam kesenangan, duhai Penolongku di saat kegelisahan, duhai Petunjukku di saat kebingungan, duhai Yang mencukupi kebutuhanku, duhai Sandaranku di saat kesulitan, duhai Penolongku di saat kecemasan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba. . tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(12)

يَا عَلاَّمَ الْغُيُوْبِ يَا غَفَّارَ الذُّنُوْبِ يَا سَتَّارَ الْعُيُوْبِ يَا كَاشِفَ الْكُرُوْبِ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ يَا طَبِيْبَ الْقُلُوْبِ يَا مُنَوِّرَ الْقُلُوْبِ يَا أَنِيْسَ الْقُلُوْبِ يَا مُفَرِّجَ الْهُمُوْمِ يَا مُنَفِّسَ الْغُمُوْمِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang mengetahui hal-hal yang gaib, duhai Yang Mengampuni segala kesalahan, duhai Yang menutupi segala cela, duhai Yang menghilangkan segala kesusahan, duhai Yang membolak-balikan hati, duhai Penawar kalbu, duhai Penerang hati, duhai Penghibur hati, duhai Penyingkap segala kesedihan, duhai Penghilang segala duka, Mahasuci Engkau, ya Allah. duhai Yang Tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, Ya Allah.

(13)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا جَلِيْلُ يَا جَمِيْلُ يا وَكِيْلُ يَا كَفِيْلُ يَا دَلِيْلُ يَا قَبِيْلُ يَا مُدِيْلُ يَا مُنِيْلُ يَا مُقِيْلُ يَا مُحِيْلُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu, duhai Yang Mahamulia, duhai Yang Mahaindah, duhai Yang Maha Penjaga, duhai Yang Maha Penjamin, duhai Petunjuk, duhai Penerima, duhai Pemenang, duhai Pemberi, duhai Pembangkit, duhai Pengubah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(14)

يَا دَلِيلَ الْمُتَحَيِّرِيْنَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِيْنَ يَا صَرِيْخَ الْمُسْتَصْرِخِيْنَ يَا جَارَ الْمُسْتَجِيْرِيْنَ يَا أَمَانَ الْخَائِفِيْنَ يَا عَوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ يَا رَاحِمَ الْمَسَاكِيْنَ يَا مَلْجَأَ الْعَاصِيْنَ يَا غَافِرَ الْمُذْنِبِيْنَ يَا مُجِيبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ

إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Petunjuk orang-orang yang bingung, duhai Penolong orang-orang yang memohon pertolongan, duhai Yang mendengar jeritan orang-orang yang menjerit, duhai Penjaga orang-orang yang memohon penjagaan, duhai Pengaman orang-orang yang takut, duhai Penolong orang-orang yang beriman, duhai Penyayang orang-orang yang miskin, duhai tempat berlindung orang-orang yang bersalah, duhai Pengampun orang-orang yang berdosa, duhai Yang mengabulkan doa orang-orang yang kesulitan. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(15)

يَا ذَا الْجُودِ وَالإِحْسَانِ يَا ذَا الْفَضْلِ وَالإِمْتِنَانِ يَاذَا الأَمْنِ وَالأَمَانِ يَا ذَا الْقُدْسِ وَالسُّبْحَانِ يَا ذَا الْحِكْمَةِ وَالْبَيَانِ يَا ذَا الرَّحْمَةِ وَالرِّضْوَانِ يَا ذَا الْحُجَّةِ وَالْبُرْهَانِ يَا ذَا الْعَظَمَةِ وَالسُّلْطَانِ يَا ذَا الرَّأْفَةِ وَالْمُسْتَعَانِ يَا ذَا الْعَفْوِ وَالْغُفْرَانِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemilik kemurahan dan kebaikan, duhai pemilik karunia dan pemberian, duhai pemilik rasa aman dan ketenteraman, duhai Pemilik kemurnian dan kesucian, duhai Yang memiliki hikmah dan penjelasan, duhai Yang memiliki rahmat dan rida, duhai Yang memiliki kesaksian dan keterangan, duhai Yang memiliki keagungan dan kekuasaan, duhai Pemilik kasih sayang dan pertolongan, duhai Pemilik maaf dan ampunan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(16)

يَا مَنْ هُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ إِلٰهُ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ صَانِعُ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ فَوْقَ كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ قَادِرٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ هُوَ يَبْقَى وَيَفْنِي كُلُّ شَيْءٍ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Tuhan yang mengatur segala sesuatu, duhai Tuhan segala sesuatu, duhai Pencipta segala sesuatu, duhai Pembuat segala sesuatu, duhai Yang ada sebelum segala sesuatu, duhai Yang ada setelah segala sesuatu, duhai Yang ada di atas segala sesuatu, duhai Yang mengetahui segala sesuatu, duhai Yang menguasai segala sesuatu, duhai Yang kekal setelah kehancuran segala sesuatu, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(17)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيْمِنُ يَا مُكَوِّنُ يَا مُلَقِّنُ يَا مُبَيِّنُ يَا مُهَوِّنُ يَا مُمَكِّنُ يَا مُزَيِّنُ يَا مُعْلِنُ يَا مُقَسِّمُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu, duhai Yang memberi keamanan, duhai Yang mengawasi,

duhai Yang membentuk, duhai Yang membimbing, duhai Yang menjelaskan, duhai Yang memudahkan, duhai Yang menguatkan, duhai Yang memperindah, duhai Yang menampakkan, duhai Yang Maha Membagi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(18)

يَا مَنْ هُوَ فِي مُلْكِهِ مُقِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي سُلْطَانِهِ قَدِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي جَلاَلِهِ عَظِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ عَلَى عِبَادِهِ رَحِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنْ عَصَاهُ حَلِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنْ رَجَاهُ كَرِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي صُنْعِهِ حَكِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي حِكْمَتِهِ لَطِيْفٌ يَا مَنْ هُوَ فِي لُطْفِهِ قَدِيْمٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mahakekal dalam kerajaan-Nya, duhai Yang Mahadahulu dalam kekuasaan-Nya, duhai Yang Mahaagung dalam kemuliaan-Nya, duhai Yang Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya, duhai Yang mengetahui segala sesuatu, duhai Yang Mahasabar terhadap yang menentang-Nya, duhai Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba yang mengharapkan-Nya, duhai Yang Mahabijaksana dalam ciptaan-Nya, duhai Yang Mahalembut dalam hikmah-Nya, duhai Yang Mahadahulu dalam kelembutan-Nya, Mahasuci Engkau, Ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(19)

يَا مَنْ لاَ يُرْجَى إِلاَّ فَضْلُهُ يَا مَنْ لاَ يُسْأَلُ إِلاَّ عَفْوُهُ يَا مَنْ لاَ يُنْظَرُ إِلاَّ بِرُّهُ يَا مَنْ لاَ يُخَافُ إِلاَّ عَدْلُهُ يَا مَنْ لاَ يَدُوْمُ

إِلاَّ مُلْكُهُ يَا مَنْ لاَ سُلْطَانَ إِلاَّ سُلْطَانُهُ يَا مَنْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَتُهُ يَا مَنْ سَبَقَتْ رَحْمَتُهُ غَضَبَهُ يَا مَنْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمُهُ يَا مَنْ لَيْسَ أَحَدٌ مِثْلَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Zat yang tidak diharapkan kecuali karunia-Nya, duhai Zat yang tidak pernah diminta kecuali maaf-Nya, duhai Zat yang tidak dilihat kecuali kebaikan-Nya, duhai Zat yang tidak ditakuti kecuali keadilan-Nya, duhai Zat yang tidak akan kekal kecuali kerajaan-Nya, duhai Zat yang tidak ada kerajaan selain kerajaan-Nya, duhai Zat yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, duhai Zat yang kasih sayang-Nya mendahului murka-Nya, duhai Zat yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, duhai Zat yang tidak ada satu pun semisal dengan-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(20)

يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا غَافِرَ الذَّنْبِ يَا قَابِلَ التَّوْبِ يَا خَالِقَ الْخَلْقِ يَا صَادِقَ الْوَعْدِ يَا مُوفِي الْعَهْدِ يَا عَالِمَ السِّرِّ يَا فَالِقَ الْحَبِّ يَا رَازِقَ الْأَنَامِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang mengangkat kesedihan, duhai Yang menyingkap kesusahan, duhai Yang menghapus dosa, duhai Yang menerima tobat, duhai Yang mencipta segala makhluk. duhai Yang benar janji-Nya, duhai Yang selalu menaati perjanjian, duhai Yang mengetahui segala rahasia, duhai Yang membelah biji-bijian, duhai Yang mengaruniai rezeki kepada seluruh manusia, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(21)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا عَلِيُّ يَا وَفِيُّ يَا غَنِيُّ يَا مَلِيُّ يَا حَفِيُّ يَا رَضِيُّ يَا زَكِيُّ يَا بَدِيُّ يَا قَوِيُّ يَا وَلِيُّ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Mahatinggi, duhai Yang Maha Menepati janji, duhai Yang Mahakaya, duhai Yang memenuhi segala permintaan, duhai Yang Maharamah, duhai Yang meridai, duhai Yang Mahasuci, duhai Yang Mahakekal, duhai Yang Mahakuat, duhai Yang Maha Pemimpin, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(22)

يَا مَنْ اَظْهَرَ الْجَمِيلَ يَا مَنْ سَتَرَ الْقَبِيحَ يَا مَنْ لَمْ يُؤَاخِذْ بِالْجَرِيْرَةِ يَا مَنْ لَمْ يَهْتِكِ السِّتْرَ يَا عَظِيمَ الْعَفْوِ يَا حَسَنَ التَّجَاوُزِ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالرَّحْمَةِ يَا صَاحِبَ كُلِّ نَجْوَى يَا مُنْتَهَى كُلِّ شَكْوَى. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang menampakkan yang indah, duhai Yang menutup yang jelek, duhai Yang tidak segera menghukum suatu dosa. duhai Yang tidak menyingkap tabir, duhai Yang amat besar maaf-Nya, duhai Yang Mahabaik dan bijaksana, duhai Yang amat luas ampunan-Nya, duhai Yang amat terbuka kedua tangan-Nya dengan kasih sayang, duhai Yang Mengetahui segala rahasia, duhai Yang menjadi tempat

segala pengaduan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(23)

يَا ذَا النِّعْمَةِ السَّابِغَةِ يَا ذَا الرَّحْمَةِ الْوَاسِعَةِ يَا ذَا الْمِنَّةِ السَّابِقَةِ يَا ذَا الْحِكْمَةِ الْبَالِغَةِ يَا ذَا الْقُدْرَةِ الْكَامِلَةِ يَا ذَا الْحُجَّةِ الْقَاطِعَةِ يَا ذَا الْكَرَامَةِ الظَّاهِرَةِ يَا ذَا الْعِزَّةِ الدَّائِمَةِ يَا ذَا الْقُوَّةِ الْمَتِينَةِ يَا ذَا الْعَظَمَةِ الْمَنِيعَةِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemilik nikmat yang melimpah, duhai Pemilik rahmat yang luas, duhai Pemilik segala pemberian, duhai Pemilik hikmah tertinggi, duhai Pemilik kekuasaan yang sempurna, duhai Yang memiliki bukti yang tak terbantah, duhai Pemilik kemuliaan yang tampak, duhai Pemilik keluhuran yang abadi, duhai Pemilik kekuatan yang kokoh, Duhai Pemilik kebesaran yang kukuh, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(24)

يَا بَدِيْعَ السَّمَاوَاتِ يَا جَاعِلَ الظُّلُمَاتِ يَا رَاحِمَ الْعَبَرَاتِ يَا مُقِيْلَ الْعَثَرَاتِ يَا سَاتِرَ الْعَوْرَاتِ يَا مُحْيِيَ الْأَمْوَاتِ يَا مُنْزِلَ الْآيَاتِ يَا مُضَعِّفَ الْحَسَنَاتِ يَا مَاحِيَ السَّيِّئَاتِ يَاشَدِيْدَ النَّقِمَاتِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang menciptakan langit, duhai Yang membuat kegelapan, duhai Yang mengasihi orang yang menderita, duhai Yang memaafkan kesalahan, duhai Yang menutupi aib, duhai Yang menghidupkan yang mati, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(25)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُصَوِّرُ يَا مُقَدِّرُ يَا مُدَبِّرُ يَا مُطَهِّرُ يَا مُنَوِّرُ يَا مُيَسِّرُ يَا مُبَشِّرُ يَا مُنْذِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Membentuk, duhai Yang Maha Menentukan, duhai Yang Maha Mengatur, duhai Yang Maha Menyucikan, duhai Yang Maha menerangi, duhai Yang Maha Memudahkan, duhai Pemberi berita gembira, duhai Pemberi ancaman, duhai Yang Mahadahulu, duhai Yang Mahaakhir, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(26)

يَا رَبَّ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَا رَبَّ الشَّهْرِ الْحَرَامِ يَا رَبَّ الْبَلَدِ الْحَرَامِ يَا رَبَّ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ يَا رَبَّ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ يَا رَبَّ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ يَا رَبَّ الْحِلِّ وَالْحَرَامِ يَا رَبَّ النُّوْرِ وَالظَّلَامِ يَا رَبَّ التَّحِيَّةِ وَالسَّلَامِ يَا رَبَّ الْقُدْرَةِ فِي الْآنَامِ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Tuhan Ka'bah yang suci, duhai Tuhan bulan yang suci, duhai Tuhan negeri yang suci, duhai Tuhan Rukun dan Maqam, duhai Tuhan Masy'aril-Haram, duhai Tuhan Masjidil-Haram, duhai Tuhan halal dan haram, duhai Tuhan cahaya dan kegelapan, duhai Tuhan penghormatan dan salam, duhai Tuhan yang berkuasa atas seluruh manusia, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(27)

يَا أَحْكَمَ الْحَاكِمِيْنَ يَا أَعْدَلَ الْعَادِلِيْنَ يَا أَصْدَقَ الصَّادِقِيْنَ يَا أَطْهَرَ الطَّاهِرِيْنَ يَا أَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ يَا أَسْرَعَ الْحَاسِبِيْنَ يَا أَسْمَعَ السَّامِعِيْنَ يَا أَبْصَرَ النَّاظِرِيْنَ يَا أَشْفَعَ الشَّافِعِيْنَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang paling bijaksana dari seluruh yang bijaksana, duhai Yang paling adil dari seluruh yang adil, duhai Yang paling benar dari seluruh yang benar, duhai Yang paling suci dari seluruh yang suci, duhai Sebaik-baik pencipta, duhai Yang paling cepat hisab-Nya, duhai Yang paling mendengar dari seluruh yang mendengar, duhai Yang paling melihat dari seluruh yang melihat, duhai Yang paling memberi syafaat dari seluruh yang memberi syafaat, duhai Yang paling mulia dari seluruh yang mulia, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(28)

يَا عِمَادَ مَنْ لَا عِمَادَ لَهُ يَا سَنَدَ مَنْ لَا سَنَدَ لَهُ يَا ذُخْرَ مَنْ لَا ذُخْرَ لَهُ يَا حِرْزَ مَنْ لَا حِرْزَ لَهُ يَا غِيَاثَ مَنْ لَا غِيَاثَ لَهُ يَا

فَخْرَ مَنْ لاَ فَخْرَ لَهُ يَا عِزَّ مَنْ لاَ عِزَّ لَهُ يَا مُعِيْنَ مَنْ لاَ مُعِيْنَ لَهُ يَا أَنِيْسَ مَنْ لاَ أَنِيْسَ لَهُ يَا أَمَانَ مَنْ لاَ أَمَانَ لَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai sandaran orang yang tidak memiliki sandaran, duhai Tumpuan orang yang tidak memiliki tumpuan, duhai Perlindungan bagi yang tidak memiliki perlindungan, duhai Penjaga bagi yang tidak memiliki penjaga, duhai Pertolongan bagi yang tidak memiliki pertolongan, duhai Kebanggaan bagi yang tidak memiliki kebanggaan, duhai Kemuliaan bagi yang tidak memiliki kemuliaan, duhai Penolong bagi yang tidak memiliki penolong, duhai Teman bagi yang tidak memilik teman, duhai Pemberi keamanan bagi yang tidak memiliki keamanan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba.. tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(29)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا عَاصِمُ يَا قَائِمُ يَا دَائِمُ يَا رَاحِمُ يَا سَالِمُ يَا حَاكِمُ يَا عَالِمُ يَا قَاسِمُ يَا قَابِضُ يَا بَاسِطُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Penjaga, duhai Yang Maha Berdiri sendiri, duhai Yang Mahakekal, duhai Yang Maha Penyayang, duhai Yang Maha Penyelamat, duhai Yang Maha Pemutus, duhai Yang Mahatahu, duhai Yang Maha Pembagi, duhai Yang Maha Penahan, duhai Yang Maha Pemberi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(30)

يَا عَاصِمَ مَنِ اسْتَعْصَمَهُ يَا رَاحِمَ مَنِ اسْتَرْحَمَهُ يَا غَافِرَ مَنِ اسْتَغْفَرَهُ يَا نَاصِرَ مَنِ اسْتَنْصَرَهُ يَا حَافِظَ مَنِ اسْتَحْفَظَهُ يَا مُكْرِمَ مَنِ اسْتَكْرَمَهُ يَا مُرْشِدَ مَنِ اسْتَرْشَدَهُ يَا صَرِيخَ مَنِ اسْتَصْرَخَهُ يَا مُعِيْنَ مَنِ اسْتَعَانَهُ يَا مُغِيْثَ مَنِ اسْتَغَاثَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pelindung orang yang mencari perlindungan, duhai Penyayang orang yang mencari kasih sayang, duhai Pengampun orang yang mencari ampunan, duhai Penolong orang yang mencari pertolongan, duhai Penjaga orang yang mencari penjagaan, duhai Yang memuliakan orang yang mencari kemuliaan, duhai Pembimbing orang yang mencari bimbingan, duhai Yang mendengar teriakan orang yang memohon bantuan, duhai Penolong orang yang mencari pertolongan, duhai Yang membantu orang yang mencari bantuan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(31)

يَا عَزِيْزاً لاَ يُضَامُ يَا لَطِيْفاً لاَ يُرَامُ يَا قَيُّوْماً لاَ يَنَامُ يَا دَائِماً لاَ يَفُوْتُ يَا حَيّاً لاَ يَمُوْتُ يَا مَلِكاً لاَ يَزُوْلُ يَا بَاقِياً لاَ يَفْنِي يَا عَالِماً لاَ يَجْهَلُ يَا صَمَداً لاَ يُطْعَمُ يَا قَوِيّاً لاَ يَضْعُفُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mahaperkasa yang tak teraniaya, duhai Yang Mahalembut yang tak tergapai, duhai Yang Maha Berdiri sendiri yang tak pernah tidur, duhai Yang Mahaabadi yang takkan pernah sirna, duhai Yang Mahahidup yang takkan pernah mati, duhai Raja Diraja yang takkan pernah jatuh, duhai Yang Mahakekal yang takkan pernah musnah, duhai Yang Mahatahu yang tak pernah tidak tahu, duhai tempat bergantung yang tak pernah butuh bantuan, duhai Yang Mahakuat takkan pernah lemah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(32)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ يَا شَاهِدُ يَا مَاجِدُ يَا حَامِدُ يَا رَاشِدُ يَا بَاعِثُ يَا وَارِثُ يَا ضَآرُّ يَا نَافِعُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu, duhai Yang Mahaesa, duhai Yang Mahatunggal, duhai Yang Maha Menyaksikan, duhai Yang Mahamulia, duhai Yang Maha Terpuji, duhai Pemberi petunjuk, duhai Yang Maha Membangkitkan, duhai Yang Maha Mewarisi, duhai Yang Maha Berbahaya, duhai Yang Maha Bermanfaat, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(33)

يَا أَعْظَمَ مِنْ كُلِّ عَظِيْمٍ يَا أَكْرَمَ مِنْ كُلِّ كَرِيْمٍ يَا أَرْحَمَ مِنْ كُلِّ رَحِيْمٍ يَا أَعْلَمَ مِنْ كُلِّ عَلِيْمٍ يَا أَحْكَمَ مِنْ كُلِّ حَكِيْمٍ يَا أَقْدَمَ مِنْ كُلِّ قَدِيْمٍ يَا أَكْبَرَ مِنْ كُلِّ كَبِيْرٍ يَا

أَلْطَفَ مِنْ كُلِّ لَطِيْفٍ يَا أَجَلَّ مِن كُلِّ جَلِيْلٍ يَا أَعَزَّ مِنْ
كُلِّ عَزِيْزٍ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ
خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang paling agung dari segala yang agung, duhai Yang paling mulia dari segala yang mulia, duhai Yang Paling Pengasih dari segala pengasih, duhai Yang Paling Tahu dari segala yang tahu, duhai Yang Paling Bijaksana dari segala yang bijaksana, duhai Yang Paling Dahulu dari segala yang dahulu, duhai Yang Paling Besar dari segala yang besar, duhai Yang Paling Lembut dari segala yang lembut, duhai Yang Paling Perkasa dari segala yang perkasa, duhai Yang Paling Terhormat dari segala yang terhormat. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(34)

يَا كَرِيْمَ الصَّفْحِ يَا عَظِيْمَ الْمَنِّ يَا كَثِيْرَ الْخَيْرِ يَا قَدِيْمَ
الْفَضْلِ يَا دَائِمَ اللُّطْفِ يَا لَطِيْفَ الصُّنْعِ يَا مُنَفِّسَ
الْكَرْبِ يَا كَاشِفَ الضُّرِّ يَا مَالِكَ الْمُلْكِ يَا قَاضِيَ الْحَقِّ.
سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ
النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mahamulia maaf-Nya, duhai Yang Mahabesar pemberian-Nya, duhai Yang banyak Kebaikan-Nya, duhai Yang tak bermula keutamaan-Nya, duhai Yang terus menerus kemurahan-Nya, duhai Yang lembut ciptaan-Nya, duhai Pemberi jalan keluar setiap persoalan, duhai Penghilang kesusahan, duhai Pemilik kerajaan, duhai Penegak kebenaran, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(35)

يَا مَنْ هُوَ فِي عَهْدِهِ وَفِيٌّ يَا مَنْ هُوَ فِي وَفَائِهِ قَوِيٌّ يَا مَنْ هُوَ فِي قُوَّتِهِ عَلِيٌّ يَا مَنْ هُوَ فِي عُلُوِّهِ قَرِيْبٌ يَا مَنْ هُوَ فِي قُرْبِهِ لَطِيْفٌ يَا مَنْ هُوَ فِي لُطْفِهِ شَرِيْفٌ يَا مَنْ هُوَ فِي شَرَفِهِ عَزِيْزٌ يَا مَنْ هُوَ فِي عِزِّهِ عَظِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي عَظَمَتِهِ مَجِيْدٌ يَا مَنْ هُوَ فِي مَجْدِهِ حَمِيْدٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang selalu menepati janji-Nya, duhai Yang kuat kesetiaannya, duhai Yang perkasa kekuatan-Nya, duhai Yang dekat ketinggian-Nya, duhai Yang lembut kedekatan-Nya, duhai Yang mulia kelembutan-Nya, duhai Yang agung kemuliaan-Nya, duhai Yang besar keperkasaan-Nya, duhai Yang mulia keagungan-Nya, duhai Yang terpuji kemulian-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(36)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا كَافِي يَا شَافِيُ يَا وَافِيُ يَا مُعَافِيُ يَا هَادِيُ يَا دَاعِيُ يَا قَاضِيُ يَا رَاضِيُ يَا عَالِيُ يَا بَاقِيُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Mencukupi, duhai Yang Maha Penyembuh, duhai Yang senantiasa menunaikan janji, duhai Yang

senantiasa menyembuhkan, duhai Pemberi petunjuk, duhai Yang Maha Penyeru, duhai Yang Maha Pemutus perkara, duhai Yang Maha Meridai, duhai Yang Mahatinggi, duhai Yang Mahaekal, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(37)

يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ خَاضِعٌ لَهُ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ خَاشِعٌ لَهُ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ كَائِنٌ لَهُ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ مَوْجُوْدٌ بِهِ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ مُنِيْبٌ إِلَيْهِ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ خَائِفٌ مِنْهُ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ قَائِمٌ بِهِ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ صَائِرٌ إِلَيْهِ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ يَا مَنْ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Zat yang kepada-Nya tunduk segala sesuatu, duhai Zat yang kepada-Nya menjadi khusyuk segala sesuatu, duhai Zat yang segala sesuatu merupakan ciptaan-Nya, duhai Zat yang karena-Nya segala sesuatu menjadi ada, duhai Zat yang kepada-Nya segala sesuatu kembali, duhai Zat yang kepada-Nya segala sesuatu takut, duhai Zat yang segala sesuatu bersandar kepada-Nya, duhai Zat yang kepada-Nya segala sesuatu akan pergi, duhai Zat yang segala sesuatu memuji kesucian-Nya, duhai Zat yang segala sesuatu akan hancur kecuali Dia. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(38)

يَا مَنْ لاَ مَفَرَّ إِلاَّ إِلَيْهِ يَا مَنْ لاَ مَفْزَعَ إِلاَّ إِلَيْهِ يَا مَنْ لاَ مَقْصَدَ إِلاَّ إِلَيْهِ يَا مَنْ لاَ مَنْجَا مِنْهُ إِلاَّ إِلَيْهِ يَا مَنْ لاَ يُرْغَبُ

إِلاَّ إِلَيْهِ يَا مَنْ لاَ حَوْلَ وَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِهِ يَا مَنْ لاَ يُسْتَعَانُ
إِلاَّ بِهِ يَا مَنْ لاَ يُتَوَكَّلُ إِلاَّ عَلَيْهِ يَا مَنْ لاَ يُرْجَى إِلاَّ هُوَ يَا
مَنْ لاَ يُعْبَدُ إِلاَّ هُوَ . سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ
الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang tiada tempat berlari kecuali Dia, duhai Yang tiada tempat bernaung kecuali Dia, duhai Yang tiada tujuan kecuali Dia, duhai Yang tiada tempat berlindung kecuali Dia, duhai Yang tiada didambakan kecuali Dia, duhai Yang tiada daya upaya kecuali dengan-Nya, duhai Yang tiada tempat memohon pertolongan kecuali pada-Nya, duhai Yang tiada tempat bersandar kecuali pada-Nya, duhai Yang tiada diharapkan kecuali Dia, duhai Yang tiada disembah kecuali Dia, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(39)

يَا خَيْرَ الْمَرْهُوْبِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَرْغُوْبِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَطْلُوْبِيْنَ يَا
خَيْرَ الْمَسْؤُوْلِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَقْصُوْدِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَذْكُوْرِيْنَ يَا
خَيْرَ الْمَشْكُوْرِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَحْبُوْبِيْنَ يَا خَيْرَ الْمَدْعُوِّيْنَ يَا
خَيْرَ الْمُسْتَأْنِسِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ
الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Sebaik-baik yang ditakuti, duhai Sebaik-baik yang didambakan, duhai Sebaik-baik yang diharapkan, duhai Sebaik-baik yang diminta, duhai Sebaik-baik yang dituju, duhai Sebaik-baik yang disebut, duhai Sebaik-baik yang disyukuri, duhai Sebaik-baik yang dicintai, duhai Sebaik-baik yang diseru, duhai Sebaik-baik

yang memberi ketenteraman. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(40)

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا غَافِرُ يَا سَاتِرُ يَا قَادِرُ يَا قَاهِرُ يَا فَاطِرُ يَا كَاسِرُ يَا جَابِرُ يَا ذَاكِرُ يَا نَاظِرُ يَا نَاصِرُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Pengampun, duhai Yang Maha Penutup aib, duhai Yang Mahakuasa, duhai Yang Maha Pemaksa, duhai Yang Maha Pencipta, duhai Yang Maha Penghancur, duhai Yang Mahaperkasa, duhai Yang Maha Mengingat, duhai Yang Maha Melihat, duhai Yang Maha Penolong, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(41)

يَا مَنْ خَلَقَ فَسَوَّى يَا مَنْ قَدَّرَ فَهَدَى يَا مَنْ يَكْشِفُ الْبَلْوَى يَا مَنْ يَسْمَعُ النَّجْوَى يَا مَنْ يُنْقِذُ الْغَرْقَى يَا مَنْ يُنْجِيُ الْهَلْكَى يَا مَنْ يَشْفِيُ الْمَرْضَى يَا مَنْ أَضْحَكَ وَأَبْكَى يَا مَنْ أَمَاتَ وَأَحْيَى يَا مَنْ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَى. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mencipta lalu menyempurnakan, duhai yang menentukan qadar lalu memberi hidayah, duhai Yang Menghilangkan petaka, duhai Yang mendengar bisikan, duhai Yang menyelamatkan mereka yang tenggelam, duhai Yang menyelamatkan mereka yang binasa, duhai Yang menyembuhkan mereka yang sakit, duhai Yang membuat orang tertawa dan menangis, duhai Yang menghidupkan dan mematikan, duhai Yang menjadikan pasangan, lelaki dan perempuan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(42)

يَا مَنْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ سَبِيْلُهُ يَا مَنْ فِي الْآفَاقِ آيَاتُهُ يَا مَنْ فِي الْآيَاتِ بُرْهَانُهُ يَا مَنْ فِي الْمَمَاتِ قُدْرَتُهُ يَا مَنْ فِي الْقُبُوْرِ عِبْرَتُهُ يَا مَنْ فِي الْقِيَامَةِ مُلْكُهُ يَا مَنْ فِي الْحِسَابِ هَيْبَتُهُ يَا مَنْ فِي الْمِيْزَانِ قَضَاؤُهُ يَا مَنْ فِي الْجَنَّةِ ثَوَابُهُ يَا مَنْ فِي النَّارِ عِقَابُهُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang memiliki jalan di lautan dan di daratan, duhai Yang tanda-tanda kebesaran-Nya terserak di alam semesta, duhai Yang kesaksian-Nya ada dalam ayat-ayat-Nya, duhai Yang kekuasaan-Nya tampak dalam kematian, duhai Yang peringatan-Nya ada di dalam kubur, duhai Yang kerajaan-Nya tampak di hari Kiamat, duhai Yang kewibawaan-Nya tampak pada hari Perhitungan, duhai Yang keputusan-Nya terletak dalam timbangan (mizan), duhai Yang ganjaran-Nya terdapat di dalam surga, duhai Yang siksa-Nya di dalam neraka, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(43)

يَا مَنْ إِلَيْهِ يَهْرَبُ الْخَائِفُوْنَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَفْزَعُ الْمُذْنِبُوْنَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَقْصِدُ الْمُنِيبُوْنَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَرْغَبُ الزَّاهِدُوْنَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَلْجَأُ الْمُتَحَيِّرُوْنَ يَا مَنْ بِهِ يَسْتَأْنِسُ الْمُرِيْدُوْنَ يَا مَنْ بِهِ يَفْتَخِرُ الْمُحِبُّوْنَ يَا مَنْ فِي عَفْوِهِ يَطْمَعُ الْخَاطِئُوْنَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَسْكُنُ الْمُوْقِنُوْنَ يَا مَنْ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang kepada-Nya berlari orang-orang yang takut, duhai Yang kepada-Nya merasa takut orang-orang yang berdosa, duhai Yang kepada-Nya menuju orang-orang yang bertobat, duhai Yang kepada-Nya berharap orang-orang yang zuhud, duhai Yang kepada-Nya berlindung orang-orang yang bingung, duhai Yang kepada-Nya merasa tenteram orang-orang yang mendekat, duhai Yang dengan-Nya berbangga orang-orang yang mencintai-Nya, duhai Yang dengan ampunan-Nya diharapkan orang-orang yang bersalah, duhai Yang kepada-Nya kembali orang-orang yang yakin, duhai Yang kepada-Nya bersandar orang-orang yang berserah diri, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(44)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا حَبِيْبُ يَا طَبِيْبُ يَا قَرِيْبُ يَا رَقِيْبُ يَا حَسِيْبُ يَا مُهِيْبُ يَا مُثِيْبُ يَا مُجِيْبُ يَا خَبِيْرُ يَا بَصِيْرُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ

خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Kekasih, duhai Penyembuh, duhai Yang Dekat, duhai Yang Mengawasi, duhai Yang Menghitung, duhai Penebar karunia, duhai Pemberi pahala, duhai Yang Mengabulkan doa, duhai Yang Maha Mengetahui, duhai Yang Maha Melihat, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(45)

يَا أَقْرَبَ مِنْ كُلِّ قَرِيْبٍ يَا أَحَبَّ مِنْ كُلِّ حَبِيْبٍ يَا أَبْصَرَ مِنْ كُلِّ بَصِيْرٍ يَا أَخْبَرَ مِنْ كُلِّ خَبِيْرٍ يَا أَشْرَفَ مِنْ كُلِّ شَرِيْفٍ يَا أَرْفَعَ مِنْ كُلِّ رَفِيْعٍ يَا أَقْوَى مِنْ كُلِّ قَوِيٍّ يَا أَغْنَى مِنْ كُلِّ غَنِيٍّ يَا أَجْوَدَ مِنْ كُلِّ جَوَادٍ يَا أَرْأَفَ مِنْ كُلِّ رَؤُوْفٍ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ

خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang paling dekat dari semua yang dekat, duhai Yang paling kasih dari semua kekasih, duhai Yang paling melihat dari semua yang melihat, duhai Yang paling tahu dari semua yang tahu, duhai Yang paling mulia dari semua yang mulia, duhai Yang paling tinggi dari semua yang tinggi, duhai Yang paling kuat dari semua yang kuat, duhai Yang paling kaya dari semua yang kaya, duhai Yang paling pemurah dari semua yang pemurah, duhai Yang Penyayang dari semua yang penyayang, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(46)

يَا غَالِبًا غَيْرَ مَغْلُوْبٍ يَا صَانِعًا غَيْرَ مَصْنُوْعٍ يَا خَالِقًا غَيْرَ

مَخْلُوْقٍ يَا مَالِكاً غَيْرَ مَمْلُوْكٍ يَا قَاهِراً غَيْرَ مَقْهُوْرٍ يَا رَافِعاً غَيْرَ مَرْفُوْعٍ يَا حَافِظاً غَيْرَ مَحْفُوْظٍ يَا نَاصِراً غَيْرَ مَنْصُوْرٍ يَا شَاهِداً غَيْرَ غَائِبٍ يَا قَرِيْباً غَيْرَ بَعِيْدٍ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemenang yang tak pernah terkalahkan, duhai Pembuat yang tak dibuat, duhai Pencipta yang tak diciptakan, duhai Penguasa yang tak dikuasai, duhai Yang Mahaperkasa tanpa kelemahan, duhai Yang Mahatinggi tanpa ada yang melebihi, duhai Pemelihara yang tak dipelihara, duhai Penolong yang tak butuh pertolongan, duhai Yang nyata yang tidak gaib, duhai Yang dekat yang tidak jauh, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(47)

يَا نُوْرَ النُّوْرِ يَا مُنَوِّرَ النُّوْرِ يَا خَالِقَ النُّوْرِ يَا مُدَبِّرَ النُّوْرِ يَا مُقَدِّرَ النُّوْرِ يَا نُوْرَ كُلِّ نُوْرٍ يَا نُوْراً قَبْلَ كُلِّ نُوْرٍ يَا نُوْراً بَعْدَ كُلِّ نُوْرٍ يَا نُوْراً فَوْقَ كُلِّ نُوْرٍ يَا نُوْراً لَيْسَ كَمِثْلِهِ نُوْرٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Cahaya-Nya cahaya, duhai Yang memberi cahaya pada cahaya, duhai Yang menciptakan cahaya, duhai Yang mengatur cahaya, duhai Yang menentukan cahaya, duhai Cahaya segala cahaya, duhai Cahaya sebelum segala cahaya, duhai Cahaya setelah segala cahaya, duhai Cahaya di atas segala cahaya, duhai Cahaya yang tidak dapat diserupai cahaya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(48)

يَا مَنْ عَطَاؤُهُ شَرِيفٌ يَا مَنْ فِعْلُهُ لَطِيفٌ يَا مَنْ لُطْفُهُ مُقِيمٌ يَا مَنْ إِحْسَانُهُ قَدِيمٌ يَا مَنْ قَوْلُهُ حَقٌّ يَا مَنْ وَعْدُهُ صِدْقٌ يَا مَنْ عَفْوُهُ فَضْلٌ يَا مَنْ عَذَابُهُ عَدْلٌ يَا مَنْ ذِكْرُهُ حُلْوٌ يَا مَنْ فَضْلُهُ عَمِيمٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang pemberian-Nya mulia, Duhai Yang perbuatan-Nya lembut, duhai Yang kelembutan-Nya tetap, duhai Yang kebaikan-Nya dahulu, duhai Yang perkataan-Nya benar, duhai Yang janji-Nya selalu tepat, duhai Yang maaf-Nya adalah keutamaan, duhai Yang azab-Nya adalah keadilan, duhai Yang sebutan-Nya menyenangkan, duhai Yang keutamaan-Nya merata. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, Tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(49)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُسَهِّلُ يَا مُفَصِّلُ يَا مُبَدِّلُ يَا مُذَلِّلُ يَا مُنَزِّلُ يَا مُنَوِّلُ يَا مُفْضِلُ يَا مُجْزِلُ يَا مُمْهِلُ يَا مُجْمِلُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan nama-Mu. Duhai Yang memudahkan, duhai Yang Memerinci, duhai Yang Mengganti, duhai Yang Menghinakan, duhai Yang Menurunkan, duhai Yang Melimpahkan anugerah, duhai Yang Memberi kelebihan, duhai Yang Memberi keutamaan, duhai Yang Memberi katenangan, duhai Yang memberi keindahan. Mahasuci

Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(50)

يَا مَنْ يَرَى وَ لاَ يُرَى يَا مَنْ يَخْلُقُ وَ لاَ يُخْلَقُ يَا مَنْ يَهْدِي وَ لاَ يُهْدَى يَا مَنْ يُحْيِي وَ لاَ يُحْيَا يَا مَنْ يَسْأَلُ وَ لاَ يُسْأَلُ يَا مَنْ يُطْعِمُ وَ لاَ يُطْعَمُ يَا مَنْ يُجِيْرُ وَ لاَ يُجَارُ عَلَيْهِ يَا مَنْ يَقْضِي وَ لاَ يُقْضَى عَلَيْهِ يَا مَنْ يَحْكُمُ وَ لاَ يُحْكَمُ عَلَيْهِ يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَدٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang melihat dan tak dilihat, duhai Yang mencipta dan tak diciptakan, duhai Yang memberi petunjuk dan tak butuh petunjuk, duhai Yang menghidupkan dan tak dihidupkan, duhai Yang diminta dan tak meminta, duhai Yang memberi makan dan tak diberi makan, duhai Yang melindungi dan tak butuh perlindungan, duhai Yang menentukan dan tak ditentukan, duhai Yang memutuskan dan tak diputuskan, duhai Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(51)

يَا نِعْمَ الْحَسِيْبُ يَا نِعْمَ الطَّبِيْبُ يَا نِعْمَ الرَّقِيْبُ يَا نِعْمَ الْقَرِيْبُ يَا نِعْمَ الْمُجِيْبُ يَا نِعْمَ الْحَبِيْبُ يَا نِعْمَ الْكَفِيْلُ يَا نِعْمَ الْوَكِيْلُ يَا نِعْمَ الْمَوْلَى يَا نِعْمَ النَّصِيْرُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ

إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Sebaik-baik penghitung, duhai Sebaik-baik penyembuh, duhai Sebaik-baik pengawas, duhai Sebaik-baik yang dekat, duhai Sebaik-baik yang mengabulkan, duhai Sebaik-baik kekasih, duhai Sebaik-baik penjamin, duhai sebaik-baik penanggung, duhai Sebaik-baik pemimpin, duhai sebaik-baik penolong. Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba....tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(52)

يَا سُرُوْرَ الْعَارِفِيْنَ يَا مُنَى الْمُحِبِّيْنَ يَا أَنِيْسَ الْمُرِيْدِيْنَ يَا حَبِيْبَ التَّوَّابِيْنَ يَا رَازِقَ الْمُقِلِّيْنَ يَا رَجَاءَ الْمُذْنِبِيْنَ يَا قُرَّةَ عَيْنِ الْعَابِدِيْنَ يَا مُنَفِّسُ عَنِ الْمَكْرُوْبِيْنَ يَا مُفَرِّجُ عَنِ الْمَغْمُوْمِيْنَ يَا إِلَهَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Hiburan para arifin, duhai Harapan para pecinta, duhai Pujaan para pencari, duhai Kekasih para ahli tobat, duhai Pemberi rezeki orang-orang yang kekurangan, duhai Harapan para pendosa, duhai Permata hati para ahli ibadah, duhai Yang melepaskan derita orang-orang yang menderita, duhai Pemberi kemudahan orang-orang yang kesulitan, duhai Tuhan orang-orang dahulu dan kemudian, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(53)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا رَبَّنَا يَا إِلَهَنَا يَا سَيِّدَنَا يَا مَوْلاَنَا يَا نَاصِرَنَا يَا حَافِظَنَا يَا دَلِيْلَنَا يَا مُعِيْنَنَا يَا حَبِيْبَنَا

يَا طَبِيْبَنَا. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ

خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Tuhan kami, duhai Sembahan kami, duhai Junjungan kami, duhai Pemimpin kami, duhai Penolong kami, duhai Pemelihara kami, duhai Pemberi petunjuk kami, duhai Yang Membantu kami, duhai Kekasih kami, duhai Penyembuh kami, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(54)

يَا رَبَّ النَّبِيِّيْنَ وَالْأَبْرَارِ يَا رَبَّ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالْأَخْيَارِ يَا

رَبَّ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ يَا رَبَّ الصِّغَارِ وَالْكِبَارِ يَا رَبَّ الْحُبُوْبِ

وَالثِّمَارِ يَا رَبَّ الْأَنْهَارِ وَالْأَشْجَارِ يَا رَبَّ الصَّحَارِي

وَالْقِفَارِ يَا رَبَّ الْبَرَارِي وَالْبِحَارِ يَا رَبَّ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

يَا رَبَّ الْإِعْلاَنِ وَالْإِسْرَارِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ،

الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Tuhan para nabi dan orang-orang bijak, duhai Tuhan orang-orang yang benar dan orang-orang pilihan, duhai Tuhan surga dan neraka, duhai Tuhan anak kecil dan orang dewasa, duhai Tuhan biji-bijian dan buah-buahan, duhai Tuhan sungai dan pepohonan, duhai Tuhan tanah lapang dan gurun, duhai Tuhan daratan dan lautan, duhai Tuhan malam dan siang, duhai Tuhan segala yang tampak dan tersembunyi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(55)

يَا مَنْ نَفَذَ فِي كُلِّ شَيْءٍ أَمْرُهُ يَا مَنْ لَحِقَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمُهُ يَا مَنْ بَلَغَتْ إِلَى كُلِّ شَيْءٍ قُدْرَتُهُ يَا مَنْ لاَ تُحْصِي الْعِبَادُ نِعَمَهُ يَا مَنْ لاَ تَبْلُغُ الْخَلاَئِقُ شُكْرَهُ يَا مَنْ لاَ تُدْرِكُ الْأَفْهَامُ جَلاَلَهُ يَا مَنْ لاَ تَنَالُ الْأَوْهَامُ كُنْهَهُ يَا مَنِ الْعَظَمَةُ وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَاؤُهُ يَا مَنْ لاَ تَرُدُّ الْعِبَادُ قَضَاءَهُ يَا مَنْ لاَ مُلْكَ إِلاَّ مُلْكُهُ يَا مَنْ لاَ عَطَاءَ إِلاَّ عَطَاؤُهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang segala urusan-Nya selalu terlaksana, duhai Yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, duhai Yang segala nikmat-Nya atas hamba-Nya tidak terhitung, duhai Yang makhluk-Nya tidak mampu mensyukuri-Nya, duhai Yang segala kecerdasan tidak mampu mengukur keagungan-Nya, duhai Yang segala khayalan tidak mampu menggapai hakikat-Nya, duhai Yang keagungan dan kebesaran adalah pakaian-Nya, duhai Yang semua manusia tidak mampu menolak ketentuan-Nya, duhai Yang tiada kerajaan kecuali kerajaan-Nya, duhai Yang tiada pemberian selain pemberian-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(56)

يَا مَنْ لَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَى يَا مَنْ لَهُ الصِّفَاتُ الْعُلْيَا يَا مَنْ لَهُ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى يَا مَنْ لَهُ الْجَنَّةُ الْمَأْوَى يَا مَنْ لَهُ الْآيَاتُ

الْكُبْرَى يَا مَنْ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يَا مَنْ لَهُ الْحُكْمُ وَالْقَضَاءُ يَا مَنْ لَهُ الْهَوَاءُ وَالْفَضَاءُ يَا مَنْ لَهُ الْعَرْشُ وَالثَّرَى يَا مَنْ لَهُ السَّمَاوَاتُ الْعُلَى. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang bagi-Nya perumpamaan yang paling sempurna, duhai Yang bagi-Nya segala sifat yang paling agung, duhai Yang bagi-Nya hari akhirat dan dunia, duhai Yang memiliki surga yang indah, duhai Yang bagi-Nya tanda-tanda kebesaran, duhai Yang bagi-Nya segala nama yang baik, duhai Yang bagi-Nya hukum dan ketentuan, duhai Yang memiliki udara dan ruang angkasa, duhai Yang memiliki Arsy dan kekayaan, duhai Yang memiliki langit yang tinggi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(57)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا عَفُوُّ يَا غَفُوْرُ يَا صَبُوْرُ يَا شَكُوْرُ يَا رَؤُوْفُ يَا عَطُوْفُ يَا مَسْؤُوْلُ يَا وَدُوْدُ يَا سُبُّوْحُ يَا قُدُّوْسُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang memaafkan, duhai Yang mengampuni, duhai Yang sabar, duhai Yang mensyukuri, duhai Yang menyayangi, duhai Yang Pengasih, duhai Yang selalu diminta, duhai yang Mahakasih, duhai Yang Mahasuci, duhai Yang Mahakudus, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(58)

يَا مَنْ فِي السَّمَاءِ عَظَمَتُهُ يَا مَنْ فِي الأَرضِ آيَاتُهُ يَا مَنْ فِي كُلِّ شَيْءٍ دَلاَئِلُهُ يَا مَنْ فِي الْبِحَارِ عَجَائِبُهُ يَا مَنْ فِي الْجِبَالِ خَزَائِنُهُ يَا مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهُ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَرْجِعُ الأَمْرُ كُلُّهُ يَا مَنْ أَظْهَرَ فِي كُلِّ شَيْءٍ لُطْفَهُ يَا مَنْ أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ يَا مَنْ تَصَرَّفَ فِي الْخَلاَئِقِ قُدْرَتُهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang keagungan-Nya terdapat di langit, duhai Yang tanda-tanda kebesaran-Nya teraapat di bumi, duhai Yang bukti keberadaan-Nya terdapat pada segaia sesuatu, duhai Yang keajaiban-Nya terdapat di lautan, duhai Yang perbendaharaan-Nya terdapat di gunung, duhai Yang memulai penciptaan dan mengulanginya, duhai Yang kepada-Nya kembali segalc urusan, duhai Yang menampakkan kelembutan-Nya pada segala sesuatu, duhai Yang memperindah penciptaan segala sesuatu, duhai Yang kekuasaan-Nya meliputi segaia makhluk, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba sari siksa neraka, ya Allah.

(59)

يَا حَبِيْبَ مَنْ لاَ حَبِيْبَ لَهُ يَا طَبِيْبَ مَنْ لاَ طَبِيْبَ لَهُ يَا مُجِيْبَ مَنْ لاَ مُجِيْبَ لَهُ يَا شَفِيْقَ مَنْ لاَ شَفِيْقَ لَهُ يَا رَفِيْقَ مَنْ لاَ رَفِيْقَ لَهُ يَا مُغِيْثَ مَن لاَ مُغِيْثَ لَهُ يَا دَلِيْلَ مَنْ لاَ دَلِيْلَ لَهُ يَا أَنِيْسَ مَنْ لاَ أَنِيْسَ لَهُ يَا رَاحِمَ مَنْ لاَ رَاحِمَ

لَهُ يَا صَاحِبَ مَنْ لاَ صَاحِبَ لَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Kekasih orang yang tidak memiliki kekasih, duhai Penyembuh orang yang tidak memiliki penyembuh, duhai Pengabul permintaan orang yang tidak memiliki pengabul permintaan, duhai Penyayang orang yang tidak memiliki penyayang, duhai Teman sejati orang yang tidak memiliki teman, duhai Penolong orang yang tidak memiliki penolong, duhai Petunjuk orang yang tidak memiliki petunjuk, duhai Pemberi ketenteraman orang yang tidak memiliki ketenteraman, duhai Pengasih orang yang tidak mempunyai pengasih, duhai Sahabat orang yang tidak memiliki sahabat, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(60)

يَا كَافِيَ مَنِ اسْتَكْفَاهُ يَا هَادِيَ مَنِ اسْتَهْدَاهُ يَا كَالِئَ مَنِ اسْتَكْلاَهُ يَا رَاعِيَ مَنِ اسْتَرْعَاهُ يَا شَافِيَ مَنِ اسْتَشْفَاهُ يَا قَاضِيَ مَنِ اسْتَقْضَاهُ يَا مُغْنِيَ مَنِ اسْتَغْنَاهُ يَا مُوفِيَ مَنِ اسْتَوْفَاهُ يَا مُقَوِّيَ مَنِ اسْتَقْوَاهُ يَا وَلِيَّ مَنِ اسْتَوْلاَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang memberi kecukupan kepada orang yang meminta-Nya, duhai Yang memberi petunjuk kepada orang yang mencari-Nya, duhai Yang menjaga orang yang meminta penjagaan-Nya, duhai Yang memelihara orang yang meminta pemeliharaan-Nya, duhai Yang menyembuhkan orang yang meminta kesembuhan kepada-Nya, duhai Yang memberi keputusan kepada orang yang meminta keputusan dari-Nya, duhai Yang memberi kecukupan kepada

orang yang meminta kecukupan dari-Nya, duhai Yang menepati janji kepada orang yang menuntut penepatan janji, duhai yang Memberi kekuatan kepada orang yang meminta kekuatan dari-Nya, duhai Yang melindungi orang yang meminta perlindungan kepada-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(61)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا خَالِقُ يَا رَازِقُ يَا نَاطِقُ يَا صَادِقُ يَا فَالِقُ يَا فَارِقُ يَا فَاتِقُ يَا رَاتِقُ يَا سَابِقُ يَا سَامِقُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Pencipta, duhai Pemberi rezeki, duhai Yang Maha Berbicara, duhai Yang Mahabenar, duhai Yang membelah biji-bijian, duhai Yang Memisahkan, duhai Yang Maha Membelah, duhai Yang memperbaiki, duhai Yang mendahului, duhai Yang Mahatinggi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(62)

يَا مَنْ يُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ يَا مَنْ جَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالأَنْوَارَ يَا مَنْ خَلَقَ الظِّلَّ وَالْحَرُوْرَ يَا مَنْ سَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ يَا مَنْ قَدَّرَ الْخَيْرَ وَالشَّرَّ يَا مَنْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ يَا مَنْ لَهُ الْخَلْقُ وَالأَمْرُ يَا مَنْ لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَ لاَ وَلَداً يَا مَنْ

لَيْسَ لَهُ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ يَا مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mengubah malam dan siang, duhai Yang Menciptakan kegelapan dan cahaya, duhai Yang Menjadikan naungan dan terik panas, duhai Yang Membuat matahari dan bulan, duhai Yang Menetapkan kebaikan dan kejahatan, duhai Yang menciptakan kematian dan kehidupan, duhai Yang bagi-Nya penciptaan segala urusan, duhai Yang tidak memerlukan pasangan dan keturunan, duhai Yang tiada sekutu dalam kerajaan-Nya, duhai Yang tidak ada bagi-Nya wali dari yang hina, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(63)

يَا مَنْ يَعْلَمُ مُرَادَ الْمُرِيْدِينَ يَا مَنْ يَعْلَمُ ضَمِيْرَ الصَّامِتِيْنَ يَا مَنْ يَسْمَعُ أَنِيْنَ الْوَاهِنِيْنَ يَا مَنْ يَرَى بُكَاءَ الْخَائِفِيْنَ يَا مَنْ يَمْلِكُ حَوَائِجَ السَّائِلِيْنَ يَا مَنْ يَقْبَلُ عُذْرَ التَّائِبِيْنَ يَا مَنْ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ يَا مَنْ لاَ يُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ يَا مَنْ لاَ يَبْعُدُ عَنْ قُلُوْبِ الْعَارِفِيْنَ يَا أَجْوَدَ الأَجْوَدِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang mengetahui kehendak semua orang yang berkehendak, duhai Yang mengetahui perasaan orang yang diam, duhai Yang mendengar rintihan orang yang lemah, duhai Yang melihat

tangisan orang yang takut, duhai Yang menjamin kebutuhan orang yang meminta, duhai Yang menerima alasan orang yang bertobat, duhai Yang tidak membenarkan tindakan orang yang membuat kerusakan, duhai Yang tidak menyia-nyiakan ganjaran orang yang berbuat kebaikan, duhai Yang tidak jauh dari hati para 'arif, duhai Yang Maha Pemurah dari segala pemurah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(64)

يَا دَائِمَ الْبَقَاءِ يَا سَامِعَ الدُّعَاءِ يَا وَاسِعَ الْعَطَاءِ يَا غَافِرَ
الْخَطَاءِ يَا بَدِيْعَ السَّمَاءِ يَا حَسَنَ الْبَلاَءِ يَا جَمِيْلَ الثَّنَاءِ يَا
قَدِيْمَ السَّنَاءِ يَا كَثِيْرَ الْوَفَاءِ يَا شَرِيْفَ الْجَزَاءِ. سُبْحَانَكَ
يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا
رَبِّ

Duhai Yang keabadian-Nya terus-menerus, duhai Yang mendengarkan setiap doa, duhai Yang luas pemberian-Nya. duhai Pengampunan segala dosa, duhai Pencipta langit, duhai sebaik-baik penguji, duhai Yang indah pujian-Nya, duhai Yang dahulu keagungan-Nya, duhai Yang memenuhi janji, duhai Yang mulia anugerah-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(65)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا سَتَّارُ يَا غَفَّارُ يَا قَهَّارُ يَا
جَبَّارُ يَا صَبَّارُ يَا بَارُّ يَا مُخْتَارُ يَا فَتَّاحُ يَا نَفَّاحُ يَا مُرْتَاحُ.

سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang menutup rahasia, duhai Yang Maha Pengampun, duhai Yang Mahaperkasa, duhai Yang Mahakuasa, duhai Yang Mahasabar, duhai Yang Mahabaik, duhai Yang Maha Pilihan, duhai Yang Maha Pembuka, duhai Yang Maha Pemberi karunia, duhai Maha Penghibur, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(66)

يَا مَنْ خَلَقَنِي وَسَوَّانِي يَا مَنْ رَزَقَنِي وَرَبَّانِي يَا مَنْ أَطْعَمَنِي وَسَقَانِي يَا مَنْ قَرَّبَنِي وَأَدْنَانِي يَا مَنْ عَصَمَنِي وَكَفَانِي يَا مَنْ حَفِظَنِي وَكَلاَنِي يَا مَنْ أَعَزَّنِي وَأَغْنَانِي يَا مَنْ وَفَّقَنِي وَهَدَانِي يَا مَنْ آنَسَنِي وَآوَانِي يَا مَنْ أَمَاتَنِي وَأَحْيَانِي. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang menciptakan dan menyempurnakanku, duhai yang memberiku rezeki dan mendidikku, duhai Yang memberiku makan dan minum, duhai Yang mendekatkan diriku dan menghampiriku, duhai Yang melindungi dan mencukupiku, duhai Yang memelihara dan menanggungku, duhai Yang memuliakan dan mencukupiku, duhai Yang memberiku taufik dan hidayah, duhai yang menenteramkan dan melindungiku, duhai Yang mematikan dan menghidupkanku, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(67)

يَا مَنْ يُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ يَا مَنْ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ يَا مَنْ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ يَا مَنْ لَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَا مَنْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ يَا مَنْ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ يَا مَنْ لَا رَادَّ لِقَضَائِهِ يَا مَنِ انْقَادَ كُلُّ شَيْءٍ لِأَمْرِهِ يَا مَنِ السَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِيْنِهِ يَا مَنْ يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْراً بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang menetapkan kebenaran dengan kalimat-Nya, duhai Yang menerima tobat hamba-hamba-Nya, duhai Yang menjembatani antara manusia dan hatinya, duhai Yang syafaat tidak diberikan tanpa seizin-Nya, duhai Yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, duhai Yang hukum-Nya tidak tertandingi, duhai Yang ketentuan-Nya tidak dapat ditolak, duhai Yang segala sesuatu tunduk pada perintah-Nya, duhai Yang langit berada dalam genggaman-Nya, duhai Yang Menghembuskan angin dengan rahmat-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(68)

يَا مَنْ جَعَلَ الأَرضَ مِهَاداً يَا مَنْ جَعَلَ الْجِبَالَ أَوْتَاداً يَا مَنْ جَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجاً يَا مَنْ جَعَلَ الْقَمَرَ نُوْراً يَا مَنْ جَعَلَ اللَّيْلَ لِبَاساً يَا مَنْ جَعَلَ النَّهَارَ مَعَاشاً يَا مَنْ جَعَلَ

النَّوْمَ سُبَاتاً يا مَنْ جَعَلَ السَّماءَ بِنَاءً يا مَنْ جَعَلَ الْأَشْياءَ

أَزْوَاجاً يا مَنْ جَعَلَ النَّارَ مِرْصَاداً. سُبْحَانَكَ يا لا إِلَهَ

إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يا رَبِّ

Duhai Yang menjadikan bumi terhampar luas, duhai Yang menjadikan gunung-gunung sebagai tiang bumi, duhai Yang menjadikan matahari sebagai penerang, duhai Yang menjadikan sebagai cahaya, duhai Yang menjadikan malam sebagai pakaian, duhai Yang menjadikan siang sebagai waktu mencari penghidupan, duhai Yang menjadikan tidur sebagai waktu istirahat, duhai Yang menjadikan langit sebagai bangunan, duhai Yang menjadikan segala sesuatu berpasang-pasangan, duhai Yang menjadikan api sebagai alat membidik, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(69)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يا سَمِيْعُ يا شَفِيْعُ يا رَفِيْعُ يا

مَنِيْعُ يا سَرِيْعُ يا بَدِيْعُ يا كَبِيْرُ يا قَدِيْرُ يا خَبِيْرُ يا مُجِيْرُ.

سُبْحَانَكَ يا لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ

النَّارِ يا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Maha Pendengar, duhai Pemberi syafaat, duhai Yang Mahatinggi, duhai Yang Maha Mencegah, duhai Yang Mahacepat, duhai Yang Maha Pencipta, duhai yang Mahabesar, duhai Yang Mahakuasa, duhai Yang Mahatahu, duhai Yang Maha Melindungi, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(70)

يَا حَيّاً قَبْلَ كُلِّ حَيٍّ يَا حَيّاً بَعْدَ كُلِّ حَيٍّ يَا حَيُّ الَّذِيْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ حَيٌّ يَا حَيُّ الَّذِيْ لاَ يُشَارِكُهُ حَيٌّ يَا حَيُّ الَّذِيْ لاَ يَحْتَاجُ إِلَى حَيٍّ يَا حَيُّ الَّذِيْ يُمِيْتُ كُلَّ حَيٍّ يَا حَيُّ الَّذِيْ يَرْزُقُ كُلَّ حَيٍّ يَا حَيّاً لَمْ يَرِثِ الْحَيَاةَ مِنْ حَيٍّ يَا حَيُّ الَّذِيْ يُحْيِي الْمَوْتَى يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَ لاَ نَوْمٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang hidup sebelum segala sesuatu yang hidup, duhai Yang hidup setelah segala sesuatu yang hidup, duhai Yang hidup yang tidak ada satu pun dari yang hidup dapat menyerupai-Nya, duhai Yang hidup yang tidak ada satu pun dari yang hidup bersekutu dengan-Nya, duhai Yang hidup yang tidak butuh kepada yang hidup, duhai Yang hidup yang mematikan seluruh yang hidup, duhai Yang hidup yang memberi rezeki pada seluruh yang hidup, duhai Yang hidup yang tidak mewarisi hidup dari yang hidup, duhai Yang hidup yang menghidupkan yang mati, duhai Yang hidup yang berdiri sendiri dan tidak pernah terkena rasa kantuk dan tidak pernah tidur, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(71)

يَا مَنْ لَهُ ذِكْرٌ لاَ يُنْسَى يَا مَنْ لَهُ نُوْرٌ لاَ يُطْفَى يَا مَنْ لَهُ نِعَمٌ لاَ تُعَدُّ يَا مَنْ لَهُ مُلْكٌ لاَ يَزُوْلُ يَا مَنْ لَهُ ثَنَاءٌ لاَ

يُحْصَى يَا مَنْ لَهُ جَلاَلٌ لاَ يُكَيَّفُ يَا مَنْ لَهُ كَمَالٌ لاَ يُدْرَكُ

يَا مَنْ لَهُ قَضَاءٌ لاَ يُرَدُّ يَا مَنْ لَهُ صِفَاتٌ لاَ تُبَدَّلُ يَا مَنْ

لَهُ نُعُوتٌ لاَ تُغَيَّرُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ

الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang sebutan-Nya tak pernah terlupakan, duhai yang cahaya-Nya tak pernah padam, duhai yang nikmat-Nya tak terhingga, duhai yang kekuasaan-Nya tak pernah sirna, duhai yang pujian-Nya tak terkira, duhai Yang keagungan-Nya tak terbayangkan, duhai Yang kesempurnaan-Nya tak terjangkau, duhai Yang ketetapan-Nya tidak dapat ditolak, duhai yang sifatnya tidak dapat diganti, duhai yang keadaan-Nya tidak berubah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(72)

يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ يَا مَالِكَ يَوْمِ الدِّيْنِ يَا غَايَةَ الطَّالِبِيْنَ يَا

ظَهْرَ اللاَّجِيْنَ يَا مُدْرِكَ الْهَارِبِيْنَ يَا مَنْ يُحِبُّ الصَّابِرِيْنَ

يَا مَنْ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ يَا مَنْ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ يَا مَنْ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِيْنَ يَا مَنْ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ

إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Tuhan sekalian alam, duhai Penguasa hari kemudian, duhai Tujuan para pencari, duhai Tumpuan para pemohon perlindungan, duhai Pelindung orang-orang yang lari, duhai Yang mencintai orang-orang yang sabar, duhai yang mencintai orang-orang yang tobat, duhai yang mencintai orang-orang yang menyucikan diri, duhai yang mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan, duhai Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk,

Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(73)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا شَفِيْقُ يَا رَفِيْقُ يَا حَفِيْظُ يَا مُحِيْطُ يَا مُقِيْتُ يَا مُغِيْثُ يَا مُعِزُّ يَا مُذِلُّ يَا مُبْدِئُ يَا مُعِيْدُ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Penyayang, duhai Sahabat sejati, duhai Pemelihara, duhai Yang mengetahui, duhai Yang Mahamurka, duhai Penolong, duhai Pemberi kemuliaan, duhai Yang menghinakan, duhai Yang memulai penciptaan, duhai Yang mengulang penciptaan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(74)

يَا مَنْ هُوَ أَحَدٌ بِلَا ضِدٍّ يَا مَنْ هُوَ فَرْدٌ بِلَا نِدٍّ يَا مَنْ هُوَ صَمَدٌ بِلَا عَيْبٍ يَا مَنْ هُوَ وِتْرٌ بِلَا كَيْفٍ يَا مَنْ هُوَ قَاضٍ بِلَا حَيْفٍ يَا مَنْ هُوَ رَبٌّ بِلَا وَزِيْرٍ يَا مَنْ هُوَ عَزِيْزٌ بِلَا ذُلٍّ يَا مَنْ هُوَ غَنِيٌّ بِلَا فَقْرٍ يَا مَنْ هُوَ مَلِكٌ بِلَا عَزْلٍ يَا مَنْ هُوَ مَوْصُوْفٌ بِلَا شَبِيْهٍ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Zat yang Esa tanpa saingan, duhai Zat yang Sendiri tampa tandingan, duhai Tempat Bersandar tanpa cela, duhai Yang Tunggal tanpa bentuk, duhai Penentu tanpa penghalang, duhai Tuhan tanpa pembantu, duhai Yang mulia tanpa kehinaan, duhai Yang kaya tanpa kebutuhan, duhai Penguasa yang takkan pernah jatuh, duhai Yang memiliki sifat tanpa tandingan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(75)

يَا مَنْ ذِكْرُهُ شَرَفٌ لِلذَّاكِرِيْنَ يَا مَنْ شُكْرُهُ فَوْزٌ لِلشَّاكِرِيْنَ
يَا مَنْ حَمْدُهُ عِزٌّ لِلْحَامِدِيْنَ يَا مَنْ طَاعَتُهُ نَجَاةٌ لِلْمُطِيْعِيْنَ
يَا مَنْ بَابُهُ مَفْتُوْحٌ لِلطَّالِبِيْنَ يَا مَنْ سَبِيْلُهُ وَاضِحٌ لِلْمُنِيْبِيْنَ
يَا مَنْ آيَاتُهُ بُرْهَانٌ لِلنَّاظِرِيْنَ يَا مَنْ كِتَابُهُ تَذْكِرَةٌ لِلْمُتَّقِيْنَ
يَا مَنْ رِزْقُهُ عُمُوْمٌ لِلطَّائِعِيْنَ وَالْعَاصِيْنَ يَا مَنْ رَحْمَتُهُ
قَرِيْبٌ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ،
الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang zikir pada-Nya merupakan kemuliaan bagi orang-orang yang berzikir, duhai Yang syukur pada-Nya merupakan kebahagiaan bagi orang-orang yang bersyukur, duhai Yang pujian pada-Nya merupakan keagungan bagi orang-orang yang memuji-Nya, duhai Yang ketaatan pada-Nya merupakan keselamatan bagi orang-orang yang taat, duhai Yang pintu-Nya senantiasa terbuka bagi orang-orang yang meminta, duhai Yang jalan-Nya jelas bagi orang-orang yang hendak kembali, duhai Yang ayat-ayat-Nya merupakan bukti bagi orang-orang yang memerhatikan, duhai Yang kitab-Nya merupakan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa, duhai Yang rezeki-Nya meliputi orang-orang yang taat dan berdosa, duhai Yang rahmat-Nya dekat dengan orang-orang yang berbuat kebajikan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang

tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(76)

يَا مَنْ تَبَارَكَ إِسْمُهُ يَا مَنْ تَعَالَى جَدُّهُ يَا مَنْ لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ يَا مَنْ جَلَّ ثَنَاؤُهُ يَا مَنْ تَقَدَّسَتْ أَسْمَاؤُهُ يَا مَنْ يَدُوْمُ بَقَاؤُهُ يَا مَنِ الْعَظَمَةُ بَهَاؤُهُ يَا مَنِ الْكِبْرِيَاءُ رِدَاؤُهُ يَا مَنْ لاَ تُحْصَى اْلآَؤُهُ يَا مَنْ لاَ تُعَدُّ نَعْمَاؤُهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mahasuci asma-Nya, duhai Yang Mahatinggi keagungan-Nya, duhai Yang tiada tuhan selain selain Dia, duhai Yang Mahaagung pujian-Nya, duhai Yang Mahasuci nama-nama-Nya, duhai Yang Kekuasaan-Nya tetap bertahan, duhai Yang keagungan-Nya sebagai keindahan-Nya, duhai Yang kebesaran sebagai pakaian-Nya, duhai Yang tiada terhingga pemberian-Nya, duhai Dia yang tiaak terhitung nikmat-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(77)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُعِيْنُ يَا أَمِيْنُ يَا مُبِيْنُ يَا مَتِيْنُ يَا مَكِيْنُ يَا رَشِيْدُ يَا حَمِيْدُ يَا مَجِيْدُ يَا شَدِيْدُ يَا شَهِيْدُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Penolong, duhai Yang Maha

Terpercaya, duhai Yang Mahajelas, duhai Yang Mahakokoh, duhai Yang Mahateguh, duhai Yang Maha Pemberi petunjuk, duhai Yang Maha Terpuji, duhai Yang Mahamulia, duhai Yang Mahategas, duhai Yang Maha Menyaksikan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(78)

يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيْدِ يَا ذَا الْقَوْلِ السَّدِيْدِ يَا ذَا الْفِعْلِ الرَّشِيْدِ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيْدِ يَا ذَا الْوَعْدِ وَالْوَعِيْدِ يَا مَنْ هُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ يَا مَنْ هُوَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيْدُ يَا مَنْ هُوَ قَرِيْبٌ غَيْرُ بَعِيْدٍ يَا مَنْ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ يَا مَنْ هُوَ لَيْسَ بِظَلاَّمٍ لِلْعَبِيْدِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemilik Arsy yang mulia, duhai Pemilik perkataan yang benar, duhai Pemilik perbuatan yang lurus, duhai Pemilik siksaan yang keras, duhai Pemilik janji dan ancaman, duhai Pemimpin yang terpuji, duhai Yang mampu melaksanakan apa saja yang dikehendaki-Nya, duhai Yang dekat dan tidak jauh, duhai yang menjadi saksi atas segala sesuatu, duhai Yang tidak pernah berlaku zalim kepada hamba-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(79)

يَا مَنْ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَ لاَ وَزِيْرَ يَا مَنْ لاَ شَبِيْهَ لَهُ وَ لاَ نَظِيْرَ يَا خَالِقَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ الْمُنِيْرِ يَا مُغْنِيَ الْبَائِسِ

الْفَقِيْرِ يَا رَازِقَ الطِّفْلِ الصَّغِيْرِ يَا رَاحِمَ الشَّيْخِ الْكَبِيْرِ يَا جَابِرَ الْعَظْمِ الْكَسِيْرِ يَا عِصْمَةَ الْخَائِفِ الْمُسْتَجِيْرِ يَا مَنْ هُوَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرٌ بَصِيْرٌ يَا مَنْ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai yang tiada sekutu dan pembantu bagi-Nya, duhai yang tiada sesuatu pun yang menyerupai dan menandingi-Nya, duhai Pencipta matahari dan bumi yang bercahaya, duhai Yang mencukupi kebutuhan orang yang sengsara dan fakir, duhai Pemberi rezeki kepada anak-anak kecil, duhai Penyayang orang-orang yang tua renta, duhai Yang memberi kekuatan kepada orang-orang yang kalah, duhai Pelindung orang-orang yang ketakutan dan meminta perlindungan, duhai Yang mengetahui dan memerhatikan keadaan hamba-hamba-Nya, duhai Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(80)

يَا ذَا الْجُوْدِ وَالنِّعَمِ يَا ذَا الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ يَا خَالِقَ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ يَا بَارِئَ الذَّرِّ وَالنَّسَمِ يَا ذَا الْبَأْسِ وَالنِّقَمِ يَا مُلْهِمَ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ يَا كَاشِفَ الضُّرِّ وَالْأَلَمِ يَا عَالِمَ السِّرِّ وَالْهِمَمِ يَا رَبَّ الْبَيْتِ وَالْحَرَمِ يَا مَنْ خَلَقَ الْأَشْيَاءَ مِنَ الْعَدَمِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Pemilik kemurahan dan kenikmatan, duhai Pemilik keutamaan dan kemuliaan, duhai Pencipta lembaran dan pena, duhai Pencipta atom dan segala makhluk hidup, duhai Pemilik kekuatan dan ancaman, duhai Pemberi ilham kepada orang Arab dan Ajam (non-Arab), duhai Penolak marabahaya dan malapetaka, duhai Yang mengetahui rahasia dan segala keinginan, duhai Pemilik Baitul-Haram, duhai Yang menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(81)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا فَاعِلُ يَا جَاعِلُ يَا قَابِلُ يَا كَامِلُ يَا فَاصِلُ يَا وَاصِلُ يَا عَادِلُ يَا غَالِبُ يَا طَالِبُ يَا وَاهِبُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Pembuat, duhai Yang Maha Pencipta, duhai Yang Maha Penerima, duhai Yang Mahasempurna, duhai yang Maha Pemisah, duhai Yang Maha Penyambung, duhai Yang Mahaadil, duhai Yang Maha Mengalahkan, duhai Penuntut, duhai Pemberi segala anugerah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(82)

يَا مَنْ أَنْعَمَ بِطَوْلِهِ يَا مَنْ أَكْرَمَ بِجُوْدِهِ يَا مَنْ جَادَ بِلُطْفِهِ يَا مَنْ تَعَزَّزَ بِقُدْرَتِهِ يَا مَنْ قَدَّرَ بِحِكْمَتِهِ يَا مَنْ حَكَمَ

بِتَدْبِيْرِهِ يَا مَنْ دَبَّرَ بِعِلْمِهِ يَا مَنْ تَجَاوَزَ بِحِلْمِهِ يَا مَنْ دَنَا

فِي عُلُوِّهِ يَا مَنْ عَلاَ فِي دُنُوِّهِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ،

الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang memberi nikmat dengan kekuasaan-Nya, duhai Yang Berderma dengan kemurahan-Nya, duhai Yang Berbuat baik dengan kelembutan-Nya, duhai Yang Perkasa dengan kekuasaan-Nya, duhai Yang Menentukan dengan hikmah-Nya, duhai Yang Menetapkan dengan pengelolaan-Nya, duhai Yang Mengatur dengan ilmu-Nya, duhai Yang Memaafkan dengan kesabaran-Nya, duhai Yang Mahadekat dalam ketinggian-Nya, duhai Yang Mahatinggi dalam kedekatan-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(83)

يَا مَنْ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَا مَنْ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ يَا مَنْ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

يَا مَنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ يَا مَنْ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ يَا مَنْ يَغْفِرُ لِمَنْ

يَشَاءُ يَا مَنْ يُعِزُّ مَنْ يَشَاءِ يَا مَنْ يُذِلُّ مَنْ يَشَاءُ يَا مَنْ يُصَوِّرُ فِي

الْأَرْحَامِ مَا يَشَاءُ يَا مَنْ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ. سُبْحَانَكَ يَا

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, duhai yang Melakukan apa yang dikehendaki-Nya, duhai yang Memberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, duhai yang Menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya, duhai Yang Menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, duhai Yang Mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya, duhai Yang Memuliakan siapa yang dikehendaki-Nya, duhai Yang Menghinakan siapa yang dikehendaki-Nya, duhai Yang Membentuk ciptaan dalam rahim sesuai dengan kehendak-Nya,

duhai Yang Memberikan rahmat-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(84)

يا مَنْ لَمْ يَتَّخِذْ صاحِبَةً وَ لا وَلَداً يا مَنْ جَعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْراً يا مَنْ لا يُشْرِكُ في حُكْمِهِ أَحَداً يا مَنْ جَعَلَ الْمَلآئِكَةَ رُسُلاً يا مَنْ جَعَلَ في السَّماءِ بُرُوْجاً يا مَنْ جَعَلَ الأرض قَراراً يا مَنْ خَلَقَ مِنَ الْماءِ بَشَراً يا مَنْ جَعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ أَمَداً يا مَنْ أَحاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْماً يا مَنْ أَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَداً. سُبْحانَكَ يا لا إلَهَ إلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنا مِنَ النّارِ يا رَبِّ

Duhai Yang tidak Mengambil pasangan dan anak bagi-Nya, duhai Yang telah Menetapkan ukuran bagi segala sesutu, duhai Yang tidak Memiliki sekutu dalam keputusan-Nya, duhai Yang telah Menjadikan malaikat sebagai utusan-Nya, duhai Yang telah Menciptakan bintang-gemintang di langit, duhai Yang telah Menjadikan bumi sebagai tempat yang kokoh, duhai Yang telah Menciptakan manusia dari air, duhai Yang telah Menjadikan segala sesuatu bagi masa tertentu, duhai Yang ilmu-Nya Meliputi segala sesuatu, duhai Yang Menghitung segala sesuatu dalam bilangan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(85)

اللَّهُمَّ إنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يا أَوَّلُ يا آخِرُ يا ظاهِرُ يا باطِنُ يا بَرُّ يا حَقُّ يا فَرْدُ يا وِتْرُ يا صَمَدُ يا سَرْمَدُ.

سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Mahaawal, duhai Yang Mahaakhir, duhai Yang Mahazahir, duhai Yang Mahabatin, duhai Yang Mahabaik, duhai Yang Mahabenar, duhai Yang Mahaesa, duhai Yang Mahaganjil, duhai Zat Tempat Bergantung, duhai Yang Mahakekal, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(86)

يَا خَيْرَ مَعْرُوْفٍ عُرِفَ يَا أَفْضَلَ مَعْبُوْدٍ عُبِدَ يَا أَجَلَّ مَشْكُوْرٍ شُكِرَ يَا أَعَزَّ مَذْكُوْرٍ ذُكِرَ يَا أَعْلَى مَحْمُوْدٍ حُمِدَ يَا أَقْدَمَ مَوْجُوْدٍ طُلِبَ يَا أَرْفَعَ مَوْصُوْفٍ وُصِفَ يَا أَكْبَرَ مَقْصُوْدٍ قُصِدَ يَا أَكْرَمَ مَسْؤوْلٍ سُئِلَ يَا أَشْرَفَ مَحْبُوْبٍ عُلِمَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Sebaik-baik yang dikenal, duhai Seutama-utama yang disembah, duhai Semulia-mulia yang disyukuri, duhai Seagung-agung yang disebut, duhai Setinggi-tinggi yang dipuja, duhai Yang paling dahulu dimohon, duhai Setinggi-tinggi yang disifati, duhai Sebesar-besar yang dituju, duhai Semuli-mulia yang diminta, duhai Semulia-mulia Kekasih yang diketahui, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(87)

يَا حَبِيْبَ الْبَاكِيْنَ يَا سَيِّدَ الْمُتَوَكِّلِيْنَ يَا هَادِيَ الْمُضِلِّيْنَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِيْنَ يَا أَنِيْسَ الذَّاكِرِيْنَ يَا مَفْزَعَ الْمَلْهُوْفِيْنَ يَا مُنْجِيَ الصَّادِقِيْنَ يَا أَقْدَرَ الْقَادِرِيْنَ يَا أَعْلَمَ الْعَالِمِيْنَ يَا إِلَهَ الْخَلْقِ أَجْمَعِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Kekasih orang-orang yang menangis, duhai Penghulu orang-orang yang bertawakal, duhai Pemberi petunjuk orang-orang yang sesat, duhai Pemimpin orang-orang yang beriman, duhai Pemberi ketenteraman kepada orang-orang yang mengingat-Nya, duhai Tempat lari orang-orang yang teraniaya, duhai Penyelamat orang-orang yang benar, duhai Yang Paling perkasa dari seluruh yang perkasa, duhai Yang Paling tahu dari seluruh yang tahu, duhai Tuhan seluruh makhluk, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(88)

يَا مَنْ عَلاَ فَقَهَرَ يَا مَنْ مَلَكَ فَقَدَرَ يَا مَنْ بَطَنَ فَخَبَرَ يَا مَنْ عُبِدَ فَشَكَرَ يَا مَنْ عُصِيَ فَغَفَرَ يَا مَنْ لاَ تَحْوِيْهِ الْفِكَرُ يَا مَنْ لاَ يُدْرِكُهُ بَصَرٌ يَا مَنْ لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ أَثَرٌ يَا رَازِقَ الْبَشَرِ يَا مُقَدِّرَ كُلِّ قَدَرٍ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Tinggi dan Perkasa, duhai Yang Memiliki dan Menguasai, duhai Yang Tersembunyi dan Memberitahu, duhai Yang Disembah dan Mensyukuri, duhai Yang Ditentang dan Memaafkan, duhai Yang tidak terlintas dalam pikiran, duhai Yang tak tertangkap oleh penglihatan, duhai Yang segala sesuatu tidak tersembunyi bagi-Nya, duhai Pemberi rezeki pada setiap manusia, duhai Penentu segala sesuatu, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(89)

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا حَافِظُ يَا بَارِئُ يَا ذَارِئُ يَا بَاذِخُ يَا فَارِجُ يَا فَاتِحُ يَا كَاشِفُ يَا ضَامِنُ يَا آمِرُ يَا نَاهِيُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Maha Pemelihara, duhai Yang Maha Pencipta, duhai Yang Maha Pembuat, duhai Yang Mahabesar, duhai Yang Maha Menghilangkan kesengsaraan, duhai Yang Maha Pembuka, duhai Yang Maha Penyingkap kesusahan, duhai Yang Maha Penjamin, duhai Yang Maha Pemberi perintah, duhai Yang Maha Pencegah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(90)

يَا مَنْ لاَ يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يَصْرِفُ السُّوْءَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يَخْلُقُ الْخَلْقَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يَغْفِرُ الذَّنْبَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يُتِمُّ النِّعْمَةَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يُقَلِّبُ

الْقُلُوْبَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ إِلاَّ هُوَ يَا مَنْ لاَ يُحْيِي الْمَوْتَى إِلاَّ هُوَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Zat Yang tidak ada yang mengetahui perkara yang gaib kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang mampu menyingkirkan keburukan kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang menciptakan makhluk kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang menyempurnakan nikmat kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang membolak-balikkan hati kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang mengatur urusan kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang menurunkan hujan kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang membentangkan rezeki kecuali Dia, duhai Zat Yang tidak ada yang menghidupkan yang mati kecuali Dia, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(91)

يَا مُعِيْنَ الضُّعَفَاءِ يَا صَاحِبَ الْغُرَبَاءِ يَا نَاصِرَ الْأَوْلِيَاءِ يَا قَاهِرَ الْأَعْدَاءِ يَا رَافِعَ السَّمَاءِ يَا أَنِيْسَ الْأَصْفِيَاءِ يَا حَبِيْبَ الْأَتْقِيَاءِ يَا كَنْزَ الْفُقَرَاءِ يَا إِلَهَ الْأَغْنِيَاءِ يَا أَكْرَمَ الْكُرَمَاءِ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Penolong orang yang lemah, duhai Sahabat orang yang terasing, duhai Penolong para wali, duhai Penakluk para musuh, duhai Yang Meninggikan langit, duhai Pelindung orang-orang

suci, duhai Kekasih orang-orang bertakwa, duhai Perbendaharaan orang-orang fakir, duhai Tuhan orang-orang kaya, duhai Sebaik-baik Penderma, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(92)

يَا كَافِيًا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يَا قَائِمًا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ لَا يُشْبِهُهُ شَيْءٌ يَا مَنْ لَا يَزِيْدُ فِي مُلْكِهِ شَيْءٌ يَا مَنْ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ يَا مَنْ لَا يَنْقُصُ مِنْ خَزَائِنِهِ شَيْءٌ يَا مَنْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ يَا مَنْ لَا يَعْزُبُ عَنْ عِلْمِهِ شَيْءٌ يَا مَنْ هُوَ خَبِيْرٌ بِكُلِّ شَيْءٍ يَا مَنْ وَسِعَتْ رَحْمَتُهُ كُلَّ شَيْءٍ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang serba cukup dari segala sesuatu, duhai Yang mengurusi segala sesuatu, duhai Yang tidak dapat diserupai oleh segala sesuatu, duhai Yang kerajaan-Nya tidak butuh tambahan sesuatu, duhai Yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, duhai Yang perbendaharaan-Nya tidak berkurang sedikit pun, duhai Yang tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, duhai Yang tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmu-Nya, duhai Yang Mengetahui segala sesuatu, duhai Yang rahmat-Nya Meliputi segala sesuatu, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(93)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْئَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُكْرِمُ يَا مُطْعِمُ يَا مُنْعِمُ يَا مُعْطِي يَا مُغْنِي يَا مُقْنِي يَا مُفْنِي يَا مُحْيِي يَا مُرْضِي

يَا مُنْجِي. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Yang Memuliakan, duhai Yang Memberi makan, duhai Yang Memberi nikmat, duhai Yang Memberi anugerah, duhai Yang Memberi kekayaan, duhai Yang Mencukupi, duhai Yang Memusnahkan, duhai Yang Menghidupkan, duhai Yang Memuaskan, duhai yang Memberi keselamatan, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(94)

يَا أَوَّلَ كُلِّ شَيْءٍ وَآخِرَهُ يَا إِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ يَارَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَصَانِعَهُ يَا بَارِئَ كُلِّ شَيْءٍ وَخَالِقَهُ يَا قَابِضَ كُلِّ شَيْءٍ وَبَاسِطَهُ يَا مُبْدِئَ كُلِّ شَيْءٍ وَمُعِيْدَهُ يَا مُنْشِئَ كُلِّ شَيْءٍ وَمُقَدِّرَهُ يَا مُكَوِّنَ كُلِّ شَيْءٍ وَمُحَوِّلَهُ يَا مُحْيِيَ كُلِّ شَيْءٍ وَمُمِيْتَهُ يَا خَالِقَ كُلِّ شَيْءٍ وَوَارِثَهُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Awal dan Yang Akhir dari sesuatu, duhai Tuhan dan Pemilik segala sesuatu, duhai Pemelihara dan Pembuat segala sesuatu, duhai Pencipta dan Pembentuk segala sesuatu, duhai Yang Menahan dan Memberi segala sesuatu, duhai Yang Mencipta segala sesuatu dan Mengembalikannya, duhai Yang Membentuk segala sesuatu dan Menentukannya, duhai Yang Mengadakan segala sesuatu dan Mengubahnya, duhai Yang Menghidupkan segala sesuatu dan Mematikannya, duhai Yang Menciptakan segala sesuatu dan Mewariskannya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai

Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(95)

يَا خَيْرَ ذَاكِرٍ وَمَذْكُوْرٍ يَا خَيْرَ شَاكِرٍ وَمَشْكُوْرٍ يَا خَيْرَ حَامِدٍ وَمَحْمُوْدٍ يَا خَيْرَ شَاهِدٍ وَمَشْهُوْدٍ يَا خَيْرَ دَاعٍ وَمَدْعُوٍّ يَا خَيْرَ مُجِيْبٍ وَمُجَابٍ يَا خَيْرَ مُؤْنِسٍ وَأَنِيْسٍ يَا خَيْرَ صَاحِبٍ وَجَلِيْسٍ يَا خَيْرَ مَقْصُوْدٍ وَمَطْلُوْبٍ يَا خَيْرَ حَبِيْبٍ وَمَحْبُوْبٍ. سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Sebaik-baik Yang Mengingat dan Diingat, duhai Sebaik-baik Yang Bersyukur dan Disyukuri, duhai Sebaik-baik yang Memuji dan Dipuji, duhai Sebaik-baik Yang Menyaksikan dan Disaksikan, duhai Sebaik-baik Yang Memanggil dan Dipanggil, duhai Sebaik-baik Yang Menyeru dan diseru, duhai Sebaik-baik Yang mengabulkan dan Dikabulkan, duhai Sebaik-baik Yang Menenteramkan dan Yang Tenteram, duhai Sebaik-baik Sahabat dan Teman, duhai Sebaik-baik Yang Dituju dan Dicari, duhai Sebaik-baik Yang Mencintai dan Dicintai, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(96)

يَا مَنْ هُوَ لِمَنْ دَعَاهُ مُجِيْبٌ يَا مَنْ هُوَ لِمَنْ أَطَاعَهُ حَبِيْبٌ يَا مَنْ هُوَ إِلَى مَنْ أَحَبَّهُ قَرِيْبٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنِ اسْتَحْفَظَهُ رَقِيْبٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنْ رَجَاهُ كَرِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنْ عَصَاهُ

حَلِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي عَظَمَتِهِ رَحِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي حِكْمَتِهِ عَظِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي إِحْسَانِهِ قَدِيْمٌ يَا مَنْ هُوَ بِمَنْ أَرَادَهُ عَلِيْمٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Mengabulkan permintaan orang-orang yang meminta kepada-Nya, duhai Yang Mencintai orang yang taat kepada-Nya, duhai Yang Dekat kepada orang yang dicintai-Nya, duhai Yang Memerhatikan orang yang memohon perlindungan-Nya, duhai Yang Mengasihi orang yang berharap kepada-Nya, duhai Yang Memaafkan orang yang bermaksiat pada-Nya, duhai Dia Yang Maha Pengasih dalam keagungan-Nya, duhai Yang Mahaagung dalam kebijaksanaan-Nya, duhai Yang Mahadahulu dalam kebaikan-Nya, duhai Yang Mahatahu terhadap orang yang menginginkan-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(97)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ يَا مُسَبِّبُ يَا مُرَغِّبُ يَا مُقَلِّبُ يَا مُعَقِّبُ يَا مُرَتِّبُ يَا مُخَوِّفُ يَا مُحَذِّرُ يَا مُذَكِّرُ يَا مُسَخِّرُ يَا مُغَيِّرُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu dengan asma-Mu. Duhai Penyebab segala sesuatu, duhai Yang Menganjurkan, duhai Yang Membolak-balikkan, duhai Yang Menggantikan, duhai Yang Mengatur, duhai Yang Menakutkan, duhai Yang Mengancam, duhai Yang Mengingatkan, duhai Yang Menundukkan, duhai Yang Mengubah, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan

melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(98)

يَا مَنْ عِلْمُهُ سَابِقٌ يَا مَنْ وَعْدُهُ صَادِقٌ يَا مَنْ لُطْفُهُ ظَاهِرٌ يَا مَنْ أَمْرُهُ غَالِبٌ يَا مَنْ كِتَابُهُ مُحْكَمٌ يَا مَنْ قَضَاؤُهُ كَائِنٌ يَا مَنْ قُرْآنُهُ مَجِيْدٌ يَا مَنْ مُلْكُهُ قَدِيْمٌ يَا مَنْ فَضْلُهُ عَمِيْمٌ يَا مَنْ عَرْشُهُ عَظِيْمٌ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Yang Dahulu ilmu-Nya, duhai Yang Nenar janji-Nya, duhai Yang Nyata kelembutan-Nya, duhai Yang selalu Menang urusan-Nya, duhai Yang Pasti kitab-Nya, duhai Yang selalu Berlaku hukum-Nya, duhai Yang Mulia quran-Nya, duhai Yang dahulu kerajaan-Nya, duhai Yang Menyeluruh keutamaan-Nya, duhai Yang Agung arsy-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(99)

يَا مَنْ لاَ يَشْغَلُهُ سَمْعٌ عَنْ سَمْعٍ يَا مَنْ لاَ يَمْنَعُهُ فِعْلٌ عَنْ فِعْلٍ يَا مَنْ لاَ يُلْهِيْهِ قَوْلٌ عَنْ قَوْلٍ يَا مَنْ لاَ يُغَلِّطُهُ سُؤَالٌ عَنْ سُؤَالٍ يَا مَنْ لاَ يَحْجُبُهُ شَيْئٌ عَنْ شَيْئٍ يَا مَنْ لاَ يُبْرِمُهُ إِلْحَاحُ الْمُلِحِّيْنَ يَا مَنْ هُوَ غَايَةُ مُرَادِ الْمُرِيْدِيْنَ يَا مَنْ هُوَ مُنْتَهَى هِمَمِ الْعَارِفِيْنَ يَا مَنْ هُوَ مُنْتَهَى طَلَبِ الطَّالِبِيْنَ يَا

مَنْ لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ ذَرَّةٌ فِي الْعَالَمِيْنَ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَا رَبِّ

Duhai Zat Yang tidak Disibukkan oleh sebuah pendengaran untuk mendengarkan sesuatu yang lain, duhai Zat Yang tidak Terhalang oleh satu perbuatan untuk mengerjakan perbuatan yang lain, duhai Zat Yang tidak Dilalaikan oleh satu perkataan untuk memerhatikan perkataan yang lain, duhai Zat Yang tidak pernah Dikacaukan oleh satu permintaan untuk memerhatikan permintaan yang lain, duhai Zat Yang tidak pernah Tertutupi sesuatu dari sesuatu, duhai Zat Yang tidak pernah Bosan oleh desakan para peminta, duhai Zat Yang menjadi Tumpuan para pencari-Nya, duhai Zat Yang menjadi Puncak keinginan para 'arif, duhai Puncak pencarian para pencari, duhai Zat yang tidak ada satu atom pun di alam ini yang tersembunyi dari-Nya, Mahasuci Engkau, ya Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.

(100)

يَا حَلِيْماً لاَ يَعْجَلُ يَا جَوَاداً لاَ يَبْخَلُ يَا صَادِقاً لاَ يُخْلِفُ يَا وَهَّاباً لاَ يَمَلُّ يَا قَاهِراً لاَ يُغْلَبُ يَا عَظِيْماً لاَ يُوْصَفُ يَا عَدْلاً لاَ يَحِيْفُ يَا غَنِيّاً لاَ يَفْتَقِرُ يَا كَبِيْراً لاَ يَصْغُرُ يَا حَافِظاً لاَ يَغْفُلُ. سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَوْثَ الْغَوْثَ خَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَارَبِّ.

Duhai Yang Maha Penyabar yang tak tegesa-gesa, duhai Yang Maha Penderma yang tidak kikir, duhai Yang Mahajujur yang tak pernah ingkar janji, duhai Yang Maha Pemberi anugerah yang tak pernah bosan, duhai Yang Mahaperkasa yang tak terkalahkan, duhai Yang Mahaagung yang tak dapat disifati, duhai Yang Mahaadil yang tak pernah menganiaya, duhai Yang Mahakaya yang tak pernah membutuhkan, duhai Yang Mahabesar yang tak pernah kecil, duhai Yang Maha Pemelihara yang tak pernah lalai, Mahasuci Engkau, ya

Allah, duhai Yang tiada tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba... tolonglah hamba, lepaskan hamba dari siksa neraka, ya Allah.[304]

ETIKA KHUSUS MALAM-MALAM RAMADAN

Etika Malam Pertama Bulan Ramadan

a. Mandi

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Mandi pada awal malam Ramadan adalah disunahkan."[305]

b. Shalat

1. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang shalat awal malam Ramadan sebanyak dua rakaat, dan di dalamnya dibacakan surah al-An'am, serta memohon kepada Allah agar menyukupkannya, maka Allah akan membebaskannya dari apa yang ditakutkannya pada bulan itu, dan Allah juga akan menjaganya dari ketakutan dan penyakit."[306]

c. Doa

1. Dalam kitab *al-Muqni'ah,* diriwayatkan, "Jika kalian shalat Magrib pada awal malam bulan Ramadan maka berdoalah dengan doa ini, yaitu *Doa Haji* berikut:[307]

   Ya Allah, aku meminta semua hajatku dari-Mu. Orang-orang meminta hajatnya dari salah seorang manusia, sementara aku hanya meminta dari-Mu saja, tidak ada sekutu bagi-Mu. Dengan karunia dan keridaan-Mu, aku memohon agar Engkau selalu mencurahkan shalawat kepada Muhammad dan kalurga Muhammad dan jadikanlah bagiku tahun ini jalan untuk bisa berkunjung ke Rumah-Mu yang mulia sehingga aku dapat menjadi haji yang mabrur, dalam keadaan suci dan ikhlas kepada-Mu. Dengannya, Engkau menenangkan mataku, dan mengangkat derajatku.

   Berilah aku rezeki dengan menundukkan kedua mataku dam menjaga kemaluanku serta mampu menahan diri dari segala yang

Engkau haramkan hingga tidak ada sesuatu pun yang lebih utama daripada ketaatan kepada-Mu serta takut kepada-Mu, beramal dalam sesuatu yang Engkau cintai dan meninggalkan apa yang Kaubenci serta Engkau mencegah darinya.

Jadikan semua itu dalam kemudahan dan kesehatan dan jadikan aku bersyukur atas apa yang telah Engkau karunikan kepadaku. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan wafatku di jalan-Mu, di bawah bendera Nabi-Mu, Muhammad saw, bersama dengan kekasih-kekasih-Mu. Aku memohon agar Engkau membunuh musuh-musuh-Mu dan musuh-musuh Rasul-Mu lewat diriku, dan juga aku memohon agar Engkau memuliakanku dengan merendahkan salah seorang dari makhluk-Mu dan janganlah Engkau menghinakanku dengan memuliakan salah seorang dari wali-Mu. Ya Allah, jadikan jalan bagiku bersama Rasul, cukup bagiku Allah menghendaki; semoga shalawat selalu tercurah kepada Muhammad dan keluarganya yang suci."[308]

2. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika kalian berada pada malam Lailatulqadar, ucapkanlah doa berikut:

اللَّهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ مُنَزِّلَ الْقُرْآنِ، هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ وَأَنْزَلْتَ فِيهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadan, Penurun al-Quran, ini adalah bulan Ramadan yang di dalamnya Engkau telah menurunkan al-Quran dan ayat-ayat yang jelas bagi petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil).

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا صِيَامَهُ وَأَعِنَّا عَلَى قِيَامِهِ

Ya Allah, di bulan ini, berikanlah anugerah puasa kepada kami dan tolonglah kami untuk beribadah.

اللَّهُمَّ سَلِّمْهُ لَنَا وَسَلِّمْنَا فِيهِ وَتَسَلَّمْهُ مِنَّا فِي يُسْرٍ مِنْكَ

وَمُعَافَاةٍ وَاجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُوْمِ
وَفِيْمَا تَفْرُقُ مِنَ الْأَمْرِ الْحَكِيْمِ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْقَضَاءِ
الَّذِيْ لاَ يُرَدُّ وَ لاَ يُبَدَّلُ أَنْ تَكْتُبَنِي

Ya Allah, serahkanlah ia kepada kami, sehatkanlah kami di dalamnya, dan terimalah ia dari kami dalam kemudahan dari-Mu dan 'afiat, serta tentukanlah di antara keputusan pasti yang akan Kautentukan dan di antara keputusan-keputusan bijaksana yang akan Kaubedakan di malam Lailatulqadar, qada yang tidak dapat ditolak dan diubah supaya Engkau menulisku

مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ الْمَبْرُوْرِ حَجُّهُمْ الْمَشْكُوْرِ سَعْيُهُمْ
الْمَغْفُوْرِ ذُنُوْبُهُمْ الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ سَيِّئَاتُهُمْ

di antara para jamaah haji (yang berkunjung ke) Rumah-Mu yang suci, yang mabrur hajinya, yang disyukuri usahanya, yang diampuni dosa-dosanya, yang ditebus kejelekan-kejelekannya,

وَاجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ أَنْ تُطِيْلَ لِي فِي عُمْرِي وَتُوَسِّعَ
عَلَيَّ مِنَ الرِّزْقِ الْحَلاَلِ

Dan tentukanlah di antara qada dan qadar-Mu supaya Engkau memanjangkan umurku dan melapangkan untukku rezeki yang halal.[309]

Etika Malam Kelima Belas

Malam kelima belas bulan Ramadan yang penuh berkah adalah malam kelahiran Imam Hasan Mujtaba as. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa hari ini adalah hari kelahiran Imam Muhammad Jawad as.

Syekh Mufid berkata, "Di hari pertengahan bulan Ramadan, tahun ketiga Hijriah, adalah hari lahir Tuan kita, Abu Muhammad (Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib) as."

"Pada hari yang sama, tahun 195 Hijriah, lahir Tuan kita, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Musa as,[310] ini adalah hari bahagia kaum Mukmin. Pada hari ini disunahkan bersedekah, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan amal kebajikan, memperbanyak syukur kepada Allah Swt bagi kemunculan hujah-Nya dan kejayaan agama-Nya melalui khalifah-Nya di muka bumi ini dan karena putra Nabi-Nya saw."[311]

a. Mandi

1. Dalam kitab *al-Iqbal*—ketika menjelaskan sunahnya mandi pada malam ini, terdapat riwayat dari Syekh Mufid.[312]

   Dalam riwayat dari Abu Abdillah as, dikatakan bahwasanya disunahkan mandi pada malam pertengahan bulan Ramadan.[313]

b. Ziarah

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan sebuah hadis dari Abu Mufadhdhal Syaibani, dengan sanad dari Ali bin Muhammad Abdilwahid Nahdi, dari Imam Ja'far Shadiq as yang pernah ditanya, "Apa pendapat Anda mengenai orang yang menziarahi kuburnya—yaitu kuburan Imam Husain as—pada malam pertengahan bulan Ramadan?"

   "Selamat, selamat! Sesiapa yang shalat di samping kuburnya pada malam pertengahan bulan Ramadan sebanyak sepuluh rakaat setelah Isya, tidak termasuk shalat malam, lalu setiap rakaatnya membaca al-Fatihah dan surah al-Ikhlas sebanyak sepuluh kali, kemudian meminta perlindungan kepada Allah dari api neraka, maka Allah akan menuliskan perlindungan dari neraka baginya, dan dia tidak akan mati hingga bermimpi bertemu dengan para malaikat yang akan memberinya kabar gembira mengenai surga, dan juga akan bermimpi berjumpa dengan malaikat yang akan melindunginya dari neraka."[314]

c. Shalat Seratus Rakaat

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada malam pertengahan bulan Ramadan sejumlah seratus rakaat, lalu setiap rakaatnya membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlas sebanyak sepuluh kali, maka Allah akan menurunkan sepuluh malaikat yang akan menjaganya dari musuh-musuh berupa jin dan manusia darinya, dan juga Allah akan menurunkan tiga puluh malaikat yang akan memberinya kabar gembira mengenai surga, serta tiga puluh malaikat yang akan menjaganya dari api neraka."[315]

Etika Malam Kedua Puluh Tujuh

a. Mandi

1. Dalam kita *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Ibnu Abi Ya'fur dari Imam Ja'far Shadiq as. Ibnu Abi Ya'fur berkata, "Aku bertanya kepada beliau (Imam Ja'far Shadiq) as mengenai mandi pada bulan Ramadan, lalu beliau as menjawab, 'Mandilah pada malam kesembilan belas, kedua puluh satu, kedua puluh tiga, kedua puluh tujuh, dan kedua puluh sembilan.'"[316]

b. Shalat

1. Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada malam kedua puluh tujuh sebanyak dua rakaat, lalu pada setiap rakaatnya membaca surah al-Fatihah dan al-Qadr sekali, serta surah al-Ikhlas sebanyak 25 kali, dan ketika membaca salam (selesai shalat) membaca istigfar sebanyak 100 kali, bershalawat atas Nabi saw dan keluarganya sebanyak 100 kali, maka telah mendapatkan Lailatulqadar."[317]

c. Doa

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Zaid bin Ali yang mendengar dari ayah beliau, Ali bin Husain as, pada malam kedua puluh tujuh bulan Ramadan, berdoa sejak awal hingga akhir malam:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي التَّجَافِي عَنْ دَارِ الْغُرُوْرِ وَالْإِنَابَةَ إِلَى دَارِ الْخُلُوْدِ وَالْإِسْتِعْدَادَ لِلْمَوْتِ قَبْلَ حُلُوْلِ الْفَوْتِ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku [kekuatan untuk] menjauhi liang keangkuhan, kembali kepada istana kekekalan, dan mempersiapkan diri untuk mati sebelum datangnya ajal.[318]

ETIKA KHUSUS SIANG HARI BULAN RAMADAN

Etika Hari Pertama Bulan Ramadan

a. Mandi

1. Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Sesiapa yang mandi pada hari pertama tahun baru (awan bulan Ramadan) dengan air yang mengalir, serta membasuh kepalanya dengan 30 kucuran air, maka itu akan menjadi penawar (bala) tahun ini. Sesungguhnya awal setiap tahun adalah hari pertama bulan Ramadan."[319]

b. Shalat

1. Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Wasa'a yang berkata, "Ketika memasuki bulan baru, Abu Ja'far shalat pada hari pertama setiap bulan sebanyak dua rakaat, dan pada setiap hari sampai hari terakhir, beliau membaca surah al-Ikhlas pada rakaat pertama, dan pada rakaat kedua membaca surah al-Qadr,[320] dan bersedekah dengan yang mudah; maka dengan melakukan itu, beliau as telah membeli keselamatan bulan tersebut seluruhnya."[321]

2. Imam Musa Kazhim as berkata, "Sesiapa yang shalat dua rakaat ketika masuknya bulan Ramadan secara bersungguh-sungguh, lalu membaca pada awal kedua rakaatnya *Ummul Kitab*, dan *Inna Fatahna Fathan Mubinan,* dan pada rakaat keduanya membaca surah yang disukainya, maka Allah akan menahan keburukan

tahun ini dari dirinya, dan dia akan tetap dalam perlindungan Allah Swt hingga tahun mendatang."[322]

c. Doa-doa siang hari

1. Dalam kitab *al-Mishbah* karya Kaf'ami, diterangkan bahwa pada hari-hari bulan Ramadan, disunahkan berdoa dengan doa-doa ini. Bagi setiap harinya, terdapat doa masing-masing dari awal hingga akhir bulan. Dari kitab *adz-Dzahirah*, diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Nabi saw:

Doa Hari Pertama

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيْهِ صِيَامَ الصَّائِمِيْنَ وَقِيَامِي فِيْهِ قِيَامَ الْقَائِمِيْنَ وَنَبِّهْنِي فِيْهِ عَنْ نَوْمَةِ الْغَافِلِيْنَ وَهَبْ لِي جُرْمِي فِيْهِ يَا إِلٰهَ الْعَالَمِيْنَ وَاعْفُ عَنِّي يَا عَافِيًا عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ

Ya Allah, jadikanlah puasa dan ibadahku di bulan ini seperti puasa orang-orang sejati, bangunkanlah aku di bulan ini dari kelelapan tidur orang-orang yang lalai, ampunilah segala kesalahanku, wahai Tuhan semesta alam, dan ampunilah aku, wahai pengampun orang-orang yang bersalah [agar diberikan beribu-ribu kebaikan].

Doa Hari Kedua

اَللّٰهُمَّ قَرِّبْنِي فِيْهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ وَجَنِّبْنِي فِيْهِ مِنْ سَخَطِكَ وَنَقِمَاتِكَ وَوَفِّقْنِي فِيْهِ لِقِرَاءَةِ آيَاتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, dekatkanlah aku di bulan ini dari rida-Mu, hindarkanlah aku di bulan ini dari kemurkaan-Mu, dan anugerahkanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk membaca ayat-ayat (kitab)-Mu. Dengan rahmat-Mu, wahai Zat Yang Lebih Pengasih dari para pengasih [agar diberikan dalam segala langkah dari seluruh umurnya,

ibadah setahun dalam keadaan berpuasa pada siang harinya dan beribadah pada malam harinya].

Doa Hari Ketiga

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِي فِيْهِ الذِّهْنَ وَالتَّنْبِيْهَ وَبَاعِدْنِي فِيْهِ مِنَ السَّفَاهَةِ وَالتَّمْوِيْهِ وَاجْعَلْ لِي نَصِيْبًا مِنْ كُلِّ خَيْرٍ تُنْزِلُ فِيْهِ، بِجُوْدِكَ يَا أَجْوَدَ الْأَجْوَدِيْنَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini kecerdasan dan kesadaran diri, jauhkanlah aku di bulan ini dari ketololan dan kesesatan, dan limpahkanlah kepadaku sebagian dari setiap kebajikan yang Engkau turunkan di bulan ini. Dengan kedermawanan-Mu, wahai Zat yang Lebih Dermawan dari para dermawan [agar dibangun sebuah rumah di surga Firdaus baginya].

Doa Hari Keempat

اَللّٰهُمَّ قَوِّنِي فِيْهِ عَلَى إِقَامَةِ أَمْرِكَ وَأَذِقْنِي فِيْهِ حَلَاوَةَ ذِكْرِكَ وَأَوْزِعْنِي فِيْهِ لِأَدَاءِ شُكْرِكَ بِكَرَمِكَ وَاحْفَظْنِي فِيْهِ بِحِفْظِكَ وَسِتْرِكَ يَا أَبْصَرَ النَّاظِرِيْنَ

Ya Allah, kuatkanlah diriku di bulan ini untuk melaksanakan perintah-Mu, anugerahkan kepadaku di bulan ini kelezatan mengingat-Mu, dengan kemurahan-Mu berikanlah kesempatan kepadaku di bulan ini untuk bersyukur kepada-Mu, demi kemurahan-Mu, dan dengan penjagaan dan tirai-Mu, jagalah diriku di bulan ini, wahai Zat yang Lebih Melihat dari orang-orang yang melihat [agar di surga diberikan seribu ranjang yang di setiap ranjangnya terdapat bidari-bidadari].

Doa Hari Kelima

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي فِيْهِ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِيْنَ وَاجْعَلْنِي فِيْهِ مِنْ

عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ الْقَانِتِيْنَ وَاجْعَلْنِي فِيْهِ مِنْ أَوْلِيَائِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ بِرَأْفَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang memohon pengampunan, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan hamba-hamba-Mu yang saleh dan pasrah, dan jadikanlah aku di bulan ini dari golongan para kekasih-Mu yang dekat dengan-Mu.

Doa Hari Keenam

اللَّهُمَّ لاَ تَخْذُلْنِي فِيْهِ لِتَعَرُّضِ مَعْصِيَتِكَ وَ لاَ تَضْرِبْنِي بِسِيَاطِ نَقِمَتِكَ وَزَحْزِحْنِي فِيْهِ مِنْ مُوْجِبَاتِ سَخَطِكَ بِمَنِّكَ وَأَيَادِيْكَ يَا مُنْتَهَى رَغْبَةِ الرَّاغِبِيْنَ

Ya Allah, jangan Kauhinakan aku di bulan ini karena keberanianku bermaksiat kepada-Mu, jangan Kaucambuk aku dengan cambuk kemurkaan-Mu dan jauhkanlah aku dari (segala perbuatan) yang menyebabkan murka-Mu. Dengan anugerah dan kekuasaan-Mu, wahai Puncak Harapan para pengharap [agar diberikan baginya seribu kota—hadis].

Doa Hari Ketujuh

اللَّهُمَّ أَعِنِّي فِيْهِ عَلَى صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ وَجَنِّبْنِي فِيْهِ مِنْ هَفَوَاتِهِ وَآثَامِهِ وَارْزُقْنِي فِيْهِ ذِكْرَكَ بِدَوَامِهِ بِتَوْفِيْقِكَ يَا هَادِيَ الْمُضِلِّيْنَ

Ya Allah, bantulah aku di bulan ini dalam melaksanakan puasa dan ibadah, jauhkanlah aku di bulan ini dari kesalahan dan dosa-dosa (yang tidak pantas dilaksanakan) di dalamnya, dan anugerahkanlah kepadaku di bulan ini (kesempatan untuk) mengingat-Mu selamanya. Dengan taufik-Mu, wahai penunjuk

jalan orang-orang yang sesat [agar di surga diberikan seperti yang diberikan kepada para syuhada, orang-orang yang bahagia, dan para kekasih Allah].

Doa Hari Kedelapan

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ رَحْمَةَ الْأَيْتَامِ وَإِطْعَامَ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءَ السَّلَامِ وَصُحْبَةَ الْكِرَامِ بِطَوْلِكَ يَا مَلْجَأَ الْآمِلِينَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini untuk mengasihani anak-anak yatim, memberi makan, menebarkan salam, dan bersahabat dengan orang-orang mulia. Dengan keutamaan-Mu, wahai Tempat Bernaung orang-orang yang berharap [agar amalnya diangkat seperti amalnya seribu orang-orang *shiddiqin*].

Doa Hari Kesembilan

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيهِ نَصِيبًا مِنْ رَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ وَاهْدِنِي فِيهِ لِبَرَاهِينِكَ السَّاطِعَةِ وَخُذْ بِنَاصِيَتِي إِلَى مَرْضَاتِكَ الْجَامِعَةِ بِمَحَبَّتِكَ يَا أَمَلَ الْمُشْتَاقِينَ

Ya Allah, limpahkanlah kepadaku di bulan ini sebagian dari rahmat-Mu yang luas, tunjukanlah aku di bulan ini kepada tanda-tanda-Mu yang terang, dan tuntunlah aku kepada rida-Mu yang mahaluas. Dengan cinta-Mu, wahai harapan orang-orang yang rindu [agar diberi pahala seperti pahala Bani Israil].

Doa Hari Kesepuluh

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُتَوَكِّلِينَ عَلَيْكَ وَاجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْفَائِزِينَ لَدَيْكَ وَاجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ إِلَيْكَ بِإِحْسَانِكَ يَا غَايَةَ الطَّالِبِينَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini [bagian] dari golongan orang-orang yang bertawakal kepada-Mu, jadikanlah aku di bulan ini [bagian] dari golongan orang-orang yang jaya di haribaan-Mu, dan jadikanlah aku di bulan ini [bagian] dari golongan orang-orang yang telah dekat kepada-Mu. Dengan kebaikan-Mu, wahai tujuan orang-orang yang berharap [agar segala seuatu memintakan ampun baginya].

Doa Hari Kesebelas

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيَّ فِيهِ الْإِحْسَانَ وَكَرِّهْ إِلَيَّ فِيهِ الْفُسُوقَ
وَالْعِصْيَانَ وَحَرِّمْ عَلَيَّ فِيهِ السَّخَطَ وَالنِّيْرَانَ بِعَوْنِكَ يَا
غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِيْنَ

Ya Allah, cintakanlah kepadaku di bulan ini perbuatan baik, bencikanlah kepadaku di bulan ini kefasikan dan maksiat, dan cegahlah dariku di bulan ini kemurkaan dan neraka-(Mu). Dengan pertolongan-Mu, wahai Penolong para peminta pertolongan [agar dituliskan untuknya haji *maqbul* bersama dengan Nabi saw—hadis].

Doa Hari Kedua Belas

اللَّهُمَّ زَيِّنِّي فِيهِ بِالسِّتْرِ وَالْعَفَافِ وَاسْتُرْنِي فِيهِ بِلِبَاسِ الْقُنُوعِ
وَالْكَفَافِ وَاحْمِلْنِي فِيهِ عَلَى الْعَدْلِ وَالْإِنْصَافِ وَآمِنِّي فِيهِ
مِنْ كُلِّ مَا أَخَافُ بِعِصْمَتِكَ يَا عِصْمَةَ الْخَائِفِيْنَ

Ya Allah, hiasilah diriku di bulan ini dengan menutupi (segala kesalahanku) dan rasa malu, kenakanlah kepadaku di bulan ini pakaian kanaah dan mencegah diri, tuntunlah aku di bulan ini untuk berbuat adil, dan kesadaran, dan jagalah aku di bulan ini dari setiap yang kutakuti. Dengan penjagaan-Mu wahai, Penjaga orang-orang yang ketakutan [agar diampuni dosa yang telah lalu dan yang akan datang, dan agar Allah menggantikan segala keburukannya dengan kebaikan].

Doa Hari Ketiga Belas

اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي فِيْهِ مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَقْذَارِ وَصَبِّرْنِي فِيْهِ عَلَى كَائِنَاتِ الْأَقْدَارِ وَوَفِّقْنِي فِيْهِ لِلتُّقَى وَصُحْبَةِ الْأَبْرَارِ بِعَوْنِكَ يَا قُرَّةَ عَيْنِ الْمَسَاكِيْنِ

Ya Allah, sucikanlah aku di bulan ini dari segala jenis kotoran, jadikanlah aku di bulan ini sabar menerima setiap ketentuan-(Mu), dan anugerahkanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk meraih takwa dan bersahabat dengan orang-orang yang bijak. Dengan pertolongan-Mu, wahai Kententeraman hati orang-orang miskin [agar diberikan kebaikan dan derajat yang tinggi di surga].

Doa Hari Keempat Belas

اللَّهُمَّ لاَ تُؤَاخِذْنِي فِيْهِ بِالْعَثَرَاتِ وَأَقِلْنِي فِيْهِ مِنَ الْخَطَايَا وَالْهَفَوَاتِ وَ لاَ تَجْعَلْنِي فِيْهِ غَرَضًا لِلْبَلاَيَا وَالْآفَاتِ بِعِزَّتِكَ يَا عِزَّ الْمُسْلِمِيْنَ

Ya Allah, jangan Kausiksa aku di bulan ini karena kesalahan-kesalahanku, selamatkanlah aku di bulan ini dari segala kesalahan, dan jangan Kaujadikan aku di bulan ini tempat persinggahan malapetaka dan bala. Dengan kemuliaan-Mu, wahai Kemuliaan kaum Muslim [seolah-olah dia berpuasa dengan para nabi, syuhada, dan orang-orang saleh].

Doa Hari Kelima Belas

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيْهِ طَاعَةَ الْخَاشِعِيْنَ وَاشْرَحْ فِيْهِ صَدْرِي بِإِنَابَةِ الْمُخْبِتِيْنَ بِأَمَانِكَ يَا أَمَانَ الْخَائِفِيْنَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini ketaatan orang-orang yang khusyuk, dan lapangkanlah dadaku di bulan ini karena

tobat orang-orang yang mencintai-Mu. Dengan perlindungan-Mu, wahai Pengaman orang-orang yang takut [agar Allah menakdirkan delapan puluh hajat dari berbagai kebutuhan duniawi—hadis].

Doa Hari Keenam Belas

اللَّهُمَّ وَفِّقْنِي فِيهِ لِمُوَافَقَةِ الْأَبْرَارِ وَجَنِّبْنِي فِيهِ مُرَافَقَةَ الْأَشْرَارِ

وَآوِنِي فِيهِ بِرَحْمَتِكَ إِلَى (فِي) دَارِ الْقَرَارِ بِإِلَهِيَّتِكَ يَا إِلَهَ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah, berikanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk berkumpul bersama orang-orang baik, jauhkanlah aku di bulan ini dari bersahabat dengan orang-orang jahat, dan dengan rahmat-Mu, tempatkanlah aku di bulan ini dalam rumah keabadian. Dengan ketuhanan-Mu, wahai Tuhan sekalian alam [agar pada saat keluar dari kuburnya, dia diberikan cahaya yang benderang, yang menerangi jalannya, diberikan pakaian yang akan dikenakannya, unta yang akan ditungganginya, dan diberi minuman dari air surga].

Doa Hari Ketujuh Belas

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيهِ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَاقْضِ لِي فِيهِ الْحَوَائِجَ

وَالْآمَالَ يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّفْسِيرِ وَالسُّؤَالِ يَا عَالِمًا بِمَا

فِي صُدُوْرِ الْعَالَمِيْنَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِيْنَ

Ya Allah, tunjukkanlah aku di bulan ini kepada amal yang saleh, dan berikanlah kepadaku di bulan ini segala keperluan dan cita-citaku, wahai Zat Yang tidak Membutuhkan penjelasan dan permintaan, wahai Zat Yang Mengetahui segala rahasia yang ada di hati manusia, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya yang suci [dia akan diampuni meskipun termasuk orang-orang yang merugi].

Doa Hari Kedelapan Belas

اللَّهُمَّ نَبِّهْنِي فِيهِ لِبَرَكَاتِ أَسْحَارِهِ وَنَوِّرْ فِيهِ قَلْبِي بِضِيَاءِ

أَنْوَارِهِ وَخُذْ بِكُلِّ أَعْضَائِي إِلَى اتِّبَاعِ آثَارِهِ بِنُوْرِكَ يَا مُنَوِّرَ قُلُوْبِ الْعَارِفِيْنَ

Ya Allah, beritahukanlah kepadaku di bulan ini segala berkah yang tersimpan di dua pertiga malamnya, terangkan hatiku di bulan ini dengan cahayanya, dan bimbinglah seluruh anggota tubuhku di bulan ini untuk mengikuti tanda-tanda keagungannya. Dengan cahaya-Mu, wahai penerang hati para 'arif [agar diberikan pahala seribu nabi].

Doa Hari Kesembilan Belas

اللَّهُمَّ وَفِّرْ فِيْهِ حَظِّي مِنْ بَرَكَاتِهِ وَسَهِّلْ سَبِيْلِي إِلَى خَيْرَاتِهِ وَ لاَ تَحْرِمْنِي قَبُوْلَ حَسَنَاتِهِ يَا هَادِيًا إِلَى الْحَقِّ الْمُبِيْنِ

Ya Allah, sempurnakanlah bagianku di bulan ini dengan berkahnya, permudahlah jalanku untuk menempuh kebaikannya, dan janganlah Kauhalangi diriku untuk menerima kebaikannya, wahai Penunjuk Jalan kepada kebenaran yang nyata [agar para malaikat bumi dan langit memohon ampun dan berdoa untuknya].

Doa Hari Kedua Puluh

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فِيْهِ أَبْوَابَ الْجِنَانِ وَأَغْلِقْ عَنِّي فِيْهِ أَبْوَابَ النِّيْرَانِ وَوَفِّقْنِي فِيْهِ لِتِلاَوَةِ الْقُرْآنِ يَا مُنْزِلَ السَّكِيْنَةِ فِي قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ

Ya Allah, bukalah bagiku di bulan ini pintu-pintu surga, tutuplah untukku di bulan ini pintu-pintu neraka, dan berikanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk membaca al-Quran, wahai Penurun ketenangan di hati kaum Mukmin [agar dituliskan baginya, pahala setiap orang yang berpuasa di bulan Ramadan selama enam tahun dan semuanya dikabulkan—hadis].

Doa Hari Kedua Puluh Satu

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيْهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ دَلِيْلاً وَ لاَ تَجْعَلْ

لِلشَّيْطَانِ فِيْهِ عَلَيَّ سَبِيْلاً وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ لِي مَنْزِلاً وَمَقِيْلاً

يَا قَاضِيَ حَوَائِجِ الطَّالِبِيْنَ

Ya Allah, berikanlah kepadaku di bulan ini sebuah petunjuk untuk mencapai keridaan-Mu, jangan Kauberi kesempatan kepada setan di bulan ini untuk menggodaku, dan jadikanlah surga sebagai tempat tinggal dan bernaungku, wahai Pemberi segala kebutuhan orang-orang yang meminta [agar Allah menerangi kuburannya, memutihkan wajahnya, dan agar dirinya dapat melewati *shirath* seperti halilintar—secepat kilat].

Doa Hari Kedua Puluh Dua

اَللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فِيْهِ أَبْوَابَ فَضْلِكَ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ فِيْهِ

بَرَكَاتِكَ وَوَفِّقْنِي فِيْهِ لِمُوْجِبَاتِ مَرْضَاتِكَ وَأَسْكِنِّي فِيْهِ

بُحْبُوْحَاتِ جَنَّاتِكَ يَا مُجِيْبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّيْنَ

Ya Allah, bukalah bagiku di bulan ini pintu-pintu anugerah-Mu, turunkanlah kepadaku di bulan ini berkah-berkah-Mu, berikanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk mencapai keridaan-Mu, dan tempatkanlah aku di bulan ini di tengah-tengah surga-Mu, wahai Pengabul permintaan orang-orang yang ditimpa kesulitan [agar Allah memudahkan pada saat sakaratul maut, dan juga meringankan ketika menghadapi malaikat Munkar dan Nakir serta mengukuhkannya dengan perkataan yang teguh].

Doa Hari Kedua Puluh Tiga

اَللَّهُمَّ اغْسِلْنِي فِيْهِ مِنَ الذُّنُوْبِ وَطَهِّرْنِي فِيْهِ مِنَ الْعُيُوْبِ

وَامْتَحِنْ قَلْبِي فِيْهِ بِتَقْوَى الْقُلُوْبِ يَا مُقِيْلَ عَثَرَاتِ الْمُذْنِبِيْنَ

Ya Allah, sucikanlah aku di bulan ini dari dosa-dosa, bersihkanlah aku di bulan ini dari segala aib, dan ujilah aku di bulan ini dengan ketakwaan, wahai Pemaaf segala kesalahan orang-orang yang berdosa

[agar dia melewati jembatan *shirath* seperti halilintar—secepat kilat—bersama para nabi, syuhada, dan orang-orang saleh].

Doa Hari Kedua Puluh Empat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِيْهِ مَا يُرْضِيْكَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِمَّا يُؤْذِيْكَ وَأَسْأَلُكَ التَّوْفِيْقَ فِيْهِ لِأَنْ أُطِيْعَكَ وَ لاَ أَعْصِيَكَ يَا جَوَّادَ السَّائِلِيْنَ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu di bulan ini, segala hal yang mendatangkan keridhaan-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari segala hal yang dapat menimbulkan murka-Mu, dan aku memohon kepada-Mu taufik untuk menaati-Mu dan tidak bermaksiat kepada-Mu, wahai Yang Maha Dermawan terhadap para pemohon [agar diberikan pembantu lelaki dan wanita, seperti marjan dan yaqut, sebanyak rambut yang ada di kepala dan sekujur tubuhnya].

Doa Hari Kedua Puluh Lima

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيْهِ مُحِبًّا لِأَوْلِيَائِكَ وَمُعَادِيًا لِأَعْدَائِكَ مُسْتَنًّا بِسُنَّةِ خَاتَمِ أَنْبِيَائِكَ يَا عَاصِمَ قُلُوْبِ النَّبِيِّيْنَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini pencinta para kekasih-Mu, pembenci para musuh-Mu, mengikuti sunah penutup para nabi-Mu, wahai Penjaga hati para nabi [agar di surga dibangunkan seratus istana yang pada masing-masingnya terdapat tenda biru].

Doa Hari Kedua Puluh Enam

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَعْيِي فِيْهِ مَشْكُوْرًا وَذَنْبِي فِيْهِ مَغْفُوْرًا وَعَمَلِي فِيْهِ مَقْبُوْلاً وَعَيْبِي فِيْهِ مَسْتُوْرًا يَا أَسْمَعَ السَّامِعِيْنَ

Ya Allah, jadikanlah usahaku di bulan ini disyukuri, dosaku diampuni, amalku diterima, dan kejelekanku ditutupi, wahai Zat yang Lebih Mendengar dari orang-orang yang mendengar [agar

di surga dikatakan kepadanya, "Jangan takut dan jangan sedih, engkau telah diampuni."].

Doa Hari Kedua Puluh Tujuh

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيْهِ فَضْلَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَصَيِّرْ أُمُوْرِي فِيْهِ مِنَ الْعُسْرِ إِلَى الْيُسْرِ وَاقْبَلْ مَعَاذِيْرِي وَحُطَّ عَنِّي الذَّنْبَ وَالْوِزْرَ يَا رَؤُوْفًا بِعِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini, keutamaan Lailatulqadar, jadikanlah urusanku yang sulit menjadi mudah, terimalah ketidakmampuanku, dan hapuskanlah dosa dan kesalahanku, wahai Yang Mahakasih kepada hamba-hamba-Nya yang saleh [seolah-olah dia memberi makan setiap orang yang lapar—hadis].

Doa Hari Kedua Puluh Delapan

اللَّهُمَّ وَفِّرْ حَظِّي فِيْهِ مِنَ النَّوَافِلِ وَاكْرِمْنِي فِيْهِ بِإِحْضَارِ الْمَسَائِلِ وَقَرِّبْ فِيْهِ وَسِيْلَتِي إِلَيْكَ مِنْ بَيْنِ الْوَسَائِلِ يَا مَنْ لاَ يَشْغَلُهُ إِلْحَاحُ الْمُلِحِّيْنَ

Ya Allah, sempurnakanlah bagiku di bulan ini, ibadah-ibadah sunah, muliakanlah aku di bulan ini dengan memahami setiap masalah (yang kuhadapi), dan dekatkanlah di bulan ini perantaraku menuju ke haribaan-Mu, wahai Zat Yang tak Disibukkan oleh rintihan para perintih [dibandingkan dengan pahalanya dunia ini, pahalanya di akhirat adalah empat kali lipatnya].

Doa Hari Kedua Puluh Sembilan

اللَّهُمَّ غَشِّنِي فِيْهِ بِالرَّحْمَةِ وَارْزُقْنِي فِيْهِ التَّوْفِيْقَ وَالْعِصْمَةَ وَطَهِّرْ قَلْبِي مِنْ غَيَاهِبِ التُّهَمَةِ يَا رَحِيْمًا بِعِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ

Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu atasku, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini taufik dan penjagaan, dan bersihkan hatiku di bulan ini dari mencela, wahai Zat yang Maha Pengasih atas hamba-hamba-Nya yang Mukmin [agar di surga dibuatkan seribu kota dari emas, perak, zamrud, dan mutiara].

Doa Hari Ketiga Puluh

اَللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيْهِ بِالشُّكْرِ وَالْقَبُوْلِ عَلَى مَا تَرْضَاهُ وَيَرْضَاهُ الرَّسُوْلُ مُحْكَمَةً فُرُوْعُهُ بِالْأُصُوْلِ بِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah, kabulkan puasaku di bulan ini sesuai dengan rida-Mu dan rida Rasul-Mu (sehingga) cabang-cabangnya kokoh karena fondasinya. Demi junjungan kami Muhammad dan keluarganya. Dan segala puja bagi Allah, Tuhan semesta alam [agar Allah menganugerahinya kehormatan seperti para nabi dan *washi*].

Doa al-Mujir

Dalam kitab *al-Baladul-Amin* dan *al-Mishbah* karya Kaf'ami, disebutkan doa ini. Pada catatan kaki kitab *al-Mishbah*, dikatakan, "Doa ini dinamakan Doa *al-Mujir*. Kedudukannya tinggi dan posisinya sangat agung." Doa ini memiliki banyak versi tertulis. Yang paling sempurna adalah yang kami tuliskan berikut ini, yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. Jibril as turun ketika Rasulullah saw sedang shalat di Maqam Ibrahim as. Di antara keutamaannya adalah, "Sesiapa membacanya pada waktu *al-ayyam al-bidh* (tanggal 13, 14, dan 15) bulan Ramadan, dosa-dosanya akan diampuni meskipun dosa-dosa itu... Allah juga akan menyembuhkan orang sakit dan melunasi utang, mendatangkan kekayaan dan kekuatan, serta memupus kesedihan. Doa itu adalah sebagai berikut:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

سُبْحَانَكَ يَا اَللهُ، تَعَالَيْتَ يَا رَحْمَنُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, ya Allah, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Penyayang, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَحِيْمُ، تَعَالَيْتَ يَا كَرِيْمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Penyayang, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Dermawan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مَلِكُ، تَعَالَيْتَ يَا مَالِكُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Raja Diraja, Mahatinggi Engkau, wahai Pemilik (segala sesuatu), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قُدُّوْسُ، تَعَالَيْتَ يَا سَلامُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, ya Quddus, Mahatinggi Engkau, wahai Penganugerah keselamatan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُؤْمِنُ، تَعَالَيْتَ يَا مُهَيْمِنُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penganugerah rasa aman. Mahatinggi Engkau, wahai Pemelihara dan Penguasa jagad, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَزِيْزُ، تَعَالَيْتَ يَا جَبَّارُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahamulia, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaagung, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُتَكَبِّرُ، تَعَالَيْتَ يَا مُتَجَبِّرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaagung nan Tinggi, Mahatinggi Engkau, wahai Pemilik keagungan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا خَالِقُ، تَعَالَيْتَ يَا بَارِئُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pencipta, Mahatinggi Engkau, wahai Pengada, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُصَوِّرُ، تَعَالَيْتَ يَا مُقَدِّرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pembentuk, Mahatinggi Engkau, wahai Penentu (segala ketentuan), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا هَادِيُ، تَعَالَيْتَ يَا بَاقِيُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemberi petunjuk, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Kekal, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَهَّابُ، تَعَالَيْتَ يَا تَوَّابُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemberi anugerah, Mahatinggi Engkau, wahai Penerima tobat, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا فَتَّاحُ، تَعَالَيْتَ يَا مُرْتَاحُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pembuka (pintu rahmat), Mahatinggi Engkau, wahai Pemberi kelapangan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا سَيِّدِي، تَعَالَيْتَ يَا مَوْلاَيَ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Tuanku, Mahatinggi Engkau, wahai Junjunganku, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قَرِيْبُ، تَعَالَيْتَ يَا رَقِيْبُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahadekat, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Mengawasi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُبْدِئُ، تَعَالَيْتَ يَا مُعِيْدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemulai, Mahatinggi Engkau, wahai Pengembali, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَمِيْدُ، تَعَالَيْتَ يَا مَجِيْدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Terpuji, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahamulia, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung..

سُبْحَانَكَ يَا قَدِيْمُ، تَعَالَيْتَ يَا عَظِيْمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Terdahulu, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaagung, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا غَفُوْرُ، تَعَالَيْتَ يَا شَكُوْرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pengampun (dosa), Mahatinggi Engkau, wahai Penyukur, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا شَاهِدُ، تَعَالَيْتَ يَا شَهِيْدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Saksi, Mahatinggi Engkau, wahai Pemantau (jagat raya), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَنَّانُ، تَعَالَيْتَ يَا مَنَّانُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaasih, Mahatinggi Engkau, wahai Pemberi anugerah, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا بَاعِثُ، تَعَالَيْتَ يَا وَارِثُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pembangkit (makhluk dari alam kubur), Mahatinggi Engkau, wahai Pewaris, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُحْيِي، تَعَالَيْتَ يَا مُمِيْتُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Menghidupkan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mematikan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا شَفِيْقُ، تَعَالَيْتَ يَا رَفِيْقُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Pengasih, Mahatinggi Engkau, wahai Sahabat (penuh kasih), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا أَنِيْسُ، تَعَالَيْتَ يَا مُؤْنِسُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Sahabat (Setia), Mahatinggi Engkau, wahai Pendatang ketenangan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا جَلِيْلُ، تَعَالَيْتَ يَا جَمِيْلُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaagung, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Indah, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا خَبِيْرُ، تَعَالَيْتَ يَا بَصِيْرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mengetahui, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Melihat, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَفِيُّ، تَعَالَيْتَ يَا مَلِيُّ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mencintai, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahakuat, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مَعْبُوْدُ، تَعَالَيْتَ يَا مَوْجُوْدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang layak disembah, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Ada, Yang Mahaada, indungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا غَفَّارُ، تَعَالَيْتَ يَا قَهَّارُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Pengampun, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Mengalahkan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مَذْكُوْرُ، تَعَالَيْتَ يَا مَشْكُوْرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang layak Diingat, Mahatinggi Engkau, wahai Yang layak Disyukuri, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا جَوَادُ، تَعَالَيْتَ يَا مَعَاذُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Dermawan, Mahatinggi Engkau, wahai Tempat Bberlindung, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا جَمَالُ، تَعَالَيْتَ يَا جَلَالُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai (Pemilik) keindahan, Mahatinggi Engkau, wahai (Pemilik) keagungan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا سَابِقُ، تَعَالَيْتَ يَا رَازِقُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Terdahulu, Mahatinggi Engkau, wahai Pemberi rezeki, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا صَادِقُ، تَعَالَيْتَ يَا فَالِقُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahabenar, Mahatinggi Engkau, wahai Pembelah (kegelapan malam dengan cahaya siang), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا سَمِيْعُ، تَعَالَيْتَ يَا سَرِيْعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mendengar, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahacepat (pengabulan-Nya), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَفِيعُ، تَعَالَيْتَ يَا بَدِيْعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahatinggi, Mahatinggi Engkau, wahai Pencipta, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا فَعَّالُ، تَعَالَيْتَ يَا مُتَعَالُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Zat yang selalu aktif (mencipta), Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahatinggi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قَاضِيُ، تَعَالَيْتَ يَا رَاضِيُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penentu, Mahatinggi Engkau, wahai Yang (selalu) rida, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قَاهِرُ، تَعَالَيْتَ يَا طَاهِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mengalahkan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahasuci, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَالِمُ، تَعَالَيْتَ يَا حَاكِمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mengetahui, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Berkuasa, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا دَائِمُ، تَعَالَيْتَ يَا قَائِمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahakekal, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَاصِمُ، تَعَالَيْتَ يَا قَاسِمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penjaga (dari dosa), Mahatinggi Engkau, wahai Pembagi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا غَنِيُّ، تَعَالَيْتَ يَا مُغْنِي، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahakaya, Mahatinggi Engkau, wahai Pemberi kekayaan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَفِيُّ، تَعَالَيْتَ يَا قَوِيُّ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penepat (janji), Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahakuat, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا كَافِي، تَعَالَيْتَ يَا شَافِي، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemberi kecukupan, Mahatinggi Engkau, wahai Penyembuh (penyakit), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُقَدِّمُ، تَعَالَيْتَ يَا مُؤَخِّرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mendahulukan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mengakhirkan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا أَوَّلُ، تَعَالَيْتَ يَا آخِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaawal. Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaakhir, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا ظَاهِرُ، تَعَالَيْتَ يَا بَاطِنُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahazahir, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahabatin, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَجَاءُ، تَعَالَيْتَ يَا مُرْتَجَى، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Harapan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Diharapkan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا ذَا الْمَنِّ، تَعَالَيْتَ يَا ذَا الطَّوْلِ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemilik anugerah, Mahatinggi Engkau Pemilik kebajikan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَيُّ، تَعَالَيْتَ يَا قَيُّوْمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahahidup. Mahatinggi Engkau, wahai Yang Berdiri Sendiri, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَاحِدُ، تَعَالَيْتَ يَا أَحَدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaesa, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahatunggal, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا سَيِّدُ، تَعَالَيْتَ يَا صَمَدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Tuan (seluruh makhluk), Mahatinggi Engkau, wahai Tempat bergantung, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قَدِيْرُ، تَعَالَيْتَ يَا كَبِيْرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahakuasa, Mahatinggi Engkau, wahai yang Mahabesar, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَالِيُ، تَعَالَيْتَ يَا مُتَعَالِيُ (يَا عَالِيُ)، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penguasa (jagat), Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahatinggi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَلِيُّ، تَعَالَيْتَ يَا أَعْلَى، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahatinggi, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Tertinggi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَلِيُّ، تَعَالَيْتَ يَا مَوْلَى، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemilik (segalanya), Mahatinggi Engkau, wahai Tuan(ku), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا ذَارِئُ، تَعَالَيْتَ يَا بَارِئُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pencipta, Mahatinggi Engkau, wahai Pewujud, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا خَافِضُ، تَعَالَيْتَ يَا رَافِعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penurun (derajat), Mahatinggi Engkau, wahai Penaik (kedudukan), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُقْسِطُ، تَعَالَيْتَ يَا جَامِعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaadil, Mahatinggi Engkau, wahai Pengumpul (yang terpisah-pisah), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُعِزُّ، تَعَالَيْتَ يَا مُذِلُّ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Memuliakan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Menghinakan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَافِظُ، تَعَالَيْتَ يَا حَفِيْظُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penjaga, Mahatinggi Engkau, wahai Pengawas, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا قَادِرُ، تَعَالَيْتَ يَا مُقْتَدِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahakuasa, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahategar, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَلِيْمُ، تَعَالَيْتَ يَا حَلِيْمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Mengetahui, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Penyabar, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا حَكَمُ، تَعَالَيْتَ يَا حَكِيْمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penentu (keputusan), Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Bijaksana, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُعْطِي، تَعَالَيْتَ يَا مَانِعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemberi, Mahatinggi Engkau, wahai Pencegah (pemberian), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا ضَارُّ، تَعَالَيْتَ يَا نَافِعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pendatang marabahaya, Mahatinggi Engkau, wahai Pendatang manfaat, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُجِيْبُ، تَعَالَيْتَ يَا حَسِيْبُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pengabul (doa), Mahatinggi Engkau, wahai Penghisab (amal), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَادِلُ، تَعَالَيْتَ يَا فَاصِلُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaadil, Mahatinggi Engkau, wahai Pemisah, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا لَطِيْفُ، تَعَالَيْتَ يَا شَرِيْفُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahalembut, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahamulia, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَبُّ، تَعَالَيْتَ يَا حَقُّ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Tuhan, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahabenar, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مَاجِدُ، تَعَالَيْتَ يَا وَاحِدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahabesar, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaesa, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا عَفُوُّ، تَعَالَيْتَ يَا مُنْتَقِمُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Maha Pemaaf, Mahatinggi Engkau, wahai Pembalas (dendam), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَاسِعُ، تَعَالَيْتَ يَا مُوَسِّعُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaluas, Mahatinggi Engkau, wahai Penganugerah kelapangan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَؤُوْفُ، تَعَالَيْتَ يَا عَطُوْفُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahaasih, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Penyayang, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا فَرْدُ، تَعَالَيْتَ يَا وِتْرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahatunggal, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaganjil, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُقِيْتُ، تَعَالَيْتَ يَا مُحِيْطُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahamampu, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Maha Meliputi, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا وَكِيْلُ، تَعَالَيْتَ يَا عَدْلُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Wakil (Yang Setia), Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahaadil, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُبِيْنُ، تَعَالَيْتَ يَا مَتِيْنُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penjelas, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahakokoh, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا بَرُّ، تَعَالَيْتَ يَا وَدُوْدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pelaku kebajikan, Mahatinggi Engkau, wahai Pengasih, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا رَشِيْدُ، تَعَالَيْتَ يَا مُرْشِدُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penunjuk jalan, Mahatinggi Engkau, wahai Pemberi petunjuk, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا نُوْرُ، تَعَالَيْتَ يَا مُنَوِّرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Nur, Mahatinggi Engkau, wahai Penganugerah nur, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا نَصِيْرُ، تَعَالَيْتَ يَا نَاصِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Maha Penolong, Mahatinggi Engkau, wahai Penolong, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا صَبُوْرُ، تَعَالَيْتَ يَا صَابِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penyabar, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mahasabar, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُحْصِي، تَعَالَيْتَ يَا مُنْشِئُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penghitung, Mahatinggi Engkau, wahai Yang Mewujudkan, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا سُبْحَانُ، تَعَالَيْتَ يَا دَيَّانُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Yang Mahasuci, Mahatinggi Engkau, wahai Penyiksa, lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا مُغِيْثُ، تَعَالَيْتَ يَا غِيَاثُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Penolong, Mahatinggi Engkau, wahai Pelindung, lindungilah kami dari api neraka.

سُبْحَانَكَ يَا فَاطِرُ، تَعَالَيْتَ يَا حَاضِرُ، أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيْرُ،

Mahasuci Engkau, wahai Pencipta, Mahatinggi Engkau, wahai Yang (selalu) Hadir (mengawasi), lindungilah kami dari api neraka, wahai Pelindung.

سُبْحَانَكَ يَا ذَا الْعِزِّ وَالْجَمَالِ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَبَرُوْتِ وَالْجَلاَلِ،

Mahasuci Engkau, wahai Pemilik kemuliaan dan keindahan, Mahasuci Engkau, wahai Pemilik kekuasaan dan keagungan, Mahasuci Engkau, tiada tuhan selain Engkau .

سُبْحَانَكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ وَ لاَ حَوْلَ وَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

MahasuciEngkau, sungguhakutermasukdalamgolongancrang-orang yang zalim. Lalu Engkau kabulkan doanya dan menyelcmatkannya dari kesedihan, dan begitulah Engkau menyelamatkan Mukminin. Semoga Allah selalu mencurahkan shalawat atas junjungan kami, Muhammad dan seluruh keluarganya; segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, cukuplah Allah bagi kami dan Dia adalah wakil yang terbaik, serta tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi nan Agung.

Amal Khusus Sepuluh Hari Terakhir Ramadan

a. Mandi

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw mandi pada bulan Ramadan setiap hari di sepuluh hari Terakhir."[323]

b. Doa

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Berdoalah kalian pada setiap malam sepanjang sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadan dengan doa berikut:

أَعُوْذُ بِجَلاَلِ وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ أَنْ يَنْقَضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ وَلَكَ قِبَلِي تَبِعَةٌ أَوْ ذَنْبٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

Aku berlindung kepada keagungan wajah-Mu yang mulia, hendaknya jangan sampai bulan Ramadan berlalu atau fajar malamku ini terbit sedangkan Engkau masih memiliki tagihan atasku atau [aku masih berlumuran] dosa yang karenanya Engkau akan menyiksaku.

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Ayub bin Yaqthin dan selainnya dari para imam as yang mengatakan, "Berdoalah pada sepuluh hari terakhir [bulan Ramadan], dan pada malam pertamanya, bacalah:

Malam Kedua Puluh Satu

يَا مُوْلِجَ اللَّيْلِ فِي النَّهَارِ وَمُوْلِجَ النَّهَارِ فِي اللَّيْلِ وَمُخْرِجَ الْحَيِّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجَ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ، يَا رَازِقَ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ، يَا اَللهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اَللهُ يَا رَحِيْمُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلاَءُ،

Wahai Yang Memasukkan malam ke dalam siang, Yang Memasukkan siang ke dalam malam, Yang Mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Yang Mengeluarkan yang mati dari yang hidup, wahai Pemberi Rezeki kepada yang dikehendaki tanpa perhitungan, ya Allah, ya Rahman, ya Allah, ya Rahim, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, perumpamaan-perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan segala karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ

قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku berada di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan untukku. Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, besyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Dua

يَا سَالِخَ النَّهَارِ مِنَ اللَّيْلِ فَإِذَا نَحْنُ مُظْلِمُوْنَ وَمُجْرِيَ الشَّمْسِ لِمُسْتَقَرِّهَا بِتَقْدِيْرِكَ، يَا عَزِيْزُ يَا عَلِيْمُ وَمُقَدِّرَ الْقَمَرِ مَنَازِلَ حَتَّى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ، يَا نُوْرَ كُلِّ نُوْرٍ وَمُنْتَهَى كُلِّ رَغْبَةٍ وَوَلِيَّ كُلِّ نِعْمَةٍ، يَا اَللهُ يَا رَحْمٰنُ، يَا اَللهُ يَا قُدُّوْسُ، يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ يَا فَرْدُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ

الْحُسْنَى وَالأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالآلاَءُ،

Wahai Yang Mengeluarkan siang dari malam; tiba-tiba kami tertimpa kegelapan dan Yang Menjalankan matahari di orbitnya dengan takdir-Mu. Wahai Yang Mahamulia, wahai Yang Maha Mengetahui dan Yang Menentukan bagi rembulan tempat-tempat (tertentu dari bulan sabit hingga pudar kembali) sehingga (setelah sampai pada tempat terakhir), ia kembali seperti bentuk tandan yang telah tua, wahai Cahaya setiap cahaya, Puncak setiap harapan, dan Pemilik setiap karunia, ya Allah, ya Rahman, ya Allah, ya Rahim, wahai Yang Mahaesa, wahai Yang Mahasatu, wahai Yang Mahatunggal, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ(عَلَى) أَهْلِ بَيْتِهِ وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan Ahlulbaitnya, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah tentukan untukku. Anugerahkanlah padaku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku pada malam ini untuk mengingat-

Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Tiga

يَا رَبَّ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَجَاعِلَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ وَرَبَّ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْجِبَالِ وَالْبِحَارِ وَالظُّلَمِ وَالْأَنْوَارِ وَالْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ، يَا اَللهُ يَا رَحْمٰنُ، يَا اَللهُ يَا قَيُّومُ، يَا اَللهُ يَا بَدِيعُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلَاءُ.

Wahai Tuhan malam Lailatulqadar dan Yang Menjadikannya lebih baik dari pada seribu bulan, wahai Tuhan malam, siang, gunung-gunung, lautan, kegelapan, cahaya, bumi, dan langit, Wahai Zat Maha Pencipta, wahai Zat Maha Pembentuk, wahai Zat Maha Belas-kasih, ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, ya Allah, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, ya Allah, wahai Yang Maha Pencipta (tanpa contoh sebelumnya), ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu seluruh asma yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي وَآتِنَا فِي

الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ الْحَرِيْقِ وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ
وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا
وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaulimpahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, merelakanku terhadap apa yang telah Kaubagikan untukku. Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Empat

يَا فَالِقَ الْإِصْبَاحِ وَجَاعِلَ اللَّيْلِ سَكَنًا وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ
حُسْبَانًا، يَا عَزِيْزُ يَا عَلِيْمُ يَا ذَا الْمَنِّ وَالطَّوْلِ، وَالْقُوَّةِ
وَالْحَوْلِ، وَالْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ، وَالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ، يَا اَللهُ
يَا رَحْمَنُ، يَا اَللهُ يَا فَرْدُ يَا وِتْرُ، يَا اَللهُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ
يَا حَيُّ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ
الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلاَءُ،

Wahai Pemancar sinar pagi dan Yang Menjadikan malam sebagai tempat ketenangan, matahari dan rembulan sebagai (tolok ukur) perhitungan, wahai Yang Mahamulia, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Pemilik anugerah dan karunia, kekuatan dan daya, anugerah dan karunia, keagungan dan kemuliaan, ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, ya Allah, wahai Yang Mahaesa, wahai Yang Mahatunggal, ya Allah, wahai Yang Mahalahir, wahai Yang Mahabatin, wahai Yang Mahahidup, tiada tuhan (sejati) selain Engkau, hanya bagi-Mu seluruh nama-nama yang baik, Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يَذْهَبُ بِالشَّكِّ عَنِّي وَرِضًى بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku, keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dari hatiku, dan keridaan terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah pada kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkan padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, dan

bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Malam Kedua Puluh Lima

يَا جَاعِلَ اللَّيْلِ لِبَاسًا وَالنَّهَارِ مَعَاشًا وَالأَرض مِهَادًا وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا، يَا اَللهُ يَا قَاهِرُ، يَا اَللهُ يَا جَبَّارُ، يَا اَللهُ يَا سَمِيْعُ، يَا اَللهُ يَا قَرِيْبُ، يَا اَللهُ يَا مُجِيْبُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى والْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلاَءُ،

Wahai Yang Menjadikan malam sebagai baju (kegelapan jagad), siang sebagai tempat aktivitas hidup, bumi terhampar, dan gunung-gunung sebagai pasak, ya Allah, wahai Yang Mahaperkasa, ya Allah, wahai Yang Mahamenang, ya Allah, wahai Yang Maha Mendengar, ya Allah, wahai Yang Mahadekat, ya Allah, wahai Yang Maha Mengabulkan, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan Nikmat.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَرِضًى بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ

وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluraga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku, keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan keridaan terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah kepadaku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Enam

يَا جَاعِلَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَتَيْنِ، يَا مَنْ مَحَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلَ آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوْا فَضْلاً مِنْهُ وَرِضْوَانًا، يَا مُفَصِّلَ كُلِّ شَيْئٍ تَفْصِيْلاً، يَا مَاجِدُ يَا وَهَّابُ، يَا اَللهُ يَا جَوَادُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلَاءُ،

Wahai Yang Menjadikan malam dan siang dua tanda (kekuasaan-Nya), wahai Yang Memusnahkan tanda kekuasaan malam dan menjadikan tanda kekuasaan siang benderang sehingga mereka mengharapkan anugerah dan keridaan dari-Nya, wahai Yang Memerinci segala sesuatu sedetail mungkin, wahai Yang Mahamulia, wahai Yang Maha Pemberi anugerah, ya Allah, wahai Yang Maha Dermawan, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Tujuh

يَا مَادَّ الظِّلِّ، وَلَوْ شِئْتَ لَجَعَلْتَهُ سَاكِنًا وَجَعَلْتَ الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا، ثُمَّ قَبَضْتَهُ (إِلَيْكَ) قَبْضًا يَسِيْرًا، يَا ذَا الْجُوْدِ

وَالطَّوْلِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْآلَاءِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيْمِنُ يَا عَزِيْزُ يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ، يَا اَللهُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلَاءُ،

Wahai Yang Membentangkan bayangan (sehingga meliputi segala sesuatu). Jika Kauberkehendak, niscaya Kaumenjadikannya diam (tak bergerak) dan Menjadikan matahari sebagai petunjuk kepadanya. Kemudian, (setelah bayangan itu terbentang), Kaukumpulkan kembali sedikit demi sedikit. Wahai Pemilik kedermawanan, karunia, kebesaran, dan anugerah, tiada tuhan (sejati) selain Engkau Yang Maha Mengetahui yang gaib dan tampak, Yang Maha Pengasih nan Maha Penyayang, tiada tuhan (sejati) selain Engkau, wahai Yang Mahaqudus, wahai Yang Maha Penyelamat, wahai Yang Maha Pemberi rasa aman, wahai Yang Maha Menguasai, wahai Yang Mahamulia, wahai Yang Mahakuat, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Maha Pencipta, wahai Yang Maha Pewujud, wahai Maha Pembentuk, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ

حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon kepada-Mu aga Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah pada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertobat, taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Delapan

يَا خَازِنَ اللَّيْلِ فِي الْهَوَاءِ وَخَازِنَ النُّوْرِ فِي السَّمَاءِ وَمَانِعَ السَّمَاءِ أَنْ تَقَعَ عَلَى الأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ وَحَابِسَهُمَا أَنْ تَزُوْلاَ، يَا عَلِيْمُ يَا عَظِيْمُ يَا غَفُوْرُ يَا دَائِمُ يَا اَللهُ يَا وَارِثُ يَا بَاعِثَ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلاَءُ،

Wahai Yang Menyimpan malam di angkasa, Yang Menyimpan cahaya di langit, Yang Mencegah langit sehingga tidak runtuh menimpa bumi kecuali dengan izin-Nya, dan Yang Menahan keduanya

sehingga tidak musnah. Wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Mahaagung, wahai Yang Mahaabadi, ya Allah, wahai Pewaris, wahai Pembangkit semua yang berada di alam kubur, ya Allah. ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ، وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku di malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah pada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, merindukan-Mu, kembali pada-Mu, bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Kedua Puluh Sembilan

يَا مُكَوِّرَ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ وَمُكَوِّرَ النَّهَارِ عَلَى اللَّيْلِ، يَا

عَلِيْمُ يَا حَكِيْمُ، يَا رَبَّ ٱلْأَرْبَابِ وَسَيِّدَ السَّادَاتِ، لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، يَا أَقْرَبَ إِلَيَّ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ ٱلْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَٱلْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَٱلْآلَاءُ،

Wahai Yang Memasukkan malam ke dalam siang dan Yang Memasukkan siang ke dalam malam, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Maha Bijaksana, wahai Tuhan seluruh tuhan dan Tuan semua tuan, tiada tuhan (sejati) selain Engkau, wahai Yang Lebih Dekat kepadaku dari pada urat nadi, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّيْنَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَٱلْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon pada-Mu agar Kaulimpahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan kemimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku,

dan merelakanku terhadap apa yang telah tentukan bagiku. Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.

Malam Ketiga Puluh

اَلْحَمْدُ للهِ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، اَلْحَمْدُ للهِ كَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلاَلِهِ وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ، يَا قُدُّوْسُ يَا نُوْرُ، يَا نُوْرَ الْقُدْسِ، يَا سُبُّوْحُ، يَا مُنْتَهَى التَّسْبِيْحِ، يَا رَحْمٰنُ، يَا فَاعِلَ الرَّحْمَةِ، يَا اَللهُ يَا عَلِيْمُ يَا كَبِيْرُ، يَا اَللهُ يَا لَطِيْفُ يَا جَلِيْلُ، يَا اَللهُ يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ، يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْآلاَءُ،

Segala puji bagi Allah tiada sekutu bagi-Nya. Segala puji bagi Allah sebagaimana layaknya bagi kemurahan Zat-Nya dan kemuliaan kagungan-Nya, serta sebagaimana Dia pantas untuk itu. Wahai Yang Mahaqudus, wahai Cahaya, wahai Cahaya kesucian, wahai Yang Mahasuci, wahai Puncak segala tasbih, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Pencipta rahmat, ya Allah, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Mahabesar, ya Allah, wahai Yang Mahalembut, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Maha Mendengar, wahai Yang Maha Melihat, ya Allah, ya Allah, ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik, seluruh Perumpamaan yang tinggi, Kebesaran, dan segala Karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعَدَاءِ وَرُوْحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ

وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ وَإِسَاءَتِي مَغْفُوْرَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيْنًا

تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيْمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتُرْضِيَنِي بِمَا

قَسَمْتَ لِي، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً،

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيْقِ، وَارْزُقْنِي فِيْهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ

وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيْقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ

مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Aku mohon pada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menjadikan namaku di malam ini di antar orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi hatiku dan keimanan yang dapat menyirnakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku. Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertobat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Muhammad dan keluarga Muhammad dengan taufik-Mu.[324]

c. I'tikaf

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Halabi dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan, Rasulullah saw pergi beri'tikaf di mesjid. Beliau membuat semacam tenda dari kulit dan meninggalkan ranjang tidurnya (*thawa firasyah*)."[325] Sebagain perawi meriwayatkan, "Juga menjauhi wanita."

Abu Abdillah as berkata, "Adapun menjauhi (sepenuhnya), tidak."[326]

Penjelasan:

Sayid Ibnu Thawus mengatakan, "Ketahuilah bahwa kesempurnaan i'tikaf adalah menonaktifkan akal, hati, dan seluruh anggota tubuh kecuali hanya untuk amal saleh, menahannya di depan gerbang Allah Swt, di depan kesucian iradah-Nya, menyerahkannya kepada batasan-batasan pengawasan-Nya, menjaganya dalam penjagaan yang menjadikan orang yang berpuasa itu berada dalam penjagaan-Nya yang sempurna, menambah nilai-nilai ekstra yang diinginkan dalam i'tikaf dalam kehatian-hatian yang berpuasa di dalam puasanya, mengikatkan kehadirannya dengan Allah Swt dan tidak berpaling dari-Nya. Ketika orang yang beri'tikaf memalingkan perhatiannya kepada selain Allah dalam jalan cahaya akal dan hatinya, atau menggunakan anggota tubuhnya untuk selain ketaatan kepada Allah, maka dia telah merusak hakikat kesempurnaan i'tikaf sesuai dengan kadar kelalaian atau pelanggaran dari kesempurnaan sifat-sifatnya (kesempurnaan i'tikaf)."[327]

d. *Bersungguh-bersungguh dalam beribadah*

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Nabi saw membangunkan keluarganya pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan."[328]

mam Ja'far Shadiq as juga bersabda, "Ketika memasuki sepuluh hari terakhir bulan Ramadan, Rasulullah saw meninggalkan tempat tidur dan wanita, menghidupan malam, serta berkonsentrasi dalam beribadah."[329]

SHALAT SUNAH RAMADAN

Shalat Dua Rakaat Setiap Malam

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada setiap malam bulan Ramadan sebanyak dua rakaat, di mana dalam setiap rakaatnya membaca surah al-Fatihah satu kali, dan surah al-Ikhlas tiga kali—baik dia melaksanakannya pada awal malam atau akhir

malam—demi Dia yang mengutusku sebagai seorang nabi bersama dengan kebenaran, sesungguhnya Allah akan mengutus dalam setiap rakaatnya, seratus ribu malaikat yang akan menuliskan seribu kebaikan baginya dan menghapus keburukan-keburukan darinya serta akan mengangkat derajatnya; Allah juga akan memberinya pahala orang yang membebaskan tujuh puluh budak."[330]

Seribu Rakaat Setiap Siang dan Malam

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Jika kalian mampu shalat pada bulan Ramadan bulan selainnya, baik pada siang dan malamnya, sebanyak seribu rakaat, maka lakukanlah, karena sesungguhnya Imam Ali as shalat pada siang dan malam sebanyak 1000 rakaat."[331]

Seribu Rakaat Setiap Bulan

Shalat ini dinamakan shalat sunah Ramadan.

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Pada bulan Ramadan, shalatlah sebanyak seribu rakaat."[332]

Dalam kitab *al-Muqni'ah*, diriwayatkan bahwa di antara sunahnya (bulan Ramadan) adalah shalat malam sebanyak seribu rakaat kecuali yang 51 rakaat (shalat wajib lima waktu dan salah sunah harian)."[333]

Penjelasan Mengenai Shalat Sunah Bulan Ramadan Tertibnya

Bulan Ramadan dimeriahkan dengan shalat sunah ekstra selain dari shalat-shalat sunah pada shalat wajib lima waktu. Dalam banyak riwayat, Ahlulbait Nabi saw senantiasa memotivasi kaum Muslim untuk melaksanakan sunah-sunah yang lain. Misalnya:

1. Memperbanyak shalat (sunah) secara mutlak.[334]
2. Shalat dua rakaat setiap malam.[335]
3. Shalat sunah yang khusus untuk malam kesembilan belas, keempat belas, dan kelima belas, serta kedua puluh tiga.[336]

4. Shalat-shalat sunah yang khusus untuk malam ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas.[337]
5. Shalat-shalat sunah yang khusus untuk malam pertengahan bulan Ramadan.[338]
6. Shalat seribu rakaat dalam sehari semalam, bahkan seribu rakaat di siang dan malam harinya.[339]
7. Shalat seribu rakaat pada bulan Ramadan.[340]
8. Shalat-shalat yang khusus setiap malam, satu persatu.[341]

Berkaitan dengan shalat-shalat sunah *nafilah* ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Pertama, kebebasan memilih shalat bagi pelaksananya.

Yang dapat dipahami dari motivasi di balik riwayat-riwayat Ahlulbait as yang terkait dengan shalat-shalat sunah *nawafil* pada bulan Ramadan dengan sedemikian padatnya adalah untuk memberikan kepada orang yang ingin melaksanakan shalat *nafilah* tersebut, kebebasan untuk memilih shalat mana yang ingin dikerjakan sesuai dengan kondisi, amal, kekuatan, dan waktu yang tersedia baginya, juga untuk merealisasikan jalan mencapai berkah-berkah dari bulan ini serta pancaran maknawinya. Jika tidak demikian, niscaya melaksanakan semua shalat *nafilah* tersebut tidak akan mudah dilaksanakan oleh manusia.

Kedua, tidak berlawanan dengan ibadah yang lebih penting.

Motivasi ini disyaratkan agar dalam pelaksanaannya tidak berlawanan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah wajib atau sunah yang lebih penting. Jika berlawanan, maka meninggalkannya adalah wajib dan diharuskan.

Ketiga, shalat sunah seribu rakaat pada bulan Ramadan.

Terdapat penekanan khusus bagi pelaksanaan shalat sunah seribu rakaat pada bulan Ramadan. Pelbagai hadis telah menjelaskan cara pelaksanaannya dari Nabi saw dan juga Ahlulbainya.

Yang paling termasyhur di kalangan fukaha mazhab Ahlulbait as adalah menganjurkan shalat sunah seribu rakaat pada bulan yang agung ini sebagai tambahan shalat-shalat sunah lainnya.

Fadhil Naraqi (w.1245) menyebutkan dalam kitabnya, *Mustanad asy-Syi'ah*, ketika menyebutkan shalat-shalat *nafilah* selain yang non-harian sebagai berikut,

"Yang ketiga, seribu rakaat shalat *nafilah* pada bulan Ramadan sebagai tambahan shalat-shalat sunah *nafilah* yang bersifat reguler. Shalat sunah seribu rakaat tersebut dianjurkan pada bulan ini berdasarkan riwayat dan fatwa, bahkan baginya terdapat konsensus dari Sayid,[342] Allamah Hilli,[343] dan Dailami,[344] yang berlawanan dengan yang diriwayatkan dari Syekh Shaduq[345] dan juga berlawanan dengan sekelompok orang dari golongan kita,[346] dan juga dengan sebagian hadis.[347] Keduanya ditolak karena adanya pengecualian, sementara secara harfiah, hadis *shuduq* dalam fikih membolehkan untuk berpegang dengan yang sunah,[348] di mana kebolehannya bersifat konsensus."[349]

Keempat, cara pengerjaan shalat sunah seribu rakaat pada bulan Ramadan.

Shalat sunah seribu rakaat pada bulan Ramadan bisa dilaksanakan dengan dua cara berikut:

1. Melaksanakan shalat sunah sebanyak dua puluh rakaat hingga malam kedua puluh, yang terdiri dari delapan rakaat setelah shalat Magrib, dua belas rakaat setelah Isya akhir atau sebaliknya. Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan ditambahkan setiap malamnya sepuluh rakaat setelah shalat Isya, dan ditambahkan juga pada tiga malam-malam Lailatulqadar, yang setiap malamnya seratus rakaat.[350]

2. Melaksanakan shalat sunah hingga malam kesembilan belas sebanyak dua puluh rakaat, dan shalat sunah pada malam kesembilan belas dan malam dua kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga, setiap malamnya sebanyak seratus rakaat,

kemudian shalat sunah pada malam-malam delapan hari terakhir, yang setiap malamnya sebanyak tiga puluh rakaat sehingga semuanya bisa mencapai 920 rakaat.[351]

Adapun delapan rakaat sisanya dilaksanakan dengan cara berikut: Shalat sunah dilaksanakan setiap hari Jumat pada bulan Ramadan sebanyak empat rakaat shalat Amirul Mukminin as, dua rakaat shalat Sayidah Fathimah as, empat rakaat shalat Abu Ja'far Thayyar, kemudian shalat malam Jumat yang terakhir dua puluh rakaat untuk Imam Ali as, dan shalat sore harinya, malam sabtu dua puluh rakaat untuk Sayidah Fathimah as.[352]

Dari teks-teks hadis, tampak jelas adanya riwayat-riwayat yang menunjukkan kedua bentuk di atas tadi. Karena itu, penggabungan maksud dari riwayat-riwayat itu adalah memilih seperti yang terdapat dalam kitab *Mustanad asy-Syi'ah*.

BAB IV

LAILATUL-QADAR

KEUTAMAAN DAN KEUNIKANNYA

Keutamaan Malam Lailatulqadar

Al-Quran mengatakan, *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu, turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril as dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.* (QS. al-Qadr: 1-5)

Ha Mim. Demi Kitab (al-Quran) yang menjelaskan, sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah Yang memberi peringatan. Pada malam itu, dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah, (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul. (QS. ad-Dukhan: 1-5)

Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). (QS. al-Baqarah: 185)

Hadis

Rasulullah saw bersabda, "Bulan Ramadan adalah penghulu bulan dan malam Lailatulqadar adalah penghulu malam."[353]

Rasulullah saw bersabda, "Musa as berkata, 'Tuhanku, aku ingin kedekatan dengan-Mu.' Allah Swt berfirman, 'Kedekatan dengan-Ku bagi orang yang bangun pada malam Lailatulqadar.' Musa as berkata lagi, 'Tuhanku, aku ingin rahmat-Mu.' Allah Swt berfirman, 'Rahmatku bagi orang yang mengasihi orang-orang miskin pada malam Lailatulqadar.'

Musa as berkata, 'Tuhanku, aku ingin kemudahan ketika melewati jembatan *shirath*.' Allah Swt berfirman, 'Itu akan diberikan bagi orang yang bersedekah pada malam Lailatulqadar.'

Musa as berkata, 'Tuhanku, aku ingin pepohonan dan buah-buahan surga.' Allah Swt berfirman, 'Itu akan diberikan bagi orang yang bertasbih pada malam Lailatulqadar.'

Musa as berkata, 'Aku ingin terbebas dari neraka.' Allah Swt berfirman, 'Itu akan diberikan bagi orang yang meminta pengampunan pada malam Lailatulqadar.'

Musa as berkata, 'Aku ingin ridha-Mu.' Allah Swt berfirman, 'Ridha-Ku bagai orang yang shalat dua rakaat pada malam Lailatulqadar.'"[354]

Dalam kitab *Tsawabul-A'mal*, diriwayatkan dari Humran yang bertanya kepada Abi Ja'far as as mengenai firman Allah, *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Quran) pada malam penuh berkah.*

Beliau as menjawab, "Ya, dia adalah malam Lailatulqadar. Dia ada pada setiap malam bulan Ramadan, tepatnya pada sepuluh hari terakhir. Al-Quran tidak diturunkan kecuali pada malam Lailatulqadar. Allah Swt berfirman, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah* (QS. ad-Dukhan: 4). Pada malam itu, ditetapkan segala sesuatu yang akan terjadi pada tahun itu hingga tahun depan yang mencakup kebaikan atau kejelekan, ketaatan atau kemaksiatan, kelahiran atau kematian atau rezeki. Apa yang ditetapkan dan

ditakdirkan pada malam itu adalah yang sudah pasti dari Allah dan di dalamnya Allah yang menjalankannya."

Humran bertanya, "Apa maksud ayat, *Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.* Apakah amal yang baik pada malam itu?"

Beliau as menjawab, "Amal saleh berupa shalat, zakat, dan berbagai macam kebaikan di dalamnya lebih baik daripada beramal seribu bulan pada bulan yang lain, yang di dalamya tidak terdapat Lailatulqadar. Seandainya Allah Swt tidak melipat gandakan (pahala amal kaum Mukmin—*peny.*) niscaya mereka tidak akan mendapatkannya. Karena itu, Allah melipat gandakan kebaikan-kebaikan mereka."[355]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Jantung bulan Ramadan adalah Lailatulqadar."[356]

Keunikan Lailatulqadar

a. Saat ditentukannya takdir segala sesuatu

Al-Quran mengatakan, *Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril as dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.* (QS. al-Qadr: 4.) Dan ayat, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.* (QS. ad-Dukhan: 4)

Hadis

Imam Muhammad Baqir as—terkait firman Allah, *Pada malam itu, turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril as dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan,* bersabda, "Pada malam itu, turun para malaikat dengan membawa alat-alat tulis mereka ke langit dunia. Mereka menulis apa yang terjadi dalam setahun ke depan dari berbagai urusan yang akan menimpa hamba-hamba, dan urusan di sisi-Nya sudah pasti, di dalamnya terdapat keinginan-Nya. Dia bisa mendahulukan mana yang Dia inginkan, dan mengakhirkan mana yang ingin diakhirkan-Nya, menghapus mana yang ingin dihapuskan dan menetapkan mana yang ingin ditetapkan, dan di sisinya ada *Ummul Kitab.*"[357]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda—salah satu wasiatnya kepada putranya ketika tiba bulan Ramadan, "Bersungguh-sungguhlah kalian karena pada bulan ini dibagikan berbagai rezeki, dituliskan ajal, dan dituliskan kunjungan Allah kepada orang-orang yang mengunjunginya (berhaji—*peny.*), di dalamnya terdapat satu malam yang amalnya lebih baik daripada amal dalam seribu bulan."[358]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Malam yang di dalamnya dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah, diturunkan apa yang terjadi pada tahun ini hingga tahun depan, baik kebaikan atau keburukan, rezeki atau urusan, kematian atau kehidupan, dituliskan kunjungan ke Mekah. Sesiapa yang pada tahun itu telah dituliskan (berkunjung ke Mekah), tidak akan mampu menolaknya, baik ia orang fakir atau orang yang sedang sakit. Dan sesiapa yang belum tercatat, maka tidak akan bisa berhaji meskipun dia kaya dan sehat."[359]

b. Lailatulqadar: awal dan akhir tahun

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Malam Lailatulqadar adalah awal tahun dan akhir tahun sekaligus."[360]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Kepala (awal) tahun adalah Lailatulqadar, di dalamnya dituliskan apa yang akan terjadi dari tahun ke tahun."[361]

c. Keunikannya dengan kewilayahan

Rasulullah saw bersabda, "Yakinilah Lailatulqadar, karena ia diperuntukkan bagi Ali bin Abi Thalib as dan sebelas putranya setelahku."[362]

Imam Muhammad Jawad as bersabda, "Sesungguhnya Amirul Mukminin as berkata kepada Ibnu Abbas, 'Lailatulqadar itu ada pada setiap tahun. Pada malam itu turun urusan selama setahun, begitu juga masalah para wali (pengganti) setelah Rasulullah saw.' Ibnu Abbas bertanya, 'Siapakah mereka?' Imam as berkata, 'Aku dan sebelas keturunanku, para imam yang sudah dikabarkan (tentang mereka).'"[363]

Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Rasulullah saw bertanya kepadaku, 'Ya Ali, apakah engkau tahu apa makna Lailatulqadar itu?' Aku menjawab, 'Tidak, ya Rasulullah saw.' Rasulullah saw bersabda, 'Sesungguhnya Allah Swt telah menentukan apa yang terjadi hingga hari Kiamat. Di antara yang sudah ditentukan adalah kewilayahanmu dan wilayah para imam dari keturunanmu hingga hari Kiamat.'"[364]

d. Turunnya malaikat pada pemilik urusan

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Tidak tersembunyi dari kami Lailatulqadar, sesungguhnya para malaikat bertawaf bersama kami saat itu."[365]

Dalam *Tafsir al-Qummi*, diriwayatkan bahwa suatu ketika Abu Ja'far as ditanya, "Apakah Anda tahu Lailatulqadar?" Beliau as bersabda, 'Bagaimana kami tidak tahu Lailatulqadar, sementara para malaikat berhawaf bersama kami pada saat itu.'"[366]

Dalam kitab *Rijalul-Kasysyi*, diriwayatkan dari Ismail bin Abi Hamzah bahwa pada suatu hari, Abu Ja'far as naik tunggangannya ke salah satu taman kota di Madinah. Ismail juga menaiki tunggangan dan menyertai Abu Ja'far as ke taman itu. Sulaiman bin Khalid juga ikut bersama mereka.

Sulaiman berkata kepada Imam as, "Jadikan aku sebagai tebusanmu! Apakah seorang imam mengetahui apa yang ada di dalam harinya?"

Imam as menjawab, "Wahai Sulaiman, demi yang mengutus Muhammad dengan kenabian dan memilihnya dengan risalah, dia benar-benar mengetahui apa yang ada di harinya, dalam bulannya, dan dalam tahunnya.'

Kemudian beliau as melanjutkan, "Wahai Sulaiman, tidakkah kau tahu bahwa ruh turun pada malam Lailatulqadar dan mengetahui apa yang terjadi pada tahun itu, juga setelahnya, dan mengetahui apa yang terjadi pada malam dan siang harinya."[367]

Dalam kitab *Bashairud-Darajat*, diriwayatkan dari Hisyam yang berkata kepada Abi Abdillah as, "Allah berfirman dalam Kitab-Nya, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.* (QS. ad-Dukhan: 4)"

Beliau as bersabda, "Itu adalah malam Lailatulqadar. Pada malam itu, dituliskan kunjungan berhaji, apa yang terjadi di dalamnya dari ketaatan atau maksiat, mati atau hidup, dan Allah membuat hal-hal baru pada malam dan siangnya sesuai dengan yang Dia kehendaki, kemudian disampaikannya kepada penghuni bumi."

Harits bin Mughirah Shabri berkata, "Siapakah penghuni bumi itu?"

Beliau as menjawab, "Sahabat kalian ini."[368]

Dalam *Tafsir al-Qummi*, terdapat penafsiran mengenai firman Allah, *Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril as,* berkata.[369] Dikatakan, "Para malaikat dan Ruh Kudus (Isa as) turun kepada Imam Zaman as, dan mereka menyerahkan kepadanya apa yang sudah tertulis dalam masalah ini."[370]

e. Malam (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar

Rasulullah saw bersabda, "Pada malam ini, setan tidak keluar hingga terbit fajar dan tidak mampu menimpakan kegilaan atau penyakit kepada siapa pun, atau memengaruhi dengan kerusakan, dan sihir dari seorang penyihir pada malam ini tidak berpengaruh."[371]

Imam Ali Zainal Abidin as—dalam salah satu doanya saat memasuki bulan Ramadan, mengatakan "Kemudian Dia mengunggulkan satu malam dari malam-malam-Nya yang keutamaannya melebihi seribu bulan, yang Dia namakan malam Lailatulqadar, *Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril as dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.* (QS. al-Qadr: 4). Malam ini dipenuhi dengan berkah dan kesejahteraan hingga terbit fajar kepada para hamba yang diinginkan Allah dengan segala ketentuan-Nya."[372]

MAKNA MALAM LAILATULQADAR

Rasulullah saw bersabda, "Agungkanlah malam Lailatulqadar pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan."[373]

Dalam kitab *Tsawabul-A'mal,* diriwayatkan dari Humran yang bertanya kepada Imam Ja'far as mengenai firman Allah Swt, *Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi.*

Beliau as menjawab, "Ya, itu adalah malam Lailatulqadar yang ada pada setiap tahun, bulan Ramadan, pada sepuluh hari terakhirnya."[374]

Malam Kedua Puluh Satu, Dua Puluh Tiga, dan Dua Puluh Tujuh

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Imam Ali as memuliakan malam Lailatulqadar, yaitu malam kesembilan belas, kedua puluh satu, dan kedua puluh tiga."[375]

Malam Kedua Puluh Tiga dan Kedua Puluh Satu

Dalam kitab *Tahdzibul Ahkam*, diriwayatkan dari Zararah, dari Imam Muhammad Baqir as. Zararah berkata, "Aku bertanya kepada Imam as mengenai malam Lailatulqadar. Beliau as menjawab, 'Dia adalah malam kedua puluh satu, atau malam kedua puluh tiga.' Aku berkata, 'Apakah hanya malam itu saja?' Beliau as menjawab, 'Benar.' Aku bertanya lagi, 'Jelaskan mengenai kedua malam itu?' Beliau as menjawab, 'Bukankah Anda harus mengerjakan kebaikan pada kedua malam itu?'"[376]

Malam Kedua Puluh Tiga

Rasulullah saw bersabda, "Malam Lailatulqadar adalah malam kedua puluh tiga."[377]

Dalam kitab *al-Mushannaf*, diriwayatkan dari Abu Nadhar bahwa Abdullah bin Anis Juhaniya berkata, "Wahai Rasulullah, aku

adalah seorang pria yang (tempat tinggalnya) jauh (dari Anda); pada malam apakah agar aku dapat datang ke sini lagi."

Nabi saw menjawab, 'Datanglah pada malam kedua puluh tiga.'"[378]

Dalam kitab as-Sunan al-Kubra, diriwayatkan dari Abdillah bin Unais, "Kami berada di Badiyah. Lalu kami berkata, 'Jika kami mendatangi keluarga kami maka mereka gembira atas kedatangan kami, tetapi apabila kami meninggalkan mereka, mereka merasa sedih. Maka mereka mengutus aku—saat itu aku yang paling kecil—menemui Rasulullah saw. Aku mengatakan perkataan mereka kepada beliau saw, maka kami diperintahkan untuk memakmurkan malam kedua puluh tiga.'"[379]

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Juhaniya mendatangi Rasulullah saw dan berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, aku memiliki unta, domba, dan hamba sahaya. Aku ingin Anda memerintahkanku dengan satu malam yang ketika itu aku memasuki (Madinah) agar aku bisa shalat di dalamnya—yaitu pada bulan Ramadan. Rasulullah saw memanggilnya dan berbisik di telinganya.

Setelah itu, Juhaniya datang pada malam kedua puluh tiga, memasuki Madinah bersama dengan unta, domba, dan keluarga, serta anak-cucunya berikut hamba sahayanya. Malam itu adalah malam kedua puluh tiga. Ketika pagi menjelang, dia pergi bersama unta, domba dan keluarganya kembali ke tempatnya semula.'"[380]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Malam kedua puluh tiga adalah malam yang, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah*. Di dalamnya juga ditentukan haji dan apa yang akan terjadi dari tahun ke tahun."[381]

Imam Ja'far Shadiq as kembali bersabda, "Malam kedua puluh tiga pada bulan Ramadan adalah malam Juhaniya, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah* dan di dalamnya juga ditetapkan bala dan keselamatan, ajal dan rezeki serta kada, juga seluruh hal baru yang diciptakan Allah Swt hingga tahun depan. Beruntunglah hamba yang menghidupkan malam itu dengan rukuk

dan sujud, menyadari segala dosanya dan menangisinya. Ketika dia melakukan itu, aku berharap dia tidak gagal, insya Allah."[382]

Peran Ketiga Malam dalam Takdir

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Takdir ditentukan pada malam kesembilan belas, penetapan pada malam kedua puluh satu, dan pengesahan pada malam kedua puluh tiga."[383]

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan dari Abdullah bin Sinan yang bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as mengenai pertengahan bulan Syakban. Lalu beliau as menjawab, "Pada malam itu, aku tidak memiliki apa pun, tetapi jika malam kesembilan belas bulan Ramadan tiba, maka pada malam ini berbagai rezeki dibagikan, ajal ditulis, daftar calon jemaah haji keluar, dan Allah memberitahukan semua itu kepada hamba-hamba-Nya. Pada malam itu, Allah mengampuni manusia kecuali orang-orang yang menenggak minuman yang memabukkan. Ketika tiba malam kedua puluh tiga, maka, *Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.* Kemudian, semua itu berhenti dan Dia menakdirkannya.'

Abdullah bertanya, 'Kepada siapa (diberitahukan) segala takdir itu?'

Beliau as bersabda, 'Kepada temanmu ini. Jika tidak begitu, dia tidak akan tahu.'"

Dalam kitab *al-Kafi,* diriwayatkan dari Ishak bin Ammar [dari Abdillah], yang mendengar beliau as bersabda, dan orang-orang bertanya kepadanya, "Apakah rezeki-rezeki dibagikan pada pertengahan bulan Syakban?'

Beliau menjawab, 'Tidak, demi Allah, hal itu tidak terjadi kecuali pada malam kesembilan belas bulan Ramadan serta malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiganya. Karena pada malam kesembilan belas, bertemu dua kelompok, dan pada malam kedua puluh satu,... *dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.* Sementara pada malam kedua puluh tiga diputuskan, segenap apa

yang diinginkan Allah darinya, yaitu malam Lailatulqadar, yang dijelaskan dalam firman Allah, ... *lebih baik daripada seribu bulan.*'

Ishak bertanya, 'Apa maksud dari bertemunya dua kelompok?'

Beliau as menjawab, 'Pada malam itu, Allah mengumpulkan apa yang Dia inginkan dari yang sudah lalu dan yang terakhir, iradah dan kada-Nya.'

Kembali Ishak bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan Dia menetapkan pada malam kedua puluh tiga?'

Beliau as bersabda, 'Dia memisahkannya pada malam kedua puluh satu, tetapi pada malam ini, takdir itu masih memiliki *al-Bada* (kemungkinan berubah atau bergeser); ketika tiba malam kedua puluh tiga, Dia memutuskannya, tetapi sudah pasti tidak ada yang *al-Bada* bagi-Nya dalam hal ini.'"

Dia Menundanya dari Kalian

Dalam *Syarh Nahjul-Balaghah,* diriwayatkan dari Ibnu Aradhah yang mengatakan (kepada Amirul Mukminin as), "Beritahu aku mengenai malam Lailatulqadar?'

Beliau as menjawab, 'Aku memang mengetahuinya tetapi aku akan menyembunyikan ilmu mengenainya. Aku yakin bahwasanya Allah menundanya dari kalian hanyalah karena jika kalian mengetahuinya maka kalian hanya akan beramal pada malam itu saja dan tidak beramal pada malam-malam lainnya. Aku berharap dia (malam Lailatulqadar) tidak membuat kalian keliru. Insya Allah.'"[384]

Jalan-jalan Mengenal Lailatulqadar

a. Membaca surah ad-Dukhan setiap malam sebanyak seratus kali pada bulan Ramadan

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seseorang bertanya kepada Abi Ja'far as, 'Wahai putra Rasulullah, bagaimana aku mengetahui bahwasanya Lailatulqadar terjadi setiap tahun?' Beliau as menjawab, 'Jika telah tiba bulan Ramadan, maka bacalah surah

ad-Dukhan pada setiap malamnya sebanyak seratus kali. Jika telah tiba pada malam kedua puluh tiga, maka Anda sudah akan bisa melihat kenyataan yang tadi Anda tanyakan itu.'"

b. Membaca surah al-Qadr pada setiap malam bulan Ramadan sebanyak seribu kali

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika bulan Ramadan telah tiba, bacalah setiap malam, surah al-Qadr sebanyak seratus kali; ketika malam kedua puluh tiga telah tiba, kuatkan hatimu, bukalah matamu untuk mendengarkan keajaiban-keajaiban yang akan kalian saksikan."[335]

Tanda-tanda Lailatulqadar

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Muhammad bin Muslim (dari salah seorang imam) yang berkata, "Aku bertanya kepadanya mengenai tanda Lailatulqadar. Beliau as menjawab, 'Tandanya adalah semerbak harum. Bila keadaannya dingin, maka akan menjadi panas; dan bila keadaannya panas akan menjadi dingin; maka dia akan menjadi baik."[386]

Siapa yang Tahu Lailatulqadar?

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Nabi saw, ketika bertolak dari Arafah menuju Mina, masuk ke dalam salah satu mesjid. Lantas orang-orang mengerumuninya—seraya bertanya mengenai Lailatulqadar. Kontan saja beliau saw berdiri untuk memberikan khotbah—setelah memuji dan memuja Allah Swt, beliau saw bersabda, '*Amma ba'd,* kalian semua bertanya kepadaku mengenai Lailatulqadar. Aku tidak menyembunyikannya dari kalian karena belum mengetahuinya. Ketahuilah, wahai manusia, sesiapa yang berada pada bulan Ramadan, dan dalam keadaan segar-bugar, berpuasa pada siang harinya dan bangun beribadah pada malam harinya, memelihara shalatnya, dan menghadiri Jumatnya meski dalam keadaan panas, juga menghadiri Idul Fitrinya, telah

mendapatkan Lailatulqadar, dan beruntung dengan pahala dari Allah Swt.'"[387]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada awal bulan Ramadan sampai akhirnya secara berjamaah, maka telah mendapatkan salah satu bagian dari Lailatulqadar."[388]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada awal bulan Ramadan sampai akhirnya secara berjamaah, maka telah mendapatkan Lailatulqadar secara penuh."[389]

Dalam kitab *al-Iqbal,* dikutip dari kitab Ali bin Ismail Mitsani, bahwa Ali bin Husain as, ketika memasuki bulan Ramadan, bersedekah setiap harinya dengan uang satu dirham. Seraya itu, beliau as berkata, "Semoga aku mendapatkan Lailatulqadar."[390]

Seputar Lailatulqadar

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Quran) pada malam kemuliaan.

Malam itu adalah malam Lailatulqadar. Malam yang dimuliakan dengan turunnya al-Quran; malam yang dianggap malam termulia dalam setahun; dan malam yang paling besar berkahnya. Malam itu adalah malam agung yang digambarkan Rasulullah saw dalam salah satu sabdanya, "Bulan Ramadan adalah penghulu bulan, dan malam Lailatulqadar adalah penghulu malam."[391]

Betapa tinggi kedudukan malam ini dan betapa besar peran yang dimainkannya pada perjamuan Ramadan serta betapa besar manfaat dan karunia dari perjamuan ini, sampai-sampai Imam Ja'far Shadiq as menggambarkannya sebagai jantung bulan ini, "Jantung bulan Ramadan adalah malam Lailatulqadar."[392]

Sesiapa yang ingin mengalami Ramadan sebagai bulan yang hidup dan dialiri dinamika dan kehidupan, karunia dan berkah, sudah seharusnya memelihara jantungnya itu. Memelihara jantung bulan ini memungkinkan perubahan nasib dan melindungi kehidupan manusia, *Lailatulqadar lebih baik daripada seribu bulan.*

Karena adanya tuntutan untuk mengenal jantung bulan Ramadan ini, dan juga demi mendapatkan tambahan kebaikan pada malam ini, serta agar keinginan mendapatkan berkah dan karunia di dalamnya tercapai, maka kami menghadirkan sejumlah catatan yang diilhami dari teks-teks petunjuk dari Ahlulbait as dan hadis-hadis mereka berikut ini:

a. Makna Lailatulqadar

Allah Swt berfirman, *Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?* Firman Allah ini menunjukkan bahwasanya mengetahui malam Lailatulqadar yang hakiki adalah hal sangat penting yang dipenuhi dengan berbagai kesukaran. Pengertian hakiki Lailatulqadar melampaui pemahaman manusia pada umumnya. Yang jelas, ketika yang menjadi tujuan dari firman Allah ini adalah Rasulullah saw, maka kata tanya dalam, *Dan tahukah kamu apakah,* adalah untuk memuliakan malam Lailatulqadar. Sebaliknya, dari hal ini, orang yang hatinya menjadi tempat diturunkannya al-Quran, dan ruhnya adalah tempat Lailatulqadar, sementara para malaikat turun kepadanya untuk mengurusi berbagai urusan dunianya dan menakdirkan segala persoalannya, tidak mungkin tidak mengetahui hakikat Lailatulqadar ini.

Lebih dari itu, sejumlah pelaku spiritual (*'arif billah*) telah mendapatkan hakikat Lailatulqadar dalam kadar tertentu dengan menerapkan ajaran-ajaran dari Ahlulbait as. Ayatullah Maliki Tabrizi menjelaskan permasalahan ini, "Apakah makna dari melihat Lailatulqadar? Apakah makna dari kenikmatannya?"

Beliau menjawab peranyaan ini sebagai berikut, "Melihat Lailatulqadar adalah perumpamaan dari menyingkap apa yang terjadi di dalamnya, berupa turunnya urusan ke dunia, sebagaimana tersingkap pada Imam Zaman as di malam ini."[393]

Sesungguhnya, melihat hakikat Lailatulqadar adalah sesuatu yang agung dan mulia. Ini sebagaimana yang digambarkan oleh Imam Ja'far Shadiq as dalam salah satu sabdanya, "Hati yang

menyaksikan apa yang diturunkan pada malam Lailatulqadar adalah sangat mulia."[394]

Islam tidak membiarkan manusia sama sekali buta terhadap masalah ini. Karena itu, agar mayoritas manusia dapat menyerap pengetahun secara umum, terkait dengan makna Lailatulqadar, maka teks-teks ketetapan Islam menyinggung secara sekilas hakikatnya, melalui penjelasan keunikan-keunikan malam tersebut dan pembeberan keutamaan-keutamaannya, yang akan kami jelaskan pada bagian berikut ini.

6. Keunikan-keunikan Lailatulqadar

1. Penetapan takdir berbagai urusan selama setahun

   Dalam sejumlah riwayat, terdapat penekanan bahwasanya keunikan pertama malam ini adalah penetapan urusan-urusan manusia, berikut keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi mereka selama setahun. Malam ini adalah malam turunnya segala apa yang terjadi serta dijelaskannya perbedaan setiap urusan dari selainnya, dan bisa jadi karena penjelasan perbedaan ini sendiri adalah dengan diturunkannya al-Quran pada malam ini. Kitab inilah yang dianggap, dalam posisinya, sebagai panduan bagi kehidupan manusia.

   Berdasarkan pengertian ini, sesuai kadar kemampuannya, manusia harus mengubah nasibnya dan perjalanan hidupnya pada malam Lailatulqadar dengan menggunakan panduan yang diajarkan al-Quran baginya, serta menyambut tahun depan dengan persiapan yang lebih matang, merealisasikan keuntungan yang lebih banyak, juga mengais manfaat dan pahala yang lebih banyak bagi dirinya. Dalam pada itu, terdapat dua hal yang harus diperhatikan:

   Penjelasan pertama, takdir nasib manusia pada malam Lailatulqadar adalah takdir-takdir dalam bentuk yang sudah ditakdirkan dalam ilmu Allah yang azali. Dengan kata lain, riwayat-riwayat Ahlulbait as menjelaskan bahwasanya apa yang ditakdirkan untuk manusia dalam ilmu Allah Swt selama setahun, turun dalam bentuk agenda

yang tertulis yang dibuat oleh para malaikat dan diserahkan kepada Imam Zaman as melalui mereka. Hal ini seiring dengan apa yang dilakukan manusia pada malam Lailatulqadar.

Penejasalan kedua, sejumlah riwayat menjelaskan bahwasanya nasib manusia ketika malam Lailatulqadar dan pengurusan keputusan-Nya yang akan terjadi kepadanya selama setahun, bukan berarti sebentuk determinisme. Karena, sesuai dengan kemampuannya, manusia tidak mampu merubah apa pun yang berkenaan dengan masalah-masalahnya dan masa depannya, melainkan diselaraskan dengan kemampuannya untuk mengubah takdir-takdir pasti yang telah ditentukan pada malam Lailatulqadar melalui keseriusannya dalam berdoa dan amal-amal saleh yang dikerjakannya. Semua ini dijelaskan dalam sabda Imam Muhammad Baqir as, "Apa yang ditakdirkan dan diputuskan pada malam itu, semuanya sudah pasti. Dalam semua itu, kehendak adalah milik Allah Swt."[395]

Bila kita pertimbangkan kandungan riwayat ini berikut konsekuensinya,[396] ditambah dengan dalil-dalil pasti yang menyatakan terkabulnya doa selama setahun—terutama di Arafah dan tempat-tempat suci, maka kita tidak dapat menerima begitu saja sebagian riwayat secara harfiah, yang menyatakan bahwa takdir-takdir pada malam Lailatulqadar tidak bisa diubah atau berubah.[397]

2. Permulaan tahun takdir

Pada bagian pendahuluan buku ini, kami telah menjelaskan bahwa permulaan tahun itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan sudut pandang yang ada. Karena itu, riwayat-riwayat yang menyatakan bahwa awal tahun baru dan kepalanya adalah Lailatulqadar, seperti yang sebagiannya telah kami sebutkan teksnya, hanya berkenaan dengan tahun baru pemutusan takdir berbagai urusan manusia dan pengelolaan urusan-urusan mereka, termasuk apa yang terjadi dan tidak terjadi, sehingga Lailatulqadar sekaligus juga adalah akhir tahun juga, yaitu akhir tahun takdir dari tahun sebelumnya, serta merupakan awal tahun bagi tahun takdir yang baru.

3. Keunikan dengan pemangku *wilayah*

Keunikan ketiga yang dimiliki oleh Lailatulqadar adalah bahwasanya Allah Swt pada malam ini memberitahukan kepada manusia paripurna dan Bani Adam yang paling utama, berkaitan dengan takdir dan hukumnya serta garis kewilayahan atas seluruh hamba Allah. Dalam *Tafsir al-Qummi*, kita menemukan di ujung ayat, *Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril as*, pendapat penyusunnya (al-Qummi), "Para malaikat dan Ruh Kudus turun kepada Imam Zaman as; mereka menyerahkan kepada Imam as, apa yang telah mereka tulis berkenaan dengan berbagai masalah."[398]

Kegiatan ini, meskipun tidak dinisbahkan kepada Imam as secara jelas, dapat dianggap sebagai konsekuensi dari kandungan makna yang terdapat dalam riwayat-riwayat yang terkait dengan masalah ini. Pada saat yang sama, dapat dikatakan, "Keunikan-keunikan Lailatulqadar, salah satunya, adalah dengan adanya Imam Mahdi—semoga Allah mempercepat kemunculannya. Karena itu, bertawasul pada malam ini hanya khusus baginya. Beliau as memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memudahkan berbagai urusan manusia dan membuka ufuk misteri di depannya, yang menyebabkan perubahan nasib manusia dengan penambahan berbagai bagian pada tahun yang baru.

4. Lebih baik dari seribu bulan

Al-Quran merekam secara jelas, *Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.* Fakta ini menunjukkan sifat eksklusif dan istimewa dari waktu ini dan menunjukkan keistimewaan berkah-berkah yang dimilikinya, begitu juga amal saleh yang dilakukan di dalamnya. Amal saleh pada hari itu kurang lebih sama dengan masa delapan puluh tahun lebih!

Seiring dengan pengertian ini, terdapat tafsir yang berkenaan dengan ayat di atas, sebagai berikut, "Amal yang dilakukan di dalamnya (malam Lailatulqadar) berupa shalat, zakat, dan berbagai

kebaikan lainnya, yang lebih baik dari amal yang dilakukan selama seribu bulan, yang tidak terdapat Lailatulqadar di dalamnya."[399]

Keistimewaan dan khazanah malam Lailatulqadar ini menjelaskan adanya dorongan dari Nabi saw dan para imam as kepada kaum Muslim agar memanfaatkan malam Lailatulqadar dari waktu ke waktu; sampai-sampai Nabi saw melarang tidur pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadan,[400] dan ini juga yang menjelaskan pelarangan putri beliau, Fathimah Zahra as, kepada setiap anggota Ahlulbait as agar tidak tidur pada malam mulia tersebut.[401]

Memang betul, orang yang mengimani kebenaran al-Quran, serta mengetahui bahwasanya amal pada satu malam (Lailatulqadar), dalam berkahnya bagi kehidupan abadinya dan berkah-berkah bagi kehidupan abadi itu, sama dengan amal selama masa yang lama, tidak akan menyia-nyiakan kesempatan berharga ini untuk mengais berkah yang tiada terbatas di dalamnya.

a. Kesinambungan Lailatulqadar

Dari kajian ayat-ayat dalam surah al-Qadr dan hadis-hadis Islam, didapatkan pemahaman bahwa malam Lailatulqadar tidak hanya khusus pada saat turunnya al-Quran dan di zaman Nabi saw saja. Melainkan terus berlangsung semenjak adanya manusia di bumi ini, dari awal adanya hingga berakhirnya dunia ini serta akhir keberadaan manusia. Terdapat tiga hal berikut berkaitan dengannya:

Pertama, malam Lailatulqadar menjadi wahana turunnya al-Quran. Dengan demikian, sudah seharusnya wahana ini sudah ada sebelum adanya sesuatu yang mengisi wahana tersebut.

Kedua, penggunaan kata kerja *present continous (fi'il mudhari) tanazzalu* dalam surah al-Qadr menunjukkan kesinambungan; begitu juga penggunaan kalimat nominal, *Malam itu kesejahteraan sampai terbit fajar.*

Ketiga, al-Quran menegaskan berulang kali mengenai tetap tegaknya sunah Ilahiah dalam pengaturan alam; dalam sunah

ini, tidak terjadi perubahan dan penggantian.[402] Karena itu, sunah Ilahiah yang ditetapkan dalam pengaturan urusan-urusan manusia dan penetapan takdir masalah-masalahnya itu bersifat umum dan meliputi umat manusia seluruhnya di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Keempat, terdapat sejumlah riwayat sahih dan bahkan mungkin mutawatir yang menjelaskan malam Lailatulqadar dan kesinambungannya setelah masa Rasulullah saw.[403] Begitu pula terdapat sejumlah riwayat yang mendukung kesinambungan malam Lailatulqadar ini, yang bahkan sudah ada sejak awal penciptaan,[404] dan akan terus bersama manusia hingga akhir kehidupan dunia ini.

Dari penjelasan di atas, jelas sudah status riwayat yang terdapat dalam tafsir *ad-Durr al-Mantsur* yang diriwayatkan dari Nabi saw berikut, "Allah telah menganugerahkan kepada umat ini, malam Lailatulqadar dan tidak memberikannya kepada orang sebelumnya."[405] Di samping kelemahan sanad riwayat ini, juga tidak mungkin berpegang pada kandungannya berdasarkan petunjuk-petunjuk dan dalil-dalil yang sudah disebutkan di atas.

6. Pembatasan Lailatulqadar

Al-Quran mengatakan,.... *bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan al-Quran.*[406] Dan dalam ayat lain, *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Quran) pada malam kemuliaan.*[407] Ketika makna kedua ayat ini digabungkan, maka makna yang muncul darinya adalah bahwa Lailatulqadar terjadi secara pasti pada malam Lailatulqadar. Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mencolok pada riwayat-riwayat Ahlusunah dalam membedakan mana malam Lailatulqadar dan malam-malam selainnya pada bulan Ramadan; bahkan sampai batas tidak dapat lagi dicarikan jalan tengah di antara riwayat-riwayat tersebut.[408] Tetapi, dari riwayat-riwayat Ahlulbait as,[409] kita dapat membaginya dalam lima kelompok, sesuai dengan pembagian di dalam buku ini, yaitu:

1. Riwayat-riwayat yang menunjukkan bahwa Lailatulqadar terjadi pada sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadan.[410]
2. Riwayat-riwayat yang menganjurkan untuk memakmurkan salah satu malam dari tiga malam berikut; malam kesembilan belas, malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga.[411]
3. Riwayat-riwayat yang menunjukkan bahwa Lailatulqadar terjadi pada salah satu dari dua malam berikut ini; malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga.[412]
4. Riwayat-riwayat yang menunjukkan bahwa malam kedua puluh tiga adalah malam Lailatulqadar.[413]
5. Riwayat-riwayat yang menunjukkan bahwa tiga malam berikut; malam kesembilan belas, malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga. Masing-masing malam tersebut memiliki peran dalam penetapan takdir manusia dan menentukan berbagai urusan dan nasibnya. Akan tetapi, peran mendasar dan terakhir terletak pada malam kedua puluh tiga.[414]

Kajian mendalam terhadap lima kelompok di atas menunjukkan bahwa bukan hanya masing-masingnya tidak bertentangan, namun sekaligus juga saling keterkaitan dan saling topang satu sama lain. Dari semua hadis ini, didapatkan kesimpulan bahwa malam Lailatulqadar dari sudut pandang hadis-hadis Ahlulbait as dan juga dari sebagian hadis-hadis Ahlusunah, adalah malam kedua puluh tiga dari bulan Ramadan. Syekh Muhaditsin bin Babawaih (w.281 H) mengatakan, "Tokoh-tokoh [ulama] kita bersepakat (mengenai Lailatulqadar) bahwasanya itu terjadi pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadan."[415]

Adapun mengenai dorongan dari riwayat-riwayat kelompok pertama, kedua, dan ketiga, serta penekanan untuk menghidupkan sepuluh malam terakhir bulan Ramadan, dan membiasakan diri melakukan amal-amal saleh di dalamnya agar mendapatkan keutamaan Lailatulqadar, begitu juga pesan untuk menghidupkan malam kesembilan belas dan kedua puluh satu, kedua puluh tiga

atau dua malam yaitu malam kedua puluh satu dan kedua puluh tiga, semuanya itu kembali pada dua hal berikut.

Pertama, agar kaum Muslim dapat mengenyam manfaat sebesar-besarnya dari menghidupkan malam bulan Ramadan mendapatkan bagian yang lebih besar dari pahala dan berkahnya. Karena itu, dalam sebuah hadis yang menyinggung soal rahasia Lailatulqadar dan penggaibannya di antara dua malam itu, disebutkan, "Allah menutupinya hanya untuk menundanya dari kalian."[416]

Kedua, Lailatulqadar, meskipun terjadi pada malam kedua puluh tiga, tidak berarti hilangnya peran dua malam lainnya, yaitu malam kesembilan belas dan malam kedua puluh satu secara mutlak. Karena keduanya juga memiliki peran dalam tingkat tertentu dalam kawasan penentuan takdir-takdir manusia dan penentuan nasibnya.

a. Lailatulqadar dan perbedaan geografis

Ketika membahas masalah Lailatulqadar, muncul satu pertanyaan yang terbilang cukup penting, yang terkait dengan karakter malam ini, yaitu, apakah Lailatulqadar terjadi sekaligus di berbagai wilayah yang berbeda-beda? Masalah ini telah dibahas dan melahirkan berbagai pandangan yang berbeda. Kami akan menyebutkan sebagiannya saja.

1. Pendapat yang dinisbatkan kepada para tokoh fukaha Imamiah. Mereka berpendapat bahwa tidak adanya kesamaan dalam permulaan bulan Qamariah di semua negara, namun memiliki kesamaan ufuk[417] di antara mereka sebagai syarat tetapnya hilal, menimbulkan konsekuensi bahwa Lailatulqadar tidak akan terjadi secara bersamaan di berbagai wilayah geografis.
2. Pendapat yang dilontarkan para *muhaqqiq*[418] yang menyatakan bahwa awal bulan Qamariah sama di semua tempat. Karena itu, ketika sudah ditetapkan bulan Ramadan di suatu daerah, maka itu juga akan berlaku di daerah-daerah lain.[419] Ini selaras dengan prinsip yang menjadi sandaran dari pendapat ini; bahwasanya Lailatulqadar adalah satu di seluruh wilayah dan negeri di muka bumi ini.

3. Pendapat ketiga mengatakan bahwa Lailatulqadar adalah kalimat yang digunakan untuk putaran sempurna malam di setiap belahan bumi. Karena itu, tidak terdapat perbedaan seputar permulaan bulan Qamariah di seluruh wilayah dan tempat atau pun adanya perbedaan mengenai kapan bermulanya.

Penjelasannya adalah sebagai berikut. Kita mengetahui bahwa malam hari terjadi akibat gelapnya separuh bola bumi. Kita juga mengetahui bahwa gelap bumi ini terus bergerak sesuai rotasi bumi. Dan putaran atau rotasi bumi itu menyempurna dalam waktu 24 jam. Berdasarkan hal ini, Lailatulqadar adalah kalimat bagi perputaran sempurna malam hari di bumi. Maksudnya, 24 jam kegelapan yang menimpa dua belahan bumi (secara bergantian—*peny.*) itu adalah Lailatulqadar, yang bermula dari satu titik tertentu dan berakhir pada titik yang lain.[420]

Berdasarkan keterangan ini, menjadi jelas ketidaksahihan pemisahan hukum Lailatulqadar dari hukum hari pertama Ramadan. Jika kita menerima pendapat yang ketiga, dan menganggap bahwa Lailatulqadar berlangsung selama 24 jam, maka kita dapat menggabungkannya dengan hari pertama dan menganggapnya satu di seluruh wilayah di muka bumi. Mengingat kemutlakan riwayat-riwayat yang mendukung hal itu, maka pandangan ini menjadi sejalan dengan pandangan yang ketiga.

Memang, kita menyakini bahwa pendapat kedua lebih mendekati makna harfiah al-Quran dan hadis, selain pula lebih mendekati kesimpulan akal dan anggapan umum. Akan tetapi, dalam hal ini, terdapat poin yang menguatkan dalil-dalil yang telah disebutkan untuk membatasi Lailatulqadar dan menjelaskan kesatuannya, yang mewakili pandangan Ahlulbait as. Keunikan eksklusif yang dimiliki malam Lailatulqadar ini memenuhi sabda para imam Ahlulbait as, terutama setelah meluasnya wilayah kekuasaan Islam.

Atas dasar semua itu, memlihara kehati-hatian dengan memerhatikan pandangan yang paling populer, akan menambah

kemungkinan mendapatkan limpahan-limpahan karunia dan berkah bulan Ramadan.

Tetapi, betapa tingginya kebahagiaan yang dinikmati orang-orang yang tidak membutuhkan pembicaraan seputar pembatasan dan pengetahuan mengenai malam Lailatulqadar seperti ini. Mereka adalah orang-orang yang menyaksikan hakikat malam ini dan turunnya para malaikat dan ruh dengan mata hatinya. Dengan cara ini, mereka tercebur dalam keagungan malam ini dan menikmati berkah-berkah dan karunia-karunianya yang melampaui apa yang mungkin dibayangkan manusia pada umumnya. Hanya saja, kenikmatan yang dikecap orang-orang ini tidak terbatas pada malam ini semata, melainkan juga meliputi awal malam Ramadan, tanpa perlu melihat hilal atau bersandar pada kesaksian orang-orang yang menyaksikan hilal, juga tidak perlu menggunakan alat-alat teknologi canggih.

Seorang fakih yang mulia, Sayid Ibnu Thawus, menggambarkan keadaan ini dalam komentarnya berikut, "Ketahuilah bahwa pengenalan Allah Swt kepada hamba-Nya adalah dengan sesuatu yang diinginkan-Nya. Karenanya, itu tidak terbatas hanya kepada akal saja. Tidak diketahui rincian pintu-pintunya oleh mata *syara*. Karena Allah Swt Mahakuasa pada Zat-Nya, Dia Mahakuasa menjadikan seorang hamba-Nya mengetahui apa yang Dia inginkan dan kapan Dia menginginkan, sesuai dengan kehendak-Nya. Dia memberitahukan secara yakin, siapa yang mengetahui awal-awal bulan meskipun dirinya tidak melihat hilal, dan tidak perlu salah seorang yang menyaksikan itu ada di sisi-Nya, dan dia tidak perlu beramal sesuai riwayat-riwayat yang sudah disebutkan, juga tidak dengan sabda dan tidak juga melakukan istikharah, tidak perlu kepada pendapat ahli hitung, juga tidak perlu petunjuk mimpi; tetapi semua itu datang dari karunia Allah, Tuhan semesta alam, yang mengaruniakannya cahaya ilmu tanpa harus belajar, dan memberi ilham ilmu kepadanya mengenai hal-hal yang *badihi* (jelas dengan sendirinya) tanpa perlu berusaha mencapai keadaan ini. Tetapi dia hanya perlu menyakininya secara pasti karena mengetahuinya dengan kepastian."[421]

Tampaknya penjelasan ini merujuk pada pribadi Sayid Ibnu Thawus sendiri—meskipun beliau sendiri menolak menjelaskannya karena dirinya tidak ingin dipuji dan disanjung (sedemikian rupa).

a. Amalan terbaik pada malam Lailatulqadar

Ketika menjelaskan shalat sunah *nawafil* pada bulan Ramadan dalam bab ke-94 kitab *al-Amali,* dan setelah menyebutkan shalat seratus rakaat pada malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga, Syekh Babawaih berkata, "Sesiapa yang menghidupkan kedua malam ini dengan mempelajari ilmu, maka itu adalah amal yang lebih utama."[422]

Tampaknya, pendapat ini bersandar pada hadis yang disabdakan Rasulullah saw kepada Abu Dzar. Dalam hadis ini, Rasulullah saw menyebutkan keutamaan ilmu dari ibadah. Pada akhir hadis ini, dikatakan, "Wahai Abu Dzar, duduk satu jam untuk mempelajari ilmu lebih baik bagimu daripada ibadah setahun, yang siangnya engkau berpuasa dan malamnya engkau beribadah."[423]

Hadis ini diperkuat dengan sejumlah hadis lain dari riwayat jalur Ahlulbait as[424] yang menyatakan bahwa menuntut ilmu lebih utama daripada ibadah dan melampaui ibadah beberapa derajat. Agar memahami masalah ini dengan jelas, perlu kiranya diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Ilmu dan ibadah apa yang dibandingkan?

   Dalam pandangan fikih, amalan belajar memiliki lima hukum. Dan juga dengan meneliti hadis-hadis yang mengunggulkan ibadah, jelas dipahami bahwa yang dimaksud dengannya adalah mengunggulkan belajar yang wajib atau *mustahab* di atas ibadah yang *mustahab* (bukan di atas ibadah yang wajib--*peny.*)

2. Peran ibadah dalam menyalakan cahaya ilmu

   Dalam pandangan hadis-hadis Islam, ilmu memiliki peran penting dalam menghidupkan cahaya dan keabadian ilmu.[425] Bertolak dari

titik ini, hadis-hadis yang mengunggulkan ilmu tidak bermaksud melemahkan ibadah atau mengingkari peran positifnya yang dijalankannya dalam bidang ilmu. Melainkan ingin menekankan keberiringan ibadah dengan ilmu dan bahwasanya keduanya saling mengisi dan melengkapi. Sebab, terdapat peringatan bagi ibadah orang jahil yang tidak bersandar kepada ilmu. Ibadah seperti ini sama sekali tidak bernilai. Bahkan bukan hanya itu, hal demikian juga dapat menjadi sumber malapetaka.

g. Sejarah Ahlulbait as

Mempelajari sirah atau sejarah perbuatan Ahlulbait as pada malam Lailatulqadar, serta menyermati perhatian mereka yang begitu tinggi terhadap ibadah dan zikir pada malam-malam kesembilan belas, kedua puluh satu, dan kedua puluh tiga serta mempelajari ajaran-ajaran yang mereka sabdakan, serta wasiat-wasiat yang mereka tinggalkan demi mewujudkan penggapaian manfaat terbesar pada malam-malam ini, merupakan faktor-faktor yang menunjukkan jelasnya urgensi menghidupkan malam-malam ini dengan beribadah dan berzikir, serta bercengkrama dengan Allah Swt—selain beberapa hal yang merupakan pengecualian.

Tetapi ini bukan dimaksudkan untuk membatalkan kekhususan menulis pada Lailatulqadar,[426] atau penjelasan ilmu-ilmu dan ajaran-ajaran yang mengantarkan pada ketinggian derajat ilmu dan makrifat bagi manusia. Yang dimaksud sebenarnya adalah peringatan agar tidak lalai dari berbagai upaya mendekatkan diri pada Allah Swt dan tenggelam dalam kelezatan tunduk di haribaan Allah Swt, melalui bersandar pada riwayat-riwayat pengunggulan ilmu di atas ibadah.

ETIKA MALAM LAILATULQADAR

Mandi

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Mandilah pada malam ke-19, malam ke-21, dan malam ke-22 bulan Ramadan, serta bersungguh-sungguhlah dalam menghidupkannya."[427]

Imam Ja'far Shadiq as juga bersabda, "Mandi pada malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga adalah sunah yang tidak boleh kalian tinggalkan, karena diharapkan pada salah satu dari kedua malam itu terdapat Lailatulqadar."[428]

Dalam kitab *Tahdzibul Ahkam*, diriwayatkan dari Bakir bin A'yan yang bertanya kepada Abi Abdillah as, "Apakah aku harus mandi pada pada malam-malam bulan Ramadan?'

Beliau as berkata, 'Pada malam kesembilan belas, kedua puluh satu, dan kedua puluh tiga. Mandilah pada awal-awal malam tersebut.'

Aku bertanya, 'Kalau tidur setelah mandi?'

Beliau as menjawab, 'Dia itu seperti mandi pada hari Jumat; jika kalian mandi setelah fajar, itu akan menyukupimu.'"[429]

Menghidupkan Malam Ramadan

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang menghidupkan Lailatulqadar, maka azab akan dibelokkan darinya hingga tahun depan."[430]

Imam Muhammad Baqir as, dari ayah-ayahnya, berkata, "Rasulullah saw melarang seseorang terlupa dari malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga, serta melarang tidur pada salah satu dari malam itu."[431]

Dalam kitab *al-Amali*, diriwayatkan dari Yahya bin 'Ala, "Abu Abdillah as sakit keras dan beliau as memerintahkan (untuk dipindahkan—*peny.*); maka beliau as dipindahkan ke Mesjid Rasulullah saw. Belitu as terus berada di sana hingga pagi hari, sejak hari kedua puluh tiga bulan Ramadan."[432]

Imam Musa Kazhim as bersabda, "Sesiapa yang mandi pada malam Lailatulqadar dan menghidupkannya hingga terbit fajar, maka telah terbebas dari dosa-dosanya."[433]

a. Penekanan berdoa pada malam Lailatulqadar

Dalam kitab *al-Kafi,* diriwayatkan dari Fadhil bin Yasar bahwa Abu Ja'far as, ketika tiba malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga, mulai berdoa hingga malam berlalu. Ketika malam berlalu, beliau as bergegas mengerjakan shalat (sunah *nawafil*).[434]

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan dari Hammad bin Usman, "Aku menemui Aba Abdillah pada malam kedua puluh satu, bulan Ramadan, lalu beliau as berkata kepadaku, 'Wahai Hammad, apakah engkau sudah mandi?'

Aku berkata, 'Ya, jadikan aku sebagai tebusanmu!'

Kemudian beliau as berdoa, lantas berkata kepadaku, 'Mendekatlah kepadaku dan shalatlah.' Beliau as masih shalat dan aku shalat di sampingnya hingga kami menyelesaikan seluruh shalat kami. Kemudian beliau as mulai berdoa dan aku mengaminkan doanya hingga terbit fajar. Beliau as kemudian mengumandangkan azan seraya beliau as memanggil sebagian anak-anaknya. Kami berdiri di belakang beliau as, dan beliau as pun maju. Setelah itu, kami bersama-sama melaksanakan shalat Subuh berjamaah.'"[435]

b. Doa Lailatulqadar

Dalam kitab *al-Mu'jam al-Awsath*, diriwayatkan dari Abdullah bin Yazid, dari Aisyah yang berkata, "Wahai Rasulullah, bila kami berada pada malam Lailatulqadar, apa yang harus kami minta dari Allah?'

Beliau saw menjawab, 'Mintalah kesehatan.'"[436]

Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan sebuah doa dari Imam Husain as untuk dibacakan pada malam Lailatulqadar:

يَا بَاطِنًا فِي ظُهُوْرِهِ، وَيَا ظَاهِرًا فِي بُطُوْنِهِ، وَيَا بَاطِنًا

لَيسَ يَخْفَى، وَيَا ظَاهِرًا لَيسَ يُرَى، يَا مَوْصُوْفًا لاَ يَبْلُغُ
بِكَيْنُوْنَتِهِ مَوْصُوْفٌ وَ لاَ حَدٌّ مَحْدُوْدٌ، وَيَا غَائِبًا (غَائِبُ)
غَيْرَ مَفْقُوْدٍ، وَيَا شَاهِدًا (شَاهِدُ) غَيْرَ مَشْهُوْدٍ، يُطْلَبُ
فَيُصَابُ، وَلَمْ يَخْلُ مِنْهُ السَّمَاوَاتُ وَالأَرضِ وَمَا بَيْنَهُمَا
طَرْفَةَ عَيْنٍ، لاَ يُدْرَكُ بِكَيْفٍ (بِكَيْفَ) وَ لاَ يُؤَيَّنُ بِأَيْنٍ
(بِأَيْنَ) وَ لاَ بِحَيْثٍ (بِحَيْثُ)، أَنْتَ نُوْرُ النُّوْرِ وَرَبُّ
الأَرْبَابِ، أَحَطْتَ بِجَمِيْعِ الأُمُوْرِ، سُبْحَانَ مَنْ لَيْسَ
كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ، سُبْحَانَ مَنْ هُوَ
هَكَذَا وَ لاَ هَكَذَا غَيْرُهُ

Wahai Yang Mahabatin dalam kemahatampakan-Nya, wahai Yang Mahatampak dalam kemahabatinan-Nya, wahai Yang Mahabatin tak tersembunyi, wahai Yang Mahatampak tak terlihat, wahai Zat yang memiliki Sifat yang tak satu pun sifat dan batasan mampu mengungkap hakikat-Nya, wahai Yang Gaib tak sirna, wahai Yang tampak tak terlihat. Ia dicari dan akan ditemukan. Langit dan bumi tidak akan pernah kosong dari-Nya selamanya. Dia tak terjangkau dengan bagaimana, tidak ditentukan keberadaan-Nya dengan di mana dan arah. Engkau adalah Nur segala cahaya dan Tuhan segala tuhan. Engkau meliputi segala sesuatu. Mahasuci Zat yang tiada seperti-Nya segala sesuatu, dan Dia Maha Mendengar nan Mengetahui. Maha Zat yang Dia (memiliki sifat-sifat) demikian dan selain-Nya tidak demikian.[437]

(Kemudian kemukakan apa yang Anda inginkan).

Hal Penting:

Sayid Ibnu Thawus berkata, "Pada suatu malam yang mulia, bulan Ramadan, setelah saya menulis kitab ini beberapa waktu, saya

berdoa pada saat sahur bagi orang yang harus dan layak diajukan doa kepadanya dan juga bagi diriku serta bagi orang-orang yang layak mendapatkan taufik lantaran aku mendoakannya. Terlintas dalam benakku bahwasanya terhadap orang-orang yang membenci Allah Swt dan nikmat-Nya serta orang-orang yang menyepelekan kehormatan-Nya, dan orang-orang yang mengganti hukum dalam penyembahan dan kepatutan-Nya, seyogianya (kita) berdoa bagi mereka dari kesesatan mereka. Dosa mereka terhadap *Rubbubiyah*, hikmah Ilahiah, dan keagungan kenabian lebih keras daripada dosa para ahli makrifat kepada Allah dan Rasulullah saw.

Pengagungan Allah dan pengagungan keagungan-Nya, serta pengagungan Rasulullah saw serta hak-hak hidayahnya dengan perbuatan dan sabdanya menuntut persembahan doa permohonan hidayah bagi orang yang dalam keadaan paling berbahaya. Karena dia tidak mampu menghilangkan hal itu dengan jihad, dan mencegah mereka dari kefasikan dan kerusakan.

Aku berkata, 'Maka aku berdoa bagi setiap orang sesat dari jalan Allah agar mereka diberikan hidayah kepada-Nya, dan setiap orang yang sesat dari jalan Rasulullah agar kembali kepadanya, dan dari setiap orang yang sesat dari hak (mereka Ahlulbait) as agar kembali mengakui dan bersandar kepadanya.

Kemudian aku berdoa bagi orang-orang yang layak mendapatkan taufik dan agar taufik mereka segera diwujudkan, ditambah perwujudan taufik mereka, dan aku berdoa bagi diriku dan bagi orang yang ada urusan denganku dalam urutan sesuai dengan siapa yang lebih mampu aku penuhi, dan juga sesuai dengan sabda Nabi saw. Aku juga memanjatkan hajat-hajatku sesuai dengan harapanku; mana yang akan lebih cepat dikabulkan.

Bukankah Anda mengetahui yang diceritakan al-Quran mengenai syafaat Ibrahim as bagi orang-orang kafir?

Allah Swt berfirman, *Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah.*

(QS. Hud: 75) Allah Swt memujinya atas kesarabran, syafaat, dan argumentasinya kepada kaum Luth, yang kekafirannya menyebabkan dipercepatnya azab mereka diturunkan.

Bukankah Anda mengetahui dari hadis-hadis Rasulullah saw, bagaimana sikap beliau setiapkali diganggu kaum kafir yang selalu berlebih-lebihan dalam apa yang mereka lakukan (terhadap Nabi saw)? Rasulullah saw bersabda, 'Ya Allah, ampunilah kaumku, sesungguhnya mereka itu tiada mengetahui.'

Apakah Anda tidak mengetahui hadis dari Nabi Isa as, 'Jadilah seperti matahari yang menyinari, baik orang baik maupun orang jahat.'

Dan sabda Rasulullah saw, 'Berbuatlah kebaikan kepada orang baik maupun bukan. Jika tidak ada orang baik, maka jadilah dirimu orang bajik.'

Dalam firman Allah Swt, orang-orang yang baik diunggulkan ketimbang orang-orang yang berdoa, *Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.* (QS. al-Mumtahanah: 8)

c. Meminta syafaat dengan al-Quran

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Ambillah al-Quran pada tiga malam bulan Ramadan, kemudian bukalah dan letakkanlah di hadapan Anda, serta mengucapkan doa ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكِتَابِكَ الْمُنْزَلِ وَمَا فِيهِ وَفِيهِ اسْمُكَ الْأَكْبَرُ وَأَسْمَاؤُكَ الْحُسْنَى وَمَا يُخَافُ وَيُرْجَى أَنْ تَجْعَلَنِي مِنْ عُتَقَائِكَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi Kitab-Mu yang telah diturunkan dan seluruh isinya, sedangkan di dalamnya terdapat asma-Mu yang terbesar, asma-asma-Mu yang baik, segala yang ditakuti dan diharapkan agar Kaujadikan aku di antara orang-orang yang terbebaskan dari api neraka.

Kemudian, mintalah segala keperluan yang Anda inginkan."[438]

d. Meminta syafaat dengan al-Quran dan Ahlulbait as

Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "Ambillah kitab al-Quran dan letakkan di atas kepalamu, kemudian bacalah:

اللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذَا الْقُرْآنِ وَبِحَقِّ مَنْ أَرْسَلْتَهُ بِهِ وَبِحَقِّ كُلِّ مُؤْمِنٍ مَدَحْتَهُ فِيْهِ وَبِحَقِّكَ عَلَيْهِمْ، فَلاَ أَحَدَ أَعْرَفُ بِحَقِّكَ مِنْكَ

Ya Allah, demi hak al-Quran ini, demi hak orang yang telah Kauutus dengannya, demi hak setiap Mukmin yang telah Kaupuji di dalamnya, dan demi hak-Mu atas mereka. Tiada seorang pun yang lebih mengetahui hak-Mu daripada-Mu.

Lalu, bacalah bacaan berikut ini, masing-masing sebanyak sepuluh kali.

بِكَ يَا اَللهُ

بِمُحَمَّدٍ

بِعَلِيٍّ

بِفَاطِمَةَ

بِالْحَسَنِ

بِالْحُسَيْنِ

بِعَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ

بِمُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ

بِجَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ

بِمُوْسَى بْنِ جَعْفَرٍ

بِعَلِيِّ بْنِ مُوْسَى

بِمُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ

بِعَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ

بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بِالْحُجَّةِ

Kemudian panjatkan hajat Anda. Disebutkan dalam hadis beliau as tentang terkabulnya doa orang ini yang juga akan diberi pahalanya.[439]

Imam Musa Kazim as berkata, "Ambillah al-Quran dan letakkan di atas kepalamu, kemudian ucapkan:

اَللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذَا الْقُرْآنِ وَبِحَقِّ مَنْ أَرْسَلْتَهُ بِهِ وَبِحَقِّ كُلِّ مُؤْمِنٍ مَدَحْتَهُ فِيْهِ وَبِحَقِّكَ عَلَيْهِمْ، فَلاَ أَحَدَ أَعْرَفُ

بِحَقِّكَ مِنْكَ

Ya Allah, demi hak al-Quran ini, demi hak orang yang telah Kauutus dengannya, demi hak setiap Mukmin yang telah Kaupuji di dalamnya, dan demi hak-Mu atas mereka. Tiada seorang pun yang lebih mengetahui hak-Mu daripada-Mu.

Kemudian ucapkan:

يَا سَيِّدِي، يَا سَيِّدِي، يَا سَيِّدِي، يَا اَللهُ، يَا اَللهُ، يَا اَللهُ،

(sepuluh kali)

وَبِحَقِّ مُحَمَّدٍ

(sepuluh kali)

وَبِحَقِّ كُلِّ إِمَامٍ

(sepuluh kali)

Terus berlanjut hingga Iman Zaman as. Dan, ketika Anda berdiri dari tempat duduk Anda, maka segala hajat Anda akan terpenuhi, dan urusan Anda akan dipermudah."[440]

Ziarah Imam Husain as

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika malam Lailatulqadar tiba, saat dijelaskan semua urusan dengan bijaksana, seorang berseru dari atas Arsy, 'Allah Swt telah mengampuni dosa orang yang mendatangi kuburan Imam Husain as pada malam ini.'"[441]

Shalat

a. Melaksanakan shalat pada malam Lailatulqadar

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada malam Lailatulqadar karena iman dan mengharapkan pahala Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."[442]

b. Shalat dua rakaat

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat dua rakaat pada malam Lailatulqadar, lalu pada rakaat pertama membaca surah al-Fatihah sekali, dan membaca surah al-Ikhlas sebanyak tujuh kali, dan ketika selesai dari shalatnya beristigfar sebanyak tujuh kali, maka tidak akan berdiri dari tempatnya kecuali Allah mengampuni dirinya dan kedua orangtuanya, dan Allah mengirim para malaikat yang akan menuliskan kebaikan-kebaikannya hingga tahun mendatang, dan Allah mengutus malaikat-malaikat ke surga yang akan menanam pepohonan untuknya, dan membangun istana-istana baginya, mengalirkan sungai-sungai baginya, dan dia tidak akan meninggalkan dunia hingga dapat menyaksikan semua itu."[443]

c. Shalat seratus rakaat

Dalam kitab *Fadhailul Asyhar ats-Tshalatsah*, diriwayatkan dari Ismail bin Mahran dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "Sesiapa yang mandi pada malam-malam bulan Ramadan, niscaya akan terbebas dari dosa-dosanya seperti keadaan dirinya pada waktu dilahirkan oleh ibunya....'

Ismail bertanya, 'Apakah di dalamnya terdapat shalat selain yang ada di seluruh malam-malam Ramadan?'

Beliau as menjawab, 'Tidak, kecuali pada malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga. Karena di dalamnya, dia mengharapkan Lailatulqadar. Pada malam ini disunahkan shalat setiap malam masing-masing seratus rakaat, yang pada setiap rakaatnya membaca surah al-Fatihah sekali, dan surah al-Ikhlas sebanyak seratus kali. Jika dia mengerjakan itu, niscaya Allah akan membebaskannya dari neraka dan akan mewajibkan surga baginya, serta memberinya syafaat seperti musim bunga (semi).'"[444]

Dalam kitab *al-Kafi,* diriwayatkan dari Ali bin Abi Hamzah Tsumali yang berkata, "Aku berada di samping Abi Abdillah as. Abu Bashir berkata kepada beliau as, 'Jadikan aku sebagai tebusanmu! Malam apakah yang diharapkan dan apa yang diharapkan?'

Beliau as bersabda, 'Pada malam kedua puluh satu, atau malam kedua puluh tiga—hinggga sabda beliau—mohonlah pada malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga, serta shalat pada kedua malam itu seratus rakaat; hidupkanlah kedua malam itu jika kalian mampu hingga terbit fajar dan mandilah pada kedua malam itu.'

Aku berkata, 'Jika aku tidak mampu melakukan hal itu dengan berdiri?'

Beliau as bersabda, 'Shalatlah Engkau dalam keadaan duduk.'

Aku berkata, 'Jika aku tidak mampu?'

Beliau as bersabda, 'Maka lakukan di atas tempat tidurmu; kamu tidak perlu tidur dulu pada awalnya.'"[445]

AMAL-AMAL KHUSUS SETIAP MALAM

Amal Khusus Malam Kesembilan Belas

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan sebuah hadis, "Ucapkanlah istigfar pada malam kesembilan belas bulan Ramadan sebanyak seratus kali, serta melaknat pembunuh Imam kita, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as sebanyak seratus kali."[446]

Dalam kitab *Misyarusy-Syi'ah,* diriwayatkan bahwa pada malam kesembilan belas, dituliskan calon jemaah haji, dan pada malam itu, Imam Ali as ditetak pedang yang menyebabkan ubun-ubunnya terbelah; dan pada malam itu dilakukan mandi... Shalat seratus rakaat dari seribu rakaat secara sempurna.

Disunahkan memperbanyak istigfar, shalawat kepada Nabi Allah, Muhammad bin Abdullah saw, dan berdoa sepenuh hati kepada Allah Swt untuk memperbaharui azab kepada seluruh orang yang zalim dari kalangan umat manusia, dan memperbanyak laknat kepada pembunuh Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as. Ini adalah malam memperbaharui kesedihan kaum Mukmin.[447]

Amalan Khusus Malam Kedua Puluh Satu

a. Mandi

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Mandilah pada malam kedua puluh satu bulan Ramadan."[448]

b. Memelihara malam

Syekh Mufid[449] dalam kitab *Misyarusy-Syi'ah,* mengatakan, "Pada malam kedua puluh satu bulan Ramadan terdapat beberapa kejadian; *Isra* (perjalanan ke langit) Rasulullah saw, Allah mengangkat Isa bin Maryam as, meninggalnya Musa bin Imran as, dan pada saat yang sama, washinya, Yusa bin Nun as, meninggal dunia. Begitu pula malam ini adalah wafatnya Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as pada tahun keempat Hijriah. Pada tahun itu, beliau berusia 63 tahun.

Malam ini adalah malam menyeruaknya kembali kesedihan keluarga Muhammad saw dan para pencintanya, serta saat mandi—seperti yang telah saya sebutkan—dan shalat seratus rakaat seperti shalat malam kesembilan belas—sebagaimana yang sudah kami kemukakan.

Perbanyaklah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, bersungguh-sungguh mengutuk orang-orang menzalimi yang mereka, serta terus-menerus melaknat pembunuh Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as. Sesiapa yang terus melakukan hal itu dan melaknatnya, maka Allah akan mengutamakannya dan meridainya dari seluruh manusia."

Amalan Khusus Malam Kedua Puluh Tiga

a. Mandi

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Aku melihat beliau mandi pada malam kedua puluh

tiga, bulan Ramadan, sekali pada awal malam, dan sekali pada akhirnya."[450]

b. Menghidupkan malam Lailatulqadar

Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Rasulullah saw meninggalkan ranjangnya, menanggalkan selimutnya pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadan, beliau membangunkan keluarganya pada malam kedua puluh tiga, dan memercikkan air ke wajah-wajah mereka yang tertidur pada malam itu."[451]

Dalam kitab *Da'aimul-Islam,* diriwayatkan bahwa Sayidah Fathimah Zahra as tidak mengizinkan seorang pun dari keluarga beliau untuk tidur dan beliau mencegah mereka tidur dengan cara membuat makanan sejak siang dan menyuguhkannya untuk mereka santapan pada malam itu. Beliau memerintahkan mereka tidur dan beristirahat pada siang hari sehingga pada malam harinya, mereka tidak tertidur dan dapat menghidupkan malam tersebut. Beliau as bersabda, "Terhalang orang yang dihalangi dari kebaikannya."[452]

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan dari Jamil dan Hisyam serta Hafsh bahwa Abu Abdillah as sakit keras. Namun, ketika tiba malam kedua puluh tiga Ramadan, beliau as meminta para pembantunya agar membawa beliau as ke mesjid. Lalu beliau as tinggal di mesjid semalaman.[453]

c. Shalat seratus rakaat

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Sesiapa yang menghidupkan malam kedua puluh tiga pada bulan Ramadan melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat, maka Allah akan meluaskan mata pencahariannya, menyelesaikan urusan orang yang memusuhinya, melindunginya dari keterpurukan, kehancuran, dan kecurian, serta dari berbagai kejahatan dunia, mengangkatnya dari ancaman

Munkar dan Nakir, kelak keluar dari kuburnya dengan cahaya yang menyilaukan mata semua orang. Lalu Allah memberikan kitabnya dari arah kanannya, ditulis baginya keselamatan dari neraka, kemudahan melintasi jembatan *Shirath*, perlindungan dari azab, dan masuk surga tanpa hisab. Di surga, dia ditemani teman-teman dari kalangan para nabi, *shiddiqin*, syuhada, dan orang-orang saleh; dan mereka adalah sebaik-baik teman."[454]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Pada malam ini disunahkan mengerjakan shalat seratus rakaat yang pada masing-masing rakaatnya membaca surah al-Fatihah dan sepuluh kali surah al-Ikhlas."[455]

d. Ziarah kepada Imam Husain as

Imam Ali Ridha as bersabda, "Seriuslah orang yang berziarah kepada Imam Husain as pada bulan Ramadan agar dirinya tidak luput dari malam *Juhaini* di sisinya, yaitu malam kedua puluh tiga, karena malam itu adalah malam yang diharap-harapkan."[456]

Imam Muhammad Jawad as bersabda, "Sesiapa yang berziarah kepada Imam Husain as pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadan, maka malam ini adalah yang diharapkan menjadi malam Lailatulqadar. Pada malam ini dijelaskan segala urusan dengan bijaksana. Maka dua puluh empat ribu ruh malaikat dan nabi menyalaminya, dan mereka semua meminta izin kepada Allah untuk berziarah kepada Imam Husain as pada malam itu."[457]

e. Membaca surah al-Ankabut, ar-Rum, dan ad-Dukhan

Imam Ja'far Shadiq as bersabda—kepada Abu Bashir, "Sesiapa yang membaca surah al-Ankabut dan ar-Rum pada bulan Ramadan, khususnya pada malam kedua puluh tiga, maka dia demi Allah—wahai Aba Muhammad—termasuk penduduk surga. Pada malam itu tidak terkecuali juga aku akan melakukan selamanya, hingga aku tidak takut Allah akan menuliskan satu pun dosa dalam kitab

amalku, karena kedua (dua) surah ini memiliki kekhususan di sisi Allah."[458]

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan sejumlah amalan pada malam kedua puluh tiga, di antaranya adalah membaca surah ad-Dukhan....[459]

f. Membaca surah al-Qadr seribu kali

Sayid Ibnu Thawus dalam kitab *al-Iqbal*, menuturkan bahwa di antara bacaan yang dianjurkan untuk dibaca pada malam ini adalah surah al-Qadr, sebanyak seribu kali. Riwayat mengenai hal ini juga sudah disebutkan secara khusus pada malam pertama bulan Ramadan, dan secara umum pada bulan ini secara keseluruhan.

Pengkhususan membacanya pada malam ini melalui beberapa jalur yang berujung pada Abi Abdillah as yang bersabda, "Kalau seseorang membaca pada malam kedua puluh tiga, bulan Ramadan, surah al-Qadr, sebanyak seribu kali, sementara pada siang harinya dalam keadaan sangat yakin dengan apa yang dikhususkan bagi kami, maka hal itu tiada lain adalah sesuatu yang membantunya pada tidurnya."[460]

g. Doa pemangku kekuasaan

Dalam kitab *Mishbahul-Mutahajjid,* diriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dengan rantai periwayatan dari para imam as, "Ulang-ulanglah doa ini pada malam kedua puluh tiga, bulan Ramadan, dengan bersujud, berdiri, dan duduk serta dalam berbagai keadaan, dan juga dalam sebulan penuh, dan dalam setiap waktu yang Anda mampu lakukan. Anda ucapkan setelah memuji Allah dan bershalawat kepada keluarga Muhammad saw, '*Ya Allah, jadilah Engkau pada saat ini dan setiap saat, wali dan penjaga, pemandu dan penolong, dalil dan permerhati segala kebutuhan fulan bin fulan hingga Engkau tampakkan dirinya di bumi ini dengan ditaati dan dipanjangkan umurnya.*'"[461]

Keutamaan Malam Lailatulqadar dan Adabnya

Dalam kitab *al-Iqbal,* diriwayatkan dari Hisyam bin Hakam, dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "[Siang] harinya seperti malam [hari]nya." Maksudnya adalah Lailatulqadar.[462]

Imam Ja'far Shadiq as juga bersabda, "Lailatulqadar (ada pada) setiap tahun; siang harinya seperti malam harinya."[463]

Imam Ja'far Shadiq as kembali bersabda, "Pagi harinya Lailatulqadar seperti malam harinya. Beramal dan bersungguh-sungguhlah."[464]

Keterangan:

Sayid Ibnu Thawus berkata, "Ketahuilah, riwayat yang disebutkan dari berbagai jalur yang berasal dari para para imam as—semoga shalawat tercurahkan atas mereka semua—mengatakan bahwasanya siang harinya Lailatulqadar seperti malam harinya. Maksudnya adalah bahwa Anda tidak boleh banyak beraktivitas demi mempersiapkan diri untuk beribadah pada malam kesembilan belas, atau malam kedua puluh satu, atau malam kedua puluh tiga, dan kemudian Anda bertawakal atas apa yang Anda lakukan pada malamnya dan Anda harus banyak memohon kepada Tuhan Anda, karena Anda dalam keadaan lalai terhadap keagungan nikmat-Nya. dan hak-hak *Rububiyah*-Nya.

Pada tiga malam yang diagungkan ini, jadikanlah diri Anda dalam kondisi paling puncak baik untuk beribadah, memanjatkan doa-doa, serta memanfaatkan usia Anda sebelum maut menjelang.

Menurut saya, yang penting dalam malam-malam ini dari makna harfiah riwayat-riwayat dari para imam as suci—sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya—adalah bahwa semua riwayat itu menjelaskan Lailatulqadar sebagai malam kedua puluh tiga; maka janganlah Anda tertinggal dari waktunya."[465]

TOPIK V

ETIKA MENINGGALKAN PERJAMUAN ILAHI

PENTINGNYA ETIKA

Pentingnya etika meninggalkan perjamuan Ilahi pada bulan Ramadan sangatlah penting. Dalam hal ini, orang berpuasa seyogianya mengoreksi dirinya sendiri.

Orang yang berpuasa hendaknya mengoreksi diri sendiri pada saat-saat terakhir bulan Ramadan. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kedekatan dirinya dengan maksud dan tujuan dari perjamuan tersebut? Apakah perubahan maknawi telah terjadi dalam dirinya; ataukah dirinya masih berada dalam keadaan yang sama dengan keadaan pada saat sebelum bulan Ramadan?

Dalam kaitan ini, Sayid Ibnu Thawus berkomentar mengenai amalan-amalan hari terakhir di bulan Ramadan sebagai berikut,

"Di antara amalan-amalannya adalah Anda harus mengetahui lembaran-lembaran amal Anda sejak awal bulan hingga hari terakhir dan sebelum berpisah dengannya... Lihatlah apa yang dimiliki saat memasuki arena perjamuan Allah Swt itu, saat dirinya hadir di dalamnya, dan menguji sejauh mana ilmunya mengenai Allah Swt, mengenai Rasulullah saw dan keluarganya, serta pengetahuannya mengenai apa yang diketahuinya dari berbagai hal yang merupakan

tanggung jawab (taklif)-nya di dunia ini dan apa yang akan menjadikannya mulia di akhirat nanti.

Apakah pengetahuan, kecintaan, penerimaan, kesibukan, dan kecenderungan kepada semua itu bertambah, atau malah keadaannya sama saja dengan saat dirinya memasuki awal bulan Ramadan, yaitu dalam keadaan semrawut. Begitu juga dengan keadaan ridanya pada pengaturan Allah Swt; apakah dirinya rida dalam semua masalahnya (dalam pengaturan Allah Swt), ataukah terkadang dirinya rida dan terkadang membenci pengaturan yang dipilih Allah Swt untuknya?

Bagaimana dirinya bertawakal kepada Allah Swt. Juga, apakah sedang berada dalam tujuan yang dikehendaki Tuhannya, ataukah untuk menyakini Allah, dia membutuhkan sesuatu selain Allah berupa keterikatan kepada dunia ini?

Bagaimana berserah diri kepada Raja dari segala urusannya? Bagaimana persiapan yang berkaitan dengan pengawasan Allah Swt atas rahasia-rahasianya? Dan bagaimana kedekatan dirinya dengan Allah saat sendiri atau dalam keramaian? Bagaimana keyakinan dirinya dengan janji Allah Swt dan membenarkan janji Allah untuk melemahkan karakter (negatif)-nya? Bagaimana sikap altruismenya kepada orang lain?

Bagaimana cintanya kepada-Nya dan meminta kedekatan dengan-Nya dari-Nya serta perhatiannya untuk mendapatkan ridha-Nya? Dan bagaimana kerinduan dirinya pada keterbebasan dari rumah ujian dan berpindah ke tempat-tempat yang aman dari berbagai perangai buruk dan kasar?

Apakah dirinya merasa terbebani dari tanggung jawab agama, atau yakin bahwa itu adalah kemuliaan tertinggi? Bagaimana kebenciannya terhadap apa yang dibenci Allah Swt berupa mengumpat (ghibah) dan kebohongan, mengadu domba dan hasud, cinta jabatan, dan semua yang mengalihkannya dari Tuhan?

Alhamdulillah, atas sirnanya masalah-masalah di atas berupa penyakit-penyakit spiritual yang menimpa manusia namun tidak

menular ke manusia lain, hanya meliputi satu zaman dan tidak pada zaman lain, juga penyakit-penyakit lain yang telah hilang; dan Allah telah mempersiapkan banyak hal bagi orang-orang yang bersyukur dan memuliakan-Nya.

Maka kegembiraannya karena hilangnya penyakit-penyakit spiritual lebih bergelora baginya ketimbang hilangnya penyakit-penyakit fisik, serta lebih sempurna ketimbang mendapatkan harta duniawi. Hal itu menjadi pertanda kemenangan baginya dalam pergulatan antara keuntungan duniawi yang fana melawan keuntungan ukhrawi yang abadi.

Karena itu, menurut saya, ketika seseorang melihat adanya penyakit dan perilaku jeleknya muncul kembali, maka tidak ada gunanya lagi ibadah sebulan itu. Yakinilah bahwa dosanya itu berasal dari dirinya sendiri dan dialah yang mendatangkan musibah pada dirinya sendiri. Karenanya, dia menangis di hadapan Tuhannya, dan meminta pertolongan-Nya dengan sagat agar menghilangkan semua itu dengan rahmat-Nya."[466]

PERPISAHAN DENGAN BULAN RAMADAN

Perpisahan Bulan Ramadan pada Akhir Jumat

Dalam kitab *Fadhail al-Asyhar ats-Tshalatsah,* diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah Anshari yang berkata, "Aku pernah bertamu ke rumah Rasulullah saw pada malam terakhir di Jumat terakhir bulan Ramadan. Ketika melihatku, beliau saw berkata, 'Wahai Jabir, malam ini adalah Jumat terakhir bulan Ramadan. Maka, ucapkanlah selamat tinggal kepadanya dan ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ لاَ تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا إِيَّاهُ، فَإِنْ جَعَلْتَهُ

فَاجْعَلْنِي مَرْحُوْمًا وَ لاَ تَجْعَلْنِي مَحْرُوْمًا

Ya Allah, janganlah Kaujadikan bulan ini masa terakhir bagi puasa kami dalam bulan Ramadan. Jika Engkau memnjadikannya sebagai masa terakhirku, maka jadikanlah aku sebagai orang yang dikasihani dan jangan Kaujadikan aku orang yang terhalangi.

Sesungguhnya orang yang membaca doa ini pada hari ini, akan mendapatkan salah satu dari dua keutamaan; sampai pada bulan Ramadan mendatang atau mendapatkan rahmat dan ampunan Ilahi yang tak terhingga.'"

Perpisahan dengan Bulan Ramadan pada Malam Terakhir

Dalam kitab *al-Iqbal,* ditemukan riwayat tentang waktu perpisahan bulan Ramadan yang kami nukil dari salah seorang imam as yang juga merupakan kutipan dari sebuah kitab yang mengulas sejumlah masalah yang berasal dari para tokoh sahabat; dan imam as telah menjawab semua itu. Inilah redaksi yang kami temukan.

Kapankah perpisahan (*wada'*) dengan bulan Ramadan dilaksanakan?

Sahabat-sahabat kami berbeda pendapat, di mana sebagian dari mereka berpendapat bahwa itu dilaksanakan pada malam terakhir bulan Ramadan, dan sebagian lain berpendapat bahwa itu dilaksanakan pada hari terakhir bulan Ramadan, ketika hilal bulan Syawal sudah terlihat.

Jawabannya adalah bahwa amalan pada bulan Ramadan adalah pada malam-malam harinya, dan perpisahan dilaksanakan pada malam terakhir darinya; jika khawatir bulannya kurang, maka lakukan pada dua malamnya.[467]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika tiba malam terakhir bulan Ramadan, ucapkanlah,

اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ وَقَدْ تَصَرَّمَ وَأَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ يَا رَبِّ أَنْ يَطْلَعَ الْفَجْرُ

مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ أَوْ يَتَصَرَّمَ شَهْرُ رَمَضَانَ وَلَكَ قِبَلِي تَبِعَةٌ

أَوْ ذَنْبٌ تُرِيْدُ أَنْ تُعَذِّبَنِي بِهِ يَوْمَ أَلْقَاكَ

Ya Allah, ini adalah bulan Ramadan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya dan telah berlalu. Aku berlindung kepada Zat-Mu Yang Mulia, ya Rabbi, supaya fajar malamku ini tidak terbit atau bulan Ramadan ini berlalu sedangkan aku masih memiliki tanggungan untuk-Mu atau dosa yang dengannya Engkau akan menyiksaku pada Hari aku berjumpa dengan-Mu.

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang berpisah dengan bulan Ramadan pada malam terakhirnya, maka ucapkanlah:

اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِي لِشَهْرِ رَمَضَانَ

وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ يَطْلُعَ فَجْرُ هَذِهِ اللَّيْلَةِ إِلاَّ وَقَدْ غَفَرْتَ

لِي

Ya Allah, janganlah Kaujadikan bulan ini sebagai masa terakhirku untuk berpuasa dalam bulan Ramadan aku berlindung kepada-Mu supaya fajar malam ini tidak terbit kecuali Engkau telah mengampuniku.

Niscaya Allah Swt akan mengampuninya sebelum pagi hari menjelang dan menganugerahkan kepadanya tobat serta kembali (ke haribaan-Nya).[468]

Sejarah Hidup Imam Ali Zainal Abidin as saat Tiba Malam Terakhir Bulan Ramadan

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika memasuki bulan Ramadan, beliau (Imam Ali Zainal Abidin as) tidak pernah menghukum seorang budak pun, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah terbukti melakukan kesalahan. Beliau as hanya mencatat hari ketika si budak melakukan kesalahan tersebut.

Pada malam terakhir bulan Ramadan, beliau as mengumpulkan mereka dan kemudian mengeluarkan catatan, seraya berkata kepada mereka, 'Wahai fulan, engkau melakukan kesalahan ini dan itu, tetapi aku tidak menghukummu, apakah engkau ingat?'

Maka dia menjawab, 'Benar, wahai putra Rasulullah saw.'

Beliau as memanggil mereka semua sampai yang terakhir.

Kemudian beliau as berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, 'Angkatlah suara kalian dan katakan bersama-sama, 'Wahai Ali bin Husain, sesungguhnya Tuhanmu telah mencatat semua perbuatan yang telah engkau lakukan sebagaimana engkau telah mencatat apa-apa yang telah kami lakukan. Di sisi Tuhanmu terdapat kitab yang akan berbicara dengan sebenar-benarnya, yang tidak satu perbuatan pun yang Kaulakukan, yang luput, baik yang besar maupun yang kecil, melainkan pasti dicatat-Nya. Engkau akan mendapatinya hadir terpampang dihadapan-Nya, sebagaimana kami mendapati setiap apa yang kami perbuat hadir terpampang di hadapan-Mu. Maka maafkanlah kami dan lupakanlah kesalahan-kesalahan kami, sebagaimana engkau juga mengharapkan maaf dari sang Maharaja dan sebagaimana engkau senang bila sang Maharaja memberikan maaf-Nya kepadamu. Maka maafkanlah kami niscaya akan engkau dapati Dia juga akan memaafkanmu. Sungguh Tuhanmu tak pernah berbuat zalim kepada siapa pun. Sebagaimana halnya di sisimu ada kitab yang berbicara dengan hak yang tiada sesuatu apa pun, baik yang kecil maupun yang besar, dari yang engkau kerjakan, melainkan pasti akan mencatatnya. Maka ingatlah kerendahan kedudukanmu di hadapan Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Mahaadil yang tidak pernah berlaku zalim walaupun hanya setakar biji sawi.

Kitab itu akan didatangkan pada hari Kiamat nanti. Cukuplah Allah yang Mencukupkan keperluan-keperluanmu dan Yang menjadi saksi [atas perbuatan-perbuatanmu].' Maafkan kami dan lupakanlah kesalahan-kesalahan kami karena sesungguhnya Allah

Swt menyatakan, *Dan berilah maaf dan lupakanlah [kesalahan-lesaahan yang telah diperbuat orang kepadamu]. Tidakkah engkau merasa senang bila Allah akan mengampuni [kesalahan-kesalahanmu]?*(QS. an-Nur: 22)'

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika mengajarkan kalimat-kalimat tersebut pada para budaknya, beliau as berdiri dalam keadaan menangis dikarenakan rasa takutnya kepada Allah Swt, seraya berucap, '*Tuhanku, Engkau telah memerintahkan kami agar kami memaafkan orang-orang yang menzalimi kami, maka kini kami telah memaafkan orang yang menzalimi kami sebagaimana yang Engkau perintahkan, maka ampunilah kami karena sesungguhnya Engkau Lebih Patut Melakukan yang demikian itu ketimbang kami dan orang-orang yang Engkau perintahkan atas hal itu. Dan Engkau perintahkan kami agar tidak menolak para peminta yang datang ke pintu rumah kami dan kini kami datang kepada-Mu sebagai peminta-minta yang miskin tak berdaya. Kini aku bersimpuh di depan beranda dan pintu-Mu untuk mengemis anugerah, kebaikan, dan pemberian-Mu kepadaku. Maka anugerahilah kami akan hal itu. Janganlah Engkau kecewakan kami karena sesungguhnya Engkau lebih patut atas hal tersebut ketimbang kami dan orang-orang yang Engkau perintahkan atasnya. Tuhanku, sungguh Engkau Mahamulia maka muliakanlah kami. Mengingat Engkau sangat bermurah hati memberikan anugerah kebaikan kepada orang yang meminta kepada-Mu, maka masukkan kami ke dalam kelompok para penerima pemberian-Mu, duhai Yang Mahamulia.*'

Kemudian Imam as mendatangi para budaknya dalam keadaan wajahnya basah oleh genangan air mata seraya berkata kepada mereka dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, 'Aku telah memaafkan kalian, maka apakah kalian juga telah memaafkan aku dan memaafkan kesalahanku berupa buruknya kepemilikanku atas kalian. Karena sesungguhnya aku adalah pemilik yang buruk, tak tahu diri, dan zalim [atas kalian]. Aku adalah makhluk yang

dimiliki oleh Sang Pemilik yang Mahamulia, Penderma, Adil, dan Baik hati.'

Maka para budak Imam as spontan berkata kepada tuannya, 'Sungguh kami telah memaafkan Anda, wahai tuanku.'

Imam as kemudian memerintahkan budak-budak beliau as, 'Ucapkanlah, *'Ya Allah! Maafkanlah Ali bin Husain as sebagaimana dia telah memaafkan kami dan bebaskan dia dari api neraka sebagaimana dia telah membebaskan kami dari perbudakan.'*

Setelah para budaknya berkata demikian, beliau as lalu menyampaikan sesuatu kepada mereka, 'Ya Allah. *Amin Rabbal-'alamin* (kabulkanlah, wahai Tuhan semesta alam). Pergilah kalian karena aku telah memaafkan kalian dan telah membebaskan kalian dari belenggu perbudakan karena aku berharap [Dia] memaafkan aku dan membebaskan aku dari belenggu api neraka.'

Jika tiba Hari Raya Idul Fitri, beliau as menghadiahkan para budaknya pelbagai hadiah yang bernilai dan menyenangkan sehingga dengannya mereka tidak perlu lagi meminta-meminta kepada orang lain...."[469]

Doa Imam Ali Zainal Abidin as saat Berpisah dengan Bulan Ramadan.

اَللّٰهُمَّ يَا مَنْ لَا يَرْغَبُ فِي الْجَزَاءِ،

Ya Allah, wahai Dia yang tidak mengharapkan balasan,

وَلَا يَنْدَمُ عَلَى الْعَطَاءِ،

Wahai Dia yang tidak menyesali pemberian,

وَيَا مَنْ لَا يُكَافِئُ عَبْدَهُ عَلَى السَّوَاءِ،

Wahai Dia yang tidak pernah membalas dengan setimpal,

مِنَّتُكَ ابْتِدَاءٌ، وَعَفْوُكَ تَفَضُّلٌ،

Anugerah-Mu permulaan, ampunan-Mu kebaikan,

وَعُقُوْبَتُكَ عَدْلٌ، وَقَضَاؤُكَ خِيَرَةٌ،

Siksa-Mu keadilan, ketentuan-Mu sebaik-baiknya pilihan,

إِنْ أَعْطَيْتَ لَمْ تَشُبْ عَطَآءَكَ بِمَنٍّ،

Jika Engkau memberi, tidak Kaucemari pemberian-Mu dengan tuntutan,

وَإِنْ مَنَعْتَ لَمْ يَكُنْ مَنْعُكَ تَعَدِّيًا

Jika Engkau menahan, tidak Kautahan pemberian-Mu dengan kalaliman,

تَشْكُرُ مَنْ شَكَرَكَ وَأَنْتَ أَلْهَمْتَهُ شُكْرَكَ،

Kausyukuri yang bersyukur kepada-Mu, padahal Kauilhamkan pada-Nya mensyukuri-Mu,

وَتُكَافِئُ مَنْ حَمِدَكَ وَأَنْتَ عَلَّمْتَهُ حَمْدَكَ،

Kaubalas orang yang memuji-Mu, padahal Kauajarkan pada-Nya memuji-Mu,

تَسْتُرُ عَلَى مَنْ لَوْ شِئْتَ فَضَحْتَهُ وَتَجُوْدُ عَلَى مَنْ لَوْ شِئْتَ مَنَعْتَهُ،

Kausembunyikan aib orang, yang kalau Kaukehendaki Kaudapat mempermalukannya, Kausangat pemurah kepada orang, Yang kalau Kaukehendaki, Kaudapat menahannya,

وَكِلاَهُمَا أَهْلٌ مِنْكَ لِلْفَضِيحَةِ وَالْمَنْعِ،

Keduanya layak Kaupermalukan atau Kautahan,

غَيْرَ أَنَّكَ بَنَيْتَ أَفْعَالَكَ عَلَى التَّفَضُّلِ،

Namun Kautegakkan perbuatan-Mu di atas karunia,

وَأَجْرَيْتَ قُدْرَتَكَ عَلَى التَّجَاوُزِ،

Kaualirkan kuasa-Mu di atas ampunan,

وَتَلَقَّيْتَ مَنْ عَصَاكَ بِالْحِلْمِ،

Kausambut orang yang menentang-Mu dengan santun,

وَأَمْهَلْتَ مَنْ قَصَدَ لِنَفْسِهِ بِالظُّلْمِ،

Kaubiarkan orang yang berbuat zalim pada dirinya,

تَسْتَنْظِرُهُمْ بِأَنَاتِكَ إِلَى الْإِنَابَةِ،

Kautunggu mereka dengan sabar sampai kembali kepada-Mu,

وَتَتْرُكُ مُعَاجَلَتَهُمْ إِلَى التَّوْبَةِ لِكَيْلاَ يَهْلِكَ عَلَيْكَ هَالِكُهُمْ،

Kautahan mereka untuk tidak segera bertobat supaya yang binasa tidak binasa karena-Mu,

وَلاَ يَشْقَى بِنِعْمَتِكَ شَقِيُّهُمْ إِلاَّ عَنْ طُوْلِ الْإِعْذَارِ إِلَيْهِ كَرَماً مِنْ عَفْوِكَ،

Dan tidak celaka orang yang celaka karena nikmat-Mu, tetapi hanya setelah Engkau lama membiarkan mereka,

وَبَعْدَ تَرَادُفِ الْحُجَّةِ عَلَيْهِ يَا كَرِيْمُ، وَعَائِدَةً مِنْ عَطْفِكَ

يَا حَلِيْمُ،

Sebagai kemurahan ampunan-Mu dan setelah Kausampaikan rangkaian bukti, wahai Yang Maha Pemurah, sebagai anugerah kelembutan-Mu, wahai Yang Mahasantun,

أَنْتَ الَّذِيْ فَتَحْتَ لِعِبَادِكَ بَاباً إِلَى عَفْوِكَ وَسَمَّيْتَهُ التَّوْبَةَ،

Engkau-lah yang Membukakan kepada hamba-hamba-Mu pintu menuju maaf-Mu, Kaunamakan pintu itu, tobat,

وَجَعَلْتَ عَلَى ذلِكَ الْبَابِ دَلِيْلاً مِنْ وَحْيِكَ لِئَلاَّ يَضِلُّوْا عَنْهُ،

Kauberikan petunjuk dari wahyu-Mu ke arah pintu itu, supaya mereka tidak tersesat dari situ,

فَقُلْتَ)تَبَارَكَ اسْمُكَ :(تُوْبُوْا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوْحاً عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لاَ يُخْزِي اللهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا مَعَهُ نُوْرُهُمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ)،

Engkau berfirman (Maha Mulai Nama-Mu), Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang tulus. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Pada Hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka seraya mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. at-Tahrim: 8),

فَمَا عُذْرُ مَنْ أَغْفَلَ دُخُوْلَ ذَلِكَ الْمَنْزِلِ بَعْدَ فَتْحِ الْبَابِ

وَإِقَامَةَ الدَّلِيْلِ،

Apa lagi alasan orang yang alpa memasuki rumah itu setelah pintu dibukakan dan petunjuk ditegakkan,

وَأَنْتَ الَّذِيْ زِدْتَ فِي السَّوْمِ عَلَى نَفْسِكَ لِعِبَادِكَ تُرِيْدُ رِبْحَهُمْ فِي مُتَاجَرَتِهِمْ لَكَ،

Engkau-lah Yang menambah harga untuk hamba-hamba-Mu. Kauingin mereka berlaba dalam berdagang dengan-Mu,

وَفَوْزَهُمْ بِالْوِفَادَةِ عَلَيْكَ وَالزِّيَادَةِ مِنْكَ،

Dan beruntung berkunjung kepada-Mu,

فَقُلْتَ) تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَيْتَ:(مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلاَ يُجْزَى إِلاَّ مِثْلَهَا،

Maka Engkau yang berfirman (Mahamulai dan Mahatinggi nama-Mu), Sesiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan sesiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya. *(QS. al-An'am: 160),*

(فَقُلْتَ:) مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ،

Engkau berfirman, Perumpamaan nafkah yuang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yangb menumbuhkan tujuh butir. Pada setiap butir seratus biji Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. (QS. al-Baqarah: 231),

(فَقُلْتَ:) مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللهَ قَرْضاً حَسَناً فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافاً كَثِيْرَةً،

Engkau berfirman, Sesiapa meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipat gandakan baginya berkali-kali lipat. (QS. al-Baqarah: 245),

وَمَا أَنْزَلْتَ مِنْ نَظَائِرِهِنَّ فِي الْقُرْآنِ مِنْ تَضَاعِيْفِ الْحَسَنَاتِ،

Dan ayat-ayat seperti di dalam al-Quran tentang kebaikan yang dilipat-gandakan,

وَأَنْتَ الَّذِي دَلَلْتَهُمْ بِقَوْلِكَ مِنْ غَيْبِكَ،

Engkau-lah yang menunjuki mereka dengan firman-Mu dari kegaiban-Mu,

وَتَرْغِيْبِكَ الَّذِي فِيْهِ حَظُّهُمْ عَلَى مَا لَوْ سَتَرْتَهُ عَنْهُمْ لَمْ تُدْرِكْهُ أَبْصَارُهُمْ وَلَمْ تَعِهِ أَسْمَاعُهُمْ وَلَمْ تَلْحَقْهُ أَوْهَامُهُمْ،

Dan dorongan-Mu yang di dalamnya keberuntungan mereka kepada apa yang sekiranya Kaututupkan dari mereka mata mereka dari tidak akan mencerapnya telinga mereka tidak akan mendengarnya, dan khayal mereka tidak akan menangkapnya,

(فَقُلْتَ:) أُذْكُرُوْنِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِي وَ لَا تَكْفُرُوْنِ،

Maka Engkau berfirman, *Ingatlah Aku, kelak Aku ingat kamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan jangan kafir.* (QS. al-Baqarah: 152)

(فَقُلْتَ:) لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيْدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيْدٌ،

Engkau juga berfirman, *Jika kamu bersyukur sungguh Aku akan tambah kamu. Jika kamu kufur, sungguh azab-Ku berat.* (QS. Ibrahim: 7),

(فَقُلْتَ:) أُدْعُوْنِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ،

Dan Engkau berfirman, *Berdoalah kamu kepada-Ku akan Aku jawab doamu. Sungguh, orang-orang yang sombong dari ibadah kepada-Ku mereka akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina.* (QS. al-Mukmin: 60)

فَسَمَّيْتَ دُعَاءَكَ عِبَادَةً، وَتَرْكَهُ اسْتِكْبَاراً،

Engkau namakan doa kepada-Mu sebagai ibadah dan meninggalkannya adalah sebuah kesombongan,

وَتَوَعَّدْتَ عَلَى تَرْكِهِ دُخُوْلَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ،

Kauancam orang yang meninggalkannya masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina,

فَذَكَرُوكَ بِمَنِّكَ وَشَكَرُوكَ بِفَضْلِكَ،

Sehingga mereka mengingat-Mu karena karunia-Mu. Mereka bersyukur kepada-Mu karena anugerah-Mu,

وَدَعَوْكَ بِأَمْرِكَ، وَتَصَدَّقُوْا لَكَ طَلَباً لِمَزِيْدِكَ،

Mereka menyeru-Mu karena perintah-Mu. Mereka bersedekah demi-Mu karena mengharapkan tambahan-Mu,

وَفِيْهَا كَانَتْ نَجَاتُهُمْ مِنْ غَضَبِكَ، وَفَوْزُهُمْ بِرِضَاكَ،

Di situ keselamatan mereka dari murka-Mu dan kebahagiaan mereka dengan ridha-Mu,

وَلَوْ دَلَّ مَخْلُوْقٌ مَخْلُوْقاً مِنْ نَفْسِهِ عَلَى مِثْلِ الَّذِيْ دَلَلْتَ عَلَيْهِ عِبَادَكَ مِنْكَ كَانَ مَوْصُوْفاً بِالْإِحْسَانِ وَمَنْعُوْتاً بِالْإِمْتِنَانِ وَمَحْمُوْداً بِكُلِّ لِسَانٍ،

Sekiranya ada makhluk yang menunjukkan makhluk lain seperti Engkau tunjukkan kepada hamba-hamba-Mu pastilah dia akan disifati dengan kebaikan, akan digambarkan dengan kedermawanan, dan akan disanjung semua lisan

فَلَكَ الْحَمْدُ مَا وُجِدَ فِي حَمْدِكَ مَذْهَبٌ،

Bagi-Mu segala pujian selama masih ada cara untuk memuji-Mu,

وَمَا بَقِيَ لِلْحَمْدِ لَفْظٌ تُحْمَدُ بِهِ وَمَعْنًى يَنْصَرِفُ إِلَيْهِ،

Selama ada kata sanjungan untuk menyanjung-Mu, dan selama ada makna yang dapat diungkapkan untuk memuja-Mu,

يَا مَنْ تَحَمَّدَ إِلَى عِبَادِهِ بِالْإِحْسَانِ وَالْفَضْلِ،

Wahai Dia yang Menampakkan kelayakan hamba-Nya dipuji dengan kebaikan dan karunia,

وَغَمَرَهُمْ بِالْمَنِّ وَالطَّوْلِ،

Dan Mencurahkan atas mereka nikmat dan anugerah. Betapa banyaknya nikmat yang Kausebarkan kepada kami,

مَا أَفْشَى فِيْنَا نِعْمَتَكَ وَأَسْبَغَ عَلَيْنَا مِنَّتَكَ، وَأَخَصَّنَا بِبِرِّكَ!

Betapa luasnya anugerah-Mu yang Kauberikan kepada kami. Betapa istimewanya kebajikan yang Kaulimpahkan kepada kami,

هَدَيْتَنَا لِدِيْنِكَ الَّذِيْ اصْطَفَيْتَ، وَمِلَّتِكَ الَّتِي ارْتَضَيْتَ،

Kautunjukkan kami kepada agama-Mu yang Kaupilih. Kepada millah-Mu yang Kauridai,

وَسَبِيْلِكَ الَّذِيْ سَهَّلْتَ، وَبَصَّرْتَنَا الزُّلْفَةَ لَدَيْكَ وَالْوُصُوْلَ إِلَى كَرَامَتِكَ،

Kepada jalan-Mu yang Kaumudahkan Kautampakkan kepada kami Kedekatan pada-Mu dan kedatangan pada kemurahan-Mu,

اللَّهُمَّ وَأَنْتَ جَعَلْتَ مِنْ صَفَايَا تِلْكَ الْوَظَائِفِ وَخَصَائِصِ تِلْكَ الْفُرُوْضِ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِيْ اخْتَصَصْتَهُ مِنْ سَائِرِ الشُّهُوْرِ،

Ya Allah, di antara pilihan kewajiban itu dan yang paling istimewa dari kewajiban itu Engkau jadikan bulan Ramadan yang Kauistimewakan ia dari semua bulan,

وَتَخَيَّرْتَهُ مِنْ جَمِيْعِ الْأَزْمِنَةِ وَالدُّهُوْرِ،

Kaupilih ia dari semua zaman dan masa,

وَآثَرْتَهُ عَلَى كُلِّ أَوْقَاتِ السَّنَةِ بِمَا أَنْزَلْتَ فِيْهِ مِنَ الْقُرْآنِ وَالنُّوْرِ،

Kaulebihkan ia dari semua waktu-waktu dalam setahun dengan al-Quran dan cahaya,

وَضَاعَفْتَ فِيْهِ مِنَ الْإِيْمَانِ، وَفَرَضْتَ فِيْهِ مِنَ الصِّيَامِ،

Yang Kauturunkan di dalamnya dengan keimanan yang Kautingkatkan di dalamnya dengan puasa,

وَرَغَّبْتَ فِيْهِ مِنَ الْقِيَامِ،

Yang Kauwajibkan di dalamnya dengan berdiri malam,

وَأَجْلَلْتَ فِيْهِ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،

Yang Kauagungkan di dalamnya dengan malam Lailatulqadar 'yang lebih baik daripada seribu bulan.' (QS. al-Qadr: 3),

ثُمَّ آثَرْتَنَا بِهِ عَلَى سَائِرِ الْأُمَمِ وَاصْطَفَيْتَنَا بِفَضْلِهِ دُوْنَ أَهْلِ الْمِلَلِ،

Kemudian Kauistimewakan kami dengan semua umat dengan keutamaannya Kaupilih kami tidak pengikut agama yang lain,

فَصُمْنَا بِأَمْرِكَ نَهَارَهُ،

Maka kami berpuasa atas perintah-Mu pada waktu siangnya,

وَقُمْنَا بِعَوْنِكَ لَيْلَهُ مُتَعَرِّضِيْنَ بِصِيَامِهِ وَقِيَامِهِ لِمَا عَرَّضْتَنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِكَ،

Kami berdiri shalat dengan bantuan-Mu pada malam harinya mempersembahkan diri kami dengan puasa dan shalat malamnya. Kepada kasih-Mu yang telah Kautampakkan kepada kami,

وَتَسَبَّبْنَا إِلَيْهِ مِنْ مَثُوْبَتِكَ،

Melalui itu kami dapat memperoleh pahala-Mu,

وَأَنْتَ الْمَلِيْئُ بِمَا رُغِبَ فِيْهِ إِلَيْكَ،

Kaupenuh dengan apa pun yang diinginkan dari-Mu,

الْجَوَادُ بِمَا سُئِلْتَ مِنْ فَضْلِكَ،

Kaupemurah dengan apa yang diminta dari karunia-Mu,

الْقَرِيْبُ إِلَى مَنْ حَاوَلَ قُرْبَكَ،

Kaudekat dengan orang yang berusaha mendekati-Mu

وَقَدْ أَقَامَ فِيْنَا هَذَا الشَّهْرُ مَقَامَ حَمْدٌ وَصَحِبَنَا صُحْبَةً مَبْرُوْراً،

Bulan ini telah hadir di tengah-tengah kami dengan kehadiran yang terpuji, telah menemani kami,

وَأَرْبَحَنَا أَفْضَلَ أَرْبَاحِ الْعَالَمِيْنَ،

Dengan persahabatan sejati, telah menguntungkan kami dengan keuntungan terbaik di seluruh alam,

ثُمَّ قَدْ فَارَقَنَا عِنْدَ تَمَامِ وَقْتِهِ وَانْقِطَاعِ مُدَّتِهِ وَوَفَاءِ عَدَدِهِ،

Tiba-tiba ia meninggalkan kamip ada akhir waktunya, pada ujung jangkanya dan pada kesempurnaan bilangannya,

فَنَحْنُ مُوَدِّعُوْهُ وِدَاعَ مَنْ عَزَّ فِرَاقُهُ عَلَيْنَا وَغَمَّنَا وَأَوْحَشَنَا انْصِرَافُهُ عَنَّا وَلَزِمَنَا لَهُ الذِّمَامُ الْمَحْفُوْظُ،

Kami ingin mengucapkan selamat tinggal kepadanya selamat tinggal kepada dia yang menyedihkan perpisahannya merisaukan

dan mendukakan kami kepergiannya. Untuknya kami punya janji yang dijaga.

وَالْحُرْمَةُ الْمَرْعِيَّةُ،

Kesucian yang dipelihara,

وَالْحَقُّ الْمَقْضِيُّ،

Hak yang dipenuhi,

فَنَحْنُ قَائِلُوْنَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا شَهْرَ اللهِ الْأَكْبَرَ، وَيَا عِيْدَ أَوْلِيَائِهِ،

Kami sampaikan kepadanya: *Salam bagimu wahai bulan Allah kami! Wahai hari raya para kekasih-Nya,*

السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَكْرَمَ مَصْحُوْبٍ مِنَ الْأَوْقَاتِ، وَيَا خَيْرَ شَهْرٍ فِي الْأَيَّامِ وَالسَّاعَاتِ،

Salam bagimu wahai waktu termulai yang menyertai kami! Wahai bulan terbaik di antara semua hari dan saat!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرٍ قَرُبَتْ فِيْهِ الْآمَالُ وَنُشِرَتْ فِيْهِ الْأَعْمَالُ،

Salam bagimu bulan yang di dalamnya harapan didekatkan, amal disebarkan,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ قَرِيْنٍ جَلَّ قَدْرُهُ مَوْجُوْدًا، وَأَفْجَعَ فَقْدُهُ مَفْقُوْدًا، وَمَرْجُوٍّ آلَمَ فِرَاقُهُ،

Salam bagimu sahabat yang paling bernilai ketika dijumpai dan paling menyedihkan ketika ditinggalkan kawan yang ditunggu yang menyedihkan perpisahannya,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ أَلِيْفٍ آنَسَ مُقْبِلاً فَسَرَّ، وَأَوْحَشَ مُنْقَضِياً فَمَضَّ،

Salam begimu kesayangan yang datang membuat gembira dan bahagia dan meninggalkan kesepian dan dukacita,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ مُجَاوِرٍ رَقَّتْ فِيْهِ الْقُلُوْبُ، وَقَلَّتْ فِيْهِ الذُّنُوْبُ،

Salam bagimu tetangga yang bersamanya hati melembut dan dosa berkurang,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ نَاصِرٍ أَعَانَ عَلَى الشَّيْطَانِ وَصَاحِبٍ سَهَّلَ سُبُلَ الْإِحْسَانِ،

Salam bagimu penolong yang membantu kami menghadapi setan yang memudahkan kami menyusuri jalan-jalan kebaikan,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مَا أَكْثَرَ عُتَقَاءَ اللهِ فِيْكَ وَمَا أَسْعَدَ مَنْ رَعَى حُرْمَتَكَ بِكَ!

Salam bagimu Betapa banyaknya orang yang terbebas di dalammu! Betapa bahagianya orang yang menjaga kesucianmu karena dirimu!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مَا كَانَ أَمْحَاكَ لِلذُّنُوْبِ، وَأَسْتَرَكَ لِأَنْوَاعِ الْعُيُوْبِ!

Salam bagimu betapa banyak dosa yang kamu hapuskan! Betapa banyak aib yang kamu tutupi!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مَا كَانَ أَطْوَلَكَ عَلَى الْمُجْرِمِيْنَ، وَأَهْيَبَكَ فِي صُدُورِ الْمُؤْمِنِيْنَ!

Salam bagimu betapa panjangnya hari-harimu bagi pendosa! Betapa agungnya kamu bagi orang beriman!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرٍ لاَ تُنَافِسُهُ الْأَيَّامُ،

Salam bagimu bulan yang tidak tertandingi hari-hari mana pun,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرٍ هُوَ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلاَمٌ،

Salam bagimu bulan yang sejahtera segalanya,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ غَيْرَ كَرِيْهِ الْمُصَاحَبَةِ وَ لاَ ذَمِيْمِ الْمُلاَبَسَةِ،

Salam bagimu duhai yang persahabatannya tidak dibenci! Duhai yang pergaulannya tidak tercela!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ كَمَا وَفَدْتَ عَلَيْنَا بِالْبَرَكَاتِ، وَغَسَلْتَ عَنَّا دَنَسَ الْخَطِيْئَاتِ،

Salam bagimu sebagaimana Kaudatang kepada kami membawa berkah dan Kaubersihkan kami dari kotoran kesalahan.

السَّلاَمُ عَلَيْكَ غَيْرَ مُوَدَّعٍ بَرَماً وَ لاَ مَتْرُوْكٍ صِيَامُهُ سَأَماً،

Salam bagimu yang tidak meninggalkan kebosanan yang puasanya tidak meninggalkan kejemuan,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مِنْ مَطْلُوْبٍ قَبْلَ وَقْتِهِ وَمَحْزُوْنٍ عَلَيْهِ قَبْلَ فَوْتِهِ،

Salam bagimu duhai yang dicari sebelum waktunya, duhai yang ditangisi sebelum kepergiannya,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ كَمْ مِنْ سُوْءٍ صُرِفَ بِكَ عَنَّا وَكَمْ مِنْ خَيْرٍ أُفِيْضَ بِكَ عَلَيْنَا،

Salam bagimu betapa banyaknya kejelekan dipalingkan karenamu! Betapa banyaknya kebaikan dilimpahkan kepada kamu karenamu!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلَى لَيْلَةِ الْقَدْرِ الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،

Salam bagimu dan bagi malam Lailatulqadar 'yang lebih baik daripada seribu bulan.' (QS. al-Qadr: 3),

السَّلاَمُ عَلَيْكَ مَا كَانَ أَحْرَصَنَا بِالْأَمْسِ عَلَيْكَ وَأَشَدَّ شَوْقَنَا غَداً إِلَيْكَ،

Salam bagimu betapa senangnya kami kepadamu kemarin! Betapa rindunya kami kepadamu esok!,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلَى فَضْلِكَ الَّذِي حُرِمْنَاهُ،عَلَى مَاضٍ مِنْ بَرَكَاتِكَ سُلِبْنَاهُ،

Salam bagimu dan bagi keutamaanmu yang sekarang ditepiskan dari kami dan bagi keberkahan yang sekarang dilepaskannya dari kami,

اللَّهُمَّ إِنَّا أَهْلُ هَذَا الشَّهْرِ الَّذِي شَرَّفْتَنَا بِهِ وَوَفَّقْتَنَا بِمَنِّكَ لَهُ حِيْنَ جَهِلَ الْأَشْقِيَاءُ وَقْتَهُ وَحُرِمُوْا لِشَقَائِهِم فَضْلَهُ،

Ya Allah, kami pecinta bulan ini, yang dengannya telah Kaumuliakan kami telah Kauuntungkan kami. Ketika orang durhaka tidak mengetahui waktunya. Ketika orang celaka tidak mengetahui waktunya. Ketika orang celaka dijauhkan dari keutamaannya,

أَنْتَ وَلِيُّ مَا أَثَرْتَنَا بِهِ مِنْ مَعْرِفَتِهِ، وَهَدَيْتَنَا مِنْ سُنَّتِهِ، وَقَدْ تَوَلَّيْنَا بِتَوْفِيْقِكَ صِيَامَهُ وَقِيَامَهُ عَلَى تَقْصِيْرٍ، وَأَدَّيْنَا فِيْهِ قَلِيْلاً مِنْ كَثِيْرٍ.

Engkau-lah Penguasa atas yang Engkau karuniakan kepada kami dari mengenalinya, Engkau menunjuki kami melalui sunahnya. Sungguh, Engkau telah mengaruniakan kami dengan taufik-Mu untuk berpuasa dan shalat (malam) di dalamnya, dan di dalamnya Engkau memberikan kami sedikit dari banyak karunia-Mu.

اللَّهُمَّ فَلَكَ الْحَمْدُ إِقْرَاراً بِالْإِسَاءَةِ وَاعْتِرَافاً بِالْإِضَاعَةِ، وَلَكَ مِنْ قُلُوْبِنَا عَقْدُ النَّدَمِ، وَمِنْ أَلْسِنَتِنَا صِدْقُ الْاعْتِذَارِ، فَأْجُرْنَا عَلَى مَا أَصَابَنَا فِيْهِ مِنَ التَّفْرِيْطِ أَجْراً نَسْتَدْرِكُ بِهِ الْفَضْلَ الْمَرْغُوْبَ فِيْهِ، وَنَعْتَاضُ بِهِ مِنْ أَنْوَاعِ الذُّخْرِ الْمَحْرُوْصِ عَلَيْهِ،

Ya Allah, bagi-Mu segala pujian dan kesadaran akan kelalaian bagi-Mu dari lubuk hati kami penyesalan yang dalam. Dari lidah kami, permohonan maaf yang paling tulus. Berilah kami pahala dengan segala kekurangan yang menimpa kami di bulan ini. Pahala yang menyampaikan kami kepada kemuliaan yang diharapkan dan memperoleh bermacam kekayaan yang dirindukan,

وَأَوْجِبْ لَنَا عُذْرَكَ عَلَى مَا قَصَّرْنَا فِيْهِ مِنْ حَقِّكَ، وَابْلُغْ بِأَعْمَارِنَا مَا بَيْنَ أَيْدِيْنَا مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ الْمُقْبِلِ، فَإِذَا بَلَّغْتَنَاهُ

فَأَعِنَّا عَلَى تَنَاوُلِ مَا أَنْتَ أَهْلُهُ مِنَ الْعِبَادَةِ وَأَدِّنَا إِلَى الْقِيَامِ بِمَا يَسْتَحِقُّهُ مِنَ الطَّاعَةِ وَأَجْرِ لَنَا مِنْ صَالِحِ الْعَمَلِ مَا يَكُوْنُ دَرَكاً لِحَقِّكَ فِي الشَّهْرَيْنِ مِنْ شُهُوْرِ الدَّهْرِ،

Pastikan bagi kami ampunan-Mu karena untuk kekurangan kami memenuhi hak-Mu di bulan ini. Sampaikan dengan sisa umur kami kepada bulan Ramadan yang akan datang. Jika Engkau sudah sampaikan kami kepadanya, bantulah kami untuk melakukan ibadah yang layak untuk-Mu. Bimbinglah kami untuk menegakkan ketaatan yang pantas untuk-Mu. Berilah kami amal saleh yang memenuhi hak-Mu dalam dua bulan ini— Ramadan ini dan Ramadan yang akan datang—dari seluruh bulan,

اللَّهُمَّ وَمَا أَلْمَمْنَا بِهِ فِي شَهْرِنَا هَذَا مِنْ لَمَمٍ أَوْ إِثْمٍ، أَوْ وَاقَعْنَا فِيْهِ مِنْ ذَنْبٍ وَاكْتَسَبْنَا فِيْهِ مِنْ خَطِيْئَةٍ عَلَى تَعَمُّدٍ مِنَّا أَوِ انْتَهَكْنَا بِهِ حُرْمَةً مِنْ غَيْرِنَا فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاسْتُرْنَا بِسِتْرِكَ، وَاعْفُ عَنَّا بِعَفْوِكَ، وَ لاَ تَنْصِبْنَا فِيْهِ لِأَعْيُنِ الشَّامِتِيْنَ، وَ لاَ تَبْسُطْ عَلَيْنَا فِيْهِ أَلْسُنَ الطَّاعِنِيْنَ، وَاسْتَعْمِلْنَا بِمَا يَكُوْنُ حِطَّةً وَكَفَّارَةً لِمَا أَنْكَرْتَ مِنَّا فِيْهِ بِرَأْفَتِكَ الَّتِي لاَ تَنْفَدُ، وَفَضْلِكَ الَّذِيْ لاَ يَنْقُصُ،

Ya Allah, apasaja dosa besar dan kecil yang kami lakukan di bulan ini atau kedurhakaan yang kami kerjakan atau kesalahan yang kami langgar dengan sengaja atau lupa. Baik kezaliman kepada diri kami atau pelanggaran terhadap kehormatan yang lain maka sampaikan shalawat kami kepada Muhammad dan keluarganya. Tutuplah kami dengan penutupan-Mu. Ampuni kami dengan ampunan-Mu. Jangan tempatkan kami di hadapan mata para pemaki. Jangan lepaskan atas kami lidah para pengecam. Tuntunlah kami untuk

beramal yang menghilangkan dan menebus apasaja yang Engkau ingkari dari kami dengan kasih sayang-Mu yang tiada pernah habis. Dan anugerah-Mu yang tiada pernah berkurang,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاجْبُرْ مُصِيبَتَنَا بِشَهْرِنَا وَبَارِكْ فِي يَوْمِ عِيْدِنَا وَفِطْرِنَا وَاجْعَلْهُ مِنْ خَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْنَا أَجْلَبِهِ لِعَفْوٍ، وَأَمْحَاهُ لِذَنْبٍ، وَاغْفِرْ لَنَا مَا خَفِيَ مِنْ ذُنُوْبِنَا وَمَا عَلَنَ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Lepaskan musibah kami dengan bulan kami ini. Berkatilah kami pada hari raya kami dan saat berbuka kami. Jadikanlah dia hari terbaik yang melewati kami yang paling dapat menarik ampunan-Mu. Yang paling cepat menghapus dosaku. Ampunilah dosa-dosa kami yang tampak dan tersembunyi,

اللَّهُمَّ اسْلَخْنَا بِانْسِلاَخِ هَذَا الشَّهْرِ مِنْ خَطَايَانَا وَأَخْرِجْنَا بِخُرُوْجِهِ مِنْ سَيِّئَاتِنَا وَاجْعَلْنَا مِنْ أَسْعَدِ أَهْلِهِ بِهِ وَأَجْزَلِهِمْ قِسَماً فِيْهِ وَأَوْفَرِهِمْ حَظّاً مِنْهُ،

Ya Allah, dengan berlepasnya bulan ini lepaskan kami dari kesalahan kami dengan keluarnya bulan ini. Keluarkan kami dari kekeliruan kami. Jadikan kami dengan bulan ini orang yang paling berbahagia, orang yang paling besar memperoleh bagian dan orang yang paling tinggi mendapat keuntungan,

اللَّهُمَّ وَمَنْ رَعَى حَقَّ هَذَا الشَّهْرِ حَقَّ رِعَايَتِهِ وَحَفِظَ حُرْمَتَهُ حَقَّ حِفْظِهَا وَقَامَ حُدُوْدِهِ حَقَّ قِيَامِهَا، وَاتَّقَى ذُنُوبَهُ حَقَّ تُقَاتِهَا أَوْ تَقَرَّبَ إِلَيْكَ بِقُرْبَةٍ أَوْجَبَتْ رِضَاكَ

لَهُ وَعَطَفْتَ رَحْمَتَكَ عَلَيْهِ، فَهَبْ لَنَا مِثْلَهُ مِنْ وُجْدِكَ وَأَعْطِنَا أَضْعَافَهُ مِنْ فَضْلِكَ فَإِنَّ فَضْلَكَ لاَ يَغِيْضُ وَإِنَّ خَزَائِنَكَ لاَ تَنْقُصُ، بَلْ تَفِيْضُ وَإِنَّ مَعَادِنَ إِحْسَانِكَ لاَ تَفْنَى، وَإِنَّ عَطَاءَكَ لَلْعَطَاءُ الْمُهَنَّا،

Ya Allah, barangsiapa yang memelihara bulan ini dengan sebenarnya. Menjaga kehormatannya dengan sebenarnya. Menegakkan hukum-hukumnya dengan sebenarnya. Menjaga diri dari dosa-dosanya dengan sebenarnya. Mendekatkan diri kepada-Mu dengan sedekat-dekatnya. Yang memastikan ridha-Mu dan mengundang kasih-Mu. Berilah kami yang seperti itu dalam kekayaan-Mu. Karuniakan kepada kami yang berlipat-lipat dari karunia-Mu karena anugerah-Mu tidak berkurang. Perbendaharaan-Mu tidak menyusut bahkan berlimpah. Khazanah kebaikan-Mu tidak pernah menghilang dan pemberian-Mu penuh kebahagiaan,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاكْتُبْ لَنَا مِثْلَ أَجُوْرِ مَنْ صَامَهُ أَوْ تَعَبَّدَ لَكَ فِيْهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ،

Ya Allah, sampaikan salam kepada Muhammad dan keluarganya. Tuliskan bagi kami seumpama pahala orang yang berpuasa. Dan beribadah kepada-Mu di bulan ini sampai hari Kiamat,

اللَّهُمَّ إِنَّا نَتُوْبُ إِلَيْكَ فِي يَوْمِ فِطْرِنَا الَّذِي جَعَلْتَهُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ عِيْداً وَسُرُوْراً. وَلأَهْلِ مِلَّتِكَ مَجْمَعاً وَمُحْتَشَداً مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ أَذْنَبْنَاهُ، أَوْ سُوْءٍ أَسْلَفْنَاهُ، أَوْ خَاطِرِ شَرٍّ أَضْمَرْنَاهُ، تَوْبَةَ مَنْ لاَ يَنْطَوِي عَلَى رُجُوْعٍ إِلَى ذَنْبٍ وَ لاَ يَعُوْدُ بَعْدَهَا فِي خَطِيْئَةٍ، تَوْبَةً نَصُوْحاً خَلَصَتْ مِنَ الشَّكِّ

وَالْإِرْتِيَابِ، فَتَقَبَّلْهَا مِنَّا وَارْضَ عَنَّا وَثَبِّتْنَا عَلَيْهَا،

Ya Allah, kami bertobat kepada-Mu pada hari fitri kami yang Kaujadikan bagi kaum Mukmin sebagai hari raya bahagia. Bagi pengikut agama-Mu tempat berkumpul dan bersama kami bertobat dari setiap dosa yang kami lakukan. Dari setiap kesalahan yang kami dahulukan atau getaran jahat yang kami sembunyikan dengan tobat yang tidak membawa kami kembali kepada dosa dan tidak kembali sesudahnya pada kesalahan dengan tobat yang tulus bersih dari syak dan keraguan. Terimalah tobat kami, ridailah kami, teguhkanlah kami di dalamnya,

اللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا خَوْفَ عِقَابِ الْوَعِيْدِ، وَشَوْقَ ثَوَابِ الْمَوْعُوْدِ حَتّٰى نَجِدَ لَذَّةَ مَا نَدْعُوْكَ بِهِ، وَكَآبَةَ مَا نَسْتَجِيْرُكَ مِنْهُ، وَاجْعَلْنَا عِنْدَكَ مِنَ التَّوَّابِيْنَ الَّذِيْنَ أَوْجَبْتَ لَهُمْ مَحَبَّتَكَ، وَقَبِلْتَ مِنْهُمْ مُرَاجَعَةَ طَاعَتِكَ، يَا أَعْدَلَ الْعَادِلِيْنَ،

Ya Allah, berikan kepada kami ketakutan akan balasan yang diancamkan dan kerinduan kepada pahala yang dijanjikan sehingga kami dapat menemukan kelezatan yang dari-Mu kami mohonkan dan penderitaan yang dari-Mu kami minta perlindungan. Jadikan kami di sisi-Mu orang-orang yang bertobat yang telah Kaupastikan bagi mereka cinta-Mu dan Kauterima mereka yang kembali menaati-Mu, wahai yang paling adil dari segala yang adil!,

اللّٰهُمَّ تَجَاوَزْ عَنْ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَهْلِ دِيْنِنَا جَمِيْعاً مَنْ سَلَفَ مِنْهُمْ وَمَنْ غَبَرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ،

Ya Allah, ampuni juga ayah dan ibu kami dan semua pemeluk agama kami yang terdahulu dan yang kemudian sampai hari Kiamat,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا وَآلِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى مَلآئِكَتِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَصَلِّ عَلَيْهِ وَآلِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى أَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِيْنَ، وَصَلِّ عَلَيْهِ وَآلِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ، وَأَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، صَلاَةً تَبْلُغُنَا بَرَكَتُهَا، وَيَنَالُنَا نَفْعُهَا، وَيُسْتَجَابُ لَنَا دُعَاؤُنَا، إِنَّكَ أَكْرَمُ مَنْ رُغِبَ إِلَيْهِ وَأَكْفَى مَنْ تُوُكِّلَ عَلَيْهِ وَأَعْطَى مَنْ سُئِلَ مِنْ فَضْلِهِ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Ya Allah, Sampaikan shalawat dan kepada Muhammad saw, Nabi kami, dan keluarganya seperti Kausampaikan shalawat kepada para nabi yang diutus dan sampaikan shalawat kepadanya dan keluarganya seperti Kausampaikan shalawat kepada hamba-hamba-Mu yang saleh dan lebih utama dari itu, ya Rabbal 'Alamin. Dengan shalawat yang keberkahannya sampai kepada kami. Yang manfaatnya menggapai kami. Yang karenanya diijabah doa kami. Engkau-lah yang paling murah dari siapa pun yang diharapkan. Engkau-lah yang paling mencukupi dari siapa pun yang diandalkan yang paling memberi. Dari siapa pun yang anugerahnya dimohonkan. Dan, Engkau berkuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran: 26)

Doa Imam Ja'far Shadiq as:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ وَهَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ وَقَدْ تَصَرَّمَ فَأَسْأَلُكَ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّةِ إِنْ كَانَ بَقِيَ عَلَيَّ ذَنْبٌ

لَمْ تَغْفِرْهُ لِي أَوْ تُرِيْدُ أَنْ تُعَذِّبَنِي عَلَيْهِ أَوْ تُقَايِسَنِي بِهِ أَنْ يَطْلُعَ فَجْرُ هَذِهِ اللَّيْلَةِ أَوْ يَتَصَرَّمَ هَذَا الشَّهْرُ إِلاَّ وَقَدْ غَفَرْتَهُ لِي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ بِمَحَامِدِكَ كُلِّهَا أَوَّلِهَا وَآخِرِهَا مَا قُلْتَ لِنَفْسِكَ مِنْهَا وَمَا قَالَ الْخَلاَئِقُ الْحَامِدُوْنَ الْمُجْتَهِدُوْنَ الْمَعْدُوْدُوْنَ الْمُوَقِّرُوْنَ ذِكْرَكَ وَالشُّكْرَ لَكَ الَّذِيْنَ أَعَنْتَهُمْ عَلَى أَدَاءِ حَقِّكَ مِنْ أَصْنَافِ خَلْقِكَ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَالنَّبِيِّيْنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَأَصْنَافِ النَّاطِقِيْنَ وَالْمُسَبِّحِيْنَ لَكَ مِنْ جَمِيْعِ الْعَالَمِيْنَ عَلَى أَنَّكَ بَلَّغْتَنَا شَهْرَ رَمَضَانَ وَعَلَيْنَا مِنْ نِعَمِكَ وَعِنْدَنَا مِنْ قَسْمِكَ وَإِحْسَانِكَ وَتَظَاهُرِ إِمْتِنَانِكَ فَبِذَلِكَ لَكَ مُنْتَهَى الْحَمْدِ الْخَالِدِ الدَّائِمِ الرَّاكِدِ الْمُخَلَّدِ السَّرْمَدِ الَّذِي لاَ يَنْفَدُ طُوْلَ الأَبَدِ جَلَّ ثَنَاؤُكَ أَعَنْتَنَا عَلَيْهِ حَتَّى قَضَيْنَا صِيَامَهُ وَقِيَامَهُ مِنْ صَلاَةٍ وَمَا كَانَ مِنَّا فِيْهِ مِنْ بِرٍّ أَوْ شُكْرٍ أَوْ ذِكْرٍ.

اللَّهُمَّ فَتَقَبَّلْهُ مِنَّا بِأَحْسَنِ قَبُوْلِكَ وَتَجَاوُزِكَ وَعَفْوِكَ وَصَفْحِكَ وَغُفْرَانِكَ وَحَقِيْقَةِ رِضْوَانِكَ حَتَّى تُظْفِرَنَا

فِيْهِ بِكُلِّ خَيْرٍ مَطْلُوْبٍ وَجَزِيْلِ عَطَاءٍ مَوْهُوْبٍ وَتُوَقِّيَنَا فِيْهِ مِنْ كُلِّ مَرْهُوْبٍ أَوْ بَلاَءٍ مَجْلُوْبٍ أَوْ ذَنْبٍ مَكْسُوْبٍ.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِعَظِيْمِ مَا سَأَلَكَ بِهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِكَ مِنْ كَرِيْمِ أَسْمَائِكَ وَجَمِيْلِ ثَنَائِكَ وَخَاصَّةِ دُعَائِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَجْعَلَ شَهْرَنَا هَذَا أَعْظَمَ شَهْرِ رَمَضَانَ مَرَّ عَلَيْنَا مُنْذُ أَنْزَلْتَنَا إِلَى الدُّنْيَا بَرَكَةً فِي عِصْمَةِ دِيْنِي وَخَلاَصِ نَفْسِي وَقَضَاءِ حَوَائِجِي وَتُشَفِّعَنِي فِي مَسَائِلِي وَتَمَامِ النِّعْمَةِ عَلَيَّ وَصَرْفِ السُّوءِ عَنِّي وَلِبَاسِ الْعَافِيَةِ لِي فِيْهِ وَأَنْ تَجْعَلَنِي بِرَحْمَتِكَ مِمَّنْ خِرْتَ لَهُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ وَجَعَلْتَهَا لَهُ خَيْراً مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ فِي أَعْظَمِ ٱلأَجْرِ وَكَرَائِمِ الذُّخْرِ وَحُسْنِ الشُّكْرِ وَطُوْلِ الْعُمُرِ وَدَوَامِ الْيُسْرِ، اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَطَوْلِكَ وَعَفْوِكَ وَنَعْمَائِكَ وَجَلالِكَ وَقَدِيْمِ إِحْسَانِكَ وَامْتِنَانِكَ أَنْ لا تَجْعَلَهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنَّا لِشَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى تُبَلِّغَنَاهُ مِنْ قَابِلٍ عَلَى أَحْسَنِ حَالٍ وَتُعَرِّفَنِي هِلاَلَهُ مَعَ النَّاظِرِيْنَ إِلَيْهِ وَالْمُعْتَرِفِيْنَ لَهُ فِي أَعْفَى عَافِيَتِكَ وَأَنْعَمِ نِعْمَتِكَ

وَأَوْسَع رَحْمَتِكَ وَأَجْزَل قَسْمِكَ، يَا رَبِّيَ الَّذِيْ لَيْسَ لِي رَبٌّ غَيْرُهُ لاَ يَكُوْنُ هَذَا الْوَدَاعُ مِنِّي لَهُ وَدَاعَ فَنَاءٍ وَ لاَ آخِرَ الْعَهْدِ مِنِّي لِلِّقَاءِ حَتَّى تُرِيَنِيْهِ مِنْ قَابِلٍ فِي أَوْسَعِ النِّعَمِ وَأَفْضَلِ الرَّجَاءِ وَأَنَا لَكَ عَلَى أَحْسَنِ الْوَفَاءِ إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ.

اللَّهُمَّ اسْمَعْ دُعَائِي وَارْحَمْ تَضَرُّعِي وَتَذَلُّلِي لَكَ وَاسْتِكَانَتِي وَتَوَكُّلِي عَلَيْكَ وَأَنَا لَكَ مُسَلِّمٌ لاَ أَرْجُو نَجَاحاً وَ لاَ مُعَافَاةً وَ لاَ تَشْرِيْفاً وَ لاَ تَبْلِيغاً إِلاَّ بِكَ وَمِنْكَ فَامْنُنْ عَلَيَّ جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَتَقَدَّسَتْ أَسْمَاؤُكَ بِتَبْلِيْغِي شَهْرَ رَمَضَانَ وَأَنَا مُعَافًا مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَمَحْذُوْرٍ وَمِنْ جَمِيْعِ الْبَوَائِقِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَعَانَنَا عَلَى صِيَامِ هَذَا الشَّهْرِ وَقِيَامِهِ حَتَّى بَلَّغَنِي آخِرَ لَيْلَةٍ مِنْهُ

Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam Kitab-Mu yang telah diturunkan, bulan Ramadan adalah bulan diturunkannya al-Quran di dalamnya. Saat ini bulan Ramadan telah berlalu, maka aku memohon dengan Zat-Mu yang Mulia dan kalimat-Mu yang Sempurna, jika masih tersisa dalam diriku dosa yang masih belum Engkau ampuni, atau Engkau berkehendak untuk mengazabku karenanya atau Engkau ingin menghilangkan kebaikanku karenanya, maka hendaknya ketika fajar malam ini menyingsing atau berlalu, Engkau telah mengampuninya untukku, wahai Yang Maha Pengasih dan Penyanyang.

Ya Allah, segala puji bagi-Mu dengan segala pujian dari awal hingga akhirnya, yang tidak Kaukatakan bagi diri-Mu dari sebagiannya, dan juga tidak dikatakan oleh hamba-hamba-Mu yang memuji, yang bersungguh-sungguh, yang terus-menerus memuji-Mu, dan mensyukuri-Mu, yang Engkau telah membantu mereka dalam melaksanakan hak-Mu dari berbagai ragam makhluk-Mu, dari para malaikat yang didekatkan dan para nabi yang diutus, berbagai ragam yang mengucap dan bertasbih kepada-Mu dari seluruh alam semesta, bahwasanya Engkau telah menyampaikan kami kepada bulan Ramadan ini dan kami bisa merasakan nikmat-Mu, kami memiliki bagian dari-Mu, serta kebaikan-Mu dan dengan itu tampaklah karunia-Mu. Bagi-Mu Puncak segala pujian yang abadi, yang tetap, yang kekal, dan tidak terpengaruh perjalanan waktu. Mahaagung Zat-Mu, Engkau membantuku untuknya hingga kami menyelesaikan puasa dan ibadah malam kami, berupa shalat dan semua kebaikan yang telah kami lakukan, serta syukur dan zikir kami.

Ya Allah, terimalah semua itu dengan sebaik-baik penerimaan-Mu, sebaik-sebaik pengampunan-Mu dan sebaik-sebaik maaf-Mu, ampunan-Mu, dan pemaafan-Mu dan keridaan-Mu, hingga kami mendapatkan semua kebaikan yang diharapkan, semua pemberian yang diminati, dan kami terjaga dari segala yang ditakuti atau petaka yang terbawa atau dosa yang diusahakan.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan keagungan apa yang diminta oleh salah seorang hamba-Mu, yaitu dengan kemuliaan nama-Mu, keindahan pujian-Mu, dan kekhususan doa-Mu, semoga shalawat dan salam selalu tercurah atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan semoga Engkau menjadikan bulan kami ini sebagai bulan Ramadan teragung yang melewati kami semenjak Engkau turunkan kami ke dunia ini sebagai berkah, dalam menjaga agamaku, menyucikan diriku, memenuhi segala kebutuhanku, dan hendaklah Engkau memberi syafaat kepadaku dalam masalah-masalahku serta menyempurnakan nikmat kepadaku. Jauhkan segala keburukan dariku, dan kenakan baju keselamatan kepadaku di dalamnya. Dengan rahmat-Mu, jadikan aku termasuk orang yang Engkau jadikan lebih baik dengan Lailatulqadar dan Engkau menjadikan Lailatulqadar sebagai lebih baik daripada seribu bulan baginya, dalam pahala terbesar dan simpanan yang mulia, kebaikan syukur dan umur panjang serta kemudahan yang terus-menerus.

Ya Allah, aku memohon dengan rahmat-Mu, dengan pemberian, maaf, dan nikmat-Mu, keagungan-Mu, keabadian kebaikan dan

karunia-Mu, agar jangan Kaujadikan Ramadan ini sebagai Ramadan terakhir bagiku hingga Engkau sampaikan kami kepada kepada bulan Ramadan tahun depan dengan keadaan yang lebih baik, dan Engkau tampakkan kepada kami hilalnya bersama dengan orang-orang yang melihatnya dan orang-orang yang mengaku melihatnya dengan kesehatan yang paling sempurna, dengan nikmat-Mu yang paling tinggi dan rahmat-Mu yang paling luas dan bagian-Mu yang paling besar.

Ya Allah, dengarkanlah doaku, kasihilah penghambaanku ini, perendahanku kepada-Mu, kepasrahan dan ketawakalanku kepada-Mu, aku berserah diri kepada-Mu. Aku tidak memohon keberhasilan, maaf, kemuliaan, dan penyampaian kecuali dengan-Mu dan dari-Mu. Maka curahkanlah karunia-Mu kepadaku, agung pujian-Mu dan suci Nama-Mu, dengan menyampaikanku kepada bulan Ramadan aku dalam keadaan terjaga dari segala hal yang dibenci dan halangan, juga dari berbagai bencana. Segala puji bagi-Mu yang telah membantu kami pada bulan Ramadan ini serta membantu kami dalam shalat malamnya hingga kami sampai pada akhir malam bulan ini.[470]

Catatan Penting:

Sayid Ibnu Thawus mengatakan, "Ketahuilah, Anda seharusnya berdoa pada saat perpisahan ini dengan mengatakan bahwa bulan Ramadan telah menyebabkan Anda bersedih karena berpisah dengannya dan karena kehilangannya, serta membuatmu khawatir karena karunia dan pertolongannya. Harus tampak bukti dari doa ini berupa bekas kesedihan dan keharuan di wajah Anda, dan janganlah mengakhiri malam ini dengan kata-kata bohong dan kemunafikan dalam tindakan."[471]

ETIKA MALAM IDUL FITRI

Memerhatikan Malam Ini

Rasulullah saw bersabda, "Allah menuangkan kebaikan pada empat malam sederas-derasnya; (di antaranya) malam Idul-Adha, Idul Fitri...."[472]

Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda, "Jika kalian mampu memelihara malam Idul Fitri dan malam *Nahar*... maka lakukanlah. Perbanyaklah berdoa, shalat, dan membaca al-Quran di dalamnya."[473]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Malam Idul Fitri adalah malam yang dipenuhi ganjaran bagi orang yang berhak."[474]

Catatan:

Syekh Mufid berkata, "Lakukan mandi pada awal malam Idul Fitri (bulan Syawal) yaitu ketika terbenamnya matahari, sebagaimana yang kami katakan pada awal malam bulan Ramadan, yaitu dipanjatkannya doa melihat hilal, yaitu saat menyaksikan hilal. Dan juga pada awal malam itu (bulan Syawal) dikumandangkan takbir selepas shalat Magrib, dan selepas shalat Idul Fitri pada hari fitri, dan itu dilakukan setelah shalat yang empat... Begitu juga hadis dari para imam as yang menekankan shalat malam pada malam ini, mengajukan permasalahan [kepada Allah] dan beristigfar serta berdoa."[475]

Mandi

Dalam kitab *al-Iqbal*—mengenai amalan yang dikhususkan pada malam Idul Fitri—disebutkan di antaranya; mandi sunah atas seluruh badan dengan air, dan memandikan hati (dengan istigfar dan shalat) dari dosa-dosa.

Diriwayatkan bahwa disunahkan untuk mandi sebelum Magrib ketika diketahui bahwasnya saat itu sudah memasuki malam Idul Fitri.

Diriwayatkan juga untuk melaksanakan mandi pada akhir malam.

Shalat

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat pada malam Idul Fitri dua rakaat dengan membaca surah al-Fatihah pada awal rakaat dan membaca surah al-Ikhlas seratus kali, dan pada rakaat kedua

membaca surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlas sekali, maka dia tidak meminta kecuali Allah akan memberikannya kepadanya."[476]

Dalam kitab *al-Kafi* diriwayatkan bahwasanya Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as shalat pada malam Idul Fitri sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama, beliau as membaca surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlas seratus kali, dan pada rakaat kedua, beliau as membaca surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlas sekali.[477]

Takbir setelah Shalat

Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Muawiyah bin Ammar yang mendengar Aba Abdillah as bersabda, "Pada saat Idul Fitri, bertakbirlah." "Kapan?" Beliau as menjawab, "Saat Magrib, menjelang malam Idul Fitri, Isya, shalat Fajar, dan berakhir pada saat shalat Id. Firman Allah Swt, *Dan hendaklah kamu menyukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya.* (QS. al-Baqarah: 185). Dengan takbir, Anda mengucapkan, *Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah wallahu akbar, walllahil hamdu 'ala ma hadana, walahusy syukru 'ala ma awlana.*"[478]

Ziarah Imam Husain as

Dalam kitab *Tahdzibul Ahkam*, diriwayatkan dari Abdurrahman bin Hajjaj, dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "Sesiapa yang menziarahi makam Imam Husain as pada satu malam dari tiga malam, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang terakhir.'

Abdurrahman bertanya, 'Malam apakah itu, jadikan aku sebagai tebusanmu?'

Beliau as bersabda, 'Malam Idul Fitri, malam Idul-Adha, dan malam Nishfu Syakban (tanggal 15 Syakban).'"[479]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Sesiapa yang menziarahi makam Imam Husain as pada malam Nishfu Syakban, malam

Idul Fitri, dan malam Arafah pada tahun yang sama, maka Allah akan menuliskan baginya seribu haji yang mabrur, seribu umrah yang *maqbul*. Dan ditunaikan baginya, seribu hajat dunia dan akhiratnya."[480]

Menghidupkan Malam

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menghidupkan malam Idul [Fitri/Adha] tidak akan mati hatinya pada saat hat-hati yang lain mati."[481]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang shalat malam pada dua malam id karena mengharapkan rida Allah, maka tidak akan mati hatinya pada saat hati-hati yang lain mati."[482]

Imam Musa Kazhim as bersabda, "Ali bin Abi Thalib as lazim berkata, 'Aku takjub dengan seseorang yang menyepikan dirinya dalam setahun pada empat malam berikut: Malam Idul Fitri, malam Idul-Adha, malam Nishfu Syakban, dan awal malam Rajab."[483]

Doa Bil-Ma'tsur.

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as bersabda, 'Sesiapa yang shalat pada malam (sebelum—peny.) Idul Fitri sebanyak dua rakaat, di mana pada rakaat pertama membaca surah al-Fatihah sekali, dan kemudian membaca surah al-Ikhlas seratus kali, dan pada rakaat kedua membaca surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlas sekali, maka tiadalah dia meminta sesuatu apa pun kepada Allah kecuali Dia akan memberinya.

Lalu, membaca doa ini selepas shalat dua rakaat tersebut:

يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اَللهُ يَا رَحِيْمُ، يَا اَللهُ يَا
مَلِكُ، يَا اَللهُ يَا قُدُّوْسُ، يَا اَللهُ يَا سَلاَمُ، يَا اَللهُ يَا مُؤْمِنُ،
يَا اَللهُ يَا مُهَيْمِنُ، يَا اَللهُ يَا عَزِيْزُ، يَا اَللهُ يَا جَبَّارُ، يَا اَللهُ يَا

مُتَكَبِّرُ، يَا اَللهُ يَا خَالِقُ، يَا اَللهُ يَا بَارِئُ، يَا اَللهُ يَا مُصَوِّرُ،
يَا اَللهُ يَا عَالِمُ، يَا اَللهُ يَا عَظِيْمُ، يَا اَللهُ يَا عَلِيْمُ، يَا اَللهُ يَا
كَرِيْمُ، يَا اَللهُ يَا حَلِيْمُ، يَا اَللهُ يَا حَكِيْمُ، يَا اَللهُ يَا سَمِيْعُ،
يَا اَللهُ يَا بَصِيْرُ، يَا اَللهُ يَا قَرِيْبُ، يَا اَللهُ يَا مُجِيْبُ، يَا اَللهُ
يَا جَوَّادُ، يَا اَللهُ يَا مَاجِدُ، يَا اَللهُ يَا مَلِيُّ، يَا اَللهُ يَا وَفِيُّ،
يَا اَللهُ يَا مَوْلَى، يَا اَللهُ يَا قَاضِيُ، يَا اَللهُ يَا سَرِيْعُ، يَا اَللهُ يَا
شَدِيْدُ، يَا اَللهُ يَا رَؤُوْفُ، يَا اَللهُ يَا رَقِيْبُ، يَا اَللهُ يَا مَجِيْدُ،
يَا اَللهُ يَا حَفِيْظُ، يَا اَللهُ يَا مُحِيْطُ، يَا اَللهُ يَا سَيِّدَ السَّادَاتِ،
يَا اَللهُ يَا أَوَّلُ، يَا اَللهُ يَا آخِرُ، يَا اَللهُ يَا ظَاهِرُ، يَا اَللهُ يَا
بَاطِنُ، يَا اَللهُ يَا فَاخِرُ، يَا اَللهُ يَا قَاهِرُ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا
اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا وَدُوْدُ، يَا اَللهُ يَا نُوْرُ،
يَا اَللهُ يَا رَافِعُ، يَا اَللهُ يَا مَانِعُ، يَا اَللهُ يَا دَافِعُ، يَا اَللهُ يَا
فَاتِحُ، يَا اَللهُ يَا نَفَّاحُ (نَفَّاعُ)، يَا اَللهُ يَا جَلِيْلُ، يَا اَللهُ يَا
جَمِيْلُ، يَا اَللهُ يَا شَهِيْدُ، يَا اَللهُ يَا شَاهِدُ، يَا اَللهُ يَا مُغِيْثُ،
يَا اَللهُ يَا حَبِيْبُ، يَا اَللهُ يَا فَاطِرُ، يَا اَللهُ يَا مُطَهِّرُ، يَا اَللهُ يَا
مَلِكُ (مَلِيْكُ)، يَا اَللهُ يَا مُقْتَدِرُ، يَا اَللهُ يَا قَابِضُ، يَا اَللهُ
يَا بَاسِطُ، يَا اَللهُ يَا مُحْيِي، يَا اَللهُ يَا مُمِيْتُ، يَا اَللهُ يَا بَاعِثُ،

يَا اَللهُ يَا وَارِثُ، يَا اَللهُ يَا مُعْطِي، يَا اَللهُ يَا مُفْضِلُ، يَا اَللهُ يَا مُنْعِمُ، يَا اَللهُ يَا حَقُّ، يَا اَللهُ يَا مُبِيْنُ، يَا اَللهُ يَا طَيِّبُ، يَا اَللهُ يَا مُحْسِنُ، يَا اَللهُ يَا مُجْمِلُ، يَا اَللهُ يَا مُبْدِئُ، يَا اَللهُ يَا مُعِيْدُ، يَا اَللهُ يَا بَارِئُ، يَا اَللهُ يَا بَدِيْعُ، يَا اَللهُ يَا هَادِيُ، يَا اَللهُ يَا كَافِي، يَا اَللهُ يَا شَافِي، يَا اَللهُ يَا عَلِيُّ، يَا اَللهُ يَا عَظِيْمُ، يَا اَللهُ يَا حَنَّانُ، يَا اَللهُ يَا مَنَّانُ، يَا اَللهُ يَا ذَا الطَّوْلِ، يَا اَللهُ يَا مُتَعَالِي، يَا اَللهُ يَا عَدْلُ، يَا اَللهُ يَا ذَا الْمَعَارِجِ، يَا اَللهُ يَا صَادِقُ، يَا اَللهُ يَا صَدُوْقُ، يَا اَللهُ يَا دَيَّانُ، يَا اَللهُ يَا بَاقِيُ، يَا اَللهُ يَا وَاقِيُ، يَا اَللهُ يَا ذَا الْجَلَالِ، يَا اَللهُ يَا ذَا الْإِكْرَامِ، يَا اَللهُ يَا مَحْمُوْدُ، يَا اَللهُ يَا مَعْبُوْدُ، يَا اَللهُ يَا صَانِعُ، يَا اَللهُ يَا مُعِيْنُ، يَا اَللهُ يَا مُكَوِّنُ، يَا اَللهُ يَا فَعَّالُ، يَا اَللهُ يَا لَطِيْفُ، يَا اَللهُ يَا غَفُوْرُ، يَا اَللهُ (يَا جَلِيْلُ، يَا اَللهُ) يَا شَكُوْرُ، يَا اَللهُ يَا نُوْرُ، يَا اَللهُ يَا قَدِيْرُ (قَدِيْمُ)، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ يَا رَبَّاهْ، يَا اَللهُ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَتَمُنَّ عَلَيَّ بِرِضَاكَ وَتَعْفُو عَنِّي بِحِلْمِكَ وَتُوَسِّعَ عَلَيَّ مِنْ

رِزْقِكَ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ وَمِنْ حَيْثُ أَحْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا أَحْتَسِبُ، فَإِنِّي عَبْدُكَ لَيْسَ لِي أَحَدٌ سِوَاكَ وَ لَا أَحَدٌ أَسْأَلُهُ غَيْرُكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، مَا شَاءَ اللهُ، لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

Ya Allah, ya Allah, ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, ya Allah. wahai Yang Maha Penyayang, ya Allah, wahai Raja Diraja, ya Allah, wahai Yang Mahaqudus, ya Allah, wahai Yang Mahadamai, ya Allah, wahai Yang Memberi keamanan, ya Allah. wahai Yang Menguasai, ya Allah, wahai Yang Mahamulia, ya Allah, wahai Yang Mahaperkasa, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Maha Pencipta, ya Allah, wahai Yang Maha Pewujud, ya Allah, wahai Yang Maha Pembentuk, ya Allah, wahai Yang Maha Mengetahui, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Maha Mengetahui, ya Allah, wahai Yang Maha Pemurah, ya Allah, wahai Yang Maha Penyabar, ya Allah, wahai Yang Maha Bijaksana, ya Allah, wahai Yang Maha Mendengar, ya Allah, wahai Yang Maha Melihat, ya Allah, wahai Yang Mahadekat, ya Allah, wahai Yang Maha Mengabulkan, ya Allah, wahai Yang Maha Dermawan, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Mahakaya, ya Allah, wahai Yang Mahasetia, ya Allah, wahai Maula, ya Allah, wahai Pemutus (perkara), ya Allah, wahai Yang Mahacepat, ya Allah, wahai Yang Mahategar, ya Allah, wahai Yang Mahabelas-kasih, ya Allah, wahai Yang Maha Mengawasi, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Maha Menjaga, ya Allah, wahai Yang Maha Meliputi, ya Allah, wahai Tuan seluruh tuan, ya Allah, wahai Yang Mahaawal, ya Allah, wahai Yang Mahaakhir, ya Allah, wahai Yang Mahazahir, ya Allah, wahai Yang Mahabatin, ya Allah, wahai Zat yang Megah, ya Allah, wahai Yang Mahaperkasa, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, wahai Yang Maha Mencintai, ya Allah, wahai Cahaya, ya Allah, wahai Zat yang Mengangkat, ya Allah, wahai Zat yang Mencegah, ya Allah, wahai Zat yang Menolak, ya Allah, wahai Zat yang Membuka, ya Allah, wahai Yang Maha Mendatangkan

keuntungan, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Mahaindah, ya Allah, wahai Saksi, ya Allah, wahai Yang Maha Menyaksikan, ya Allah, wahai Yang Maha Penolong, ya Allah, wahai Kekasih, ya Allah, wahai Yang Maha Pencipta, ya Allah, wahai Zat yang Menyucikan, ya Allah, wahai Raja Diraja, ya Allah, wahai Yang Mahakokoh, ya Allah, wahai Zat yang Menahan, ya Allah, wahai Zat yang Membentangkan, ya Allah, wahai Yang Menghidupkan, ya Allah, wahai Yang Mematikan, ya Allah, wahai Yang Membangkitkan, ya Allah, wahai Pewaris, ya Allah, wahai Pemberi, ya Allah, wahai Pemberi keutamaan, ya Allah, wahai Pemberi karunia, ya Allah, wahai Yang Mahabenar, ya Allah, wahai Zat yang Menjelaskan, ya Allah, wahai Yang Mahabaik, ya Allah, wahai Zat yang Berbuat kebaikan, ya Allah, wahai Zat yang Menciptakan keindahan, ya Allah, wahai Zat yang Memulai, ya Allah, wahai Zat yang Mengembalikan, ya Allah, wahai Yang Menciptakan, ya Allah, wahai Zat yang Mengadakan (tanpa contoh), ya Allah, wahai Pemberi hidayah, ya Allah, wahai Zat yang Memberi kecukupan, ya Allah, wahai Zat yang Menyembuhkan, ya Allah, wahai Yang Mahatinggi, ya Allah, wahai Yang Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Mahakasih, ya Allah, wahai Yang Maha Pemberi karunia, ya Allah, wahai Pemilik karunia, ya Allah, wahai Yang Mahatinggi, ya Allah, wahai Yang Mahaadil, ya Allah, wahai Pemilik tangga-tangga (keagungan), ya Allah, wahai Zat yang Jujur, ya Allah, wahai Zat yang Mahajujur, ya Allah, wahai Zat Pemberi balasan, ya Allah, wahai Zat yang Kekal, ya Allah, wahai Zat yang Menjaga, ya Allah, wahai Pemilik keagungan, ya Allah, wahai Pemilik kemuliaan, ya Allah, wahai Yang Maha Terpuji, ya Allah, wahai Yang Layak Disembah, ya Allah, wahai Zat yang Membuat, ya Allah, wahai Yang Menolong, ya Allah, wahai Zat yang Membentuk, ya Allah, wahai Yang Maha Mengerjakan, ya Allah, wahai Yang Mahalembut, ya Allah, wahai Yang Maha Pengampun, ya Allah, (wahai Yang Mahaagung, ya Allah,) wahai Yang Maha Bersyukur, ya Allah, wahai Cahaya, ya Allah, wahai Yang Mahakuasa, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menganugerahkan ridha-Mu padaku, memaafkanku dengan kesabaran-Mu, melapangkan rezeki-Mu yang halal dan baik atasku, baik yang kusangka maupun

yang tak kusangka-sangka, karena aku adalah hamba-Mu. Aku tidak memiliki siapa pun selain Diri-Mu dan tak seorang pun dapat kumohon selain-Mu, wahai Yang Lebih Pengasih dari para pengasih, segala yang dikehendaki oleh Allah (pasti akan terwujud), tiada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi nan Mahaagung.

Lalu, sujudlah seraya membaca:

يَا اَللهُ يَا اَللهُ يَا اَللهُ، يَا رَبِّ يَا رَبِّ يَا رَبِّ، يَا مُنْزِلَ الْبَرَكَاتِ، بِكَ تُنْزَلُ كُلُّ حَاجَةٍ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ إِسْمٍ فِي مَخْزُوْنِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ وَالْأَسْمَاءِ الْمَشْهُورَاتِ عِنْدَكَ الْمَكْتُوْبَةِ عَلَى سُرَادِقِ عَرْشِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَقَبَلَ مِنِّي شَهْرَ رَمَضَانَ وَتَكْتُبَنِي مِنَ الْوَافِدِيْنَ إِلَى بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَتَصْفَحَ لِي عَنِ الذُّنُوْبِ الْعِظَامِ وَتَسْتَخْرِجَ لِي يَا رَبِّ كُنُوْزَكَ يَا رَحْمَنُ

Ya Allah, ya Allah, ya Allah, ya Rabbi, ya Rabbi, ya Rabbi, wahai Penurun seluruh berkah, hanya dengan (pertolongan)-Mu setiap keperluan akan terwujudkan. Aku memohon kepada-Mu demi setiap asma yang tersimpan dalam simpanan alam gaib di sisi-Mu dan demi segala asma yang sudah terkenal di sisi-Mu dan yang tertulis di tirai-tirai Arsy-Mu agar Kaulimpahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, menerima dariku bulan Ramadan ini, menulisku di antara orang-orang yang berhaji ke Rumah-Mu yang suci, mengampuni dosa-dosaku yang besar, dan mempersembahkan bagiku harta simpanan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih.[484]

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Hasan bin Rasyad yang bertanya kepada Abi Abdillah as mengenai perkataan orang-

orang bahwa pengampunan itu turun kepada orang-orang yang berpuasa pada bulan Ramadan di malam Lailatulqadar.

Beliau as bersabda, "Wahai Hasan, orang yang disewa akan diberi upahnya ketika sudah selesai bekerja; saat itu adalah malam id.'

Hasan berkata, 'Jadikan aku sebagai tebusanmu! Apa yang seyogianya saya lakukan pada malam itu?'

Beliau as bersabda, 'Ketika matahari terbenam, maka mandilah, ketika sudah selesai shalat tiga rakaat Magrib, maka angkatlah tanganmu dan ucapkanlah, '*Wahai Pemilik karunia, wahai Pemiliki anugerah, wahai Yang Maha Dermawan, wahai Yang Memiliki Muhammad dan Penolongnya, semoga shalawat selalu tercurah atas Muhammad dan keluarganya, ampunilah aku dari segala dosa yang aku lakukan yang Engkau menghitungnya untukku sementara aku melupakannya, dan semua itu ada di dalam Kitab-Mu.*' Kemudian sujudlah dan ucapkanlah sebanyak seratus kali, '*Aku bertobat kepada Allah.*' Dalam keadaan Anda sujud, mohonlah apa yang menjadi kebutuhanmu.'"[485]

ETIKA HARI IDUL FITRI

Memerhatikan Hari Raya Idul Fitri

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Jabir, dari Imam Muhammad Baqir as, bahwa Nabi saw bersabda, "Ketika datang hari pertama bulan Syawal, ada seseorang yang menyeru, 'Wahai orang-orang yang beriman, bersegeralah kalian menuju kepada pahala-pahala kalian.' Kemudian beliau as bersabda, 'Wahai Jabir, pahala-pahala Allah tidak seperti pahala-pahala para raja itu.' Beliau saw melanjutkan, 'Itu adalah hari pahala-pahala.'"[486]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya para malaikat berdiri pada hari raya di lorong-lorong, sambil berkata, 'Bersegeralah

kalian kepada Tuhan kalian yang memberi yang besar dan mengampuni yang besar.'"[487]

Imam Ali as bersabda—dalam sebagian hari raya, "Dia adalah hari raya bagi orang yang diterima puasanya oleh Allah dan Dia bersyukur atas shalat malamnya, setiap hari saat di mana Allah tidak dimaksiati adalah hari raya."[488]

Dalam kitab *Man La Yahduruhul-Faqih,* diriwayatkan bahwa pada suatu Hari Raya Idul Fitri, Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib as –shalawat Allah atas keduanya- melihat orang-orang sedang bermain-main dan tertawa terbahak-bahak. Beliau as bersabda kepada para sahabatnya seraya memandangi mereka, "Allah Swt menciptakan bulan Ramadan ini sebagai sarana bagi makhluk-Nya agar mereka berlomba-lomba dalam ketataatan dan keridaan-Nya. Ada kaum yang berlomba di dalamnya dan mereka berhasil, tetapi yang lain gagal. Yang paling mengherankan adalah orang yang bermain-main dan tertawa-tawa pada hari ketika orang-orang yang baik diberi pahala, dan orang-orang dungu dikecewakan. Demi Allah, jikalau tirai disingkapkan maka orang-orang baik akan bersibuk diri dengan kebaikan-kebaikannya, sementara orang-orang berdosa akan pontang-panting dengan dosa-dosanya."[489]

Imam Ali Ridha as bersabda, "Hari Raya Idul Fitri diciptakan tiada lain agar menjadi saat berkumpul bagi kaum Muslim; mereka berkumpul di dalamnya, ke luar [rumah] menuju lapangan karena Allah, dan kemudian mengagungkan-Nya atas karunia yang Dia limpahkan kepada mereka. Maka hari raya ini juga hari raya berkumpul; hari raya fitri dan hari raya zakat; hari raya cinta dan hari raya berserah diri. Hari itu juga awal tahun baru, yang di dalamnya diperbolehkan makan dan minum. Karena awal bulan-bulan dalam setahun menurut para ahli hak adalah bulan Ramadan. Allah menyukai kalian pada hari itu berkumpul-kumpul, yang di dalamnya Dia dipuji dan disucikan. Dan juga takbir dalam shalat lebih banyak daripada shalat selain di hari itu; karena takbir adalah pengagungan Allah

dan memuliakan apa yang diberikan dan diampuni, sebagaimana difirmankan Allah Swt, ... *dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.* (QS. al-Baqarah: 185) Dan dijadikan di dalamnya dua belas takbir, karena pada setiap dua rakaatnya terdapat dua belas takbir; tujuh takbir pada rakaat pertama, dan lima takbir pada rakaat kedua—dan tidak disamakan di antara keduanya. Karena sunah dalam shalat fardu adalah mengawalinya dengan tujuh takbir; karena itu, ia dimulai dari sini dengan tujuh takbir. Lalu dijadikan pada rakaat yang kedua lima takbir, karena *tahrim* takbir sehari semalam adalah lima takbir. Karena itu, takbir pada kedua rakaat secara keseluruhannya berjumlah ganjil."[490]

Keharusan sebelum Keluar dari Shalat

a. Mandi

Sunan Ibnu Majah dari Fakih bin Sa'd yang menuturkan bahwa Rasulullah saw mandi pada Hari Raya Idul Fitri, *Nahar*, dan Arafah.[491]

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Imam Ali as mandi pada Hari Raya Idul Fitri, juga Hari Raya Idul-Adha, sebelum beliau as pergi (menuju lapangan shalat Id)."[492]

b. Berbuka Puasa

Imam Ali bin Abi Thalib as menceritakan bahwa ketika Rasulullah saw hendak pergi ke mushalla pada Hari Raya Idul Fitri, beliau as terlebih dahulu makan beberapa buah kurma dan anggur kering.[493]

Dalam kitab *Man la Yahduruhul-Faqih,* diriwayatkan bahwa pada Hari Raya Idul Fitri, Imam Ali as terlebih dahulu menyantap makanan sebelum pergi ke Mushalla. Pada Hari Raya Idul-Adha, beliau as tidak makan kecuali setelah menyembelih (hewan kurban).[494]

Dalam kitab *al-Kafi*, diriwayatkan dari Ali bin Muhammad Naufali yang berkata kepada Abil-Hasan as, "Aku makan pada Hari Raya Idul Fitri dengan tanah turbah dan kurma.' Beliau as berkata kepadanya, 'Engkau telah mengumpulkan berkah dan sunah.'"[495]

Dalam pada itu, Sayid Ibnu Thawus mengatakan, "Menurutku, agar niatnya dalam *ifthar* (berbuka puasa)nya pada Hari Raya Idul Fitri merupakan pelaksanaan perintah Allah Swt maka hendaklah dalam ibadah dan kebahagiaan dirinya saat bersantap sebagaimana ketika dirinya melaksanakan puasa."[496]

c. Mengeluarkan Zakat

Dalam kitab *Man La Yahduruhul-Faqih*, diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as yang ditanya mengenai firman Allah Swt, *Sesungguhnya, beruntunglah orang yang membersihkan diri.*

Beliau as bersabda, "Dia adalah orang yang mengeluarkan zakat.'

Dikatakan lagi kepada beliau as, *'Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.'*

Beliau as bersabda, 'Mereka yang berjalan menuju lapangan, untuk kemudian shalat (di situ).'"[497]

Imam Ja'far Shadiq as mengatakan, "Salah satu kesempurnaan puasa adalah mengeluarkan zakat—yakni zakat fitrah—sebagaimana shalawat kepada Nabi saw termasuk kesempurnaan shalat. Karena sesiapa yang berpuasa tetapi tidak mengeluarkan zakat, maka sama dengan tidak berpuasa ketika meninggalkannya dengan sengaja; dan seseorang [disebut] tidak melaksanakan shalat bila meninggalkan shalawat kepada Nabi saw. Sesungguhnya Allah telah memulai dengannya (alam ayat tadi) sebelum shalat, *Sesungguhnya, beruntunglah orang yang membersihkan diri, Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.* (QS. al-A'la: 14-15)

Imam Ali as berkata, "Sesiapa yang mengeluarkan zakat fitrah maka Allah akan menyempurnakan apa yang kurang dari zakat hartanya."[498]

Dalam kitab *at-Tawhid,* diriwayatkan dari Aban bin Taglib dan selainnya, dari Imam Ja'far Shadiq as yang berkata, "Sesiapa yang menamatkan puasanya dengan perkataan yang baik atau dengan amal saleh, niscaya Allah akan menerima puasa yang dikerjakannya.' Lalu seseorang bertanya kepada beliau, 'Wahai putra Rasulullah! Apa yang dimaksud dengan perkataan yang baik?'

Beliau as bersabda, 'Bersaksi, bahwasanya tiada tuhan selain Allah, dan amal saleh, yaitu mengeluarkan zakat.'"[499]

Amal saat Hendak Shalat Idul Fitri

a. Keluar setelah terbit matahari

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Rasulullah saw keluar [rumah] setelah matahari terbit."

b. Doa ketika keluar rumah

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Berdoalah pada dua hari raya dan hari Jumat, ketika kalian bersiap-siap keluar rumah. Bacalah doa ini:

Ya Allah, jika seseorang mempersiapkan dirinya pada hari ini untuk menjenguk seorang makhluk (sesamanya) demi mengharapkan anugerah, kelebihan harta, karunia, dan pemberian-pemberiannya, maka aku, wahai Tuanku telah mempersiapkan diriku demi mengharapkan anugerah, hadiah, karunia, dan pemberian-pemberian-Mu. Hari ini janganlah Engkau mengecewaan harapanku, wahai Dia yang tidak mengecewakan orang yang meminta kepada-Nya, dan tidak menolak orang yang datang kepada-Nya. Aku datang hari ini kepada-Mu tidak dengan amal saleh yang akan

aku persembahkan kepada-Mu dan tidak juga membawa syafaat makhluk yang aku harapkan, tetapi aku mendatangi-Mu dengan terus-menerus dalam kezaliman dan kejahatan, tidak ada hujah dan alasan lagi bagiku, maka aku memohon kepada-Mu wahai Rabb, agar Engkau memberikan harapanku dan menggantikanku dengan harapanku, janganlah Engkau menolakku karena penolakan dan kekecewaan, wahai Yang Mahaagung, wahai Yang Mahaagung, wahai Yang Mahaagung, aku mengharapkan-Mu untuk yang besar, aku memohon kepada-Mu wahai Yang Mahaagung agar Engkau mengampuni dosa yang besar, tiada tuhan selain Engkau, semoga shalawat selalu tercurah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, karuniakanlah rezeki kebaikan hari ini yang Engkau muliakan dan agungkan, dan sucikanlah aku dari semua dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanku, tambahkanlah karunia dari sisi-Mu bagiku, wahai Engkau Yang Maha Dermawan."

Imam Muhammad Baqir as bersabda, "Berdoalah pada hari Jumat dan dua hari raya, ketika kalian bersiap-siap untuk keluar rumah. Bacalah doa ini:

Ya Allah, jika seseorang mempersiapkan dirinya pada hari ini untuk menjenguk seorang makhluk (sesamanya) demi mengharapkan anugerah, kelebihan harta, karunia, dan pemberian-pemberiannya, maka aku, wahai Tuanku telah mempersiapkan diriku demi mengharapkan anugerah, hadiah, karunia, dan pemberian-pemberian-Mu.

Semoga shalawat selalu tercurah atas Muhammad, hamba-Mu, rasul-Mu, dan makhluk pilihan-Mu, dan juga kepada Amirul Mukminin as, washi Rasul-Mu, dan semoga shalawat selalu tercurah kepada para imam kaum Mukmin: al-Hasan, al-Husain, Ali, Muhammad—sebutkan nama-nama para imam as sampai yang terakhir, yakni *Imam Zaman (al-Mahdi) as.*

Lalu ucapkan,

Ya Allah, bukankan baginya pintu kemudahan dan tolonglah dia dengan pertolongan yang besar. Ya Allah, melaluinya tunjukkan

agama-Mu dan sunah Rasul-Mu hingga tidak ada sesuatu pun dari kebenaran yang tersembunyi karena ketakutan salah seorang makhluk-Mu.

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu sebuah negara mulia yang karenanya Engkau muliakan Islam dan penduduknya, Engkau lemahkan orang-orang munafik dan pendukungnya, dan di dalamnya Engkau jadikan kami sebagai orang-orang yang menyeru kepada ketaatan kepada-Mu dan menuntun kepada jalan-Mu, dan Engkau memberik rezeki kami dengan kemuliaan dunia dan akhirat.

Ya Allah, apa pun yang menghalangiku dari kebenaran maka jauhkanlah aku (darinya). Dan apa pun yang melindungiku darinya maka sampaikanlah aku kepadanya.

Berdoalah kepada Allah dan mohonlah (agar Dia) mengazab musuh-musuh-Nya, kemudian mintalah hajatmu dan diakhiri dengan doa berikut:

Ya Allah, kabulkanlah doa kami, ya Allah, jadikan kami termasuk orang-orang yang berzikir sehingga diingat."[500]

Imam Ali Ridha as bersabda—ketika beliau keluar rumah untuk shalat Id, seraya berdiri di depan pintu, *"Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar (Allahu akbar) 'ala ma hadana, Allahu akbar 'ala ma razaqana min bahimatil an'am, wal hamdulIlahi 'ala ma ablana."*[501]

c. Mengeraskan suara untuk tahlil dan takbir

Dalam kitab *Sya'bul-Iman*, diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa beliau keluar rumah pada dua hari raya dengan mengeraskan suaranya dalam bertahlil dan bertakbir.[502]

Dalam kitab *Muntahal-Mathlab*, diriwayatkan dari Imam Ali as bahwasanya beliau keluar rumah pada hari raya Id, sementara beliau as terus-menerus bertakbir hingga tiba di lapangan.[503]

d. Berjalan kaki

Imam Ali as bersabda, "Salah satu sunah untuk kalian adalah keluar rumah pada hari raya dengan berjalan kaki, serta memakan sesuatu sebelum keluar rumah."[504]

Dalam *Sunan Ibnu Majah,* diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw keluar rumah pada hari raya dengan berjalan kaki, dan kembali pulang, juga dengan berjalan kaki.[505]

e. Pulang dengan menempuh jalan yang berbeda

Dalam kitab *al-Iqbal*, diriwayatkan dari Abu Muhammad Harun bin Musa Til'akbari, dengan jalur periwayatan dari Imam Ali bin Musa bin Ja'far bin Muhammad -shalawat Allah atas mereka semua. Abu Muhammad bertanya kepada Imam Ali bin Musa as, "Wahai junjunganku, kami mendapat riwayat dari Nabi saw bahwasanya ketika pulang, beliau saw mengambil jalan yang tidak sama dengan jalan keberangkatannya. Beliau saw pulang dengan menempuh jalan yang lain.'

Beliau as bersabda, 'Begitulah yang dilakukan Nabi saw, dan juga itulah yang aku lakukan, begitu juga ayahku, dan karenanya lakukanlah olehmu. Lantaran itu akan lebih banyak mendatangkan rezeki bagimu, dan Nabi saw bersabda, 'Ini lebih banyak rezekinya bagi para hamba.'"[506]

Shalat Id

Keutamaan Shalat Id

Dalam kitab *Tarikh Dimasyq*, diriwayatkan dari Jabir yang menuturkan bahwa Rasulullah saw tidak pernah membiarkan salah seorang anggota keluarganya pada hari raya kecuali menyuruh mereka keluar rumah (untuk shalat Id).[507]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt memandang pada dua hari raya ke bumi; maka keluarlah kalian dari rumah-rumah kalian karena rahmat Allah akan menjumpai kalian."[508]

Adab Shalat Id

Imam Ja'far Shadiq as menuturkan bahwa Rasulullah saw pernah ditanya pada Hari Raya Idul Fitri atau Idul-Adha, "Kenapa Anda tidak shalat di mesjid Anda?'

Beliau as bersabda, 'Karena aku sangat senang memandang langit.'"[509]

Dalam salah satu riwayat dikatakan, "Janganlah kalian shalat Id di bawah atap atau di rumah kalian; karena Rasulullah saw keluar rumah hingga terlihat langit, dan beliau saw meletakkan keningnya di atas tanah."[510]

Imam Ali as bersabda, "Keluar rumah menuju lapangan adalah salah satu sunah (dalam shalat Id)."[511]

Doa Hendak Melaksanakan Shalat

372. Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ketika kalian hendak mendirikan shalat, hadapkanlah diri kalian ke arah Kiblat dan bertakbirlah, kemudian katakan:

Ya Allah, aku adalah hamba-Mu dan putra hamba-Mu, aku berlari dari-Mu menuju-Mu, aku mendatangi-Mu mengunjungi-Mu, dalam keadaan lelah dari dosa-dosaku, berziarah kepada-Mu, hak peziarah kepada yang diziarahi adalah hadiah, jadikan hadiahku dari-Mu dan hadiah-Mu bagiku adalah ridha-Mu dan surga.

Ya Allah, Engkau muliakan kehormatan bulan Ramadan, kemudian Engkau turunkan al-Quran di dalamnya. Wahai Rabb, Engkau telah menjadikan di dalamnya satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan, kemudian Engkau anugerahkan kepadaku dengan puasa dan shalat malamnya dengan apa yang Engkau anugerahkan

kepadaku. Kemudian Engkau sempurnakan karunia dan rahmat-Mu kepadaku.

Wahai Rabb, di dalamnya Engkau membebaskan orang-orang. Jika Engkau adalah yang membebaskanku, maka bebaskanlah aku, janganlah Engkau menolakku karena dosa-dosa di masa laluku. Jika Engkau tidak melakukannya wahai Rabb, karena kecacatan amal atau besarnya dosa, maka melalui kemuliaan, keutamaan, dan rahmat, dan Kitab-Mu yang Engkau turunkan pada bulan Ramadan sebagai malam Lailatulqadar dan apa yang Engkau turunkan di dalamnya, dan melalui kehormatan orang yang Engkau agungkan di dalamnya dan melalui Muhammad dan Ali—semoga salam dan shalawat tercurah atas keduanya dan melalui-Mu, wahai Allah, aku bertawajjuh kepada-Mu dan melalui Muhammad serta orang setelah beliau—shalawat Allah bagi beliau dan kepada mereka, aku bertawajjuh dengan kalian kepada Allah; wahai Allah, bebaskanlah aku, masukkan aku ke dalam orang yang Engkau bebaskan pada hari Kiamat, karena Muhammad saw."[512]

Cara Melaksanakan Shalat Idul Fitri

Dalam kitab *Misybahul-Mutahajjid*, diriwayatkan bahwa shalat ini dikerjakan dalam dua rakaat. Hendaklah menghadap Kiblat, dan memulai shalat, kemudian membaca takbir. Pada rakaat pertama, bacalah surah al-Fatihah dan al-A'la. Kemudian, ucapkanlah takbir dan bacalah (doa Kunut) berikut ini:

اللَّهُمَّ (أَنْتَ) أَهْلَ الْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ وَأَهْلَ الْجُوْدِ
وَالْجَبَرُوْتِ وَأَهْلَ الْعَفْوِ وَالرَّحْمَةِ وَأَهْلَ التَّقْوَى وَالْمَغْفِرَةِ،
أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذَا الْيَوْمِ الَّذِيْ جَعَلْتَهُ لِلْمُسْلِمِيْنَ عِيْدًا
وَلِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ذُخْرًا وَ(شَرَفًا) وَمَزِيْدًا أَنْ

تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تُدْخِلَنِي فِي كُلِّ خَيْرٍ أَدْخَلْتَ فِيهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تُخْرِجَنِي مِنْ كُلِّ سُوْءٍ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ (أَجْمَعِيْنَ). اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ وَأَعُوْذُ بِكَ (فِيْهِ) مِمَّا اسْتَعَاذَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ (الْمُخْلَصُوْنَ)

Ya Allah, wahai Pemilik kebesaran dan keagungan, wahai Pemilik kedermawanan dan keagungan, wahai Pemilik maaf dan rahmat, wahai Pemilik takwa dan ampunan, aku memohon kepada-Mu demi hak hari ini yang telah Kaujadikan bagi kaum Muslim sebagai hari raya dan bagi Muhammad saw sebagai simpanan, (kemuliaan), dan tambahan (kedudukan) agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, memasukkanku dalam setiap kebaikan yang telah Kaumasukkan di dalamnya Muhammad dan keluarga Muhammad, dan mengeluarkanku dari setiap keburukan yang darinya telah Kaukeluarkan Muhammad dan keluarga Muhammad—shalawat-Mu atasnya dan atas mereka semua. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan apa yang telah diminta oleh hamba-hamba-Mu yang saleh kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari apa yang hamba-hamba-Mu yang saleh berlindung kepada-Mu darinya.

Kemudian, ucapkan takbir ketiga, keempat, kelima, dan keenam dengan cara yang sama seperti takbir pertama. Setiap dua kali takbir dipisahkan dengan doa di atas. Setelah melaksanakan rukuk dan sujud, bangunlah untuk mengerjakan rakaat kedua. (Pada rakaat kedua) setelah membaca surah al-Fatihah dan asy-Syams, ucapkanlah takbir sebanyak empat kali, dan setiap setelah takbir itu bacalah doa kunut di atas. Kemudian, ucapkanlah takbir kelima dan lakukanlah rukuk. Lalu, selesaikanlah shalat itu sampai akhir.

Setelah mengucapkan salam, bacalah Tasbih Sayidah Fathimah Zahra as; niscaya semua doanya akan terkabul.[513]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Kalian ucapkan setiap dua takbir dalam dua shalat Id:

اللّٰهُمَّ أَهْلَ الْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ وَأَهْلَ الْجُوْدِ وَالْجَبَرُوْتِ وَأَهْلَ الْعَفْوِ وَالرَّحْمَةِ وَأَهْلَ التَّقْوَى وَالْمَغْفِرَةِ، أَسْأَلُكَ فِي هٰذَا الْيَوْمِ الَّذِيْ جَعَلْتَهُ لِلْمُسْلِمِيْنَ عِيْدًا وَلِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ذُخْرًا وَمَزِيْدًا أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَأَفْضَلِ مَا صَلَّيْتَ عَلَى عَبْدٍ مِنْ عِبَادِكَ وَصَلِّ عَلَى مَلاَئِكَتِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ وَرُسُلِكَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عِبَادُكَ الْمُرْسَلُوْنَ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الْمُرْسَلُوْنَ

Ya Allah, wahai Pemilik kebesaran dan keagungan, wahai Pemilik kedermawanan dan keagungan, wahai Pemilik maaf dan rahmat, wahai Pemilik takwa dan ampunan, aku memohon kepada-Mu demi hak hari ini yang telah Kaujadikan bagi kaum Muslim sebagai hari raya dan bagi Muhammad saw sebagai simpanan, (kemuliaan), dan tambahan (kedudukan) agar Kaucurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana sebaik-baik shalawat yang Kausampaikan kepada salah seorang dari hamba-Mu, dan curahkan shalawat kepada para malaikat-Mu yang didekatkan dan kepada rasul-Mu, dan ampunilah dosa kaum Mukmin dan Mukminah, kaum Muslim dan Muslimah baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Ya Allah, aku memohon kepad-Mu kebaikan yang diminta oleh hamba-

hamba utusan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang hamba-hamba utusan-Mu dilindungi darinya."[514]

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, "Ucapkan dalam doa pada dua hari raya di setiap dua takbir:

اللهُ رَبِّي أَبَدًا وَالْإِسْلَامُ دِيْنِي أَبَدًا وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي أَبَدًا وَالْقُرْآنُ كِتَابِي أَبَدًا وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي أَبَدًا وَعَلِيٌّ وَلِيِّي أَبَدًا وَالْأَوْصِيَاءُ أَئِمَّتِي أَبَدًا - وَتُسَمِّيْهُمْ إِلَى آخِرِهِمْ - وَ لَا أَحَدٌ إِلَّا اللهُ

Allah, Tuhanku selamanya, Islam adalah Agamaku selamanya, Muhammad adalah Nabiku selamanya, al-Quran adalah Kitabku selamanya, Ka'bah adalah Kiblatku selamanya, dan Ali adalah Waliku selamanya, para washinya adalah Imamku selamanya—sebutkan nama mereka satu per satu sampai yang terakhir—dan tidak seorang pun selain Allah."[515]

Khotbah Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as pada Hari Raya Idul Fitri.

Dalam kitab *Mishbahul-Mutahajjid,* diriwayatkan dari Jundab bin Abdillah Azdi dari ayahnya yang menuturkan bahwa sesungguhnya Imam Ali as berkhotbah pada Hari Raya Idul Fitri sebagai berikut,

"Segala puji bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi, serta menjadikan kegelapan dan cahaya; kemudian orang-orang kafir menyimpang dari Tuhan mereka. Kami tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, dan kami tidak menjadikan wali selain-Nya.

Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, segala puji milik-Nya di akhirat dan Dia-lah yang Maha Bijaksana dan Mahateliti, Dia mengetahui apa yang ada di perut bumi dan apa yang keluar darinya, apa yang turun

dari langit dan apa yang naik di dalamnya, Dia-lah yang Maha Pengasih dan Maha Pengampun. Demikianlah Tuhan kami, Maha Terpuji nama-Nya, Yang tidak ada awal, tidak ada tujuan, dan tidak akhir, tidak ada tuhan selain Dia yang semuanya kembali kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, sehingga langit tetap berada di atas bumi dengan izin-Nya; sungguh Allah Maha Pengasih dan Penyayang kepada manusia.

Ya Allah, kasihilah kami dengan rahmat-Mu, masukkan kami ke dalam kekuatan-Mu, bantulah kami dengan perlindungan-Mu, jangan halangi kami dari rahmat-Mu, karena sesungguhnya Engkau Maha Pengasih dan Maha Penyanyang. Segala puji bagi Allah yang rahmat-Nya tidak terputus, dan nikmat-Nya tidak pernah berhenti, kesenangan-Nya terus mengalir, dan tidak pernah sombong terhadap hamba-hamba-Nya, yang dengan kalimat-Nya berdiri langit dan bumi yang tujuh lapis, dan juga tegak bumi yang tujuh lapis, kokoh gunung-gunung yang tak tergoyahkan, berhembus angin yang kencang, di angkasa langit awan-awan berarak, lelautan menghampar di tepiannya, Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam, Tuhan yang Maha Menaklukkan dan Mahakuasa, tunduk kepada-Nya orang-orang yang kuat, menciut karena-Nya orang-orang yang takabur, seluruh alam tunduk kepada-Nya baik karena ketaatan atau pun keterpaksaan.

Kami memuji-Nya dan sebagaimana Dia memuji diri-Nya dan sebagaimana Dia layak untuknya, kami meminta pertolongan dan memohon ampunan serta kami bersaksi bahwa tiada tuhan selian Allah yang Mahaesa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, yang Mengetahui apa yang tersembunyi di dalam dada, dan apa yang ditutupi lautan, dan apa yang terkandung dalam tanah, apa yang berkurang dari rahim-rahim dan bertambah dalam rahim-rahim, segala sesuatu dalam kadarnya di sisi-Nya, tidak ada kegelapan yang tersembunyi dari-Nya, dan tidak hilang yang gaib dari-Nya, setiap lembar kertas yang jatuh Dia mengetahuinya, juga

Dia mengetahui setiap binatang melata di kegelapan bumi, yang basah dan yang kering semuanya ada dalam kitab yang jelas. Dia mengetahui segala apa yang dilakukan pelakunya, ke mana mereka akan bergerak.

Kami memohon petunjuk dari Allah, kami berlindung kepada-Nya dari kesesatan dan kebinasaan. Kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba, Nabi, dan utusan-Nya kepada manusia seluruhnya, penjaga wahyu-Nya, dan dialah yang menyampaikan risalah Rabb-nya. Karena Allah, beliau (saw) menghadapi orang-orang yang membangkang kepadanya, dan beliau menyembah-Nya, hingga keyakinan datang kepadanya. Semoga shalawat selalu tercurah atasnya.

Wahai hamba-hamba Allah, aku berwasiat kepada kalian dengan takwa kepada Allah yang nikmat-Nya tidak terlewat dari-Nya, rahmat tidak hilang dari-Nya, hamba-hamba tidak pernah terlepas dari-Nya, amal-amal tidak pernah sepadan dengan nikmat-Nya, yang diinginkan di akhirat, dan ditolak di dunia, mengingatkan orang-orang yang bermaksiat. Dia menjadi kuat karena keabadian, khususnya karena kemuliaan dan keagungan, menjadikan maut sebagai tujuan makhluk-makhluk dan jalan menuju yang telah lalu. Dia dibatasi dengan kelemahan-kelemahan makhluk seluruhnya, dan pasti dalam penjagaan mereka, tidak membuatnya kuat karena bertemunya orang yang lari, dan tidak terlewat orang yang jauh dan yang dekat. Dia mampu menghancurkan seluruh kelezatan, menghilangkan segala keindahan, dan menceraiberaikan segala nikmat.

Wahai hamba-hamba Allah, dunia ini adalah tempat Allah meridai kefanaan bagi penduduknya, dan Dia menetapkan kejelasan dengannya kepada mereka. Setiap apa yang di dalamnya akan musnah, dan setiap orang yang menapakinya akan mati, tetapi bersama dengan itu, terdapat kelezatan tiada tara, pandangan yang nyaman, telah dihiasi untuk orang yang meminta, menarik

hati yang menginginkan, orang yang tamak membuatnya menjadi bagus, menjauh darinya orang takut. Beranjaklah kalian, semoga Allah menyanyangi kalian dari dunia ini dengan sebaik-baik perbekalan yang teronggok di hadapan kalian; jangan minta dari dunia ini kecuali bekal hidup, tinggalkan di dalamnya seperti pesiar. Tinggallah di sebuah rumah dan hanya menikmatinya sebatas yang dibutuhkan, kemudian berangkatlah kalian untuk urusan utama kalian, jangan melayangkan mata kalian di dalamnya kepada hal yang dinikmati orang-orang yang berlebih-lebihan, dan kendalikanlah diri kalian di dalamnya, karena itu akan meringankan hisab dan mendekatkan pada keberhasilan.

Ingatlah dunia telah mengingkari, mengkhianati, dan menghinakan dengan perpisahan. Ingatlah akhirat telah mendekat, menghampiri dan meminta perhatian. Ingatlah hari ini adalah amal dan di akhirat kelak adalah perlombaan. Ingatlah bahwa perlombaan itu adalah surga dan akhirnya adalah neraka. Apakah sudah lelah dari dosa-dosanya sebelum kematiaannya menyergap? Apakah dia bekerja untuk dirinya sebelum hari kefakiran dan kesengsaraannya? Semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang takut kepada-Nya dan mengharapkan balasan-Nya

Ingatlah, hari ini adalah hari yang diciptakan Allah sebagai hari raya dan menjadikan kalian sebagai ahlinya. Ingatlah Allah maka Dia akan mengingat kalian, bertakbirlah kepada-Nya dan agungkanlah Dia, bertasbihlah kepada-Nya, dan besarkanlah Dia. Berdoalah kalian kepada-Nya niscaya Dia akan mengabulkannya bagi kalian dan memohonlah ampun kepada-Nya niscaya Dia akan mengampuni kalian, berendah-dirilah dan berdoalah kalian dengan sepenuh hati, bertobatlah dan kembalilah kalian kepada-Nya, serta tunaikan zakat fitrah kalian, karena semua itu adalah sunah Nabi kalian dan fardu dari Tuhan kalian. Maka setiap dari kalian harus mengeluarkannya dari diri kalian dan juga dari keluarga kalian seluruhnya, baik yang laki-laki maupun yang

perempuan, baik yang kecil maupun yang besar, baik merdeka atau pun budak; masing-masing mereka mengeluarkan satu *sha* gandum atau satu *sha* kurma, atau setengah *sha* gandum yang paling baik, yang dengan itu akan menyucikan dirinya.

Hamba-hamba Allah, bekerjasamalah dalam kebaikan dan takwa, dan berkasih sayanglah serta saling mengasihilah kalian dan laksanakanlah fardu-fardu dari Allah kepada kalian yang telah diperintahkan Allah, berupa mendirikan shalat yang wajib, mengeluarkan zakat, puasa di bulan Ramadan, dan haji ke Baitullah, melaksanakan amar-makruf dan nahi-mungkar, berbuat bajik (*ihsan*) kepada perempuan-perempuan kalian dan pembantu-pembantu kalian. Bertakwalah kepada Allah terhadap apa yang dilarang Allah darinya, taatilah Dia dalam menjauhi menuduh berzina perempuan yang telah menikah, dan mendatangkan berbagai kejahatan, meminum khamar, mengurangi ukuran dan mengurangi timbangan, bersaksi palsu, lari dari peperangan. Semoga Allah melindungi kami dan kalian dengan takwa dan menjadikan akhirat lebih baik bagi kita dan bagi kalian dibandingkan dunia ini. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan dan sefasih-fasih nasihat adalah firman Allah Swt. Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk, *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyanyang, katakanlah (wahai Muhammad) bahwa Allah itu Esa...* (sampai kalimat terakhir)."

Kemudian beliau as duduk dan berdiri lagi, seraya melanjutkan khotbahnya,

"Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan dari-Nya serta kami memohon ampunan dari-Nya dan meminta petunjuk dari-Nya. Kami beriman dan bertawakal kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari semua kejahatan diri kami dan dari kekurangan-kekurangan amal kami. Sesiapa yang diberi petunjuk oleh Allah niscaya menjadi orang yang diberi petunjuk. Sesiapa yang disesatkan Allah niscaya tidak akan

menemukan penolong dan pembimbing baginya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang Mahaesa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Beliau kemudian menyampaikan sedikit sisa khotbahnya pada hari Jumat.

Dalam kitab *Mishbahul-Mutahajjid,* diriwayatkan bahwa selepas melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul-Adha, atau shalat Jumat, Imam Ali bin Husain as biasanya langsung menghadap Kiblat dan mengucapkan doa berikut:

يَا مَنْ يَرْحَمُ مَنْ لا يَرْحَمُهُ الْعِبَادُ، وَيَا مَنْ يَقْبَلُ مَنْ لا تَقْبَلُهُ الْبِلادُ، وَيَا مَن لاَ يَحْتَقِرُ أَهْلَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ، وَيَا مَنْ لا يُخَيِّبُ الْمُلِحِّيْنَ عَلَيْهِ، وَيَا مَنْ لاَ يَجْبَهُ الرَّدَّ أَهْلَ لدَّالَّةِ عَيْهِ، وَيَا مَنْ يَجْتَبِي صَغِيْرَ مَا يُتْحَفُ بِهِ، وَيَشْكُرُ يَسِيْرَ مَا يُعْمَلُ لَهُ، وَيَا مَنْ يَشْكُرُ عَلَى الْقَلِيْلِ، وَيُجَازِي بِالْجَلِيْلِ، وَيَا مَنْ يَدْنُو إِلَى مَنْ دَنَا مِنْهُ وَيَا مَنْ يَدْعُو إِلَى نَفْسِهِ مَنْ أَدْبَرَ عَنْهُ، وَيَا مَنْ لاَ يُغَيِّرُ النِّعْمَةَ، وَ لاَ يُبَادِرُ بِالنَّقِمَةِ، وَيَا مَنْ يُثْمِرُ الْحَسَنَةَ حَتَّى يُنْمِيَهَا، وَيَتَجَاوَزُ عَنِ السَّيِّئَةِ حَتَّى يُعَفِّيَهَا. انْصَرَفَتِ الْآمَالُ دُوْنَ مَدَى كَرَمِكَ بِالْحَاجَاتِ وَامْتَلَاتْ بِفَيْضِ جُوْدِكَ أَوْعِيَةُ الطَّلِبَاتِ، وَتَفَسَّخَتْ دُوْنَ بُلُوْغِ نَعْتِكَ الصِّفَاتُ، فَلَكَ

الْعُلُوُّ الأَعْلَى فَوْقَ كُلِّ عَالٍ، وَالْجَلاَلُ الأَمْجَدُ فَوْقَ كُلِّ جَلاَلٍ، كُلُّ جَلِيْلٍ عِنْدَكَ صَغِيْرٌ، وَكُلُّ شَرِيْفٍ فِي جَنْبِ شَرَفِكَ حَقِيْرٌ، خَابَ الْوَافِدُوْنَ عَلَى غَيْرِكَ، وَخَسِرَ الْمُتَعَرِّضُوْنَ إِلاَّ لَكَ، وَضَاعَ الْمُلِمُّوْنَ إِلاَّ بِكَ، وَأَجْدَبَ الْمُنْتَجِعُوْنَ إِلاَّ مَنِ انْتَجَعَ فَضْلَكَ، بَابُكَ مَفْتُوْحٌ لِلرَّاغِبِيْنَ، وَجُوْدُكَ مُبَاحٌ لِلسَّائِلِيْنَ، وَإِغَاثَتُكَ قَرِيْبَةٌ مِنَ الْمُسْتَغِيْثِيْنَ، لاَ يَخِيْبُ مِنْكَ الآمِلُوْنَ، وَ لاَ يَيْأَسُ مِنْ عَطَائِكَ الْمُتَعَرِّضُوْنَ، وَ لاَ يَشْقَى بِنَقْمَتِكَ الْمُسْتَغْفِرُوْنَ. رِزْقُكَ مَبْسُوْطٌ لِمَنْ عَصَاكَ، وَحِلْمُكَ مُعْتَرِضٌ لِمَنْ نَاوَاكَ، عَادَتُكَ الإِحْسَانُ إِلَى الْمُسِيْئِيْنَ، وَسُنَّتُكَ الإِبْقَاءُ عَلَى الْمُعْتَدِيْنَ حَتَّى لَقَدْ غَرَّتْهُمْ أَنَاتُكَ عَنِ الرُّجُوْعِ، وَصَدَّهُمْ إِمْهَالُكَ عَنِ النُّزُوْعِ. وَإِنَّمَا تَأَنَّيْتَ بِهِمْ لِيَفِيْئُوْا إِلَى أَمْرِكَ، وَأَمْهَلْتَهُمْ ثِقَةً بِدَوَامِ مُلْكِكَ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ خَتَمْتَ لَهُ بِهَا، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ خَذَلْتَهُ لَهَا، كُلُّهُمْ صَائِرُوْنَ إِلَى حُكْمِكَ وَأُمُوْرُهُمْ آئِلَةٌ إِلَى أَمْرِكَ، لَمْ يَهِنْ عَلَى طُوْلِ مُدَّتِهِمْ سُلْطَانُكَ وَلَمْ يَدْحَضْ لِتَرْكِ مُعَاجَلَتِهِمْ بُرْهَانُكَ. حُجَّتُكَ قَائِمَةٌ لاَ

تُدْحَضُ، وَسُلْطَانُكَ ثَابِتٌ لاَ يَزُوْلُ، فَالْوَيْلُ الدَّائِمُ لِمَنْ جَنَحَ عَنْكَ، وَالْخَيْبَةُ الْخَاذِلَةُ لِمَنْ خَابَ مِنْكَ، وَالشَّقَاءُ الْأَشْقَى لِمَن اغْتَرَّ بِكَ. مَا أَكْثَرَ تَصَرُّفَهُ فِي عَذَابِكَ، وَمَا أَطْوَلَ تَرَدُّدَهُ فِي عِقَابِكَ، وَمَا أَبْعَدَ غَايَتَهُ مِنَ الْفَرَجِ، وَمَا أَقْنَطَهُ مِنْ سُهُوْلَةِ الْمَخْرَجِ عَدْلاً مِنْ قَضَائِكَ لاَ تَجُورُ فِيْهِ، وَإِنْصَافاً مِنْ حُكْمِكَ لاَ تَحِيْفُ عَلَيْهِ، فَقَدْ ظَاهَرْتَ الْحُجَجَ، وَأَبْلَيْتَ الْأَعْذَارَ، وَقَدْ تَقَدَّمْتَ بِالْوَعِيْدِ وَتَلَطَّفْتَ فِي التَّرْغِيْبِ، وَضَرَبْتَ الْأَمْثَالَ، وَأَطَلْتَ الْإِمْهَالَ، وَأَخَّرْتَ وَأَنْتَ مُسْتَطِيْعٌ لِلْمُعَاجَلَةِ، وَتَأَنَّيْتَ وَأَنْتَ مَلِيْءٌ بِالْمُبَادَرَةِ، لَمْ تَكُنْ أَنَاتُكَ عَجْزاً، وَ لاَ إِمْهَالُكَ وَهْناً، وَ لاَ إِمْسَاكُكَ غَفْلَةً، وَ لاَ انْتِظَارُكَ مُدَارَاةً، بَلْ لِتَكُوْنَ حُجَّتُكَ أَبْلَغَ، وَكَرَمُكَ أَكْمَلَ، وَإِحْسَانُكَ أَوْفَى وَنِعْمَتُكَ أَتَمَّ، كُلُّ ذَلِكَ كَانَ وَلَمْ تَزَلْ، وَهُوَ كَائِنٌ وَ لاَ تَزَالُ، حُجَّتُكَ أَجَلُّ مِنْ أَنْ تُوْصَفَ بِكُلِّهَا، وَمَجْدُكَ أَرْفَعُ مِنْ أَنْ تُحَدَّ بِكُنْهِهِ، وَنِعْمَتُكَ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَى بِأَسْرِهَا، وَإِحْسَانُكَ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُشْكَرَ عَلَى أَقَلِّهِ، وَقَدْ قَصَّرَ بِيَ السُّكُوْتُ عَنْ تَحْمِيْدِكَ، وَفَهَّهَنِي

الْإِمْسَاكُ عَنْ تَمْجِيدِكَ، وَقُصَارَايَ الْإِقْرَارُ بِالْحُسُوْرِ لَا رَغْبَةً - يَا إِلٰهِي - بَلْ عَجْزاً، فَهَا أَنَا ذَا أَؤُمُّكَ بِالْوِفَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ الرِّفَادَةِ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاسْمَعْ نَجْوَايَ، وَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَ لَا تَخْتِمْ يَوْمِي بِخَيْبَتِي، وَ لَا تَجْبَهْنِي بِالرَّدِّ فِي مَسْأَلَتِي، وَاكْرِمْ مِنْ عِنْدِكَ مُنْصَرَفِي وَإِلَيْكَ مُنْقَلَبِي، إِنَّكَ غَيْرُ ضَائِقٍ بِمَا تُرِيْدُ وَ لَا عَاجِزٍ عَمَّا تُسْأَلُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

Wahai Dia yang Menyayangi yang tidak disayangi manusia. Wahai Dia yang Menerima yang tidak diterima... Wahai Dia yang tidak Merendahkan orang yang memerlukan-Nya! Wahai Dia yang tidak Memarahi dengan penolakan orang yang berani menghadap-Nya. Wahai Dia yang Mengumpulkan yang kecil yang diberikan kepada-Nya dan Mensyukuri yang sedikit yang diamalkan untuk-Nya!

Wahai Dia yang Mensyukuri yang sedikit dan Membalas dengan banyak! Wahai Dia yang Mendekat kepada orang yang mendekati-Nya! Wahai Dia yang Menyeru ke hadirat-Nya setiap orang yang berpaling dari-Nya! Wahai Dia yang tidak Mengubah nikmat dan tidak segera membalas! Wahai Dia yang Menjadikan kebaikan berbuah sehingga Menumbuhkannya dan Memaafkan kesalahan sampai Menghapuskannya! Sudah kembali harapan dengan keperluan terpenuhi sebelum mencapai batas kemurahan-Mu sudah penuh dengan limpahan anugerah-Mu. Cawan-cawan permohonan semua sifat tidak mampu mencapai gambaran-Mu. Kepunyaan-Mu Ketinggian yang paling tinggi di atas semua yang paling tinggi dan Keagungan yang paling tinggi di atas semua yang agung. Semua yang agung, kecil di hadapan-Mu. Semua yang mulia, hina dihadapan-Mu. Kecewalah orang yang bertolak kepada selain-Mu. Rugilah semua orang yang menghadap bukan

kepada-Mu. Sirnalah orang yang tinggal bersama selain-Mu. Malanglah orang yang memisahkan diri kecuali yang memisahkan diri [untuk bergerak] pada karunia-Mu. Pintu-Mu terbuka bagi semua perindu. Anugerah-Mu disebarkan pada para peminta. Pertolongan-Mu dekat dengan pemohon pertolongan. Para pengharap tidak akan kecewa pada-Mu. Para penghadap tidak akan putus-asa atas pemberian-Mu. Para pemohon ampunan tidak akan celaka dengan hukuman-Mu. Rezeki-Mu dibukakan kepada orang yang menentang-Mu. Santunan-Mu diberikan kepada orang yang memusuhi-Mu. Kebiasaan-Mu adalah berbuat baik kepada para pendosa. Tradisi-Mu adalah membiarkan para pelanggar sehingga kesabaran-Mu menipu mereka untuk kembali kepada-Mu. Pengabaian-Mu memalingkan mereka dari menghentikan dosa. Engkau tidak tergesa-gesa kepada mereka supaya mereka kembali pada perintah-Mu. Engkau biarkan mereka karena keyakinan akan kekalnya kekuasaan-Mu. Jika orang itu beruntung, Kaututup itu dalam keberuntungan. Jika orang itu celaka, Kautinggalkan dia. Semuanya kembali pada keputusan-Mu. Urusan mereka berpulang pada perintah-Mu. Kekuasaan-Mu tidak berkurang. Karena panjangnya masa mereka bukti-Mu tidak ditolak karena Engkau tidak segera menghukum mereka. Kekuasaan-Mu tegak, tidak pernah memudar. Kecelakaan abadi bagi orang yang menjauhi-Mu. Kekecewaan menghempaskan bagi orang yang kecewa dari-Mu. Kecelakaan paling celaka bagi orang yang tertipu karena-Mu. Betapa banyaknya dia bergerak dalam siksa-Mu. Betapa lamanya dia mendatangi hukuman-Mu. Betapa jauh tujuannya dari keselamatan. Betapa putus-asanya dia dapat keluar dengan mudah karena keadilan dalam ketentuan-Mu tak pernah Engkau berbuat lalim. Karena kesadaran akan hukum-Mu tak pernah Engkau tidak adil. Sudah Kaudukung segala hujah. Kauuji segala alasan. Kaudahului dengan ancaman.

Kaulembuti dengan harapan. Kaubuat perumpamaan. Kaulamakan pengabaian.

Kauakhirkan padahal Engkau dapat mempercepat. Kautangguhkan padahal Engkau dapat bertindak segera. Kelambatan-Mu bukan kelemahan. Penangguhan-Mu bukan ketakberdayaan. Pengendalian-Mu bukan kelalaian. Penantian-Mu bukan ketakutan. Tetapi semuanya itu agar hujah-Mu lebih kuat. Kemurahan-Mu lebih sempurna. Kebaikan-Mu lebih terpenuhi. Nikmat-Mu lebih paripurna. Semua itu sudah terjadi dan selalu terjadi dan akan

terjadi hujah-Mu lebih besar dari yang digambarkan seluruhnya. Kemuliaan-Mu lebih tinggi dari yang dibatasi hakikatnya. Kenikmatan-Mu lebih banyak dari yang dihitung bilangannya. Kebaikan-Mu lebih banyak dari syukur untuk yang paling kecilnya.

Kebisuanku telah membuatku sedikit memuji-Mu. Pengendalian diri telah membuatku tak berdaya untuk menyanjung-Mu. Yang paling bisa kulakukan hanyalah pengakuan akan ketidakmampuanku bukan karena keinginan, duhai Tuhanku tetapi karena kelemahan. Dan inilah aku. Aku menuju kepada-Mu, untuk menemui-Mu. Aku memohon kepada-Mu, sebaik-baiknya bantuan. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Dengarkan seruanku, kabulkan doaku. Jangan tutup hariku dengan kekecewaan. Jangan marahi aku dengan penolakan permohonan-Mu. Muliakan datangnya aku dari sisi-Mu dan kembalinya aku kepada-Mu. Sungguh Engkau tidak dibatasi oleh apa yang Kauinginkan. Engkau tidak lemah untuk diminta. Engkau berkuasa atas segala sesuatu (QS. Ali Imran: 26). Tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung![517]

Catatan Kaki

1 Baca, *Tafsir Fakhrurrazi*, jil.5, hal.89; dan *al-'Ayn,* hal.327.
2 *Al-Kasysyaf*, jil.1, hal.113.
3 *Al-Firdaus,* jil.6, hal.60, hadis ke-2339; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.466, hadis ke-23688.
4 Baca, *as-Sunan al-Kubra,* jil.4, hal.339, hadis ke-7904; *al-Kafi*, jil.4, hal.70, hadis ke-2; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.376, hadis ke-1.
5 *Ibid.*,; juga *al-Kafi*, jil.4. hal.70, hadis ke-1; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.377, hadis ke-2-3.
6 Baca, *al-Jugrafiyat,* hal.241 dan 59; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.377, hadis ke-3.
7 Baca, *al-Mizan, fi Tafsiril-Quran,* jil.2, hal.26.
8 Rujuk di dalam buku ini, hadis ke-4, 5, 77, 84, 89, 93, 188.
9 *Ibid.*, hadis ke-327.
10 Baca, topik mengenai "Keutamaan Bulan Ramadan, Bulan Jamuan Allah."
11 Baca, Topik mengenai "Keutamaan Bulan Ramadan, Malam Nuzulul-Quran."
12 Baca, hadis ke-89.
13 Hadis ke-89, 104.
14 Hadis ke-104.
15 *Ibid.*
16 *Ibid.*
17 *Ibid.*
18 Baca, "Berkah-berkah Bulan Ramadan, Ketertbebasan dari Api Neraka."
19 Hadis ke-85, 86.
20 Hadis ke-89, 96.
21 Hadis ke-89, 96, 215.
22 Hadis ke-89, 215

23 Hadis ke-89, 96.

24 Hadis ke-89.

25 Hadis ke-85, 86.

26 Hadis ke-89.

27 *Ibid.*

28 *Ibid.*

29 *Ibid.*

30 Hadis ke-13, 86.

31 Hadis ke-86.

32 Hadis ke-85, 86.

33 "Keutamaan Bulan Ramadan, Penghulu Bulan," hadis ke-11, 87, 91.

34 Hadis ke-327.

35 Hadis ke-181.

36 Hadis ke-5.

37 Syekh Mufid berkomentar, "Bulan ini adalah penghulu bulan berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. Bulan ini adalah musim semi bagi kaum Mukmin berdasarkan harfiah hadis dari Ahlulbait suci as. Orang-orang saleh menamakannya *al-midhmar* (arena ujian)." Lihat, *Misyarusy-Syi'ah,* hal.20.

38 Hadis ke-346.

39 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.76.

40 Pembicaraan mengenai sebagian keunikan dan berkah bulan Ramadan sudah dibicarakan panjang lebar. Adapun mengenai keunikan lainnya telah dibicarakan dalam pasal kedua dan ketiga dari bagian pertama. Pada kesempatan ini, kami mengambil satu bagian dari bagian kedua yang berjudul "Berkah Jamuan Allah."

41 *Fadhailul al-Asyhur ats-Tsalatsah,* hal.140, hadis ke-151; *Shahih Ibnu Khuzaimah,* jil.3, hal.190, hadis ke-1886.

42 Baca, *Khashaish Syahru Ramadan, Awwal Tsanah.*

43 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.32.

44 *Biharul-Anwar,* jil.58, hal.376.

45 *Ibid.,*; *Jawharul-Kalam,* jil.5, hal.25.

46 *Khashaish Syahru Ramadan, Awwal Tsanah,* hal.280, hadis ke-347.

47 *Khashaish Laylatul-Qadar,* hal.212.

48 *Ibid.,* hal.280, hadis ke-347.

49 *Khashaish Syharu Ramadan, Syahru Dhiyafatillah,* hal.65, hadis ke-84.

50 Syekh Thusi, *al-Amali,* hal.531, hadis ke-1162; *Sunan Tirmizi,* jil.4, hal.560, hadis ke-2320.

51 *Ibid.,* hal.49.

52 QS. al-Qari'ah: 20-21.

53 Tampaknya yang dimaksud adalah ayahnya yang mulia, Syekh Muhammad Husain Isfahani.

54 Sayid Husain Fathimi, *Jami' ad-Durur,* hal.235 dan 237 (dinukil dari *ar-Risalah al-Majdiyyah*).

55 *Ibid.*, hal.103.

56 *Fadhail asl-Asyhur ats-Tsalatsah,* hal.78, hadis ke-61; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.358, hadis ke-25.

57 Syekh Thusi, *al-Amali,* hal.166, hadis ke-277; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.389, hadis ke-4; *Musnad Ibnu Hanbal,* jil.3, hal.307, hadis ke-8865.

58 *Nahjul-Balaghah,* hikmah ke-145; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.3294, hadis ke-22.

59 *Biharul-Anwar,* jil.40, hal.45, hadis ke-89 (dinukil dari *Kanzul-Fa vaid*).

60 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.140, hadis ke-150; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.347, hadis ke-13; *Shahih Ibnu Khuzaimah,* jil.3, hal.189, hadis ke-1885

61 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.140, hadis ke-151; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.346, hadis ke-12; *Shahih Ibnu Khuzaimah,* jil.3, hal.190, hadis ke-1886

62 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.95, hadis ke-78; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.240, hadis ke-5.

63 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.44, hadis ke-20; *Biharul-Anwar,* jil.97 hal.68, hadis ke-4.

64 *Tsawabul-A'mal,* hal.84, hadis ke-5; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.75, hadis ke-26.

65 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.77, hadis ke-61; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.356, hadis ke-25.

66 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.123, hadis ke-130.

67 *Syarhul-Akhbar,* jil.1, hal.223, hadis ke-207; Imam Baihaqi, *Fadhailul-Awqat,* hal.89, hadis ke-205.

68 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.110, hadis ke-102.

69 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.193 *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.350.

70 *Al-Irsyad,* jil.1, hal.14; *Biharul-Anwar,* jil.41, hal.315, hadis ke-40.

71 *Tahdzibul Ahkam,* jil.4, hal.333, hadis ke-1046; *al-Iqbal,* jil.1, hal.31-32 dan seterusnya.

72 *Tahdzibul Ahkam,* jil.4, hal.156, hadis ke-422; *Sunan Nasai,* jil.4, hal.129.

73 *Al-Kafi,* jil.2, hal.629, hadis ke-6.

74 *'Uyun Akhbar ar-Ridha as,* jil.2, hal.116, hadis ke-1; *Biharul-Anwar,* jil.6, hal.80, hadis ke-1.

75 *Al-Kafi,* jil.6, hal.629, hadis ke-6; *as-Sunan al-Kubra,* jil.9, hal.317, hadis ke-18649.

76 *Al-Firdaus,* jil.2, hadis ke-2339; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.466, hadis ke-23688.

77 Yaitu, membenarkan Allah dan janji-Nya (*Majma'ul-Bahrain,* jil.1, hal.81).

78 Yaitu, memohon bertemu dengan Allah dan memohon pahala-Nya. *Ihtisab* itu baik dalam amal-saleh maupun amal-amal makruh: yaitu bersegera meminta pahala dan

meraihnya adalah dengan berserah diri dan kesabaran, atau dengan menggunakan berbagai kebaikan, dan melaksanakannya sesuai dengan aturannya, meminta pahala yang diharapkan darinya (*an-Nihayah*, jil.1, hal.386).

79 *Sunan Tirmizi*, jil.3, hal.67, hadis ke-683; *Shahih Bukhari*, jil.2, hal.276, hadis ke-180; *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.105, hadis ke-94; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.366, hadis ke-46, dan jil.97, hal.17, hadis ke-35.

80 *Musnad Ibnu Hanbal*, jil.4, hal.110, hadis ke-11564; *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.131, hadis ke-138.

81 *Mustadrakul-Wasail*, jil.7, hal.370, hadis ke-8443.

82 Asy'ari, *an-Nawadir*, hal.18, hadis ke-2; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.381, hadis ke-6.

83 *Al-Kafi*, jil.4, hal.68, hadis ke-7; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.362, hadis ke-31.

84 *Al-Kafi*, jil.4, hal.68, hadis ke-7; *Shahih Ibnu Khuzaimah*, jil.3, hal.196, hadis ke-1887.

85 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.142, hadis ke-153.

86 Gunung Alij adalah gunung yang memanjang, yang puncaknya terletak di Dahna dan dasarnya di Nejd. Gunung ini sangat luas sekali (*al-Mishbah al-Munir*, hal.425).

87 *Al-Khishal*, hal.317, hadis ke-101; *Musnad Ibnu Hanbal*, jil.3, hal.144, hadis ke-7922.

88 Kami akan memaparkan jawaban atas pertanyaan ini, dan akan mempelajari topik ini secara terperinci dalam pengantar berjudul "Setan," dalam kitab *Mizanul-Hikmah*, insya Allah.

89 Dalam al-Quran dinyatakan, *Dan berkatalah syaitan tatkala perkara telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku. Oleh sebab itu, janganlah kamu mencerca aku tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.* (QS. Ibrahim: 22)

90 Imam Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, jil.1, hal.347; *Shahih Bukhari*, jil.6, hal.2624, hadis ke-6750. bagian ujung hadis ini tidak ada dalam kitab ini.

91 *'Uyunul-Hukum wal Mawa'izh*, hal.494; *Ghurarul-Hikam*, hadis ke-9944.

92 Untuk mengkaji lebih jauh riwayat-riwayat ini, baca, *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, hal.88.

93 *Ihya 'Ulumuddin*, jil.3, hal.124; *al-Mahajjah al-Baydha*, jil.5, hal.142.

94 *Ihya 'Ulumuddin*, jil.3, hal.129: *al-Mahajjah al-Baydha*, jil.5, hal.154.

95 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.73. Sayid Ibnu Thawus memberikan lima jawaban atas pertanyaan ini tetapi semuanya kurang menyakinkan kecuali jawaban yang terkahir, yang akan kami sebutkan, yang disertai dengan berbagai penjelasan.

96 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.77, hadis ke-61; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.356, hadis ke-25.

97 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.73, hadis ke-53; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.326, hadis ke-30.

98 *Tahdzibul Ahkam,* jil.4, hal.152, hadis ke-422; *Sunan Nasai,* jil.4, hal.129.

99 *Al-Kafi,* jil.4, hal.66, hadis ke-3; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.342, hadis ke-6.

100 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.454.

101 *Al-Muraqabat,* hal.103.

102 *Bisyaratul-Mushthafa,* hal.108; *al-Kafi,* jil.8, hal.271, hadis ke-399.

103 *'Ilalusy-Syara'i,* hal.270, hadis ke-9; *Biharul-Anwar,* jil.6, hal.70, hadis ke-1.

104 *Nahjul-Balaghah,* khotbah ke-192.

105 *Nahjul-Balaghah,* khotbah ke-252.

106 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.73, hadis ke-1766.

107 *'Ilalusy-Syara'i,* hal.270, hadis ke-9; *'Uyun Akbar ar-Ridha as,* jil.2, hal.116, hadis ke-1.

108 Dari sumber di atas, tertulis *raqabah.* Apa yang kami sebutkan berasal dari kitab *Biharul-Anwar.*

109 Ibnu Syahr Asyub, *al-Manaqib,* jil.4, hal.355; *Biharul-Anwar,* jil.6, hal.113, hadis ke-6.

110 *Makarimul-Akhlaq,* jil.1, hal.83, hadis ke-141; *Biharul-Anwar,* jil.16, hal.249.

111 *Ash-Shahhah,* jil.4, hal.109, hadis ke-2.

112 *Tahdzibul Ahkam,* jil.4, hal.152, hadis ke-460; *al-Kafi,* jil.4, hal.63, hadis ke-6; *Shahih Bukhari,* jil.6, hal.2723, hadis ke-7054 dan ke-7100; *Shahih Muslim,* jil.2, hal.807, hadis ke-165.

113 *Shahih Muslim,* jil.2, hal.807, hadis ke-164; *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.143, hadis ke-156.

114 *Al-Mahajjah al-Baydha,* jil.2, hal.125; *Ihya 'Ulumuddin,* jil.1, hal.346.

115 *An-Nihayah,* jil.1, hal.270.

116 Dalam hadis dikatakan, "Melawatnya orang-orang mukmin adalah puasa." Ini dikarenakan orang yang berpuasa disebut juga *sa'ih* (pelawat). Pasalnya, seorang yang melawat di dunia ini adalah seorang yang beribadah, yang melakukan lawatan tanpa bekal (makanan) dan air. Ketika mereka menemukan makanan, mereka baru makan. Seseorang yang berpuasa adalah seseorang yang melewati siang harinya tanpa makan dan minum sesuatu. Karena keadaan inilah, maka dia serupa dengannya. Lihat, *an-Nihayah,* jil.2, hal.433.

117 *Al-Kafi,* jil.5, hal.15, hadis ke-1; *al-Mustadrak ash-Shahihain,* jil.2, hal.365, hadis ke-3288.

118 *Al-Mu'jam al-Awsath,* jil.9, hal.170, hadis ke-9443; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.452, hadis ke-23620.

119 *Musnad Zaid,* hal.203, dari Imam Ali Zainal Abidin as dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah saw.

120 *Al-Balad al-Amin*, hal.318.

121 *Al-Muqni'ah*, hal.375, 305.

122 *Al-Kafi*, jil.4, hal.64, hadis ke-8; hal.65, hadis ke-17; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.247, hadis ke-5.

123 *Al-Kafi*, jil.4, hal.64, hadis ke-11; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.253, hadis ke-62.

124 *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.87, hadis ke-1705; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.247, hadis ke-4.

125 *Al-Kafi*, jil.8, hal.322, hadis ke-556; *Biharul-Anwar*, jil.67, hal.132, hadis ke-123.

126 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.104, hadis ke-96.

127 *Shahih al-Bukhari*, jil.2, hal.670, hadis ke-1795; *Tahdzibul-Ahkam*, jil.2, hal.242, hadis ke-958.

128 *Al-Kafi*, jil.2, hal.19, hadis ke-5; jil.4, hal.62, hadis ke-1; *Sunan Ibnu Majah*, jil.2, hal.525, hadis ke-1639.

129 *Musnad Ibnu Hanbal*, jil.3, hal.367, hadis ke-9236; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.443, hadis ke-23565.

130 Syarif Radhi berkomentar—setelah menukil riwayat ini, "Ini adalah perumpamaan; yaitu bahwa beliau —Rasulullah saw—menyerupakan puasa yang pelakunya dibentengi dari berbagai ancaman siksaan dan azab bila niatnya ikhlas dan memperbaiki perilakunya. Rasulullah saw menjadikan orang dalam puasanya terjaga dari berbagai godaan dan menjaga lisan serta amalnya seperti orang yang menjaga dan memelihara tameng tersebut, dan menjadikan orang yang mengikuti hawa-nafsu dan keinginannya seperti orang yang membakar dan menghancurkan tameng tersebut. Karena itu, tameng tersebut tidak menjadi penjaga dan pelindungnya. Ini adalah termasuk perumpamaan yang terindah dan terbagus. Lihat, *al-Mujarat an-Nabawiyyah*, hal.314, hadis ke-241; *Sunan Nasai*, jil.4, hal.167-168; *Nasyr ad-Dar*, jil.4, hal.20.

131 *Mahsyamatun lil-'iriq*, yaitu pemutus (hasrat) nikah. Lihat, *an-Nihayah*, jil.1, hal.386.

132 *Lisanul-'Arab*, jil.4, hal.20.

133 *Al-Bah*—seperti kata *al-Jah*—yaitu jimak atau zina. Lihat, *ash-Shahhah*, jil.6. hal.2228.

134 *Al-Kafi*, jil.4, hal.180, hadis ke-2; *Sunan Nasai*, jil.4, hal.169.

135 *Majma'ul-Bahrain*, jil.2, hal.926; *al-Kafi*, jil.5, hal.564, hadis ke-36.

136 *Al-Kafi*, jil.4, hal.62, hadis ke-2.

137 *Ad-Da'awat*, hal.76, hadis ke-179; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.450, hadis ke-236.

138 *Sya'bul-Iman*, jil.3, hal.412, hadis ke-3923; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.447, hadis ke-23587.

139 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.122, hadis ke-165; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.254, hadis ke-30.

140 *Irsyadul-Qulub*, hal.203; *Biharul-Anwar*, jil.77, hal.27, hadis ke-6.

141 *Tarikh Dimasyq,* jil.8, hal.76; Ibnu Fahd, *at-Takhshin*, hal.20, hadis ke-39; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.258, hadis ke-41.

142 Ibnu Mubarrak, *az-Zuhdu,* hal.494, hadis ke-1409; *ad-Da'awat*, hal.26, hadis ke-44 dari Imam Musa Kazhim as.

143 *Musnad Ibnu Hanbal,* jil.3, hal.519, hadis ke-187; *'Uddatud-Da'i*, hal.117.

144 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah;* hal.89, hadis ke-68; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.364, hadis ke-34.

145 *Ad-Durr al-Mantsur,* jil.1, hal.442 (dinukil dari Abi Syekh dalam *ats-Tsawab*); *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.457, hadis ke-23644.

146 *Musnad Ahmad bin Hanbal,* jil.2, hal.586, hadis ke-2237; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.444, hadis ke-23575.

147 *Sunan Nasai,* jil.4, hal.174; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.449, hadis ke-23597.

148 *Al-Mu'jam al-Kabir,* jil.17, hal.120, hadis ke-295; *Kanzul-'Ummal,* jil.4, hal.341, hadis ke-10800.

149 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.4, hal.183, hadis ke-5417; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.449, hadis ke-23599.

150 *Al-Gharat,* jil.2, hal.707; *Sya'bul-Iman,* jil.3, hal.410, hadis ke-3917.

151 *Al-Khishal,* hal.445, hadis ke-42; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.365, hadis ke-39.

152 *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.345, hadis ke-9 (dinukil dari *al-Quthb as-Zawaidi fi an-Nawadir*).

153 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.74, hadis ke-1769; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.369, hadis ke-49.

154 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.124, hadis ke-132; hal.64, hadis ke-64; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.83, hadis ke-54.

155 *Al-Muqni'ah,* hal.310; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.352.

156 *Ghurarul-Hikam,* hadis ke-5888.

157 *Ibid.*, hadis ke-5889.

158 *Ibid.*, hadis ke-5874.

159 *Ibid.*, hadis ke-5873.

160 *Ibid.*, hadis ke-5890.

161 *Al-Muqni'ah*, hal.310; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.352.

162 *Ihya 'Ulumuddin,* jil.1, hal.350; *al-Mahajjah al-Baydha,* jil.2, hal.131.

163 *Ghurarul-Hikam,* hadis ke-589.

164 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.77, hadis ke-61; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.356, hadis ke-25.

165 *Al-Muqni'ah*, hal.306; *al-Kafi,* jil.4, hal.66, hadis ke-4; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.359, hadis ke-36.

166 *Da'aimul-Islam*, jil.1, hal.268; *Shahih Ibnu Khuzaimah*, jil.3, hal.191, hadis ke-1887.

167 *Al-Kafi*, jil.4, hal.67, hadis ke-5; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.363, hadis ke-31.

168 *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.98, hadis ke-1837; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.372, hadis ke-56.

169 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.117, hadis ke-112.

170 *Duraral-Hadits an-Nabawiyyah*, hal.75; *as-Sunan al-Kubra*, jil.4, hal.351, hadis ke-7955.

171 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.107, hadis ke-101.

172 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.97, hadis ke-82; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.341, hadis ke-5.

173 *'Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.51, hadis ke-198; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.73, hadis ke-17.

174 *As-Sunan al-Kubra*, jil.2, hal.51, hadis, ke-7817.

175 *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.94, hadis ke-1829; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.72.

176 *Kanzul-'Ummal*, jil.15, hal.844, hadis ke-43356, dinukil dari Dailami.

177 *'Uddatud-Da'i*, hal.141, 283; *Biharul-Anwar*, jil.103, hal.16, hadis ke-73.

178 *Irsyadul-Qulub*, hal.191. Rujuk juga *Tafsir al-Qummi*, jil.2, hal.112; *Biharul-Anwar*, jil.70, hal.293, hadis ke-35.

179 *'Uddatud-Da'i*, hal.141; *Biharul-Anwar*, jil.103, hal.16, hadis ke-73.

180 *Makarimul-Akhlaq*, jil.2, hal.370; *Tanbihul-Khawathir*, jil.2, hal.58.

181 *Al-Muraqabat*, hal.98.

182 *Mishbahul-Mutahajjid*, hal.850, hadis ke-911.

183 *Al-Kafi*, jil.4, hal.70, hadis ke-1.

184 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.65.

185 *Al-Kafi*, jil.4, hal.74, hadis ke-4.

186 *Ibid.*, jil.4, hal.74, hadis ke-5; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.383, hadis ke-2.

187 *Al-Kafi*, jil.4, hal.74, hadis ke-5; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.383, hadis ke-2.

188 Yaitu berkhianat dalam mendapatkan harta pembagian, dan mencuri dari harta sebelum dibagikan. Lihat, *an-Nihayah*, jil.3, hal.380.

189 Yaitu, praktik perdukunan dan peramalan nasib (baik dan buruk), sedangkan asal-mulanya adalah dari kata *ath-thayyar bi as-sawanih* yaitu "apa yang datang dari arah kirimu" sedangkan *al-bawarih* yaitu "apa yang datang dari arah kananmu" dari burung dan kijang dan selain keduanya. Dan hal itu akan menghalangi mereka dari mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud mereka; maka hal itu ditolak mentah-mentah oleh syariat. Lihat, *an-Nihayah*, jil.3, hal.152.

190 Yaitu, perselisihan dan permusuhan. Lihat, *al-Qamus al-Muhith*, jil.3, hal.251.

191 Yaitu, tidak berusaha menjalankannya. Lihat, *Lisanul-'Arab*, jil.4, hal.253.

192 *Al-Kafi*, jil.4, hal.72, hadis ke-3; *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.102, hadis ke-1848.

193 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.76.

194 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.78, hadis ke-61; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.358, hadis ke-25.

195 *Tarikh Ashbahan,* jil.2, hal.124, hadis ke-1280; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.508, hadis ke-23867.

196 *Ma'anil-Akhbar,* hal.410, hadis ke-95; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.290, hadis ke-7.

197 *Da'aimul-Islam,* jil.1, hal.268; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.295, hadis ke-25.

198 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.122, hadis ke-124.

199 Laki, *al-Awali,* jil.1, hal.263, hadis ke-53; *Nashbur-Rayat,* jil.2, hal.482.

200 *Jami'ul-Akhbar,* hal.412, 1141; *Biharul-Anwar,* jil.75, hal.258, hadis ke-53.

201 Asy'ari, *an-Nawadir,* hal.22, hadis ke-10; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.293, hadis ke-16.

202 *Al-Kafi,* jil.4, hal.88, hadis ke-5.

203 Imam Nasai, *as-Sunan al-Kubra,* jil.2, hal.241, hadis, 3259; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.508, hadis ke-23828.

204 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.195; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.352.

205 *Musnad Ibnu Hanbal,* jil.6, hal.82, hadis ke-17140; *Majma'ul-Bayan,* jil.6, hal.771.

206 *Shahih Ibnu Hibban,* jil.3, hadis ke-3479; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.507, hadis ke-23864.

207 *Ash-Shahifah as-Sajjadiyyah,* hal.166, doa ke-44; *Mishbahul-Mutahajjid* hal.608 dan 695.

208 *Al-Hidayah,* hal.189; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.295, hadis ke-25.

209 *Da'aimul-Islam,* jil.1, hal.268; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.394, hadis ke-25.

210 *Sa'ad Su'ud,* hal.39; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.393, hadis ke-17.

211 *Al-Kafi,* jil.4, hal.95, hadis ke-3; *Musnad Abi Ya'la,* jil.6, hal.58, hadis ke-6416.

212 *Musnad asy-Syamiyyin,* jil.3, hal.90, hadis ke-1853; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.511, hadis ke-2389.

213 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.198, hadis ke-566; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.565, hadis ke-23974.

214 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.199, hadis ke-571; *Sunan Ibnu Majah,* jil.1, hal.540, hadis ke-1693.

215 *Al-Kafi,* jil.4, hal.94, hadis ke-1.

216 *Sunan Abu Dawud,* jil.2, hal.303, hadis ke-2345; *Biharul-Anwar,* jil.62, hal.296.

217 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.194, hadis ke-567; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.312, hadis ke-5.

218 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.198, hadis ke-569; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.12, hadis ke-2.

219 *Al-Mu'jam al-Kabir,* jil.4, hal.78, hadis ke-3696; *Makarimul-Akhlaq,* jil.1, hal.114, hadis ke-260.

220 *Al-Kafi,* jil.4, hal.113, hadis ke-3; *Biharul-Anwar,* jil.47, hal.54, hadis ke-89.

221 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.86, hadis ke-1804; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.290, hadis ke-9.

222 *Al-Firdaus,* jil.1, hal.371, hadis ke-1496; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.565, hadis ke-23971.

223 *Al-Kafi,* jil.4, hal.65, hadis ke-14; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.290, hadis ke-8.

224 *Al-Khishal,* hal.614, hadis ke-10; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.290, hadis ke-8.

225 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.216, hadis ke-626.

226 *Al-Kafi,* jil.4, hal.109, hadis ke-3.

227 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.260, hadis ke-774.

228 Kata yang digunakan untuk setiap hal yang diinginkan oleh seorang pria dari wanita. Lihat, *an-Nihayah,* jil.2, hal.241.

229 *Al-Kafi,* jil.4, hal.89, hadis ke-11.

230 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.272, hadis ke-824.

231 *Sunan Ibnu Dawud,* jil.1, hal.36, hadis ke-142; *Kanzul-'Ummal,* jil.9, hal.305, hadis ke-26129.

232 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.195, hadis ke-558.

233 *Musnad Ibnu Hanbal,* jil.8, hal.71, hadis ke-21370; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.510, hadis ke-23885.

234 *Tarikh Dimasyq,* jil.52, hal.138, hadis ke-10956; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.511, hadis ke-23890.

235 *Da'aimul-Islam,* jil.1, hal.280.

236 *Al-Muqni'ah,* hal.318. Syekh Mufid, di akhir hadis ini, berkata, "Diriwayatkan juga mengenai hal ini bahwa jika Anda masih bisa melaksanakan salat secara sempurna sebelum berbuksa puasa, maka yang lebih utama adalah salat dahulu sebelum berbuka puasa. Tetapi jika diri Anda memaksa untuk berbuka dan syahwat Anda memalingkan Anda dari melaksanakan salat maka mulailah dengan berbuka puasa, untuk menghilangkan godaan-godaan nafsu amarah. Hanya saja itu dengan syarat, dia tidak lalai dengan buka berpuasa itu sebelum salat dan tidak keluar dari waktu salat."

237 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah,* hal.96, hadis ke-80; hal.106, hadis ke-97; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.318, hadis ke-10.

238 *Al-Kafi,* jil.4, hal.68, hadis ke-3; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.317, hadis ke-6.

239 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.240.

240 *Nawadirul-Ushul,* jil.1, hal.190; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.451, hadis ke-23613.

241 *Al-Mutadrak 'ala Shahihain,* jil.1, hal.583, hadis ke-1535; *Mustadrakul-Wasail,* jil.7, hal.361, hadis ke-8417.

242 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.240; *Tarikh Dimasyq,* jil.54, hal.238, hadis ke-11479.

243 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.200, 578.

244 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.244; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.41, hadis ke-2.

245 *Al-Firdaus,* jil.1, hal.358, hadis ke-1445.

246 *Al-Kafi,* jil.4, hal.153, hadis ke-6; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.314, hadis ke-15.

247 *Al-Kafi,* jil.4, hal.152, hadis ke-1.

248 *Al-Firdaus*, jil.1, hal.37., hadis ke-1496; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.565, hadis ke-23971.
249 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.4, hal.199, 574; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.12. hadis ke-2.
250 *Al-Muqni'ah*, hal.317; *Biharul-Anwar*, jil.70, hal.10, hadis ke-7.
251 *Al-Kafi*, jil.4, hal.153, hadis ke-2.
252 *Al-Kafi*, jil.6, hal.294, hadis ke-10; *Biharul-Anwar*, jil.75, hal.454, hadis ke-20.
253 *Al-Muqni'ah*, hal.341.
254 Sayid Ibnu Thawus berkata, "Ketahuilah bahwa keutamaan memberi makan bisa dijelaskan dengan penjelasan rasional yang dibenarkan oleh para nabi dan rasul, yaitu bahwa memberi makan kepada orang yang berpuasa seolah-olah dia memiliki ketaatan mereka dan merampas ibadah mereka. Karena energi yang ada dalam jasad-jasad mereka berasal dari makanan yang diberikannya, dan energi itu kemudian digunakan untuk beribadah. Karena itu, energi tubuh yang dihasilkan dari makanan pemberian itu dianggap sebagai bagian dari ibadahnya." Lihat, *al-Iqbal*, jil.1, hal.37.
255 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.4, hal.202, 582.
256 *Al-Jaghrafiyat*, hal.60; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.162, hadis ke-7.
257 *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.4, hal.360, hadis ke-5762; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.247, hadis ke-8.
258 *Al-Mahasin*, jil.2, hal.158, hadis ke-1430; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.312, hadis ke-4.
259 *Al-Mahasin*, jil.2, hal.157, hadis ke-1426; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.312, hadis ke-3.
260 *Al-Muraqabat*, hal.139.
261 *Shahih Bukhari*, jil.2, hal.672, hadis ke-1803.
262 *Tsawabul-A'mal*, hal.171, hadis ke-19; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.179, hadis ke-18.
263 Imam Ridha as, *al-Fiqh al-Mansub*, hal.206; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.317, hadis ke-7.
264 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.95, hadis ke-78.
265 *Al-Kafi*, jil.4, hal.630, hadis ke-10; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.386, hadis ke-1.
266 *Al-Kafi*, jil.2, hal.617, hadis ke-2.
267 *Sya'bul-Iman*, jil.3, hal.311, hadis ke-3628; *Kanzul-'Ummal*, jil.2, hal.112, hadis ke-3393.
268 *Al-Kafi*, jil.4, hal.88, hadis ke-7; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.378, hadis ke-2.
269 *Al-Kafi*, jil.4, hal.88, hadis ke-8; *Biharul-Anwar*, jil.46, hal.65, hadis ke-35.
270 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.269; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.67, hadis ke-2.
271 Imam Baihaqi, *Fadhailul-Awqat*, hal.49, hadis ke-84; *al-Iqbal*, jil.1, hal.69.
272 Asy'ari, *an-Nawadir*, hal.17, hadis ke-2; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.381, hadis ke-6.
273 *Shahih Bukhari*, jil.1, hal.22, hadis ke-27.
274 *'Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.1, hal.293, hadis ke-46; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.361, hadis ke-29.
275 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.3, hal.60, hadis ke-204.
276 *Mishbahul-Mutahajjid*, hal.582, hal.691.

277 *Al-Kafi,* jil.2, hal.619, hadis ke-5; jil.4, hal.154, hadis ke-1. Di dalamnya juga terdapat hadis lain yang berbunyi, "Bulan Ramadan memiliki hak dan kehormatan yang tidak ada bulan yang menyerupainya, maka salatlah kalian pada bulan Ramadan secara ikhlas baik pada malam maupun siang harinya."

278 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.67, hadis ke-219; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.384, hadis ke-2.

279 *Shahih Bukhari,* jil.2, hal.631, hadis ke-1690; *al-Jaghrafiyat* (geografi), hal.67.

280 *Al-Kafi,* jil.4, hal.535, hadis ke-1.

281 *Ibid.,* jil.4, hal.536, hadis ke-4; *Biharul-Anwar,* jil.83, hal.118, hadis ke-44.

282 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.188, hadis ke-2101; *al-Mu'jam al-Kabir,* jil.3, hal.128, hadis ke-2888.

283 *Al-Kafi,* jil.4, hal.175, hadis ke-3; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.4, hadis ke-2.

284 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.75; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.350, hadis ke-19; dinukil dari Quthb Rawandi, dalam kitab *an-Nawadir,* "Sesiapa yang membaca pada awal malam bulan Ramadan, *Innâ fatahnâ laka fatham mubînâ,* maka dia akan dijaga."

285 Kaf'ami, *a-Mishbah,* hal.816; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.120, hadis ke-3.

286 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.79.

287 *Ibid.,* jil.1, hal.79.

288 *Al-Kafi,* jil.4, hal.161, hadis ke-3.

289 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.144; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.311, hadis ke-5.

290 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.138; *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.108; *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.577, hal.690.

291 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.143.

292 Sayid Ibnu Thawus berkata, "Ketahuilah, kami menyampaikan riwayat-riwayat mengenai amalan-amalan pada siang dan malam bulan Ramadan dari kitab-kitab penting. Di dalamnya dinyatakan bahwa setiap sahur pada setiap malam bulan Ramadan, terdapat satu suara dari Pemenuh Segala Kebutuhan yang kandungannya sebagai berikut: Adakah seseorang yang berdoa, adakah seseorang yang meminta, adakah yang bertobat, wahai peminta kebaikan, Aku penuhi, wahai peminta kejelekan, Aku tahan.' Kami telah menghadirkan dalam salah satu pasal kitab ini bahwa seorang yang berdoa kepada Allah mulai dari awal malam hingga akhir malam.
Anda harus menampakkan diri sebagai salah seorang dari yang menyeru Allah Swt. Dia meminta Anda untuk meminta dari-Nya segala berkahnya. Anda membutuhkan selain dari apa yang Anda minta dari-Nya. Gunakanlah kesempatan dibukanya pintu-pintu surga dan seruan dari Sang Pemiliki sebab-sebab ini. Jika telinga Anda tidak mendengar, maka sungguh akal dan hati Anda mendengar, jika Anda seorang Muslim yang mengakui Maulamu, Raja dunia dan akhiratmu." Lihat, *al-Iqbal,* jil.1, hal.156.

293 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.175; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.94, hadis ke-2.

294 *Faraj* adalah keleluasaan dan kelapangan setelah kesengsaraan *(peny.).*

295 *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.582, hal.691; *al-Iqbal,* jil.1, hal.157; Kafa'mi, *al-Mishbah,* hal.781.

296 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.183; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.100, hadis ke-2.

297 *Al-Kafi,* jil.4, hal.75, hadis ke-7.

298 *Al-Balad al-Amin,* hal.223; *al-Mizan al-Kabir,* hal.268.

299 Tampaknya doa ini tidak khusus hanya untuk bulan Ramadan saja. Tetapi sangat dianjurkan untuk membacanya pada awal bulan Ramadan, begitu juga membacanya sebanyak tiga kali pada ketiga bulan ini.

300 Kaf'ami, *al-Mishbah,* hal.332; *Biharul-Anwar,* jil.94, hal.382; jil.81, hal.331, hadis ke-32.

301 *Ibid.*

302 Dalam kitab *al-Balad al-Amin* dikatakan bahwa *Doa Jausyan Kabir* diriwayatkan dari Nabi saw, terdiri dari seratus bagian, setiap bagiannya terdapat sepuluh nama Allah, dan di awal kalimatnya diucapkan *Bismillah* dan pada akhirnya diucapkan:

سُبْحَانَكَ يَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْغَوْثَ الْغَوْثَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وخَلِّصْنَا مِنَ النَّارِ يَارَبِّ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

303 Kecuali pada bagian ke-55, terdiri dari sebelas nama.

304 Kaf'ami, *al-Mishbah,* hal.334; *al-Balad al-Amin,* hal.402; *Biharul-Anwar,* jil.94, hal.384.

305 *Al-Kafi,* jil.3, hal.40, hadis ke-2.

306 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.75; *Biharul-Anwar,* jil.91, hal.382, hadis ke-6 dan jil.97, hal.133, hadis ke-1.

307 Dalam, *al-Kafi,* jil.4, hal.74, hadis ke-6.

308 *Al-Muqni'ah,* hal.313.

309 *Al-Kafi,* jil.4, hal.71, hadis ke-2; *al-Iqbal,* jil.1, hal.77 dan 145.

310 Yang paling populer, kelahiran beliau bukan pada tahun ini.

311 *Misyarusy-Syi'ah,* hal.24.

312 Syekh Mufid berkata dalam kitab *Misyarusy-Syi'ah,* hal.23, "Pada malam pertengahan bulan Ramadan disunahkan mandi." Dalam *al-Muqni'ah,* hal.311, beliau berkata, "Termasuk sunahnya adalah mandi pada malam keenam bulan ini... dan pada malam pertengahan bulan ini."

313 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.293; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.40, hadis ke-2.

314 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.294; *Biharul-Anwar,* jil.101, hal.349, hadis ke-2; jil.98, hal.40, hadis ke-2.

315 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.293.

316 *Ibid.,* jil.1, hal.400; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.61, hadis ke-2.

317 *Mustadrakul-Wasail,* jil.7, hal.483, hadis ke-8708. Muhaddits Nuri memberikan komentar bagi redaksi di ujung hadis ini, "Riwayat ini tidak berlawanan dengan

pendapat yang menyatakan bahwa malam Lailatulqadar adalah malam kedua puluh tiga, karena riwayat ini bagi orang yang malam kedua puluh tiganya terlewat dan hanya mendapatkan malam kedua puluh tujuh."

318 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.402; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.63, hadis ke-1.

319 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.193; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.350, hadis ke-3.

320 Maksudnya adalah, pada rakaat pertama, beliau membaca surah al-Fatihah sekali, kemudian surah al-Ikhlas sebanyak tiga puluh kali, dan pada rakaat kedua, beliau membaca surah al-Fatihah sekali, dan membaca surah al-Qadr sebanyak tiga puluh kali. Lihat, *ad-Duru' al-Waqiyyah,* hal.43-46. Dalam kitab ini, beliau menjelaskan secara terperinci dan gamblang.

321 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.197; *Biharul-Anwar,* jil.91, hal.381, hadis ke-1; jil.97, hal.133, hadis ke-1.

322 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.197; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.353, hadis ke-3.

323 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.357.

324 *Al-Kafi,* jil.4, hal.164, hadis ke-2; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.154, hadis ke-4.

325 Allamah Majlisi mengatakan bahwa istilah *thawa firasyah* merupakan perumpamaan dari meninggalkan jimak dan persetubuhan serta mengurangi tidur. Yang pertama, jelas, tetapi hal itu tidak berlawanan dengan sabda Imam Ja'far Shadiq as, "Sedangkan menjauhi wanita tidak." Yang dimaksud di sini adalah meninggalkan sepenuhnya, yaitu tercegah dari mereka dari pengabdian, berbicara, dan duduk bersama mereka. *Mir'atul-'Uqul,* jil.16, hal.462.

326 *Al-Kafi,* jil.4, hal.175, hadis ke-1; *Biharul-Anwar,* jil.16, hal.273, hadis ke-102.

327 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.357.

328 *Sunan Tirmizi,* jil.3, hal.161, hadis ke-795; *Majmaul Bayan,* jil.10, hal.787.

329 *Al-Kafi,* jil.4, hal.155, hadis ke-3.

330 *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.346, hadis ke-11.

331 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.61, hadis ke-209.

332 *Al-Mu'tabar,* jil.2, hal.368; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.35, hadis ke-12. Dalam kitab terakhir disebutkan, "Salatlah kalian pada bulan Ramadan sebanyak seribu rakaat."

333 *Al-Muqni'ah,* hal.311.

334 Baca, *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.205 (sunah yang ditekankan untuk sering dilakukan adalah memperbanyak salat). Dan juga, *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.22, bab 2.

335 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.337, (sunah).

336 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.458 (Etika Malam Lailatulqadar/Salat) juga dalam *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.17, bab 1.

337 *Ibid.,* jil.8, hal.34, bab 3.

338 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.294 (Etika Malam Kelima Belas/Salat Seratus Rakaat), juga dalam *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.25, bab 4, dan hal.27, bab 6.

339 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.342 (Salat-salat Sunah Bulan Ramadan/ Seribu Rakaat setiap Siang dan Malam); *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.26, bab V.

340 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.346 (Salat-salat Sunah Bulan Ramadan/ Seribu Rakaat dalam Sebulan]; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.28, bab 7.

341 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.337 (Salat-salat Sunah Bulan Ramadan/Salat-salat yang Khusus setiap Malam Satu Persatu).

342 *Al-Intishar,* hal.169.

343 *As-Sarair,* jil.1, hal.310.

344 *Al-Marasim al-'Uluwiyyah,* hal.81.

345 Diriwayatkan darinya dalam *ar-Riyadh,* jil.4, hal.195.

346 *Al-Khilaf,* jil.1, hal.531.

347 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.137, ujung hadis ke-1965 dan 1966; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.8, hal.42-44. Bab Salat Nafilah Bulan Ramadan, bab 9, hadis ke-1, 3, serta rujuk pendapat Syekh Hurr Amili dalam takwil riwayat-riwayat ini.

348 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.139, ujung hadis ke-1967. Syekh Shaduq, dalam kitab *al-Amali* karya Allamah Majlisi, jil.93, hal.746, menyebutkan sifat agama mazhab Imamiah, "Salat (sunah) pada bulan Ramadan seperti salat pada bulan-bulan lainnya. Sesiapa yang ingin menambah maka dia bisa salat setiap malam sebanyak dua puluh rakaat, delapan rakaat di antara Magrib dan Isya akhir, dua belas rakaat setelah Isya akhir hingga lewat dua puluh hari bulan Ramadan, kemudian salat setiap malam tiga puluh rakaat, delapan rakaat darinya antara Magrib dan Isya, dua puluh dua rakaat setelah Isya, dan membaca dalam setiap rakaatnya, surah al-Fatihah dan surah-surah yang dikuasainya dari al-Quran, kecuali pada malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga, disunahkan untuk menghidupkannya, dan hendaknya orang-orang salat pada setiap malam keduanya salat sunah seratus rakaat, dalam setiap rakaatnya membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Ikhlas sebanyak sepuluh kali."

349 *Mustanad asy-Syi'ah,* jil.6, hal.377.

350 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah,* hal.345, 346, 590, 592.

351 *Ibid.,* hal.345, 347, 590, dan 594-6.

352 *Ibid.,* hal.348, 350, 596, dan 597.

353 *Biharul-Anwar,* jil.40, hal.54, hadis ke-89, dinukil dari *Kanzul-'Ummal.*

354 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.345; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.145, hadis ke-3.

355 *Tsawabul-A'mal,* hal.92, hadis ke-11; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.19, hadis ke-41.

356 *Al-Kafi,* jil.4, hal.66, hadis ke-1; *Biharul-Anwar,* jil.58, hal.376, hadis ke-9.

357 *Da'aimul-Islam,* jil.1, hal.281; *al-Kafi,* jil.4, hal.157, hadis ke-3.

358 *Al-Kafi,* jil.4, hal.66, hadis ke-2; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.341, hadis ke-6.

359 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.341; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.142, hadis ke-3.

360 *Al-Kafi,* jil.4, hal.160, hadis ke-11; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.16, hadis ke-31.

361 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.332, hadis ke-1042.

362 *Al-Kafi,* jil.1, hal.533, hadis ke-12.

363 *Ibid.,* jil.1, hal.532, hadis ke-11; hal.247, hadis ke-2; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.15, hadis ke-25.

364 *Ma'anil-Akhbar,* hal.315, hadis ke-1; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.18, hadis ke-38.

365 *Tafsir al-Qummi,* jil.2, hal.290; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.13, hadis ke-19.

366 *Tafsir al-Qummi,* jil.2, hal.431; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.14, hadis ke-23.

367 *Rijalul-Kasysyi,* jil.2, hal.664, hadis ke-664; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.14, hadis ke-23.

368 *Bashairud-Darajat,* hal.221, hdis 4; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.23, hadis ke-51.

369 Dalam kitab ini, orangnya bersifat anonim.

370 *Tafsir al-Qummi,* jil.2, hal.431; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.14, hadis ke-23.

371 *Majmaul Bayan,* jil.10, hal.789; *Tafsir al-Qurthubi,* jil.20, hal.137.

372 *Ash-Shahifah as-Sajjadiyyah,* hal.166, doa ke-44; *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.607, hadis ke-695.

373 *Shahih Bukhari,* jil.2, hal.710, hadis ke-1916; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.533, hadis ke-24024.

374 *Tsawabul-A'mal,* hal.96, hadis ke-11; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.19, hadis ke-41.

375 *Al-Mushannaf,* jil.4, hal.251, hadis ke-7696.

376 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.58, hadis ke-200; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.4, hadis ke-4.

377 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.375; *Biharul-Anwar,* jil.98, hal.160, hadis ke-4.

378 Abdurrazak, *al-Mushannaf,* jil.4, hal.250, hadis ke-7691.

379 *As-Sunan al-Kubra,* jil.4, hal.509, hadis ke-8537.

380 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.375; *Tahdzibul-Ahkam,* jil.4, hal.330, hadis ke-1032.

381 *Al-Hidayah,* hal.197; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.9, hadis ke-11.

382 *Ad-Da'awat,* hal.207, hal.561; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.4, hadis ke-5.

383 *Al-Kafi,* jil.4, hal.159, hadis ke-9.

384 *Syarh Nahjul-Balaghah,* jil.20, hal.154; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.5, hadis ke-6.

385 *Al-Amali,* jil.1, hal.251, hadis ke-8; *Biharul-Anwar,* jil.96, hal.379, hadis ke-3.

386 *Al-Kafi,* jil.4, hal.157, hadis ke-3; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.9, hadis ke-12.

387 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.97, hadis ke-1834; *Biharul-Anwar,* jil.97, hal.18, hadis ke-40.

388 *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.545, hadis ke-2409.

389 *Sya'bul-Iman,* jil.3, hal.340, hadis ke-3707; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.545, hadis ke-24091.

390 Sayid Ibnu Thawus berkomentar di ujung hadis ini, "Ketahuilah bahwasanya tuan kita, Imam Ali Zainal Abidin as, adalah orang yang paling mengetahui malam

Lailatulqadar pada zamannya. Beliau as adalah pemangku kekuasaan pada masa itu dan terutama mengenai rahasia malam Lailatulqadar.

Mungkin yang beliau as inginkan dari sedekahnya adalah memberi contoh kepada orang-orang yang tidak mengetahui Lailatulqadar dalam hal.mengerjakan sedekah dan mendekatkan diri kepada Allah setiap harinya pada bulan Ramadan, agar mendapatkan Lailatulqadar dan dengan jalan sedekah dan berbuat kebaikan.

391 *Biharul-Anwar*, jil.40, hal.54, hadis ke-89.

392 *Al-Kafi*, jil.4. hal.66, hadis ke-1; *Biharul-Anwar*, jil.57, hal.376, hadis ke-9.

393 *Al-Muraqabat*, hal.137.

394 *Bashairud-Darajat*, 223, hal.14; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.20, hadis ke-45.

395 *Tsawabul-A'mal*, hal.96, hadis ke-11; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.19, hadis ke-41.

396 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, hal.405, hadis ke-620 dan 621, dan hal.408, hadis ke-629.

397 *Ibid.*, hal.405, hadis ke-619, dan hal.408, hadis ke-628.

398 *Tafsir al-Qummi*, jil.2, hal.431; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.14, hadis ke-23.

399 *Tsawabul-A'mal*, hal.96, hadis ke-11;

400 Rujuk hadis ke-288 dalam buku ini.

401 Rujuk hadis ke-309.

402 ... *dan sekali-kali tidak akan menemui penyimpangan bagi sunah Allah itu.* (QS. Fathir: 43). Baca juga, surah al-Isra: 77; QS. al-Ahzab: 38 dan 62; serta QS. al-Fath: 23.

403 *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, hal.417.

404 *Ibid.*, hal.417.

405 *Ad-Durr al-Mantsur*, jil.8, hal.570; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.536, hadis ke-24041. Keduanya dibukil dari Dailami dalam *al-Firdaus*.

406 QS. al-Baqarah: 185.

407 QS. al-Qadr: 1.

408 *Ad-Durr al-Mantsur*, jil.8, hal.571-583.

409 Silakan baca, *Syahrullah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, hal.419-428. Terdapat kesepakatan antara riwayat-riwayat Ahlusunah dengan riwayat-riwayat Ahlulbait as.

410 *Ibid.*, hadis ke-215.

411 *Ibid.*, hadis ke-215.

412 *Ibid.*, hadis ke-216.

413 *Ibid.*, hadis ke-216.

414 *Ibid.*, hadis ke-217.

415 *al-Khishal*, hal.519, hadis ke-7; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.16, hadis ke-31.

416 *Syarh Nahjul-Balaghah*, khotbah ke-20, hadis ke-154; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.5, hadis ke-6.

417 Kecuali dalam keadaan ketika rukyah terlihat jelas oleh mata.

418 Meskipun ufuk dan melihat hilal berbeda-beda di negara-neraga Arab; apakah hal itu cukup bagi negara Teluk Timur seperti Syam, kemudian Irak, ataukah tidak? Yang sudah maklum dan termasyhur adalah yang kedua, karena mereka berpendapat mengenai kesatuan ufuk. Sekelompok *muhaqqiq* (peneliti) setuju dengan pendapat pertama yang menyatakan bahwa ketetapan di satu daerah bumi cukup untuk wilayah-wilayah lain. Yang berpendapat seperti adalah Allamah Hilli dalam kitab *al-Muntaha,* dan penulis kitab *al-Wafi*, *al-Hadaiq*, dan Sayid Khunsari, *al-Mustanid*, dan lain-lain.

419 Di samping bersandar pada kemutlakan riwayat-riwayat, Ayatullah Khu'i berdalil untuk menetapkan pendapat ini dengan pendekatan astronomi. Beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut, "Bulan pada dirinya adalah dimensi gelap, karena itu membutuhkan cahaya dari matahari yang dihasilkan karena posisi keduanya saling berhadapan. Setengah dari bulan selalu bersinar, sementara yang setengahnya lagi selalu gelap. Setengah yang bersinarnya tidak selalu jelas bagi kita, tetapi kadang lebih terang kadang kurang sesuai dengan perbedaan perjalanan rotasi bulan.

Ketika terbitnya di ufuk arah timur (*masyriq*) berbarengan dengan terbenamnya matahari pada rotasi malam keempat belas setiap bulan, bahkan pada malam kelimabelas ketika bulan sedang sempurna atau bulan purnama, maka setengah bulan yang mengarah ke barat bersinar saat itu karena arahnya yang sempurna dibarengi dengan cahaya yang lebih banyak, sebagaimana pada saat ini, setengah yang lain mengarah ke timur dalam keadaan gelap gulita.

Kemudian cahaya ini mulai menurun pada malam-malam selanjutnya, dan sinarnya semakin meredup sedikit demi sedikit—sesuai dengan perbedaan rotasi bulan—hingga berakhir pada akhir bulan sampai titik barat (*maghrib*), karena setengahnya yang bercahaya mengarah ke arah matahari, yang mengarah ke arah kita adalah setengahnya yang gelap. Inilah yang dianggap sebagai berada di bawah sinar matahari dan semakin mengecil, tidak terlihat bagian apa pun darinya. Karena bagian yang bersinar tidak mengarah pada kita sama sekali; tidak seluruhnya seperti pada malam keempat belas, atau sebagiannya seperti malam-malam sebeum malam keempat belas dan setelahnya.

Kemudian, setelah itu, bulan muncul sedikit demi sedikit dengan mendapatkan pancaran sinar matahari. Sebagian darinya muncul dari arah timur dan terlihat dalam bentuk hilal yang kecil, inilah yang dimaksud dengan terjadi dan munculnya hilal. Ketika sebagian darinya bisa terlihat, meski dengan hanya sebagian kecil saja, maka telah berakhir bulan sebelumnya, dan sekaligus menjadi awal bagi bulan Qamariah yang baru.

Hilal merupakan sebuah kata bagi munculnya bulan dengan dibarengi sorotan matahari sehingga bisa terlihat, meskipun hanya sebagian saja. Ini adalah masalah faktual yang tidak berbeda dari satu negara ke negara lain, antara satu wilayah dengan wilayah lain. Karena, sebagaimana sudah maklum, ini adalah antara bulan dengan matahari, bukan antara bulan dengan bumi. Perbedaan wilayahnya tidak berpengaruh dalam terjadinya fenomena alam ini di ruang angkasa.

Berdasarkan hal ini, maka munculnya dia (hilal) adalah pertanda untuk permulaan bulan Qamariah bagi seluruh wilayah bumi dengan berbagai perbedaan geografis—meskipun hilal tidak terlihat di sebagian wilayah karena adanya halangan eksternal berupa masalah sinar matahari, atau karena adanya penghalang berupa pegunungan dan lain-lain.

Dengan demikian, ketika hilal ini berhadapan, di samping wilayah-wilayah bersama untuk tempat melihat hilal pada malam hari dan meskipun sebagian menunjukkannya, maka semalamnya adalah semalam bagi keduanya, meskipun dia menjadi awal dari salah satunya, dan akhir malam bagi tempat yang lain dari setengah bola bumi ini tanpa setengah bumi yang lain, yang disinari matahari ketika terbenam dari kita. Jelas bahwa sekarang adalah siang bagi mereka tetapi secara hukum tidak berarti bahwa itu adalah awal malam bulan tersebut bagi mereka.

Mungkin ini yang dimaksud dengan firman Allah berikut, *Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya.* (QS. ar-Rahman: 17) Ini terkait dengan terbaginya bumi dalam hubungannya dengan kesearahan dengan matahari dan ketidaksearahan sebagiannya lagi. Bagi masing-masing keduanya (belahan bumi), terdapat *Masyriq* (Timur) dan *Maghrib* (Barat). Ketika matahari bersinar pada salah satu dari dua bagian ini, maka setengahnya akan tenggelam di separuh bagian bumi yang satunya, dan juga sebaliknya. Karena itulah, bumi memiliki dua Masyriq dan dua Maghrib.

Dalil atas hal ini adalah firman Allah Swt, *Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari Kiamat), dia berkata, "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara dua masyrik, Maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)."* (QS. az-Zukhruf: 38) Zahir makna harfiah dari ayat ini adalah menunjukkan sejauh-jauhnya jarak antara dua titik di bumi. Salah satunya adalah Masyriq bagi satu titik, dan titik lainnya adalah Maghrib.

Ketika hilal sudah terlihat di salah satu dari separuh bagian bumi, maka diputuskan bahwa itu adalah awal malam bulan. Dan sehubungan dengan tempat separuh bumi itu secara bersama adalah bahwasanya malam ini adalah awal malam bagi mereka, meskipun mereka berbeda pendapat mengenai awal dan akhir malamnya...."

Kemudian beliau berkata, "Maksud dari riwayat-riwayat ini, yang menyepakati pendapat yang menyatakan tidak adanya rotasi dan kesatuan ufuk, dan kita tidak melihat maksud lain darinya, karena tu tidak disebutkan bentuk lain dari pembatasan ini, selain permisalan masalah hilal dengan waktu-waktu salat yang sudah kita ketahui kelemahannya. Hal ini diperkuat oleh Doa Salat Hari Raya Idul Fitri dari Imam as, 'Aku memohon dengan hak hari ini yang Engkau jadikan sebagai hari Id bagi seluruh Muslim.' Beliau as mengetahui dengan jelas bahwa satu hari ini saja yang beliau as singgung dengan kata ini adalah id bagi seluruh kaum Muslim yang tinggal di seluruh wilayah dunia dengan perbedaan ufuk mereka, jadi tidak khusus hanya untuk satu hari saja. Begitu juga ayat mulia yang menyebutkan malam Lailatulqadar bahwasanya ini adalah malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam ini dijelaskan setiap masalah dengan bijaksana. Malam ini adalah satu malam yang sama, yang ditentukan hukum-hukum khususnya untuk semua manusia dan seluruh penghuni dunia. Karena setiap wilayah dan bagian malam khusus, berubah bagi sebagian malam lainnya di berbagai belahan bumi. Lihat, *Mustanid al-'Urwatul Wutsqa,* Kitab "ash-Shaum," jil.2, hal.118-122.

420 *Tafsir Namuneh,* jil.27, hal.196.

421 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.61.

422 Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.747.

423 *Jami'ul-Akhbar,* hal.109, hal.195; *Biharul-Anwar*, jil.1, hal.203, hadis ke-21.

424 Silakan merujuk buku, *al-'Ilm wa al-Hikmah fi al-Kitab wa as-Sunnah, Fadhlu Thalabil Ilmi 'ala ath-Thalib,* hal.218.

425 Silakan merujuk buku, *al-'Ilm wa al-Hikmah fi al-Kitab wa as-Sunnah, Mabadi' al-Ilham,* hal.145-154.

426 Sejumlah ulama agung sengaja menyelesaikan tulisan mereka pada malam Lailatulqadar, seperti yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Hasan, penulis kitab *al-Jawhari,* yang menyelesaikan penulisan kitabnya pada saat santap malam kedua puluh tiga bulan Ramadan. Begitu juga Hakim Sabzawari yang menyelesaikan penulisan kitabnya pada hari kedua puluh tiga bulan Ramadan, tahun 1261 H. Termasuk juga ahli tafsir agung Allamah Thabathaba'i yang menyelesaikan kitab tafsirnya yang sangat berharga, *al-Mizan, fi Tafsiril-Quran,* pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadan, tahun 1392 H. Adapun penulis buku ini, yang bangga karena telah berkhidmat kepada hadis-hadis Ahlulbait as, telah menyelesaikan tulisan yang berjudul *Mizanul-Hikmah,* pada malam kedua puluh tiga, bulan Ramadan, tahun 1405 H. Semua ini tiada lain karena karunia Allah Swt.

427 *Al-Hidayah*, hal.196; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.8, hadis ke-11.

428 *Al-Kafi,* jil.3, hal.40, hadis ke-2.

429 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.1, hal.373, hadis ke-1146; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.12, hadis ke-17.
430 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.245.
431 *Da'aimul-Islam*, jil.1, hal.281; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.9, hadis ke-12.
432 Syekh Thusi, *al-Amali*, hal.272, hadis ke-1428; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.376, hadis ke-1.
433 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.137, hadis ke-146; *Biharul-Anwar*, jil.83, hal.128, hadis ke-84.
434 *Al-Kafi*, jil.4, hal.155, hadis ke-5; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.16, hadis ke-29.
435 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.366, *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.157, hadis ke-4.
436 *Al-Mu'jam al-Awsath*, jil.4, hal.66, hadis ke-2500; *Mustadrakul-Wasail*, jil.7, hal.458, hadis ke-8654.
437 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.382; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.165, hadis ke-5.
438 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.346; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.146.
439 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.346; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.146.
440 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.347; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.146.
441 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.6, hal.49, hadis ke-111; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.166, hadis ke-5.
442 Syekh Thusi, *al-Amali*, hal.150, hadis ke-247; *Shahih Bukhari*, jil.2, hal.672, hadis ke-1802.
443 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.344; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.144, hadis ke-3.
444 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.137, hadis ke-147.
445 *Al-Kafi*, jil.4, hal.156, hadis ke-2; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.2, hadis ke-4.
446 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.344; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.144, hadis ke-3.
447 *Misyarusy-Syi'ah*, hal.25.
448 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.359; *Biharul-Anwar*, jil.81, hal.19, hadis ke-25.
449 Sayid Ibnu Thawus berkata dalam kitab *al-Iqbal*, "Ketahuilah bahwa banyak hadis mengenai malam kedua puluh satu bulan Ramadan, yang mengatakan bahwa malam ini lebih utama daripada malam kesembilan belas, dan lebih dekat pada terkabulnya permohonan. Di antara hadis tersebut adalah hadis yang diriwayatkan oleh kami dengan matarantai periwayatan kami yang bersandar pada Zararah dari Husran yang berkata, 'Aku bertanya kepada Abi Abdillah as mengenai Lailatulqadar. Beliau as menjawab, 'Dia itu ada pada malam kedua puluh satu, dan malam kedua puluh tiga.' Juga hadis lain dengan matarantai periwayatan kami yang disndarkan pada Abdulwahid bin Mukhtar Anshari yang berkata, 'Aku bertanya kepada Abi Ja'far as, 'Ceritakan kepadaku mengenai Lailatulqadar?' Beliau as menjawab, 'Bangunlah pada malam kedua puluh satu dan malam kedua puluh tiga.'
'Apakah yang harus aku lakukan?'
'Bukankah engkau harus sungguh-sungguh (beribadah—*peny.*) pada kedua malam itu.'" Lihat, *al-Iqbal*, jil.1, hal.356; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.149 hadis ke-4.
450 *Sl-Iqbal*, jil.1, hal.375; *Biharul-Anwar*, jil.81, hal.20, hadis ke-25.

451 *Da'aimul-Islam*, jil.1, hal.282; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.10, hadis ke-12.

452 *Da'aimul-Islam*, jil.1, hal.282; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.10, hadis ke-12.

453 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.386; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.169, hadis ke-5.

454 *Fadhail al-Asyhar ats-Tsalatsah*, hal.138, hadis ke-148; *al-Iqbal*, jil.1, hal.386; *Rawdhatul-Wa'izhin*, hal.382.

455 *Al-Hidayah*, hal.197; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.9, hadis ke-11.

456 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.358; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.151, hadis ke-4.

457 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.383; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.166, hadis ke-4.

458 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.3, hal.100, hadis ke-261; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.19, hadis ke-42.

459 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.386; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.168, hadis ke-5.

460 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.386.

461 *Mishbahul-Mutahajjid*, hal.630, hal.709; *al-Kafi*, jil.4, hal.161, hadis ke-4.

462 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.251; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.149.

463 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.4, hal.321, hadis ke-1033; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.121, hadis ke-1.

464 Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.751, hadis ke-1009; *Biharul-Anwar*, jil.97, hal.11, hadis ke-16.

465 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.350.

466 *Ibid.*, jil.1, hal.448.

467 *Ibid.*, jil.1, hal.421; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.171, hadis ke-1.

468 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.436; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.181, hadis ke-2.

469 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.443; *Biharul-Anwar*, jil.98, hal.186.

470 *Al-Kafi*, jil.4, hal.165, hadis ke-6; *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.164, hadis ke-2033.

471 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.442.

472 *Kanzul-'Ummal*, jil.12, hal.222, hadis ke-35215.

473 *Mishbahul-Mutahajjid*, hal.852; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.123, hadis ke-15.

474 *Al-Hadayah*, hal.210; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.124, hadis ke-15.

475 *Misyarusy-Syi'ah*, hal.29.

476 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.457; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.115.

477 *Al-Kafi*, jil.4, hal.168, hadis ke-3.

478 *Al-Iqbal*, jil.1, hal.459; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.116, hadis ke-2.

479 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.6, hal.49, hadis ke-112; *Biharul-Anwar*, jil.101, hal.89, hadis ke-23.

480 *Tahdzibul-Ahkam*, jil.6, hal.49, hadis ke-112.

481 *Tsawabul-A'mal*, hal.101, hadis ke-1; *al-Mu'jam al-Awsath*, jil.1, hal.57, hadis ke-159.

482 *Sunan Ibnu Majah*, jil.1, hal.567, hadis ke-1782; *Kanzul-'Ummal*, jil.8, hal.548, hadis ke-2410.

483 *Mishbahul-Mutahajjid*, hal.852; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.122, hadis ke-12.

484 *Al-Iqbal*, jil.91, hal.120, hadis ke-8.

485 *Al-Kafi*, jil.4, hal.167, hadis ke-3; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.115, hadis ke-1.

486 *Al-Kafi*, jil.4, hal.168, hadis ke-68 dan hal.68, hadis ke-6.

487 *Mustadrakul-Wasail,* jil.6, hal.154, hadis ke-6678.

488 *Nahjul-Balaghah*, khotbah ke-428; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.136, hadis ke-5.

489 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.173, hadis ke-2057 dan jil.1, hal.511, hadis ke-1479; *al-Kafi,* jil.4, hal.181, hadis ke-5.

490 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.1, hal.522, hadis ke-1485.

491 *Sunan Ibnu Majah,* jil.1, hal.417, hadis ke-1316; *Kanzul-'Ummal,* jil.7, hal.63, hadis ke-17973.

492 Abdurrazak. *al-Mushannaf*, jil.3, hal, 309, hadis ke-5751.

493 Rawandi, *an-Nawadir*, hal.187, hadis ke-332; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.122, hadis ke-11.

494 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.1, hal.507, hadis ke-1464.

495 *Al-Kafi,* jil.4, hal.170 hadis ke-40; *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.174, hadis ke-2056.

496 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.478

497 *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.1, hal.510, hadis ke-1474.

498 *Ibid.*, jil.2, hal.183, hadis ke-2084; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.105, hadis ke-9.

499 *At-Tawhid,* hal.22, hadis ke-16; *Ma'anil-Akhbar*, hal.236, hadis ke-1; *Biharul-Anwar*, jil.96, hal.312, hadis ke-8.

500 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.473; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.6, hadis ke-2.

501 *Al-Kafi,* jil.1, hal.489, hadis ke-7.

502 *Sya'bul-Iman,* jil.3, hal.342, hadis ke-3714; *Nihayatul-'Allamah,* hal.66.

503 Allamah Hilli, *Muntahal-Mathlab,* jil.1, hal.348; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.118, hadis ke-6.

504 *Sunan Tirmizi*, jil.2, hal.410, hadis ke-530; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.638, hadis ke-24507.

505 *Sunan Ibnu Majah,* jil.1, hal.411, hadis ke-1295 dan hadis ke-1294; *Kanzul-'Ummal,* jil.7, hal.88, hadis ke-18099.

506 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.483; *Biharul-Anwar*, jil.90, hal.372, hadis ke-25.

507 *Tarikh Dimayq,* jil.43, hal.4, hadis ke-9068; *Kanzul-'Ummal,* jil.7, hal.88, hadis ke-18096.

508 *Tarikh Dimayq,* jil.55, hal.161, hadis ke-1165; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.548, hadis ke-24104.

509 *Al-Kafi,* jil.3, hal.460, hadis ke-4.

510 *Da'aimul-Islam*, jil.1, hal.185; *Biharul-Anwar*, jil.90, hal.374, hadis ke-27.

511 *Al-Mu'jam al-Awsath,* jil.4, hal.224, hadis ke-4040; *Kanzul-'Ummal,* jil.8, hal.644, hadis ke-24543.

512 *Al-Iqbal,* jil.1, hal.494; *Biharul-Anwar*, jil.91, hal.20, hadis ke-6.

513 *Misybahul Mutahajjid,* hal.653; *Biharul-Anwar,* jil.90, hal.379, hadis ke-29.

514 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.139, hadis ke-314 dan hadis ke-315 dari Imam Muhammad Baqir as bersabda, " Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as, ketika selesai bertakbir dalam dua salat Id, berucap setiap dua kali takbirnya: *Asyhadu alla*

ilaha illallah wahdahu la syarika lahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu. Allahumma ahlul kibriya...." Lihat, *Biharul-Anwar,* jil.90, hal.380, hadis ke-30.

515 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.286, hadis ke-856.

516 *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.659, hal.728; *Biharul-Anwar,* jil.91, hal.29, hadis ke-5.

517 *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.369, hadis ke-500; *ash-Shahifah as-Sajjadiyyah,* hal.181.